Dedicated to Indonesian Families

Laporan Tahunan 2012 Annual Report

Pilar Transformasi Jangka Panjang

Beat Competitor
Memperkuat posisi sebagai market leader KPR dan memenangkan persaingan melalui layanan unggul

Visi

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan

Eksternal
Fokus pada perumahan
Layanan unggul

Brand re-positioning

Internal
Internalisasi budaya kerja

Continuous improvement service & culture

"Menjadi bank yang terkemuka

Pertumbuhan bisnis

1. Tetap sebagai pemegang *market share* KPR terbesar
2. Pertumbuhan kredit yang berkualitas dan tetap fokus di bidang perumahan dengan porsi 85%
3. Pembiayaan non perumahan berorientasi pada margin tinggi
4. Menitikberatkan pendanaan pada *low cost funding* dengan pertumbuhan yang agresif
5. Penambahan kontribusi *fee based income*
6. Pertumbuhan anorganik melalui akuisisi bank dan lembaga keuangan

Membangun aliansi strategis

1. Melaksanakan program aliansi dan penyertaan untuk menciptakan sinergi bisnis dalam rangka pertumbuhan bisnis serta perluasan produk & jasa layanan
2. *Spin off bisnis* syariah

Meningkatkan Good Corporate Governance,

Transformasi yang sudah dilakukan harus terus dilanjutkan untuk memenangkan persaingan dalam mencapai visi Bank BTN.

Aggressive Business Growth

1. Lending
2. Funding
3. Fee based income
4. Sharia business

Pilar Transformasi Jangka Panjang

- Pertumbuhan bisnis
- Membangun aliansi strategis
- Memperkuat budaya & organisasi berbasis kinerja
- Optimalisasi IT
- Penerapan GCG & compliance

dalam pembiayaan perumahan"

Memperkuat organisasi & budaya berbasis kinerja

1. Memperkuat dan mengembangkan organisasi yang mendukung bisnis
2. Membangun jaringan distribusi yang optimal
3. Penataan layanan (*service*) secara menyeluruh
4. Menata ulang sistem manajemen strategis
5. Pemenuhan dan pengembangan human capital
6. Memperkuat budaya kerja yang berorientasi *intrapreneurship* (pelayanan & penjualan), kinerja dan efisiensi

Optimalisasi IT

1. Menyelaraskan strategi bisnis dan kehandalan IT melalui inovasi produk, *channel* dan sistem informasi
2. Pengembangan dan optimalisasi penggunaan IT dalam proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi

Compliance dan Risk Management

Daftar Isi

PROFIL BANK BTN

LAPORAN MANAJEMEN

TINJAUAN USAHA

TINJAUAN OPERASIONAL

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

TATA KELOLA PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

DATA PERUSAHAAN

REFERENSI BAPEPAM-LK

Pencapaian & Kinerja Utama 2012 dibanding 2011

International Seminar and Training Housing Finance and Beyond - 29 October 2012

International Seminar on Housing Finance Management 2012

Sejak berdiri, Bank BTN sukses menjaga konsistensinya sebagai penyalur pembiayaan perumahan terdepan di Indonesia. Membantu jutaan keluarga mewujudkan mimpi memiliki rumah idaman.

Bahkan, pada tahun 2012, Bank BTN berupaya untuk menjalin *network* bertaraf internasional dalam rangka turut serta mengembangkan *housing finance* (pembiayaan perumahan). Bank BTN bekerja sama dengan HDFC-India, menyelenggarakan "*International Seminar on Housing Finance Management* 2012", bertempat di Nusa Dua, Bali, dengan tujuan:

- *Sharing* pengetahuan, pengalaman, ide, dan *best practises* dalam rangka mengembangkan manajemen pembiayaan perumahan dari mancanegara.
- Menjalin kerja sama internasional untuk mengembangkan bisnis pembiayaan perumahan.
- Memberikan inspirasi bagi dunia untuk mengembangkan pembiayaan perumahan.

Sekilas Bank BTN

Satu-satunya Bank di Indonesia yang mendapat dukungan pendanaan dari *Bill and Melinda Gates Foundation* untuk menerbitkan produk tabungan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang diluncurkan dengan nama Tabungan BTN Cermat. Selain itu, Bank BTN juga sukses mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank terbesar di Indonesia dari segi aset serta penyaluran kredit.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau Bank BTN didirikan pada 1897 dengan nama Postspaarbank. Pada 1950, namanya berubah menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Bank BTN mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR), baik KPR Bersubsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas.

Bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Bank BTN senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan. Saat ini, fokus bisnis Bank BTN dikonsentrasikan pada tiga sektor, yakni KPR dan Perbankan Konsumer, Perumahan dan Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya.

Kilas Balik Bank BTN

2010 – 2012 :

1. Pemegang *market share* KPR terbesar di Indonesia
2. Kontributor utama dalam program perumahan rakyat yang ditunjukkan dengan penyalur KPR FLPP tertinggi
3. Bank pertama penyelenggara pameran perumahan "BTN PROPERTY EXPO"
4. Meraih penghargaan:
   - Juara umum *Annual Report Award* tahun 2010
   - *Best Investor Service Provider dari Global Banking & Finance Review* tahun 2011
   - Bank yang Berpredikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan Tahun 2011
   - Best Disclosure and Tranparency dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) 2012
   - Corporate Image 2012 dari Bloomberg Businessweek Indonesia dan Frontier Consulting Group

Visi & Misi

Seiring berkembangnya langkah bisnis Bank BTN menjadi perusahaan terbuka, maka **Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan Visi dan Misi Bank BTN** sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Bank BTN Tahun 2008–2012 dan Kebijakan Direksi.

Visi menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan, mengandung harapan bahwa Bank BTN senantiasa unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri yang terkait. Sementara Misi merupakan cita-cita Bank BTN, yang akan ditempuh melalui tiga tahapan transformasi jangka panjang yaitu:

- Bank BTN menjadi Bank yang "Ready to Compete" pada tahun 2012.
- Bank BTN akan "Beat Competitors" pada tahun 2017.
- Bank BTN akan menjadi "World Class Bank" pada tahun 2023.

Visi

Menjadi Bank yang Terkemuka dalam Pembiayaan Perumahan

Misi

Memberikan pelayanan yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri yang terkait, pembiayaan konsumsi, serta usaha kecil dan menengah.

Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.

Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.

Melaksanakan manajemen perbankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham.

Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

Bidang Usaha Bank BTN

KPR dan Perbankan Komersial

Produk Kredit terbagi menjadi KPR Bersubsidi, KPR Non Subsidi, Kredit Perumahan lainnya dan Kredit Konsumer.

Produk Simpanan juga terbagi menjadi tiga, yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.

Perumahan dan Perbankan Komersial

Produk Kredit terbagi menjadi tiga, yaitu Kredit Konstruksi, Kredit Mikro & Usaha Kecil Menengah, serta Kredit Korporasi lainnya.

Produk Simpanan terbagi menjadi dua, yaitu Giro dan Deposito.

Perbankan Syariah

Produk Pembiayaan terbagi menjadi Pembiayaan Konsumer Syariah dan Pembiayaan Komersial Syariah.

Produk Pendanaan terbagi menjadi Giro Syariah, Tabungan Syariah, dan Deposito Syariah.

Secara umum, dapat dijelaskan pada figur di bawah ini. Sedangkan, penjelasan mengenai produk dan atau jasa secara lebih rinci dapat dilihat pada bagian "Data Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

Consumer banking

Mortgage
Menyediakan layanan pembiayaan berbasis rumah atau hunian

Consumer loan
Memberikan layanan pembiayaan consumer dan *personal loan*
Pengembangan bisnis *consumer loan* dari *value chain* perumahan

Consumer funding
Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual
Pengembangan bisnis *wealth management*

Commercial banking

Commercial loan
Mengelola bisnis *commercial loan* termasuk kredit konstruksi

SME
Memberikan layanan pembiayaan bagi segmen mikro dan kecil

Commercial & Institutional funding
Memberikan layanan jasa dan produk dana yang berorientasi kepada nasabah korporasi dan institutional

Treasury

Menyediakan layanan jasa dan produk *treasury*
Mengelola bisnis DPLK

Badan Usaha Syariah
Bank BTN Sharia

Menyediakan layanan produk dan jasa syariah yang menciptakan sinergi bisnis Bank BTN

Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan

Nilai-Nilai Perusahaan

Pelayanan Prima
Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal).

Inovasi
Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

Keteladanan
Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-Nilai Budaya Kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait.

Profesionalisme
Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN.

Integritas
Konsisten antara pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi, serta prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.

Kerja sama
Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain, yang dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

Budaya Perusahaan

Ramah, sopan, dan bersahabat

Peduli, proaktif, dan cepat tanggap

Berinisia tif melakukan penyempurnaan

Berorientasi menciptakan nilai tambah

Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar

Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja

Kompeten dan bertanggungjawab

Bekerja cerdas dan tuntas

Konsisten dan disiplin

Jujur dan berdedikasi

Tulus dan terbuka

Saling percaya dan menghargai

Strategi Kinerja 2013
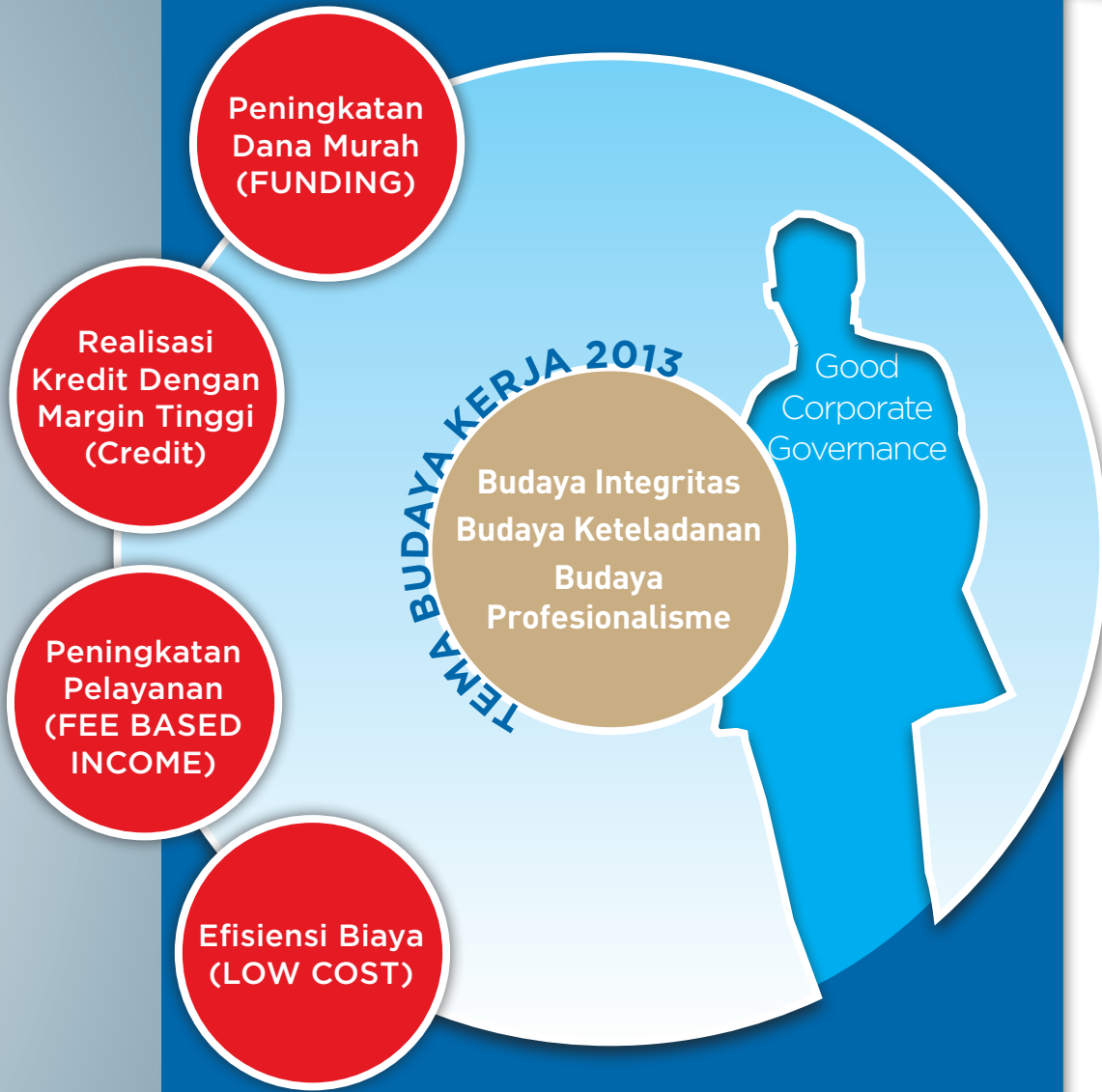
Ikhtisar Keuangan dan Operasional

Keterangan (dalam Miliar Rupiah)	**2012**	2011	2010	2009	2008
LAPORAN LABA RUGI					
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	8.819	7.556	6.499	5.730	4.567
Beban Bunga dan Bonus	4.092	3.770	3.144	3.428	2.607
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih	4.727	3.786	3.355	2.302	1.960
Pendapatan Operasional Lainnya	571	512	488	265	217
Beban Operasional Lainnya	3.214	2.720	2.247	1.763	1.503
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Keuangan dan Non-Aset Keuangan	(213)	(110)	(311)	(53)	5
Pemulihan (Beban) Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	(1)	58	(21)	(12)	(10)
Laba Operasional	1.871	1.526	1.264	739	669
Pendapatan (Beban) BukanOperasional - Bersih	(8)	(3)	(13)	6	(4)
Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan	1.863	1.522	1.250	746	666
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	(107)	(10)	40	(12)	57
Beban Pajak Kini	393	393	374	228	292
Laba Bersih	1.364	1.119	916	490	430
Laba Bersih (Komprehensif)	1.358	1.026	1.098	551	-
Laba Bersih Per Saham (nilaipenuh)	148	123	105	76	68
NERACA					
Aktiva Produktif	90.671	71.926	66.326	56.255	43.112
Kredit yang diberikan	75.411	59.338	48.703	38.737	30.774
Pembiayaan Syariah	6.000	4.226	2.847	1.996	1.251
Penempatan pada BI dan Bank Lain	11.472	9.781	2.375	2.669	656
Efek-Efek	1.023	739	931	2.955	1.213
Obligasi Pemerintah	7.469	7.107	7.193	7.380	7.577
Total Aset	111.749	89.121	68.386	58.448	44.992
Simpanan dari Nasabah	80.668	61.970	47.546	40.215	31.448
Giro	13.271	13.150	5.174	7.364	2.853
Tabungan	21.540	14.816	10.868	8.941	7.375
Deposito Berjangka	45.856	34.004	31.504	23.910	21.220
Surat Berharga yang Diterbitkan	7.137	5.438	4.140	3.222	2.496
Pinjaman Yang Diterima	6.737	5.695	3.400	2.984	3.281
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	250
Total Kewajiban	101.470	81.800	61.938	53.055	41.914
Ekuitas	10.279	7.322	6.447	5.393	3.078
RASIO KEUANGAN (%)					
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)	1,94	2,03	2,05	1,47	1,80
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)	18,23	17,65	16,56	14,53	19,64
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5,83	5,76	5,99	4,60	5,08
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	17,69	15,03	16,74	21,54	16,14
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Gross	4,09	2,75	3,26	3,36	3,20
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Netto	3,12	2,23	2,66	2,75	2,66
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	80,74	81,75	82,39	88,29	86,18
Rasio Kredit yang Diberikan danPembiayaan/Piutang Syariah terhadap Simpanan	100,90	102,56	108,42	101,29	101,83
Jumlah Karyawan	6.048	5.135	4.231	4.085	3.850
Jumlah ATM	1.404	1.180	745	528	367
Jumlah Kantor	756	640	416	286	258

Rasio Kecukupan Modal (%)

Total Aset (dalam Rp Miliar)

Pendapatan Bunga Dan Bagi Hasil (dalam Rp Miliar)

Laba Bersih (dalam Rp Miliar)

Rasio Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah Terhadap Simpanan (%)

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (%)

Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Kinerja Saham

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Harga Penutupan	1,330	1,330	1,680	1,710	1,660	1,690	1,700	1,560	1,210	1,440	1,250	1,210	1,200
Rata-rata Volume Perdagangan/Hari	38,754,000	21,391,389	28,890,543	14,999,325	8,963,976	7,903,400	21,441,024	10,556,921	13,480,025	9,830,000	12,283,023	5,600,095	13,581,675
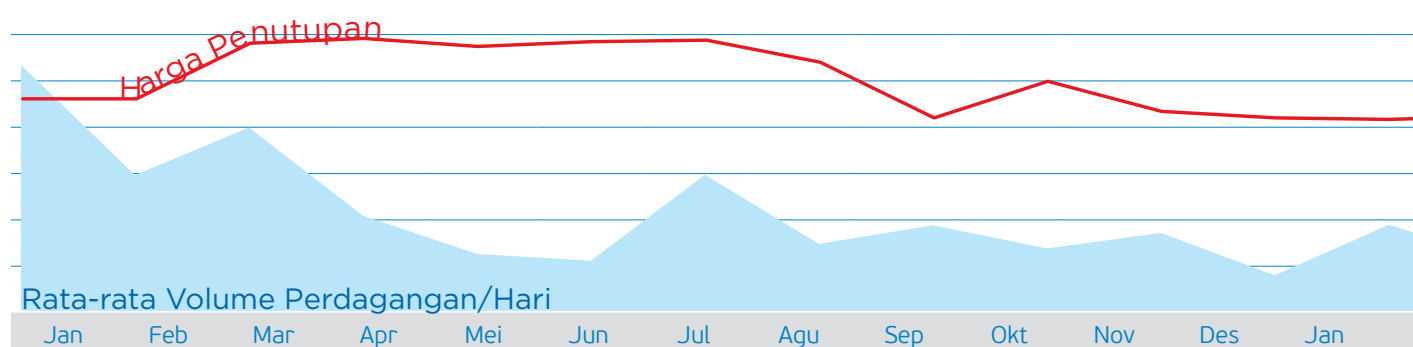
Harga Saham per Triwulanan Selama 2012 dan 2011 — dalam Rupiah

	Pembukaan	Terendah	Tertinggi	Penutupan
2011				
Triwulan I	1.670	1.260	1.760	1.680
Triwulan II	1.680	1.600	1.780	1.690
Triwulan III	1.740	1.060	1.800	1.210
Triwulan IV	1.110	1.080	1.500	1.210
2012				
Triwulan I	1.210	1.160	1.250	1.200
Triwulan II	1.220	1.150	1.410	1.290
Triwulan III	1.290	1.250	1.440	1.440
Triwulan IV	1.470	1.380	1.680	1.450

Kinerja Saham

	2011	2012
Harga Tertinggi (Rp)	1.800	1.680
Harga Terendah (Rp)	1.060	1.150
Harga pada Akhir Tahun (Rp)	1.210	1.450
Jumlah Lembar Saham (juta)	8.836	10.356
Kapitalisasi Pasar (Rp juta)	10.691.524	15.016.200
Laba Bersih per Saham (Rp)	125	131
Nilai Buku per Saham (Rp)	835	998
Rasio Harga per Nilai Buku (%)	1,45	1,45
Rasio Harga per Laba Bersih (%)	9,67	11,06

	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
Harga Penutupan	1,220	1,200	1,380	1,200	1,290	1,370	1,310	1,440	1,520	1,610	1,450
Rata-rata Volume Perdagangan/ Hari	7,885,405	2,912,190	17,729,842	3,707,429	6,341,810	8,446,727	6,265,868	15,594,350	13,455,091	20,902,075	16,160,278

Ikhtisar Obligasi

Obligasi	Jumlah (Rp)	Jangka Waktu (Tahun)	Tingkat Bunga Kupon	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Obligasi BTN XII Tahun 2006	1.000.000.000.000.00	10	12,75%	20-Sep-06	19-Sep-16	idAA
Obligasi BTN XIII Seri B Tahun 2009	300.000.000.000.00	4	12,00%	29-May-09	29-May-13	idAA
Obligasi BTN XIII Seri C Tahun 2009	900.000.000.000.00	5	12,25%	29-May-09	29-May-14	idAA
Obligasi BTN XIV Tahun 2010	1.650.000.000.000.00	10	10,25%	11-Jun-10	11-Jun-20	idAA
Obligasi BTN XV Tahun 2011	1.300.000.000.000.00	10	9,50%	28-Jun-11	28-Jun-21	idAA
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012	2.000.000.000.000.00	10	7,90%	5-Jun-12	5-Jun-22	idAA

*) Rating oleh PT Pefindo (6 Maret 2012 - 1 Maret 2013)

Ikhtisar Sekuritasi KPR BTN

Sekuritisasi	Jumlah Penerbitan (Rp.)	Outstanding per 31 Desember 2012 (Rp)	Tingkat Bunga EBA Kelas A	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat
Sekuritisasi KPR BTN ke-1 (KIKDSMF01)	111.111.108.501.00	22.381.649.899.62	13,00%	11-Feb-09	10-Mar-18	idAAA
Sekuritisasi KPR BTN ke-2 (KIKDSMF02)	391.305.329.159.00	137.951.875.178.41	11,00%	10-Nov-09	10-Dec-19	idAAA
Sekuritisasi KPR BTN ke-3 (KIKDBTN01)	750.000.230.716.80	434.146.935.374.57	9,25%	27-Dec-10	27-Sep-19	idAAA
Sekuritisasi KPR BTN ke-4 (KIKDBTN02)	703.450.414.456.00	546.236.812.400.22	8,75%	16-Nov-11	27-Feb-21	idAAA
Sekuritisasi KPR BTN ke-5 (KIKDBTN03)	1.000.000.005.977.00	980.047.762.686.70	7,75%	12-Dec-12	7-Jan-23	idAAA

Penghargaan dan Sertifikasi 2012

Markplus Insight
Indonesia To Service to Care Award 2012
The Best of Indonesia Service to Care Champion 2012
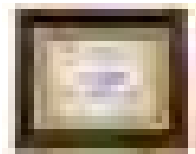
Infobank
Infobank Digital Brand of The Year 2011
Peringkat I Digital Housing Loan Brand

Men's Obssession
The Most Inspiring Company
Perusahaan Berprestasi Pilihan Men"s Obsesssion

Karim Business Consulting
Islamic Finance Award & Cup 2011
The Best Sharia Unit - Asset → IDR 500 Billion

Business Review-Ideku Group
Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012
Bank BUMN Terbaik Asset → 10 T Bidang Manajemen Risiko Kredit Perumahan
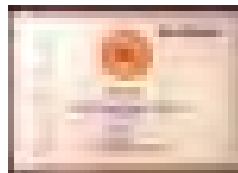
Bisnis Indonesia
Banking Efficiency Award
BUMN
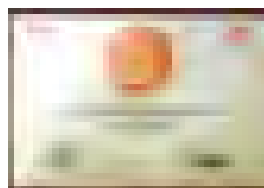
Onbee Marketing Research & Swa
Word Of Mouth Marketing Award 2012
First Winner In Home Loans Category

Bloomberg Businessweek Indonesia dan Frontier Consulting Group
Corporate Image Award 2012
National Bank (Asset ← 100 Trillion)

BUMN Track, BUMN Marketeers Club dan MarkPlus Inc
BUMN Marketing Award 2012
Bronze winner untuk kategori strategic
Bronze winner untuk kategori tactical
Bronze winner untuk kategori special award
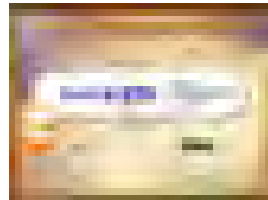
Marketing Research Indonesia (MRI) dan Infobank
Banking Service Excellence Award 2012
1st Best Phone Handling Commercial Bank
10 th Best Overall Performance Commercial Bank
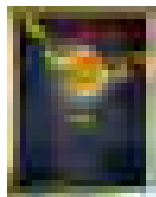
Property & Bank
Property & Bank Award 2012
Bank BUMN/Umum Berkinerja Sangat Bagus
"Bank BUMN Yang Konsisten Menyalurkan Pembiayaan Residensial"

Infobank
Infobank Award 2012
Bank Yang Berpredikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan Tahun 2011
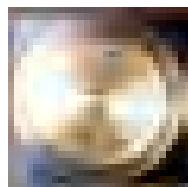
Swa & Ipsos
Consumer Banking Excellence Award
The 1st Winner In Category of KPR

BEI, KNKG, BI, BAPEPAM LK, Bursa Efek Indonesia, Kementerian BUMN, IAI, Dirjen Pajak
Annual Report Award
Peringkat Ke 2 Kategori BUMN Keuangan Listed
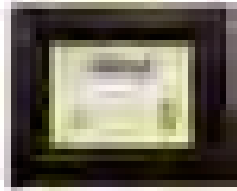
Infobank
Infobank Sharia Finance Awards 2012
Predikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan Tahun 2011
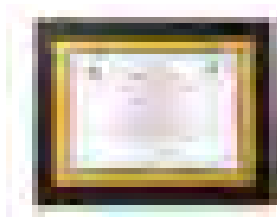
Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia
Adiupaya Puritama
Peringkat Pertama Bank Pelaksana Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan
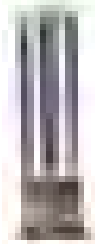
Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia
Adiupaya Puritama
Peringkat Kedua Bank Pelaksana Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (BTN Syariah)

Infobank
Infobank BUMN Award 2012
BUMN Kategori Industri Keuangan Yang Berpredikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan 2011

Business Review-Ideku Group
Anugerah Perbankan Indonesia 2012
The Best Bank 2012 in "Marketing"

Business Review-Ideku Group
Anugerah Perbankan Indonesia 2012
The Best Bank 2012 in "Risk Management"
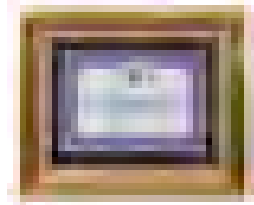
Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
LPPI Awards
The Best Training Participation For Category of Bank With Total Assets → Rp 100-300 Trillions

The Indonesian Institute For Corporate Governance
Indonesia Most Trusted Companies Award 2012
Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)

The 4th IICD Conference and Award Corporate Governance
Best Corporate Governance Disclosure and Transparency 2012

Housing Estate, majalah tren properti, bahan bangunan & gaya hidup
Mortgage Awards 2012, The Favorite Mortgage
←IDR 300 million Jabodetabek
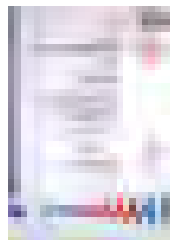
ISO 9001:2008
Pelayanan Audit Internal 11 Agustus 2011 sampai dengan 11 Agustus 2014

ISO 9001:2008
Untuk Proses KPR dan KPA mulai dari awal aplikasi sampai dengan pencarian pinjaman, berlaku sampai dari 9 Desember 2010 sampai dengan 6 Januari 2012

Peristiwa Penting 2012

JANUARI
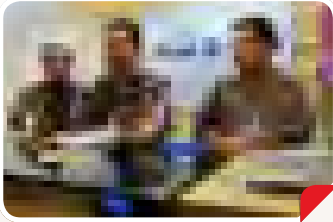
19 Januari
Peresmian
Kantor Wilayah 2

Setelah pembukaan kantor wilayah 1 pada tahun 2011, Bank BTN kembali meresmikan kantor wilayah 2 di Surabaya. Kantor ini mensupervisi seluruh kantor di wilayah Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
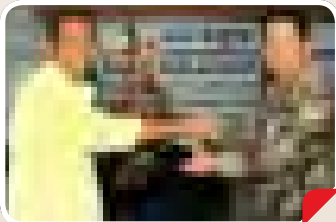
20 Januari
Rapat Kerja Tahun 2012

Untuk mengoordinasikan semua strategi pencapaian kinerja di tahun 2012, Bank BTN menyelenggarakan rapat kerja di Surabaya. Acara ini dibuka oleh Menteri Negara BUMN, Bapak Dahlan Iskan.

31 Januari
Banjir Emas
di Kantor Pos

Meneruskan kegiatan yang sama pada tahun sebelumnya, Bank BTN meluncurkan program 'Banjir Emas Sepanjang Tahun di Kantor Pos', dengan memberikan hadiah bagi para penabung Tabungan BTN e'Batara Pos.

FEBRUARI
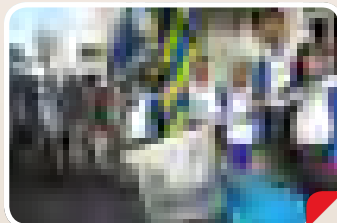
5 Februari
Ulang Tahun Bank BTN ke-62

Dalam rangkaian kegiatan ulang tahun yang ke-62, Bank BTN menyelenggarakan berbagai kegiatan, antara lain sepeda santai yang diikuti oleh seluruh karyawan Bank BTN dan keluarganya.

APRIL
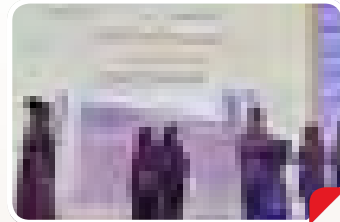
14 April
Penarikan Undian 'BTN Homebastis'

Sebagai apresiasi kepada nasabah penabungnya, Bank BTN melakukan penarikan undian Grand Prize 'BTN Homebastis', dengan total hadiah sebesar 16 miliar.

16 April
Peluncuran Tabungan BTN Batara Pensiunan

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang, Bank BTN melengkapi produk dan layanannya dengan meluncurkan 'Tabungan BTN Batara Pensiunan', yang memberikan layanan khusus bagi para pensiunan di Indonesia.
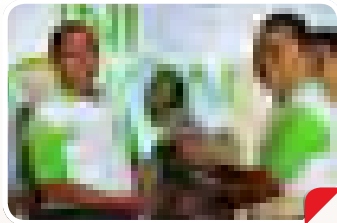
23 April
Penghargaan dari Kementerian Kehutanan

Bank BTN menerima penghargaan dari Menteri Kehutanan, Bapak Zulkifli Hasan, atas kontribusinya dalam gerakan penanaman pohon pada 100 sekolah di Jakarta.

MEI
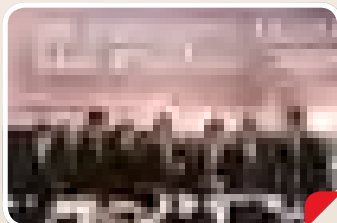
2 Mei
Public Expose Penerbitan Obligasi Bank BTN

Sebagai sumber dana jangka panjang untuk ekspansi kredit, Bank BTN menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012 sebesar 2 triliun, dengan tenor 10 tahun.
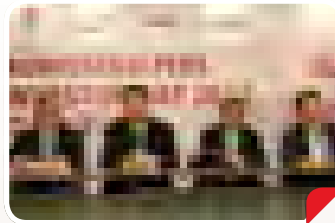
3 Mei
Public Expose Kinerja pada Investor Day 2012

Sebagai bentuk keterbukaan kepada publik serta memenuhi ketentuan Bapepam dan LK, Bank BTN menyelenggarakan public expose kinerja keuangan dan operasional atas laporan keuangan per 31 Maret 2012 di Bursa Efek Indonesia.

JUNI
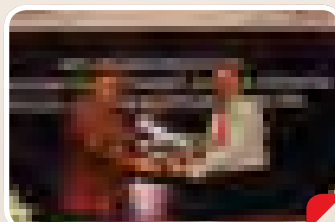
7 Juni
Kerja sama dengan Garuda Indonesia

Bank BTN dan Garuda Indonesia menandatangani perjanjian kerja sama mengenai transaksi pembayaran tiket secara online dengan pembayaran di seluruh ATM Bank BTN.

25 Juni
Kerja sama dengan Agung Podomoro Group

Sebagai market leader dalam pembiayaan perumahan, Bank BTN terus meningkatkan kerja sama dengan para pengembang. Salah satunya adalah Agung Podomoro Group, dengan penandatanganan kerja sama KPR dan KPA BTN di Metro Park Residen, Podomoro City, Medison Park Residence, Vimala Hills Bogor dan Pesona Gerbang Karawang.

JULI
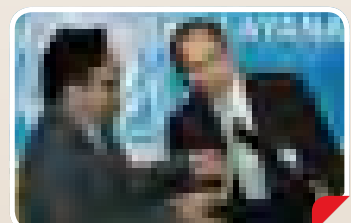
18 Juli
Kerja sama dengan UIN Syarif Hidayatullah

Dalam rangka peningkatan dana pihak ketiga melalui Perguruan Tinggi, Bank BTN melakukan kerja sama dengan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kerja sama meliputi pembayaran SPP mahasiswa secara online, pemberian beasiswa, fasilitas kredit dan pengembangan kampus.

SEPTEMBER
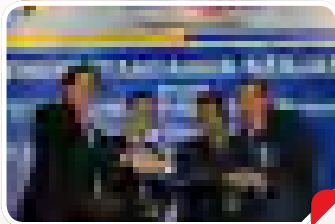
5 September
Kerja sama dengan Telkom

Untuk melengkapi layanan dan fitur produknya, Bank BTN menandatangani nota kesepahaman dengan Telkom untuk layanan kiriman uang 'Delima'. Dengan layanan ini, nasabah Bank BTN dapat menikmati kemudahan dan kecepatan dalam pengiriman uang di dalam dan luar negeri.
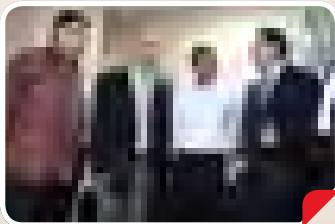
19 September
Rapat Kerja DPR RI tentang Rights Issue Bank BTN

Bank BTN meminta persetujuan DPR RI untuk melakukan rights issue. Rapat juga dihadiri oleh Menteri Keuangan, Bapak Agus Martowardojo, dan Menteri Negara BUMN, Bapak Dahlan Iskan.

22 September
BTN Property Expo 2012

Meneruskan kesuksesan kegiatan pada tahun sebelumnya, Bank BTN kembali menyelenggarakan 'BTN Property Expo 2012' di JCC Jakarta, dengan menampilkan berbagai proyek perumahan di seluruh Indonesia.
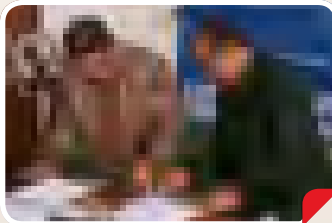
27 September
Pengentasan Kemiskinan di Mataram

Sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan, Bank BTN menjadi koordinator program pengentasan kemiskinan di wilayah Mataram, yang dicanangkan oleh Kementerian BUMN. Bank BTN kemudian menunjuk Universitas Mataram untuk menjadi pelaksana program dan pendampingan masyarakat.

OKTOBER
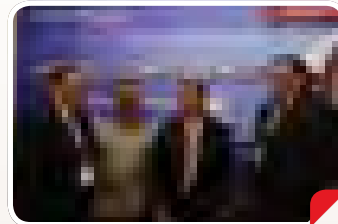
29 Oktober
Seminar Pembiayaan Perumahan Kerja sama dengan HDFC India

Sebagai tindak lanjut dari kerja sama strategis dengan Housing Development Financial Corporation Limited (HDFC) India, Bank BTN menyelenggarakan training dan seminar mengenai pembiayaan perumahan di Bali.

NOVEMBER
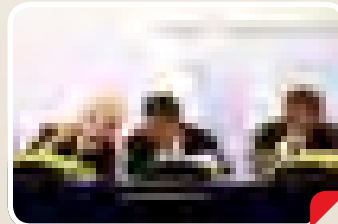
7 November
RUPSLB Rights Issue

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana penambahan modal Bank BTN melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
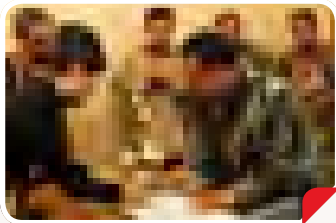
9 November
Peresmian BTN Prioritas Bekasi

Dengan keinginan memberikan layanan dan fitur produk yang bersaing bagi nasabah primanya, Bank BTN meresmikan outlet BTN Prioritas yang ke-10 di kantor cabang Bekasi.

DESEMBER
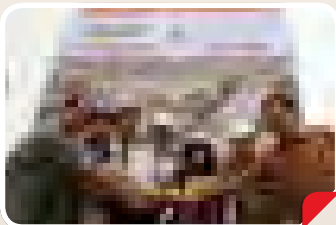
12 Desember
Peletakan Batu Pertama Pembangunan Whiz Hotel

Dengan tujuan mendiversifikasi produk kredit dan meningkatkan marjin laba, Bank BTN turut membiayai pembangunan Whiz Hotel di Cikarang, Jawa Barat.
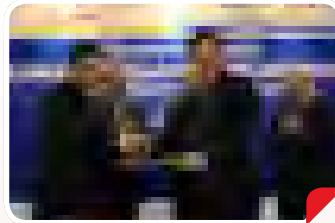
18 Desember
Kerja sama Bancassurance

Bank BTN kembali melengkapi produk dan layanannya dengan membuka layanan bancassurance. Kerja sama layanan ini dilakukan bekerja sama dengan 2 (dua) perusahaan asuransi terkemuka, yaitu Zurich Topas Life dan Jiwasraya.
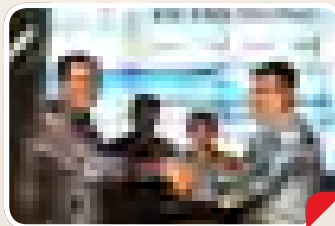
19 Desember
KIK EBA

Sebagai alternatif pendanaan melalui pasar sekunder pembiayaan perumahan, Bank BTN kembali melakukan sekuritisasi tagihan KPR BTN, dengan menerbitkan KIK EBA ke-5 sebesar Rp1 triliun di Bursa Efek Indonesia.
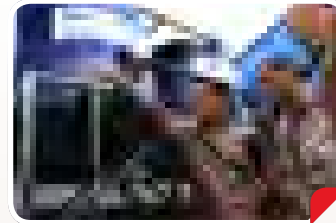
20 Desember
Lingkungan Harmoni BTN

Melalui program CSR 'Lingkungan BTN Harmoni', Bank BTN memberikan bantuan pelatihan kewirausahaan dan modal kerja di Sentra Pengrajin Tahu Cibuntu Bandung. Peresmian sentra tahu ini dilakukan oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Bapak Dede Yusuf.
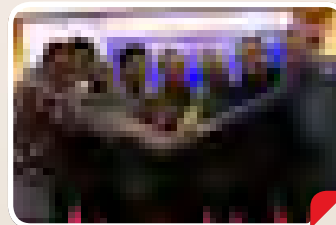
28 Desember
RUPSLB Perubahan Pengurus

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui penggantian Pengurus Bank BTN, termasuk pengangkatan Bapak Maryono sebagai Direktur.

Laporan Tahunan **2012**

Laporan Manajemen

Dedicated to Indonesian Families

Daftar Isi

Laporan Dewan Komisaris

Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)

Sejak tahun 2008, pada saat Rencana Jangka Panjang Tahun 2008–2012 Perseroan telah ditetapkan Manajemen Bank BTN, hingga akhir tahun 2012, Dewan Komisaris telah menggariskan beberapa kebijakan dan arahan kepada Direksi, khususnya terhadap prospek usaha. Arahan tersebut adalah agar Bank BTN tetap fokus kepada bisnis pembiayaan perumahan.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi Bank BTN masa bakti 2008-2012 telah mengelola Perseroan dengan baik, sehingga arah Bank tetap sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Tahun 2008 - 2012.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Melalui kesempatan yang sangat baik ini, Dewan Komisaris Bank BTN menyampaikan selamat dan sukses atas keberhasilan dunia usaha Indonesia dan Bank BTN dalam menjalankan putaran roda bisnis disepanjang tahun 2012. Fakta empiris menunjukkan bahwa ditengah tekanan ekonomi global yang masih menghadapi kendala ketidakpastian penyelesaian krisis Eropa, lambatnya pemulihan ekonomi USA, dan melemahnya momentum pertumbuhan ekonomi di Negara-negara *emerging market*, Bangsa Indonesia mampu menjaga pertumbuhan dan stabilitas ekonomi sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan dunia bisnis nasional.

Mengacu kepada hasil kajian World Bank, perekonomian Indonesia, pada tahun 2013, diperkirakan masih tetap positif walaupun perekonomian dunia masih lemah. Berdasarkan hasil kajian triwulanan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia edisi bulan Desember 2012, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,1 persen untuk tahun 2012, sedikit meningkat di tahun 2013 menjadi 6,3 persen. Proyeksi ini mengasumsikan konsumsi domestik dan pertumbuhan investasi masih bertahan kuat, dengan membaiknya pertumbuhan mitra dagang utama Indonesia secara bertahap yang juga sedikit mendorong pemulihan ekspor. Pada sisi yang lain, sebagaimana yang diliris Bank Indonesia, fungsi intermediasi perbankan nasional terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan tingginya pertumbuhan kredit, terutama pada sektor-sektor yang produktif. Beberapa hal yang perlu dicermati antara lain, upaya untuk memitigasi potensi risiko yang dapat muncul pada sektor-sektor konsumtif. Untuk itu, Bank Indonesia telah mengambil berbagai langkah terkait dengan kebijakan makro secara prudensial, seperti *Loan to Value ratio* (LTV) untuk kredit perumahan, besaran uang muka untuk kredit kendaraan bermotor dan beberapa pembatasan dalam kartu kredit. Kemudian Bank Indonesia berhasil menjaga suku bunga acuan atau BI Rate pada Desember 2012 pada level 5,75 persen. Ini berarti BI berhasil mempertahankan BI Rate selam 11 bulan sejak Februari 2012. Tingkat suku bunga tersebut masih konsisten dengan tekanan inflasi yang rendah dan terkendali sesuai dengan target inflasi di 2012 dan 2013 di level 4,5 plus minus 1 persen. Berbagai kalangan memprediksikan bahwa ke depan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan kembali meningkat didorong oleh tetap kuatnya permintaan domestik serta peningkatan ekspor seiring dengan prospek pemulihan ekonomi global secara perlahan-lahan dan perbaikan harga komoditas internasional. Aktivitas ekonomi yang meningkat juga akan didorong oleh persiapan Pemilu dan daya beli yang membaik. Di sisi yang lain, investasi tetap kuat seiring dengan iklim usaha kondusif dan optimisme terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia.

Segenap perihal di atas mampu mendorong Bank BTN sedemikian rupa sehingga mampu dan/atau terus aktif menyalurkan kredit perumahan dan aktivitas bisnis perbankan lainnya secara konsisten dan bekesinambungan. Bank BTN dan masyarakat lebih leluasa mengambil keputusan kredit untuk mendukung pembelian rumah dan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Kami melihat semua faktor dan kondisi ekonomi dimaksud menjadi kunci utama bagi pertumbuhan perbankan nasional pada umumnya dan Bank BTN pada khususnya di tahun 2012.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Memasuki tahun 2013, Bank BTN telah menyelesaikan sejumlah agenda strategis sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Tahun 2008-2012 Perseroan. Berbagai hasil yang membanggakan telah dicapai oleh Bank BTN sepanjang periode tersebut, diantaranya adalah sukses melaksanakan agenda menjadi perusahaan publik. Kemudian, pada penghujung tahun 2012, Bank BTN kembali melaksanakan aksi korporasi untuk menambah modal melalui *rights issue* atau penerbitan saham terbatas.

Saham yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 1.512.858.200 lembar dengan harga Rp 1.235 per lembar. Setelah aksi korporasi ini, kepemilikan saham negara akan berubah dari 71,85% menjadi 60%, sedangkan kepemilikan publik akan meningkat dari 28,15% menjadi 40%. Oleh karena itu, kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada jajaran Direksi masa bakti 2008-2012. Sementara, sepanjang periode 2012, beberapa catatan penting tentang Kinerja dan Prospek Usaha yang telah disusun oleh Direksi, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Kinerja Direksi

Penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi tahun 2012 mengacu kepada indikator kinerja atau Key Performance Indicators (KPI) Direksi Bank BTN, yang terdiri dari 4 (empat) perspektif dengan menggunakan metode Balanced Scorecard sebagai berikut: Perspektif Finansial, Perspektif Nasabah; Perspektif Proses Bisnis; dan Perspektif Tumbuh dan Belajar.

Kami menilai, Kinerja Direksi pada periode 2012 sangat baik. Dari sisi profitabilitas, Bank BTN berhasil meraih laba bersih sebesar Rp 1,36 triliun di 2012, meningkat 21,93% dari tahun 2011. Sementara itu, posisi pembiayaan Bank BTN mencapai Rp 80,43 triliun dan posisi pendanaan sebesar Rp 80,67 triliun.

Sementara dari sisi pertumbuhan aset, per 31 Desember 2012 Bank BTN berhasil meraih peningkatan hingga 25,39% menjadi Rp 111,75 triliun, dari Rp 89,12 triliun pada tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah aset tersebut, Bank BTN tetap kokoh mempertahankan posisi dalam kelompok 10 bank umum nasional dengan aset terbesar.

Rasio-rasio keuangan utama juga relatif stabil. Beberapa indikatornya, seperti CAR mencapai 17,69%, LDR 100,9%, ROA 1,94% dan ROE 18,23% pada akhir 2012. Bank BTN juga telah berhasil menjaga kestabilan marjin pendapatan bunga bersih (NIM) di atas 5%, yaitu senilai 5,83% pada 2012. Namun demikian, dari sisi kualitas kredit mengalami penurunan. Pada tahun 2012, NPL (*net*) berada pada level 3,12% yang pada tahun 2011 sebesar 2,23%. Oleh karena itu, kami menekankan agar manajemen memberikan perhatian khusus terhadap usaha - usaha perbaikan NPL dan mereview hal ini berdasarkan *governance* yang lebih baik sehingga dapat memperbaiki kualitas kredit pada masa-masa yang akan datang.

Selain mempertahankan posisi perbankan, peringkat obligasi Bank BTN juga mengalami peningkatan. Lembaga Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menaikkan peringkat Bank BTN untuk obligasi yang diterbitkan, yaitu Obligasi XII tahun 2006, Obligasi XIII tahun 2009 dan Obligasi XIV tahun 2010, Obligasi XV tahun 2011, Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012, masing-masing mendapatkan kenaikan peringkat dari AA- menjadi AA. Kenaikan peringkat tersebut mencerminkan menguatnya posisi Bank BTN dan membaiknya indikator profitabilitas.

Dari sisi peningkatan efisiensi, untuk mendukung kelancaran bisnis serta mengoptimalkan operasional Bank dalam menghadapi harapan nasabah yang semakin tinggi dan kompleks, Bank BTN menerapkan teknologi iLoan dan iColl yang terintegrasi dengan sistem manajemen risiko Bank. Beberapa aplikasi TI lainnya yang telah diimplementasikan di 2012 untuk mempercepat proses bisnis, antara lain Voip, HCIS, Interface RTGS Outward, Single Sign On, serta pemantapan aplikasi Intercity Clearing.

Dalam hal pangsa pasar kredit subsidi Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Bank BTN tetap konsisten menjaga komitmennya kepada Pemerintah dengan menyalurkan pembiayaan untuk KPR Bersubsidi. Bank BTN merupakan bank penyalur terbesar, dengan 98% pangsa pasar

berdasarkan jumlah kredit baru yang dicairkan selama tahun 2012.

Bank BTN juga melakukan sejumlah diversifikasi usaha dalam rangka meningkatkan *fee based income,* meningkatkan marjin, mengurangi risiko konsentrasi kredit, serta mengelola *maturity mismatch*. Bank BTN berencana untuk meningkatkan komposisi kredit perumahan dan kredit non perumahan hingga maksimal. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan layanan *priority banking* dan *bancassurance* dan berencana memasuki segmen perbankan mikro.

Dari sisi tingkat pelayanan, melalui budaya perusahaan POLA PRIMA, Bank BTN berupaya untuk terus menyempurnakan layanan kepada nasabah. Keberhasilan Bank BTN meraih *The Best of Indonesia Service to Care Champion* 2012 dari MarkPlus Insight; 1st Best Phone Handling Commercial Bank dan 10th Best Overall Performance Commercial Bank dari Marketing Research Indonesia (MRI) dan Infobank yang menunjukkan bahwa upaya Bank BTN mulai membuahkan hasil yang sebagaimana yang diharapkan.

Dari sisi kepegawaian, berdasarkan survei dengan menggunakan metode Louis Allen Worldwide Inc. menunjukkan bahwa *Employee Engagement Index* (EEI) Bank BTN pada tahun 2012 berada pada skor 4,2, yang berarti berhasil mempertahankan skor yang sama pada tahun 2011 dan berarti pula naik 0,18 poin dari skor tahun 2010. Dengan jangkauan skala 1-5, nilai tersebut menandakan bahwa para pegawai menikmati suasana kerja di Bank BTN dan telah merasa terikat sebagai bagian tak terpisahkan dari perusahaan. Hal ini menunjukkan pula bahwa Bank BTN memang memiliki komitmen untuk menjadikan perusahaan sebagai *learning organization*, dimana setiap pegawai didorong untuk mengembangkan potensi dan kompetensinya agar dapat bekerja lebih baik dan siap untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi. Komitmen tersebut juga diwujudkan dengan menjaga lingkungan kerja yang baik demi terciptanya suasana kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Hasilnya, dapat dilihat dari tingkat *turnover ratio* pada tahun 2012 hanya sebesar 1,13%, 1,42% pada tahun 2011 dan 1,15% pada tahun 2010 yang relatif sangat kecil bila dibandingkan dengan tingkat turnover perbankan nasional.

Dari sisi penerapan Good Corporate Governance, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan pengelolaan perusahaan secara baik sesuai prinsip-prinsip dalam Good Corporate Governance. Prestasi Bank BTN dengan memperoleh Juara 2 Annual Report Award 2011 untuk kategori Keuangan Listed menjadi bukti atas keterbukaan informasi dan implementasi Good Corporate Governance di Bank BTN. Dewan Komisaris memandang penting atas penerapan Good Corporate Governance dan ke depan, Direksi agar senantiasa meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance dalam seluruh aspek operasional perbankan.

Dari pencapaian-pencapaian tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengelola perusahaan dengan baik, sehingga arah Bank sudah sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Tahun 2008-2012. Dewan Komisaris sungguh menyadari komitmen teguh Bank BTN untuk tetap fokus pada pembiayaan perumahan sebagai bisnis utama Bank BTN.

Tinjauan Prospek Usaha

Dewan Komisaris menilai, bisnis properti dan perumahan yang tidak pernah surut menjadi prospek bagi Bank BTN untuk terus berkembang secara berkelanjutan. Berbagai kalangan memprediksikan bahwa industri yang menjadi tumpuan dan harapan masyarakat secara luas ini akan *booming* hingga tahun 2014. Hal ini sangat argumentatif karena sektor papan merupakan kebutuhan pokok. Tidak mengherankan bila permintaan properti sangat tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

sejumlah lembaga, properti komersial dan kawasan industri mencetak pertumbuhan penjualan tertinggi pada beberapa tahun terakhir. Sementara pertumbuhan penjualan lahan industri meningkat hingga mencapai tiga kali lipat; properti komersial meroket hingga dua kali lebih tinggi; sedangkan, penjualan perumahan membumbung tinggi hingga menembus angka 50 persen. Fakta empiris ini menunjukkan bahwa fenomena bisnis perumahan yang kian kinclong seiring dengan bergulirnya waktu. Realisasi kredit dari sektor perbankan dalam mendukung tumbuh dan berkembangnya sektor properti menunjukkan *trend* yang senantiasa meningkat.

Pada saat yang bersamaan, meningkatnya besaran investasi serta konsumsi dalam negeri, menjadi gambaran atas meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia. Kondisi ini diprediksi akan tetap stabil untuk tahun 2013. Seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat serta bertambahnya jumlah penduduk, segmen kelas menengah ikut tumbuh dengan sangat cepat dan kini merupakan satu dari tiga faktor (selain pertumbuhan urbanisasi dan komoditas) yang menjadikan Indonesia satu dari negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat selama dua dekade ke depan.

Dalam rangka menangkap prospek usaha Bank BTN, Direksi telah menyusun Kerangka Transfomasi Jangka Panjang yang akan diimplementasikan melalui 4 (empat) pilar transformasi jangka panjang, yaitu: (1) Pertumbuhan bisnis, yang akan dicapai melalui upaya menjaga *market share* KPR terbesar; Pertumbuhan kredit berkualitas dan tetap fokus di bidang perumahan dengan porsi 85%; Pembiayaan non perumahan berorientasi pada margin tinggi; Menitikberatkan pendanaan pada *low cost funding* dengan pertumbuhan agresif; Penambahan kontribusi *fee based income;* dan Pertumbuhan anorganik melalui akuisisi bank dan lembaga keuangan. (2) Membangun aliansi strategis yang akan dicapai melalui pelaksanaan program aliansi dan penyertaan untuk menciptakan sinergi bisnis dalam rangka pertumbuhan bisnis serta perluasan produk dan jasa layanan dan *Spin off* bisnis syariah. (3) Memperkuat organisasi dan budaya berbasis kinerja yang akan dicapai melalui upaya untuk memperkuat dan mengembangkan organisasi yang mendukung bisnis; Membangun jaringan distribusi yang optimal; Penataan layanan (*service*) secara menyeluruh; Menata ulang sistem manajemen strategis; Pemenuhan dan pengembangan *human capital*; dan Memperkuat budaya kerja yang berorientasi *intrapreneurship*, kinerja dan efisiensi. (4) Optimalisasi IT yang akan dicapai melalui upaya penyelaraskan strategi bisnis dan kehandalan IT melalui inovasi produk, channel, dan sistem informasi; Pengembangan dan optimalisasi penggunaan IT dalam proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi.

Berdasarkan berbagai peluang dan melalui Kerangka Transformasi Jangka Panjang tersebut di atas maka Dewan Komisaris berpandangan dan optimis bahwa Bank BTN akan tetap *survive* dan mampu meningkatkan kinerja secara sustainable. Meskipun demikian, jajaran Direksi perlu tetap mempertimbangkan segala risiko dan tantangan di sektor finansial dengan memelihara likuiditas yang cukup, meningkatkan efisiensi, serta menjaga kualitas aktiva produktif Bank BTN. Selain itu, terus mempertahankan peningkatan dana pihak ketiga, khususnya yang berbasis biaya murah menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen ke depan melalui penambahan jaringan dan upaya pemasaran yang berkualitas. Semangat, pengabdian, serta kebulatan visi yang telah dituangkan oleh Direksi segenap jajaran pegawai dalam pencapaian kinerja 2012 menjadi kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris.

Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris.

Bank BTN memiliki tiga komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam melaksanakan tugasnya, dapat kami laporkan bahwa pertemuan rutin Dewan Komisaris dengan Komite-Komite tersebut tidak lagi hanya dilaksanakan setiap bulan, tetapi intensitasnya telah ditingkatkan menjadi setiap minggu.

Kepala Audit

Dapat kami sampaikan pula bahwa Komite Audit memanfaatkan hasil laporan audit, baik dari internal maupun eksternal, untuk mendapat gambaran mengenai pola-pola kejadian, risiko, maupun kesalahan-kesalahan dalam aktivitas bisnis. Pola-pola tersebut kemudian dikategorikan dan dianalisis untuk mengetahui kejadian-kejadian apa saja yang telah terjadi, apa penyebabnya, serta bagaimana menyempurnakan proses agar lebih baik sekaligus memperbaiki proses yang kurang efektif. Dengan melakukan pembahasan secara rutin, saran-saran peningkatan maupun perbaikan kinerja Bank BTN dapat disampaikan secara lebih detail dan terfokus, sehingga Direksi dapat mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Uraian lebih lengkap perihal ini dapat dilihat pada bagian "Tinjauan Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

Komite Pemantau Risiko

Beberapa hal yang menjadi fokus perhatian Komite Pemantau Risiko pada 2012, antara lain: *Issue* manajemen risiko tahun 2011 dan prospek manajemen risiko pada tahun 2012; Profil risiko Bank BTN; Hasil penilaian profil risiko; Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat KPMR; dan Strategi menurunkan Rasio Kredit Bermasalah (NPL). Mengenai strategi menurunkan NPL, Komite menaruh perhatian pada tingkat NPL di kantor-kantor cabang yang memproses kredit KPR. Dari sekian banyak kantor cabang tersebut, Komite berkonsentrasi pada kantor-kantor cabang yang memiliki nilai NPL terbesar, serta berupaya memberikan saran-saran terbaik kepada Direksi untuk mengatasi hal tersebut.

Selain itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, lebih akurat, dan secara umum lebih baik mengenai risiko bank, Komite berupaya melakukan perbaikan proses analisis risiko dengan menambahkan sejumlah data proyeksi terkait posisi finansial Bank. Sehingga, materi analisis tidak hanya bergantung pada data historis perusahaan, tetapi juga mencakup proyeksi untuk tahun-tahun mendatang. Proyeksi ini tidak hanya sekedar melihat tren perbankan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja Bank BTN di masa depan. Uraian lebih lengkap perihal ini dapat dilihat pada bagian "Tinjauan Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini

Komite Remunerasi dan Nominasi

Fokus pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2012 adalah memberikan rekomendasi terhadap penerapan kebijakan Pool of Talent Bank BTN, utamanya dalam penetapan calon anggota Direksi Bank BTN masa bakti 2013-2017 untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan kemudian disampaikan pada RUPS Luar Biasa yang telah dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2012. Kemudian, Komite juga telah memberikan rekomendasi terkait kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2012. Selain itu, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja tahun 2012; Menyusun program kerja tahun 2013; dan juga telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2012. Uraian lebih lengkap perihal ini dapat dilihat pada bagian "Tinjauan Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 April 2012 telah mengukuhkan pemberhentian Bapak Gatot Mardiwasisto sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal 27 Januari 2012 dan memberhentikan dengan hormat Bapak Iskandar Saleh sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan mengangkat Bapak Sahala Lumban Gaol sebagai Komisaris dan Ibu Dwijanti Tjahjaningsih sebagai Komisaris. Kemudian RUPS Luar Biasa yang telah diselenggarakan pada tanggal 28 Desember 2012 telah mengukuhkan pemberhentian Bapak Mulabasa Hutabarat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Bapak Deswandhy Agusman sebagai Komisaris Independen terhitung sejak tanggal 28 Desember 2012, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan mengangkat Bapak Agung Kuswandono sebagai Komisaris dan Ibu Amanah Abdulkadir sebagai Komisaris Independen. Dalam kesempatan ini, saya atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris mengucapkan selamat bergabung kepada Bapak Sahala Lumban Gaol, Ibu Dwijanti Tjahjaningsih, Bapak Agung Kuswandono dan Ibu Amanah Abdulkadir yang telah diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Bank BTN. Kami percaya, keahlian, pengalaman dan integritas mereka akan semakin memperkuat jajaran Dewan Komisaris Bank BTN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kami dengan sebaik-baiknya.

Apresiasi

Keberhasilan Bank BTN dalam melaksanakan Rencana Jangka Panjang Tahun 2008-2012 sebagaimana arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, sehingga arah Bank BTN dapat sejalan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, dan secara lebih khusus, pencapaian yang sangat baik di tahun 2012 merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari Direksi dan segenap pegawai, serta dukungan segenap pemangku kepentingan. Kerja keras dan cerdas, semangat, loyalitas, serta kebulatan visi yang telah ditunjukkan oleh Direksi dan jajaran pegawai menjadi kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris. Atas kinerja yang baik tersebut, Dewan Komisaris ingin mengungkapkan penghargaan dan terima kasih kepada segenap jajaran karyawan dan Direksi Bank BTN, serta kepada para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan pada Bank BTN selama ini.

Jakarta, 31 Desember 2012

Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)

Dewan Komisaris

1. Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)

2. Subarjo Joyosumarto
Komisaris (Independen)

3. Sahala Lumban Gaol
Komisaris

4. Dwijanti Tjahjaningsih
Komisaris

5. Agung Kuswandono*
Komisaris

6. Amanah Abdulkadir*
Komisaris (Independen)

*Menunggu persetujuan Bank Indonesia

Laporan Direksi

Evi Firmansyah
Direktur

Pada tahun 2012, Bank BTN berhasil mempertahankan perolehan Laba bersih di atas angka Rp1 triliun, yaitu sebesar Rp1,36 triliun.

Aset Bank BTN pun terus meningkat hingga menembus angka Rp100 triliun, yaitu Rp111,75 triliun, meningkat 25,39% dari tahun lalu dan melampaui target RKAP

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan YME karena atas rahmat dan karunia-Nya, kita semua dapat melewati tantangan bisnis tahun 2012 dengan baik ditengah guncangan krisis ekonomi global.

Pada tahun 2012 ini, Direksi Bank BTN masa bakti 2008-2012 telah menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Melalui kesempatan ini, mewakili seluruh jajaran Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja keras dan pengabdian seluruh jajaran manajemen organisasi dan segenap pegawai atas kerja keras tiada kenal lelah sehingga Bank BTN dapat terus meningkatkan kinerja dengan baik.

Berbagai rangkaian program dan/atau banyak hal yang telah dilalui dan dikerjakan di sepanjang tahun 2008-2012 dalam kerangka melaksanakan Rencana Jangka Panjang (RJP) Tahun 2008-2012 Perseroan yang patut kami laporkan dalam Laporan Tahunan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Mulai dari Prospek Bisnis; Kinerja Bank BTN yang meliputi kebijakan strategis, pencapaian target, dan kendala serta tantangan yang dihadapi perusahaan; Penerapan GCG; hingga, Perubahan komposisi Direksi.

Prospek Bisnis

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Perlemahan ekonomi global dan ketidakpastian bisnis yang terjadi pada 2012 tidak menghalangi stabilitas dan pertumbuhan perekonomian Indonesia, termasuk sektor keuangan dan perbankan. Sementara hasil kajian World Bank menunjukkan bahwa PDB riil meningkat sebesar 6,2 persen; Bank Indonesia menyatakan bahwa selama 2012, sistem keuangan dan perbankan menunjukkan kinerja yang positif dengan ketahanan yang tetap terjaga. Intermediasi perbankan dapat dipertahankan pada tingkat pertumbuhan yang aman bagi perekonomian. Pertumbuhan kredit hingga akhir November 2012 mencapai 22,3% yang diikuti pula dengan kualitas penyaluran kredit yang lebih baik. Demikian halnya penghimpunan dana masyarakat juga mengalami kenaikan sebesar 18,4% (yoy) atau mencapai Rp3,131 triliun.

Kemudian, dari sisi bisnis perumahan harus dipahami bahwa rumah merupakan hak dasar rakyat dalam meningkatkan harkat, martabat, mutu kehidupan dan penghidupan. Namun, sayangnya hak dasar rakyat tersebut masih belum sepenuhnya terpenuhi karena masih terdapat kesenjangan pemenuhan kebutuhan perumahan (*backlog*) yang relatif besar. Kebutuhan rumah sebanyak 700.000 unit setiap tahun dipenuhi oleh kapasitas membangun rumah sebesar 400.000 unit/tahun yang terdiri dari 250.000 unit oleh pengembang dan 150.000 unit oleh swadaya masyarakat.

Dengan kondisi ini, terdapat tambahan *backlog* perumahan sebanyak 300.000 unit/tahun. Namun demikian, kondisi ini, pada sisi yang lain, merupakan peluang yang menjanjikan bagi para pebisnis di sektor perumahan. Terlebih lagi, aspek pertumbuhan sektor properti akan menjadi pendorong kegiatan ekonomi. Banyak sekali tenaga kerja yang dapat diserap. Sumbangsih bisnis pada sektor properti sungguh signifikan bagi perekonomian nasional karena dapat menggerakkan sektor perdagangan, industri dan jasa-jasa yang akan menumbuhkan sentra ekonomi baru. Jadi, *multiflier effect*-nya sungguh luar biasa. Tidak kurang dari 175 produk industri terkait sangat bergantung dengan perkembangan bisnis properti. Dengan demikian, kebutuhan bisnis properti akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan segenap fenomena di atas dapat dikatakan bahwa prospek bisnis Bank BTN di sektor perumahan sangat cerah. Dengan dukungan stabilitas ekonomi makro Indonesia, potensi bisnis perumahan dan properti yang besar, jumlah penduduk usia produktif dan masyarakat segmen menengah atas yang terus bertambah, Bank BTN memiliki kekuatan dalam berbagai hal. Hal-hal tersebut diantaranya adalah: Fokus pada pembiayaan perumahan dengan pengalaman di bisnis KPR; Memiliki *customer base* nasabah yang besar; Sebagai Bank publik dengan *brand image* KPR yang kuat; Memiliki *corporate rating* yang mendukung akses terhadap *capital market* yang lebih murah; Memiliki *distribution channel* yang luas dan terus bertumbuh; Proses restrukturisasi organisasi yang berfokus pada bisnis; *human capital* yang berfokus pada *talent management* dan memiliki *hardware* IT yang memadai. Oleh karena itu, jajaran manajemen Bank BTN sangat optimis mampu mewujudkan kinerja Bank BTN yang terus bertumbuh secara *sustainable*.

Kinerja Bank BTN

Kebijakan Strategis

Dalam rangka untuk menangkap segenap prospek bisnis di atas maka secara garis besar, pada tahun 2012, Direksi Bank BTN telah berupaya untuk menyusun dan meletakkan Kerangka Transfomasi Jangka Panjang 2013-2017 yang diharapkan dapat diimplementasikan melalui 4 pilar transformasi jangka panjang, yaitu: (1) Pertumbuhan bisnis, yang akan dicapai melalui upaya menjaga *market share* KPR terbesar; Pertumbuhan kredit berkualitas dan tetap fokus di bidang perumahan dengan porsi 85%; Pembiayaan non perumahan berorientasi pada margin tinggi; Menitikberatkan pendanaan pada *low cost funding* dengan pertumbuhan agresif; Penambahan kontribusi *fee based income;* dan Pertumbuhan anorganik melalui akuisisi bank dan lembaga keuangan. (2) Membangun aliansi strategis, yang akan dicapai melalui pelaksanaan program aliansi dan penyertaan untuk menciptakan sinergi bisnis dalam rangka pertumbuhan bisnis serta perluasan produk dan jasa layanan dan *Spin off* bisnis syariah. (3) Memperkuat organisasi dan budaya berbasis kinerja yang akan dicapai melalui upaya untuk memperkuat dan mengembangkan organisasi yang mendukung bisnis; Membangun jaringan distribusi yang optimal; Penataan layanan (*service*) secara menyeluruh; Menata ulang sistem manajemen strategis; Pemenuhan dan pengembangan *human capital*; dan Memperkuat budaya kerja yang berorientasi *intrapreneurship*, kinerja dan efisiensi. (4) Optimalisasi IT yang akan dicapai melalui upaya penyelaraskan strategi bisnis dan kehandalan IT melalui inovasi produk, *channel*, dan sistem informasi; Pengembangan dan optimalisasi penggunaan IT dalam proses bisnis.

Penting pula untuk kami sampaikan bahwa pada tahun 2012, Bank BTN melaksanakan aksi korporasi dengan melakukan *Rights Issue*. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama agar Bank BTN dapat memiliki struktur permodalan yang kuat dan memadai dalam menjalankan bisnis perbankan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan bisnis Bank BTN dapat ditopang oleh pertumbuhan kredit yang cukup agresif. Saham yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 1.512.857.500 lembar dengan harga Rp 1.235 per lembar. Setelah aksi korporasi ini dan pelaksanaan program Opsi Pembelian Saham oleh Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*/MESOP), kepemilikan saham negara akan berubah dari 71,85% menjadi 60%, sedangkan kepemilikan publik akan meningkat dari 28,15% menjadi 40%.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Direksi masa bakti 2013-2017, kami bertekad untuk melanjutkan proses transformasi bisnis Bank BTN yang telah menunjukan hasil yang menggembirakan dan akan tetap yang konsisten dalam pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Kami berencana melakukan penajaman visi. Pada masa mendatang, kami berkeyakinan bahwa Bank BTN tidak hanya mampu menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan bisnis perumahan namun lebih dari itu berpotensi besar untuk menjadi Bank sektor properti terbesar dan terbaik di Indonesia. Hal ini sangat mendukung dan selaras dengan beberapa aspirasi yang hendak dicapai oleh Bank BTN pada tahun 2017, diantaranya: (1) Masuk dalam 7 besar Bank di Indonesia berdasarkan asset; (2) Mendukung program kepemilikan rumah sebagai kebutuhan dasar masyarakat Indonesia; (3) Mengembangkan industri pendukung properti; (4) Penerapan sistem perbankan modern yang *inovatif* dan *prudent;* (4) Menjadi bank yang sehat dan memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholders*.

Konsekuensi logis dari upaya penajaman visi tersebut maka Bank BTN harus melakukan beberapa hal, yang pada intinya, adalah: (1) Penajaman spesifikasi arah bisnis dan potensi kapasitas Bank BTN yang memadai untuk *"outperform the market"* sehingga memerlukan penyempurnaan struktur organisasi yang mendukung percepatan bisnis baru dan memperkuat posisi bisnis saat ini; (2) Bank BTN yang telah mengadopsi model *Strategic Bisnis Unit* (SBU), dalam perkembangan perlu penyesuaian terkait skala, model bisnis, dan perkembangan kebutuhan target *market*; (3) Penataan tugas, fungsi dan tanggung jawab pada beberapa unit kerja yang tidak lagi memadai untuk mendukung percepatan peningkatan kinerja; (3) Penekanan yang lebih jelas pada fungsi *business development* dan *business enablers* yang tidak terepresentasi pada struktur organisasi yang berlaku; (4) Distribusi peran beberapa unit kerja perlu penyesuaian dengan tahapan implementasi *Strategic Plan* dan perkembangan kebutuhan kemampuan bersaing. (5) *The last but not least,* diperlukan pula penajaman strategi yang meliputi 5 (lima) perihal, sebagai berikut:

Pertama, Peningkatan pembiayaan properti, yang meliputi peningkatan: (1) Pembiayaan *supply chain* perumahan dasar dan industri properti secara umum; Pembiayaan sektor perumahan modern di segmen menengah dan apartemen; Pembiayaan segmen konsumer untuk nasabah KPR, syariah dan mikro;

(2) Penguatan pendanaan pada segmen ritel dengan melakukan perluasan jaringan, kemitraan dengan program Pemerintah dan dana jangka panjang dari pasar modal; Membangun BTN sekuritas, khusus di sektor properti dan perumahan; (3) Memperkuat aliansi strategis, khususnya dengan BUMN dan Pemerintah; (4) Memperkuat *platform* internal dengan melakukan penajaman fungsi dan peran IT; Human Capital, Budaya Kerja dan Manajemen Risiko.

Keseluruhan strategi tersebut akan dieksekusi dengan berpedoman dan/atau berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Coorporate Governance* (GCG) dengan spirit *Corporate Culture* (POLA PRIMA) yang benar-benar telah terarah dan terinternalisasi ke dalam setiap putaran roda bisnis Bank BTN sehari-hari.

Pencapaian Target

Pada tahun 2012, Bank BTN dapat menikmati kerja keras yang telah dilakukan dalam mengeksekusi RJP 2008-2012. Bank BTN telah berhasil menjaga konsistensi dalam mempertahankan posisi sebagai pemimpin pembiayaan perumahan di Indonesia dan bertahan di tengah derasnya arus persaingan yang kian tajam dalam memperebutkan bisnis di segmen perumahan. Bank BTN juga berhasil mempersiapkan diri di segala bidang untuk melaju lebih kencang demi mewujudkan cita-cita Bank BTN menjadi *world class company,* sehingga berhasil mencapai berbagai target, seperti:

Hingga akhir Desember 2012, Bank BTN telah mencetak laba bersih sebesar Rp1,36 triliun, melebihi target RKAP 2012 yang ditargetkan sebesar Rp1,30 triliun, sekaligus meningkat sebesar 21,93% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 24,85%, yang terpengaruh oleh kenaikan pendapatan bunga senilai 15,64%.

Pendapatan bunga naik sebesar 16% pada tahun 2012 menjadi Rp 8,48 triliun atau mencapai 98% dari RKAP tahun 2012. Sementara itu, kenaikan beban bunga sebesar 8,54% disebabkan oleh meningkatnya simpanan dari pihak ketiga, sebesar 30,20%, serta kenaikan sumber pembiayaan lainnya.

Pada periode 2012, Bank BTN dapat mempertahankan marjin pendapatan bunga bersih (NIM) sebesar 5,83% di 2012. Penurunan ini sejalan dengan penurunan BI *rate* di awal tahun 2012 sebesar 0,25%.

Aset Bank BTN pun terus meningkat. Selain mampu mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank di Indonesia dengan aset terbesar, peningkatan asset Bank mencapai nilai Rp111,75 triliun, naik 25,39% dari tahun lalu dan melampaui RKAP yang semula menargetkan aset sebesar Rp106,33 triliun.

Sedangkan dari sisi rasio-rasio keuangan, dengan penambahan modal melalui *rights issue*, Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat dari 15,03% di 2011 menjadi 17,69%.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) neto meningkat dari 2,23% di 2011 menjadi 3,12% di 2012. Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) menurun dari 102,56% di 2011 menjadi 100,90% di 2012, yang disebabkan oleh peningkatan simpanan sebagai sumber pembiayaan yang lebih tinggi dari peningkatan kredit sebagai aset pada tahun 2012.

Sementara itu, Rasio Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva (ROA) turun tidak signifikan dari 2,03% di 2011 menjadi 1,95% dan Rasio Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) naik dari 17,65% menjadi 18,23%.

Dari sisi kredit, posisi kredit dan pembiayaan Bank BTN telah mencapai Rp81,41 triliun atau mencapai 111,61% dari RKAP 2012. Sedangkan dari sisi dana pihak ketiga, Bank BTN pun mampu menghimpun dana masyarakat sebesar Rp80,67 triliun atau mencapai 108,57% dari RKAP 2012.

Tantangan dan Hambatan Bisnis

Layaknya suatu bisnis, tantangan dan hambatan merupakan sebuah keniscayaan. Begitu pula di dunia perbankan. Namun Bank BTN meyakini bahwa apabila dihadapi dengan gigih dan tulus, maka tantangan dan hambatan seberat apapun dapat dilalui dan justru akan semakin memperkuat posisi Bank BTN di industri perbankan nasional. Tantangan dan hambatan tersebut, diantaranya, adalah:

Pertama, dari sisi bisnis sudah menjadi rahasia umum bahwa persaingan di sektor KPR perbankan sangat ketat, terutama yang terjadi pada tahun 2012. Hal ini terlihat dari agresifnya pertumbuhan portofolio KPR bank-bank nasional. Dunia perbankan berbondong-bondong masuk kedalam bisnis properti yang sebelumnya tidak fokus pada sektor KPR. Tidak ketinggalan pula, beberapa bank asing masuk ke dalam sektor ini, membuat persaingan menjadi lebih sengit lagi. Hal ini sangat memungkinkan karena positifnya pertumbuhan industri properti, adanya regulasi Pemerintah untuk pengembangan properti dan nilai transaksi di pasar sekunder yang cukup besar menjadi faktor utama kian menjanjikannya sektor KPR bagi dunia bisnis perbankan di Tanah Air.

Di tengah gencarnya persaingan tersebut, Bank BTN tetap harus berhati-hati dalam menyikapi aspek legal dan mengeksekusi target yang telah dicanangkan, demi menjaga kestabilan rasio kredit bermasalah. Dari sisi permodalan, dengan pertumbuhan kredit yang terus melampaui target, Bank BTN juga perlu menambah permodalan dan meningkatkan asetnya, guna mempertahankan posisi sebagai pemimpin pembiayaan perumahan.

Salah satu aksi korporasi yang dilakukan Bank BTN untuk mengatasi persoalan ini adalah melalui *right issue* yang telah sukses dilaksanakan pada penghujung tahun 2012 sebagaimana yang telah di uraikan di atas. Selain itu, Bank BTN melakukan penajaman strategi ke depan. Bank BTN tidak hanya memfokuskan diri pada peningkatan *net interest income* saja, akan tetapi juga pada peningkatan portofolio *fee based income*. Dengan demikian, diharapkan Bank BTN dapat terus berperan secara signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, khususnya di sektor riil, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, sesuai inti dan tujuan Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 dan No.10 Tahun 1998.

Kedua, selama lebih dari enam dasawarsa, Bank BTN setia mendampingi Pemerintah dalam mewujudkan cita-cita luhur untuk mensejahterakan rakyat, khususnya dalam upaya penyediaan perumahan bagi masyarakat menengah ke bawah. Namun demikian, beberapa regulasi dalam penyaluran KPR Subsidi sepanjang tahun 2012 rupanya tidak sejalan dengan keinginan Pengembang dan Perbankan. Hal inilah yang membuat penyaluran KPR Subsidi tahun 212 cenderung lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun dengan adanya relaksasi beberapa kebijakan Pemerintah di bidang perumahan pada akhir tahun 2012, Bank BTN optimis dapat terus menyalurkan KPR kepada masyarakat berpenghasilan rendah dengan nilai yang lebih tinggi pada tahun 2013.

Penerapan GCG

Sebagai perusahaan terbuka manajemen dan segenap jajaran Bank BTN memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan GCG. Oleh karena itu, segenap aspek pengelolaan bisnis Bank senantiasa disempurnakan secara konsisten dan berkesinambungan, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Secara mendetail, penerapan GCG Bank BTN dapat dilihat pada bagian "Tinjauan Tata Kelola Perusahaan". Namun demikian, secara umum dapat kami sampaikan bahwa dalam menerapkan GCG, Bank BTN berpegan teguh kepada 4 pilar, yaitu: *Commitment on Governance, Governance Structure, Governance Mechanism* dan *Governance Outcome*, dan kemudian dijabarkan ke dalam rangkaian *Road Map* yang terprogram serta dieksekusi dengan mengunakan strategi yang dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: (1) Tahapan Pra Implementasi; (2) Tahapan Implementasi; dan (3) Tahapan Siklus Implementasi.

Dengan panduan dan/atau mengacu kepada *road map* dan strategi dimaksud maka sepanjang tahun 2012, dapat kami sampaikan bahwa berbagai program implementasi GCG yang telah dilaksanakan dengan baik oleh Bank BTN pada periode 2012, antara lain:

Pertama, Pengukuhan komitmen manajemen dan segenap jajaran organisasi untuk melaksanakan GCG dengan melakukan berbagai hal, diantaranya menetapkan GCG sebagai Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator* [KPI]) dalam berbagai macam bentuk Kontrak Manajemen.

Kedua, Membangun dan/atau menyempurnakan GCG *soft Structure*, dengan tujuan utama melengkapi kebijakan pendukung dan menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada tahun 2012, tidak kurang 16 jenis GCG *soft structure* yang di bangun dan/atau disempurnakan.

Ketiga, Melengkapi GCG *infrastucture*. Sejak tahun 2010, Bank BTN telah membentuk GCG Departemen yang bertanggung jawab mengawal implementasi GCG. Sedangkan, pada tahun 2012, terdapat 5 kegiatan utama dalam rangka melengkapi organ dan *tools* yang diperlukan dalam implementasi GCG.

Keempat, Melaksanakan GCG *awareness program*. Pada tahun 2012, Bank BTN telah melaksanakan tidak kurang dari 26 kegiatan dan/atau pendidikan/pelatihan/workshop/ sosialisasi, terkait implementasi GCG.

Kelima, Melakukan institusionalisasi dan internasilasi. Pada tahun 2012, program institusionalisasi dan internalisasi dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal, diantaranya adalah berbagai aktivitas yang telah dijadikan sebagai program tahunan, antara lain: Implementasi GCG *scoreboard* untuk mendapatkan GCG indeks unit kerja dan melaksanakan program internalisasi budaya kerja Bank BTN.

Keenam, Melaksanakan evaluasi implementasi GCG secara periodik dengan melaksanakan GCG *assessment* program secara periodik. Pada tahun 2012, Bank BTN telah melaksanakan GCG *self assessment* berdasarkan ketentuan BI dan *Third party assessment*, yang bermitra dengan The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Pada *third party assessment*, IICG menyimpulkan bahwa Bank BTN termasuk dalam kategori perusahaan "Sangat Terpercaya". Skor kualitas penerapan CG Bank BTN adalah 85,90 dari nilai maksimal 100 dan sekaligus berhasil mendapatkan penghargaan sebagai "The Most Tusted Company". Menurut IICG, pengelolaan perusahaan sudah dilakukan dengan baik. Sedangkan GCG *Assessment* oleh IICD, Bank BTN berhasil mendapatkan penghargaan *Best Disclosure and Transparency*.

Perubahan Komposisi Direksi

RUPS Luar Biasa yang telah diselenggarakan tanggal 28 Desember 2012, telah mengukuhkan pemberhentian Bapak Iqbal Latanro sebagai Direktur Utama; Bapak Evi Firmansyah, sebagai Wakil Direktur Utama; Bapak Irman Alvian Zahiruddin, sebagai Direktur; Bapak Saut Pardede sebagai Direktur; Bapak Sunarwa sebagai Direktur; dan Bapak Purwadi sebagai Direktur yang telah menyelesaikan tugas masa bakti 2008 -2012 dengan catatan pembebasan tanggung jawab untuk periode dari tanggal 01-01-2012 sampai dengan tanggal efektif pemberhentian diri yang bersangkutan, akan diberikan pada RUPS Tahunan yang akan datang. Kemudian, mengangkat Bapak Maryono, sebagai Direktur Utama; Bapak Evi Firmansyah, sebagai Direktur; Bapak Irman Alvian Zahiruddin, sebagai Direktur; Bapak Saut Pardede, sebagai Direktur, Bapak Mas Guntur Dwi S, sebagai Direktur, Bapak Poernomo, sebagai Direktur dan Bapak Mansyur Syamsuri Nasution, sebagai Direktur. Kami percaya, keahlian, pengalaman dan integritas Tim Direksi Bank BTN yang baru akan semakin memperkuat dan mempertajam Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Bank BTN, demi mewujudkan peningkatan kinerja yang lebih baik lagi pada masa-masa mendatang.

Apresiasi

Sebagai kata penutup, segenap jajaran Direksi menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pegawai yang telah bekerja keras tanpa kenal lelah memajukan Bank BTN hingga mampu meningkatkan kinerja secara signifikan dengan sederet prestasi yang membanggakan. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada jajaran Dewan Komisaris yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sangat baik bersama jajaran Direksi. Tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada nasabah, para pemegang saham, mitra usaha, dan segenap pemangku kepentingan atas kerjasama dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Dukungan Anda semua sangat besar artinya bagi keberhasilan Bank BTN dalam melanjutkan pertumbuhan dan ekspansi bisnis yang berkesinambungan di masa depan.

Jakarta, 31 Desember 2012

Evi Firmansyah
Wakil Direktur

Direksi

1. Maryono*
Direktur Utama

2. Evi Firmansyah
Direktur

3. Saut Pardede
Direktur

4. Irman A. Zahiruddin
Direktur

5. Mas Guntur Dwi S*
Direktur

6. Poernomo*
Direktur

7. Mansyur Syamsuri Nasution*
Direktur

*Menunggu persetujuan Bank Indonesia

Tinjauan Usaha

Daftar Isi

Perkembangan Ekonomi dan Industri Perbankan

Pada tahun 2012, perlemahan ekonomi global masih terus berlanjut. Namun demikian, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang menggembirakan dan stabilitas tetap terjaga dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kajian yang dilakukan oleh Bank Indonesia, yang secara umum dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia, diantaranya adalah: (1) PDB riil tumbuh 6,2 persen tahun-ke-tahun pada kuartal ketiga. Kendatipun laju pertumbuhan ini sedikit lebih rendah dari 6,4 persen pada kuartal kedua, namun demikian merupakan kuartal kedelapan yang mencatat pertumbuhan di atas 6 persen secara berturut-turut; (2) Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi walaupun volatilitasnya dapat dijaga pada tingkat yang relatif rendah. Secara rata-rata, rupiah terdepresiasi sebesar 6,3% (yoy) ke Rp9.358 per dolar AS dari Rp768 per dolar AS pada tahun 2011. Sementara itu, secara *point-to- point*, rupiah melemah sebesar 5,91% dan ditutup pada level Rp9.638 per dolar AS dengan volatilitas yang lebih terjaga pada level 4,3% (*annualised*). Terjaganya volatilitas rupiah tersebut tidak terlepas dari kebijakan Bank Indonesia dalam melakukan stabilisasi nilai tukar untuk menjaga volatilitas rupiah pada tingkat yang rendah; (3) Tingkat inflasi tetap terkendali pada level yang rendah dan berada pada kisaran sasaran inflasi sebesar 4,5% ± 1%. Terkendalinya inflasi merupakan hasil dari berbagai kebijakan Bank Indonesia yang didukung oleh semakin baiknya koordinasi kebijakan dengan Pemerintah.

Berbagai kalangan memprediksikan bahwa ke depan, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan kembali meningkat didorong oleh tetap kuatnya permintaan domestik serta peningkatan ekspor seiring dengan prospek pemulihan ekonomi global secara perlahan-lahan dan perbaikan harga komoditas internasional. Aktivitas ekonomi yang meningkat juga akan didorong oleh persiapan

Pemilu yang akan diselenggarakan pada tahun 2014 dan daya beli yang membaik. Pada sisi yang lain, investasi tetap kuat seiring dengan iklim usaha kondusif dan optimisme terhadap fundamental dan prospek ekonomi Indonesia.

Stabilitas dan pertumbuhan perekonomian Indonesia tersebut tentunya mampu mendorong perkembangan bisnis perbankan nasional. Sepanjang tahun 2012, fungsi intermediasi perbankan nasional terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan tingginya pertumbuhan kredit, terutama pada sektor-sektor yang produktif. Hingga akhir November 2012, pertumbuhan kredit mencapai 22,3%. Tingginya pertumbuhan kredit tersebut terutama disalurkan dalam bentuk kredit investasi. Kredit investasi tercatat tumbuh paling tinggi sebesar 29,8% (yoy), yang diikuti dengan pertumbuhan kredit KMK sebesar 26,1% (yoy) dan kredit konsumsi sebesar 12,1% (yoy). Pertumbuhan kredit tersebut didukung kondisi yang kondusif sehingga Bank Indonesia berhasil menjaga suku bunga acuan atau BI Rate pada Desember 2012 pada level 5,75 persen. Ini berarti BI berhasil mempertahankan BI Rate selama 11 bulan sejak Februari 2012. Tingkat suku bunga tersebut masih konsisten dengan tekanan inflasi yang rendah dan terkendali sesuai dengan target inflasi di 2012 dan 2013 di level 4,5 plus minus 1 persen. Oleh karena itu, suku bunga simpanan dan kredit perbankan mengalami penurunan selama tahun 2012, sejalan dengan penurunan suku bunga di pasar uang. Perkembangan tersebut menempatkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit sebagai yang terendah sejak tahun 2005. Menurunnya suku bunga tersebut sejalan dengan arah kebijakan moneter Bank Indonesia yang cenderung akomodatif.

Sejak tahun 2011. Peningkatan transparansi melalui kewajiban perbankan untuk mengumumkan penentuan suku bunga dasar kredit (SBDK) kepada masyarakat turut memengaruhi pergerakan suku bunga tersebut. Sedangkan, dari sisi kelembagaan, jumlah bank umum relatif tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan jumlah dan sebaran kantor yang memadai. Kinerja intermediasi perbankan dapat dipertahankan pada tingkat pertumbuhan yang aman bagi perekonomian.

Tingginya pertumbuhan kredit tersebut di atas juga diikuti dengan kualitas penyaluran kredit yang lebih baik. Hal itu sebagaimana tercermin pada penyaluran kredit yang lebih besar pada sektor-sektor produktif. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, penyaluran kredit kepada sektor-sektor, seperti pertanian, pengangkutan, perdagangan dan konstruksi mengalami peningkatan. Sebaliknya, sejalan dengan penurunan kredit konsumsi, penyaluran kredit pada sektor bukan lapangan usaha mengalami perlambatan. Dengan meningkatnya penyaluran kredit ke sektor-sektor produktif tersebut diharapkan dapat menambah kapasitas ekonomi ke depan.

Sementara, dari sisi penghimpunan dana masyarakat, jumlah dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 18,4% (yoy) atau mencapai Rp3.131 triliun. Pertumbuhan DPK yang masih kuat tersebut terutama dikontribusi oleh pertumbuhan tabungan dan deposito yang tetap stabil. Sedangkan, dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal bank (CAR/Ratio) tercatat jauh di atas batas ketentuan yang telah ditetapkan sesuai ketentuan Bank
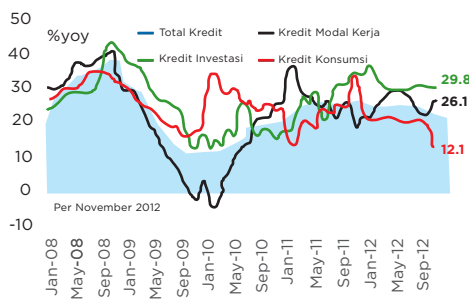
Pertumbuhan Kredit per Jenis Penggunaan
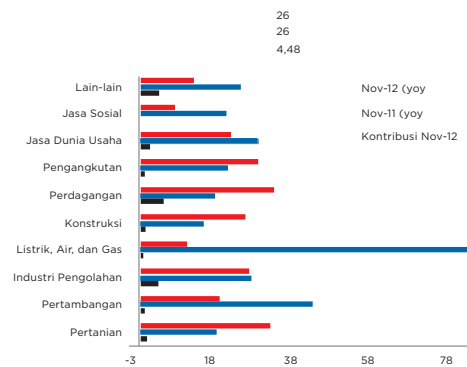
Pertumbuhan Kredit per Sektor Ekonomi

Indonesia, yaitu 8%. Kalau dilihat dari struktur permodalannya, modal bank terutama bersumber dari ekuitas (tier 1). Dengan struktur permodalan bank yang lebih didominasi oleh modal inti, diharapkan ketahanan bank dalam menyerap risiko yang muncul dari kegiatan usaha bank atau perubahan lingkungan bisnis bank menjadi lebih baik.

Perlu juga dicatat bahwa di tengah kinerja perbankan yang mengalami peningkatan selama tahun 2012, kemampuan bank dalam mengelola risiko masih tetap terjaga yang terlihat dari NPL perbankan sebesar 2,02% yang merupakan rasio NPL terendah yang pernah dialami oleh perbankan nasional. Rendahnya NPL tersebut selain disebabkan oleh proses penyaluran kredit yang dilakukan secara selektif, juga didukung oleh pertumbuhan kredit yang lebih ditujukan kepada sektor-sektor produktif.

Kendatipun berbagai pencapai yang baik telah ditunjukkan oleh perbankan nasional sebagaimana uraian di atas, namun demikian, tetap terdapat beberapa catatan yang perlu dicermati oleh perbankan nasional, diantaranya, upaya untuk memitigasi potensi risiko yang dapat muncul pada sektor-sektor konsumtif. Untuk itu, Bank Indonesia telah mengambil berbagai langkah terkait dengan kebijakan makro secara prudensial, seperti *Loan to Value ratio* (LTV) untuk kredit perumahan, besaran uang muka untuk kredit kendaraan bermotor dan beberapa pembatasan dalam kartu kredit.

Perkembangan Kredit Properti

Realisasi Kredit Perbankan dan Properti

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa kredit properti yang disalurkan oleh bank umum sampai triwulan IV-2012 (Desember 2012) mencapai Rp374,43 trilyun, meningkat 4,80% dibandingkan triulan lalu atau meningkat 24,28% jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kredit property tersebut memberikan kontribusi sebesar 13,68% dari total outstanding kredit bank umum (Rp2.737,0 trilyun).

Secara triwulanan, pertumbuhan terbesar dialami oleh real estate yang naik sebesar 12,09% dari triwulan sebelumnya, diikuti dengan kredit perumahan dan apartemen (KPR dan KPA) yang meningkat 6,41%. Sedangkan kredit konstuksi sedikit mengalami penurunan (-2,37%) dari triwulan sebelumnya.

Proporsi dalam kredit property tidak mengalami perubahan signifikan dari triwulan terakhir. Kredit perumaham masih merupakan pangsa pasar terbesar dalam kredit property yaitu sebesar 59,38%, diikuti dengan kredit konstruksi sebesar 25,58% dan kredit real estate sebesar 15,04%

Tingkat penjualan properti residensial pada triwulan IV-2012 mengalami kenaikan sebesar 26,68% (qtq). Peningkatan penjualan terutama terjadi pada rumah tipe kecil, yaitu sebesar 41,02% (qtq).

Realisasi Kredit Perbankan Terhadap Properti Nasional
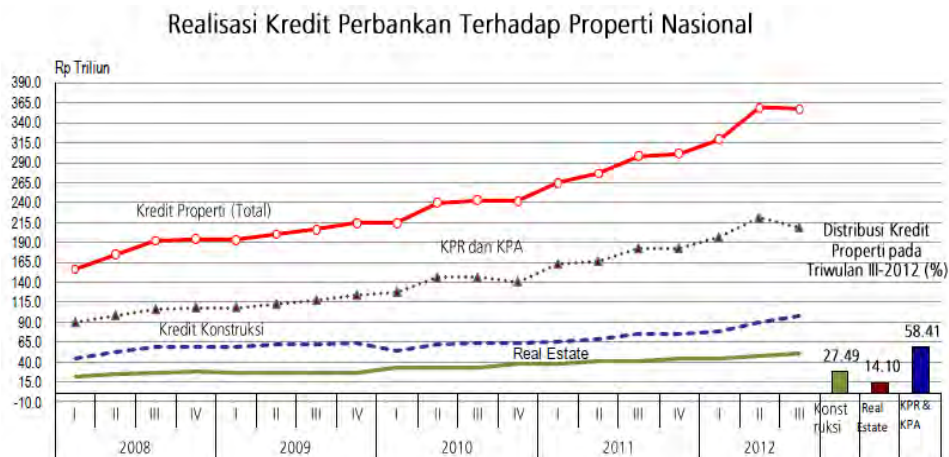
Sumber: Perkembangan Properti Komersial, Bank Indonesia, 2012
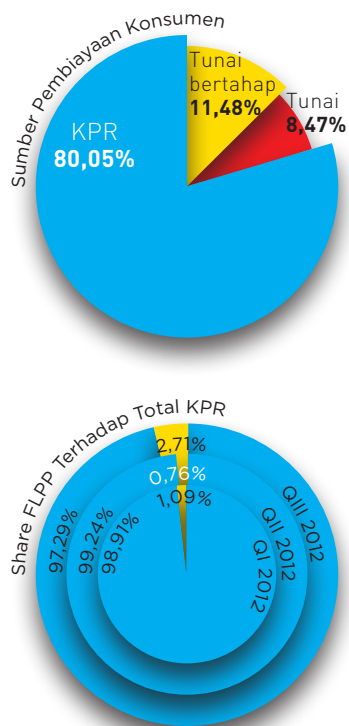
Sumber: Survei Harga Residensial, BI, 2013

Sementara, dari sisi konsumen, fasilitas KPR tetap menjadi pilihan utama dalam melakukan transaksi pembelian properti. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen (80%) masih memilih KPR sebagai fasilitas utama dalam melakukan pembelian property residensial terutam untuk tipe rumah kecil. Kemudahan mengakses fasilitas KPR dan tingkat suku bunga KPR yang mulai menurun semakin dimanfaatkan oleh konsumen dalam melakukan transaksi pembelian rumah. Tingkat bunga KPR yang diberikan oleh perbankan khususnya kelompok bank persero umumnya berkisar antara 9% sampai dengan 12%. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen (80,05%) masih memilih KPR sebagai fasilitas utama dalam melakukan transaksi pembelian properti residensial. Disamping melalui fasilitas KPR, sebanyak 11,33% konsumen memilih menggunakan fasilitas pembayaran secara tunai bertahap, dan sebagian kecil (8,67%) dilakukan dalam bentuk tunai (cash keras).

Dari total KPR yang dikucurkan oleh Bank dari Januari sampai dengan Desember 2012, sebanyak 3,91% memanfaatkan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dari Pemerintah dan selebihnya (98,09%) melalui KPR biasa (non FLPP). KPR bersubsid FLPP untuk golongan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) mengalami percepatan pemanfaatan selama TW IV-2012. Pencairan FLPP sampai dengan T IV 2012 sebesar 42,71% dari Rp7,10 trilyun total dana yang ditargetkan selama tahun 2012. Dengan demikian, masih terdapat 57,29% dana yang belum dimanfaatkan oleh MBR. Total rumah yang telah didanai dengan menggunakan FLPP sebanyak 73, 923 rumah. Dana FLPP yang disiapkan Pemerintah sepanjang tahun2012 sebanyak Rp7,1 trilyun. Dana tersebut dinilai cukup untuk membiayai sebanyak 189.166 unit rumah. Keuntungan menggunakan FLPP adalah MBR dapat memperoleh cicilan rumah dengan bunga tetap (maksimum) sebesar 7,25% dengan jangka waktu cicilan maksimum 20 tahun.

Pemenuhan Kebutuhan Perumahan

Selain berbagai hal di atas, penting pula untuk dipahami penjelasan Kemenpera bahwa dari sisi bisnis perumahan, rumah harus dipahamis sebagai hak dasar rakyat dalam meningkatkan harkat, martabat, mutu kehidupan dan penghidupan. Namun, sayangnya hak dasar rakyat tersebut masih belum sepenuhnya terpenuhi karena masih terdapat kesenjangan pemenuhan kebutuhan perumahan (backlog) yang relatif besar. Kebutuhan rumah sebanyak 700.000 unit setiap tahun dipenuhi oleh kapasitas membangun rumah sebesar 400.000 unit/tahun yang terdiri dari 250.000 unit oleh pengembang dan 150.000 unit oleh swadaya masyarakat. Dengan kondisi ini, terdapat tambahan backlog perumahan sebanyak 300.000 unit/tahun.

Namun demikian, kondisi ini, pada sisi yang lain, merupakan peluang yang menjanjikan bagi para pebisnis di sektor perumahan. Terlebih lagi, aspek pertumbuhan sektor properti akan menjadi pendorong kegiatan ekonomi. Banyak sekali tenaga kerja yang dapat diserap. Sumbangsih bisnis pada sektor properti sungguh signifikan bagi perekonomian nasional karena dapat menggerakkan sektor perdagangan, industri dan jasa-jasa yang akan menumbuhkan sentra ekonomi baru. Jadi, *multiflier effect*-nya sungguh luar biasa. Tidak kurang dari 175 produk industri terkait sangat bergantung dengan perkembangan bisnis ini. Dengan demikian, kebutuhan bisnis properti terus meningkat sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi.

Backlog Perumahan Nasional

Rumah Layak huni dinilai penting bagi MBR

* Jumlah tersebut merupakan peluang yang menjanjikan bagi para Pengembang memenuhi kebutuhan perumahan bagi MBR

Pertumbuhan Penduduk

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak keempat di dunia, yang didominasi penduduk dengan usia muda kurang dari 50 tahun. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan didominasi oleh usia produktif akan mendorong permintaan hunian sampai 1,8 juta unit rumah hingga 2020. Pasokan ini meliputi 1,1 juta unit rumah seharga kurang dari Rp300 juta, 300.000 unit seharga Rp300-500 juta, 150.000 unit seharga Rp500 juta-Rp1 miliar, dan 50.000 unit seharga Rp1 miliar ke atas. Dalam periode yang sama, penduduk Jakarta akan membutuhkan 200.000 unit apartemen. Sebanyak 160.000 unit apartemen merupakan apartemen bersubsidi yang dijual di bawah Rp200 juta, 20.000 unit apartemen berada di segmen menengah dengan harga jual Rp205 juta-Rp500 juta, 14.000 unit apartemen membidik segmen menengah ke atas dengan harga Rp505 juta - Rp1,5 miliar, dan 6.000 unit apartemen menyasar segmen atas dengan harga di atas Rp1,5 miliar.

POPULASI DUNIA (dalam Juta)
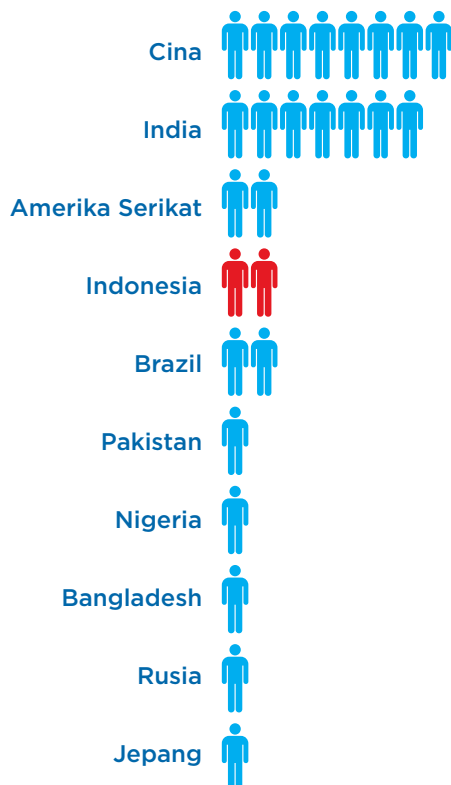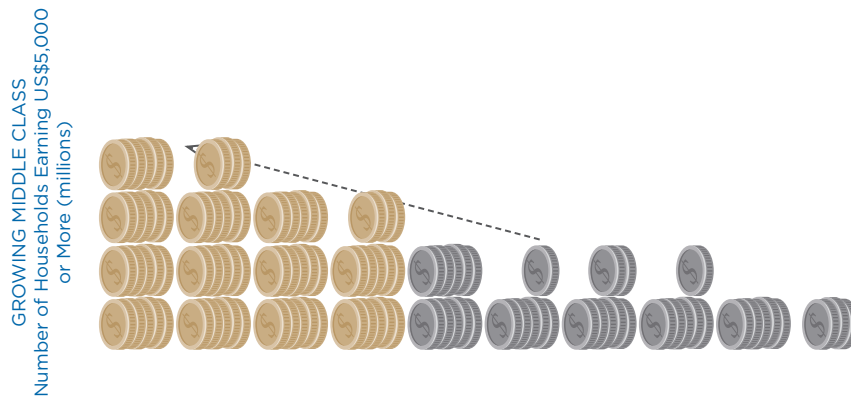
Dari data-data ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan perumahan tak pernah surut seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan daerah. Meningkatnya permintaan akan perumahan terbukti dari hasil survei yang dilakukan Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat penjualan properti residensial pada triwulan IV-2012 mengalami peningkatan sebesar 26,68%% (qtq). Peningkatan penjualan terutama terjadi pada rumah tipe kecil sebesar 41,02% (qtq) sebagaimana yang telah di singgung di atas.

Berikut grafik seputar data penjualan properti residensial di empat belas kota besar di Indonesia:
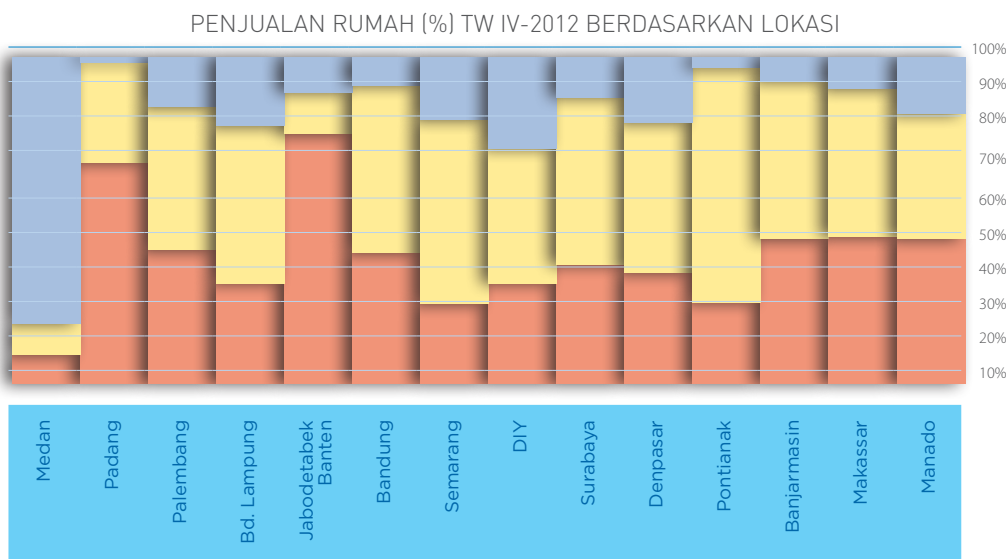
Namun demikian, Bank BTN pun menyadari, peluang industri perumahan diwarnai dengan sejumlah tantangan. Uang muka masih menjadi kendala terpenting bagi masyarakat. Selanjutnya, angsuran, dan syarat serta ketentuan kredit menjadi kendala selanjutnya. Berdasarkan riset Pakar Ekonomi Iman Sugema, sebagian besar masyarakat (62%) sanggup membayar uang muka sebesar 10% dari harga jual rumah. Sementara 32% sanggup membayar 11%-20% dari harga jual. Masyarakat yang sanggup membayar 21%-30% dari harga jual hanya 6%. Kondisi ini tentunya juga menjadi pertimbangan bagi Bank BTN dalam meluncurkan produk kredit perumahan baru dan meraih setiap peluang yang ada. Demi mengatasi hal ini, Bank BTN mendorong Pemerintah untuk mendukung perkembangan sektor properti dengan mempermudah perizinan kepemilikan properti, menyelaraskan aturan pusat dan daerah terkait isu properti, serta memberikan insentif pajak pada sektor properti.

Bisnis Bank BTN

Segenap perihal di atas mampu mendorong Bank BTN sedemikian rupa sehingga mampu dan/atau terus aktif menyalurkan kredit perumahan dan aktivitas bisnis perbankan lainnya secara konsisten dan berkesinambungan. Bank BTN dan masyarakat lebih leluasa mengambil keputusan kredit untuk mendukung pembelian rumah dan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Semua faktor dan kondisi ekonomi dimaksud menjadi kunci utama bagi pertumbuhan perbankan nasional pada umumnya dan Bank BTN pada khususnya di tahun 2012.

Secara umum, Bank BTN membagi produk dan layanan menjadi tiga, yaitu: Perbankan Konsumer; Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah.

Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pemberian kredit, pendanaan, serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya. Namun demikian, bisnis inti Bank BTN adalah di bidang penyaluran kredit perumahan. Hal ini ditunjukkan lewat portofolio kredit tahun 2012 yang sebesar 86,26% di sektor tersebut. Bahkan, hingga akhir 2012, Bank BTN tetap merupakan bank penyalur kredit perumahan terbesar di Indonesia. Pangsa pasar Bank BTN sebagai market leader kredit perumahan di Indonesia per 30 September 2012 mencapai 24,90%. Hal ini menunjukkan keberhasilan Bank BTN meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat dalam industri KPR di Indonesia.

Sedangkan dalam hal pangsa pasar kredit subsidi Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Bank BTN merupakan bank yang tertinggi dengan 98% berdasarkan jumlah kredit baru yang dicairkan selama tahun 2012. Bank BTN berhasil menyalurkan Rp4,21 triliun sebagai kredit baru untuk KPR Subsidi.

Berdasarkan data Bank Indonesia per 31 Desember 2012, Bank BTN termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah aset dan kredit. Aset Bank BTN mencapai Rp111,75 triliun di tahun 2012, atau tumbuh 25,39% dari Rp89,12 triliun pada tahun 2011. Sedangkan posisi kredit dan pembiayaan syariah per 31 Desember 2012 mencapai Rp81,41 triliun, atau tumbuh 28,08% dari periode yang sama tahun 2011 yang sebesar Rp63,56 triliun.

Posisi Kredit Bank BTN

Jenis Kredit	Dec-08		Dec-09		Dec-10		Dec-11		Dec-12		y.o.y
	IDR Bio	Komp	IDR Bio	Komp	IDR Bio	Komp	IDR Bio	Komp	IDR Bio	Comp	
Kredit Perumahan	30,548	95.39%	38,145	93.65%	46,710	90.61%	55,805	87.79%	70,223	86.26%	25.84%
KPR Subsidi	14,774	46.13%	19,088	46.86%	21,945	42.57%	25,804	40.60%	25,562	31.40%	-0.94%
KPR Non-Subsidi	10,568	33.00%	12,482	30.64%	15,635	30.33%	18,611	29.28%	29,129	35.78%	56.52%
Kredit Perumahan Lainnya	2,649	8.27%	2,783	6.83%	3,611	7.00%	4,199	6.61%	6,070	7.46%	44.55%
Kredit Konstruksi	2,557	7.98%	3,792	9.31%	5,519	10.71%	7,191	11.31%	9,462	11.62%	31.58%
Kredit Non Perumahan	1,477	4.61%	2,588	6.35%	4,840	9.39%	7,759	12.21%	11,187	13.74%	44.19%
Kredit Konsumer	539	1.68%	687	1.69%	1,398	2.71%	1,463	2.30%	1,923	2.36%	31.47%
Kredit Komersial	938	2.93%	1,901	4.67%	3,442	6.68%	6,296	9.90%	9,264	11.38%	47.14%
Total Loans	**32,025**	**100.00%**	**40,732**	**100.00%**	**51,550**	**100.00%**	**63,564**	**100.00%**	**81,411**	**100.00%**	**28.08%**

Penyaluran Kredit Bank BTN

Jenis Kredit	2008		2009		2010		2011		2012	
	Unit	Rp Bio	Unit	Rp Bio	Unit	Rp Bio	Unit	Rp Bio	Unit	Rp Bio
Kredit Perumahan	170,754	14,008	162,319	14,011	165,920	16,954	166,440	18,789	189,378	28,040
KPR Subsidi	116,886	5,107	117,739	5,576	100,428	4,727	104,536	5,896	66,456	4,213
KPR Non-Subsidi	36,471	4,319	31,136	3,532	44,170	5,324	39,548	5,340	85,407	12,479
Kredit Perumahan Lainnya	17,222	1,157	13,274	835	21,161	1,680	19,214	1,540	27,938	2,659
Kredit Konstruksi	175	3,425	170	4,068	161	5,223	3,142	6,013	9,577	8,689
Kredit Non Perumahan	10,389	1,525	9,204	2,291	17,726	4,117	21,683	6,384	45,608	9,679
Kredit Konsumer	8,456	487	6,744	477	13,585	743	12,639	900	29,620	1,809
Kredit Komersial	1,933	1,038	2,460	1,814	4,141	3,374	9,044	5,484	15,988	7,870
Total	**181,143**	**15,533**	**171,523**	**16,302**	**183,646**	**21,071**	**188,123**	**25,173**	**234,986**	**37,719**

REALISASI PENYALURAN KPR

Total Penyaluran KPR
(dalam satuan unit rumah)

Total Penyaluran KPR (dalam jutaan rupiah)

Total Penyaluran KPR Bersubsidi
(dalam satuan unit rumah)

Total Penyaluran KPR Bersubsidi
(dalam jutaan rupiah)

Total Penyaluran KPR Non Subsidi
(dalam satuan unit rumah)

Total Penyaluran KPR Non-Subsidi
(dalam jutaan rupiah)
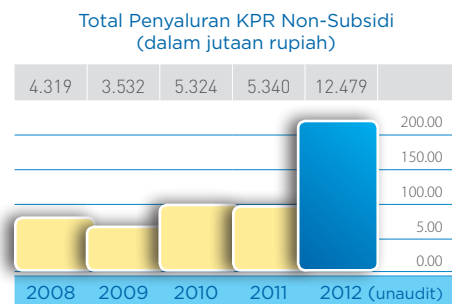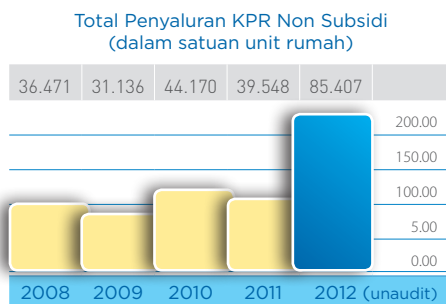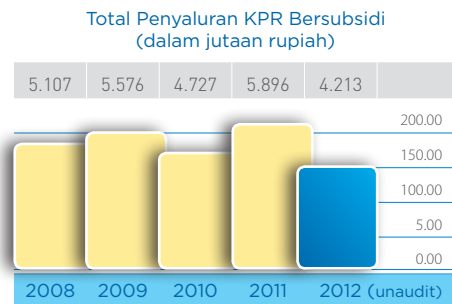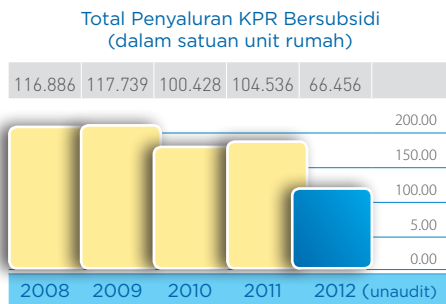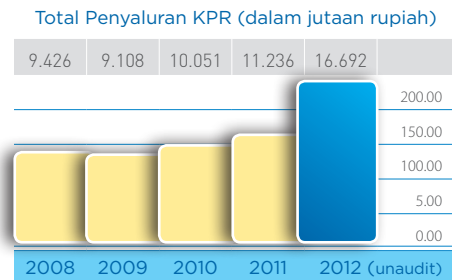
Profil Bank BTN
Tinjauan Bisnis & Operational
Analisa & Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Corporate Social Responsibility
Prospek Bisnis
Data Perusahaan
Laporan Keuangan Audit

Perbankan Konsumer

Perbankan konsumer ditujukan untuk nasabah perorangan yang terdiri dari Produk Kredit dan Produk Simpanan. Produk Kredit terbagi menjadi empat, yaitu: Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi, KPR Non Subsidi, Kredit Perumahan Lainnya dan Kredit Konsumer. Sedangkan Produk Simpanan terbagi menjadi tiga, yaitu: Giro, Tabungan dan Deposito, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Produk Konsumer

Produk Kredit

KPR Subsidi
KPR BTN Sejahtera Tapak
KPR BTN Sejahtera Susun

KPR Non Subsidi
KPR BTN Platinum
KPA BTN
Kredit Ruko BTN

Kredit Perumahan Lainnya
Kredit Agunan Rumah BTN
Kredit Bangun Rumah BTN
Tambahan Bantuan Uang Muka dan Biaya Membangun (TBUM/TBM) BTN Bapertarum
Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) Jamsostek
PRR-KB BTN Jamsostek (Kredit Pembangunan dan Renovasi Rumah Anggota Jamsostek)

Kredit Konsumer
Kredit Swadana BTN
Kring BTN
Kring BTN Pensiunan

Produk Simpanan

Deposito Berjangka
Deposito BTN
Deposito Valas BTN

Giro
Giro BTN
Giro Valas BTN

Tabungan
Tabungan BTN Batara
Tabungan BTN Batara Pensiunan
Tabungan BTN Prima
Tabungan BTN Junior
Tabungan BTN Juara
Tabungan BTN Haji
Tabungan BTN Haji Plus
TabunganKu

Tabungan Pos
Tabungan BTN e-BataraPos
Tabungan BTN Cermat

Produk Kredit

Pada 2012, Bank BTN berhasil menyalurkan kredit konsumer konvensional sebesar Rp.19,56 triliun atau 51,85% dari total penyaluran kredit baru Bank BTN pada 2012 atau tercapai 122,61% dari target tahun 2012. Pendapatan bunga Kredit meningkat 16,71% dari 2011.

Pada tahun 2012, Bank BTN telah melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya:

- Pameran Perumahan BTN Property Expo 2012 telah dilaksanakan di Hall A, JCC, Senayan, Jakarta.
  - » Diikuti 32 Pengembang dengan 72 proyek perumahan di seluruh Indonesia.
  - » Jumlah pengunjung lebih kurang 93.630 orang.
  - » Jumlah transaksi penjualan properti sebanyak 2.098 unit senilai Rp.794 Milyar.
  - » Jumlah persetujuan prinsip KPR/KPA yang dikeluarkan di BTN Property Expo 2012, sebanyak 1.197 unit dengan plafond kredit Rp.351 Milyar dan *hot prospect* sebanyak 1.262 unit dengan plafond Rp.268 Milyar.
- Pameran Perumahan lainnya berskala nasional pada Februari 2012 di JCC, Senayan, dan di beberapa daerah di seluruh Indonesia.
- Peluncuran produk Kredit Top Up BTN pada Maret 2012.
- Program Pemasaran Bersama dengan Dealer Mobil dan Motor di Bekasi dan Jakarta, untuk produk KAR BTN dan KTU BTN.
- Program "Serbu Perumahan" untuk pemasaran produk KAR BTN.
- Program *Gimmick Marketing*: suku bunga khusus, diskon provisi, bebas biaya administrasi, UM 10%, fee marketing.

Seluruh pinjaman perorangan Bank BTN ini disalurkan dalam mata uang Rupiah. Penyaluran kredit perbankan konsumer pada 2012 digambarkan sebagai berikut:
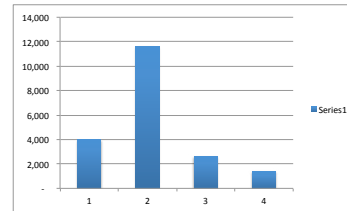
KPR Subsidi

Sejak 1 Oktober 2010, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Perumahan Rakyat memperkenalkan skema baru bagi KPR Subsidi, yaitu Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No. 27 tahun 2012 tentang Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera dengan Dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan, tujuan dana FLPP adalah untuk mendukung kredit/ pembiayaan rumah sejahtera bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Bank BTN berkomitmen untuk menyalurkan KPR Subsidi melalui skema FLPP ini dengan menyediakan pembiayaan pemilikan rumah tinggal bagi seluruh masyarakat Indonesia dengan suku bunga rendah, cicilan ringan dan tetap sepanjang jangka waktu kredit.

Bank BTN menyalurkan FLPP ini melalui dua produk, yakni KPR BTN Sejahtera Tapak (untuk pembelian rumah tapak/landed house) dan KPR BTN Sejahtera Susun (untuk pembelian rumah susun). Produk ini ditujukan bagi MBR yang memenuhi kriteria, yaitu: (1) Untuk pembelian rumah pertama (belum pernah memiliki rumah); (2) Belum pernah menerima

subsidi; (3) Memiliki NPWP dan SPT/Surat Pernyataan Penghasilan; dan (4) Memiliki penghasilan pokok maksimal Rp3,5 juta/bulan untuk KPR BTN Sejahtera Tapak dan Rp5,5 juta per bulan untuk KPR BTN Sejahtera Susun. Berikut ini adalah ilustrasi simulasi perhitungan angsurannya:

WILAYAH	HARGA RUMAH MAXIMAL (Rp.)		UANG MUKA MINIMAL 10% (Rp.)	NILAI KPR (Rp.)	SUKU BUNGA	ANGSURAN PERBULAN (Rp.)	
	TAPAK	SUSUN				Tenor 15 th	Tenor 20 th
I	88.000.000		8.800.000	79.200.000	7,25%	736.129	635.150
II	95.000.000		9.500.000	85.500.000	7,25%	794.684	685.673
III	145.000.000		14.500.000	130.500.000	7,25%	1.212.939	1.046.554
IV	95.000.000		9.500.000	85.500.000	7,25%	794.684	685.673
Rumah Susun		216.000.000	21.600.000	194.400.000	7,25%	1.806.861	1.559.004

Keterangan:

- Wilayah I meliputi Sumatera (tidak termasuk Batam, Bintan dan Karimun), Jawa (tidak termasuk Jabodetabek) dan Sulawesi
- Wilayah II meliputi Kalimantan, Maluku dan Nusa Tenggara
- Wilayah III meliputi Papua dan Papua Barat
- Wilayah IV meliputi Jabodetabek, Batam, Bintan, Karimun dan Bali

Bank BTN senantiasa berkomitmen memberikan KPR bersubsidi kepada rakyat berpenghasilan menengah ke bawah. Di sisi lain, penyaluran kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhitungkan profil risiko pengembalian, serta tetap bersaing dengan industri perbankan. Sebab, semua perbankan nasional dewasa ini dapat menyalurkan KPR Bersubsidi yang sama.

Meskipun saat ini banyak Bank telah berpartisipasi dalam pembiayaan rumah subsidi melalui skema FLPP ini, namun sebagai bank yang sejak 1976 berkomitmen membantu pemerintah dalam program ini, maka Bank BTN tetap memimpin pasar dengan pangsa pasar dominan.

Dengan infrastruktur matang, pengelolaan efisiensi operasional, serta dapat merebut hati nasabah lewat proses yang cepat, Bank BTN dapat menghasilkan keuntungan dari KPR Bersubsidi.

Hal ini terlihat dari pencapaian Bank BTN di sektor KPR bersubsidi. Sepanjang 2012, Bank BTN berhasil menyalurkan KPR Bersubsidi sebesar Rp3,99 triliun, atau sebanyak 63.167 unit perumahan melalui Bank Konvensional dan Rp223,92 milyar, atau sebanyak 3.289 unit perumahan melalui Unit Usaha Syariah. Dengan demikian, secara keseluruhan, sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi gambar maka Bank BTN menyalurkan sebesar 98% (96% dari BTN Konvensional dan 2% dari Unit Usaha Syariah). Bila dibandingkan dengan penyaluran KPR Bersubsidi pada tahun 2011, angka tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 27,84%. Hal ini terjadi karena penyaluran KPR Subsidi sempat terhenti pada awal tahun 2012, sebagai akibat dari perubahan ketentuan KPR Subsidi yang ditetapkan Pemerintah. Namun demikian, Bank BTN masih tetap memimpin pasar KPR Bersubsidi dengan pangsa pasar 98%.

Kinerja KPR FLPP Berdasarkan Bank Pelaksana

Distribusi unit KPR FLPP berdasarkan Bank Pelaksana Tahun 2012
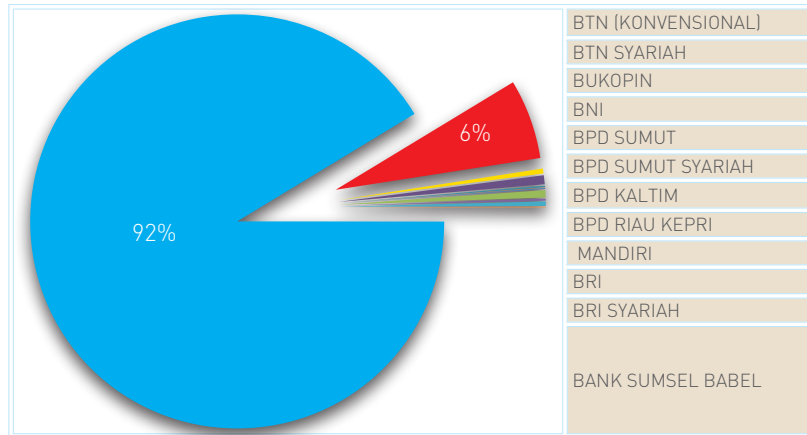
Penyaluran KPR Subsidi (Rp miliar)
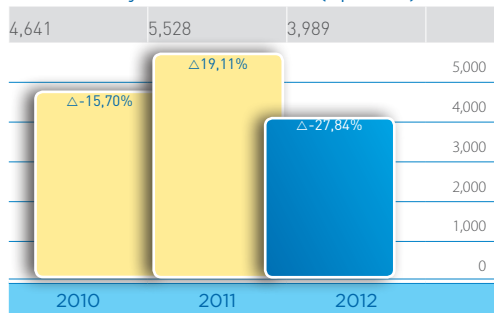
Cat.: Angka tidak termasuk Pembiayaan Syariah

Posisi KPR Subsidi (Rp miliar)
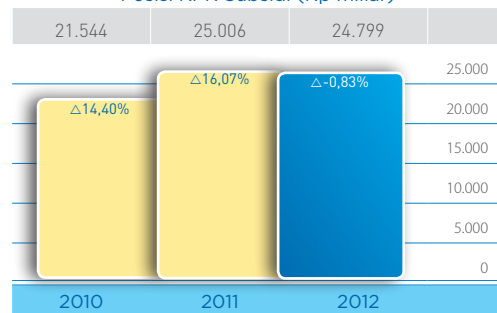
KPR Non Subsidi

Bank BTN mengembangkan portofolio KPR bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui layanan KPR non subsidi. Layanan KPR non subsidi terdiri dari produk-produk, KPR & KPA, serta Kredit Ruko, yang dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

KPR BTN Platinum

Sebagai Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan, dengan bangga kami mempersembahkan KPR BTN Platinum sebagai solusi bagi Keluarga Indonesia untuk memiliki rumah idaman.

KPR BTN Platinum adalah kredit pemilikan rumah dari Bank BTN untuk keperluan pembelian rumah dari developer ataupun non developer, baik untuk pembelian rumah baru atau second, pembelian rumah belum jadi (indent) maupun take over kredit dari Bank lain. Keunggulan KPR BTN Platinum adalah suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, jangka waktu sangat flexible, perlindungan asuransi jiwa kredit, asuransi kebakaran, dan gempa bumi, dan memiliki jaringan kerjasama yang luas dengan developer di seluruh wilayah Indonesia. Bank BTN memberikan pembiayaan hingga 80% dari nilai terendah antara harga jual rumah setelah diskon dengan harga pasar wajar berdasarkan taksasi Bank untuk rumah dengan luas ←70m2 atau sebesar 70% untuk rumah dengan luas →70m2. Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga mengambang dengan tenor kredit maksimal 25 tahun. Kredit ini juga dijamin oleh rumah dan tanah yang dibiayai. Sepanjang 2012, Bank BTN telah menyalurkan 75.922 unit KPR BTN Platinum dengan nilai Rp11,00 triliun.

KPA BTN (Kredit Pemilikan Apartemen)

Seiring dengan perkembangan lifestyle dalam memilih jenis hunian dan kebutuhan investasi nasabah pada segmen properti, produk KPA BTN merupakan bentuk dukungan kami dalam memfasilitasi kebutuhan nasabah untuk memiliki apartemen.

KPA BTN adalah kredit pemilikan apartemen untuk keperluan pembelian apartemen, baik untuk pembelian baru atau second, pembelian apartemen belum jadi (indent) dan take over kredit dari bank lain. Keunggulan KPA BTN adalah suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, jangka waktu sangat flexible, perlindungan asuransi jiwa kredit, asuransi kebakaran, dan gempa bumi, dan memiliki jaringan kerjasama yang luas dengan developer di kota-kota besar di Indonesia disertai dengan program-program promosi yang sangat menarik. Maksimal pembiayaan KPA BTN adalah hingga 80 dari nilai terendah antara harga jual setelah diskon dengan harga pasar wajar berdasarkan taksasi Bank untuk bangunan dengan luas ←70m2 atau sebesar 70% untuk bangunan dengan luas →70m2. Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga mengambang dengan jangka waktu maksimal 15 tahun. Sepanjang 2012, Bank BTN telah menyalurkan KPA BTN sebanyak 1.763 unit dengan nilai Rp363,18 miliar.

Kredit Ruko BTN

Bank BTN menyakini bahwa tempat usaha merupakan media bisnis yang tidak terpisahkan bagi para usahawan dengan mitra bisnisnya. Untuk itu, Bank BTN mempersembahkan Kredit Ruko BTN dengan fasilitas yang menguntungkan bagi para usahawan untuk memiliki tempat usaha sekaligus tempat tinggal.

Kredit Ruko BTN adalah kredit pemilikan ruko/rukan/kios yang dapat dihuni atau dijadikan tempat usaha. Keunggulannya adalah suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, jangka waktu sangat flexible, perlindungan asuransi jiwa kredit, asuransi kebakaran dan asuransi gempa bumi (pada beberapa daerah). Melalui Kredit Ruko BTN, Bank BTN menyalurkan pinjaman untuk membeli rumah toko (ruko) yang dapat difungsikan sebagai toko, kantor, atau keperluan bisnis lainnya. Pinjaman yang disediakan maksimal 70% dari harga beli atau nilai pasar, tergantung yang lebih rendah. Kredit Ruko umumnya berjangka waktu maksimal 15 tahun dengan jaminan ruko yang sedang dibiayai dengan suku bunga mengambang. Sepanjang 2012, Bank BTN telah menyalurkan Kredit Ruko BTN sebanyak 738 unit dengan nilai Rp222,44 miliar.

Penyaluran KPR non subsidi selama 2012 mencapai Rp11,58 triliun, atau lebih tinggi 138,01% dibandingkan 2011 sebesar Rp4,87 triliun. Dari jumlah itu, penyaluran KPR BTN Platinum masih memberikan kontribusi terbesar, yakni Rp11,00 triliun, dan jumlahnya naik 144,99% dari 2011 yang sebesar Rp4,49 triliun.

Adapun penyaluran Kredit Ruko BTN di 2012 mencapai Rp222,44 miliar, naik 69,27% dari 2011 yang sebesar Rp131,41 miliar. Bank BTN tetap yakin untuk menjadikan produk KPR non subsidi sebagai salah satu fokus pertumbuhan Bank BTN di masa datang, karena pencapaian yang sangat menggembirakan di tahun 2012.

Pertumbuhan KPR Non Subsidi Bank BTN 2010-2012 (dalam Rp miliar)

Perkembangan Penyaluran KPR Non Subsidi (Rp miliar)

KPR Non Subsidi	2010	2011	2012
KPR BTN Platinum	4.488	4.493	10,999
KPA BTN	257	242	363
KreditRuko BTN	180	131	222
Total	4.925	4.866	11.584

Posisi KPR Non Subsidi (Rp miliar)
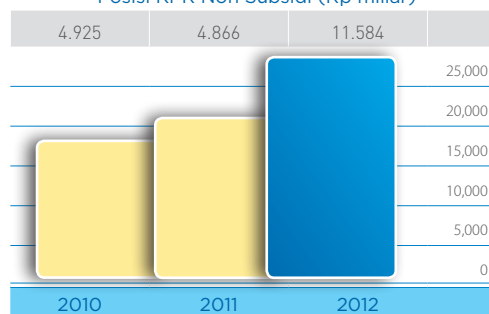
Cat.: Angka tidak termasuk Pembiayaan Syariah

Bank BTN menyadari bahwa persaingan industri perbankan Tanah Air semakin intensif. Hal ini menuntut semua pelaku industri mengantarkan berbagai layanan dan produk dalam satu atap. Bank BTN pun senantiasa menjawab tren kredit perumahan non subsidi dengan berkomitmen untuk melakukan diversifikasi produk dan menjangkau kalangan menengah ke atas.

Kredit Perumahan Lainnya

Untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis, Bank BTN juga menawarkan produk-produk kredit terkait perumahan.

Berikut kami sajikan realisasi penyaluran kredit perumahan lainnya pada tahun 2012, sebagai berikut:

Realisasi Penyaluran Kredit Konsumer Lainnya Pada 2012

ProdukKredit	2010	2011	2012
Kredit Agunan Rumah BTN	1,557	1,402	2,431
Kredit Bangun Rumah BTN	30	20	41
PUM-KB Jamsostek BTN	78	84	115
PRR-KB Jamsostek BTN	1	13	22
TBUM Bapertarum	-	0	5
TBM Bapertarum	-	-	0
Jumlah	**1,666**	**1,520**	**2,615**

Melihat tren tersebut, Bank BTN berupaya menguatkan kredit perumahan lainnya melalui layanan produk-produk yang secara singkat dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Kredit Agunan Rumah BTN

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, seperti tunai, biaya renovasi rumah, biaya pendidikan anak, travelling, biaya Ibadah Haji, beli kendaraan ataupun keperluan lainnya, Kredit Agunan Rumah (KAR) BTN adalah solusinya.

KAR BTN adalah fasilitas kredit dari Bank BTN yang dapat digunakan nasabah untuk berbagai kebutuhan konsumtif dengan menjaminkan rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan milik nasabah. Keunggulan KAR BBTN adalah memiliki suku bunga kompetitif, nilai kredit bebas, jangka waktu sangat flexible sampai dengan 10 tahun dan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa Kredit serta asuransi kebakaran.

Kredit ini digunakan untuk mendanai berbagai keperluan selama tidak bertentangan dengan hukum. Pada produk ini, nasabah memberi jaminan dengan agunan berupa tanah dan rumah. Jumlah kredit yang diberikan maksimal 75% dari nilai taksasi menurut Bank jika agunan kredit berupa rumah tinggal. Apabila kredit dijamin denganapartemen/ruko/kondominium/rusun/ruko/rukan, nilai kredit yang disalurkan tidak boleh melebihi 60% dari nilai taksasi menurut Bank. Kredit ini memiliki tenor maksimal 10 tahun dengan tingkat suku bunga mengambang.

Kredit Bangun Rumah BTN

Bank BTN selalu siap membantu membiayai kebutuhan nasabah untuk membangun rumah impian. Melalui Kredit Bangun Rumah BTN (KBR BTN), Bank BTN memberikan fasilitas kredit bagi nasabah yang ingin membangun rumah di atas tanah milik sendiri.

Keunggulan KBR BTN adalah suku bunga kompetitif, proses yang cepat dan mudah serta memilki jangka waktu sangat flexible sampai dengan 10 tahun. KBR BTN adalah kredit untuk membangun rumah nasabah perorangan yang telah memiliki tanah atau kavling. Besar pembiayaan adalah 70% dari Rencana Anggaran Biaya (RAB) membangun rumah sesuai penilaian bank. Jangka waktu kredit diberikan hingga 10 tahun dengan suku bunga mengambang.

PUM-KB BTN Jamsostek

Bank BTN memberikan kredit yang diperuntukkan untuk uang muka pembelian rumah atau apartemen bagi anggota Jamsostek yang telah direkomendasikan.

Bagi nasabah yang menjadi peserta Jamsostek dan mendapatkan kesulitan keuangan untuk pembayaran uang muka pembelian rumah secara Kredit Pemilikan Rumah (KPR), maka PUMP-KAB BTN Jamsostek adalah solusinya. Pinjaman ini diberikan PT. Jamsostek (Persero) melalui Bank BTN kepada anggotanya yang memenuhi syarat PUMP-KB, untuk tujuan pembayaran uang muka pembelian rumah. Keunggulan PUMP-KB BTN Jamsostek adalah jangka waktu PUMP-KB fleksible sampai dengan 15 tahun dan tidak melebihi jangka

waktu KPR, suku bunga 6% dengan ketentuan maksimal kredit, sebagai berikut:

- Upah ≤ Rp.5 juta : MK Rp.20 juta
- Upah ≥ Rp.5 juta ≤ Rp. 10 juta : MK Rp.30 juta
- Upah ≥ Rp.10 juta : MK Rp.50 juta

PUMP-KAB BTN Jamsostek ini diberikan bersamaan dengan pemberian KPR BTN.

PRR-KB BTN Jamsostek

Bank BTN memberikan kredit yang diperuntukkan untuk renovasi rumah bagi anggota Jamsostek yang telah direkomendasikan Jamsostek.

Bagi nasabah yang menjadi peserta Jamsostek dan mengalami kesulitan keuangan untuk pengembangan atau perbaikkan rumah bersamaan dengan Kredit Agunan Rumah (KAR), maka PRR-KB BTN Jamsostek merupakan solusinya. Pinjaman ini diberikan PT. Jamsostek (Persero) melalui Bank BTN kepada anggotanya yang memenuhi syarat PRR-KB, dengan tujuan untuk mengembangkan/memperbaiki rumah, dimana pinjaman ini diajukan, disetujui, diberikan bersamaan dan beragunan secara paripasu dengan KAR. Keunggulan PRR-KB BTN Jamsostek adalah jangka waktu yang fleksibel sampai dengan 10 tahun dan tidak melebihi jangka waktu KAR, suku bunga 6%, maksimal kredit sampai dengan Rp.30 juta dan tidak melebihi 50% dari total pinjaman (Kredit Agunan Rumah BTN ditambah PRR-KB Jamsostek).

TBUM BTN Bapertarum

Bank BTN memberikan kredit yang diperuntukkan untuk tambahan uang muka pembelian rumah atau apartemen bagi pegawai negeri sipil yang memenuhi ketentuan.

Bagi nasabah Pegawai Negeri Sipil (PNS) kesulitan keuangan untuk pembayaran uang muka pembelian rumah secara KPR maka Tambahan Bantuan Uang Muka (TBUM Bapertarum) merupakan solusinya, yaitu suatu produk layanan bantuan pembiayaan sebagian uang muka Kredit Pemilikan Rumah atau bantuan sebagian pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah, terdiri bantuan yang tidak harus dikembalikan lagi dan bantuan yang harus dikembalikan lagi, disalurkan kepada PNS yang memenuhi persyaratan dan ditujukan bagi golongan I, golongan II dan golongan III, dengan sumber dana berasal dari dana iuran Taperum-PNS. Pinjaman yang diberikan Bapertarum melalui Bank BTN kepada anggota PNS yang memenuhi syarat TBUM Bapertarum, untuk tujuan pembayaran uang muka pembelian rumah. Keunggulan TBUM-BTN Bapertarum adalah jangka waktu TBUM-Bapertarum fleksible sampai dengan 15 tahun dan tidak melebihi jangka waktu KPR, suku bunga 6%, dengan ketentuan maksimal kredit , sebagai berikut :

- Golongan I : Rp. 13,2 Juta
- Golongan II : Rp. 13,5 Juta
- Golongan III : Rp. 13,8 Juta

Kredit Konsumer Non Perumahan

Kredit Konsumer Non Perumahan menjadi salah satu fokus utama Bank BTN dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis, karena memiliki pasar potensial yang mampu bertahan dari krisis keuangan global. Kredit ini juga memiliki basis nasabah yang banyak dan tersebar. Dengan dukungan pelanggan yang besar, yakni sekitar 1.257.337 rekening pinjaman dan sekitar 4.613.596 rekening simpanan, maka peluang Bank BTN untuk meningkatkan bisnis di segmen ini sangatlah besar.

Berikut kami sajikan realisasi penyaluran kredit konsumer non perumahan pada tahun 2012, sebagai berikut:

Perkembangan Penyaluran Kredit Konsumer - Non Perumahan (IDR bio)

	2010	2011	2012
Kring BTN	527	432	584
Kring BTN Pensiunan	-	4	30
Kredit Swadana BTN	203	409	628
Kredit Pegawai	2	0	129
	732	844	1,370

Cat: Angka tidak termasuk pembiayaan Syariah

Kredit Ringan BTN (Kring BTN)

Berbagai kebutuhan Karyawan Perusahaan/ Instansi dapat difasilitasi oleh Bank BTN dengan Kring BTN. Kredit Ringan BTN (Kring BTN) adalah kredit dengan cicilan ringan untuk karyawan perusahaan/instansi tanpa agunan, hanya dengan mengajukan SK pegawai dari nasabah. Keunggulan Kring BTN adalah dana tunai sampai dengan Rp. 100 juta, suku bunga kompetitif dengan bunga tetap, proses cepat, mudah dan tanpa agunan, jangka waktu flexible sampai dengan 5 tahun, mendapatkan perlindungan asuransi jiwa kredit dan juga mendapatkan cicilan yang semakin ringan jika gaji nasabah telah menggunakan fasilitas BTN Payroll.

Kredit Ringan BTN Pensiunan (Kring BTN Pensiunan)

Selain Kring BTN, Bank BTN juga memberikan layanan yang diperuntukkan bagi kebutuhan para pensiunan dengan maksimal jumlah kredit Rp100 juta. Jangka waktu maksimal hingga 7 tahun dengan sistem bunga tetap.

Kredit Swadana BTN

Dapatkan nilai manfaat lebih dari Deposito atau Tabungan Anda di Bank BTN dengan fasilitas kredit swadana BTN yang suku bunga kreditnya sangat fleksible memanfaatkan suku bunga dana nasabah.

Kredit Swadana BTN adalah Fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah dengan jaminan berupa tabungan maupun deposito yang disimpan di Bank BTN dengan maksimal kredit 90% dari dana yang disimpan di Bank BTN tersebut. Keunggulannya adalah suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, jangka waktu sangat flexible sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Produk Simpanan

Bank BTN juga menyediakan beragam produk simpanan untuk menjawab kebutuhan nasabahnya, yang dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) produk, yaitu Giro, Tabungan, Deposito. Produk simpanan tersebut dimanfaatkan Bank BTN dalam menjaga tingkat likuiditas yang sehat, sejalan dengan strategi perusahaan untuk mempertahankan komposisi pendanaan yang kompetitif dan terjangkau.

Secara garis besar, kinerja produk simpanan atau Dana Pihak Ketiga pada tahun 2012 sangat baik atau bertumbuh dengan sangat baik, sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi diagram dan tabel berikut ini, yang meliputi posisi dan pertumbuhan produk simpanan:

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (in IDR bio)

	Posisi Dana Pihak Ketiga			Pertumbuhan		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Giro	5,174	13,150	13,271	-29.74%	154.16%	0.92%
Tabungan	10,868	14,816	21,540	21.55%	36.33%	45.39%
Deposito	31,504	34,004	45,856	31.76%	7.94%	34.86%
	47,546	61,970	80,668	18.23%	30.34%	30.17%

Cat: Angka termasuk simpanan Syariah

Selain pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, selama 3 (tiga) tahun terakhir Bank BTN juga berhasil meningkatkan pertumbuhan dana-dana berbiaya murah yang berasal dari Giro (Current Account/ CA) dan Tabungan (Savings Account/SA), dibandingkan Deposito Berjangka (Time Deposit/TD). Hal ini dapat terlihat pada perkembangan komposisi CASA terhadap TD berikut:

Perkembangan Komposisi CASA - TD

	2010	2011	2012
CASA	33.74%	45.13%	43.15%
TD	66.26%	54.87%	56.85%

Untuk produk simpanan konsumer, Bank BTN menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka perorangan.

Secara lebih mendetail, penjelasan mengenai perkembangan produk simpanan konsumer (tidak termasuk produk Syariah) Bank BTN, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:
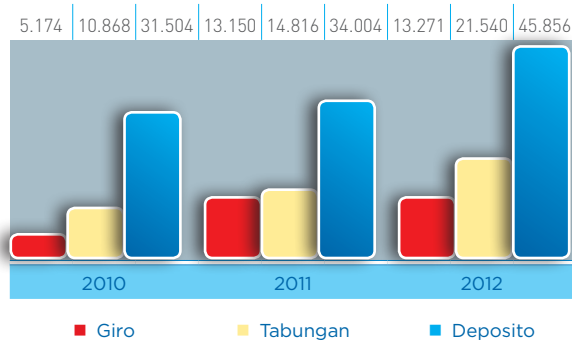
Tabungan

Sepanjang tahun 2012, Bank BTN telah berhasil menghimpun tabungan (tidak termasuk tabungan syariah) sebesar Rp20,88 triliun. Pencapaian tersebut menunjukkan tingkat pertumbuhah sebesar 44,88% dari 2011 yang sebesar Rp14,41 triliun.

Penghimpunan tabungan ini diperoleh melalui produk Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, Tabanas Batara, Tabungan BTN e'Batara Pos, Tabungan Cermat, dan Tabungan Lainnya. Tabungan Lainnya terdiri dari Tabungan BTN Junior dan Tabungan BTN Juara. Kedua jenis tabungan ini merupakan nama baru (repackaging) dari Tabungan Batara Junior yang telah diluncurkan sejak tahun 2009. Kemudian, ada pula Tabungan BTN Haji dan BTN Haji Plus yang merupakan repackaging dari Tabungan Haji Nawaitu. Tak lupa Bank BTN tetap meneruskan produk TabunganKU yang merupakan bagian dari kampanye gemar menabung dari Bank Indonesia. Pada tahun 2012, Bank BTN meluncurkan sebuah produk Tabungan yang diperuntukan bagi Pensiunan yang memiliki dana pension yang dikelola oleh PT. Taspen (Persero), yaitu Tabungan BTN Batara Pensiunan.

Produk Tabungan di 2012 rata-rata tumbuh 44,88% y.o.y. Lonjakan tersebut terjadi pada Tabungan Batara Prima yang tumbuh sebesar Rp6,07 triliun. Lonjakan ini terjadi karena pemasaran yang agresif, antara lain seperti program Hadiah Langsung, Bunga Berbunga, dan Customer Get Customer dan lain sebagainya.

Selain melalui outlet Bank, Tabungan Bank BTN juga dihimpun melalui outlet-outlet Kantor Pos. Inisiatif ini merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Bank BTN dengan PT. Pos Indonesia (Persero). Dalam kerjasama ini, Kantor Pos yang terkoneksi secara online dengan kantor-kantor Bank BTN, secara langsung menawarkan produk dan layanan Bank BTN kepada pelanggannya. Produk Tabungan yang ditawarkan melalui Kantor Pos adalah Tabungan BTN eBatara Pos dan Tabungan BTN Cermat.

Soft Launcing untuk Tabungan Cermat telah dilakukan di 10 Kantor Pos di wilayah Semarang pada 16 Juni 2011. Hingga akhir 2012, Tabungan Cermat telah diaktifkan di 150 kantor pos di Semarang.

Perkembangan Tabungan

	2011		2012		Pertumbuhan	
	Rekening	IDR bio	Rekening	IDR bio	Rekening	IDR bio
Tabungan BTN Batara	1,444,945	7,760	1,505,066	8,050	4.16%	3.74%
Tabungan BTN Prima	32,255	4,132	41,476	10,200	28.59%	146.85%
Tabanas Batara	845,285	163	360,646	145	-57.33%	-11.04%
Tabungan BTN e'Batara Pos	1,167,207	1,779	1,185,170	1,614	1.54%	-9.27%
Tabungan BTN Cermat	3,526	1	72,773	5	1963.90%	400.00%
Tabungan Lainnya	878,109	576	896,890	865	2.14%	50.17%
	4,371,327	**14,411**	**4,062,021**	**20,879**	**-7.08%**	**44.88%**

Deposito

Deposito Bank BTN merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah. Manfaat Deposito Bank BTN adalah bunga menarik, bunga deposito dapat dikapitalisasikan ke dalam pokok, bunga deposito dapat dipindahbukukan untuk pembayaran angsuran rumah, tagihan rekening listrik dan telepon, jangka waktu penempatan bervariasi mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan kredit (Kredit Swadana).

Giro

Giro Bank BTN merupakan produk simpanan dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek/BG atau media lainya. Manfaat Giro Bank BTN adalah sarana penyimpanan uang yang aman dan terpercaya, menunjang aktivitas usaha dalam pembayaran dan penerimaan, memudahkan aktivitas kebutuhan transaksi keluarga/pribadi/usaha, mendapat jasa giro yang menarik, dan mendapat kartu ATM untuk giran perorangan.

Kartu Konsumer

Kartu Debit BTN

Bank BTN telah menjadi salah satu bank dengan fasilitas layanan terlengkap. Kartu Debit BTN dapat digunakan di lebih dari 50 ribu jaringan ATM Bersama, LINK, dan Prima, serta dapat dipakai untuk berbelanja di seluruh merchant yang berlogo VISA di seluruh dunia. Selain itu, Kartu Debit BTN juga dapat dimanfaatkan untuk pembayaran tagihan KPR, telepon, PLN, pembelian pulsa dan tagihan kartu kredit.

Bank BTN pun meluncurkan layanan terbarunya, yaitu ATM BTN Setoran Tunai. Melalui layanan bebas biaya ini, nasabah dapat melakukan transaksi setor tunai ke rekening Bank BTN pribadi atau rekening Bank BTN lainnya hingga Rp25 juta per hari. Diharapkan transaksi setor tunai dapat mempermudah dan mempercepat transaksi finansial secara real time.

Selain itu, khusus untuk nasabah prioritas, Bank BTN menyediakan Kartu Debit BTN Prioritas yang terdiri dari jenis Gold dan Platinum. Kartu Debit BTN Prioritas memiliki fitur-fitur khusus selain fitur reguler, seperti penggunaan Airport Executive Lounge di 14 bandar udara di seluruh Indonesia, diskon barang, serta penawaran khusus lainnya.

Kartu Kredit BTN

Bekerjasama dengan Bank Mandiri, Bank BTN menerbitkan Kartu Kredit BTN untuk menjawab kebutuhan nasabah. Kartu Kredit BTN dapat digunakan untuk bertransaksi pada merchant berjaringan Visa, di dalam maupun di luar negeri.

Layanan Konsumer

Selain menyalurkan kredit dan menghimpun dana pihak ketiga, Bank BTN juga menyediakan layanan berbasis biaya, seperti:

- Bank Garansi;
- Pengiriman uang dalam dan luar negeri;
- Inkaso dalam dan luar negeri;
- Pembayaran gaji;
- Pembayaran SPP online;
- Penukaran uang;
- Kotak penyimpanan;
- Pembayaran tagihan (telepon, listrik dan air);
- Real Time Gross Settlement (RTGS); serta
- Batara Payroll dan SMS Batara.

Sejak beberapa tahun terakhir, layanan Priority Banking Bank BTN telah dijalankan dalam rangka untuk memberikan pelayanan ekstra bagi para nasabah dengan simpanan di atas Rp250 juta. Pada tahun 2012, Bank BTN telah memiliki 13 Kantor Cabang Prioritas, telah memiliki 2.651 nasabah, meningkat sebesar 593% dari tahun 2011 yang baru berjumlah 382 nasabah dengan tingkat pertumbuhan Asset Under Management (AUM) sebesar 3,61

trilyun, meningkat 1.787% yang semula hanya sebesar 581 milyar pada tahun 2011.

Strategi KPR & Perbankan Konsumer

Produk Kredit Konsumer

- Melakukan promosi untuk menguatkan produk kredit perumahan di segmen menengah, seperti pameran perumahan secara rutin.
- Meningkatkan kerjasama dengan seluruh pengembang perumahan dan properti.
- Pengembangan produk dan fitur baru untuk KPR dan kredit konsumer lainnya.
- Menawarkan gimmick-gimmick marketing untukmenarik nasabah, seperti: suku bunga rendah, uang muka kecil, biaya relatif rendah.
- Melakukan penyempurnaan proses bisnis KPR dan kredit konsumer lainnya untuk kecepatan proses dan kualitas kredit yang baik.
- Menggencarkan pemasaran atau penjualan kredit konsumer langsung ke sasaran yang dituju, misalnya:
  - » Untuk Kredit Agunan Rumah BTN dengan melakukan aksi penjualan langsung ke perumahan yang tingkat huniannya tinggi;
  - » Untuk Kring BTN dengan melakukan penjualan ke perusahaan dan instansi; dan
  - » Untuk Kring BTN Pensiunan dilakukan kerjasama dengan Kantor Pos dan Lembaga/Yayasan Dana Pensiun.

Produk Simpanan Konsumer

- Meningkatkan kompetensi tenaga pemasar, tenaga pemroses, dan analis, melalui pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi analis.
- Memperkuat kompetensi melalui 4 inisiatif strategis, yaitu: Rekomposisi Customer Group, Perubahan Paradigma, Pembangunan Outlet, dan Peningkatan Kualitas Layanan.

Layanan Konsumer

- Menambah aliansi, seperti dengan Prodia, Telkom, Bumiputera, dan sebagainya.
- Menyempurnakan pelayanan KPR, khususnya untuk segmen atas dengan layanan BTN Prioritas.
- Menambah jumlah outlet BTN Prioritas di 6 lokasi kantor cabang sehingga pada 2012 Bank BTN akan mempunyai total 13 outlet BTN Prioritas.
- Penilaian produk dan layanan

Jumlah nasabah BTN Prioritas

Pertumbuhan jumlah nasabah BTN Prioritas

Asset under Management BTN Prioritas

Pertumbuhan AUM BTN Prioritas
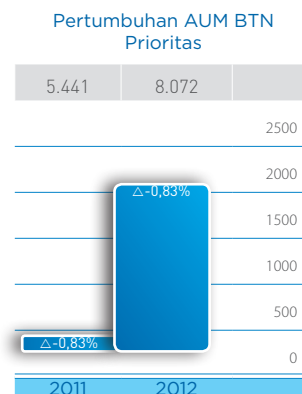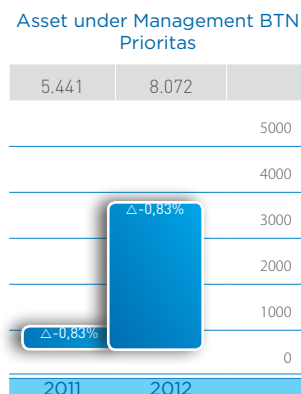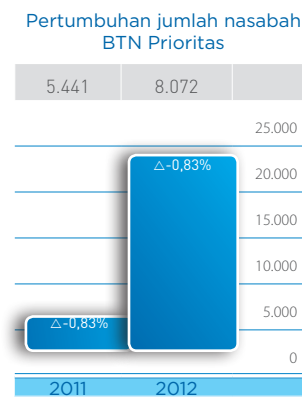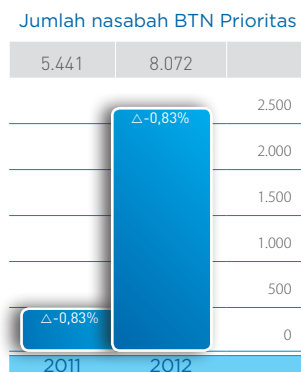
Perbankan Komersial

Perbankan Komersial ditujukan untuk nasabah korporat yang terdiri dari Produk Kredit dan Produk Simpanan. Produk Kredit terbagi menjadi tiga, yaitu: Kredit Konstruksi, Kredit Mikro dan Usaha Kecil Menengah, serta Kredit Korporasi Lainnya. Sedangkan, Produk Simpanan jugaterbagi menjadi tiga, yaitu: Giro, Tabungan dan Deposito, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Produk-Produk Perumahan & Perbankan Komersial

Produk-Produk Kredit

Sepanjang 2012, Bank BTN berhasil menyalurkan kredit komersial sebesar Rp14,60 triliun, atau mengalami peningkatan yang sangat signifikasi sebesar 51,69% dari total penyaluran kredit baru Bank BTN selama tahun 2011. Penyaluran kredit perbankan komersial pada 2012 dapat dilihat melalui ilustrasi gambar, sebagai berikut:

Penyaluran Kredit Komersial tahun 2012
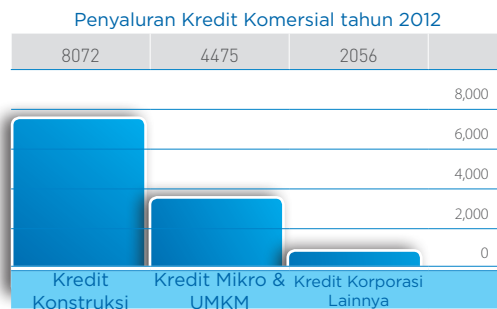
Kredit Konstruksi BTN

Kredit Konstruksi BTN merupakan fasilitas kredit yang ditujukan untuk pengembang perumahan. Kredit ini berfungsi sebagai modal kerja untuk membiayai pembangunan perumahan dan apartemen. Pada kredit ini, Bank BTN memberikan fasilitas maksimal 80% dari biaya pembangunan atau konstruksi dengan tingkat suku bunga mengambang.

Dalam memutuskan pembiayaan kredit konstruksi, Bank BTN mempertimbangkan periode tenor kredit berdasarkan perkiraan waktu pembangunan dan pendapatan yang dihasilkan setelah proyek tersebut selesai dilakukan. Sebagai jaminan, Kredit Konstruksi BTN mengagunkan tanah dan properti yang dibangun.

Komitmen Bank BTN pada penyaluran kredit konstruksi ditunjukkan pada pertumbuhan positif pada realisasi kredit selama 2011 hingga 2012. Pada 2012, jumlah realisasi penyaluran Kredit Konstruksi BTN mencapai Rp8,07 triliun, atau tumbuh 48,37% dari Rp5,44 triliun pada 2011.

Demi menekan laju NPL pada portofolio Kredit Konstruksi, Bank BTN senantiasa menjalankan program patroli branch, yakni pemantauan dan pembinaan kantor cabang khususnya kepada segenap kegiatan bisnis kredit komersial. Program ini cukup efektif dalam membantu kantor cabang untuk memetakan permasalahan kredit komersial. Bank BTN menilai bahwa program patroli branch dinilai berhasil memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi kantor-kantor cabang dengan kredit komersial yang bermasalah.

Untuk Kredit Konstruksi, Bank BTN telah menyusun strategi pemasaran yang lebih terarah guna meningkatkan portofolio, yaitu dengan menentukan terlebih dahulu pengembang sasaran utama, yaitu pengembang yang belum terlayani oleh Bank BTN, namun berminat untuk membangun proyek perumahan untuk segmen menengah ke atas dengan rentang harga jual produk seharga Rp300 juta hingga Rp500 juta.

Bank BTN juga menjaga hubungan baik dengan pengembang besar, seperti PT Summarecon Agung Tbk, PT Agung Podomoro Land Tbk, PT Agung Sedayu, dan PT Modernland Realty Tbk.

Pertumbuhan Penyaluran Kredit Baru Kredit Konstruksi BTN 2010 - 2012 (dalam miliar rupiah)
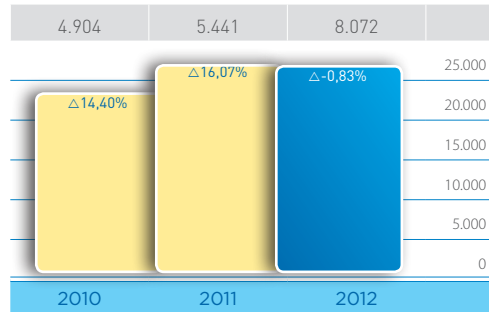
Kredit Mikro & UKM

Bank BTN bangga dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat lewat penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain merupakan perwujudan tanggung jawab sebagai salah satu dari empat bank pemerintah, penyaluran kredit kepada UMKM ini juga dilakukan dalam rangka perluasan jangkauan bisnis Bank BTN serta memang memiliki prospek yang sangat baik.

Produk penyaluran kredit UKM yang ada di Bank BTN, terdiri dari KUR, Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dan pinjaman program Kemitraan. Dalam penyaluran kredit ini, Bank BTN mengkategorikan nasabah usaha mikro sebagai usaha yang memiliki aset maksimal Rp50 juta dengan penjualan maksimal Rp300 juta per tahun. Untuk segmen ini, Bank BTN menyalurkan Kredit UMKM BTN maksimal Rp100 juta. Adapun nasabah Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp500 juta atau penjualan maksimal Rp2,5 miliar per tahun. Bagi usaha kecil ini, Bank BTN menyalurkan kredit maksimal Rp500 juta. Sementara, Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp10 miliar atau penjualan maksimal Rp50 miliar per tahun. Bank BTN menyalurkan kredit maksimal Rp5 miliar untuk segmen.

KUR BTN

KUR BTN disalurkan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melalui *lembaga linkage*. Bank BTN menyalurkan KUR untuk modal kerja dengan batas tenor maksimal tiga tahun dan dapat diperpanjang sampai enam tahun.

KUR untuk investasi memiliki jangka waktu maksimal lima tahun dan dapat diperpanjang maksimal sepuluh tahun. Sebagai jaminan, pinjaman ini mengagunkan proyek atau usaha yang dibiayai sesuai peraturan Bank Indonesia.

Bank BTN memberlakukan jaminan tambahan tingkat suku bunga efektif per tahun untuk KUR BTN, dengan rincian maksimum 22% per tahun untuk kredit sampai dengan Rp20 juta dan 13% per tahun untuk kredit di atas Rp500 juta (KUR Retail) serta 13% per tahun untuk KUR Linkage (maksimal Rp2 miliar).

Sampai dengan 2012, total nasabah KUR Bank BTN (di luar pembiayaan Syariah) mencapai 13.763 rekening. Jumlah ini tumbuh 56,31% dari nasabah KUR 2011 yang sebanyak 8.805 rekening. Peningkatan ini terefleksi dalam penyaluran KUR yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Bila di 2011 Bank BTN menyalurkan KUR sebesar Rp912,6 miliar, maka di 2012 jumlahnya naik 35,44% menjadi Rp1,24 trilyun.

Penyaluran KUR & KUMK (Rp miliar)

Loans Type	2010	2011	2012
KUR BTN	361	913	1,236
KUMK BTN	74	119	150
Total	**435**	**1,032**	**1,386**

Cat: Angka tidak termasuk pembiayaan Syariah

Pertumbuhan Penyaluran KUR BTN Tahun 2010-2012

	Rekening	Kredit (Rp miliar)	Rekening	Kredit (Rp miliar)	Rekening	Kredit (Rp miliar)
	2010		2011		2012	
KUR BTN	2,609	361	5,631	913	7,932	1,236

Demi mempercepat pemasaran KUR, Bank BTN pun memberikan kewenangan kepada KCP untuk memutus KUR BTN. Untuk meningkatkan kemampuan staf dalam menyalurkan KUR, maka Bank BTN pun menyediakan pelatihan analis kredit UKM secara berkala.

Bank BTN menyadari, sebagai bank yang mengusung bisnis penyalur kredit perumahan, penyediaan kredit UKM menjadi tantangan besar. Untuk itu, agar dapat bersaing dengan bank lain yang menawarkan layanan serupa, Bank BTN menyediakan persyaratan yang lebih fleksibel serta bunga kredit yang kompetitif.

Dalam rangka menjemput bola, Bank BTN pun aktif mengikuti berbagai pameran. Bank BTN juga melakukan kegiatan pemasaran langsung seperti mencetak brosur, standing banner, dan spanduk terkait kredit UKM.

Kredit Program Linkage

Bank BTN juga mendukung perekonomian UKM dengan bekerjasama dengan Koperasi dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Realisasi dari kerjasama ini, Bank BTN mengeluarkan Kredit Linkage yang disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik konsumtif maupun produktif melalui Koperasi dan BPR, salah satu mitra BTN dalam Linkage Program yang terbesar adalah Permodalan Nasional Madani (PNM).

Penyaluran Kredit Program Linkage 2009-2011

	Rekening	Kredit (Rp miliar)	Rekening	Kredit (Rp miliar)	Rekening	Kredit (Rp miliar)
	2010		2011		2012	
KUR BTN	129	149	215	432	264	429

Pada 2012 Bank BTN berhasil menyalurkan Kredit Program Linkage sebanyak 264 rekening. Jumlah ini naik cukup pesat, yaitu sebesar 22,79% dari jumlah nasabah di tahun 2011 yang sebanyak 215 rekening. Namun penyaluran Kredit Program Linkage sedikit menurun, yaitu sekitar -0,93%% dari Rp432 miliar pada 2011 menjadi Rp428 miliar di 2012.

Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi)

Pinjaman Koperasi memiliki jatuh tempo 1 tahun dan dapat diperpanjang dua kali atas permintaan debitur. Umumnya, kredit ini memiliki tingkat suku bunga mengambang. Bank BTN memberikan kredit jenis ini berdasarkan kebijakan khusus bagi calon debitur potensial, dengan fasilitas pendukung sebagai berikut:

- Penurunan biaya provisi sampai dengan 0,5%.
- Penurunan suku bunga sampai dengan 0,5%.
- Penambahan jangka waktu kredit.
- Penurunan rasio coverage agunan dengan di-cover asuransi kredit untuk BUMN.
- Kelonggaran biaya administrasi.

Kredit Korporasi Lainnya

Kredit Investasi

Bank BTN menawarkan pembiayaan proyek jangka panjang dalam jumlah hingga 70% dari total biaya proyek dalam lima industri yang ditargetkan: telekomunikasi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan terkait perumahan. Jatuh tempo pinjaman ini didasarkan pada proyeksi tanggal penyelesaian proyek dan proyeksi arus kas, dengan ketentuan seluruh jangka waktu kredit tidak melebihi 15 tahun. Kredit ini biasanya dijamin dengan proyek yang dibiayai, yang berarti bahwa pencairan kredit ditentukan dari prestasi pembangunan proyek, seperti sekolah, menara telekomunikasi, rumah sakit dan jalan tol, dan dijamin dengan pengalihan kontrak kerja pada proyek. Kredit ini dikenakan bunga mengambang dengan suku bunga yang lebih tinggi daripada KPR non subsidi. Selain menyalurkan kredit berdasarkan total biaya proyek, Bank BTN juga menyalurkan kredit modal kerja dengan nilai maksimum sebesar 75,0% dari kebutuhan modal kerja total perusahaan pada lima industri tersebut.

Kredit Modal Kerja Kontraktor (KMK Kontraktor)

Perseroan menawarkan kredit modal kerja untuk membantu kontraktor menyelesaikan pekerjaan mereka berdasarkan kontrak tertentu dalam jumlah hingga 60% dari nilai kontrak. Jatuh tempo kredit ini biasanya tidak dapat melebihi jangka waktu dalam kontrak dan kredit ini umumnya dijamin dengan nilai kontrak dan agunan aset tetap lainnya. Kredit ini umumnya dikenakan bunga mengambang pada tingkat lebih tinggi dari KPR non subsidi.

Penyaluran Kredit Korporasi Lainnya (Rp miliar)

Loans Type	2010	2011	2012
KMK	200	142	618
Kredit Investasi	380	312	807
KMK Kontraktor	-	305	625
Kredit Sindikasi	-	-	6
Total	**580**	**759**	**2,056**

Cat: Angka tidak termasuk pembiayaan Syariah

Produk Simpanan

Di samping menyalurkan kredit, Bank BTN juga menyediakan produk dan layanan pendanaan untuk segmen perbankan komersial. Adapun produk-produk pendanaan komersial yang ada di Bank BTN antara lain giro, tabungan dan deposito berjangka lembaga. Tahun 2012, pendanaan komersial kembali mencetak pencapaian yang cemerlang, seperti yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)

	Posisi Dana Pihak Ketiga		
	2010	2011	2012
Giro	5,036	12,715	12,511
Deposito	29,514	31,027	41,522
	34,550	**43,742**	**54,033**

Pertumbuhan Giro dan Deposito Berjangka Lembaga diperoleh dari upaya Bank BTN meningkatkan kegiatan pemasaran dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga, baik instansi pemerintahan, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, perguruan tinggi, rumah sakit, maupun lembaga lainnya yang terkait dengan pengelolaan dana operasional lembaga.

Melalui Program Pengembangan Operasional ini, nasabah instansi dapat memperoleh bantuan fasilitas aset atau dana operasional dengan menjaga saldo minimum dalam bentuk rekening koran di Bank BTN selama tiga sampai lima tahun.

Bank BTN berupaya melakukan optimalisasi pemasaran produk pendanaan komersial dengan menggenjot penawaran kerjasama Business to Business (B2B). Contohnya dengan menjadi penyedia layanan pembayaran SPP online untuk lembaga pendidikan dan Program Pengembangan Operasional B2B. Tujuannya tak lain untuk memperoleh penempatan dana murah, khususnya giro dalam jumlah besar serta berjangka waktu panjang, sekitar tiga hingga lima tahun.

Bank BTN melihat, peluang pasar lembaga yang belum terjangkau oleh layanan dan produk Bank BTN masih terbuka luas. Ini menjadi peluang sekaligus prospek positif bagi Bank BTN untuk menjangkau nasabah lembaga baru. Kedepannya, Bank BTN akan menambah portofolio pendanaan komersial dengan menjaring nasabah baru serta memelihara dan mengoptimalkan jangkauan terhadap nasabah yang sudah ada.

Untuk mendukung penghimpunan dana nasabah yang lebih besar, Bank BTN menyediakan tenaga penjualan tidak terikat yang ditempatkan di kantor-kantor cabang potensial. Dengan struktur organisasi baru yang lebih fokus pada layanan nasabah, Bank BTN memiliki sumber daya cukup untuk mencari dan menghimpun dana lembaga.

Strategi berikutnya yaitu meningkatkan kerjasama dengan segmen menengah ke bawah seperti universitas, sekolah menengah dan dasar, serta rumah sakit, lewat layanan Payment Point, SPP Online, dan PPO B2B. Bank BTN pun berusaha menyediakan solusi total perbankan (one stop service) kepada nasabah, meliputi seluruh jenis produk pendanaan, kredit, dan layanan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan nasabah lembaga dan perorangan.

Bank BTN menyadari bahwa loyalitas nasabah hanya dapat terbentuk dengan pelayanan dan nilai tambah yang optimal. Untuk membangun dan memelihara loyalitas nasabah, Bank BTN rutin menyelenggarakan Program Customer Loyalty. Program yang melibatkan peran aktif manajemen Bank BTN ini dituangkan dalam bentuk turnamen olahraga, kesenian, dan apresiasi budaya lainnya.

Layanan Perumahan & Perbankan Komersial

Sebagai penyedia solusi total perbankan, Bank BTN juga menyediakan layanan bagi lembaga, seperti:

- Bank garansi tanpa agunan;
- Pembayaran gaji online;
- Pembayaran pajak;
- Pembayaran tagihan (listrik, telepon dan air);
- Pembayaran SPP online.

Strategi Perumahan & Perbankan Komersial

Sejak Relationship Manager (RM) dibentuk, perbankan komersial merasakan pertumbuhan portofolio yang

semakin signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi RM di Bank BTN dalam membina hubungan dengan nasabah perusahaan, telah berjalan dengan baik. Keberhasilan ini juga didukung oleh perluasan jaringan kantor yang dilakukan perusahaan untuk mempercepat dan mempermudah akses layanan demi kenyamanan nasabah.

Bank BTN juga selalu memantau waktu penarikan Kredit Konstruksi, agar prinsip kehati-hatian saat menarik kredit tetap diperhatikan, khususnya dalam proses pengajuan Kredit Konstruksi yang sudah terbit Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SP2K) tetapi belum akad, sehingga dapat segera direalisasikan.

Selain itu, Bank BTN juga memberikan plafon kredit yang menarik kepada para pengembang prima serta aktif dalam penentuan pengembang prospektus. Hal ini dilakukan dalam rangka menghadapi persaingan yang kian ketat di bisnis perbankan komersial. Dengan cara ini, Bank BTN optimistis dapat tetap menjadi pemimpin pasar di segmen tersebut.

Demi menjaga rasio likuiditas serta menyediakan layanan menyeluruh bagi nasabah, selain menyediakan KPR untuk masyarakat menengah ke bawah, Bank BTN juga tidak melupakan usaha lainnya. Bank BTN secara aktif terus menawarkan KPR kepada golongan menengah atas, serta memelihara kredit perumahan Non KPR dan kredit Non Perumahan, seperti kredit komersial skala menengah dan besar

Penawaran-penawaran langsung juga dilakukan kepada Lembaga BUMN atau swasta dengan prioritas sektor, sebagai berikut:

- Sektor pendidikan
- Sektor kesehatan
- Sektor telekomunikasi
- Sektor infrastruktur
- Sektor terkait perumahan
- Sektor lainnya.

Dengan dukungan sekitar 6.177.586 juta pelanggan kredit dan pendanaan, Bank BTN memiliki fondasi kuat untuk menjalankan cross-selling produk dan jasa. Hal ini memungkinkan Bank BTN melakukan ekspansi jumlah portofolio kredit non-perumahan. Hal ini terlihat dari tumbuhnya porsi portofolio kredit non-perumahan sehingga mencapai diversifikasi kredit perumahan dan non perumahan sebesar 85% : 15%.

Perbankan Syariah

Pada 2012, Perbankan Syraiah berhasil mencatatkan pertumbuhan yang sangat signifikan.

- Total Asset 2011 Rp.5,056 triliun naik menjadi Rp.7,664 triliun pada Desember 2012, tumbuh 51,58% dari Desember 2011 atau mencapai 115,60% dari RKAP 2012 sebesar Rp.6,630 triliun.
- Realisasi (Pelimpahan) Pembiayaan Baru 2011 Rp.2,789 triliun, dan sampai pada Desember 2012 sebesar Rp.3,559 triliun atau telah mencapai 101,32% dari Target 2012 sebesar Rp.3,512 triliun.
- Posisi (Pemberian) Pembiayaan 2011 Rp.4,226 triliun naik menjadi Rp.6,000 triliun, tumbuh 41.98% dari Desember 2011 atau telah mencapai 103,27% dari Target 2012 = Rp.5,810 triliun
- Penghimpunan DPK 2011 Rp.3,817 triliun, naik menjadi Rp.5,756 triliun pada Desember 2012 (50.83%) atau mencapai 118,37% dari Target 2012 Rp.4,863 triliun
- Financing to Deposit Ratio (FDR) 2011 sebesar 110.72% membaik menjadi 104,23% pada Desember 2012 atau telah tercapai 114,62% dari Target tahun 2012 sebesar 119.47%
- Non Performing Financing (NPF – Gross) Desember 2012 sebesar 2.38%, mengalami penurunan 1.04% dari 2011 sebesar 3,42% atau telah melampaui target NPF tahun 2012 2.90%
- Laba Operasional (sebelum Pajak) 2011 sebesar Rp.76,862 miliar dan tumbuh 82,17% atau sebesar Rp.140,021 miliar pada Desember 2012 atau telah mencapai 128.23% dari Target 2012 sebesar Rp.109,195 miliar

Perbankan syariah Bank BTN menawarkan layanan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, produk Unit Usaha Syariah (UUS) terdiri atas Produk Pembiayaan dan Produk Pendanaan.

Produk Pembiayaan terbagi menjadi dua, yaitu Pembiayaan Konsumer dan Pembiayaan Komersial. Produk Pendanaan terbagi menjadi tiga, yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.

Indonesia adalah rumah bagi umat Islam yang notabene memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di seluruh dunia dan industri perbankan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Maka, pengenalan UU Bank Syariah No.21 tahun 2008 untuk menyediakan kerangka kerja regulasi yang komprehensif untuk bank Syariah di Indonesia, disambut baik oleh industri perbankan dan menarik banyak minat untuk menangkap pasar yang potensial ini.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam sistem perbankan ganda sesuai Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Bersama-sama, sistem perbankan syariah dan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas, untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Melalui beragam produk dan layanan perbankan dengan skema keuangan yang bervariasi, serta beroperasi dengan prinsip bagi hasil, UUS Bank BTN menjadi alternatif solusi perbankan yang kredibel dan menguntungkan segenap segmen masyarakat Indonesia. Diberlakukannya UU No.21 Tahun 2008 telah membuat pengembangan UUS Bank BTN semakin memiliki landasan hukum memadai, sehingga dapat mendorong pertumbuhannya lebih cepat lagi.

Dengan perkembangan yang impresif, yang tercermin dalam peningkatan Laba Operasional (sebelum Pajak) 2012 tumbuh 82,17% dari 2011 sebesar Rp.76,862 miliar menjadi sebesar Rp.140,021 miliar atau telah mencapai 128,23% dari Target 2012 sebesar Rp.109,195 miliar, diharapkan peran UUS Bank BTN dalam mendukung pertumbuhan usaha Bank BTN ke depannya akan semakin signifikan.

Perluasan jaringan pun menjadi faktor pendukung berkembangnya UUS Bank BTN. Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan dengan mudah melalui jaringan UUS, meliputi 22 Kantor Cabang Syariah (KCS), 21 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 7 Kantor Kas Syariah dan 240 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Produk-Produk Unit Usaha Syariah

Produk-Produk Pembiayaan

Pada 31 Desember 2012, realisasi (Pelimpahan) Pembiayaan Baru meningkat sebesar 27,61% dari Rp.2,789 triliun pada 2011 menjadi sebesar Rp.3,559 triliun pada 2012 atau telah mencapai 101,32% dari Target 2012 sebesar Rp.3,512 triliun.

KPR BTN iB dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

KPR BTN iB merupakan produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah, ruko, rukan, rusun/apartemen bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad Murabahah (**Jual Beli**).

Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB merupakan produk pembiayaan dalam rangka pembelian kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) bagi nasabah perorangan yang juga menggunakan prinsip akad Murabahah (Jual Beli)

Bank BTN menawarkan produk ini dengan prinsip jual beli (Murabahah) dengan tingkat harga dan marjin yang disepakati bersama dengan nasabah. Berdasarkan prinsip ini, Bank BTN membeli rumah, apartemen, atau kendaraan bermotor yang dipilih nasabah lalu menjualnya ke nasabah dalam tingkat harga dan marjin yang telah disepakati. Lalu, nasabah membayar secara periodik ke Bank BTN, dengan nilai setara pembayaran angsuran kendaraan atau rumah pada umumnya.

Keuntungan bagi nasabah adalah dengan akad berdasarkan prinsip Murabahah, maka kesepakatan harga akan tetap terjaga (fixed) pada nilai tertentu sampai akhir jangka waktu sehingga nilai angsuran tidak berubah sampai akhir, jangka waktu pembiayaan maksimal 15 tahun, maksimal pembiayaan Bank 80% dari Harga Beli rumah dari developer dan 20% sisanya merupakan kontribusi uang muka Nasabah. Untuk pembayaran angsuran secara potong gaji, kontribusi uang muka

cukup 10% dan bisa membeli rumah baru atau rumah second. Sedangkan, untuk pembiayaan kendaraan bermotor nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa angsuran tetap sampai masa pembiayaan selesai, jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun (mobil) dan 4 tahun (sepeda motor), maksimal pembiayaan Bank 80% dari Harga Beli di dealer dan 20% sisanya merupakan kontribusi uang muka Nasabah, untuk pembayaran angsuran secara potong gaji, kontribusi uang muka cukup 10% dan standar layanan maksimal 7 hari dari permohonan lengkap sampai dengan pelaksanaan akad.

Pembiayaan Modal Kerja BTN iB

Pembiayaan Modal Kerja BTN iB merupakan produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal kerja nasabah lembaga/perusahaan dengan menggunakan prinsip akad Mudharabah (Bagi Hasil), dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan cashflow nasabah.

Dalam pembiayaan modal kerja ini, Bank BTN menyediakan modal kerja bagi bisnis nasabah (Mudharib). Selanjutnya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan berdasarkan bagi hasil pendapatan dari kegiatan bisnis yang sedang dibiayai. Pembagiannya ditentukan berdasarkan kesepakatan Bank BTN dengan nasabah. Melalui produk ini, nasabah akan mendapatkan keuntungan dan/atau layananberupa, jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun, Bank menyediakan dana 100% dari kebutuhan modal kerja. Berbagai macam penggunaan: Kopkar/ Kopeg untuk disalurkan kepada anggota dengan pengembalian potong gaji, Kontraktor penerima SPK/Kontrak, Lembaga Keuangan Syariah/Mikro Syariah (LKS/LKMS) untuk disalurkan kepada nasabahnya sebagai modal kerja perdagangan.

Pembiayaan Konstruksi BTN iB

Pembiayaan Konstruksi BTN iB merupakan produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal kerja pengembang perumahan untuk membangun proyek perumahan dengan menggunakan prinsip akad Musyarakah (Bagi Hasil), dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan cashflow nasabah.

Melalui produk ini, Bank BTN membiayai pengembang dan kontraktor dalam bentuk modal kerja untuk membangun perumahan dan infrastruktur terkait. Nantinya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan dari Bank BTN, beserta bagi hasil pendapatan nasabah dari bisnis yang dibiayai.

Nasabah mendapatkan keuntungan dan layanan, antara lain: bagi nasabah baru akan membayar bagi hasil dan pengembalian pokok setelah proyek atau persediaan yang dibiayai telah menghasilkan pendapatan, jangka waktu pembiayaan maksimal 2 tahun, Bank menyediakan dana 80% dari kebutuhan modal kerja konstruksi, dan untuk mengoptimalkan pendapatan bagi hasil, Bank lebih proaktif ikut berperan mempercepat pembangunan dan penjualan, melalui percepatan proses KPR, percepatan proses pencairan termin Yasa Griya, dan lain sebagainya.

KPR BTN Indent iB

KPR BTN Indent iB merupakan produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah, ruko, rukan, rusun/apartemen secara inden (atas dasar pesanan), bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad Istishna'(Jual Beli atas dasar pesanan), dengan pengembalian secara tangguh (cicilan bulanan) dalam jangka waktu tertentu.

Bank BTN menggunakan akad Isthishna untuk produk ini, yaitu dengan membeli perumahan yang dibangun pengembang atas dasar pesanan atau permintaan nasabah. Bank BTN lantas menjualnya kepada nasabah sesuai kesepakatan harga dan imbal hasil rumah. Lalu, nasabah akan membayar secara berkala dengan jumlah setara pembayaran angsuran KPR konvensional.

Keuntungan bagi nasabah dan ketersediaan layanan untuk produk ini adalah dengan akad berdasarkan prinsip Istishna' maka kesepakatan harga akan tetap terjaga (fixed) pada nilai tertentu sampai akhir jangka waktu sehingga nilai angsuran tidak berubah sampai akhir. Kemudian, selama masa pembangunan, nasabah belum diwajibkan membayar angsuran (diberikan grace period/penundaan pembayaran), jangka waktu pembiayaan maksimal 15 tahun, dan maksimal pembiayaan Bank 80% dari harga beli rumah dari developer dan 20% sisanya share uang muka nasabah. Sedangkan, untuk pembayaran angsuran secara potong gaji, kontribusi uang muka cukup 10%

Pembiayaan Investasi BTN iB

Pembiayaan Investasi BTN iB merupakan produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja barang modal (capital expenditure) perusahaan/lembaga dengan menggunakan prinsip akad **Murabahah (Jual Beli)** dan/atau **Musyarakah (Bagi Hasil),** dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan cashflow nasabah.

Bank BTN menyediakan produk ini guna memenuhi kebutuhan belanja modal seperti pembelian mesin, pembangunan atau rehabilitasi gedung, pengadaan peralatan laboratorium, dan lain sebagainya dengan sistem akad jual beli (Murabahah) atau kerjasama (Musyarakah). **Keuntungan bagi nasabah dan ketersediaan layanan yang diberikan adalah** Bank menyediakan dana 65% dari kebutuhan yang dapat dimanfaatkan untuk rehabilitasi dan/atau modernisasi alat produksi: mesin, gedung, kendaraan, alat berat, peralatan laboratorium, dan lain sebaginya dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun.

Pembiayaan Gadai BTN iB

Pembiayaan Gadai BTN iB merupakan pinjaman kepada nasabah berdasarkan Prinsip Qardh yang diberikan oleh Bank kepada nasabah berdasarkan kesepakatan, yang disertakan dengan Surat Gadai sebagai penyerahan Marhun (Barang Jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah kepada Bank.

Pembiayaan ini sejenis dengan pegadaian. Artinya, pembiayaan disalurkan berdasarkan harta nasabah, berupa emas sebagai aset tergadai. Lalu Bank BTN mengenakan imbal jasa atas penyimpanan barang gadai (Ujrah) tersebut.
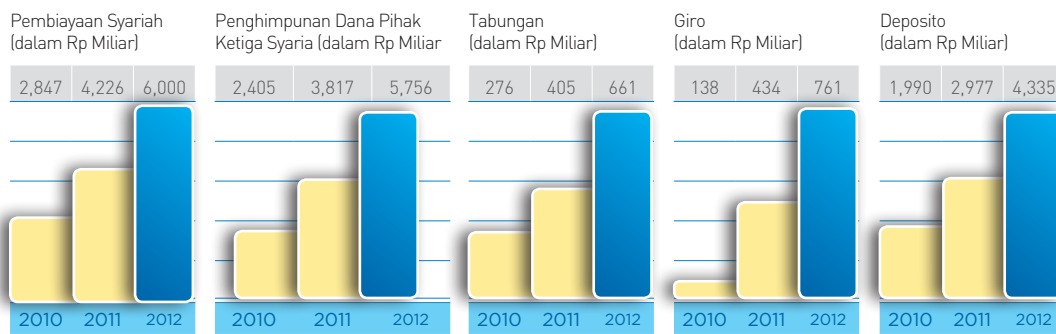
Pembiayaan Syariah	2010		2011		2012	
	Rekening	Rp Miliar	Rekening	Rp Miliar	Rekening	Rp Miliar
Pembiayaan Konsumer						
KPR Subsidi	**2,340**	**86**	**6,081**	**369**	**3,289**	**224**
KPR BTN iB	2,148	75	62	6	28	2
KPR BTN Sejahtera iB	192	11	6,019	363	3,261	222
KPR Non Subsidi	**3,684**	**413**	**3,799**	**494**	**7,570**	**939**
KPR BTN Platinum iB	3,571	399	3,590	473	6,984	895
Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB	113	14	209	21	586	44
Kredit Non Perumahan	**695**	**11**	**2,498**	**56**	**16,017**	**439**
Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB	51	4	65	6	86	8
Pembiayaan Gadai BTN iB	644	7	1,537	30	2,546	91
Multijasa BTN iB			81	2	244	8
Multimanfaat BTN iB			334	6	2,041	70
Talangan Haji BTN iB			481	12	11,100	262
Pembiayaan Komersial	**1,564**	**1,323**	**2,025**	**1,870**	**2,235**	**1,957**
Pembiayaan Konstruksi BTN iB	161	319	265	573	369	617
Pembiayaan Modal Kerja BTN iB	1,220	852	1,266	1,059	993	1,007
Pembiayaan Investasi BTN iB	79	126	98	145	102	142
Pembiayaan KUR BTN iB	104	26	396	93	771	191
Total	**8,283**	**1,833**	**14,403**	**2,789**	**29,111**	**3,559**

Produk-Produk Pendanaan

Penghimpunan DPK 2011 Rp.3,817 triliun, naik menjadi Rp.5,756 triliun pada Desember 2012 (50.83%) atau mencapai 118,37% dari Target 2012 Rp.4,863 triliun. Dana ini dihimpun dari total 195.278 rekening syariah, lebih tinggi dari 2011 yang sebanyak 42.456 rekening.

Berikut adalah produk-produk pendanaan Syariah Bank BTN yang ditawarkan kepada nasabah:

Tabungan BTN Prima iB

Produk Tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah dengan menggunakan akad sesuai syariah, yaitu **Mudharabah (Investasi)**, bank menjanjikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah atas simpanannya.

Produk Tabungan BTN Prima iB, dulu bernama Investa Batara iB, berlandaskan prinsip bagi hasil (Mudharabah). Prinsip ini mengakui bahwa pendanaan yang ditanam nasabah merupakan investasi, di mana nasabah akan menerima hasil pembagian sesuai rasio (nisbah) yang telah disepakati dengan Bank BTN. Nisbah ini dibayarkan ke rekening nasabah secara bulanan. **Kemudahan dan kenyamanan layanan produk ini antara lain**, hanya dengan setoran awal Rp.100.000,- telah dapat memiliki Tabungan BTN Prima iB. Ppembukaan rekening, penyetoran maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang Syariah Bank BTN dan Layanan Syariah pada Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Bank BTN (Konvensional) di seluruh Indonesia. Keleluasaan dalam melakukan traksaksi melaui ATM Bank BTN dan/atau melalui jaringan ATM Bersama, dan tersedia juga pilihan rekening gabungan atau joint account (khusus Tabungan Batara iB perorangan).

Pada 2012, Bank BTN mencatat peningkatan jumlah Tabungan BTN Prima iB sebesar 51,81%, yaitu dari Rp.257 miliar pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp.391 miliar pada tahun 2012.

Tabungan BTN Batara iB

Tabungan BTN Batara iB merupakan produk tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah dengan menggunakan akad sesuai syariah yaitu Wadi'ah, bank tidak menjanjikan bagi hasil tetapi dapat memberikan bonus yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah.

Tabungan BTN Batara iB menerapkan prinsip Wadiah atau titipan. Melalui prinsip ini, Bank BTN tidak menjanjikan tambahan atau hadiah kecuali bonus yang tidak diperjanjikan (athaya). Dalam hal ini, Bank BTN memberikan bonus secara sukarela. Saat ini, Bank BTN menerapkan pemberian bonus secara bulanan, sehingga nasabah akan menerima pembagian bonus ke rekeningnya setiap bulannya. Melalui produk ini, Bank BTN memberikan kemudahan dan kenyamanan layanan, antara lain hanya dengan setoran awal Rp.50.000,- telah dapat memiliki Tabungan Batara iB. Pembukaan rekening, penyetoran maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang Syariah Bank BTN dan Layanan Syariah pada Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Bank BTN (Konvensional) di seluruh Indonesia. Demikian halnya dengan keleluasaan dalam melakukan traksaksi melaui ATM Bank BTN dan/atau melalui jaringan ATM Bersama. Selain itu, produk ini menyediakan juga pilihan rekening gabungan atau joint account (khusus Tabungan Batara iB perorangan).

Hingga 31 Desember 2012, jumlah Tabungan Batara iB meningkat 61,78% dari Rp.136 miliar di 2011 menjadi Rp.219 miliar pada tahun 2012.

Tabungan BTN Haji iB

Tabungan BTN Haji iB merupakan produk tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH), dengan menggunakan akad sesuai syariah, yaitu Mudharabah (Investasi), bank menjanjikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah atas simpanannya.

Untuk memenuhi kebutuhan ibadah Haji, Bank BTN menyediakan Tabungan BTN Haji iB (dulu bernama Tabungan Baitullah Batara iB). Tabungan ini memang khusus digunakan untuk melengkapi kebutuhan naik haji nasabah dan didasarkan pada prinsip Mudharabah. Dengan prinsip ini, nasabah akan menerima pembagian bagi hasil sesuai nisbah atau rasio yang telah disepakati dengan Bank. Selanjutnya, Bank BTN akan membayar pembagian hasil tersebut ke rekening nasabah setiap bulan. Kentungan dan kenyamanan layanan yang diperoleh nasabah antara lain, hanya dengan

setoran awal Rp.100.000,- telah dapat memiliki Tabungan Baitullah Batara iB. Pembukaan rekening pada Kantor Cabang Syariah yang telah online dengan SISKOHAT Departemen Agama, sedangkan penyetoran lanjutan maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang Syariah Bank BTN dan Layanan Syariah pada Kantor Cabang / Kantor Cabang Pembantu Bank BTN (Konvensional) di seluruh Indonesia. Selain itu, nasabah diprioritaskan terdaftar sebagai Calon Jemaah Haji setelah memperoleh dan menunjukkan Surat Pendaftaran Pergi Haji dari Kandepag domisili penabung.

Hingga 31 Desember 2012, total Tabungan BTN Haji iB mencapai Rp.48 miliar. Jumlah ini meningkat dari Rp.10 miliar pada 2011.

Deposito BTN iB

Deposito BTN iB merupakan produk penyimpanan dana dalam bentuk simpanan deposito dengan jangka waktu tertentu sesuai pilihan/keinginan nasabah dan menggunakan akad sesuai syariah yaitu Mudharabah (Investasi), bank memberikan bagi hasil yang bersaing bagi nasabah atas simpanan depositonya.

Penawaran investasi diberikan melalui Deposito BTN iB yang mengusung prinsip Mudharabah. Produk ini merupakan bentuk kemitraan bisnis antara Bank BTN dengan nasabah. Dengan prinsip ini, nasabah hanya dapat menarik rekening pada saat yang telah disepakati bersama. Nasabah sebagai pemilik dana, atau disebut sohibul maal, bertindak sebagai penyedia dana. Sementara bank sebagai pengelola dana atau mudharib, bertanggung jawab mengelola dana tersebut. Kemudian, hasil investasi dibagi antara nasabah dan bank berdasarkan nisbah atau rasio bagi hasil yang telah disepakati bersama. Kentungan dan kenyamanan layanan yang diberikan produk ini adalah bagi hasil yang menarik dan kompetitif serta dapat diakumulasikan kepada simpapan pokok deposito, sehingga menjadikan investasi lebih cepat berkembang. Kemudian, tersedia pilihan jangka waktu yang dapat ditentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan yaitu: 1, 3, 6, 12 atau 24 bulan. Pembukaan rekening, penyetoran maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang Syariah Bank BTN dan Layanan Syariah pada Kantor Cabang / Kantor Cabang Pembantu Bank BTN (Konvensional) di seluruh Indonesia dan bebas memperpanjang deposito secara otomatis (Automatic Roll Over /ARO). Selain itu, nasabah dapat memilih untuk menginvestasikan kembali bagi hasil bulanan Deposito Batara iB ke pokok deposito atau ditransfer ke rekening Giro Batara iB atau Tabungan Batara iB yang dapat ditarik setiap saat. Kemudian, nasabah dapat membuka rekening atas nama 2 orang pribadi (joint account) dan apabila membutuhkan dana segera, pencaiaran Deposito Batara iB tidak dikenakan pinalti/denda.

Hingga akhir 2012, total Deposito BTN iB naik 45,60% dari Rp2,97 triliun di 2011 menjadi Rp.4,33 triliun.

Giro BTN iB

Giro BTN iB merupakan sarana pendukung bisnis terpercaya, dengan menawarkan transaksi perbankan yang menguntungkan. Melalui Giro Batara iB, simpanan dana dapat digunakan oleh Perorangan/Korporasi untuk memperlancar aktivitas bisnis dan penarikan dana dapat dilakukan dengan cek/ bilyet giro atau sarana pemindah-bukuan lainnya. Menggunakan akad sesuai syariah yaitu Wadi'ah, bank tidak menjanjikan bagi hasil tetapi boleh memberikan bonus yang menguntungkan bagi nasabah.

Giro BTN iB menerapkan akad wadiah atau titipan. Dengan prinsip ini, nasabah dapat menarik dana kapan saja, namun Bank BTN tidak menyediakan imbalan kecuali dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan. Giro BTN iB memberikan berbagai kemudahan, seperti: Penyetoran dapat dilakukan disemua Kantor Cabang Syariah Bank BTN; Penggunaan Cek dan/atau Bilyet Giro, transaksi bisnis akan menjadi lebih mudah; Keleluasaan dalam melakukan traksaksi melaui ATM Bank BTN dan/atau melalui jaringan ATM Bersama (khusus Giro Batara iB perorangan); dan, tersedia pilihan rekening gabungan atau joint account (khusus Giro Batara iB perorangan). Selain itu, Giro BTN iB memberikan berbagai fasilitas, seperti, dengan fasilitas jaringan Kantor Cabang Syariah yang terus bertambah dan jaringan ATM Bank BTN serta jaringan ATM Bersama yang tersebar luas di Indonesia, sehingga tidak perlu antri untuk melakukan transaksi perbankan dan dapat menggunakan Auto Debit. Dengan fasilitas Auto Debit, akan

memudahkan untuk melakukan pembayaran tagihan, pembayaran angsuran pembiayaan, termasuk pembayaran zakat.

Adapun jumlah Giro Batara iB 2012 terus meningkat dari Rp.354 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp.629 miliar pada tahun 2012.

Giro BTN Investa iB

Giro BTN Investa iB adalah Giro yang bersifat investasi atau berjangka dengan akad "Mudharabah" yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu dengan imbalan bagi hasil yang disepakati.

Giro BTN Investa iB merupakan produk yang baru meluncur sejak bulan November 2009 dan menerapkan prinsip Mudharabah. Dengan prinsip ini, nasabah diharuskan menjaga saldo minimal tertentu selama jangka waktu yang telah disepakati bersama. Nasabah akan menerima bagi hasil sesuai nisbah atau rasio yang telah disepakati dengan Bank BTN.

Giro BTN Investa iB memberikan fasilitas tambahan sebagai media transaksi yang terkait dengan Program BPO/BPPT **(Bantuan Pengembangan Operasional)/(Bantuan Pengembangan Perguruan Tinggi), yaitu:** suatu program yang diberikan kepada para nasabah lembaga pendidikan yang telah menjalin kerjasama dalam bidang pengelolaan dana dengan Bank BTN guna membantu meningkatkan kelancaran aktivitas bisnis para nasabah.

Hingga 31 Desember 2012, total Giro BTN Prima iB sebesar Rp.131 miliar, meningkat dari 2011 yang sebesar Rp79 miliar.

Layanan Unit Usaha Syariah

Selain layanan syariah konvensional, Unit Usaha Syariah Bank BTN juga memperkenalkan beberapa layanan baru, seperti: Siskohat, Manajemen Teknologi Sistem Informasi (MTSI) Syariah, Program Pengembangan Perguruan Tinggi (PPPT) serta SPP online.

Strategi Unit Usaha Syariah

Untuk menjaga akidah dan prinsip Islam yang berlaku, Bank BTN berkonsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah sebelum menerbitkan produk dan jasa Syariah. Dewan Pengawas Syariah ini terdiri dari satu orang ketua dan dua anggota yang merupakan anggota Dewan Syariah Nasional.

Secara garis besar, strategi produk Syariah yang dilakukan adalah strategi product positioning berdasarkan manfaat, yaitu dengan mengasosiasikan produk dengan atribut tertentu, karakteristik khusus, dan manfaatnya bagi pelanggan. Namun untuk layanan, dilakukan pengemasan jasa dengan member layanan pelengkap (supplementary service), seperti informasi, konsultasi, dan billing.

Beberapa inisiatif strategis yang terlaksana di 2012, antara lain:

- Mengembangkan dan mengimplementasikan standarisasi Financing Scoring Model, yang merupakan bagian dari program Bank BTN dalam bentuk *Loan Origanating System* (LOS).
- Mengembangkan dan mengimplementasikan program *Collection and Recovery Management System* (CRMS) yang merupakan program untuk pengelolaan pasca realisasi (pelimpahan) pembiayaan yang diberikan.
- Mengevaluasi produk pembiayaan berikut fiturnya, sehingga dapat selalu kompetitif dan memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat yang selalu dinamiss.
- Melakukan *up Selling* dengan menawarkan produk lain yang memiliki level yang lebih tinggi dengan menginformasikan kelebihan produk tersebut untuk meningkatkan *customer loyalty*.
- Menyempurnakan dan mengoptimalkan implementasi TI Syariah, guna menunjang operasional seperti Batara Payroll iB (taylor made), SPP On Line Batara iB, baik secara on liner maupun on line real time, Kartu ATM Non Instan serta dapat menyediakan informasi yang akurat kepada manajemen.
- Penjajakan kerjasama dengan pengembang potensial, instansi Pemerintah/Swasta dan lain-lain.

Prospek Bisnis
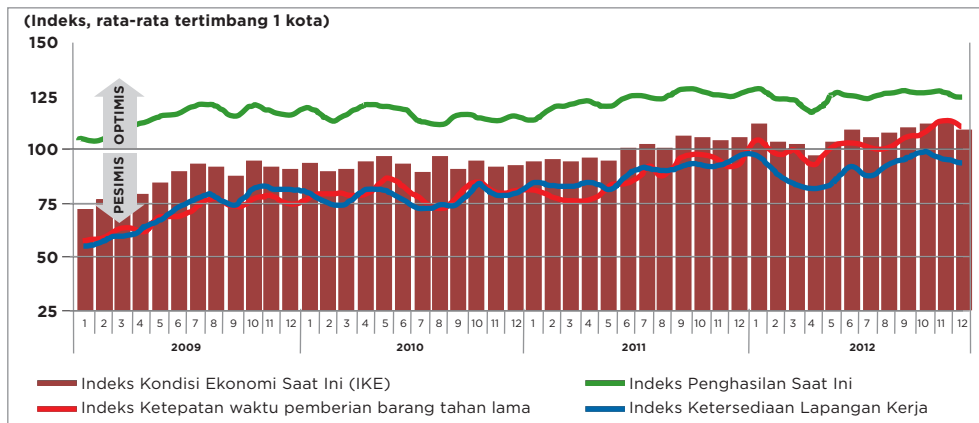
Sumber: Tinjauan Ekonomi Moneter, Bank Indonesia, 2013

Bank Indonesia memprediksikan bahwa pada tahun 2013 perekonomian global diperkirakan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari perkiraan kegiatan volume perdagangan dan harga komoditas yang cenderung meningkat dan/atau tumbuh sekitar 4,1 %.

Pertumbuhan perekonomian domestik pada tahun 2013 dan 2014 diprediksikan akan mencapai angka pada kisaran 6,3% - 6,8% dan 6,7% - 7,2% sejalan dengan kinerja perekonomian dunia yang diperkirakan akan meningkat secara gradual. Demikian halnya konsumsi rumah tangga pada tahun 2013 diperkirakan tetap tumbuh kuat mencapai kisaran angka 5,8% - 6,3% yang didukung dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dengan tingkat inflasi yang relatif terkendali yang mendukung optimism dan daya beli masyarakat, sebagaimana gambar di bawah ini. Pada tahun 2013 dan 2014, inflasi diperkirakan dapat diarahkan pada kisaran angka sebesar 4,5% plus minus 1% dengan dukukungan maokro ekonomi yang kondusif dengan tingkat pertumbuhan yang stabil sebagaimana dapat dilihat melalui tabel, baik dari sisi permintaan maupun penawaran.

Sementara, menurut Kementerian Perindustrian, sektor properti, yang merupakan salah satu sektor usaha yang sedang bertumbuh pesat, memegang peran penting dalam pengembangan industri nasional. Bahkan, pertumbuhan properti di Indonesia disinyalir dapat menjadi pasar pengaman bagi pertumbuhan industri nasional. Prospek bisnis properti di Indonesia memang menjadi salah satu yang paling agresif pertumbuhan bisnisnya. Ditambah lagi, terdapat lebih dari 175 produk industri yang terkait dengan sektor properti, antara lain: produk industri baja, aluminium, semen, keramik, batu bata, genteng, kaca, kayu, cat, furniture, peralatan rumah tangga, alat kelistrikan, tekstil, AC, elektronik konsumsi, dan lain-lain. Maka, bisnis properti secara tidak langsung juga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan industri lainnya. Sejumlah pengamat meyakini, prospek investasi properti akan tetap cerah pada masa-masa mendatang. Bahkan, krisis di Eropa dan kelesuan ekonomi di Amerika Serikat disinyalir tak mampu menghadang laju industri properti di Indonesia. Pasalnya, bisnis properti di Indonesia sepenuhnya ditopang sektor konsumsi dalam negeri. Kemudian, prospek properti diprediksi akan kian semarak

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Sisi Permintaan

Komponen	2011	2012				2012*	2013	2013*	2014*
		I	II	III	IV*		I*		
Konsumen Rumah Tangga	4,7	4,9	5,2	5,7	5,6	5,4	5,6	5,8 – 6,3	7,0 – 7,5
Konsumen Pemerintah	3,2	5,9	7,4	(-3,2)	12,9	6,4	7,2	10,1 – 10,6	6,9 – 7,4
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8,8	10,0	12,3	10,0	10,5	10,7	10,2	10,2 – 10,7	12,4 – 12,9
Ekspor Barang dan Jasa	13,6	7,9	2,2	-2,8	-1,8	1,1	-0,6	3,2 – 3,7	6,9 – 7,4
Impor Barang dan Jasa	13,3	8,0	10,9	-0,5	1,9	4,9	3,7	4,9 – 5,4	8,4 – 8,9
PDB	6,5	6,3	6,4	6,2	6,2	6,3	6,2	6,3 – 6,8	6,7 – 7,2

Sumber : BPS
Proyeksi Bank Indonesia

Proyeksi Pertumbuhan ekonomi Sisi Penawaran

Sektor	2011	2012				2012*	2013	2013*	2014*
		I	II	III	IV*		I*		
Pertanian	3,0	4,3	3,6	4,8	3,1	4,0	3,8	3,7 – 4,2	3,6 – 4,1
Pertambangan & Penggalian	1,4	2,8	2,9	(-0,1)	(-0,6)	1,2	(-0,8)	0,7 – 1,2	1,3 – 1,8
Industri Pengolahan	6,2	5,7	5,5	6,4	6,4	6,0	6,6	6,4 – 6,9	6,3 – 6,8
Listrik, Gas & Air Bersih	4,8	5,2	5,9	5,6	5,2	5,5	5,0	5,2 – 5,7	5,5 – 6,0
Bangunan	6,7	7,2	7,1	8,0	8,2	7,6	8,0	7,7 – 8,2	7,8 – 8,3
Perdagangan, Hotel & Restoran	9,2	8,3	8,9	6,9	6,9	7,7	7,2	7,7 – 8,2	8,6 – 9,1
Pengangkutan & Komunikasi	10,7	10,3	10,1	10,5	10,7	10,4	10,5	10,2 – 10,7	10,4 – 10,9
Keuangan, Persewaan & Jasa	6,8	6,3	7,0	7,4	7,5	7,1	7,2	7,1 – 7,6	7,3 – 7,8
Jasa-jasa	6,7	5,5	5,7	4,4	5,6	5,3	5,6	5,9 – 6,4	6,6 – 7,1
PDB	6,5	6,3	6,4	6,2	6,2	6,3	6,2	6,3 – 6,8	6,7 – 7,2

Sumber : BPS
Proyeksi bank Indonesia

karena suku bunga acuan yang rendah,yang merupakan sinyal baik bagi industri properti, karena akan mendorong pembelian properti oleh investor maupun *end user*.

Cerahnya prospek investasi di sektor properti tentu tak cuma didukung oleh suku bunga rendah dan permintaan properti yang juga tinggi, namun juga didukung oleh besarnya jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan didominasi penduduk dengan usia muda kurang dari 50 tahun yang *notabene* merupakan usia yang produktif. Hal ini tentunya akan mendorong permintaan hunian sampai 1,8 juta unit rumah hingga 2020. Pasokan ini meliputi 1,1 juta unit rumah seharga kurang dari Rp300 juta, 300.000 unit seharga Rp300-500 juta, 150.000 unit seharga Rp500 juta-Rp1 miliar, dan 50.000 unit seharga Rp1 miliar ke atas. Dalam periode yang sama, penduduk Jakarta akan membutuhkan 200.000 unit apartemen. Sebanyak 160.000 unit apartemen merupakan apartemen bersubsidi yang di jual di bawah Rp200 juta, 20.000 unit apartemen berada di segmen menengah dengan harga jual Rp205 juta-Rp500 juta, 14.000 unit apartemen membidik segmen menengah ke atas dengan harga Rp505 juta - Rp1,5 miliar, dan 6.000 unit apartemen menyasar segmen atas dengan harga di atas Rp1,5 miliar. Meningkatnya permintaan akan perumahan ini selaras dengan hasil survei yang dilakukan Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat penjualan properti residensial pada triwulan IV-2012 mengalami peningkatan sebesar 26,68% (qtq). Peningkatan penjualan terutama terjadi pada rumah tipe kecil sebesar 41,02% (qtq) sebagaimana yang telah di singgung di atas. Dengan demikian, dari semua uraian di atas maka Bank BTN sangat optimis bahwa kebutuhan perumahan tak pernah surut seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan daerah.

Keunggulan Kompetitif Bank BTN

Bank BTN merupakan pemimpin pasar dan fokus pada pembiayaan perumahan sejak tahun 1974. Bank BTN sangat dominan pada pasar KPR Subsidi dengan pangsa pasar 98% dari total realisasi Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) pada tahun 2012

Beberapa ketentuan tentang Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- KPR Bunga Tetap Selama Jangka Waktu Kredit (7.25% sampai 20 tahun)
- Sumber Pendanaan berasal dari Pemerintah dan Bank dengan komposisi 70%:30%.
- 70% nilai kredit dijamin oleh Asuransi *all risks*.
- Harga rumah atau rumah susun dan maksimal kredit diatur berdasarkan wilayah sebagai berikut:

Kategori	Wilayah	Harga Maksimal (Rp juta)	Uang Muka Minimal	Kredit Maksimal (Rp juta)
Rumah Tapak	Sumatera, Java except Jakarta greater area, Sulawesi	88	10.00%	79.200
	Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara	95	10.00%	85.500
	Papua and West Papua	145	12.50%	126.875
	Jakarta greater area, Batam, Bali	95	10.00%	85.500
	Rumah Susun	**216**	**12.50%**	**189.000**

Tiga kriteria utama bagi calon debitur ialah:

- Pembelian rumah pertama
- Penghasilan per bulan maksimal Rp. 3,5 Juta untuk rumah tapak dan Rp. 5,5 Juta untuk rumah susun
- NPWP dan SPT PPH atau surat keterangan penghasilan dari perusahaan

Keunggulan kompetitif Bank BTN, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Penyedia KPR Terbesar

Beberapa hal penting yang dapat kami sampaikan terkait program KPR bersusidi, antara lain:

- Analisa KPR Subsidi dilakukan sesuai ketentuan pemberian kredit dan kajian risiko yang memadai
- Bank BTN tidak memonopoli KPR Subsidi, karena Pasar KPR Subsidi terbuka untuk semua bank.
- BTN sangat dominan pada pasar KPR Subsidi, karena :
  - » Pengalaman, keahlian serta *track record* sejak 1976
  - » Telah mencapai skala ekonomis
  - » Proses dan infrastruktur yang memadai untuk menunjang efisiensi pengelolaan kredit ini secara komersial.

Kepemimpinan Bank BTN pada segmen pembiayaan perumahan telah terjaga sejak perusahaan berfokus pada sektor tersebut pada 1974. Sebagai *market leader*, Bank BTN tetap konsisten dengan perannya sebagai penyedia kredit perumahan terbesar di Indonesia. Bank BTN juga berniat untuk terus mempertahankan posisi ini secara jangka panjang.

Pada tanggal 30 September 2012, Bank BTN memiliki portfolio KPR terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 25% dari jumlah total kredit perumahan yang beredar di Indonesia (berdasarkan data Bank Indonesia). Pada tanggal 31 Desember 2012, portofolio KPR Perseroan mencapai sebesar Rp54.692 miliar, yang terdiri dari Rp25.562 miliar KPR bersubsidi (46,74% dari total portofolio KPR) dan Rp29.129 miliar KPR non-subsidi (53.26% dari total portofolio KPR), sebagaimana yang dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:
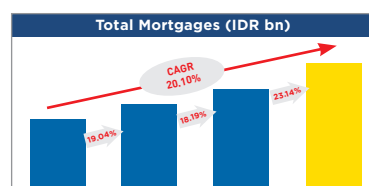
Bank BTN memiliki posisi yang sangat kuat di antara nasabah di segmen nasabah berpenghasilan menengah kebawah yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan program KPR bersubsidi Pemerintah, yang dikenal sebagai Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan ("FLPP"). Bank BTN adalah pemimpin pasar dari seluruh jumlah FLPP yang telah disalurkan dan memiliki pangsa pasar sebesar 98%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012. Hal ini terlepas dari fakta bahwa pasar untuk FLPP telah dibebaskan penuh oleh Pemerintah dan Perseroan tidak memiliki monopoli dalam penyediaan KPR tersebut.
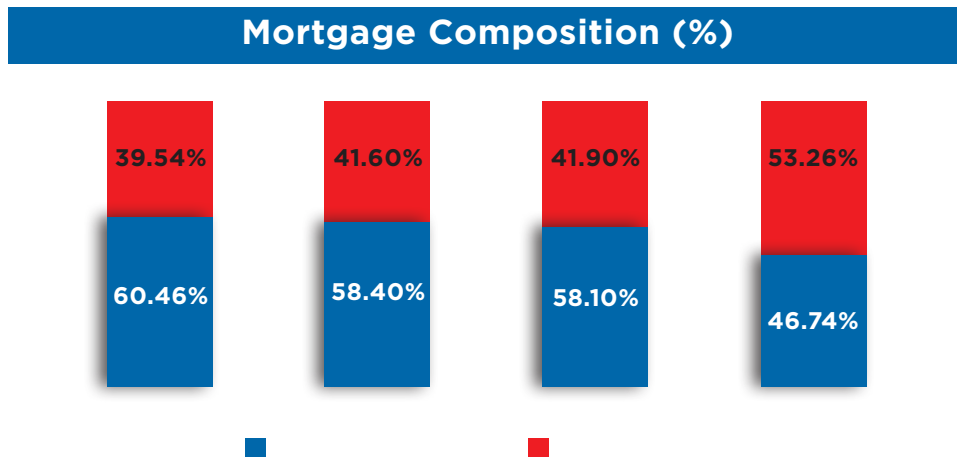
Keunggulan Kompetitif Unik

Bank BTN meyakini bahwa posisi Bank sebagai pemimpin pasar dalam segmen KPR subsidi disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, Bank BTN memiliki reputasi yang baik di pasar karena fokus utama Bank BTN adalah bergerak di bidang pembiayaan kredit perumahan dan mempunyai rekam jejak di segmen ini sejak tahun 1976, dua tahun setelah memperoleh ijin untuk menyediakan kredit perumahan pada tahun 1974. Hal ini memudahkan Bank BTN untuk menarik nasabah kredit perumahan secara lisan dalam menawarkan produknya. *Kedua*, Bank BTN mempunyai hubungan dan reputasi yang kuat di antara para pengembang properti yang memiliki spesialisasi dalam pengembangan rumah sederhana dan apartemen untuk nasabah berpenghasilan menengah ke bawah. Bank BTN merupakan satu-satunya bank yang diminta oleh beberapa pengembang properti untuk menyediakan layanan dan menawarkan pembiayaan kredit kepada pembeli potensial pada segmen nasabah berpenghasilan menengah ke bawah. *Ketiga*, Bank BTN memiliki keahlian dan pengalaman untuk beroperasi di pasar pembiayaan kredit perumahan karena Bank BTN memiliki tim yang mempunyai pengetahuan luas dalam menghadapi risiko kredit, permintaan dan kebutuhan para nasabah, khususnya nasabah yang berpenghasilan menengah ke bawah. Selain itu, Bank BTN juga memiliki

Fokus Segmen Konsumen Menengah ke Bawah

- Bank BTN sangat kuat pada KPR kelas menengah kebawah. Rata-rata nilai KPR BTN adalah Rp 100-200 Juta (USD 11.000-22.000)/ unit
- Debitur KPR BTN adalah pembeli rumah pertama (First Time Home Buyer).
- Pertumbuhan segmen kelas menengah yang cepat berdampak terhadap peningkatan bisnis KPR pada segmen ini.
- Penghasilan tahunan masyarakat kelas menengah antara Rp. 55 Juta (USD 6.000) s/d Rp. 275 Juta (USD 30.000)

"Populasi masyarakat kelas menengah diperkirakan dapat tumbuh 48% antara tahun 2012-2015"
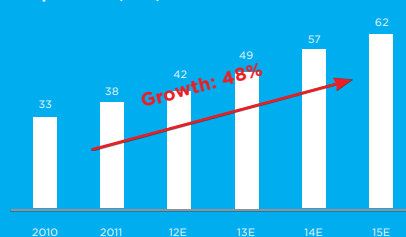
database kredit yang baik mengenai informasi dan keahlian dalam menilai suatu agunan. *Keempat,* Bank BTN telah memiliki infrastruktur dan proses bisnis yang tepat guna dan mendapatkan manfaat dari skala ekonomi Indonesia. Memproses KPR untuk nasabah individu dengan jumlah kecil dan mengelola volume aplikasi kredit yang tinggi secara efisien adalah hal yang penting bagi Bank BTN untuk memperoleh keuntungan dari bisnis tersebut. *Kelima,* Bank BTN memiliki hubungan baik yang kuat dengan sebagian besar nasabahnya yang berpenghasilan menengah ke bawah untuk jangka waktu yang cukup lama, yang selama ini nasabah tersebut memiliki penghasilan yang lebih baik sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya basis nasabah loyal dengan penghasilan lebih baik, yang selama ini tidak ditargetkan untuk produk-produk yang memiliki *value-added* dan layanan yang ditawarkan oleh Bank BTN.

Kredit yang Dijamin Penuh dan Bisnis Model Berisiko Rendah

Rasio NPL Bruto dan Neto Bank BTN per 31 Desember 2012 masing-masing adalah 4,09% dan 3,12%.

Bank BTN berkeyakinan bahwa kualitas aset yang dimiliki Bank adalah hasil dari sistem dan penerapan manajemen risiko yang baik. Bank BTN memiliki sistem informasi dan organisasi yang terpusat untuk dapat menyediakan informasi secara tepat waktu mengenai risiko operasional kepada manajemen. Bank BTN telah menyempurnakan struktur organisasi manajemen risiko yang didasarkan pada pengawasan dan pengendalian yang ketat melalui pemisahan proses kredit dan penilaian risiko kredit. Untuk memastikan terciptanya sistem *checks and balances*, Bank BTN senantiasa menjaga proses yang jelas dalam membuat kebijakan kredit (termasuk menentukan dan mengukur peringkat risiko), analisis kredit, penilaian agunan, persetujuan kredit, administrasi kredit dan pencairan, fungsi pembinaan dan pengawasan setelah pencairan, dimana masing-masing dilakukan oleh unit atau divisi yang berbeda. Selanjutnya, Bank BTN terus menyempurnakan proses persetujuan kredit dan sistem pemeringkatan kredit internal, serta terus menerus meninjau dan melakukan uji coba terhadap *credit rating model* yang dimiliki Perusahaan. Selain itu, Bank BTN memiliki *bisnis model* yang relatif berisiko rendah, walaupun target utama adalah nasabah berpenghasilan menengah ke bawah yang umumnya mewakili risiko kredit yang lebih tinggi. *Pertama,* mengingat program FLPP hanya diberikan kepada nasabah yang belum memiliki rumah yang memenuhi syarat dan sebagian besar nasabah KPR non-subsidi juga pembeli rumah pertama kali, kredit yang diberikan Bank BTN umumnya kurang berisiko dibandingkan dengan kredit untuk investasi properti. *Kedua,* sebagian besar nasabah Bank BTN adalah pegawai negeri sipil atau karyawan BUMN, yang cenderung memiliki pendapatan yang stabil selama jangka waktu kredit. *Ketiga,* lebih dari 89,8% dari kredit dijamin dengan rasio kredit terhadap agunan ("LTV") sebesar 51,1%, yang berupa rumah. Dengan rendahnya tingkat penetrasi sektor perumahan di Indonesia, Bank BTN berkeyakinan bahwa harga rumah akan tetap stabil atau meningkat sehingga akan menghasilkan nilai agunan yang cukup bagi Bank BTN untuk memperoleh kembali seluruh jumlah kredit terhutang apabila terjadi gagal bayar atau *default*. Sejak Maret 2012 berdasarkan program FLPP, Pemerintah mengatur asuransi kredit hingga 70% dari jumlah pembayaran yang harus dibayarkan oleh Bank BTN berdasarkan masing-masing KPR bersubsidi yang terhutang. Sebagai hasilnya, risiko kredit yang dihadapi oleh Bank BTN menjadi lebih berkurang.

Kerjasama dengan Kantor Pos

- Kerjasama dengan Kantor Pos merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan dana pihak ketiga
- Pada Desember 2005, BTN menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pos Indonesia untuk implementasi online sistem antara kedua perusahaan
- Per 31 Desember 2012, terdapat 2.922 kantor pos di seluruh Indonesia yang sudah terhubung secara real-time online dengan BTN
- Dimulai bulan September 2011, BTN membuka outlet di Kantor Pos yang juga memberi pelayanan kredit

	2010	2015	2020	2025	2030	2035	2040	2045
GDP Nominal (US$ Miliar)	711	1,335	2,416	4,257	6,793	9,706	12,989	16,578
Populasi (Juta Orang)	237	253	269	286	302	319	336	353
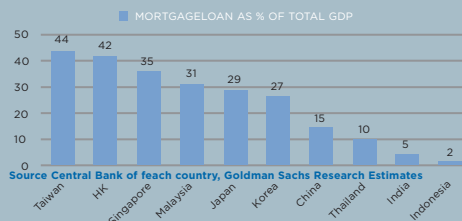
Jaringan Distribusi Luas dan Unik

Per 31 Desember 2012, Bank BTN memiliki jaringan distribusi yang luas, yang terdiri dari 65 kantor cabang, 223 kantor cabang pembantu, 415 kantor kas, 22 Kantor Cabang Syariah, 21 kantor cabang pembantu syariah, 7 kantor kas syariah, 12 payment point, 1.404 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 50.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Di samping memperluas jangkauan ke wilayah baru, Bank BTN pun lebih mendekatkan diri kepada nasabah melalui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero), dengan menyediakan layanan setara kantor kas di 2.922 Kantor Pos di seluruh Indonesia yang sudah terhubung secara real time online dengan Bank BTN

Perseroan memiliki perjanjian dengan PT Pos Indonesia sejak tahun 2005 dan telah memperbaharui perjanjian pada tahun 2010, untuk menerapkan sistem *online* dimana nasabah dapat mengakses produk-produk deposit dan layanan lainnya dari kantor pos. Kantor-kantor pos tersebut terhubung secara *real time* dengan Perseroan dan nasabah dapat membuka rekening tabungan, mengecek saldo, membayar biaya pendidikan untuk beberapa universitas yang telah mengadakan kesepakatan dengan Perseroan melalui SPP *online* dan membayar cicilan KPR. Melalui kerjasama ini, Bank BTN telah memperluas jaringannya secara signifikan untuk nasabah yang sudah ada dan nasabah yang potensial.

Pertumbuhan Industri Tinggi Dengan Fundamental yang Kuat

Bank BTN berkeyakinan bahwa potensi untuk mengembangkan bisnis KPR akan tetap tinggi seiring dengan pertumbuhan makro ekonomi Indonesia dengan fundamental yang kuat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama,* perekonomian Indonesia diperkirakan akan tetap tumbuh. IMF memperkirakan PDB Indonesia per kapita akan tumbuh dua kali lipat dari sebesar US$3.509 pada tahun 2011 menjadi sebesar US$6.904 pada tahun 2018. *Kedua,* Indonesia memiliki salah satu tingkat penetrasi KPR terendah di kawasan Asia Pasifik. *Ketiga,* populasi kelas menengah di Indonesia diharapkan tumbuh secara signifikan. Segmen dengan kisaran pendapatan ini merupakan target

utama dan Bank BTN berharap bahwa hal ini dapat mendorong pertumbuhan penyaluran KPR, terutama di segmen KPR non-subsidi dengan ukuran nilai kredit yang kecil. *Keempat*, permintaan perumahan di Indonesia diperkirakan akan tetap tinggi. Berdasarkan proyeksi dari Departemen Pekerjaan Umum (sebelumnya dikenal sebagai Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah), selama lima tahun terakhir, permintaan perumahan di Indonesia adalah rata-rata sebesar 800.000 rumah baru per tahun sedangkan pasokan rumah baru hanya sekitar 400.000 unit per tahun. Berdasarkan informasi dari Menteri Perumahan Rakyat, kekurangan pasokan perumahan baru secara kumulatif telah melonjak dari 5,8 juta unit pada tahun 2004 menjadi sebesar 8,6 juta unit pada tahun 2010, dimana hal ini memberikan kontribusi terhadap kenaikan indeks harga perumahan Indonesia dengan pertumbuhan CAGR sebesar 4,4% antara Januari 2007 sampai dengan Januari 2012. Berdasarkan *Global Property Guide*, harga perumahan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara sekitar masih tergolong rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan memiliki jumlah nasabah yang besar, yaitu sekitar 1,2 juta rekening kredit dan sekitar 4,6 juta rekening dana pihak ketiga. Sebagian besar nasabah Bank BTN hanya memiliki satu produk sehingga terdapat potensi besar bagi Bank untuk melakukan *cross-selling*. Bank BTN terus meningkatkan segmen non-perumahan dan bisnis syariah dengan menawarkan produk yang komprehensif kepada para nasabahnya. Saat ini, Bank BTN juga sedang mengembangkan produk-produk yang dapat meningkatkan pendapatan *fee based*, yang meliputi antara lain fasilitas *priority banking* dan jasa *payment point*. Selain itu, Bank BTN juga sedang mengembangkan jenis produk lainnya, termasuk diantaranya adalah produk *bancassurance*. Pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011 dan 31 Desember 2012, jumlah total kredit non-perumahan masing-masing adalah sebesar Rp2.588 miliar, Rp4.840 miliar, Rp7.759 miliar dan Rp11.187 miliar mereprentasikan pertumbuhan 62,90% CAGR sejak 31 Desember 2009. Pada tanggal 31 Desember 2009, 2010, 2011 dan 31 Desember 2012, jumlah pembiayaan/piutang syariah adalah masing-masing sebesar Rp1.996 miliar, Rp2.847 miliar, Rp4.226 miliar dan Rp6.000 miliar, merepresentasikan pertumbuhan 44,32% CAGR sejak 31 Desember 2009. Bank BTN berkeyakinan bahwa produk-produk baru ini akan terus memberikan pertumbuhan yang lebih besar dan membuka peluang *cross-selling*.

Bank BTN Pelopor Sekuritisasi KPR Pertama

- BTN melakukan sekuritisasi KPR yang pertama di Indonesia dengan skema Kontrak Investasi Kolektif – Efek Beragun Aset (KIK EBA) pada Februari 2009
- Bank BTN telah melakukan 4 kali Sekuritisasi KPR, 2 kali di tahun 2009, satu kali di tahun 2010 dan satu kali di tahun 2011
- Manfaat Sekuritisasi KPR bagi BTN
- Diversifikasi Sumber Pendanaan
- Mitigasi risiko (asset-liability mismatch dan risiko konsentrasi kredit)
- Menambah kapasitas pemberian kredit
- Memperkuat Neraca, Laba Rugi dan Rasio Keuangan (ROA, ROE and CAR)
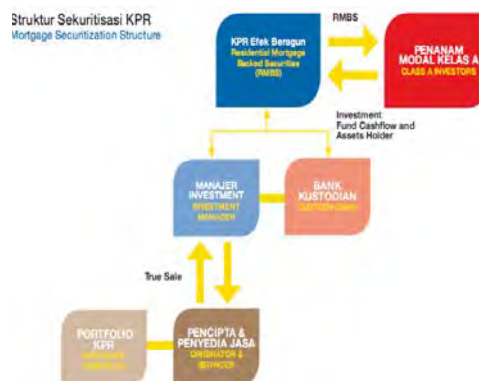
Tim Manajemen Berpengalaman

Bank BTN memiliki tim manajemen yang memiliki pengalaman yang luas di industri terkait di Indonesia. Sebagian besar tim senior manajemen Bank BTN memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam industri perbankan dimana sebagian dari mereka telah bekerja lebih dari 20 tahun di Bank BTN. Kemampuan tim untuk memberikan arahan strategis dan melaksanakan inisiatif bisnis di pasar yang sangat kompetitif ini telah dibuktikan dengan posisi Bank BTN sebagai pemimpin pasar di sektor KPR di Indonesia. Tim manajemen senior telah mengarahkan sejumlah inisiatif perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk pelaksanaan inisiatif tata kelola perusahaan yang menyeluruh, pembentukan rencana transformasi jangka panjang pada tahun 2008, suksesnya pencatatan Bank BTN di BEI pada tahun 2009 dan penerapan sistem proses persetujuan kredit "1-5-1" yang menargetkan persetujuan kredit perumahan diselesaikan dalam satu hari, administrasi kredit diselesaikan dalam waktu lima hari setelah nasabah melengkapi seluruh dokumentasi yang disyaratkan dan pencairan kredit dilaksanakan satu hari setelah penandatanganan perjanjian kredit. Pada tanggal 9 Januari 2012, Perseroan juga memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 untuk sistem proses pelayanan KPR non-subsidi. Tim manajemen telah menjadi pelopor sekuritisasi KPR di Indonesia dengan menerbitkan efek beragun aset untuk pertama kalinya di Indonesia pada Februari 2009. BTN telah mengeluarkan empat seri secara total dari efek beragun aset dengan total nilai sebesar Rp1.956 miliar.

Strategi Bisnis Bank BTN

Sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank BTN 2008-2012, Visi Bank BTN adalah sebagai pemberi kredit perumahan terkemuka di Indonesia. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai cara, diantaranya adalah dengan memperluas portofolio kredit untuk menjaring kredit non-perumahan, diversifikasi sumber pendanaan, meningkatkan layanan nasabah, meningkatkan sistem manajemen risiko dan memperkuat budaya perusahaan serta pengembangan organisasi dan fungsi sumber daya manusia.

Dengan mengacu kepada RJP 2008-2012 dimaksud maka Bank BTN telah menjalankan beberapa strategi, diantaranya sukses menjadi perusahaan terbuka dan terdaftar di BEI pada tahun 2009 dan melaksanakan Right Issue pada bulan November 2012. Kemudian, Rencana bisnis Bank BTN terbaru tahun 2012-2014 dikembangkan untuk membantu mencapai rencana transformasi jangka panjang.

Elemen-elemen kunci dari strategi Perseroan meliputi:
Peningkatan dana pihak ketiga dan mengurangi maturity mismatch

Bank BTN berencana untuk meningkatkan dana pihak ketiga, khususnya di rekening berbiaya rendah seperti giro dan tabungan, melalui langkah-langkah untuk mendanai pertumbuhan kredit dan untuk menurunkan biaya pendanaan. *Pertama,* Bank BTN memperluas jangkauan distribusi dengan membuka 100 kantor kas tambahan pada akhir tahun 2012, serta memperluas jaringan ATM dan relokasi ATM ke lokasi dengan potensi bisnis yang lebih baik. *Kedua,* Bank BTN bekerja sama dengan PT Pos Indonesia untuk membangun tambahan kantor layanan setara kantor kas yang terhubung secara elektronik dengan Bank BTN pada 194 kantor pos baru pada akhir tahun 2012. *Ketiga,* Bank BTN berencana untuk meningkatkan standar layanan dan menawarkan lebih banyak produk dan fitur kepada nasabah simpanan, seperti memperkenalkan program loyalitas dan platform *internet banking* untuk semua nasabah, dan menyediakan layanan *one-stop business-to-business* bagi nasabah komersial. Bank BTN juga berniat untuk meningkatkan kegiatan *cross-selling* produk simpanan baik kepada nasabah yang sudah mempunyai kredit KPR maupun nasabah baru dengan produk yang sudah ada maupun produk baru yang akan ditawarkan. *Keempat,* Bank BTN berencana untuk meningkatkan *wholesale funding* dengan

menerbitkan obligasi dan mendapatkan pinjaman tambahan, termasuk melalui kredit bilateral. Hal ini dapat membantu Bank BTN untuk mendiversifikasi sumber pendanaan serta mengurangi *maturity mismatch*, karena *wholesale funding* cenderung memiliki tenor lebih panjang yang dapat mengurangi risiko *maturity mismatch* pembiayaan kredit perumahan. Bank BTN menerbitkan obligasi korporasi sebesar Rp2 triliun pada bulan Juni 2012.

Meningkatkan kredit bermarjin tinggi dengan fokus kepada segmen menengah atas dan kredit non-perumahan

Bank BTN akan terus fokus pada pembiayaan perumahan sebagai kekuatan. Selain itu, Bank BTN juga bermaksud meningkatkan fokus pada segmen KPR non-subsidi dengan margin yang lebih tinggi dan kualitas aset yang lebih baik, dengan cara menawarkan fitur produk baru dan memfokuskan petugas KPR dan promosi KPR untuk segmen nasabah menengah ke atas. Pada umumnya, Bank BTN memiliki posisi yang kuat dalam segmen kredit perumahan antara Rp100 dan Rp200 juta karena Bank BTN memiliki hubungan baik dengan pengembang properti, pengalaman dari petugas bagian KPR, sistem operasional yang berkualitas, dan rencana Bank BTN untuk fokus dalam pertumbuhan KPR non-subsidi dengan besaran kredit pada segmen yang ada saat ini dan pada segmen yang lebih tinggi. Bank BTN juga berencana untuk meningkatkan pemberian kredit kepada segmen non-perumahan dan komersial dengan meningkatkan komposisi kredit non-perumahan hingga 15% dari total kredit korporat, karena kredit di segmen tersebut memberikan marjin keuntungan yang lebih tinggi dari pada kredit perumahan.

Meningkatkan kemampuan manajemen risiko secara berkelanjutan

Bank BTN berencana meningkatkan kualitas aset pada kredit yang dimiliki dengan memperkenalkan sistem baru dan memperbaiki aktifitas penagihan (*collection*) piutang. *Pertama*, Bank BTN telah menerapkan sistem "iLoan", yang menstandarisasi proses dokumentasi KPR Perseroan. Sistem ini akan mengurangi ruang lingkup kebijakan petugas KPR dan standardisasi analisa kredit di semua cabang. *Kedua*, telah menerapkan sistem "iColl", yang mengotomatiskan proses penagihan, Bank BTN berkeyakinan bahwa hal ini akan meningkatkan efektivitas penagihan dan memastikan bahwa rekening nasabah yang memerlukan perhatian khusus dapat diperhatikan dan dipantau secara aktif. *Ketiga*, menyempurnakan manajemen risiko dan proses *monitoring*. Sebagai contoh, sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit, Bank BTN telah menunjuk *Division Risk and Control* Officers ("DRCO) di kantor pusat dan *Branch Risk and Control Officers* ("BRCO") di kantor cabang untuk membantu mengelola risiko, termasuk risiko kredit dan berencana menambah jumlah BRCO di masa mendatang. Bank BTN telah menerapkan program *monitoring* cabang untuk kredit komersial, untuk dapat membantu mengelola rasio NPL lebih baik dan memastikan bahwa kualitas kredit tetap terjaga. Bank BTN berencana untuk senantiasa menyempurnakan manajemen risiko pasar dan operasional. Bank BTN secara reguler melaksanakan analisis *stress test* dan menyeimbangkan portofolio sesuai dengan kebutuhan. Bank BTN juga melakukan evaluasi terhadap modul manajemen risiko untuk dapat diterapkan pada sistem teknologi informasi dalam rangka memperkuat aktifitas pemantauan atau *monitoring* terhadap risiko-risiko tersebut.

Peningkatan fee-based income

Selama beberapa dekade terakhir, Bank BTN selalu menjadi yang terdepan dalam memberikan kredit perumahan di Indonesia, dimana sumber pendapatan utama berasal dari kontribusi pendapatan bunga dari pembiayaan KPR. Sejalan dengan pengembangan jaringan dan pertumbuhan basis nasabah dengan jumlah sekitar enam juta nasabah, Bank BTN berkeyakinan bahwa Bank BTN memiliki basis nasabah yang kuat untuk ditawarkan produk-produk *fee-based* dan layanan perbankan lainnya secara efektif. Dengan membangun *brand awareness* yang lebih kuat dan perluasan jaringan, Bank BTN dapat memberikan kenyamanan bagi para nasabah dalam mengakses layanan perbankan dan produk-produk *fee-based* yang ditawarkan. Bank BTN telah mengalami pertumbuhan yang tinggi pada pendapatan operasional yang meningkat dari sebesar Rp265 miliar pada

tahun 2009 menjadi sebesar Rp512 miliar pada akhir tahun 2011. Bank BTN terus berusaha untuk meningkatkan *fee-based* income dengan menawarkan dan mengembangkan berbagai jenis produk dan jasa perbankan lain termasuk diantaranya; jasa pengiriman uang (*remittance services*), jasa *payment point* dan kartu kredit. Bank BTN juga berencana untuk mengembangkan bisnis perbankan prioritas dengan membuka cabang *priority banking* yang lebih banyak dan memperkenalkan layanan *wealth management* untuk para nasabah di segmen menengah atas. Bank BTN berkeyakinan bahwa seluruh nasabah, termasuk juga nasabah segmen menengah atas akan mendapatkan manfaat dari produk-produk komprehensif yang ditawarkan untuk mendorong *fee-based income*.

Mendukung pertumbuhan bisnis syariah Perseroan

Bank BTN percaya bahwa terdapat peluang pasar yang signifikan untuk meningkatkan bisnis syariah Perseroan, yang terus bertumbuh sejak didirikan pada tahun 2005. Aset syariah meningkat dengan CAGR sebesar 50,22% dari Rp2.257 miliar pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi sebesar Rp7.648 miliar pada tanggal 31 Desember 2012, menjadikan unit usaha syariah Bank BTN terbesar diantara bank-bank lainnya di Indonesia. Bank BTN berencana untuk terus mendukung pertumbuhan yang kuat pada bisnis syariah dengan memperkenalkan produk-produk dan fitur-fitur baru. Saat ini, Bank BTN menawarkan 15 produk pembiayaan syariah dan 8 produk simpanan syariah untuk nasabah konsumer dan komersial. Selanjutnya, Bank BTN berencana untuk menambah cabang syariah dan *office channeling* syariah baru dari 43 cabang syariah dan 240 *office channeling* syariah yang sudah ada, dan menambah jumlah karyawan unit usaha syariah.

Memperkuat intrapreneurship dan pengembangan organisasi

Bank BTN terus memperkuat sumber daya manusia dan sistem operasi untuk mendukung tujuan strategis dan menjadikan Bank BTN sebagai bank yang efektif dan efisien. Bank BTN berencana untuk memperkuat *intrapreneurship* di dalam organisasi dengan mendorong karyawan untuk lebih inovatif dan mandiri. *Pertama,* Bank BTN akan menanamkan budaya penjualan yang kuat untuk semua staf *frontline* melalui penguatan sistem penilaian berbasis kinerja atau *performance-based measurement system* dengan melakukan implementasi perangkat manajemen kinerja *Balanced Scorecard* dan pengenalan program pelatihan yang terstruktur. Bank BTN berencana untuk melaksanakan kursus-kursus pengetahuan *technical* perbankan kepada staf-staf *frontline*, termasuk kursus pengembangan *salesmanship*, keterampilan bernegosiasi, dan pendalaman pengetahuan produk. *Kedua,* Bank BTN berencana untuk mengoptimalkan kesempatan belajar kepada semua pegawai dengan memperkenalkan program pelatihan baik keterampilan teknis maupun manajemen untuk meminimalisir adanya kesenjangan kompetensi. Bank BTN berencana untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam mengembangkan sistem *learning management* yang dengan mudah dapat diakses oleh seluruh pegawai. *Ketiga,* di samping langkah-langkah tersebut di atas, Bank BTN berencana untuk meningkatkan kualitas seluruh sumber daya manusia dengan cara meningkatkan efektivitas dari strategi rekrutmen, struktur penghargaan dan insentif karyawan, menerapkan sistem manajemen karir dan *talent*, dan mengembangkan *Human Capital Information System* ("iHCIS"), yang akan digunakan untuk mendukung inisiatif sumber daya manusia, mengingat Bank BTN senantiasa secara berkelanjutan meningkatkan jumlah karyawannya. Bank BTN menambah jumlah pegawainya dari 4.231 karyawan pada tahun 2010 menjadi 5.135 karyawan pada tahun 2011 dan menjadi 6.048 pegawai pada tahun 2012. Bank BTN memastikan bahwa pegawai baru nantinya akan menerima pelatihan dan bimbingan yang komprehensif agar dapat memiliki pemahaman yang baik akan sistem kerja, kebijakan dan praktik bisnis yang dapat berguna untuk mengoptimalisasikan tugas yang diberikan. *Keempat,* Bank BTN akan terus meningkatkan sistem teknologi informasi dengan berinvestasi pada sistem baru dan melakukan *upgrade data warehouse* dalam rangka meningkatkan otomatisasi organisasi secara menyeluruh.

Tinjauan Operasional

Daftar Isi

Teknologi informasi

Menciptakan aplikasi TI yang dapat mendukung layanan prima kepada nasabah secara berkelanjutan, merupakan komitmen Bank BTN. Proses penciptaan didukung dengan human capital yang kompeten. Peningkatan sistem TI akan terus menjadi bagian tak terpisahkan dari pengembangan human capital Bank BTN.

Menyadari pentingnya peran Teknologi Informasi bagi bisnis perbankan, dalam rangka menuju world class company Bank BTN terus berupaya untuk meningkatkan kehandalan teknologi informasi pada setiap aspek operasional bank, dengan tujuan akhir : peningkatan kepuasan pelanggan (customer satisfaction). Selain hal tersebut, aspek lain yang ingin dicapai adalah melakukan efisiensi diberbagai bidang serta penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang selaras dengan kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah agar Bank BTN mampu mempertahankan posisi sebagai bank yang terkemuka dalam pembiyaan perumahan.

Dengan pengembangan Teknologi Informasi yang berkelanjutan tersebut, Bank BTN terus menjaga pertumbuhan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Pengembangan Teknologi Informasi yang dimaksud, disusun dalam suatu bentuk blueprint Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) 2008 - 2012. Visi dan Misi yang ditetapkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengembangan tersebut :

Visi Teknologi Informasi

Mensinergikan Strategi TI dan Strategi Bisnis Dengan Memberikan Layanan Berkualitas, Melampaui Ekspektasi Nasabah, Mendorong Profitabilitas dan Fokus Pada Inovasi Produk

Misi Teknologi Informasi

- Melakukan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan
- Menerapkan Transformasi Proses Bisnis Secara Menyeluruh
- Menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Utuh dan Berkesinambungan
- Melakukan Update Teknologi Untuk Memenuhi dan Melampaui Kebutuhan Nasabah

Program dan implementasi

Berlandaskan Visi dan Misi tersebut, insiatif strategis Teknologi Informasi sepanjang tahun 2012 dilakukan dengan beberapa program kerja sebagai berikut :

Dukungan dalam Peningkatan Pertumbuhan Kredit

Bank BTN melakukan enhancement aplikasi iLoan Konsumer dengan "1 5 1" (1 hari pengajuan, 5 hari proses, 1 hari penyelesaian), yang merupakan inovasi dalam percepatan proses bisnis penyaluran kredit.

Menyadari bahwa penyaluran kredit harus diikuti oleh proses pembinaan yang terstruktur, Bank BTN juga melakukan enhancement pada aplikasi iColl melalui pengembangan telecollection yang merupakan media untuk mengingatkan debitur akan kewajiban yang harus dipenuhi menggunakan teknologi VoIP (voice over IP).

Dukungan dalam Mewujudkan Efisiensi Proses Bisnis

Bank BTN mengembangkan beberapa aplikasi untuk mencapai proses efisiensi bisnis diantaranya :

- continous improvement Business Intelligence dalam bentuk report yang dapat diakses pada sistem EDW (Enterprise Data Warehouse).
- pengembangan aplikasi iHCIS (Intelligence Human Capital Information System) fase II, yang merupakan aplikasi untuk memberi kemudahan dalam mengimplementasikan perubahan struktur organisasi serta dapat mempercepat penyajian informasi sumber daya manusia yang dapat diakses oleh kantor pusat dan kantor cabang, sehingga waktu untuk analisis data pool talent management dapat lebih efisien.
- Dashboard Balance Scorecard, yaitu aplikasi yang berfungsi sebagai alat monitoring terhadap progress dari pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan.
- pengembangan aplikasi DigiMap, yang berfungsi sebagai sumber data potensi wilayah, sebagai bagian dalam melakukan MOA (Market Opportunity Analytic).
- pengembangan aplikasi Card Fraud Prevention, yaitu aplikasi untuk melakukan monitoring terhadap transaksi dengan menggunakan media kartu ATM.

Dukungan dalam Pengembangan Jaringan

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penambahan jaringan kantor cabang dan mesin ATM, Bank BTN terus melakukan pembenahan dan standarisasi infrastruktur jaringan komunikasi.

Dukungan dalam Peningkatan Dana Pihak Ketiga

Dengan komitmen untuk peningkatan dana pihak ketiga, Bank BTN melakukan pengembangan beberapa layanan perbankan diantaranya :

- Internet Banking Business to Business (cash management system) yang merupakan layanan kerjasama bagi nasabah lembaga dalam operasional bisnis pengelolaan keuangan secara host to host.
- pengembangan Mobile Banking sebagai peningkatan dari fitur iMobile yang telah terimplementasi untuk nasabah ritel (consumer banking).
- continous improvement terhadap corebanking Syariah.

Dukungan dalam Peningkatan Services

Penambahan fitur layanan pada mesin ATM (Automatic Teller Machine) meliputi :

- layanan pembelian tiket Lion Air.
- kerjasama jaringan ATM dengan ALTO.
- kerjasama jaringan ATM dengan MEPS.
- layanan pembayaran tagihan FIF.
- layanan pembayaran SPP Universitas.
- layanan Virtual Account

Tata Kelola TI

Dalam melakukan implementasi terhadap praktek Good Corporate Governance, pada tahun 2012 dilakukan review serta terhadap kebijakan-kebijakan internal perusahaan yang terkait dengan aspek Teknologi Informasi dengan tujuan agar update terhadap best practice Teknologi Informasi yang terus berkembang dengan tetap berpegangan terhadap Peraturan Bank Indonesia No.9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Adapun review yang dilakukan meliputi :

- Review terhadap Standard Operating Procedure
- Review terhadap Kebijakan IT Risk Management
- Review terhadap Kebijakan Pedoman Keamanan Informasi

Pada tahun 2012 Bank BTN telah melakukan penyusunan Rencana Strategis Teknologi Informasi 2013 – 2018, dengan tujuan akhir agar dapat mendukung implementasi Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan.

Investasi Teknologi Informasi 2012

Dalam upaya untuk mewujudkan operasional TI yang handal dalam mendukung operasional bisnis, Bank BTN memberikan alokasi TI yang bersumber dari pendapatan perusahaan. Total belanja modal (capital expenditure) Teknologi Informasi pada tahun 2012 mencapai Rp. 199,19 Milliar dengan realisasi hingga akhir tahun 2012 mencapai Rp. 143,03 Milliar (dengan rincian ; Hardware : Rp. 67,02 Milliar, Network : Rp.9,67 Milliar, dan Software : Rp. 66,34 Milliar).

Di tahun 2012, permintaan pengembangan perangkat keras lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan adanya kebutuhan untuk melakukan capacity planning mengingat kondisi penggunaan hardware yang sudah terutilisasi serta pemenuhan terhadap hardware aplikasi-aplikasi baru. Pengembangan pada perangkat lunak sendiri difokuskan pada peningkatan dana pihak ketiga dan kualitas kredit yang perlu didukung oleh TI yang handal.

Total belanja modal tersebut antara lain digunakan untuk beberapa hal sebagai berikut

Pengembangan Infrastruktur

- Upgrade processor corebanking konvensional dan syariah serta ITM.
- Network load balancer.
- Perangkat two factor authentication (B2B).
- Storage Area Network xSeries
- SAN Switch
- Hardware peruntukan aplikasi Customer Due Diligence.
- Hardware peruntukan enhancement email corporate.
- Hardware peruntukan sistem pelatihan Mini Bank

Pengembangan Aplikasi-Aplikasi Strategis dan Inovatif

- enhancement aplikasi iLoan Consumer
- enhancement Report Management
- enhancement ATM services
- aplikasi iHCIS fase II
- aplikasi Dashboard Balance Scorecard
- aplikasi DigiMap
- aplikasi Card Fraud Prevention
- aplikasi Bank Indonsia RTGS II
- aplikasi Web Branch

Pengembangan SDM bidang TI

Sejalan dengan misi yang telah ditetapkan dan menyelaraskan dengan perkembangan teknologi informasi pada dunia perbankan, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM di bidang TI.

Berbagai pelatihan, sosialisasi, dan transfer knowledge pada internal perusahaan kerap dilakukan untuk menghasikan SDM TI yang handal dengan tujuan akhir dapat memberikan dukungan terhadap proses bisnis Bank BTN. Pngembangan SDM di bidang TI yang telah dilakukan antara lain :

Pelatihan untuk Pelatih dan Pengguna

dengan tujuan agar penggunaan aplikasi program TI dapat dipahami secara luas dan cepat, Bank BTN memberikan pelatihan kepada pegawai dengan menerapkan sistem Training for Trainer, dimana diharapkan pegawai yang telah menjadi trainer dapat memberikan coaching pada pegawai lain pada unit kerja masing-masing.

Lokakarya

Bank BTN menyelenggarakan lokakarya/ seminar berkala bagi SDM Divisi TI. Lokakarya ini umumnya membahas update teknolgi perbankan, proyek teknologi yang sedang berjalan, maupun rencana yang akan dilaksanakan.

Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi

Pengembangan aplikasi TI yang dapat memberikan layanan prima kepada nasabah secara berkelanjutan, telah menjadi komitmen Bank BTN. Proses pengembangan ini perlu didukung dengan SDM yang handal dan kompeten. untuk itu, Bank BTN mengadakan beberapa pelatihan dan sertifikasi layanan TI yang dipakai pada industri perbankan internasional untuk meningkatkan kemampuan SDM TI. Pelatihan dan sertifikasi yang diadakan seperti :

- ITIL (Information Technology Infrastructure Library).
- CCNA (Certified Cisco Network Administrator)
- CDCP (Certified Data Center Professional)
- UNIX training.
- CISA (Certified Information System Audit);

Dengan komitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM TI, ke depannya Bank BTN akan terus melakukan upaya dalam bentuk mengadakan pelatihan agar SDM TI Bank BTN, dapat memberikan dukungan yang handal dalam operasional bisnis perbankan.

Rencana Pengembangan TI Di Masa Mendatang

Dalam rangka menuju world class company, Bank BTN meyakini pentingnya implementasi TI yang tidak hanya modern dan mengikuti perkembangan zaman, namun juga selaras dengan regulasi Bank Indonesia dan Pemerintah. Beberapa proyek TI yang akan dilakukan pada 2013, selain melanjutkan proyek-proyek tahun sebelumnya, juga memberikan support kepada divisi lain dalam pengembangan aktivitasnya. Sesuai RSTI 2008-2012, road map pengembangan TI diarahkan menuju Banking 2.0 sehingga beberapa program kerja yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Lanjutan proyek tahun 2012, di antaranya enhancement aplikasi Enterprise Data Warehouse, Internet Banking B2B (Cash Management System), enhancement iLoan Consumer, iLoan Commercial dan iColl, enhancement aplikasi front end core banking konvensional, Fase II aplikasi Human Capital Information System (HCIS), pengembangan berkelanjutan middleware untuk mendukung aplikasi web branch, pengembangan dashboard balance scorecard, aplikasi ATM Monitoring dan aplikasi Card Fraud Prevention.
-
- Bank BTN pun telah menyusun aplikasi strategis dan inovatif yang siap dikembangkan. Beberapa aplikasi strategis dan inovatif tersebut ialah sebagai berikut:

- **Pengembangan internet banking B2C/individual dan Mobile Banking sebagai peningkatan fitur dari iMobile yang telah terimplementasi, pengembangan aplikasi report BI XLRBR-SID, pengembangan BI RTGS II, fase III aplikasi HCIS, pengembangan corebanking Syariah dan sebagainya.**
- **One Stop Service-BTN Property**
  - Aplikasi ini merupakan fasilitas untuk memasarkan produk kredit konsumer, proses permohonan, dan persetujuan kredit konsumer melalui website.
- **Banking 2.0**
  - Aplikasi ini meliputi internet banking, mobile banking, dan IVR (interactive voice response). Aplikasi ini bisa juga disebut Full Service Banking yang menawarkan pengalaman berbeda bagi setiap pelanggan, dimana saja, kapan saja, dan melalui berbagai saluran layanan.
- **Persiapan pemilihan lokasi dan Pembangunan Data Center 2**
- **Persiapan untuk implementasi Interface DHN (Daftar Hitam Nasional)**
- **Capacity Planning Core System 2013-2017**

Human Capital

Dalam kegiatan Human Resources Excellence 2012: Attaining Business Result Through Talent Management, Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Majalah SWA menyatakan bahwa Bank BTN sudah memiliki kebijakan SDM yang sudah terintegrasi dalam "Human Capital Management System" yang sesuai dengan best practice dan tujuan perusahaan menjadi *world class company.*

Bank memiliki keyakinan yang kuat bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan asset utama perusahaan (karenanya kami menyebutnya sebagai Human Capital). Pengetahuan dan Ketrampilan, Kompetensi dan Potensi Human Capital Bank BTNadalah faktor penentu keberhasilan perusahaan untuk mampu berprestasi dan meraih visi "Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan"

Sebagai asset utama perusahaan, pengelolaan human capital menjadi salah satu prioritas terpenting bagi Bank BTN dalam menjalankan roda perusahaan. Karenanya kami secara terus menerus melakukan upaya penyempurnaan dan penyelarasan pada sistem dan kebijakan "Human Capital Management".

Kebijakan-kebijakan Human Capital Bank BTN mencakup tatacara dan prosedur dalam melakukan pengelolaan SDM yang terintegrasi dan saling berketergantungan, sejak proses pengadaan pegawai hingga proses berakhirnya hubungan kerja. Oleh karena itu, Bank BTN menggunakan kerangka "*Integrated Human Capital Management*" dalam menyusun Pedoman Kebijakan manajemen Human Capital, dalam rangka memastikan seluruh kebijakan dan prosedur ditetapkan secara konsisten dan terintegrasi.
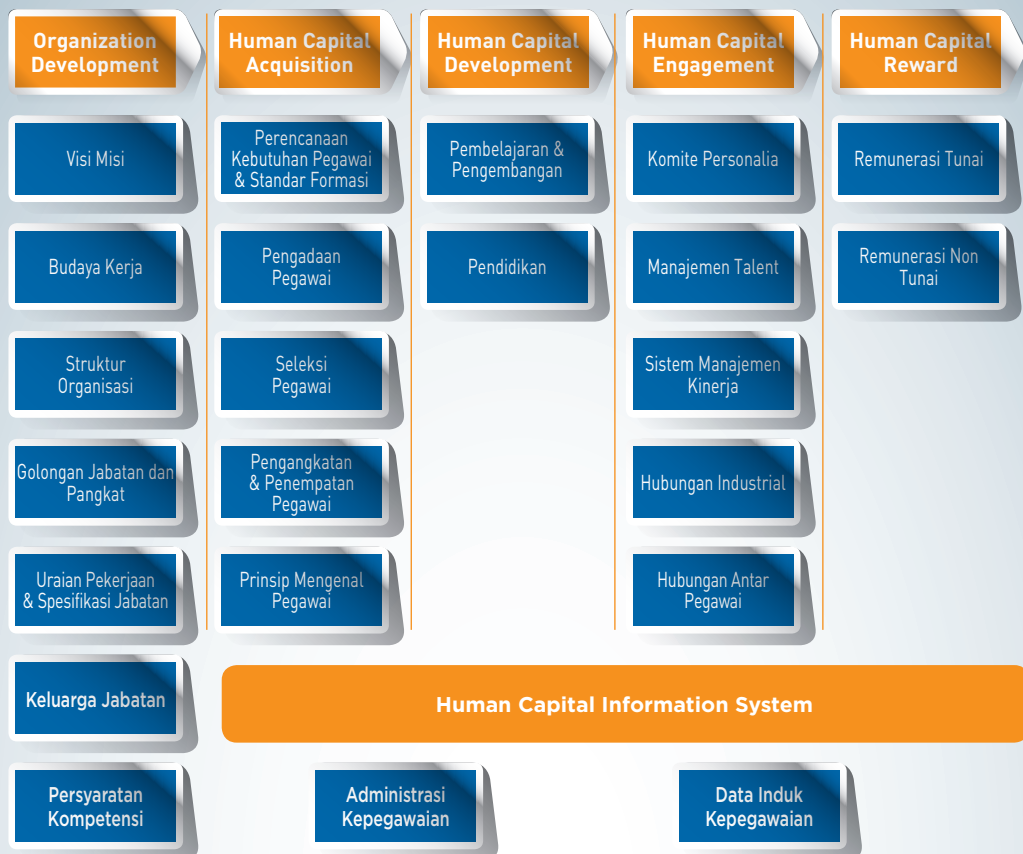
Dapat kami sampaikan bahwa secara umum, seluruh kebijakan Bank dalam bidang pengelolaan human capital terbagi menjadi 6 (enam) bagian kebijakan, sebagai berikut:

1. Kebijakan Organization Development

   Memuat kebijakan dan prosedur Bank di bidang penyusunan dan pengembangan kapabilitas dan infrastuktur organisasi di bidang pengembangan sumber daya manusia.

2. Kebijakan Human Capital Acquisition

   Memuat kebijakan dan prosedur Bank mengenai tata cara pencarian, seleksi dan penempatan Pegawai pada jabatan-jabatan lowong, baik dari dalam maupun di luar lingkungan Bank, untuk memastikan penempatan orang tepat pada jabatan yang tepat (*the right man on the right job*)

3. Kebijakan Human Capital Development

   Memuat kebijakan dan prosedur Bank pada aspek pengembangan dan pembelajaran pegawai untuk meningkatkan kompetensinya agar seluruh pegawai dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kebijakan dan prosedur pada bagian ini mengatur tatacara proses pengembangan dan pembelajaran baik formal maupun informal.

4. Kebijakan Human Capital Engagement

   Memuat kebijakan dan prosedur Bank untuk meningkatkan komitmen dan motivasi Pegawai dalam bekerja melalui tata cara pengelolaan kinerja dan karir, penciptaan hubungan kerja yang harmonis antara Bank dan Pegawai maupun hubungan antar Pegawai.

5. Kebijakan Human Capital Reward

   Memuat kebijakan dan prosedur Bank untuk meningkatkan komitmen dan motivasi Pegawai dalam bekerja melalui tata cara pemberian penghargaan kepada Pegawai, baik berupa tunai maupun non-tunai.

6. Kebijakan Human Capital Information System

   Memuat kebijakan dan prosedur Bank mengenai tata cara dan prosedur administrasi kepegawaian yang berkaitan dengan jabatan dan pekerjaan Pegawai, serta sistem informasi dan database Human Capital.
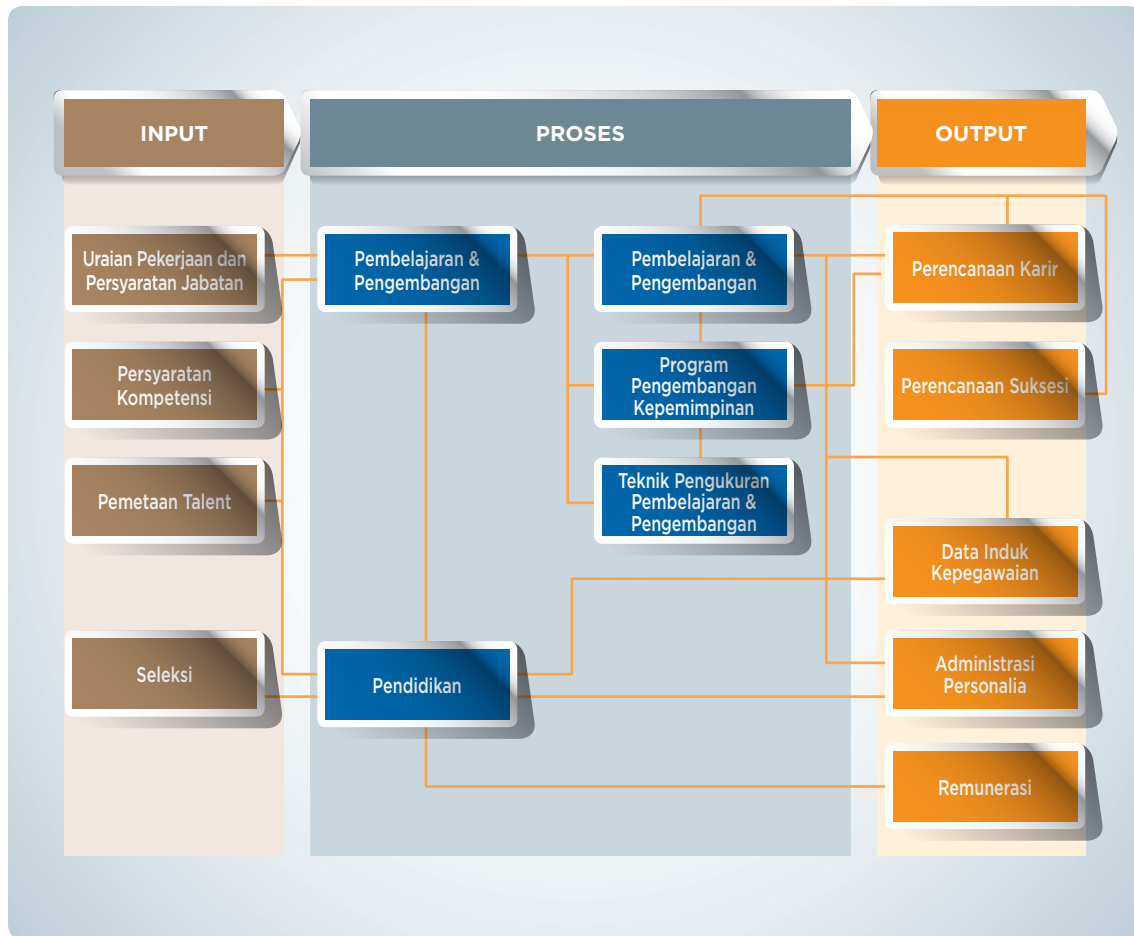
Dalam hal sistem pembelajaran dan pengembangan pegawai, prinsip utama yang dijalankan oleh Bank BTN adalah "memberi program pengembangan yang tepat kepada orang yang tepat pada saat yang tepat". Hal ini berarti jenis program pengembangan diberikan sesuai kebutuhan Bank BTN, melalui metode yang tidak hanya sesuai dengan materi pembelajaran, tapi juga sesuai dengan karakteristik pegawai yang bersangkutan.

Sesuai dengan prinsip di atas, secara garis besar program-program yang dilakukan manajemen dalam mendorong kompetensi pegawai, adalah sebagai berikut.

Pengembangan kompetensi, yang terdiri dari:

- Pembelajaran dan Pengembangan.
- Program Pengembangan Kepemimpinan.
- Teknik Pembelajaran dan Pengembangan.

Pendidikan, baik formal maupun informal, di dalam dan di luar lingkungan Bank. Keterkaitan antar kebijakan-kebijakan di dalam Bagian ini, maupun dengan kebijakan-kebijakan human capital lainnya tergambar dalam diagram berikut ini:

Bank BTN juga melakukan penilaian yang dilaksanakan 2 tahun sekali untuk mengukur perbedaan kompetensi di antara para pegawai. Kompetensi yang diukur mencakupsoft competency dan technical competency. Selanjutnya dilakukan identifikasi dengan Training Need Analysis (TNA), untuk mendesain program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan setiap pegawai.

Secara lebih mendetail, rincian mengenai pengembangan human capital di Bank BTN sebagai bagian dari kunci keberlanjutan Perusahaan dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan 2012 yang disajikan dalam buku terpisah. Di bagian ini kami akan melaporkan rincian dan komposisi data karyawan di 2012 dibandingkan dengan 2011, informasi pelatihan, biaya yang dikeluarkan terkait human capital, serta adanya persamaan kesempatan kepada seluruh pegawai.

Pertumbuhan Jumlah Pegawai

Seiring dengan pertumbuhan aset Bank BTN, perusahaan mengalami pertumbuhan jumlah pegawai total (Pegawai Tetap dan Calon Pegawai) rata-rata 12,7% per tahun atau 7.142 orang sampai dengan 2012. Berdasarkan data per 31 Desember 2012, jumlah pegawai tetap Bank BTN mencapai 6.048 orang dan calon pegawai mencapai 1.049 orang.
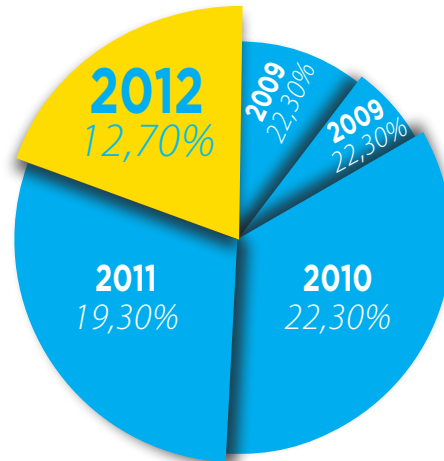
Pertumbuhan Jumlah Pegawai

TAHUN	JUMLAH PEGAWAI			Pertambahan (%)
	PEG. TETAP	CAPEG	TOTAL	
2008	3850	318	4168	6,82
2009	4085	255	4340	4,13
2010	4231	1081	5312	22,40
2011	5135	1202	6337	19,30
2012	6048	1094	7142	12,70

Komposisi Pegawai

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

GRADE	31 Desember 2011	31 Desember 2012
22	2	-
19 s/d 21	62	76
15 s/d 18	763	795
13 s/d 14	336	1,740
11 s/d 12	3,229	2,271
8 s/d 10	743	1,166
Jumlah	5,135	6,048

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	31 Desember 2011	31 Desember 2012
Pasca Sarjana	291	288
Sarjana	2,618	2,841
Sarjana Muda	1,166	1,586
SLTA	1,059	1,332
SLTP	1	1
SD	-	-
Jumlah	5,135	6,048

Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Usia

USIA	31 Desember 2011	31 Desember 2012
Di atas 55 tahun	-	-
> 51 - 55 tahun	414	424
> 46 - 50 tahun	814	670
> 41 - 45 tahun	1,128	1,136
> 36 - 40 tahun	458	738
> 31 - 35 tahun	329	216
> 26 - 30 tahun	1,465	985
> 20 - 25 tahun	1,440	966
Jumlah	6,048	5,135
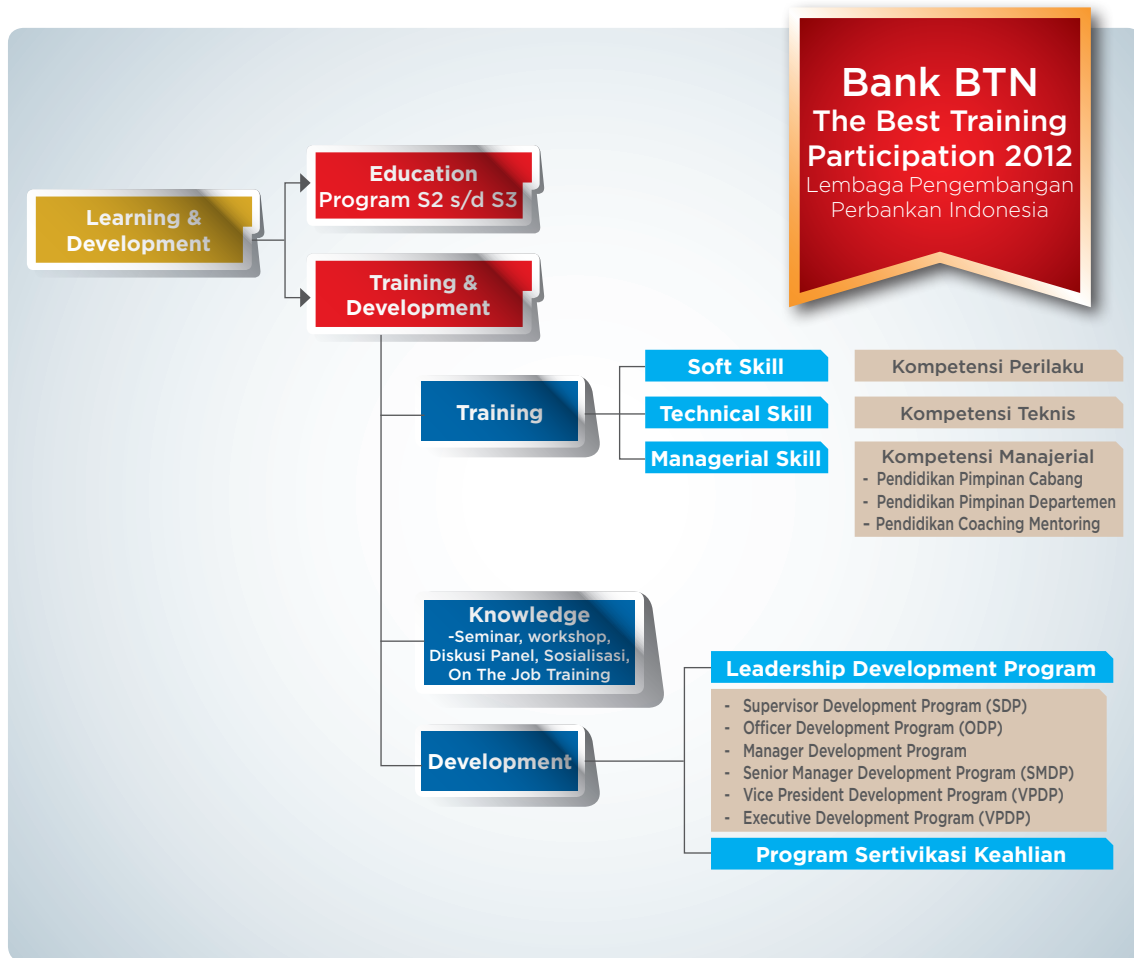
Informasi Pelatihan

Bank BTN memandang perlu untuk memiliki suatu sistem yang dapat menjadi landasan yang obyektif dalam meningkatkan kualitas Pegawai. Untuk keperluan tersebut, Bank BTN telah menetapkan suatu kebijakan Pembelajaran dan Pengembangan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pegawai secara berkesinambungan. Secara garis besar, penyelenggaraan Program Pembelajaran dan Pengembangan Pegawai di Bank BTN dapat dibagi berdasarkan jabatan tujuan serta sifat pekerjaan seperti yang dapat dilihat melalui ilustrasi gabar berikut:

Semua program pendidikan, pelatihan dan pengembangan Bank BTN harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Disusun dengan sasaran prioritas untuk pengembangan keahlian sesuai dengan kebutuhan Bank
- Merupakan program yang dinamis, secara terus menerus beradaptasi pada kebutuhan organisasi dan pekerjaan.
- Pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang disyaratkan untuk setiap jabatan merupakan faktor penentu untuk menetapkan Program Pelatihan dan Pengembangan di setiap kategori.

Program pembelajaran dan pengembangan di Bank terbagi menjadi 2 (dua) jenis:

- Program Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Teknis
- Program Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Perilaku

Program pembelajaran dan pengembangan di Bank dilakukan melalui beberapa metode di bawah ini:

- Program Pendidikan, yaitu: pendidikan formal untuk jenjang Strata 2 dan Strata 3.
- Program Pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:
  - » Pelatihan untuk meningkatkan Ketrampilan (skill improvement), merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan atau meningkatkan penguasaan pegawai di bidang keahlian tertentu. Pelatihan jenis ini dapat berupa program-program Training, Workshop dan Program Sertifikasi Ketrampilan.
  - » Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge improvement), merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan/wawasan Pegawai di bidang keahlian tertentu. Pelatihan jenis ini dapat berupa program-program sebagai berikut Seminar, Sosialisasi dan Studi Banding.

Program Pengembangan Profesi adalah program pengembangan yang disusun khusus untuk sekelompok peran tertentu, yang terbagi menjadi:

- » Program pengembangan profesi untuk jabatan fungsional, misalnya: program pengembangan auditor dan program pengembangan sekretaris.
- » Program pengembangan profesi untuk jabatan struktural yang terdiri dari program pengembangan kepemimpinan yang diselenggarakan khusus untuk pegawai dengan golongan jabatan dan pangkat tertentu.
- » Program pengembangan manajerial yang diselenggarakan khusus untuk pegawai dengan jabatan struktural tertentu, misalnya Kepala Divisi/Desk, Kepala Bagian, Kepala Cabang, Kepala Cabang Pembantu dan Kepala Kantor Kas.

Jenis Pendidikan dan Jumlah Peserta Pelatihan 2012

Jenis Pendidikan	Realisasi Tahun 2012
	Jumlah Peserta
Pendidikan Karir (Reguler)	
Pegawai Rekrut Baru	1.361
Basic Supervisory Training	1.141
Executive Management Progamme	3
Jumlah	2.505
Pendidikan Teknis	
Service Excellence	1.172
Selling Skill	1.922
Priority Banking	202
Pembiayaan	779
Collection & Workout	45
Syariah	344
TI danSistem	178
Audit	236
Supporting Business Unit	2.158
Change Management Initiatives	
Jumlah	12.659
Program Pengembangan	
PengembanganIndividu	3.668
PengembanganLainnya	1.031
Jumlah	4.719

Biaya Investasi Pelatihan

Pada tahun 2012, secara garis besar, Bank BTN telah mengadakan serangkaian program pelatihan, pembelajaran dan pengembangan pegawai sebagaimana uraian di atas dengan biaya investasi sebesar Rp116,709 miliar. Tidak kurang dari 467 jenis kegitatan telah dilakukan oleh Bank BTN kepada 19.919 pegawai sebagai peserta.

Key Performance Indicator Human Capital

Key Performance Indicator (KPI) Human Capital Bank BTN pada 2012 dapat dibagi menjadi empat perspektif sesuai dengan metode Balanced Scorecard yang digunakan Bank BTN, yaitu sebagai berikut.

Perspektif Finansial

- Meningkatkan efisiensi operasional Human Capital Division (HCD).

Perspektif Proses Bisnis

- Internalisasi budaya kerja dengan tema "Pelayanan Prima dan Inovasi"
- Penguatan penerapan manajemen kinerja
- Meningkatkan kualitas SDM berbasis kompetensi
- Optimalisasi peran learning service
- Meningkatkan sistem administrasi yang efektif
- Meningkatkan operation execellence
- Mengelola risiko secara optimal

Perspektif Pembelajaran dan Berkembang

- Pencapaian GCG Indeks di HCD; dan
- Pencapaian culture assessment index di HCD.

Perspektif Nasabah

- Meningkatkan kepuasan karyawan yang diukur melalui pencapaian employee engagement index.

Program Kerja 2012

Untuk mencapai berbagai target tersebut di atas, pada tahun 2012, Bank BTN melaksanakan berbagai program, diantaranya, sebagai berikut:

Mengembangkan pegawai yang kompeten dan termotivasi dengan melakukan program-program berikut:

- Evaluasi sistem training need analysis;
- Program integrasi pelatihan;
- Implementasi assessment center;
- Implementasi job grading dan reward system berdasarkan job grading;
- Implementasi manajemen karir;
- Redeployment pegawai berdasarkan struktur organisasi baru di kantor cabang;
- Program Penawaran Pensiun Sukarela Terbatas (PPST).

Membangun organisasi yang efektif berbasis kinerja dengan melakukan program, sebagai berikut:

- Penyusunan dan perbaikan proses bisnis;
- Implementasi perhitungan pegawai melalui workload analysis;
- Implementasi sistem kinerja per unit kerja;
- Implementasi Balanced Scorecard hingga level individu;
- Implementasi Human Capital Information System.

Membangun budaya kerja berbasis POLA PRIMA dengan melakukan program, sebagai berikutMonitoring program internalisasi budaya kerja;

- Menyelenggarakan culture excellent award;
- Melakukan survei dan mistery shopping pelaksanaan budaya kerja dalam rangka culture excellent award dan culture assessment index.

Rekrutmen pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai, yang terdiri dari:

- Profesional/ahli di bidang priority banking and bancassurance serta TI;
- Staf untuk Business Processing;
- Customer Service Officers;
- Teller;
- Sumber Daya Insani Syariah;
- Officer Development Program (ODP);
- Sekretaris.

Program pendidikan dan pelatihan, yang meliputi:

- Pendidikan dan pelatihan karir (reguler);
- Pendidikan dan pelatihan teknis;
- Pelatihan yang terkait bisnis;
- Pendidikan akademis;
- Pendidikan dan pelatihan pengembangan pegawai lainnya.

Peran Human Capital terhadap Pertumbuhan Aset dan Laba

Pencapaian human capital terhadap pertumbuhan asset dan laba Bank BTN sepanjang tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dilihat melalui ilustrasi gambar, sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Sdm			Data Keuangan				Ratio Produktifitas		
	Pegawai Tetap	Calon Pegawai	Total SDM	Asset (Trilyun)	Laba (Milyar)	Biaya Personalia (Milyar)	Bopo (%)	Ratio Asset/ Pegawai (Milyar)	Ratio Laba Per Pegawai (Juta)	Ratio Biaya Personalia Per Pegawai (Juta)
2008	3850	318	4168	44.992	430	594	86.18	10.79	103.17	142.51
2009	4085	255	4340	58.448	490	654	88.29	13.47	112.90	150.69
2010	4231	1081	5312	68.385	915	762	83.28	12.87	172.25	143.45
2011	5135	1202	6337	89.121	1118	892	81.75	14.06	176.42	140.76
2012	6048	1094	7142	111.875	1363	1010	80.74	15.66	190.00	141.42

RATIO ASSET PER PEGAWAI (MILIAR RUPIAH)
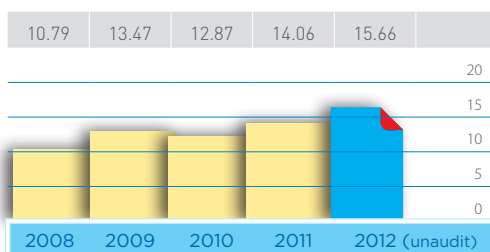
RATIO LABA BERSIH PER PEGAWAI (JUTA RUPIAH)
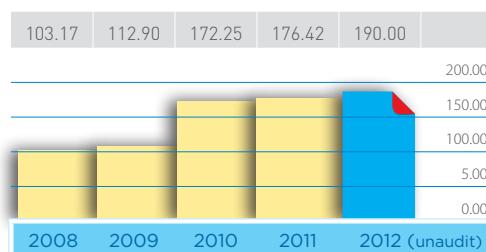
BOPO (%)
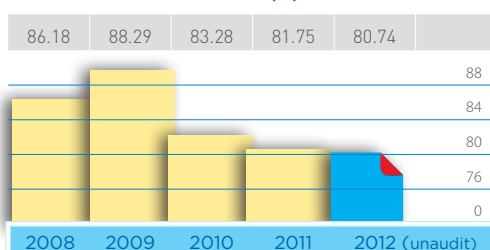
RATIO LABA BERSIH PER PEGAWAI (JUTA RUPIAH)
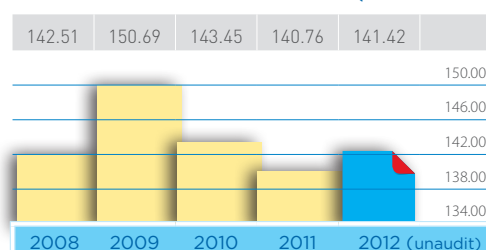
Tingkat Turnover

Selama 2012, tercatat 81 pegawai mengundurkan diri. Berdasarkan angka ini, maka tingkat turnover Bank BTN hanya 1,13% per tahun, atau sangat rendah. Lingkungan kerja kondusif menjadi alasan tingkat turnover yang sangat rendah tersebut. Kedepannya, Bank BTN berkomitmen menjaga lingkungan kerja yang baik demi terciptanya suasana kerja yang sehat, aman, dan nyaman.

Hasil Survey Iklim Kerja/Employee Engagement

Pada tahun 2012, hasil survey yang dilakukan oleh Louis Allen menunjukkan Employee Engagement Index (EEI) Bank BTN berada pada *score* 4,20 % dengan skala sebagai berikut:

- 1-2 → *Not Engaged*,
- 3 → *Neutral*,
- 4 → *Engaged*, dan,
- 5 → *Highly Engaged.*

Hal survey ini konsisten dan/atau sejalan dengan tingkat turnover di atas bahwa upaya Bank BTN dalam menjaga lingkungan kerja yang baik demi terciptanya suasana kerja yang sehat, aman, dan nyaman membuahkan hasil berupa pegawai Bank BTN bersedia untuk bekerja keras dan berupaya melebihi yang diharapkan untuk membangun karir di Bank BTN.

Kesamaan Hak

Bank BTN memberikan hak dan kewajiban serta kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jender, dan kondisi fisik.

Rencana dan Strategi Human Capital 2013

Sebagai aset utama perusahaan, pengelolaan human capital menjadi salah satu prioritas terpenting bagi Bank BTN dalam menjalankan roda perusahaan. Dalam melakukan transformasi menjadi world class company, Bank BTN terus menerus melakukan upaya penyempurnaan dan penyelarasan pada sistem dan kebijakan manajemen human capital di lingkungan Bank. Hal ini dilakukan agar dapat menunjang bisnis Bank BTN serta membantu perusahaan dalam mencapai visi yang telah dicanangkan.

Target dan inisiatif human capital Bank BTN untuk periode 2013 terbagi menjadi empat perspektif sesuai Metode Balanced Scorecard, sebagai berikut.

Perspektif Finansial

- Meningkatkan efisiensi operasional Human Capital Division (HCD).

Perspektif Proses Bisnis

- Internalisasi budaya kerja dengan tema "Keteladanan, Profesionalitas dan Integritas "
- Penguatan penerapan manajemen kinerja
- Penerapan Talent Pool Management
- Pemenuhan kebutuhan pegawai
- Meningkatkan kualitas SDM berbasis kompetensi
- Optimalisasi peran learning service
- Meningkatkan sistem administrasi yang efektif
- Meningkatkan operation execellence
- Mengelola risiko secara optimal

Perspektif Pembelajaran dan Berkembang

- Pencapaian GCG Indeks di HCD; dan
- Pencapaian culture assessment index di HCD.

Perspektif Nasabah

- Meningkatkan kepuasan karyawan yang diukur melalui pencapaian employee engagement index.

Untuk mencapai berbagai target tersebut di atas, pada tahun 2013, Bank BTN akan melaksanakan berbagai program di bawah ini.

- Optimalisasi program budaya kerja tahap awareness dan Internalisasi yang berorientasi intrapreneurship, sales culture, kinerja, dan efisiensi
- Eksternalisasi budaya kerja
- Memperkuat manpower planning
- Implementasi career management berbasis talent
- Pengembangan mekanisme renumerasi
- Implementasi SMK secara penuh
- Penyusunan exit policy
- Pengembangan knowledge management
- Pengembangan dan implementasi HCIS
- Optimalisasi learning center

Jaringan

Bank BTN memiliki jaringan distribusi yang luas dan unik.Pada tahun 2012 Bank BTN memiliki total 65 kantor cabang, 223 kantor cabang pembantu, 415 kantor kas, 22 Kantor Cabang Syariah, 21 kantor cabang pembantu syariah, 7 kantor kas Syariah, 12 payment point, 1.404 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 50.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Bank BTN mengulang kesuksesannya dengan menambah jaringan kantor pos online hingga 2.922 gerai, naik dari 2.738 gerai di 2012. Bank BTN akan terus meningkatkan layanan pos online.

Jaringan Industri jasa finansial di seluruh dunia sedang mengalami perubahan pesat yang dipicu oleh globalisasi dan kemajuan teknologi, termasuk hadirnya model electronic finance, yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan jaringan untuk produksi serta penyaluran jasa keuangan. Perbankan banyak melakukan konsolidasi sistem dengan pasar dan bank-bank secara agresif memperluas keberadaan mereka.

Berpengalaman lebih dari 60 tahun di industri perbankan Indonesia, Bank BTN menyediakan jasa pembiayaan perumahan yang lengkap kepada para nasabahnya di seluruh negeri. Selama bertahun-tahun, Bank BTN telah menunjukkan komitmen jangka panjang dalam menyukseskan gerakan kepemilikan rumah oleh rakyat.

Demi merespon perubahan yang pesat di industri perbankan, baik dalam ranah lokal maupun global, sekaligus menjawab kebutuhan yang muncul karena pertumbuhan internal dan untuk mendukung visi perusahaan sebagai world class company, Bank BTN berupaya keras untuk memperbaiki seluruh aspek jaringannya di seluruh Indonesia.

Seiring dengan ekspansi bisnis dan peningkatan layanan yang unggul, perbaikan jaringan BTN dari tahun ke tahun telah mendemonstrasikan keinginan kuat untuk tumbuh serta menjaga posisi Bank BTN sebagai pemimpin di industri pembiayaan perumahan.

Sesuai dengan data per 31 Desember 2012, Bank BTN memiliki total 65 kantor cabang, 223 kantor cabang pembantu, 415 kantor kas, 22 Kantor Cabang Syariah, 21 kantor cabang pembantu syariah, 7 kantor kas Syariah, 12 payment point, 1.404 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 50.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Jumlah ini meningkat dibandingkan 31 Desember 2011, di mana Bank BTN memiliki 63 kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 316 kantor kas, 21 kantor cabang syariah, 18 kantor cabang pembantu syariah, 7

payment point, 1.181 ATM, serta lebih dari 20.000 ATM termasuk ATM Link, ATM Bersama dan Visa.

Informasi persebaran kantor cabang termasuk kantor cabang pembantu, kantor kas, ATM dan Kantor Layanan Setingkat Kantor Kas (KLKK) sampai dengan 31 Desember 2012 dalam tabel di bawah ini:

Perkembangan Jaringan Bank BTN			
Jaringan Kantor	2010	2011	2012
Kantor Wilayah	1	2	3
Kantor Cabang	63	65	65
Kantor CabangPembantu	214	218	223
Kantor Kas	111	316	415
Kantor CabangSyariah	20	21	22
Kantor CabangPembantuSyariah	6	18	21
Kantor Kas Syariah	-	-	7
Total Jaringan Kantor	**415**	**640**	**756**
Mesin ATM	745	1.181	1.404
Kantor Pos Online	2.661	2.738	2.922

Berikut data seputar jaringan distribusi Bank BTN selama tiga tahun terakhir:

Jaringan Bank BTN Tahun 2012							
Jaringan Kantor	Sumatera	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi	Papua & Maluku	Total
Kantor Wilayah	1	2	0	0	0	0	3
Kantor Cabang	11	38	3	5	5	3	65
Kantor CabangPembantu	34	158	5	10	13	3	223
Kantor Kas	49	327	7	13	17	2	415
Kantor Syariah	46	40	0	2	2	0	50
Mesin ATM	190	1.030	34	62	70	18	1.404
Kantor Pos Online	701	1.598	143	295	126	59	2922

Disamping memperluas jangkauan ke wilayah baru, Bank BTN pun lebih mendekatkan diri kepada nasabah melalui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero), dengan menyediakan layanan setara kantor kas di 2.922 Kantor Pos di seluruh Indonesia.

Kantor

Kantor Pusat

Kantor Pusat Bank BTN terletak di Menara BankBTN, Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta Pusat 10130, Indonesia.

Kantor Wilayah

Kantor wilayah adalah kantor yang membantu kantor pusat melakukan fungsi administrasi dan koordinasi terhadap beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu di wilayah tertentu. Kantor wilayah memastikan bahwa kantor cabang dan kantor cabang pembantu mencapai target bisnis dan mengevaluasi kantor cabang dan kantor cabang pembantu serta mengimplementasikan program pemasaran untuk kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Sampai dengan 31 Desember 2012, Bank BTN memiliki 3 kantor wilayah yang telah berjalan aktif, yakni kantor wilayah I di Bekasi, kantor wilayah II di Surabaya dan kantor wilayah III di Pekanbaru.

Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas

Dalam menyusun fungsi tiap kantor cabang agar dapat mencapai target optimal, Bank BTN membagi jenjang kantor cabang ke dalam empat tingkatan: kantor cabang utama, kantor cabang kelas satu, kantor cabang kelas dua, dan kantor cabang kelas tiga. Tiap tingkatan beroperasi secara mandiri, memiliki otoritas kredit yang berbeda sesuai klasifikasi masing-masing, serta mempunyai target berbeda sesuai klasifikasi bank.

Klasifikasi ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain: jumlah nasabah, jumlah kantor cabang pembantu dan kantor kas di bawah suatu kantor cabang, dan saldo rekening keseluruhan. Bank BTN menyadari,
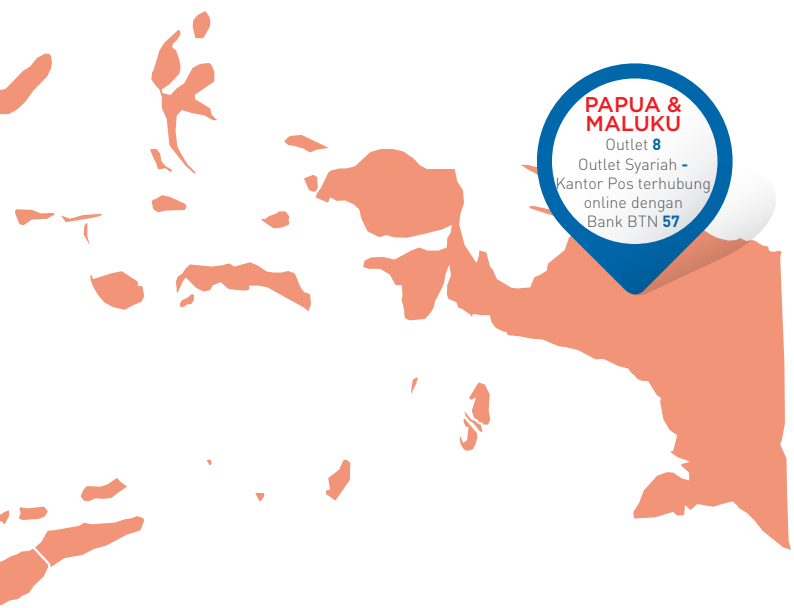
perkembangan kantor cabang bergantung pada kerjasama seluruh karyawan di cabang tersebut. Maka, sangat mungkin kelas setiap kantor cabang meningkat sesuai pencapaian kinerjanya. Bank BTN rutin mengevaluasi klasifikasi dan menyesuaikan kelas cabang berdasarkan kinerja yang dicapainya.

Selain melayani produk perbankan dalam mata uang Rupiah, sejak 1994 Bank BTN juga telah berlabel sebagai bank devisa. Kini Bank BTN dapat menerima simpanan dalam mata uang asing, baik giro maupun deposito. Untuk memaksimalkan izin sebagai bank devisa, Bank BTN juga menyediakan layanan remiten dan jual beli mata uang asing di kantor cabang yang mendukung layanan ini.

Untuk memastikan Visi dan Misi Bank BTN tersosialisasi maksimal, Bank BTN mengawasi kegiatan operasional di seluruh kantor cabang. Kantor cabang induk mengawasi kantor cabang pembantu dan kantor kas di bawah otoritasnya. Oleh karena itu, produk dan layanan di kantor cabang pembantu sama dengan yang ditawarkan kantor cabang. Perbedaannya ada pada tingkat kewenangan persetujuan permohonan kredit. Sementara, ruang lingkup kantor kas lebih fokus pada penghimpunan dana pihak ketiga sektor ritel.

Kantor Cabang Syariah, Kantor Cabang Pembantu danOffice Channeling

Setiap kantor cabang syariah menawarkan semua produk perbankan syariah Perseroan dan memiliki perbedaan dalam kewenangan memutus kredit dibanding cabang konvensional/non-syariah. Nasabah juga dapat menerima layanan perbankan syariah di office *channeling* Perseroan. Office *channeling* syariah berbagi tempat dengan kantor cabang perbankan konvensional dan kantor cabang pembantu. Pada lokasi ini, layanan perbankan syariah dan konvensional/non-syariah tersedia untuk para nasabah.

Hingga 31 Desember 2012, total kantor cabang Syariah, kantor cabang pembantu Syariah, dan kantor kas Syariah Bank BTN telah mencapai 50 gerai. Jumlah ini melebihi tahun 2011 yang sebanyak 39 gerai. Selain kantor cabang, kantor cabang pembantu Syariah, dan kantor kas Syariah, nasabah juga dapat mengakses layanan perbankan Syariah melalui Kantor Layanan Syariah (KLS) di kantor cabang dan kantor cabang pembantu konvensional.

Kantor Pos yang terhubung secara elektronik dengan Bank BTN

Tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi membuat kebutuhan perbankan semakin kompleks. Nasabah tak hanya membutuhkan solusi menyeluruh dari produk dan layanan perbankan, namun juga akses yang mudah dan cepat. Melihat kebutuhan itu, Bank BTN berinisiatif proaktif dalam mendekati nasabah lewat produk inovatif dan berkualitas.

Salah satunya adalah melalui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam meluncurkan produk Tabungan BTN eBatara Pos sejak 2005. Produk Tabungan eBatara Pos merupakan peremajaan produk Tabanas Batara. Tabungan ini melayani nasabah secara online realtime dan dapat diakses di seluruh outlet kantor pos online. Selain Tabungan BTN eBatara Pos, kantor pos online juga menerima layanan pembayaran angsuran KPR, setoran Tabungan Batara dan Giro, serta layanan perbankan lainnya.

Sejak 1 Desember 2008, Bank BTN memperbarui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Sebelumnya, pola kerjasama dalam menyediakan Tabungan e'Batara Pos berdasarkan biaya transaksi, tapi kini berubah menjadi revenue sharing. Dengan pola ini, Bank BTN memberi imbal jasa ke Pos Indonesia sebesar persentase tertentu dari saldo harian Tabungan BTN e'Batara Pos. Untuk layanan angsuran KPR, setoran Tabungan Batara dan Giro, serta layanan perbankan lainnya, Bank BTN memberi imbal jasa ke Pos Indonesia berdasarkan basis biaya transaksi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank BTN memperbaharui perjanjian kerjasama dengan PT Pos Indonesia, dimana PT Pos Indonesia sepakat agar Perseroan dapat memanfaatkan outlet kantor pos untuk menawarkan kepada nasabah tentang produk dan layanan perbankan seperti pembukaan rekening tabungan, cek saldo, pembayaran biaya SPP melalui SPP Online BTN dan pembayaran angsuran KPR. Perjanjian kerjasama dengan PT Pos Indonesia akan diperbarui setiap dua

tahun dan Bank BTN perlu memperbaharui perjanjian tersebut sebelum tanggal 30 November 2012. Kantor pos secara elektronik terhubung dengan Bank BTN menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi Host-to-Host (H2H), yang memungkinkan koneksi secara secara *real time*. PT Pos Indonesia menyediakan fasilitas dan menjalankan operasional, dimana karyawan Kantor Pos melakukan kegiatan operasional pada kantor pos menggunakan jaringan elektronik yang terhubung dengan Bank BTN. Pada tahun 2005, bekerja sama dengan PT Pos Indonesia, Bank BTN memperkenalkan produk tabungan baru yang disebut Tabungan BTN eBatara Pos. Tabungan BTN eBatara Pos menawarkan layanan online dan real time dan dapat diakses di semua kantor pos dengan jaringan elektronik. Berdasarkan perjanjian kerjasama saat ini, Bank BTN setuju untuk membayar fee kepada PT Pos Indonesia tertentu berdasarkan skema bagi hasil:

- Fee atas saldo harian rata-rata rekening tabungan yang dibuka di kantor pos dengan jaringan elektronik;
- Fee atas pembayaran angsuran KPR, pembayaran biaya pendidikan melalui SPP online, pembayaran tagihan telepon seluler serta pembayaran tagihan lainnya di kantor pos dengan jaringan elektronik;
- Fee atas setoran tunai yang dilakukan di kantor pos dengan jaringan elektronik. Bank BTN adalah satu-satunya bank yang memiliki perjanjian dengan PT Pos Indonesia untuk produk perbankan konvensional/non syariah.

Untuk mendukung pengembangan jaringan melalui kantor pos, Perseroan secara aktif mengembangkan berbagai strategi, termasuk transisi dari struktur pemberian fee berdasarkan transaksi menjadi berdasarkan bagi hasil dengan PT Pos Indonesia dan leasing/sewa beli 721 printer buku tabungan bagi kantor pos yang terhubung secara elektronik dengan Perseroan. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Bank BTN telah menempatkan ATM di 72 kantor pos yang terhubung jaringan elektronik. Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kerjasama dengan PT Pos Indonesia, Bank BTN telah membentuk unit organisasi khusus yang berfokus pada pengembangan bisnis antara kedua organisasi dan Perseroan berencana untuk menempatkan karyawan di beberapa kantor pos untuk tujuan *cross-selling*, sebagai bentuk penguatan kerjasama bisnis antara Bank BTN dengan kantor pos.

Hingga Desember 2012, Bank BTN mengulang kesuksesannya dengan menambah jaringan kantor pos online hingga 2.922 gerai. Bank BTN akan terus meningkatkan layanan pos online.

Layanan Elektronik

ATM dan Kartu ATM

Sepanjang 2012, Bank BTN telah memiliki 1.404 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan 1.477.745 pemegang kartu, termasuk 1.089.094 kartu debit ATM dan 388.651 kartu non-debit ATM. Selain itu, nasabah juga dapat mengakses ATM di lebih dari 50.000 mesin ATM berlogo Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Untuk memperluas jangkauan penggunaan Kartu Debit BTN, meningkatkan kemudahan transaksi, serta meningkatkan dana pihak ketiga, Bank BTN juga bekerjasama dengan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Prima. Kini Bank BTN menjadi salah satu bank dengan fasilitas layanan yang cukup lengkap. Selain dapat digunakan di lebih dari 23 ribu jaringan ATM Bersama dan LINK, kartu debit BTN juga dapat digunakan di lebih dari 20 ribu jaringan ATM berlogo Prima.

Selain itu, sebagai wujud komitmen dalam layanan electronic banking, Bank BTN terus menambah jumlah ATM BTN serta meluncurkan layanan baru, yaitu ATM BTN Setoran Tunai. Melalui layanan bebas biaya ini, nasabah dapat melakukan transaksi setor tunai ke rekening Bank BTN pribadi atau

rekening Bank BTN lainnya hingga Rp25 juta per hari. Diharapkan transaksi setor tunai dapat mempermudah dan mempercepat transaksi financial secara real time.

Saat ini, ATM setoran tunai baru dapat dilayani di tiga Kantor Cabang Layanan Bank BTN, yaitu Kantor Cabang Bekasi, Kantor Cabang Jakarta-Harmoni, dan Kantor Cabang Tangerang. Bank BTN akan terus menambah ATM BTN Setoran Tunai untuk melayani nasabah di kantor cabang lainnya di seluruh Indonesia.

Bank BTN juga selalu menempatkan mesin ATM di kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor pos online, pusat perbelanjaan, gedung kantor, serta area perumahan. Kartu ATM BTN dapat digunakan sebagai alat pembayaran, menarik dana, memantau saldo, dan mentransfer dana antar rekening Bank BTN atau ke rekening bank lain dalam jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Bank BTN pun senantiasa menambah fungsi kartu ATM untuk memudahkan kegiatan harian nasabah. Kini, nasabah dapat menggunakan kartu ATM untuk membayar tagihan telepon, telepon selular, kartu kredit, air, dan lainnya. Semua layanan tersebut tersedia karena Bank BTN telah menandatangani perjanjian dengan penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait layanan tersebut.

Selain itu, urusan pembayaran pulsa prabayar pun kini menjadi lebih mudah. Nasabah Bank BTN dapat membeli voucher pulsa prabayar melalui ATM Bank BTN. Dengan sejumlah kegunaan tambahan ini, transaksi ATM BTN selama 2012 mencapai 22 juta transaksi senilai Rp12 milyar. Jumlah ini naik dari posisi 2011 yang sebanyak 12,3 juta transaksi senilai Rp5,98 milyar.

Bank BTN juga telah meluncurkan Kartu Debit BTN sejak 2009. Melalui kerjasama dengan Visa International, kartu ini dapat digunakan untuk tarik tunai di ATM berlogo Visa serta pembelian di merchants berlogo Visa di seluruh dunia.

iMobile BTN

Untuk menghantarkan nilai tambah bagi nasabah, maka sejak 2004 Bank BTN meningkatkan jaringan distribusi lewat iMobile BTN. iMobile BTN adalah fasilitas layanan transaksi mobile banking yang dapat diakses melalui telepon seluler. Melalui fasilitas ini, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan secara mobile, mudah, online, dan realtime. Layanan ini pun menjadi solusi nasabah yang ingin bertransaksi namun memiliki waktu terbatas.

Untuk dapat menikmati fasilitas ini, nasabah tinggal mengetik layanan pesan singkat sederhana. iMObile BTN pun dapat diakses melalui telepon seluler merek apapun. Layanan yang disediakan, antara lain pemindahan dana ke rekening Bank BTN, pembayaran tagihan, dan isi ulang pulsa.

Pemasaran

Sebagai pemegang market share KPR terbesar di Indonesia dan menjadi kontributor utama dalam program perumahan rakyat yang ditunjukkan dengan penyalur KPR FLPP tertinggi Bank BTN telah merapatkan barisan dengan merancang dan mengeksekusi strategi pemasaran dengan membangun paradigma baru dengan menjadikan voice of customer sebagai “panglima.

Bank BTN merupakan Bank pertama penyelenggara pameran perumahan “BTN PROPERTY EXPO” dan pada tahun 2012 telah berhasil dan sukses menerima berbagai pengakuan dari berbagai lembaga independen melalui berbagai event, diantaranya:

- Indonesia To Service to Care Award 2012 (The Best of Indonesia Service to Care Champion 2012)
- Infobank Digital Brand of The Year 2011 (Peringkat I Digital Housing Loan Brand)
- Word Of Mouth Marketing Award 2012 (First Winner In Home Loans Category)
- Corporate Image Award 2012 (Kategori National Bank (Asset < 100 Trillion)
- BUMN Marketing Award 2012 (Bronze winner untuk kategori strategic, tactical dan special award)
- Banking Service Excellence Award 2012 (1st Best Phone Handling Commercial Bank and 10 th Best Overall Performance Commercial Bank)
- Anugerah Perbankan Indonesia 2012 (The Best Bank 2012 in “Marketing”)
- Consumer Banking Excellence Award (The 1st Winner In Category of KPR)

Memasuki usia 63 tahun pada 2012, Bank BTN terus menunjukkan kinerja yang cemerlang setiap tahun. Selama 2012, kinerja Bank BTN pun sangat memuaskan. Keberhasilan ini tak lepas dari upaya pemasaran yang gigih dan tepat sasaran berdasarkan pangsa pasar produk dan/atau jasa yang ditawarkan perusahaan dan/atau menyasar segmen pasar yang dapat dibagi menjadi 3 (tiga), sebagai mana yang telah diuraikan secara panjang lebar pada bagian “Analisis Usaha”, yaitu: KPR dan Perbankan Konsumer; Perumahan dan Perbankan Komersial; Produk dan Jasa Syariah.

Bank BTN sangat menyadari bahwa semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat perlu diakomodir oleh produk khusus yang dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan demikian, inovasi produk perbankan pun menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh bank. Oleh karena itu, Bank BTN telah membangun arsitektur bisnis yang fokus dengan segmen pasar yang dibidik sehingga dapat lebih kompetiitif lagi di pasaran, sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi gambar, sebagai berikut:

Arsitektur Bisnis Bank BTN

PRODUCT LINE	Consumer Banking					Commercial Banking				
	KREDIT			CONSUMER FUNDING		KREDIT		COMMERCIAL FUNDING		
	Kredit Program	KPR Segmen Menengah	Consumer Lainnya	Giro / Tab / Dep	Giro / Tab / DepInvestasi	Kredit Perumahan	Non Kredit Perumahan	G/T/D Perusahaan	Wholesale	Securitization
JASA	Remittance & Money Transfer		Payment Point		Wealth Manage-ment	Deposit Facility	Payroll Online Facility		Cash Manage-ment	Servicing
GATEWAYS SWITCHING	Switching Provider									
JARINGAN DISTRIBUSI	Branches	Call Center	ATM	B to B	EDC	Mobile-SMS		Internet	Post Offices	
PROMOSI KOMUNIKASI	Promosi yang terintegrasi below dan above the line					Internal & External KomunikasiBerkelanjutan				
TUJUAN UTAMA	Sustainability Profit & Focus			Market Share, Mind Share		Customer Loyalty & Satisfaction			Brand & Positioning Value	

Dalam rangka melaksanakan ekspansi bisnis pada 2012, Bank BTN yang telah menargetkan menebus Rp100 triliun dengan pertumbuhan laba di atas maka Bank BTN telah merancang dan kemudian mengeksekusinya dengan melakukan berbagai inisitif strategis dan/atau melaksanakan berbagai aktivitas pemasaran yang gencar.

Tidak hanya memasarkan produk-produk, Bank BTN juga berupaya meningkatkan perolehan dana pihak ketiga melalui beragam produk-produk dana yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang dibidik. Selain itu, dalam upaya untuk menjangkau pasar yang lebih luas, Bank BTN juga telah melakukan perubahan pada struktur organisasi, baik di kantor pusat maupun kantor cabang. Struktur organisasi yang baru lebih berorientasi pada bisnis dan nasabah, yang membagi dengan jelas bisnis konsumer dan komersial, baik yang berbasis konvensional maupun syariah, sebagaimana ilustrasi gambar di atas. Dapat kami sampaikan pula bahwa adanya unit khusus yang menangani ketiga bisnis sesuai segmen bisnis di atas, merupakan bukti keseriusan Bank BTN dalam memperluas jangkauan bisnis dan nasabah.

Tak kalah pentingnya untuk dapat kami sampaikan bahwa Bank BTN juga menambah tenaga *selling officer* dan merekrut tenaga profesional untuk meningkatkan intensitas bisnis dan pemasaran. Untuk terus menjaga reputasi dan posisi dalam industri perbankan Indonesia, memelihara loyalitas nasabah serta menghasilkan bisnis yang luas dan berkelanjutan, maka tim manajemen dan pegawai pun senantiasa melancarkan berbagai strategi pemasaran yang cermat dan tepat.

Dalam rangka mendukung kesuksesan jajaran Bank BTN ketika mengeksekusi strategi pemasaran yang telah dirancang dengan sebaik-baiknya, maka manajemen Bank BTN melakukan program *change paradigm* dengan melaksanakan beberapa program, diantaranya konferensi consumer funding yang dihadiri oleh seluruh kepala cabang pembantu dan kepala kantor kas. Selain itu, Bank BTN secara konsisten mengadakan program pelatihan dan pendidikan selling skill dan workshop brand mind identity. Program-program dimaksud penting dilakukan dengan tujuan untuk membentuk suatu spirit dan manamkan sales culture kepada pegawai, selain meningkatkan knowledge dan skill.

Strategi pemasaran yang ditetapkan Bank BTN terutama dalam menghadapi persaingan di industri perbankan saat ini adalah menjamin bahwa Bank BTN tetap sebagai pemimpin pasar di sektor KPR. Sejalan dengan bisnis intinya, Bank BTN terus memfokuskan bisnis KPR untuk melayani nasabah segmen pasar berpenghasilan menengah kebawah, disamping itu Bank BTN juga juga memperluas bisnis untuk menyediakan jenis KPR non-subsidi dan kredit konsumtif lainnya. Kedepannya, Bank BTN akan berusaha menambah produk baru ke dalam segmen produk dan kredit lainnya. Dengan pengembangan produk baru, Bank BTN melibatkan lembaga survei pihak ketiga dengan cara mengirimkan survei kepada nasabah existing terkait program baru Bank BTN. Upaya pemasaran Bank BTN diklasifikasikan berdasarkan tiga segmen pemasaran sebagai berikut:

Perbankan Konsumer

Bank BTN berusaha untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan nasabah melalui penyediaan layanan berkualitas tinggi melalui saluran distribusi/outlet yang nyaman dan mudah untuk dijangkau. Perseroan terus berupaya untuk mempercepat proses persetujuan kredit dengan mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan kewenangan persetujuan kredit pada kantor cabang dan kantor cabang pembantu dan memperbaiki/*credit scoring model* serta standar layanan 1-5-1.

Aktivitas pemasaran yang berorientasi pada nasabah yang sedang dilaksanakan meliputi program penarikan undian, pemasangan iklan pada media cetak maupun elektronik, sponsorship bagi pameran dan eksibisi pengembang perumahan, penambahan cabang dan cabang pembantu di mall-mall, program promosi dengan pengembang-pengembang tertentu di mana Perseroan memberikan kredit sampai dengan 90,0% dari harga beli serta tingkat suku bunga kredit tertentu untuk nasabah, promosi khusus untuk KPR dengan tingkat suku bunga khusus untuk karyawan badan usaha milik negara, serta program promosi khusus seperti pemberian hadiah untuk nasabah lama dan karyawan yang membawa nasabah baru bagi Bank BTN. Upaya Bank BTN juga termasuk dengan memperluas cakupan distribusi kredit untuk meningkatkan portofolio kredit non perumahan melalui kerjasama dengan institusi pemerintah, institusi pendidikan dan perusahaan besar.

Bank BTN memfokuskan usaha pemasaran dan ekspansi untuk *consumer banking* pada kota-kota terbesar di Indonesia yang memiliki potensi tinggi dalam pertumbuhan pendanaan dan kredit. Bank BTN juga melakukan ekspansi bisnis *consumer banking* pada kota-kota dan propinsi di seluruh Indonesia dengan meningkatkan efisiensi operasional dari kantor wilayah dan mengerahkan sumber daya tambahan untuk mengembangkan produk yang secara spesifik menjangkau nasabah berpendapatan menengah ke bawah serta keluarga-keluarga di daerah yang kurang berkembang di seluruh Indonesia.

Bank BTN menawarkan jaringan akses perbankan dengan jangkauan yang luas melalui kantor cabang dan jaringan ATM, layanan telepon/call center dan SMS Banking serta jaringan elektronik yang dimiliki Bank BTN dengan lebih dari 2,922 outlet Kantor Pos di seluruh Indonesia. Bank BTN berusaha untuk meningkatkan jaringan layanan dengan meningkatkan layanan jasa perbankan melalui layanan iMobile BTN, menambah jaringan ATM, serta menambah jumlah outlet Kantor Pos yang terhubung jaringan elektronik dengan Bank BTN. Bank BTN juga telah memulai layanan Perbankan Prioritas untuk nasabah dengan jumlah simpanan pada Perseroan melebihi Rp250 juta.

Secara garis besar, pada tahun 2012, dapat kami sampaikan bahwa strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh Bank BTN adalah sebagai berikut:

- Re-composition of Customer Group, dengan tujuan untuk meningkatkan saldo nasabah yang mengendap mengendap, penghimpunan dana baru dan peningkatan fee-based income. Untuk itu, Bank BTN melancarkan berbagai program dan pengembangan produk, diantaranya adalah Program Undian Homebastis 2012. Dalam kegiatan ini, Bank BTN menyiapkan hadiah tabungan total mencapai Rp 16,8 miliar dengan nama Undian Regular BTN Home Bastis. Program ini merupakan apresiasi kepada para penabung setia Bank BTN. Program undian seperti yang dilakukan saat ini sudah diselenggarakan Bank BTN sejak awal tahun 2003. Tahapan undian masing-masing akan dilakukan untuk Regular I, Regular II, Regular III sekaligus Grand Prize. Penarikan undian Regular I dilakukan pada Oktober 2012. Undian Regular II penarikannya akan dilakukan

pada Januari 2013. Sementara untuk penarikan Undian Regular III sekaligus Grand Prize dilakukan pada April 2013. Pada undian Grand Prize akan diundi 5 buah rumah masing-masing senilai Rp1,5 miliar Rumah yang dijadikan hadiah grand prize berlokasi di wilayah Jabodetabek. Sementara pada undian reguler diundi hadiah tabungan masing-masing senilai Rp 25 juta untuk 99 pemenang, masing-masing senilai Rp10 juta untuk 333 pemenang dan untuk 555 pemenang masing-masing senilai Rp 5 juta. Pemberian hadiah utama berupa rumah merupakan perwujudan core business Bank BTN di bidang pembiayaan perumahan. Rumah juga merupakan aset yang nilainya terus bertambah. Peserta undian berhadiah adalah nasabah Tabungan BTN Batara dan Tabungan BTN Prima. Selain itu, Bank BTN juga melaksanakan berbagai program lainnya, dalam upaya untuk meningkatkan saldo nasabah yang mengendap, penghimpunan dana baru dan peningkatan fee based income, seperti:

- » Program Bunga Berbunga
- » Program Customer get customer
- » Program Customer Loyalty
- » Program Customer Gathering and Community Gathering
- » Peluncuran produk Smart Plan, Taspen, Tabungan Karyawan BTN, Tabungan Asabri, Kerjasama Telkom, Prodia dan Bumi Putera

- Reinventing Outlet, dengan tujuan untuk melakukan evaluasi outlet dan/atau peningkatan kualitas outlet. Strategi ini dieksekusi dengan melakukan penambahan outlet di daerah bisnis potensial di mana saat ini BTN belum masuk ke pasar tersebut serta melakukan redesign outlet yang inovatif dengan sesuai dengan segmen.
- Service Quality dengan melaksanakan Program Pendampingan dan Couching Clinic dan Program Peningkatan Knowledge, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan pengetahuan pegawai di kantor cabang sebagai ujung tombak pemasaran produk dan jasa Bank BTN.
- Akuisisi Nasabah Baru dan Brand Awareness. Program ini dilaksanakan dengan melakukan aktivitas promosi yang dinamakan "Banjir Emas". Selain itu, Bank BTN melaksanakan program "Open Booth" di 200 Kantor Pos Potensial, Menggunakan tenaga outsource untuk program "Open Booth" dan melakukan program "Kartu ATM" di setiap Open Booth.
- Mempertahankan dan meningkatkan posisi saldo yang ditempuh dengan melakukan aktivitas yang dinamakan program "Xtra Bonus", selain memberikan Marketing Reward Dana Program dan menjalankan program "Customer Loyalty".
- Memperkuat hubungan kerjasama dengan Pos Indonesia dengan melakukan pertemuan tingkat Kantor Pusat setiap bulannya, melaksanakan POKJA di tingkat Kantor Cabang dan kunjungan rutin ke KLKK. Selain itu, terkait kerjasama dengan Kantor Pos, sejak Juni 2011, Bank BTN meluncurkan Tabungan BTN Cermat. Tabungan BTN Cermat ini merupakan produk Bank BTN yang terselenggara atas dukungan dana dari pihak internasional. Bank BTN sebagai satu-satunya bank di Indonesia yang menjadi anggota WSBI (*World Saving Bank Institute*), berhasil terpilih menjadi salah satu dari 5 bank di dunia yang mendapat dukungan pendanaan dari *Bill and Melinda Gates Foundation* untuk menerbitkan produk tabungan yang diperuntukkan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan prosedur menabung yang mudah dan tidak berbelit. Kemudian, Bank BTN juga melaksanakan optimalisasi Kredit Bermargin Tinggi melalui pelaksanaan program kerjasama dengan Pos Indonesia untuk menjual Kring Pensiunan di KLKCP.
- Pemasaran yang proaktif dengan melaksanakan "Pesta KPR Bagi Keluarga Indonesia" dengan melaksanakan BTN Property Expo 2012. Bank BTN merupakan Bank pertama penyelenggara pameran perumahan "BTN PROPERTY EXPO". Sebanyak 32 pengembang perumahan berpartisipasi dengan menawarkan rumah segmen menengah dan menengah atas meliputi rumah, apartemen premium, ruko, dan kondominium hotel. Selama pameran,

Bank BTN menawarkan transaksi khusus antara lain suku bunga kredit di bawah 10 persen selama jangka waktu tertentu dalam jumlah kredit tertentu, uang muka ringan, diskon biaya asuransi kebakaran 50 persen, diskon biaya asuransi jiwa 35 persen, diskon biaya provisi 50 persen, dan bebas biaya administrasi. Bank BTN pun memberikan tingkat bunga tetap 7,49% selama dua tahun untuk KPR di atas Rp250 juta. Namun, tingkat bunga promo ini hanya diberikan hingga akhir Desember 2012. Selain itu, Bank BTN juga melakukan program "Serbu Perumahan" dengan pembukaan "Booth" di perumahan dengan tingkat hunian tinggi dalam rangka melancarkan pemasaran secara proaktif.

- Optimalisasi Sales Channel dengan melakukan penyempurnaan aplikasi e-Loan dan infrastrukturnya.
- Standarisasi Proses dan Layanan dengan mengacu kepada kriteria Sertifikasi ISO 9001:2008 diseluruh Kantor Cabang dan pembuatan ruang layanan untuk debitur prioritas
- Meningkatkan Fee Based Income Bancassurance yang bermitra dengan Insurance Company dan perusahaan Sekuritas terkait Reksadana
- Meningkatkan pertumbuhan DPK BTN Prioritas. Melalui aktivitas ini, Bank BTN berupaya untuk memperbanyak member BTN Prioritas, baik melalui existing customer maupun new customer.
- Pada tahun 2012, Bank BTN juga telah meluncurkan produk Kredit Top-Up BTN. Selain itu, dilaksanakan pula program gimmick marketing, strategi cross selling dan aktivitas branding serta loyalty program. Program *gimmick Marketing* dilaksanakan dengan memberikan suku bunga khusus, diskon provisi, bebas biaya administrasi, uang muka 10%, fee marketing. Sementara, strategi cross selling dan aktivitas branding serta loyalty program dilaksanakan melalui aktivitas kerjasama dengan dengan Airport Lounge dan Merchant, kegiatan loyalty event melalui seminar, talkshow, exhibition, dan lain sebagainya, serta melaksanakan direct sales program dengan menggerlar berbagai customized event, gathering, recreation dan lain sebagainya. Bank BTN juga melakukan program pemasaran bersama dengan Dealer Mobil dan Motor untuk produk KTU BTN dan KAR BTN yang didukung dengan program "Serbu Perumahan" untuk pemasaran produk KAR BTN.
- Konversi nasabah yang memiliki tabungan, namun tidak memiliki ATM menjadi memiliki ATM. Hal ini diikuti dengan kebijakan yang mengarah kepada pembatasan pembayaran melalui tunai di loket sehingga pengguna ATM dapat menjadi lebih optimal.
- Komunikasi langsung yang lebih kuat, melalui print Radio Ad secara konsisten sepanjang tahun, promo fokus pada Housing Improvement related merchant dan memanfaatkan Social Media
- Payment features enhancement melalu kegiatan pay TV/Internet, Airline, Consumer Credit Company dan donation.
- Meningkatkan pemilik Credit Card melalui aktivitas direct sales di Mall/Shops/Event/ Office Promo, Program Telemarketing untuk Saving Account Holder.

BTN PROPERTY EXPO - 2012

Pameran Perumahan BTN Property Expo 2012 telah dilaksanakan di Hall A, JCC, Senayan pada tanggal 22-30 September 2012.

- Diikuti 32 Pengembang dengan 72 proyek perumahan di seluruh Indonesia.
- Jumlah pengunjung + 93.630 orang.
- Jumlah transaksi penjualan properti sebanyak 2.098 unit senilai Rp.794 Milyar.
- Jumlah persetujuan prinsip KPR/KPA yang dikeluarkan di BTN Property Expo 2012, sebanyak 1.197 unit dengan plafond kredit Rp.351 Milyar dan hot prospek sebanyak 1.262 unit dengan plafond Rp.268 Milyar.

Perbankan Komersial

Bank BTN melayani nasabah *Commercial Banking* melalui *relationship manager* dan a*ccount manager* yang berada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. *Relationship manager* memiliki spesialisasi pada produk pembiayaan dan berfokus untuk membangun hubungan dan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan harapan nasabah Bank BTN. *Account manager* Bank BTN memiliki kemampuan pada produk pendanaan, memberikan solusi atas pilihan investasi dan memberikan arahan mengenai portofolio investasi dana kepada nasabah commercial banking.

Saat ini, Bank BTN memiliki target nasabah commercial banking yang beroperasi dalam sektor industri telekomunikasi, infrastuktur, kesehatan, pendidikan dan industri yang terkait dengan perumahan. Untuk memantau pinjaman komersial, Bank BTN melakukan program pemantauan cabang di mana *relationship manager* mengunjungi nasabah kredit komersial untuk mendiskusikan dan menemukan solusi atas kendala kredit nasabah. Tujuan dari program pemantauan cabang adalah untuk memastikan bahwa kualitas kredit Bank BTN tetap terjaga.

Secara garis besar, strategi pemasaran yang dilakukan untuk mengembangkan segmen perbankan komersial, dapat kami sampikan, sebagai berikut:

- *Marketing for Up Selling* yang ditujukan untuk nasabah eksisting dengan melakukan 3 (tiga) aktivitas pokok, yaitu: pembinaan, pendekatan sosial dan *personal selling*. Bank BTN menyadari bahwa loyalitas nasabah hanya dapat terbentuk dengan pelayanan dan nilai tambah yang optimal. Untuk membangun dan memelihara loyalitas nasabah, Bank BTN rutin menyelenggarakan Program Customer Loyalty. Program yang melibatkan peran aktif manajemen Bank BTN ini dituangkan dalam bentuk turnamen olahraga, kesenian dan apresiasi budaya lainnya.
- *Marketing for New Customer* yang dilakukan dengan melaksanakan aktivitas optimalisasi pengembangan opersional dan *customer gathering*. Bank BTN melihat, peluang pasar lembaga yang belum terjangkau oleh layanan dan produk Bank BTN masih terbuka luas.Ini menjadi peluang sekaligus prospek positif bagi Bank BTN untuk menjangkau nasabah lembaga baru. Bank BTN akan menambah portofolio pendanaan lembaga dengan menjaring nasabah baru serta memelihara dan mengoptimalkan jangkauan terhadap nasabah yang sudah ada.
- Melakukan aktivitas promosi dengan tujuan untuk mencapai target dan pencapaian kinerja dana lembaga yang telah ditetapkan oleh manajemen. Bank BTN pun berusaha menyediakan solusi total perbankan (one stop service) kepada nasabah, meliputi seluruh jenis produk pendanaan, kredit, dan layanan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan nasabah lembaga dan perorangan.
- Melakukan berbagai kerjasama dengan lembaga, baik instansi pemerintahan, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, perguruan tinggi, rumah sakit, dana pensiun, koperasi, maupun lembaga lainnya. Salah satu fitur yang diberikan Bank BTN adalah melalui Program Pengembangan Operasional (PPO), nasabah lembaga dapat memperoleh fasilitas/benefit berupa barang atau dana operasional dengan cukup mengendapkan dan menjaga saldo minimum dana selama jangka waktu sesuai yang disepakati dengan Bank. Selain itu, optimalisasi pemasaran produk pendanaan lembaga dilakukan dengan mendorong kerjasama Business to Business (B2B). Misalnya, dengan menjadi penyedia layanan pembayaran pendidikan dengan Perguruan Tinggi, penerimaan pembayaran air dengan PDAM, penerimaan setoran pajak, dan lain sebagainya. Bundling kerjasama B2B dengan PPO menjadi kerjasama strategis dengan sinergi yang tinggi. Sehingga dapat diperoleh penempatan dan pengendapan dana murah, khususnya giro, dalam jumlah besar serta berjangka waktu panjang. Selain itu, tak lupa, Bank BTN bekerjasama membangun sinergi dengan para pengembang dalam upaya untuk menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat luas.

- Membangun sitem IT dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Sebagai gambaran, dengan dukungan teknologi kerjasama antar lembaga dengan jaringan komunikasi data secara real time (Host to Host) untuk memenuhi kebutuhan nasabah lembaga dalam penerimaan pembayaran. Kemudahan lain yang diberikan adalah Virtual Account, nasabah BTN dapat menerima pembayaran dari koleganya yang tidak harus memiliki rekening di Bank BTN. Pembayaran dapat dilakukan dari ATM bank lain yang terhubung dengan jaringan bersama ATM. Selain itu, IT dugunakan untuk mendukung aktivitas monitoring pencapaian kinerja dengan dengan membangun alat bantu monitoring berupa aplikasi monitoring, dashboard, monitoring maturity serta Laporan Harian.

Perbankan Syariah

Dapat kami sampaikan bahwa dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri properti, banyak bank Syariah yang berlomba-lomba menawarkan pembiayaan KPR Syariah melalui berbagai strategi, demi menguasai pangsa pasar. Bank BTN sebagai pemain dominan di pasar pembiayaan perumahan pun tak ingin ketinggalan. Berbekal keahlian selama enam dekade, serangkaian kegiatan pemasaran produk Syariah dilaksanakan melalui Unit Usaha Syariah (UUS). Melalui unit ini, Bank BTN, melakukan kegiatan promosi penjualan melalui iklan di media cetak dan elektronik, menyediakan sponsorship, melakukan kegiatan sosial dan berpartisipasi dalam pameran berbagai perumahan.

Badan Pengawas Syariah Bank BTN telah menyatakan untuk menekankan kembali prinsip-prinsip hukum Islam, terutama berkaitan dengan pelarangan pembayaran bunga, yang dipercaya telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah nasabah syariah Bank BTN.

Berbagai kegiatan pemasaran yang dilakukan UUS Bank BTN dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Kegiatan Promosi Penjualan. Kegiatan promosi penjualan dilakukan melalui merchandising, pemberian hadiah bagi para nasabah loyal, pemberian diskon untuk biaya survei dan notaris, serta memasang iklan di beberapa media cetak dan elektronik.
- Kegiatan Publisitas dan Humas. Mencakup kegiatan sponsorship, presentasi produk, menjalin hubungan baik dengan berbagai instansi dan kampus, serta melakukan kegiatan sosial (social marketing).
- Kegiatan Personal Selling. Dilakukan dengan menempatkan tenaga-tenaga pemasar untuk menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah.
- Kegiatan Direct Selling, mencakup pengiriman direct mail, mengikuti berbagai kegiatan pameran perumahan, serta cross selling (dari nasabah yang masih eksis mengambil KPRS maupun yang telah lunas) melalui penawaran produk simpanan dengan tingkat bagi hasil yang bersaing.

Untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS); selain menawarkan layanan pembiayaan perumahan, seperti FLPP BTN Syariah, program Bantuan Uang Muka (BUM), dan Bantuan Sebagian Biaya Membangun (BM); Bank BTN juga menawarkan Pengambilan Tabungan (PT). Sementara itu, layanan pendanaan dan pelayanan edukasi Perbankan Syariah dilakukan melalui Program Pengembangan Perguruan Tinggi (PPPT). PPPT merupakan program yang diberikan kepada nasabah yang menjalin kerjasama pengelolaan dana dengan Bank BTN Syariah, untuk membantu meningkatkan kelancaran aktivitas nasabah dengan membuka rekening Giro BTN Investa iB. Ada pula program payroll BTN Syariah untuk dosen dan karyawan universitas, serta lembaga lainnya melalui rekening Syariah.

Secara garis besar, pada tahun 2012, dapat kami sampaikan bahwa strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh UUS Bank BTN adalah sebagai berikut:

- Membuat *blueprint* dan rekrutmen tenaga Funding Officer dengan bantuan meningkatkan realisasi tabungan dan giro perorangan.

- Membuat program promosi/*gimmick marketing* untuk meningkatkan realisasi DPK Ritel. *Gimmick Marketing* dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
  - Program hadiah langsung
  - Fee marketing tabungan
  - Kemitraan dengan lembaga
  - Fee marketing Haji BTN iB
- Membuat program promosi/*gimmick marketing* untuk meningkatkan realisasi pembiayaan, yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:
  - Fee marketingKPR
  - Fee kolektor pembiayaan Talangan Haji
- Meningkatkan inovasi produk jasa layanan BTN Syariah untuk meningkatkan penghimpunan DPK commercial dan ritel, dengan melakukan beberapa inisiatif, yaitu:
  - Penawaran SPP Online dengan bonus aplikasi SMS Gateway.
  - Penawaran Cash Managemenf System untuk jasa layanan Payrol/ BTN iB.
  - Penawaran PPO kepada PD Pasar Bermartabat untuk pembelian sistem aplikasi pembayaran iuran pasar.
- Menjalin kerjasama dengan lembaga dan instansi potensial, diantaranya, adalah :
  - Muhammadiyah
  - PD Pasar Bermartabat
  - YPIAI-Azhar
- Membuat program kepada Kantor Cabang Syariah yang bisa mencapaitarget untuk beberapa produk tertentu.

Dengan strategi-strategi di atas, maka kinerja perbankan Syariah dirasa dapat mendukung pertumbuhan Bank BTN ke depan. Pada akhirnya, perkembangan usaha Bank BTN pun akan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Rencana Pemasaran 2013

Bank BTN berupaya terus menerus untuk melakukan upaya pemasaran sesuai dengan voice of customer sedemikian rupa sehingga dapat menunjang bisnis Bank BTN dan/atau menopang perusahaan dalam mencapai visi yang telah dicanangkan. Secara garis besar, inisiatif pemasaran Bank BTN untuk periode 2013 dapat terbagi menjadi empat, sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi gambar berikut ini:

Customer Group Composition

Komposisi kelompok penghimpun dana berdasarkan saldonya, Bank BTN akan membaginya menjadi menjadi 6 (enam) kelompok penghimpun dana melalui peningkatan strata saldo mengendap. Pelakanaan *Composition of customer group* ini akan didahului dengan *profiling customer* yang akan menghasilkan output utama dari profiling ini diantaranya adalah berupa profil pelanggan berdasarkan: Demografi; Geografi; Behavior; Psikografis; Needs & Wants dan Preferensi

Change Paradigm

Dalam rangka mengantisipasi perubahan lingkungan yang terjadi maka Bank BTN tidak henti-hentinya melakaukan change management dengan membangun suatu paradigma yang mampu menjawab tantangan bisnis yang dihadapi. Untuk into, program change paradigm ini akan dilakukan dengan melaksanakan berbagai cara, diantarnya adalah implementasi budaya kerja yang berorientasi pelanggan, rekruitmen *middle to up manager*, rekruitmen satu consumer funding unit sebagai pilot task forces untuk personal selling secara agresif dalam rangka akuisisi penabung baru dan rekruitmen staff baru.

Customer Group Composition

Outlet Distribution

Change Paradigm

Service Quality
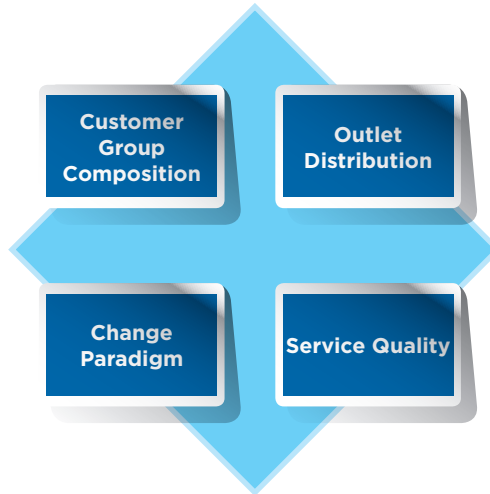
Reinventing Outlet

Reinventing outler akan dilakukan dengan cara:

- Penambahan outlet, melalui kegiatan identifikasi terhadap daerah-daerah bisnis potensial dimana Bank BTN belum masuk ke pasar tersebut dan melakukan analisis *spatial* dengan pendekatan global dan *local solution* yang diintegrasikan dengan sistem informasi geografik dalam penentuan lokasi strategis
- Peningkatan kualitas outlet, melalui upaya redesign outlet yang inovatif dengan mempertimbangkan customized sesuai dengan segmen. Dengan demikian, diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendukung pelayanan yang customized dan personalized. Selain itu, akan dilakukan pula, berbagai inisitif, sebagai berikut:
    - » Peningkatan kualitas outlet
    - » Otomisasi IT untuk transaksi di outlet agar karyawan lebih fokus kepada pelayanan konsultasi sehingga dapat *enriching the customer experience*. Selain itu, sistem informasi juga mendukung penyediaan informasi mengenai nasabah sehingga dapat lebih memberi input kepada karyawan dalam melakukan personalisasi pelayanan
    - » Pelatihan pegawai untuk dapat selalu memberi yang terbaik kepada nasabah dan memahami kebutuhan nasabah
    - » Peningkatan keahlian pegawai dalam menjual produk funding yang bersifat advisory product di mana relatif lebih kompleks dibandingkan dengan produk tabungan biasa

Peningkatan Service Quality

Tujuan utama yang akan dicapai dari peningkatan kualitas layanan, diantaranya:

- Meningkatkan awareness konsumen terhadap produk dan layanan Bank BTN
- Meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan
- Meningkatkan jumlah pelanggan baru
- Meningkatkan intensitas pembelian dan pemakaian produk
- Menciptakan diferensiasi layanan dengan kompetitor
- Membangun budaya layanan yang bersifat *customer oriented*
- Meningkatkan keuntungan perusahaan

Laporan Tahunan **2012**

Analisis & Pembahasan Manajemen

Daftar Isi

Kinerja Keuangan

Bank BTN senantiasa menyampaikan informasi keuangan yang relevan dan handal serta transparan.

Opini auditor independen wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bank BTN berhasil meraih laba bersih sebesar Rp1,36 triliun di 2012, meningkat 22% dari tahun 2011. Sedangkan, dari sisi pertumbuhan aset, per 31 Desember 2012 Bank BTN berhasil meraih peningkatan hingga 25% menjadi Rp111,75 triliun, dari Rp89,12 triliun pada tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah aset tersebut, Bank BTN tetap kokoh mempertahankan posisi dalam kelompok 10 bank umum nasional dengan aset terbesar.

Rasio-rasio keuangan utama juga relatif stabil. Beberapa indikatornya, seperti CAR mencapai 17,69%, LDR 100,90%, NPL Netto 3,12%, ROA 1,94% dan ROE 18,23% pada akhir 2012. Bank BTN juga telah berhasil menjaga kestabilan marjin pendapatan bunga bersih (NIM) yaitu senilai 5,83% pada 2012.

Bank BTN
BUMN Kategori Industri
Keuangan Yang
(InfoBank)

Tinjauan Operasional Bank

Segmen Usaha Komersial

Bank BTN telah didirikan sejak tahun 1897 sebagai lembaga keuangan perbankan yang menjembatani kegiatan konsumsi dan investasi masyarakat dan menjalankan fungsi distribusi kebijakan moneter yang dipimpin oleh Bank Indonesia. Selama masa periode tersebut, Bank telah menunjukkan peranannya sebagai lembaga keuangan yang memiliki kompetensi yang baik dan berpengalaman dalam menjalankan fungsinya sebagai perantara kegiatan pendanaan di masyarakat. Sejak tahun 1974, Bank BTN telah ditunjuk oleh Pemerintah untuk menyediakan pembiayaan rumah, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Selama bertahun-tahun, Bank BTN telah menjadi salah satu lembaga keuangan yang aktif dan secara spesifik menjalankan program Pemerintah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan perumahan masyarakat. Beberapa kredit perumahan dan paket pembiayaan telah ditawarkan dengan biaya bunga yang terjangkau untuk melaksanakan peranan Bank dalam program perumahan Pemerintah. Dengan demikian, Bank BTN lebih spesifik dalam menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga keuangan masyarakat, khususnya dalam penyediaan solusi keuangan kebutuhan perumahan. Oleh sebab itu, manajemen telah menetapkan visi Bank, seperti yang ditetapkan sebelumnya , yakni menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan

Sesuai dengan visi Bank tersebut, strategi utama Bank dalam pandangan divisi finansial adalah mencanangkan program pertumbuhan aset dan optimalisasi profitabilitas Bank. Program pertumbuhan aset dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa aset merupakan potensi dan kapasitas Bank dalam memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga dan/atau hasil usaha yang dihitung secara langsung dari kapasitas aset tersebut dalam bentuk saldo keuangan portofolio yang efektif. Berkaitan dengan pertumbuhan aset, alokasi dan pemanfaatan aset yang produktif dan efektif secara langsung menghasilkan profitabilitas yang optimal, dimana hal tersebut tercermin dalam kinerja laporan keuangan Bank.

Langkah-langkah Bank BTN dalam mencanangkan program pertumbuhan aset adalah:

- Menarik nasabah untuk mengadakan kegiatan pendanaan
- Memfokuskan pada peningkatan portofolio aset produktif
- Menjangkau produk-produk pembiayaan dan investasi
- Menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan lainnya.

Sebagai implementasi lebih lanjut atas strategi optimalisasi profitabilitas, Bank selalu berkomitmen untuk menjaga marjin bunga bersih Bank pada tingkat di atas 5%. Kebijakan yang dilakukan oleh Bank sekaligus menjalankan fungsinya secara spesifik dari pemerintah, yakni sebagai Bank penyedia fasilitas pembiayaan perumahan adalah:

- Diversifikasi produk portofolio pembiayaan
- Efektivitas pengelolaan sumber pendanaan.

Diversifikasi produk terdiri dari penawaran paket KPR Subsidi (yang tercermin dalam Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan dari Kementerian Perumahan Rakyat untuk membiayai KPR Subsidi); KPR non subsidi dan paket kredit non perumahan untuk individu dan entitas dengan tingkat bunga yang terjangkau. Di samping itu, efektivitas pengelolaan sumber pendanaan dilakukan melalui kegiatan penempatan dan investasi terhadap instrumen keuangan berupa efek-efek dan obligasi pemerintah.

Diversifikasi produk dan efektivitas pengelolaan pendanaan menciptakan potensi kapasitas portofolio keuangan, yang tercermin dalam aset bank dan menjadi pokok dasar perhitungan pendapatan bunga. Semakin besar skala dan portofolio keuangan, semakin besar aset Bank yang tercatat dan semakin besar pula pendapatan bunga yang dikonstribusikan. Hingga tahun ini, paket KPR (baik KPR subsidi maupun non subsidi) yang ditawarkan oleh Bank kepada nasabah merupakan paket produk keuangan terbaik dimana Bank telah menjadi *market leader* untuk produk KPR dan paket tersebut telah memberikan kontribusi terbesar bagi perolehan pendapatan Bank.

Selama tahun 2012, Bank telah berhasil mencapai pertumbuhan aset sebesar 25% lebih tinggi atau meningkat dari Rp89,12 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp111,75 triliun pada tahun 2012 dimana kontribusi terbesar berasal dari KPR, yakni sebesar 49 % dari total aset. Dengan pertumbuhan aset yang signifikan tersebut, Bank memiliki potensi dan kapasitas perolehan pendapatan yang lebih besar pada tahun 2012. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah sebesar 17% lebih tinggi pada tahun 2012.

Selama tahun 2012, Bank BTN mampu mempertahankan marjin bunga bersih pada tingkat di atas 5% yang menghasilkan peningkatan laba bersih 22% lebih tinggi dari tahun 2011. Selanjutnya, pertumbuhan laba bersih mengakibatkan pertumbuhan ekuitas sebesar 40% lebih tinggi pada tahun 2012. Dengan hasil tersebut, Bank telah menunjukkan komitmen manajemen yang baik untuk mengatur profitabilitas dan menghasilkan pertumbuhan aset, liabilitas dan ekuitas untuk menjadi bank terbaik dalam penyediaan sumber pembiayaan yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan target 2012, manajemen pada dasarnya hanya menargetkan laba bersih tahun 2012 sebesar Rp1,36 triliun dan saldo aset per 2012 sebesar Rp106,11 triliun. Berdasarkan laporan keuangan yang sudah diaudit per tahun 2012, Bank BTN telah sukses mencapai laba bersih sebesar Rp1,36 triliun dan pertumbuhan aset yang memuaskan dengan saldo sebesar Rp111,75 trilliun, atau lebih tinggi 5% dari target 2012. Dengan demikian, per tahun 2012, Bank BTN telah berhasil menjadi Bank yang memiliki jumlah aset di atas Rp100 triliun dan menjadi salah satu dari 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia.

Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah didirikan sejak tahun 2004 dengan tujuan untuk menyediakan layanan pembiayaan dan layanan simpanan atas konsep dasar syariah. Sejalan dengan fungsi peranan Bank yang spesifik terhadap pemenuhan kebutuhan perumahan, unit usaha syariah juga menawarkan pembiayaan rumah dengan konsep murabahah (jual beli). Selain itu, Bank juga menyediakan pembiayaan non perumahan seperti pembiayaan modal kerja dan investasi dalam konsep mudharabah dan musyarakah (bagi hasil). Paket pembiayaan sebagian besar didukung oleh dana simpanan deposito berjangka mudharabah.

Pendapatan yang diperoleh dari paket pembiayaan syariah merupakan marjin yang diakui dari transaksi murabahah (jual beli) dan bagi hasil dalam transaksi mudharabah. Selama tahun 2012, Bank mencapai kenaikan pendapatan bagi hasil syariah sebesar 52% lebih tinggi pada tahun 2012 yang memberikan kontribusi sebesar 4% dari pendapatan bruto selama tahun 2012. Transaksi pembiayaan syariah meningkat signifikan yang ditunjukkan dari pertumbuhan aset syariah sebesar 51% % lebih tinggi dibandingkan 2011. Dan, untuk mendukung pertumbuhan aset, simpanan dari nasabah pada unit usaha syariah yang merupakan dukungan pendanaan aset syariah meningkat 51% lebih tinggi pada tahun 2012. Sejalan dengan pertumbuhan aset yang demikian, laba meningkat 82% lebih tinggi selama tahun 2012.

Analisis Kinerja Keuangan

Bank Berpredikat Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan *(InfoBank)*

Analisis Keuangan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Selain itu, kami juga akan memberikan analisis dan diskusi untuk kinerja unit bisnis syariah, yang didirikan sejak tahun 2004, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kinerja keuangan Bank.

Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba dan Laporan Rugi Laba Komprehensif dapat dilihat melalui tabel, sebagai berikut:

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pendapatan Bunga	8.481.318	7.334.318	16
Pendapatan Bagi Hasil Syariah	337.261	221.786	52
Dikurangi: Beban Bunga dan bonus	4.091.760	3.770.231	9
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih	4.726.819	3.785.873	25
Pendapatan Operasional Lainnya	571.494	512.017	12
Dikurangi:			
Beban Operasional	3.213.561	2.720.141	18
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dand non-aset keuangan	212.624	109.562	94
Beban (Pembalikan) estimasi kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	1.159	(57.538)	-102
Laba Operasional	1.870.969	1.525.749	23
Pendapatan/(Beban) non operasional - bersih	(7.767)	(3.489)	123
Laba sebelum pajak	1.863.202	1.522.260	22
Beban pajak	(499.240)	(403.599)	24
Laba bersih sebelum pos luar biasa	1.363.962	1.118.661	22
Pos luar biasa – bersih	-	-	-
Laba Bersih	1.363.962	1,118,661	22

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pendapatan Komprehensif – bersih setelah pajak	(6.123)	(92.460)	-93
Pendapatan Komprehensif	1.357.839	1.026.201	32

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank telah berhasil mencapai laba bersih sebesar Rp1,36 triliun yang meningkat sebesar 22 % lebih tinggi dari laba tahun sebelumnya, yaitu: Rp1,12 trilyun. Peningkatan ini terutama disebabkan dari kenaikan pendapatan bunga bersih sebesa 25% lebih tinggi pada tahun 2012. Kenaikan pendapatan bunga bersih terpengaruh dari efek bersih kenaikan pendapatan bunga pada tingkat 16% lebih tinggi yang diikuti secara proporsional dengan kenaikan beban bunga sebesar 9% lebih tinggi pada tahun 2012.

Pendapatan Bunga - Pendapatan

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kredit yang diberikan	7.900.961	6.735.114	17
Giro pada Bank Indonesia	36.134	28.242	28
Giro pada Bank Lain	167	137	30
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	195.405	129.202	51
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	2.679	-	-
Nilai wajar melalu laporan laba rugi			
- Obligasi Pemerintah	2.478	4.986	-50
- Efek-efek	1.100	1.571	-30
Tersedia untuk dijual			
- Obligasi Pemerintah	227.018	313.644	-28
- Efek-efek	99	483	-80
Dimiliki hingga jatuh tempo			
- Obligasi Pemerintah	53.713	68.754	-22
- Efek-efek	61.564	52.185	18
Jumlah Pendapatan Bunga	8.481.318	7.334.318	16

Bank memperoleh pendapatan bunga dari hasil penempatan dana pada produk kredit perumahan (KPR) dan produk kredit non perumahan dan juga penempatan dana pada efek hutang. Pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan merupakan kontribusi terbesar (93% dari total pendapatan bunga), yaitu sebesar Rp.7,9 trilyun, yang meningkat sebesar 17% dibanding tahun lalu.
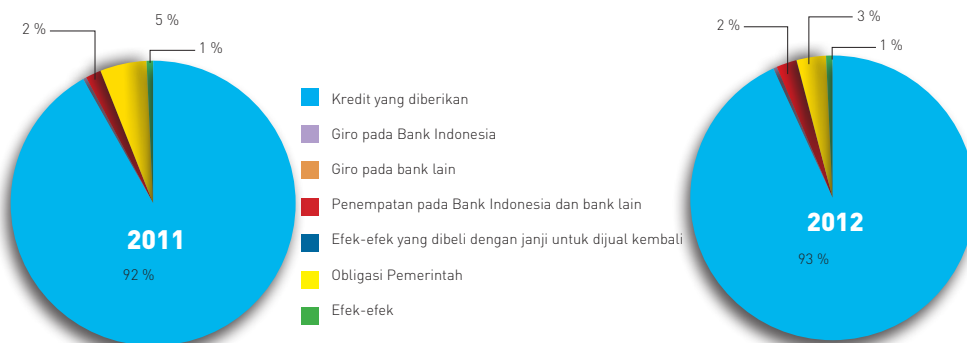
Pendapatan Bunga dari Kredit yang Diberikan

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan merupakan kontribusi terbesar atas pendapatan Bank, yakni rata-rata sebesar 92% pada tahun 2011 dan 2012. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Bank memperoleh pendapatan bunga berdasarkan saldo portofolio kredit. Kisaran suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit konsumsi sebesar 5,70% sampai 25,50% dan 7,00% sampai 25,20%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Kisaran suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit komersial sebesar 2,50% sampai 22,00% dan 2,00% sampai 22,00%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Kredit pemilikan rumah terdiri dari KPR Subsidi dan KPR non Subsidi. Kredit komersial terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit sindikasi.

Berbagai jenis kredit tersebut merupakan bentuk implementasi diversifikasi produk seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diversifikasi produk tersebut pada dasarnya ditentukan sesuai dengan karakteristik nasabah yang membutuhkan pembiayaan. Dengan demikian, Bank dapat menetapkan beberapa kategori kisaran suku bunga yang menentukan perolehan pendapatan bunga Bank sesuai dengan karakteristik nasabah tersebut. Dengan strategi demikian, Bank dapat mempertahankan perolehan margin bunga bersih pada level di atas 5 % per tahun, dimana pada tahun 2012, Bank mencapai marjin bunga bersih sebesar 5,83%. Seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit pada tahun 2012 dan konsistensi perolehan marjin bunga bersih setiap tahunnya, Bank mampu mencapai pertumbuhan pendapatan bunga yang berasal dari portofolio kredit lebih tinggi 17% pada tahun 2012.

KPR Subsidi

Pinjaman KPR Bersubsidi adalah pembiayaan rumah yang ditawarkan kepada masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan perbulan maksimal Rp3,5 juta hingga Rp5,5 juta. KPR Subsidi terdiri dari KPR BTN Sejahtera Tapak dan KPR BTN Sejahtera Susun yang dibedakan menurut jumlah plafon kredit.

Bank menjalankan perannya sebagai perantara antara dana pemerintah dan paket pembiayaan rumah bagi masyarakat menengah ke bawah melalui KPR Subsidi. Pada tahun 2012, Pemerintah menetapkan tingkat suku bunga tetap untuk KPR Subsidi, baik KPR BTN Sejahtera Tapak maupun KPR BTN Sejahtera Susun, yaitu sebesar 7,25%.

Pinjaman KPR Non Subsidi

Fasilitas ini memberikan pembiayaan rumah dengan tingkat bunga mengambang yang dihitung dari tingkat biaya bunga atas sumber pendanaan kredit ditambah dengan marjin yang ditentukan berdasarkan kebijakan internal Bank.

Pada 2012, tingkat suku bunga normal atas KPR non subsidi adalah antara 9,75% - 12,75%.

Kredit Non KPR

Sebagai salah satu strategi Bank untuk menjaga profitabilitas, Bank telah mengadakan diversifikasi produk untuk mempertahankan margin bunga yang lebih tinggi. Di samping menawarkan pembiayaan KPR, Bank juga memberikan kredit non perumahan dan kredit komersial seperti: pinjaman konsumsi bagi nasabah individu, pinjaman modal kerja dan kredit investasi bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis dalam industri perumahan.

Pada 2012, tingkat suku bunga dari kredit non perumahan dan kredit komersial adalah antara 9,00% - 15,00%.

Pendapatan Bunga dari Obligasi Pemerintah

Di samping diversifikasi produk, Bank juga menerapkan langkah efektivitas pengelolaan dana sebagai program alternatif guna menjaga marjin bunga bersih yang tetap di atas 5%. Strategi pengelolaan dana berupa kegiatan investasi terhadap obligasi pemerintah yang terbagi atas obligasi pemerintah yang diukur menurut nilai wajar, obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, dimana pembagian tersebut didasarkan pada natura transaksi investasi pada obligasi pemerintah yang dilakukan oleh Bank.

Selama tahun 2012, pendapatan bunga yang diperoleh dan dihitung dari transaksi investasi pada obligasi pemerintah adalah sebesar Rp283,21 milyar, yang mengalami penurunan sebesar 26% lebih rendah dari tahun 2011. Penurunan tersebut disebabkan oleh pemanfaatan alokasi dana selama tahun 2012 yang lebih banyak difokuskan pagi penarikan kredit kepada nasabah, sehingga memperkecil saldo portofolio investasi pada obligasi pemerintah, yang secara langsung mengakibatkan penurunan perolehan pendapatan bunga dari obligasi pemerintah. Kendati demikian, pendapatan bunga dari obligasi pemerintah tetap memberikan kontribusi terbesar kedua atas pendapatan bunga, yakni sebesar 3%, selama tahun 2012 yang menurun dari 5%, selama tahun 2011.

Pendapatan Bunga dari Penempatan Dana Pada Bank Indonesia dan Bank Lain dan Efek-Efek

Selain dari kegiatan investasi pada Obligasi Pemerintah, Bank melalui manajemen *treasury* juga menyelenggarakan kegiatan investasi dan penempatan dana pada instrumen keuangan tertentu yang dapat menghasilkan pendapatan bunga sebagai realisasi komitmen manajemen dalam menjaga likuiditas Bank. Atas portofolio tersebut, Bank memperoleh pendapatan bunga dari penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek, yang dihitung dari saldo dari penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek dimana pendapatan tersebut memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap pendapatan bunga sebesar 3% selama tahun 2012. Pendapatan bunga tersebut meningkat 41% lebih tinggi pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan aktivitas Bank dalam memelihara likuiditas yang meningkatkan saldo penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek sebesar 19% lebih tinggi pada tahun 2012.

Bagi Hasil Syariah

Sama halnya dengan segmen usaha komersial perbankan, selama tahun 2012, transaksi pembiayaan syariah juga mengalami peningkatan dimana pertumbuhan aset syariah berhasil mencapai 51% lebih tinggi dibandingkan tahun 2011. Pertumbuhan ini disebabkan oleh adanya inisiatif inovasi produk-produk pembiayaan syariah yang menarik nasabah lebih banyak. Dengan demikian, Bank dapat mencapai kenaikan pendapatan bagi hasil sebesar 52% lebih tinggi pada tahun 2012 yang memberikan kontribusi sebesar 4% dari pendapatan bruto pada tahun 2012..

Beban Bunga - Beban Pokok Pendapatan

Beban bunga meningkat sebesar 8 % lebih tinggi pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan adanya perningkatan saldo liabilitas per tahun 2012. Sejalan dengan pertumbuhan aset Bank, khususnya pertumbuhan kredit pada tahun 2012, saldo liabilitas, yang merupakan sumber pendanaan Bank, mengalami peningkatan yang signifikan pada tingkat 24% lebih tinggi selama tahun 2012. Oleh sebab itu, secara langsung, beban bunga yang dihitung dari saldo liabilitas tersebut juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan beban bunga selama tahun 2012, yang merupakan beban pokok pendapatan Bank, sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan beban bunga simpanan yang dihitung dari kisaran tingkat bunga atas saldo simpanan dana pihak ketiga per 2012. Selama periode 2012, beban bunga simpanan memberikan kontribusi 73% dari jumlah keseluruhan beban bunga yang tercatat dalam laporan rugi-laba komprehensif. Seiring dengan jenis produk simpanan dana pihak ketiga yang ditawarkan kepada nasabah, beban bunga simpanan terbagi atas beban bunga dari deposito berjangka, beban bunga dari saldo tabungan dan beban bunga dari saldo giro.

Beban Bunga dari Deposito Berjangka

Menurut laporan posisi keuangan per 31 Desember 2012 dan 2011, sebagian besar sumber pendanaan Bank berasal dari deposito berjangka, yakni sebesar 41% dari jumlah aset pada tahun 2012. Sebagai hasilnya, beban bunga dari deposito berjangka memberikan kontribusi terbesar terhadap jumlah beban

Bagi Hasil Syariah - Bersih

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Marjin Murabahah iB	332.277	235.742	41
Bagi Hasil Mudharabah	190.510	162.409	17
Bagi Hasil Musyarakah	70.986	34.312	107
Bonus Wadiah	5	20	-75
Lain-lain	90.212	53.387	69
Jumlah Pendapatan	683.990	485.870	41
Dikurangi: Bagi Hasil kepada investor	(292.708)	(236.086)	24
Beban Operasional Lainnya	(54.021)	(27.998)	93
Bagi Hasil Syariah (bersih)	337.261	221.786	52

pokok pendapatan pada tingkat 53% dari jumlah beban pokok pendapatan selama tahun 2012.

Akan tetapi, meskipun saldo deposito berjangka mengalami peningkatan selama tahun 2012, beban bunga dari deposito berjangka mengalami penurunan sebesar 5,45% lebih rendah dibandingkan dengan beban bunga selama tahun 2011. Penurunan ini didorong oleh pengaruh kisaran tingkat suku bunga selama tahun 2012. Tingkat suku bunga rata-rata selama 2012 adalah sebagai berikut:

Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Rata-rata tingkat suku bunga:	2012	2011
	dalam persentase (%)	
Deposito Berjangka Rupiah:		
1 bulan	3,00% - 6,50%	3,75% - 7,00%
3 bulan	4,00% - 6,50%	4,25% - 7,25%
6 bulan	4,00% - 6,50%	5,25% - 7,25%
12 bulan	2,75% - 6,75%	3,75% - 7,75%
24 bulan	5,00% - 7,25%	5,75% - 7,25%
Deposito Berjangka USD	0,05%	0,05%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tingkat suku bunga pada tahun 2012 lebih rendah dari tingkat suku bunga yang terdapat pada tahun 2011. Penurunan tersebut berpengaruh signifikan dan mengakibatkan penurunan beban bunga yang dihitung dari saldo deposito berjangka pada tahun 2012 sebesar 5% lebih rendah dari tahun 2011.

Beban Bunga dari Tabungan dan Giro

Tingkat bunga rata-rata tabungan menurun dari kisaran 0,00% - 4,50.% pada tahun 2011 menjadi 0,00% - 4,00% pada tahun 2012. Akan tetapi, saldo tabungan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat 45% lebih tinggi, pada laporan posisi keuangan (neraca) pada tahun 2012. Dengan demikian, karena peningkatan saldo tabungan lebih signifikan daripada penurunan tingkat suku bunga, beban bunga dari tabungan meningkat sebesar 53% lebih tinggi pada tahun 2012.

Tingkat bunga rata-rata giro juga tetap pada kisaran 0,00% - 5,00% pada tahun 2011 dan 2012. Saldo giro per tahun 2012 hampir sama dengan saldo giro per tahun 2011, yakni sebesar Rp12 triliun. Walau demikian, beban bunga yang dihitung dari saldo giro mengalami peningkatan sebesar 53% lebih tinggi selama tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan dari frekuensi transaksi nasabah dengan menggunakan fasilitas rekening giro lebih banyak pada tahun 2012 yang mengakibatkan rata-rata perputaran saldo portofolio giro yang lebih besar dan secara langsung menghasilkan beban bunga dari saldo giro yang lebih tinggi, yakni sebesar Rp196 milyar selama tahun 2012.

Sejalan dengan sumber pendanaan dari tabungan dan giro yang memberikan kontribusi yang signifikan atas pertumbuhan aset Bank, beban bunga dari tabungan dan giro memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah beban bunga keseluruhan, yakni berturut-turut sebesar 12% dan 5% pada tahun 2012.

Beban Bunga dari Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Beban bunga dari surat-surat berharga yang diterbitkan meningkat 24% lebih tinggi pada tahun 2012 yang terutama disebabkan oleh peningkatan saldo yang terhutang dari surat-surat berharga yang diterbitkan pada 2012, yakni saldo portofolio yang meningkat 31% lebih tinggi. Peningkatan saldo portofolio surat-surat berharga yang diterbitkan disebabkan oleh penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap I per tanggal 28 Mei 2012 sebesar Rp2 triliun dengan tingkat bunga sebesar 7,90% setahun yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan liabilitas Bank dan mempengaruhi peningkatan beban bunga selama tahun 2012.

Beban bunga yang dihitung dari surat berharga yang diterbitkan mempengaruhi total beban pokok pendapatan sebesar 17% pada tahun 2012 dimana kontribusi tersebut merupakan kontribusi terbesar kedua setelah beban bunga yang dihitung dari simpanan.

Beban Bunga dari Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Beban bunga ini mengalami penurunan sebesar 44% lebih rendah selama tahun 2012 yang disebabkan oleh penurunan saldo efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar 48% lebih rendah dari saldo portofolio per 2011. Penurunan saldo liabilitias ini disebabkan adanya beberapa efek-efek yang

telah jatuh tempo pada tahun 2012 dan Bank telah melakukan pelunasan atas seluruh efek yang sudah jatuh tempo itu sebesar Rp2,54 triliun. Selama tahun 2012, beban bunga yang dihitung dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali memberikan kontribusi terhadap fluktuasi beban pokok pendapatan Bank sebesar 4% dari seluruh total beban bunga selama periode tahun 2012.

Beban Bunga

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Deposito Berjangka	2.151.842	2.275.876	-5
Surat-surat berharga yang diterbitkan	673.625	542.893	24
Tabungan	507.929	331.800	53
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	159.189	284.054	-44
Pinjaman yang diterima	372.176	170.676	118
Giro	196.316	128.693	53
Simpanan dari bank lain	19.526	25.517	-23
Jumlah Beban Bunga	4.080.693	3.759.509	9

Beban Bunga dari Pinjaman yang Diterima

Beban bunga dari pinjaman yang diterima meningkat sebesar 118% lebih tinggi selama tahun 2012 yang disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman yang diterima sebesar 18% lebih tinggi selama tahun 2012. Peningkatan saldo portofolio pinjaman yang diterima disebabkan oleh penarikan dana atas fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp1triliun per tahun 2012.

Beban bunga yang dihitung dari pinjaman yang diterima memberikan kontribusi terhadap jumlah beban bunga pada tahun 2012 sebesar 9%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Selama tahun 2012, pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 1% lebih tinggi dari jumlah yang dicapai pada tahun 2011. Pertumbuhan pendapatan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan yang diakui dari pungutan administrasi dan denda terhadap simpanan dan dan kredit yang diberikan dan peningkatan penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan.

Peningkatan Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan sebesar 9% dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit sebesar 28% dan simpanan sebesar 30% selama tahun 2012, juga disebabkan oleh peningkatan jumlah nasabah dan jumlah rekening kredit dan simpanan.

Pendapatan Operasional Lainnya

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan	355.287	326.842	9
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah – bersih	8.551	13.045	-34
Keuntungan dari penjualan efek-efek – bersih	8.288	27.123	70
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar-bersih	8.620	3.201	169
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai obligasi pemerintah-bersih	501	-	100
Pendapatan dari penerimaan kredit yang telah dihapus buku	106.570	74.454	43
Lain-lain	83,677	67.352	24
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	571,494	512.017	12

Beban Usaha

Pada tahun 2012, beban operasional meningkat sebesar 24% lebih tinggi daripada jumlah yang terjadi pada tahun 2011. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai aktiva produktif dan non produktif sebesar 94%, kenaikan gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 13% dan peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 23%.

Beban Usaha

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non-Produktif	212.624	109.562	94
Beban Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	1.159	57.538	-102
Gaji dan tunjangan karyawan	1.486.938	1.321.601	13
Umum dan administrasi	1.462.757	1.184.927	23
Premi program penjaminan Pemerintah	134.876	105.693	27
Lain-lain	128.990	107.896	20
Jumlah Beban Operasional	3.427.344	2.772.141	24

Sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian Bank sejak tahun 1974, yakni guna memenuhi program pemerintah dalam penyediaan kredit kepemilikan rumah bagi masyarakat menengah ke bawah, secara finansial, aset Bank sebagian besar didominasi oleh fasilitas kredit dan pembiayaan, khususnya kredit pemilikan rumah. Guna memitigasi resiko kredit tak tertagih dan sesuai ketentuan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Mulai 1 Januari 2012, perhitungan CKPN atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Selama tahun 2012, kredit meningkat sebesar 28% lebih tinggi dari tahun 2011. Berdasarkan analisis kolektibilitas kredit, 84% dari kredit dalam kondisi lancar; 12% dari kredit dalam kondisi dalam perhatian khusus dan kurang lancar dan sisanya dalam kondisi bermasalah. Per tahun 2012, tingkat kolektibilitas kredit yang berada dalam kondisi "kurang lancar" dan "kredit bermasalah" mengalami peningkatan dari Rp1,75 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp3,33 milyar pada tahun 2012. Dengan demikian, sebagai bentuk komitmen manajemen dalam memitigasi resiko kolektibilitas fasilitas kredit yang diberikan, Bank meningkatkan nilai estimasi penyisihan kerugian penurunan aset produktif dan non produktif, yang mengakibatkan peningkatan beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non-Produktif sebesar 94% lebih tinggi selama tahun 2012.

Peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan didorong oleh peningkatan karyawan tetap dari 5.135 pegawai di tahun 2011 menjadi 6.048 karyawan di tahun 2012. Selain itu, Bank juga telah meningkatkan gaji pokok dan segala tunjangan pegawai serta mendistribusikan bonus pada tahun 2012 yang didasarkan pada kinerja mereka yang meningkatkan biaya gaji.

Kenaikan beban umum dan administrasi disebabkan oleh kenaikan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang terkena dampak dari peningkatan kantor cabang dengan tambahan 116 kantor pada tahun 2012. Di samping itu, Bank telah menambahkan 223 ATM pada tahun 2012 yang juga mengakibatkan peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan pada tahun 2012. Penambahan kantor cabang dan ATM dilakukan dalam rangka meningkatkan jaringan perbankan untuk tujuan pertumbuhan aset dan kewajiban Bank.

Selama tahun 2012, Bank telah menggunakan jasa profesional untuk kegiatan operasional sebesar Rp23,91 miliar yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi. Selain itu, selama tahun 2012, Bank telah mencatat biaya audit untuk penyusunan

laporan keuangan serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) per 31 Desember 2012 dengan jumlah Rp1,49 miliar, sudah termasuk pajak-pajak dan out of pocket expences yang merupakan bagian dari jasa profesional.

Laba Usaha

Secara keseluruhan kinerja, khususnya pada peningkatan signifikan pendapatan bruto, Bank mencapai pertumbuhan laba usaha sebesar 22% lebih tinggi pada tahun 2012. Hal ini berarti bahwa Bank telah berhasil menerapkan langkah diversifikasi produk dan implementasi pengelolaan pendanaan kredit guna perolehan pendapatan serta penentuan keputusan yang tepat dalam hal penetapan tingkat kisaran suku bunga guna mengatur beban bunga dalam hal menjaga konsistensi pencapaian marjin bunga bersih di atas 5%.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan UU No.7/1983, sebagaimana telah diubah keempat kalinya dengan Undang-Undang No.36/2008, tentang pajak penghasilan, tarif pajak progresif adalah sebesar 25% pada tahun 2011. Seperti dijelaskan sebelumnya, pada tahun 2011, Bank telah mencapai peningkatan laba usaha sebesar 22% lebih tinggi. Setelah memperhitungkan dengan beban non operasional sebesar Rp7,77 miliar, maka laba sebelum pajak menjadi meningkat sebesar 22% lebih tinggi daripada keuntungan yang dicapai pada tahun 2011. Dengan adanya ketentuan tarif pajak progresif yang proporsional sebesar 25% dari laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan tahun 2012 meningkat secara proporsional 24% lebih tinggi dari beban pajak pada tahun 2011.

Laba Bersih

Peningkatan laba usaha dan peningkatan proporsional beban pajak penghasilan telah mengakibatkan peningkatan laba bersih. Laba bersih pada tahun 2012 sebesar Rp1,36 triliun meningkat sebesar 22% lebih tinggi dari jumlah yang dicapai pada tahun 2011.

Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif yang dilaporkan dalam laporan rugi laba komprehensif oleh Bank, berasal dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual, berdasarkan implementasi PSAK no 50 dan 55. Selama tahun 2012, perubahan nilai wajar aset keuangan menurun dari Rp92,46 milyar, yang dicatat sebagai keuntungan neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual – neto setelah pajak menjadi Rp6,12 milyar, yang dicatat sebagai kerugian neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual – neto setelah pajak. Sebagai hasilnya, dengan mengkalkulasikan laba bersih tahun 2012, Bank memperoleh pendapatan komprehensif sebesar Rp1,36 triliun per 31 Desember 2012, yang meningkat 32% dari Rp1,03 triliun pada tahun 2011.Laporan Posisi keuangan

ASET

Selama tahun 2012, jumlah aktiva meningkat secara signifikan 25% dari Rp89,12 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp111,75 milyar pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan portofolio fasilitas kredit pembiayaan sebesar 28% lebih tinggi selama tahun 2012 dan peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain sebesar 17% lebih tinggi selama tahun 2012 serta pertumbuhan saldo giro pada Bank Indonesia sebesar 39% lebih tinggi selama tahun 2012. Dengan adanya pertumbuhan aset tersebut, Bank berhasil mempertahankan posisi menjadi salah satu dari 10 bank dengan aset terbesar yang didirikan di Indonesia hingga tahun 2012.

Aktiva

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kas	694.941	512.399	36
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	5.261.418	39
Giro pada bank lain - bersih	161.993	208.252	(22)
Penempatan pada BI dan bank lain-Bersih	11.466.296	9.777.564	17
Efek-efek- bersih	1.013.796	733.953	38
Obligasi Pemerintah – bersih	7.468.930	7.106.814	(89)
Kredit yang diberikan -bersih	80,430,049	62,619,586	28
Aktiva pajak tangguhan - bersih	-	58.188	-
Aktiva tetap – bersih	1.582.812	1.497.455	6
Bunga yang masih akan diterima	871,985	718.892	21
Aktiva lain – lain	759.956	626.938	21
Jumlah Aktiva	111.748,593	89.121.459	25

Kredit yang diberikan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Bank BTN didirikan guna memenuhi salah satu program pemerintah mengenai pengadaan lembaga keuangan yang memberikan bantuan pembiayaan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal, yang merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat. Dengan demikian, produk utama yang menjadi bisnis utama Bank adalah produk fasilitas pembiayaan (kredit), khususnya fasilitas pembiayaan kepemilikan rumah (KPR). Produk fasilitas pembiayaan (kredit) secara finansial dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset keuangan Bank, dalam klasifikasi akun "Kredit yang diberikan".

Sesuai dengan kebijakan diversifikasi produk, fasilitas pembiayaan Bank yang ditawarkan kepada nasabah terdiri dari KPR dalam bentuk KPR subsidi dan KPR non Subsidi dan Kredit non KPR dalam bentuk Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Investasi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai jenis produk fasilitas pembiayaan tersebut yang ditawarkan oleh Bank:
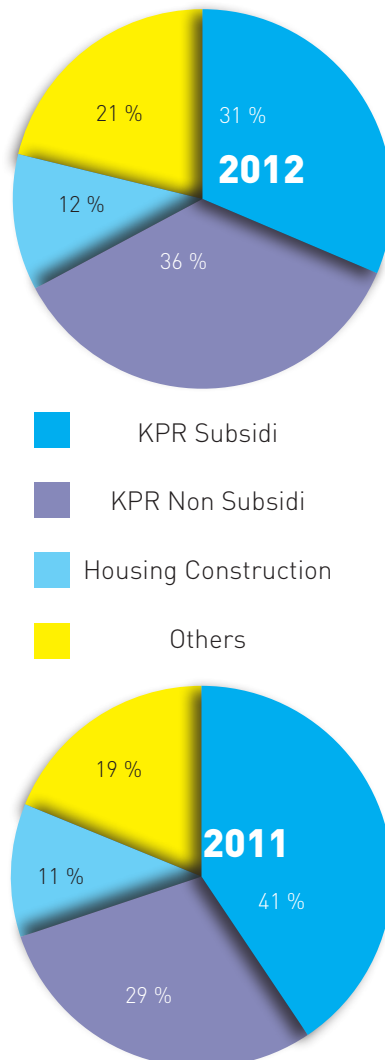
KPR Subsidi

Atau dengan nama lain, terkenal sebagai KPR BTN Sejahtera FLPP. Fasilitas pembiayaan ini merupakan program kredit pemilikan rumah hasil kerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat dengan tingkat suku bunga rendah dan proses pelunasan dalam bentuk cicilan ringan dan tetap sepanjang jangka waktu yang disepakati dalam perjanjian kredit. Fasilitas pembiayaan ini terbagi atas KPR Sejahtera Tapak untuk pembelian rumah Tapak dan KPR Sejahtera Susun untuk pembelian Rumah Susun. Paket pembiayaan KPR ini dicanangkan dan disediakan bagi masyarakat menengah ke bawah.

Per 31 Desember 2012, posisi KPR Subsidi Bank BTN adalah sebesar Rp25,56 trilyun, sedikit menurun sebesar 1% dibanding tahun 2011 sebesar Rp25,80 trilyun. Penurunan portofolio kredit per tahun 2012 disebabkan oleh pelunasan fasilitas KPR yang dilakukan oleh nasabah sejalan dengan saldo kredit yang sudah jatuh tempo serta adanya beberapa perubahan pada skema KPR Subsidi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Distribusi fasilitas pembiayaan KPR Subsidi selama tahun 2012 mempengaruhi pertumbuhan kredit yang diberikan oleh Bank sebesar 31% dari jumlah saldo portofolio kredit per tahun 2012. Tingkat suku bunga atas kredit ini adalah sebesar 7,25% pada tahun 2012 yang mempengaruhi perolehan pendapatan bunga selama tahun 2012.

Pinjaman KPR non subsidi

Merupakan paket pembiayaan rumah yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan kebutuhan serta karakteristik nasabah. Per 31 Desember 2012, posisi KPR non subsidi Bank BTN adalah sebesar Rp29,13 triliun yang meningkat signifikan sebesar 57% lebih tinggi dari tahun 2011, yaitu sebesar Rp18,61 trilyun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh inovasi program pinjaman KPR non subsidi yang menarik dan memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan pembiayaan KPR non subsidi dengan Bank. Kisaran tingkat suku bunga atas pinjaman KPR non subsidi adalah sebesar 9,75%-11,50% pada tahun 2012 yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan secara signifikan selama tahun 2012.

Kredit Perumahan Lainnya

Merupakan paket-paket pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat individu guna memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Kredit perumahan lainnya antara lain terdiri dari Kredit Agunan Rumah, PRR-KB Jamsostek dan PUMP-KB Jamsostek. Kredit Agunan Rumah adalah fasilitas pembiayaan bagi masyarakat individu dengan jaminan berupa hak kepemilikan atas rumah. PRR-KB dan PUMP – KB Jamsostek adalah fasilitas kredit agunan rumah dengan tingkat suku bunga sebesar 6%, yang diperuntukkan bagi nasabah PT Jamsostek. Kredit konsumsi dalam bentuk PRR-KB Jamsostek dan PUMP-KB Jamsostek merupakan salah satu implementasi program korporasi dengan lembaga keuangan lainnya dalam peningkatan jumlah nasabah guna mencapai pertumbuhan portofolio kredit menuju keberhasilan pencapaian target aset per 2012.

Per 31 Desember 2012, posisi kredit perumahan lainnya Bank BTN sebesar Rp6,07 triliun yang meningkat 45% lebih tinggi dari tahun 2011, yaitu sebesar Rp4,20 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah nasabah Bank yang melakukan kegiatan transaksi kredit, yang diperoleh melalui langkah kerja sama dengan PT Jamsostek, yang dilakukan oleh Bank selama tahun 2012.

Kredit Non Perumahan

Kredit Non Perumahan antara lain terdiri dari Kredit Konsumer, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Kredit Modal Kerja merupakan paket-paket pembiayaan untuk mendukung perputaran modal kerja entitas, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis perumahan, seperti: kontraktor perumahan, dan lain sebagainya. Sedangkan, kredit investasi merupakan paket-paket pembiayaan untuk mendukung kegiatan investasi badan usaha, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis perumahan.

Kredit non perumahan memberikan kontribusi sebesar 14% dari portofolio kredit selama tahun 2012. Saldo portofolio sebesar Rp11,19 triliun mengalami peningkatan signifikan pada posisi 44% lebih tinggi dari posisi pada tahun 2011.

Pembiayaan Syariah

Terlepas dari segmen bisnis komersial, Bank juga telah menyediakan paket pembiayaan dalam unit bisnis Syariah, seperti: pembiayaan rumah dengan konsep murabahah (jual beli), modal kerja dan pembiayaan investasi atas dasar mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah sindikasi. Selama tahun 2012, aktiva pembiayaan unit syariah memberikan kontribusi sebesar Rp6 triliun atau sebesar 7% dari saldo porto folio kredit pada tahun 2012. Jumlah ini meningkat 42% lebih tinggi dari jumlah yang dilaporkan pada tahun 2011.

Dalam sudut pandangan sektor ekonomi, kredit didominasi oleh sektor bisnis properti, terutama untuk sektor perumahan yang memberikan kontribusi sebesar 89% pada tahun 2012. Sektor-sektor lainnya diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 3%; layanan bisnis sebesar 3%, manufaktur, publik dan sektor lainnya sebesar 5% dari jumlah kredir pada tahun 2012.

Untuk mengatur tingkat kolektibilitas kredit, Bank melakukan analisis kolektabilitas pinjaman secara bulanan berdasarkan pelunasan kredit secara historis dan kondisi keuangan dari nasabah. Berdasarkan analisis per 31 Desember 2012, 84% dari porto folio kredit yang dalam kondisi lancar, 12% di dalam perhatian khusus dan kurang lancar, 4% dalam kondisi bermasalah.

Selama tahun 2012, rasio NPL meningkat dari 2,23% pada tahun 2011 menjadi 3,12% pada tahun 2012. Hal ini berarti bahwa risiko tidak tertagihnya kredit (risiko kredit) selama tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 yang disebabkan adanya kenaikan saldo portofolio kredit secara signifikan per 2012.

Selama tahun 2012, Bank membentuk penyisihan kemungkinan kerugian tidak tertagihnya kredit sebesar Rp980,71 milyar dan dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp206,44 milyar. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kerugian akibat resiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Di samping profitabilitas, Bank juga harus menjaga kondisi likuiditas antara aset dan kewajiban. Sejak dahulu, Bank telah mengoptimalkan pengelolaan treasury untuk menjaga likuiditas Bank dengan memberikan penempatan dana pada beberapa instrument keuangan yang lebih likuid. Kami mengklasifikasikan aktiva yang sangat likuid tersebut sebagai kas dan setara kas yang terdiri dari:

Kas

Kas merupakan dana kas yang disediakan oleh teller atau disimpan dalam Automatic Teller Machine (ATM) untuk kegiatan operasional Bank, seperti: untuk menyediakan dana kas berdasarkan permintaan penarikan dari pemilik deposito dari (nasabah) Bank, dan lain sebagainya.

Selama tahun 2012, kas meningkat 36% lebih tinggi, dari jumlah tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aktivitas Kantor Cabang operasional Bank dan mesin ATM pada tahun 2012, dimana hal tersebut meningkatkan kebutuhan dana kas. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pada tahun 2012, Bank telah memiliki total 65 kantor cabang, 223 kantor cabang pembantu, 415 kantor kas, 22 Kantor Cabang Syariah, 21 kantor cabang pembantu syariah, 7 kantor kas syariah, 12 payment point, 1.404 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 50.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Giro pada Bank Indonesia (BI)

Pada tanggal 9 Pebruari 2011, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan No 13/10/PBI/2011, untuk mengubah peraturan sebelumnya sehubungan dengan Giro Wajib Minimum (GWM). Amandemen peraturan ini menyatakan bahwa GWM untuk rekening valuta asing menjadi sebesar 8% dari simpanan dalam mata uang asing yang berasal dana pihak ketiga.

Sebagai dampak dari perubahan peraturan tersebut, untuk mematuhi amandemen tersebut, Bank harus menyediakan dana tambahan penempatan giro pada Bank Indonesia yang berpengaruh terhadap peningkatan saldo 39% lebih tinggi pada tahun 2012.

Giro pada Bank Lain

Dana yang ditempatkan dalam rekening giro pada bank lain bertujuan untuk menyediakan cara yang lebih mudah dalam melaksanakan transfer dana / pengiriman uang / penyelesaian transaksi antara lokal dan / atau bank internasional. Fluktuasi giro ini bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah. Selama tahun 2012, rekening giro pada bank lain mengalami penurunan 22% lebih rendah dari saldo tahun 2011.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tahun 2012, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami peningkatan sebesar 17% lebih tinggi dari saldo yang dilaporkan pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh Bank telah mengalokasikan kelebihan dana yang diterima dari pihak ketiga pada tahun 2012 untuk ditempatkan pada fasilitas deposit pada Bank Indonesia untuk periode jangka pendek. Tindakan Bank yang demikian merupakan bagian dari implementasi langkah efektivitas pengelolaan dana yang diterima guna mencapai optimalisasi profitabilitas dan realisasi komitmen manajemen dalam memitigasi resiko likuiditas Bank.

Efek-efek

Selama tahun 2012, efek-efek meningkat sebesar 38% yaitu sebesar Rp1,01 trilyun dibandingkan dengan saldo tahun 2011 sebesar Rp733,95 milyar. Peningkatan terjadi karena Bank telah melakukan pembelian efek-efek dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia pada tahun 2012. Pembelian efek-efek ini juga merupakan bagian dari langkah efektivitas pengelolaan dana yang diterima guna mencapai optimalisasi profitabilitas dan realisasi komitmen manajemen dalam memitigasi resiko likuiditas Bank.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap meningkat sebesar 6% lebih tinggi dari saldo tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh aktivitas Bank untuk memperluas jaringan kegiatan operasional selama 2012 melalui penambahan kantor cabang dan mesin ATM. Selain itu, selama 2012, Bank telah mengadakan inovasi infrastruktur perusahaan yang juga tercatat sebagai bagian dari tambahan aktiva tetap, atau dengan kata lain sebagai belanja modal. Bank telah menyediakan jaringan ATM Prima untuk mempermudah nasabah dalam pengadaan transfer antar bank transaksi yang meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah Bank; i-Loan dan i-Coll untuk menjaga integritas data pinjaman dan pengelolaan kolektabilitas kredit untuk mencapai kelengkapan, eksistensi dan akurasi transaksi pinjaman yang merupakan bagian dari aset Bank.

Kewajiban

Kewajiban			
	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah In Rp Million		%
Kewajiban segera	1.201.499	1.017.008	18
Simpanan dari Nasabah	80.667.983	61.970.015	30
Simpanan dari Bank Lain	706.703	792.970	-11
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.335.000	4.450.494	-48
Surat-surat berharga yang diterbitkan	7.136.776	5.438.382	31
Pinjaman yang diterima	6.737.260	5.695.307	18
Bunga yang masih harus dibayar	193.280	173.587	11
Liabilitas Pajak Tangguhan	45.009	-	100
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	4.403	3.244	36
Kewajiban lain-lain	2.441.809	2.258.809	8
Jumlah Kewajiban	101.469.722	81.799.816	24
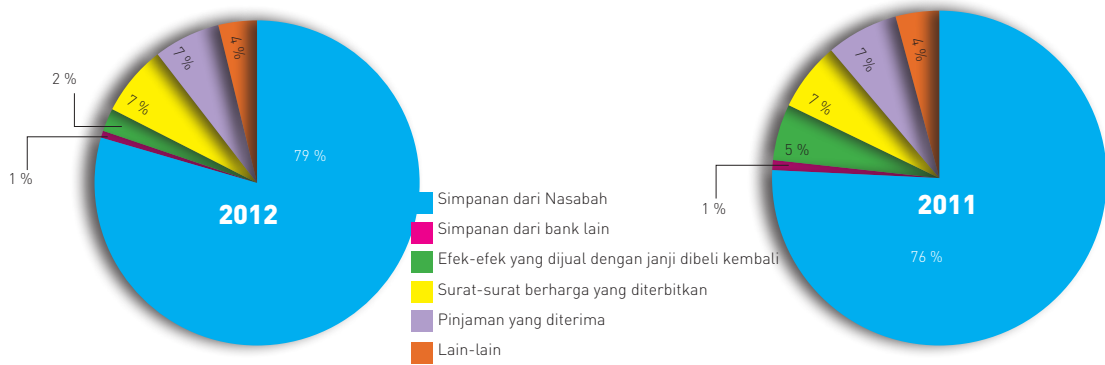
Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan aset sebesar 25% lebih tinggi didukung oleh peningkatan kewajiban sebagai sumber pendanaan aset pada 24% lebih tinggi pada tahun 2012. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan simpanan dari pihak ketiga sebesar 30%; penerbitan surat berharga baru selama tahun 2012 yang meningkatkan efek yang diterbitkan sebesar 31%; dan tambahan fasilitas pinjaman yang diterima yang meningkat sebesar 18% lebih tinggi pada tahun 2012.

Simpanan dari Pihak Ketiga

Simpanan dari pihak ketiga merupakan dana yang ditempatkan pada Bank dari nasabah. Simpanan terserbut terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka yang disajikan menurut tingkat likuiditas simpanan tergantung dari produk simpanan yang ditawarkan. Simpanan dari pihak ketiga merupakan kontribusi pendanaan terbesar, yakni sekitar 79% dari jumlah kewajiban selama.

Selama tahun 2012, produk simpanan adalah sebagai berikut:

- Giro yang terdiri dari: "Giro Rupiah"; "Giro Valas"; "Giro Wadiah" yang dikelola dalam segmen usaha perbankan komersial dan segmen unit bisnis syariah
  Pada tahun 2012, Bank menerima penempatan dana nasabah dari fasilitas giro sebesar Rp13,27 triliun yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 1% dari saldo giro pada tahun 2011. Pada tahun 2012, Bank juga melaporkan saldo "Giro Wadiah", yakni giro yang dikelola dalam unit bisnis syariah sebesar Rp760,69 milyar atau sebesar 6% dari jumlah giro pada tahun 2012. Jumlah ini meningkat signifikan 75% dibandingkan tahun 2011, yaitu sebesar Rp434 milyar.ar.

- Tabungan yang terdiri dari: "Tabungan Batara"; "Investa Tabungan Batara"; " Tabungan Baitullah Batara"; "Tabungan Batara Mudharabah"; "Tabungan Batara Wadiah" yang juga dikelola dalam segmen usaha perbankan komersial dan segmen unit syariah.
  Pada tahun 2012, Bank menerima penempatan dana nasabah dari tabungan sebesar Rp21,54 triliun yang meningkat sebesar 45% lebih tinggi dari saldo yang dilaporkan pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rekening nasabah pada tahun 2012 yang meningkatkan frekuensi transaksi dengan rekening tabungan dan meningkatkan saldo yang terdapat pada rekening tabungan per 31 Desember 2012. Pada tahun 2012, Bank juga melaporkan saldo "Tabungan Wadiah" dan "Tabungan Mudharabah, yang merupakan tabungan yang dikelola dalam unit syariah sebesar Rp661,00 milyar atau sebesar 3% dari jumlah tabungan pada tahun 2012. Saldo tabungan dalam unit syariah mengalami peningkatan sebesar 63% lebih tinggi dari saldo per tahun 2011.

- Deposito Berjangka yang terdiri dari: "Deposito Berjangka"; "Deposito Valas"; "Sertifikat Deposito"; "Deposito Mudharabah", yang juga dikelola dalam perbankan komersial dan unit syariah.

Pada tahun 2012, Bank menerima penempatan dana nasabah dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp45,86 triliun yang meningkat secara signifikan sebesar 35% lebih tinggi daripada saldo pada tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh tindakan manajemen yang memfokuskan pada pertumbuhan aset melalui pertumbuhan sumber pendanaan dengan jangka waktu yang lebih pasti dengan tujuan

mengurangi periode mismatch dengan aset. Selain itu, seperti yang dijelaskan sebelumnya, telah terjadi penurunan tingkat suku bunga rata-rata dibebankan pada deposito jangka pendek sehingga manajemen lebih fokus dalam memperoleh dana pada deposito jangka pendek untuk mengurangi biaya bunga selama tahun 2012. Pada tahun 2012, Bank juga melaporkan saldo "Deposito Mudharabah", yakni deposito berjangka yang dikelola dalam bisnis unit syariah sebesar Rp4,33 triliun rupiah atau sebesar 9% dari total deposito pada tahun 2012. Deposito berjangka Syariah merupakan sumber pendanaan terbesar untuk aset syariah. Sejalan dengan pertumbuhan aset syariah, deposito berjangka syariah mengalami peningkatan sebesar 46% lebih tinggi dari saldo per tahun 2012.

Secara keseluruhan, kontribusi dana simpanan dari nasabah dalam bentuk deposito berjangka memberikan kontribusi terbesar pada tingkat 57% dari total simpanan dari pihak ketiga pada tahun 2012.

Simpanan dari Bank Lain

Guna memudahkan pelaksanaan transfer dana/pengiriman uang/penyelesaian antara lokal dan/atau bank internasional, Bank telah menempatkan dana pada beberapa bank lain yang dicatat sebagai giro pada bank lain di bagian aset. Sebaliknya, bank lain akan menempatkan dana mereka di Bank yang akan dicatat sebagai Simpanan dari Bank Lain, sebagai bagian dari kewajiban. Fluktuasi rekening/saldo tersebut bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh pelanggan. Selama tahun 2012, simpanan ini menurun dalam jumlah yang tidak signifikan sebesar 11% lebih rendah dari saldo tahun 2011.

Efek-efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali

Sumber pendanaan alternatif lain selain dari deposito adalah efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Pada tahun 2012, liabilitas ini mengalami penurunan sebesar 48% dari saldo tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh penyelesaian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, yakni yang dimiliki oleh Deutsche Bank AG, Standard Chartered Bank, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Mandiri Tbk, yang sebesar Rp2,54 triliun dimana liabilitas tersebut telah jatuh tempo pada tahun 2012.

Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Selama tahun 2012, Bank telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012 sebesar Rp2 triliun dengan bunga 7,90% per tahun. Dampak penerbitan obligasi baru meningkatkan kewajiban ini sebesar 31% lebih tinggi pada tahun 2012. Kontribusi dana dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebesar 7% dari jumlah kewajiban tahun 2012. Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.
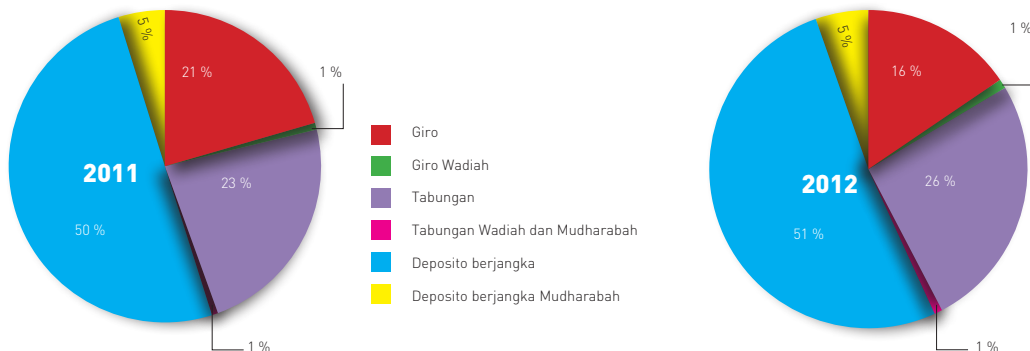
Pinjaman yang Diterima

Bank BTN telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/ PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana. Pinjaman yang diterima terdiri dari dukungan dana dari Bank Indonesia dalam bentuk Penyalur Kredit Bank dan Fasilitas Kredit Likuiditas dengan tingkat bunga rata-rata 6,6% per tahun yang digunakan untuk mendanai KPR Subsidi yang ditawarkan kepada nasabah.

Sumber pendanaan lainnya yang merupakan bagian pinjaman yang diterima, yaitu: Bank BTN juga telah melakukan sekuritisasi KPR dengan PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero). Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman VI, V, dan IV, *Term Purchase Program* dan Pembiayaan yang diperoleh dari PT SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.Plafon pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman VI, V dan IV masing-masing sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas VI, V dan IV masing-masing adalah 60 bulan, 120 bulan dan 60 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2017, 20 Juni 2022 dan 4 Juni 2013. Plafon pinjaman untuk *Term Purchase Program* tahap I, II, dan III masing-masing sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal-tanggal 20 Juni 2013, 20 Mei 2014, dan 2 Maret 2017.

Pada tahun 2011, Bank juga telah menerima pinjaman dana dari Bank Mutiara dan Bank BCA. Terkait dengan pinjaman dana dari Bank Mutiara, akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mutiara Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank. Plafon pinjaman sebesar Rp150.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2013. Suku bunga per tahun sebesar 7,75% tetap selama dua tahun. Sedangkan, terkait dengan pinjaman dara dari Bank BCA, akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank BCA yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank. Plafon pinjaman sebesar Rp2.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2013. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki suku bunga tetap sebesar 7,50% per tahun tetap selama 2 tahun.

Ekuitas

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Modal Saham	5.178.220	4.417.985	17%
Tambahan modal disetor – bersih	1.793.503	734.359	144%
Opsi saham	103.054	60.159	71%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasiatas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	29.058	35.181	(17%)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1.811.074	916.587	98%
Saldo Laba belum ditentukan penggunaannya	1.363.962	1.157.372	18%
Jumlah Ekuitas	10.278.871	7.321.643	40%

Pada tahun 2012, total ekuitas meningkat secara signifikan sebesar 40% lebih tinggi yang terutama didorong oleh pertumbuhan modal saham sebesar 17% dan pertumbuhan agio saham sebesar 144% yang berasal dari pelaksanaan right Issue Bank BTN tahun 2012, pertumbuhan opsi saham sebesar 71% yang berasal dari penambahan penerbitan opsi saham tahap III dan pertumbuhan laba sebesar 18%. Pada tahun 2012, Bank telah menerbitkan 1.512.857.500 lembar saham biasa atas nama seri B dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dasar. Dengan penerbitan saham baru (*right Issue*) dan pertumbuhan laba bersih, ekuitas meningkat sebesar 40% lebih tinggi pada tahun 2012.

Struktur Modal

Rata-rata tingkat suku bunga:	2012	2011
	dalam persentase (%)	
Struktur Modal Bank:		
Kewajiban	91%	92%
Ekuitas	9%	8%
Aktiva	100%	100%

Pada tahun 2011, aktiva Bank dibiayai oleh 92% dari kewajiban dan 8% dari ekuitas. Sedangkan pada tahun 2012 aktiva Bank dibiayai oleh 91% dari kewajiban dan 9% dari ekuitas. Sejalan dengan peranan eksistensi Bank BTN guna mendukung program pemerintah untuk mengadakan ketersediaan kebutuhan perumahan, Bank telah berperan sebagai penyalur keuangan antara pemerintah, investor dan masyarakat. Pemerintah dan investor menyalurkan pendanaan yang dicatat sebagai liabilitas dan ekuitas dan Bank menyalurkan pendanaan dalam bentuk produk pembiayaan, yang dialokasikan kepada perumahan pada khususnya, yang merupakan aset portofolio Bank. Selanjutnya, guna mengurangi perbedaan selisih periode antara aset sebagai pemanfaatan pendanaan dan sumber pendanaan itu sendiri, Bank mendanai sebagian besar asetnya dalam bentuk liabilitas dimana rata-rata 90% atas aset didanai oleh liabilitas dan sisanya berasal dari dana sendiri atau ekuitas (modal).

Sesuai dengan Peraturan BI, modal Bank terdiri dari:

Modal Inti

Modal inti merupakan modal bank yang terdiri dari: modal saham yang disetor, cadangan yang diungkapkan sebagai: modal sumbangan, tambahan modal disetor, laba ditahan (termasuk saldo laba yang dicadangkan untuk tujuan tertentu), dan penurunan nilai atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual.

Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)

Modal pelengkap mengacu pada modal bank yang terdiri dari: penyisihan penilaian kembali aktiva tetap, penyisihan umum untuk provisi penghapusan aktiva produktif, pinjaman sub-ordinasi, dan kenaikan nilai instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual.

Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar

Pada 2012 dan 2011, Bank memiliki jumlah modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp9,04 triliun dan Rp6,58 triliun. Bank tidak memiliki modal tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar. Pada akhir tahun 2012, modal tersebut meningkat yang dipengaruhi oleh penambahan modal yang berasal dari pelaksanaan right issue (modal disetor naik 17%, agio saham naik 144%), penerbitan MESOP Tahap III yang naik 71% dan kenaikan laba bersih 22%).

Rasio Keuangan Perbankan dalam kaitannya dengan solvabilitas dan kolektibilitas, likuiditas, dan profitabilitas Bank

Rasio Keuangan Financial Ratios			
	2012	2011	Kenaikan Growth
	dalam jutaan Rupiah In Rp Million		%
Rasio Kecukupan Modal	17,69%	15,03%	18%
Rasio Kredit Bermasalah (Netto)	3.12%	2,23%	30%
Rasio Hutang terhadap Tabungan	100,90%	102,56%	-2%
Marjin pendapatan bunga bersih	5,83%	5,76%	1%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)	80,74%	81,75%	-1%
Imbal hasil rata-rata aktiva (%)	1.94%	2,03%	-4%
Imbal hasil rata-rata ekuitas	18,23%	17,65%	3%

Berikut ini adalah rasio keuangan perbankan untuk mengukur solvabilitas kolektabilitas dan profitabilitas Bank.

Solvabilitas dan Kolektabilitas

Rasio Kecukupan Modal

Rasio ini meningkat 18% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pada akhir tahun 2012, modal Bank meningkat akibat adanya penambahan modal yang berasal dari pelaksanaan *right issue* Bank.

Sesuai dengan peraturan BI, Rasio Kecukupan Modal minimum yang ditetapkan BI adalah sebesar 8%. Dengan rasio kecukupan Bank berada pada tingkat 18%, struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI dan struktur modal Bank sudah memenuhi Peraturan BI. Hal ini berarti bahwa Bank telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

Rasio Kredit Bermasalah dan Manajemen Kolektabilitas

Rasio ini meningkat dari 2,23% pada tahun 2011 menjadi 3,12% pada tahun 2012. Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak tertagihnya kredit dan aktiva produktif, Bank selalu mengadakan analisis umur aktiva dan perhitungan penyisihan atas kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya kredit. Penambahan penyisihan ini diakui sebagai bagian dari biaya operasional selama periode berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk pada tahun 2012 telah cukup mampu untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi karena tidak tertagihnya kredit.

Likuiditas:

Rasio Kredit terhadap Simpanan

Rasio ini menurun 2% lebih rendah dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh peningkatan simpanan sebagai sumber pembiayaan yang lebih tinggi dari peningkatan kredit sebagai aset pada tahun 2012. Kredit meningkat 28% pada tahun 2012 sementara simpanan meningkat lebih tinggi sebesar 30% pada tahun 2012 yang mengakibatkan penurunan rasio kredit terhadap simpanan. Namun demikian, Bank masih memiliki rasio di atas rata-rata minimal LDR yang ditetapkan pemerintah, yakni sebesar 69,55%. Dengan demikian, Bank telah memenuhi dan mematuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia guna memitigasi resiko likuiditas perbankan.

Profitabilitas:

Marjin Pendapatan Bunga Bersih

Marjin pendapatan bunga bersih meningkat dari 5,76% pada tahun 2011 menjadi 5,83% pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan

dari program dan komitmen Bank untuk selalu mempertahankan marjin bunga bersih agar selalu berada pada tingkat di atas 5%. Di samping itu, selama tahun 2012, Bank mengalami pertumbuhan aset yang signifikan, yang melebihi target anggaran tahun 2012 sehingga Bank mengalami kenaikan portofolio yang memuaskan, yang merupakan dasar perhitungan pendapatan bunga Bank. Oleh sebab itu, sekalipun kisaran tingkat bunga mengalami fluktuasi yang tidak signifikan, Bank tetap mengalami kenaikan perolehan pendapatan yang didukung dari pertumbuhan portofolio aset per tahun 2012.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan

Rasio ini menurun sebesar 1% pada tahun 2012. Fluktuasi yang tidak signifikan ini disebabkan oleh karakteristik tindakan manajemen yang masih sama dan tetap berkomitmen dalam mempertahankan efisiensi operasional Bank.

Imbal Hasil Rata-rata Aktiva

Rasio ini menurun dari 2,03% pada tahun 2011 menjadi 1,94% pada tahun 2012. Penurunan yang tidak signifikan ini disebabkan terutama oleh peningkatan laba bersih Bank sebesar 21,93% di tahun 2012, yang juga diikuti oleh peningkatan signifikan aset Bank sebesar 25,39% pada tahun 2012.

Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas

Rasio ini meningkat dari 17,65% pada tahun 2011 menjadi 18,23% pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih pada tingkat 21,93% lebih tinggi selama tahun 2012, yang sudah sesuai target anggaran tahun 2012.

Belanja barang modal dan komitmen material yang terkait dengan belanja modal

Bank berkomitmen dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung fungsi dan peranan Bank sebagai lembaga keuangan bagi masyarakat. Di samping itu, sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan Bank guna implementasi dan realisasi pertambahan jumlah nasabah Bank dan pada akhirnya mencapai pertumbuhan aset. Sarana dan Prasarana tersebut adalah pembangunan kantor wilayah, kantor cabang dan kantor kas yang nyaman dan berkualitas bagi nasabah; ATM dan kantor pos on line yang memberikan kemudahan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan bersama Bank dan sarana integrasi dan infrastruktur yang aman dan terpercaya guna meningkatkan kredibilitas Bank di antara masyarakat.

Selama tahun 2012, Bank telah mendirikan 2 Kantor Wilyah, 2 Kantor Cabang, 9 Kantor Cabang Pembantu dan 304 Kantor Kas, 2 Kantor Cabang Syariah, 13 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 874 unit mesin ATM, 264 Kantor Pos on Line untuk tujuan ekspansi jaringan pelayanan Bank di Indonesia. Sebagai hasilnya, selama tahun 2012, Bank telah melakukan rincian belanja modal sebagai berikut:

Perkembangan Jaringan Bank BTN

Jaringan Kantor	2010	2011	2012
Kantor Wilayah	1	2	3
Kantor Cabang	63	65	65
Kantor CabangPembantu	214	218	223
Kantor Kas	111	316	415
Kantor CabangSyariah	20	21	22
Kantor CabangPembantuSyariah	6	18	21
Kantor Kas Syariah	-		7
Total Jaringan Kantor	415	640	756
Mesin ATM	745	1.181	1.404
Kantor Pos Online	2.661	2.738	2.922

Berikut ini penjabaran penambahan aset tetap

secara keuangan:

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Tanah	5.140	7.086	-27
Bangunan	41.956	74.456	-44
Peralatan Kantor dan Kendaraan Bermotor	326.979	208.810	57
Aktiva dalam penyelesaian	31.760	23.227	37
Jumlah Belanja Modal	405.835	313.579	29
Arus Kas Pembayaran untuk Belanja Modal	352.262	298.710	18

Untuk tahun 2013, Bank telah menargetkan pembangunan sarana dan prasarana untuk 223 kantor dan 512 ATM guna mencapai target dan ekspansi yang berkelanjutan pada tahun berikutnya.

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari penerimaan surplus aktivitas operasional Bank. Seluruh transaksi tersebut dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga Bank tidak memiliki resiko mata uang asing dalam transaksi belanja modal.

Sepanjang tahun 2012, Bank BTN tidak melakukan beberapa ikatan material dalam rangka investasi barang modal.

Arus Kas

Laporan Arus Kas

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Arus kas bersih dari aktivitas operasional	1.831.532	4.802.450	-62
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(383.668)	(341.248)	12
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	2.189.157	4.427.504	-51
Arus kas bersih	3.637.021	8.888.706	-59

Selama tahun 2012, Bank menerima arus kas masuk dari aktivitas operasional, yang terdiri dari kas yang diterima dari simpanan dan pendapatan bunga dan pengeluaran kas yang disalurkan untuk kredit, beban bunga dan beban operasional, sebesar Rp1,83 triliun. Selain itu, selama tahun 2012, Bank telah menerbitkan surat berharga baru untuk Obligasi Berkelanjutan Tahap I BTN sebesar Rp2,19 trilyun sehingga arus kas bersih dari aktivitas pendanaan menjadi surplus Rp2 triliun. Dengan adanya aktivitas pembelanjaan modal yang hanya sebesar Rp383,67 milyar, jumlah seluruh arus kas yang diterima oleh Bank per tahun 2012 adalah surplus sebesar Rp3,64 triliun.

Komitmen dan Kontijensi

Komitmen Dan Kontijensi

	2012	2011	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah	%	
Komitmen Kewajiban komitmen terdiri dari:			
Fasilitas kredit yang belum digunakan	7,738,191	5,149,978	50%
Lain-lain	7	-	100
Komitmen (bersih)	7,738,198	5,149,978	50%
Kontijensi			
Tagihan kontijensi terdiri dari:			
Pendapatan bunga kredit bermasalah	536,362	404,047	33%
Guaranteed received	239,486	159,257	50%
Lain-lain	344.515	264.570	30%
Jumlah tagihan kontinjensi	1.120.363	827.874	35%
Kewajiban kontijensi terdiri dari:			
Garansi yang diterbitkan	421.744	235.718	79%
Kontijensi (bersih)	698.619	592.156	18%

Komitmen dan kontinjensi merupakan rekening administratif yang timbul dari transaksi kredit. Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Kontinjensi merupakan probabilitas aset dan/atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank. Komitmen meningkat lebih tinggi 50% pada tahun 2012 yang disebabkan dari peningkatan transaksi kredit yang bertumbuh 28% lebih tinggi selama tahun 2012. Sementara itu, kontijensi meningkat 18% dibandingan saldo yang dilaporkan pada tahun 2011.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dapat dilihat pada Laroran GCG dalam Annual Report ini. Sedangkan tentang transaksi yang mempunyai hubungan istimewa dapat dijelaskan bahwa pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah karyawan kunci dari Bank yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengaruhan secara langsung dan tidak langsung dengan Bank.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali yang diberikan kepada karyawan kunci.

Berikut transaksi hubungan istimewa yang terjadi sepanjang periode tahun 2012:

No	Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
1.	Perjanjian Kerjasama tentang Pemanfaatan Jaringan LINK tanggal 30 Desember 2008, No.DIR/PKS/043/2008, No.DIR/056, No.B.767-DIR/DJS/12/2008, No.121/PKS/DIR/2008	- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama dalam rangka penggabungan sarana dan prasarana Jaringan ATM	Berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal 30 Desember 2008 dan diperpanjang otomatis selama tidak dinyatakan untuk diakhiri.
2.	Perjanjian Kerjasama tentang Pengelolaan Transaksi Perbankan Melalui Media Elektronik tanggal 30 Desember 2008, No.DIR/PKS/044/2008, No.DIR/057, No.B.768DIR/DJS/12/2008, No.122/PKS/DIR/2008, No.K.TEL656/HK.810/UTA-00/2008	- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk; dan - Himbara Link (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama pengelolaan transaksi perbankan melalui media elektronik	3 tahun sejak penandatanganan Perjanjian dan diperpanjang secara otomatis untuk masa waktu 3 tahun, kecuali disepakati untuk diakhiri.
3.	Perjanjian Kerjasama Tentang Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank Untuk Peserta Jamsostek tanggal 6 Februari 2012, No.03/PKS/DIR/2012	PT Jamsostek (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama diantara para pihak dimana PT Jamsostek (Persero) menyediakan dana secara bertahap pada rekening Giro Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) untuk penyaluran PUMP-KB kepada Peserta Program Jamsostek (Debitur) yang digunakan untuk membantu pembelian rumah melalui Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Perseroan dan Perseroan menyediakan fasilitas PUMP-KB kepada Debitur	Perjanjian berlaku sejak tanggal 5 Juni 2010 sampai dengan 31 Oktober 2012. Berdasarkan Risalah Rapat tanggal 27 September 2012, para pihak sedang dalam proses negosiasi untuk memperpanjang perjanjian tersebut.
4.	Perjanjian Pemberian Pinjaman Untuk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) tanggal 4 Juni 2008, No.014/PP/SMF-Perseroan/VI/2008	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ("SMF")	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar Rp500 miliar dalam rangka refinancing atas kredit pemilikan rumah yang telah disalurkan oleh Perseroan	Berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 4 Juni 2008 sampai dengan 4 Juni 2013
5.	Perjanjian Pemberian Jaminan untuk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah No.016/PP/SMF-BTN/VI/2012 tanggal 29 Juni 2012	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar Rp500 miliar refinancing atas KPR yang telah disalurkan oleh Perseroan	Berlaku untuk jangka waktu 10 tahun, terhitung sejak tanggal 29 Juni 2012 hingga 29 Juni 2022

No	Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
6.	Akad Pembiayaan Mudharabah tanggal 5 November 2009, No.045/AKAD/SMF-Perseroan/XI/2009	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pembiayaan Mudharabah kepada Perseroan sebesar Rp200 miliar untuk modal kerja Perseroan khusus untuk Pembiayaan Kepemilikan Rumah iB ("KPR Perseroan iB")	Berlaku untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal pencairan dana.
7.	Perjanjian kerjasama dengan Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil tentang Penyaluran Dana Taperum PNS untuk bantuan uang muka dan bantuan sebagian biaya membangun bagi Pegawai Negeri Sipil No. 100/PKS/DIR/2011 tanggal 24 Agustus 2011	Menteri Negara perumahan Rakyat selaku Ketua Harian Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil ("Bapertarum")	Bagian dari Pemerintah Pusat	Penyediaan fasilitas bantuan dana untuk memenuhi kebutuhan uang muka pembelian rumah dengan fasilitas KPR bagi Pegawai Negeri Sipil	5 tahun sampai dengan 24 Agustus 2016
8.	Perjanjian Kerja Sama Pinjaman Uang Muka Kredit Pemilikian Rumah Susun Bagi PNS No.07/PKS/DIR/2008 tanggal 30 Januari 2008	Menteri Negara perumahan Rakyat selaku Ketua Harian Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil ("Bapertarum")	Bagian dari Pemerintah Pusat	Penyediaan fasilitas pinjaman uang muka KPRsusun (Pum-Sarusun) yang digunakan untuk membantu uang muka pembelian rumah baik dengan fasilitas KPR bersubsidi maupun non-subsidi.	Sampai dengan seluruh Pum-Sarusun telah jatuh tempo dan dana Pum-Sarusun telah dikembalikan.
9.	Perjanjian Kerja Sama Pinjaman Uang Muka Pemilikian Rumah (PUM-KPR) Berdasarkan Syariah Bagi PNS No.57/PKS/DIR/2006 tanggal 24 Juli 2006	Menteri Negara perumahan Rakyat selaku Ketua Harian Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil ("Bapertarum")	Bagian dari Pemerintah Pusat	Penyediaan fasilitas pinjaman uang muka kredit pemilikan rumah susun (Pum-KPR) berdasarkan prinsip syariah yang digunakan untuk membantu uang muka pembelian rumah baik dengan fasilitas KPR bersubsidi maupun non-subsidi.	Sampai dengan seluruh Pum-KPR telah jatuh tempo dan dana Pum-KPR telah dikembalikan.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Bersih atau Laba Operasi Perusahaan

Selama tahun 2012, kisaran tingkat suku bunga mengalami penurunan, dimana tingkat suku bunga terendah portofolio Rupiah dapat mencapai 4% - 5% untuk suatu paket pembiayaan dan tingkat suku bunga terendah deposito berjangka dapat mencapai 2,75% - 3%. Penurunan ini disebabkan oleh dampak penurunan BI rate yang lebih rendah 0,25% dari tahun 2011.

Penurunan suku bunga selama tahun 2012 dimanfaatkan oleh manajemen sebagai indikator dan kesempatan bagi Bank untuk menarik nasabah guna menciptakan potensi pertumbuhan portofolio Bank. Sebagai hasilnya, dengan didukung juga oleh citra dan kompetensi serta kredibilitas Bank yang baik di masyarakat, banyak nasabah yang tertarik untuk bertransaksi keuangan dengan Bank. Selama tahun 2012, jumlah nasabah Bank bertambah ...% lebih tinggi dari nasabah tahun 2011. Hal ini telah mengakibatkan pertumbuhan aset sebesar 25% lebih tinggi yang pada akhirnya memicu peningkatan pendapatan sebesar 17% dan kenaikan laba bersih sebesar 22%.

Oleh sebab itu, sekalipun kisaran tingkat bunga mengalami penurunan, yang juga merupakan faktor utama perhitungan pendapatan bunga, kinerja Bank justru meningkat lebih

memuaskan yang disebabkan oleh penurunan suku bunga memicu pertambahan nasabah dan mengakibatkan pertumbuhan aset portofolio yang cukup tinggi sehingga meningkatkan pendapatan bunga dan laba bersih per 2012.

Informasi dan Fakta Material Setelah Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi pada kegiatan operasional Bank BTN sepanjang tahun 2012 setelah tanggal laporan akuntan.

Dividend dan Kebijakan Dividen

Pada intinya, kebijakan dividen Bank BTN, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Membayarkan dividen tunai minimum 25% dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya akan diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.
- Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan factor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank BTN setelah memperoleh persetujuan RUPS

Pada tahun 2011, sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 19 Mei 2011, Bank BTN telah melaksanakan beberapa kebijakan dividen, sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp274,5 milyar. Dividen tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2010.
- Jumlah deviden per saham Rp. 31,19.
- Payout ratio 30%.

Sedangkan, pada tahun tahun 2012, sesuai dengan keputusan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 April 2012, Bank BTN telah melaksanakan beberapa kebijakan dividen, sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp223,73 milyar. Dividen tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2011.
- Jumlah deviden per saham Rp.25,31
- Payout ratio 20%.

Kebijakan Dividen

	Jumlah Dividen	Dividen per Lembar Saham	Rasio Dividen	Tanggal Pembayaran
2010	274.78	31.19	30% dari laba bersih tahun 2010	30 Juni 2011
2011	223,73	25,31	20% dari laba bersih 2011	30 Mei 2012

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Selama tahun 2012, Bank BTN melakukan 2 penawaran umum, yaitu penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I tahun 2012 dan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Rights Issue. Laporan penggunaan dana hasil penawaran umum ini adalah sebagai berikut:

Penggunaan Dana IPO

Tanggal	Uraian	Jumlah (Rp)	Penggunaan Dana
17 December 2009	Hasil IPO IPO Proceeds	1.888.234.882.515	-
	Biaya IPO Cost of IPO	68.580.713.165	-
	Hasil Bersih IPO Net Proceeds IPO	1.819.654.169.350	-
	Realisasi Penggunaan Dana hingga 31 Desember 2009 Realization until 31 December 2009	1.271.656.210.000	Penyaluran Kredit
31 December 2009	Sisa dana Remaining Proceeds	547.997.959.350	-
	Realisasi Penggunaan Dana hingga 24 Pebruari 2010 Realization until 24 February 2010	547.997.959.350	Penyaluran Kredit
31 December 2010	Sisa dana Remaining Proceeds	-	-

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restruktur Hutang/Modal

Pada tahun 2012, Bank BTN tidak melakukan investasi (penyertaan saham), ekspansi, divestasi dan resrtuktur hutang atau modal.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Berpengaruh Signifikan

Perubahan Peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank adalah sebagai berikut:

- Sesuai dengan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012, Bank wajib menyediakan Modal Minimum berdasarkan Peringkat Profil Risiko. Peraturan tersebut efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2013 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2012.
  Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank belum menerapkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012. Akan tetapi, guna mengantisipasi kompliansi Bank di tahun 2013, Bank telah melakukan penambahan modal dasar sebesar Rp1 triliun melalui PUT I yang menawarkan 1.512.857.500 lembar Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal Rp500, yang meningkatkan penyediaan modal minimum per tahun 2012.

- Surat Edaran Bank Indonesia No.14/33/DPbS tanggal 27 November 2012 perihal Penerapan Kebijakan Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
  Sebagaimana pada perbankan konvensional, pertumbuhan pembiayaan kepemilikan rumah (KPR iB) yang terlalu tinggi pada perbankan syariah dapat mendorong peningkatan harga aset properti yang tidak mencerminkan harga sebenarnya (*bubble*) sehingga dapat meningkatkan risiko kredit bagi bank yang memiliki eksposur pembiayaan properti yang besar. Demikian pula untuk pembiayaan kendaraan bermotor (KKB iB) bahwa pembiayaan KKB iB yang terlalu ekspansif dapat meningkatkan risiko kredit bagi bank. Dengan adanya penerapan kebijakan produk pembiayaan ini, Bank lebih berhati-hati dalam menerapkan telaah dan otorisasi pengajuan pembiayaan perumahan yang diajukan oleh nasabah (prinsip kehati-hatian).

  Dengan demikian, guna kepatuhan akan peraturan ini, Bank lebih memperketat prosedur penerimaan dan penilaian produk pembiaayaan perumahan yang diajukan oleh nasabah, atau dengan kata lain implementasi lebih lanjut prinsip kehati-hatian. Implementasi prinsip kehati-hatian memitigasi resiko kredit yang mengurangi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat tidak tertagihnya piutang (kredit yang diberikan), yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap portofolio pembiayaan Bank dan cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan yang diberikan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Setiap kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada Bank selalu menghasilkan suatu informasi keuangan yang dapat disajikan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, guna mencapai hasil informasi pelaporan keuangan yang bersifat komparatif dengan entitas yang lain, Bank harus mematuhi standar-standar yang berlaku efektif, yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan demikian, jika standar tersebut terdapat revisi yang dilakukan oleh IAI, yang tentu saja dilakukan untuk mencapai bentuk pelaporan yang lebih baik, maka suatu kewajiban bagi Bank untuk mengikuti dan mematuhi perubahan tersebut guna implementasi fungsi kompliansi dan memenuhi standar kepatuhan Bank.

Berikut ini program yang dilakukan oleh manajemen guna merealisasikan fungsi kompliansi dan kepatuhan Bank:

keterangan			
Tahap 1 Tahun 2008 - 2009 Persiapan Awal & Infrastruktur	Tahap 2 Tahun 2009-2010 Implementasi Awal & Analisa Transaksi	Tahap 3 Tahun 2010 – 2012 Implementasi Tahap Lanjut & Safe Guarding	Tahap 4 2012-dst
Rekonsiliasi PSAK dengan IFRS	Melakukan analisa transaksi terhadap semua transaksi signifikan yang berdampak	Penyelesaian Pengembangan sistem selesai dan running aplikasi sistem baru	*Fully Comply* Dengan telah menerapkan Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif sesuai PSAK 50 & 55
Identifikasi dampak signifikan terhadap Bank	Revisi Kebijakan dan Prosedur	Revisi kebijakan dan prosedur baru	Mengevaluasi dampak penerapan PSAK secara terus menerus dan komprehensif
Kajian dampak penerapan pada Laporan Keuangan, Struktur Organisasi, IT dan SDM	Mempersiapkan SDM melalui *internal training*, workshop & seminar		
Kajian pendekatan penerapan sistem	Simulasi secara paralel dengan pengembangan sistem secara bertahap		
Pengadaan konsultan pendamping dan sistem	Mempersiapkan proforma laporan keuangan sesuai PSAK 50 & 55 (revisi 2006)		
Mempersiapkan SDM melalui *internal training*, workshop dan seminar			
Data Gap Analysis & Data Feeding			

Berikut ini adalah perubahan kebijakan akuntansi yang efektif telah diterapkan pada prosedur pelaporan keuangan per tahun 2012, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran dan penyajian informasi keuangan untuk periode masa tahun 2012:

Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan. Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi Pemerintah, kredit yang diberikan dan piutang syariah, bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain (tagihan kepada pihak ketiga). Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan dan dana jaminan pengembang).

Dampak yang terjadi bagi penerapan PSAK ini pada laporan keuangan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan diklasifikasi dalam bentuk kredit yang diberikan/piutang; kelompok investasi dan penempatan yang tergolong sebagai yang diperdagangkan; dimiliki hingga jatuh tempo; dan/atau tersedia untuk dijual, yang disesuaikan dengan karakteristik transaksi penempatan dan investasi tersebut.
- Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam bentuk liabilitas yang diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo
- Dengan adanya perubahan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, laporan keuangan Bank per 31 Desember 2012 mengalami perubahan penyajian aset dan liabilitas keuangan.

Pengukuran Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang timbul pada proses pengukuran berdasarkan PSAK ini, diakui pada laporan laba rugi komprehensif

- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2012, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, yakni, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan cadangan umum dan cadangan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.. Dalam hal ini, bagi Bank BTN, penyisihan kolektif untuk kredit yang diberikan dan piutang yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Mulai 1 Januari 2012, perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur. Bank menggunakan

metode *roll rate* analisis yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default (LGD).*

Dengan menggunakan metode penyisihan yang baru, Bank lebih akurat dalam menyediakan cadangan penurunan nilai atas kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya beban penyisihan penurunan nilai aset keuangan yang dicatat dalam laporan rugi laba komprehensif tergantung pada karakteristik historis kualitas aset keuangan Bank. Semakin produktif kualitas aset keuangan, beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibentuk semakin rendah.

Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Dengan demikian, selama tahun 2012, beban amortisasi atas biaya perolehan atas tanah mengalami penurunan dengan penerapan ISAK no. 25 yang efektif pada laporan keuangan Bank per 2012.

Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan. Dengan adanya ketentuan yang mengatur transaksi imbalan kerja jangka pendek, beban gaji dan kesejahteraan karyawan juga termasuk imbalan kerja jangka pendek tersebut, yang tentu saja menaikkan beban gaji dan kesejahteraan karyawan selama tahun 2012.

Perbandingan Proyeksi dengan Hasil yang Dicapai

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, selama tahun 2012, Bank BTN telah mengelola dengan baik tingkat bunga Bank atas produk kredit Bank, dengan tujuan menciptakan tingkat bunga yang terjangkau dan menarik lebih banyak nasabah. Hasilnya adalah, per tanggal 31 Desember 2012, Bank telah mencapai pendapatan bunga sebesar Rp8,82 triliun yang lebih rendah dari proyeksi keuangan pada tahun 2012 secara tidak signifikan. Akan tetapi, Bank telah sukses mengelola marjin bunga bersih agar selalu di atas 5%Sebagai hasil dari efisiensi biaya untuk operasional Bank, laba bersih setelah pajak diperoleh sebesar 105% lebih tinggi dari target 2012.

Sebagai hasil dari pengelolaan tingkat bunga yang baik, Bank BTN telah berhasil meningkatkan nasabahnya dimana Bank mencapai pertumbuhan aset yang lebih tinggi 105% dari target aset per 2012. Pertumbuhan aset didukung dengan pertumbuhan kewajiban yang merupakan sumber pendanaan sehingga kewajiban juga mencapai 106% lebih tinggi dari target yang ditetapkan pada tahun 2012. Bank BTN juga berhasil meningkatkan ekuitas pada tahun 2012, lewat aksi korporasi rights issue yang menghasilkan penambahan ekuitas sebesar Rp1,88 triliun (bruto).

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank BTN dengan mempertimbangkan bahwa Bank BTN meraih hasil yang lebih tinggi dari target tahun 2012, Bank BTN telah berhasil mencapai target per 2011 yang telah ditentukan sebelumnya oleh manajemen.

Perbandingan Proyeksi Dengan Hasil
Comparison Projection Vs Results

	Aktual di 2012	Proyeksi 2012	Pencapaian Achievement
	dalam jutaan Rupiah In Rp Million		%
Laporan Laba Rugi			
Pendapatan Bunga	8.818.579	8.980.885	98
Pendapatan bunga bersih	4.091.760	4.660.256	88
Laba bersih setelah pajak	1.363.962	1.304.134	105
Laporan Posisi Keuangan			
Jumlah Asets	111.748.593	106.329.101	105
Jumlah kewajiban	101.469.722	95.474.807	106
Jumlah ekuitas	10.278.871	10.854.294	95

Target Keuangan tahun 2013

Secara umum, Bank BTN telah mempersiapkan target yang hendak dicapai pada tahun 2013, yang terdiri dari:

- Pendapatan bunga tahun 2013 ditargetkan agar meningkat 23%-28% dari perolehan pada tahun 2012.
- Target Laba bersih tahun 2013 meningkat 23%-28 lebih tinggi dari Laba bersih selama tahun 2012.
- Jumlah Aset tahun 2013 meningkat 24%-28% lebih tinggi dari hasil tahun 2012. Sama seperti tahun 2012, peningkatan ini disebabkan sebagian besar oleh peningkatan kredit. Hal ini diimplementasikan dengan tujuan untuk meraih jumlah aset dan meningkatkan rating Bank BTN dalam 10 Bank-bank dengan aset terbesar di Indonesia.
- Modal ditargetkan bertumbuh sebesar 12%-15% lebih tinggi dari hasil tahun 2012. Bank BTN juga telah menetapkan kebijakan dividen minimum 25% dari laba bersih per tahun, yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS.

Manajemen dan Bank BTN berkomitmen, dengan target 2013 untuk meraih pertumbuhan aset yang pada akhirnya berakibat pertumbuhan bisnis Bank, sehingga Bank BTN dapat meraih keberhasilan atas visi dan misi Bank untuk mendanai KPR Subsidi yang ditawarkan kepada nasabah.

Informasi Pemegang Saham

Dedicated to Indonesian Families

Daftar Isi

Keterbukaan Informasi

Transparan

Informasi

Metode

Aktivitas

Kredibel

Direct

Public Expose,
Non Deal Road Shows,
Press Conference
1-On-1 Meetings
Group Meetings
Branch Visits
Site Visits

Indirect

Annual Report
Laporan Keuangan Publikasi
Website
Media
Conference Calls
Emails
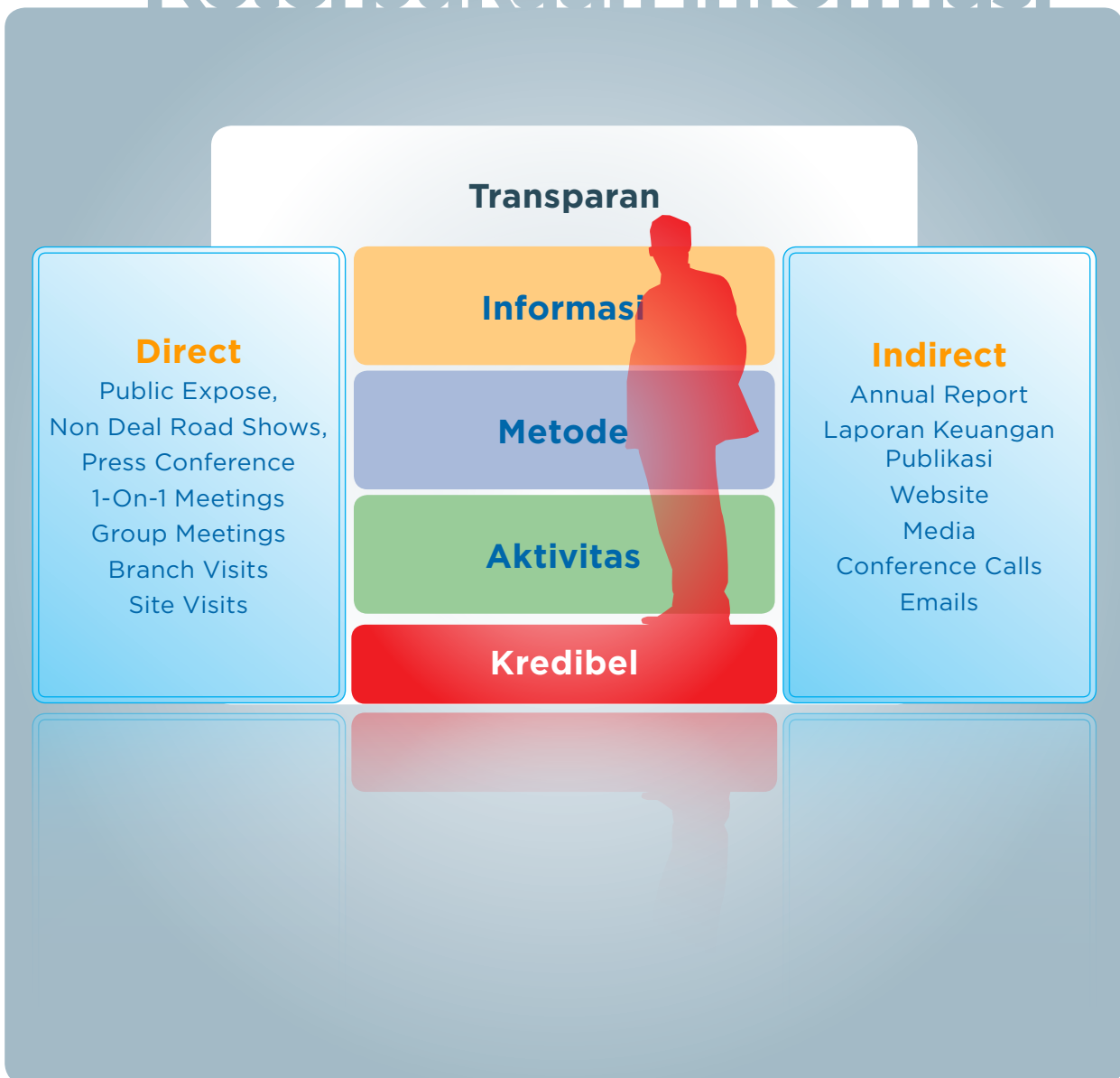
Berdasarkan hasil penilaian IICD, pada tahun 2012 maka Bank BTN mendapatkan penghargaan Best Disclosure and Transparency.

Bank BTN Best Disclosure and Transparency 2012

Sebagai perusahaan publik, keterbukaan informasi dari Bank BTN senantiasa dinilai oleh pihak independen. Salah satu diantaranya dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dengan menggunakan standar Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD), yang meliputi lima faktor penilaian, sebagai berikut:

- *The Rights of Shareholders and Key Ownership Functions*
- *The Equitable Treatment of Shareholders*
- *The Role of Stakeholders in Corporate Governance*
- *Disclosure and Transparency*
- *The Responsibilities of the Board*

Berdasarkan hasil penilaian IICD, pada tahun 2012 maka Bank BTN mendapatkan penghargaan *Best Disclosure and Transparency*.

Metode dan Praktik Keterbukaan Informasi Bank BTN

Bank BTN aktif melakukan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor melalui paparan publik untuk menjamin keterbukaan informasi dapat dilaksanakan dengan baik. Metode yang digunakan, dapat kami sampaikan sebagai berikut:

- Direct, yang meliputi: Public Expose, Non Deal Road Show, Press Conference, 1-on-1 Meetings, Group Meetings, Branch Visits dan Site Visits.
- Indirect, yang meliputi: Annual Report, Laporan Keuangan Publikasi, Website, Conference Calls dan Emails.

Prinsip dasar yang digunakan oleh Bank BTN adalah:

- Pengungkapan informasi dilakukan secara wajar (*fair disclosure information*) dengan memperhatikan prinsip kesetaraan (equitable treatment) dan transparansi.
- Bank maupun Direksi serta pegawai wajib memberikan informasi dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan ketentuan kerahasiaan dibidang perbankan yang berlaku.
- Komunikasi dengan Komunitas Pasar Modal dan Komunitas Investor menggunakan kebijakan satu pintu (*one door policy*).

Sejak mencatatkan saham-nya di Bursa Efek Indonesia, Bank BTN telah mencatatkan peningkatan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari oversubscribed 2,04 Kali pada saat IPO, mendapatkan penghargaan Best Mid Cap IPO Deal of the Year 2009 in South East Asia, Best IPO in Indonesia (The Asset Asian Awards 2009) dan berhasil melakukan proses IPO Tercepat. Saham Bank BTN juga dimasukkan sebagai komponen perhitungan beberapa Indeks Saham terkemuka, yaitu:

- Indeks LQ 45
- Indeks Kompas 100
- Indeks Bisnis 27

Komposisi Kepemilikan Saham

Negara Republik Indonesia memiliki satu lembar saham seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara istimewa. Saham Dwiwarna memiliki hak dan batasan yang sama dengan Saham Biasa kecuali bahwa saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Negara Republik Indonesia memiliki 6.353.999.999 lembar Saham Biasa dan satu lembar Saham seri A Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus, sehingga kepemilikan sahamnya sebesar 61,35%.

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2012

	Persentase	Pemegang Saham	Lembar Saham	Jumlah Investor
Lokal	61,35%	Negara Republik Indonesia	6,354,000,000	1
Lokal	1,76%	Perorangan	182,359,924	4,181
Lokal	1,30%	Karyawan	134,881,500	1,797
Lokal	0,16%	Yayasan	16,167,246	10
Lokal	1,28%	Dana Pensiun	132,597,446	78
Lokal	5,01%	Asuransi	519,100,247	17
Lokal	1,10%	Perseroan Terbatas	113,700,425	54
Lokal	4,37%	Reksadana	452,612,115	72
	76,33%		**7,905,418,903**	6,210
Asing	0,03%	Perorangan	2,994,638	13
Asing	23,64%	Badan Usaha	2,448,026,959	169
	23,67%		**2,451,021,597**	182

Kronologis Pencatatan Saham

Riwayat Saham

Periode	Keterangan	Saham	Nilai Nominal (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	
					Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)
	Sebelum IPO				6,354,000,000	3,177,000,000,000
17 Desember 2009	Penawaran Saham Perdana	Saham Biasa Seri B	500	2,360,057,000	8,714,057,000	4,357,028,500,000
4 Feb - 17 Mar 2011	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	95,015,000	8,809,072,000	4,404,536,000,000
4 Okt - 14 Nov 2011	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	26,898,500	8,835,970,500	4,417,985,250,000
1 Feb - 14 Mar 2012	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	2,544,500	8,838,515,000	4,419,257,500,000
1 Mei - 11 Jun 2012	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	5,068,000	8,843,583,000	4,421,791,500,000
23 Nov - 6 Des 2012	Penawaran Umum Terbatas I	Saham Biasa Seri B	500	1,512,857,500	10,356,440,500	5,178,220,250,000

Saham Bank BTN dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pemegang Saham Tercatat yang Memiliki Lebih dari 5% Saham per 31 Desember 2012

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2012

Nama	Jumlah Saham	% Saham
Negara Republik Indonesia	6,354,000,000	61,35
GIC S/A Government of Singapore	673,294,079	6,50

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2012

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	% Saham
Dewan Komisaris			
Zaki Baridwan	Komisaris Utama - Independen	-	-
Subarjo Joyosumatro	Komisaris - Independen	-	-
Sahala Lumban Gaol	Komisaris	543,500	0,0052
Dwijanti Tjahjaningsih	Komisaris	73,500	0,0007
Agung Kuswandono	Komisaris		
Amanah Abdulkadir	Komisaris - Independen		
Direksi			
Maryono	Direktur Utama	-	-
Evi Firmansyah	Direktur	2,072,500	0,0200
Irman Alvian Zahiruddin	Direktur	3,996,150	0,0386
Saut Pardede	Direktur	2,972,000	0,0287
Mas Guntur Dwi S.	Direktur	500,000	0,0048
Poernomo	Direktur	405,500	0,0039
Mansyur S. Nasution	Direktur	-	-

Program Kepemilikan Saham

Bank BTN juga menerapkan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan. Tujuan utama program ini adalah agar manajemen dan karyawan Bank BTN mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholders* Bank BTN. Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Bank BTN terdiri dari:

Program Alokasi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, telah disetujui Program Alokasi Saham Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Allocation*/ MESA) untuk pemesan khusus sebagai berikut:

- Peserta Program MESA terdiri dari semua karyawan tetap Bank BTN yang termasuk dalam daftar karyawan Bank BTN per tanggal 30 September 2009, seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota komite, kecuali Komisaris Independen dan angggota Komite Audit, yang masih menjabat pada saat implementasi Program MESA.
- Jumlah saham dalam Program MESA sebesar 9,62% dari jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam penawaran umum atau sebesar 226.928.500 saham. Program MESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.A.7, dimana peserta Program MESA akan diberikan alokasi untuk membeli saham dengan jatah pasti dengan membayar secara tunai harga saham dengan diskon sebesar 20% dari harga saham saat Penawaran Umum Perdana.
- Beban pembelian saham dengan harga diskon tersebut menjadi tanggungan Bank BTN.

Program Pemberian Opsi Pembelian Saham Kepada Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan*/MESOP).

Program MESOP adalah pemberian hak opsi pembelian saham kepada peserta program untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Bank BTN, sebanyak-banyaknya 4% dari modal ditempatkan dan disetor Bank BTN, setelah Penawaran Umum Perdana yang akan dilakukan berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.IX.D.4. Mekanisme pelaksanaan MESOP akan dilakukan sesuai dengan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.1.A yang akan dilaporkan kemudian. Penanggung jawab program MESOP adalah Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan menerbitkan hak opsi dalam 3 tahap dengan rincian sebagai berikut:

- **Tahap Pertama**
  Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 40% dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2010.

- **Tahap Kedua**
  Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2011.

- **Tahap Ketiga**
  Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2012.

Hak Opsi yang diberikan kepada peserta program MESOP dalam setiap tahapan tersebut dapat digunakan untuk membeli saham dalam program MESOP (*option life* = masa berlakunya hak opsi) selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya.

Peserta dapat menggunakan haknya untuk membeli saham dalam program MESOP pada periode pelaksanaan dengan membayar secara penuh harga pelaksanaan, setelah melewati *Vesting Period* (Masa Tunggu) yakni 1 tahun terhitung sejak tanggal penerbitan Hak Opsi. dalam *Vesting Period* tersebut Peserta belum dapat menggunakan Hak Opsi yang diberikan kepadanya untuk membeli saham dalam program MESOP.

Periode pelaksanaan adalah 2 kali setiap tahun, masing-masing selama 30 hari bursa. Periode pelaksanaan pertama terhitung sejak tanggal 1 Februari dan untuk periode pelaksanaan kedua dimulai 1 Juli setiap tahunnya sampai dengan masa laku Hak Opsi setiap tahap berakhir. Harga pelaksanaan ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 yaitu sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan Tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan akan dibukanya periode pelaksanaan. Harga pelaksanaan MESOP untuk tiap tahap adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama: Rp855 per saham
- Tahap kedua: Rp1.297,44 per saham
- Tahap ketiga: Rp1.098,36 per saham

Pelaksanaan Program MESOP telah dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi Bank BTN dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) atau Rights Issue

Pada tahun 2012, Bank BTN melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *Rights Issue*.

Rights Issue dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan, juga untuk meningkatkan jumlah saham publik yang diperjualbelikan (*floating shares*). Kondisi ini akan meningkatkan kapitalisasi pasar dan likuiditas saham BBTN di pasar modal, sehingga dapat menambah minat investor untuk berinvestasi lebih pada saham BBTN.

Dana yang diperoleh Bank BTN dari hasil *Rights Issue* ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait digunakan seluruhnya untuk mendukung pertumbuhan kredit.

Adapun ringkasan transaksi *Rights Issue* Bank BTN adalah:

Jenis Penawaran	HMETD
Jumlah Saham yang Ditawarkan	1.512.857.500 Saham Seri B
Nilai Nominal	Rp500 (lima ratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan	Rp1.235 (seribu dua ratus tiga puluh lima Rupiah)
Jumlah Dana (*Proceeds*) yang Diterima (*Gross*)	Rp1.868.379.012.500 (satu triliun delapan ratus enam puluh delapan miliar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta dua belas ribu lima ratus Rupiah)
Rasio Konversi	555.000 (lima ratus lima puluh lima ribu) Saham Lama berhak atas 94.943 (sembilan puluh empat ribu sembilan ratus empat puluh tiga) HMETD
Dilusi Kepemilikan	14,61% (empat belas koma enam satu persen) sebelum pelaksanaan MESOP dan sebesar 16,49% (enam belas koma empat sembilan persen) setelah pelaksanaan MESOP
Periode Perdagangan HMETD	23 - 29 November 2012
Periode Pelaksanaan HMETD	23 - 29 November 2012
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa	23 November 2012
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia
Pembeli Siaga	PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas

Kebijakan Deviden

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen harus disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPST.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan keuangan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS Bank BTN untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Kebijakan dividen Bank BTN adalah minimum 25% dari laba bersih per tahun, yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS. Manajemen merencanakan untuk membagikan dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Bank BTN.

Berikut merupakan keterangan mengenai pembayaran dividen Perseroan untuk tahun buku 2008 sampai dengan 2011, yang masing-masing dibayarkan pada tahun berikutnya.

Tahun	Dividen Tunai (Rp miliar)	Laba Bersih (Rp miliar)	Dividend Payout Ratio	Dividend per Lembar Saham	Tanggal Pembayaran
2010	275	916	30%	31,19	30 Juni 2011
2011	224	1,119	20%	25,31	30 Mei 2012

Kegiatan Hubungan Investor

Bank BTN senantiasa membangun hubungan baik dengan investor, analis maupun masyarakat pasar modal lainnya melalui penyelenggaraan secara berkala kegiatan-kegiatan seperti pertemuan dengan analis/investor dalam skala nasional maupun internasional serta paparan kinerja kepada publik. Bank BTN juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Pasar Modal Indonesia seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan pemegang saham tertentu dan paparan publik.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan keterbukaan informasi sebagai berikut:

Public Expose

Investor Day 2012, 3 May, Jakarta

Analyst Meeting

FY 2011, 28 Feb Jakarta	1Q 2012, 24 Apr Jakarta	2Q 2012, 14 Aug Jakarta	3Q 2012, 17 Oct Jakarta

Investor Conference

Macquarie Asia Pacific Financials & Property Conference, 16-17 Jan Hong Kong	Nomura ASEAN All Access 27-28 Feb Singapore	UBS Indonesia Conference 6-7 Mar Jakarta	J.P. Morgan Indonesia Conference, 18-19 Jun Jakarta	Citi Indonesia Investor Conference, 26-27 Jun Jakarta

Roadshow

Non-Deal Roadshow 12-13 Mar Hong Kong	Non-Deal Roadshow 19-20 Mar Kuala Lumpur	Non-Deal Roadshow 26-28 Mar Europe	Roadshow 24-25 Oct Hong Kong	Roadshow 29-30 Oct London
Non-Deal Roadshow 15-16 Mar Tokyo	Non-Deal Roadshow 21-23 Mar Singapore	Roadshow 22-23 Oct Singapore	Roadshow 24-25 Oct Jakarta	

RUPS

RUPST 19 Apr Jakarta	RUPSLB 07 Nov Jakarta	RUPSLB 28 Dec Jakarta

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, Bank BTN secara aktif menyelenggarakan kegiatan lain seperti pertemuan media, ulasan media dan promosi melalui media.

Perseroan telah memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat umum dan investor untuk memperoleh informasi melalui situs Perseroan di www.btn.co.id. Situs ini memuat informasi terkini seperti aksi korporasi, laporan keuangan dan *company guidance* (triwulanan), bahan presentasi Perseroan ke publik dan kliping media mengenai pemberitaan Perseroan.

Profil Investor BTN

Kepemilikan saham publik BBTN sebagian besar dimiliki oleh investor asing, yaitu 61,24% per 31 Desember 2012. Investor ini tersebar di seluruh dunia, mulai Asia, Australia, Eropa dan Amerika Serikat.
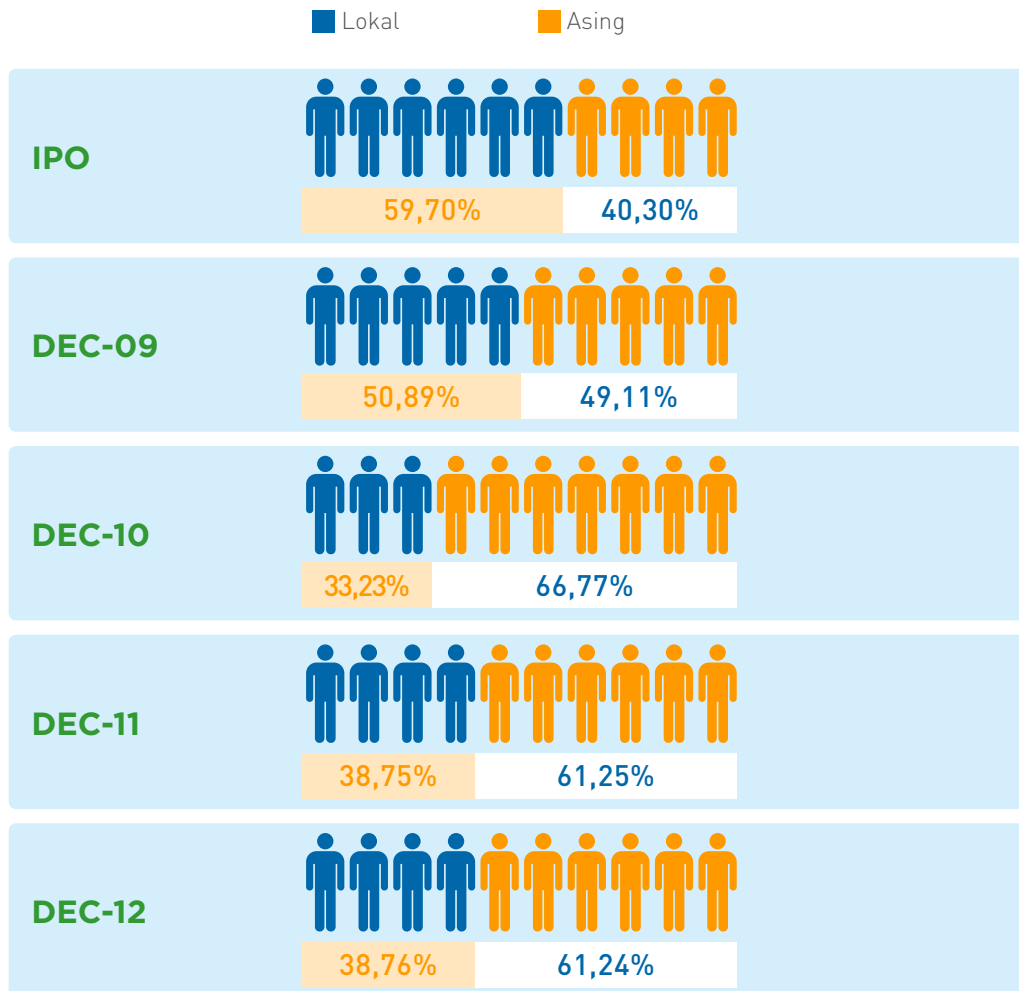
Informasi Penting Seputar Bank BTN

Nama Perusahaan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6346704
email: csd@btn.co.id

Pendirian Perusahaan
9 Februari 1950

Komposisi Pemegang Saham (per 31 Desember 2012)
- Pemerintah Republik Indonesia 61,35%
- Karyawan 1,30%
- Masyarakat 37,35%

Pencatatan Saham
Bursa Efek Indonesia

Jenis Usaha
Bank Umum

Kode Saham
BBTN

Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
Anggota Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 2 Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 – 53,
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 62-21 5289 5000
Fax. : 62-21 5289 4100

Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 –35,
Jakarta 10220, Indonesia
Tel . 62-21 570 9009
Fax. 62-21 570 9026

Pemeringkat Efek
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium Suite 809 – 810
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. 62-21 521 0077
Fax. 62-21 521 0078

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower, 20th Fl
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910, Indonesia
Tel. 62-21 5795 7755
Fax. 62-21 5795 7750

Sekretaris Perusahaan
Rakhmat Nugroho
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No.1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6336719

Hubungan Investor
Eko Waluyo
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 638 70107, 638 70142
Fax. 62-21 638 70104

Situs Perusahaan
www.btn.co.id

Pusat Informasi
500286

Pemegang Saham Bank BTN
Sampai dengan 31 Desember 2012, BBTN dimiliki oleh 6.392 pemegang saham, yang terdiri dari 6.210 pemegang saham domestik dan 182 pemegang saham asing.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013
RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2013 di Jakarta

Tata Kelola Perusahaan

Daftar Isi:

Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bank BTN bertekad menjadi Bank KEBANGGAAN KELUARGA INDONESIA dengan praktik GCG terbaik di masa mendatang

Sebagai perusahaan terbuka yang bertekad menjadi perusahaan kelas dunia *(world class banking company)*, manajemen dan segenap jajaran Bank BTN memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan GCG. Oleh karena itu, segenap aspek pengelolaan bisnis Bank senantiasa disempurnakan dengan melakukan berbagai proses transformasi bisnis tiada henti secara konsisten dan berkesinambungan, selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Komitmen

Bagi Bank BTN, penerapan GCG bukan sekedar memenuhi peraturan perundang-undangan *an sich*. Namun, lebih dari semua itu, merupakan elemen fundamental yang mengacu kepada international *best practices*.

Kami berkeyakinan bahwa dengan melakukan implementasi GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan memfasilitasi *value driver* bekerja optimal. Bagi Bank BTN, GCG merupakan "The Most Critical Secret of Success Side".

Komitmen Bank BTN dalam menerapkan GCG diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, diantaranya adalah:

- Bank BTN menetapkan GCG sebagai salah satu dari enam butir Misi Perusahaan. Pada butir ke-empat dinyatakan bahwa "Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*".
- Secara konsisten melakukan revitalisasi penerapan etika bisnis dan/atau budaya kerja yang Kami namakan dengan akronim POLA PRIMA dan dikemas dalam kebijakan Corporate Code of Conduct. Bank BTN sangat menyadari bahwa "kasta tertinggi" implementasi GCG adalah terwujudnya GCG sebagai *corporate culture* yang membumi dan/atau menjadikan GCG sebagai *value* yang dijunjung tinggi oleh segenap jajaran dan tingkatan organisasi Bank BTN.
- Penetapan GCG sebagai Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator* [KPI]) dalam berbagai macam bentuk Kontrak Manajemen.

Bank BTN telah mengimplementasikan GCG sebagai KPI Korporat dan menerapkannya secara konsisten serta menjadikan GCG sebagai landasan operasional bisnis, melalui beberapa upaya, sebagai berikut:

» Sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2008-2012, Bank BTN telah menetapkan berbagai strategi dan prioritas program kerja. Salah satunya adalah "Implementasi GCG sesuai ketentuan BI dan/atau b*est practices*".

» Sesuai *Strategy Map* Bank BTN 2009-2012 melalui implementasi *Balance Score Card* (BSC), GCG telah ditetapkan sebagai salah satu KPI Korporat, yaitu: pada perspektif *People, Organization and Information and Communication Technology*.

» Secara periodik, pelaksanaan GCG telah dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2012, khususnya pada bagian Kebijakan Umum Direksi (KUD) tahun 2012 bahwa pengelolaan manajemen yang optimal dibidang human capital, IT, manajemen risiko menuju efisiensi operasional melalui peningkatan pelaksanaan GCG di seluruh level organisasi. Kualitas pelaksanaan GCG juga sudah dimasukkan sebagai Sasaran Strategis, KPI dan Strategic Initiative Level Korporat Tahun 2012.

- Unit kerja sudah menandatangani Kontrak Kinerja dimana indeks pelaksanaan GCG dan *culture assessment indeks* sudah dijadikan indikator dalam KPI masing-masing unit kerja.
- Bank BTN memiliki framework, road map dan strategi implementasi terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank BTN sebagai salah satu Bank dengan praktik tata kelola terbaik di masa depan.

Paradigma

Membangun paradigma dan/atau cara pandang yang benar sangat penting dalam implementasi GCG. Sebagaimana kata orang bijak, "ketika sesuatu dipandang sebagai hal yang berharga maka sesuatu itu akan diperlakukan laksana 'emas'". Oleh karena itu, Bank BTN membangun paradigma bahwa implementasi GCG tidak hanya memberikan *value* yang tinggi, namun lebih dari itu semua, GCG merupakan sesuatu yang mulia dan dapat menghatarkan kinerja perusahaan tumbuh secara *sustainable*.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness* (TARIF), Bank BTN membangun paradigma dan/ atau keyakinan yang teguh bahwa GCG akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis secara paripurna/menyeluruh sehingga segenap bentuk kepentingan, baik bisnis maupun sosial, individu dengan kelompok, internal juga eksternal, serta kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* akan menuju pada titik keseimbangan. Kami menamakannya sebagai 360 Degree Balance sebagaimana yang dapat dilihat melalui gambar ilustrasi 1.

360 Degree Balance

- Meningkatkan kinerja Bank melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- Meningkatkan *corporate value*, melalui peningkatan kinerja keuangan dan pengurangan risiko atas tindakan yang mungkin dilakukan yang tidak sinkron dengan tujuan Bank.
- Meningkatkan kepercayaan investor, seiring dengan dorongan Pemerintah untuk mengundang investor ke Indonesia sebagai salah satu pasar yang sedang berkembang (*emerging markets*).
- Tercapainya *stakeholder satisfaction* yang meliputi *task satisfaction* dan *employee satisfaction*.

Bagi Bank BTN, GCG merupakan investasi meniti tangga kesuksesan.

4 PILAR GCG

Paradigma dan "360 Degree Balance" dapat diwujudkan dengan cara senantiasa membangun, menegakkan dan/atau menerapkan 4 (empat) pilar GCG yang meliputi:

- *Commitment on Governance*
- *Governance Structure*
- *Governance Mechanism*
- *Governance Outcome*

Sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi gambar di atas:

ROAD MAP

Dalam rangka memastikan bahwa 4 (empat) pilar GCG dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya maka Bank BTN menetapkan rangkaian *Road Map* yang terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank BTN sebagai salah satu perusahaan dengan praktik tata kelola terbaik di masa mendatang.

Road map dimaksud dieksekusi pada setiap periode dengan mengunakan strategi yang dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan implementasi, sebagai berikut:

- Tahapan Pra Implementasi: Pada tahapan ini, terdapat 3 (tiga) hal yang dilakukan, yaitu:
  - Mengukuhkan komitmen manajemen.
  - Membangun dan/atau melengkapi GCG *soft structure*.
  - Membangun dan/atau melengkapi GCG *infrastructure*.
- Tahapan Implementasi: Pada tahapan ini dilakukan beberapa strategi, yaitu:
  - *Awareness programs*.
  - Internalisasi dan institusionalisasi.
  - Evaluasi dan *Assessment Programme*
  - Pengembangan software (Intteligence Governance [i-Gov]).
  - Eksternalisasi.
- Tahapan Siklus Implementasi: Monitoring berkelanjutan dan penetapan *action plan* and *feedback* pada setiap akhir tahun dengan menggunakan metode *Plan- Do - Check - Action* (PDCA), menuju sukses jangka panjang.

Implementation Highlights 2012

Dengan panduan dan/atau mengacu kepada Paradigma, GCG Pilars, Road Map dan Strategi tersebut di atas maka sepanjang tahun 2012, Bank BTN telah melaksanakan serangkaian langkah strategis dan intensif dalam rangka membangun, menerapkan dan mengevaluasi serta memonitor secara kontinyu proses implementasi GCG Bank BTN.

Secara garis besar, dapat dijelaskan bahwa beberapa program implementasi GCG yang telah dilaksanakan dengan baik oleh Bank BTN pada periode 2012, antara lain:

Pengukuhan Komitmen

Pengukuhan komitmen manajemen dan segenap jajaran organisasi Bank BTN untuk melaksanakan GCG senantiasa dilakukan setiap awal tahun dengan melakukan berbagai hal sebagaimana uraikan di atas pada bagian "Komitmen" dalam rangka mewujudkan Visi, Misi, Tujuan yang tercantum dalam RJP Bank BTN.

Membangun dan/atau Menyempurnakan GCG Soft Structure

Tujuan membangun GCG *Soft Structure* antara lain, namun tidak terbatas pada hal-hal, sebagai berikut:

- Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG.
- Menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya *(corporate culture)* yang diharapkan.
- Merupakan bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi perusahaan dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ perusahaan dalam rangka menjaga kepentingan *stakeholders* sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Berbagai GCG *Soft Structure* yang telah dibangun dan/atau disempurnakan/direview pada tahun 2012, meliputi berbagai kebijakan, antara lain:

1. Pedoman Strategi Anti Fraud
2. Pembagian Kerja Supervisi Direksi
3. Struktur Organisasi Kantor Pusat
4. Peraturan Dana Pensiun
5. Komite Manajemen Risiko (Risk Management Commitee)
6. Pedoman Transaksi Treasury
7. Sistem Manajemen Strategi dan Kinerja
8. Penerapan System Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistle Blowing System - WBS)
9. Standard Operating Procedure Legal and Loan Document Desk
10. Penyaluran Dana APBN dalam rangka Implementasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)
11. Pedoman Penyusunan Profil Risiko Bank
12. Pedoman Kerja Risk Officer
13. Pedoman Audit Teknologi Informasi
14. Pengaturan Loan To Value (LTV) Pada Kredit Kepemilikan Rumah Tinggal Termasuk Kredit Pemilikan Rumah Susun atau Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)
15. Program Kemitraan dengan Usaha Kecil
16. Kebijakan Kredit terkait Penerapan PSAK 50 55 dan PAPI

Melengkapi GCG *Infrastructure*

GCG *Infrastructure* dilengkapi, antara lain, dengan cara:

- Melakukan identifikasi atas GCG *Infrastructure* yang telah dimiliki Bank dan menata ulang kebijakan-kebijakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.
- Restrukturisasi internal pada bidang-bidang yang diperlukan sesuai dengan fokus yang dipilih dalam kerangka kerja implementasi GCG yang mencakup aktivitas-aktivitas, seperti, penyempurnaan organisasi yang diperlukan, pembentukan komite-komite, termasuk penunjukan angotannya, pembentukan GCG *Champion,* pengembangan *software* serta aktivitas lainnya yang diperlukan.

Sejak tahun 2010, Bank BTN telah membentuk GCG Departemen yang bertanggung jawab mengawal implementasi GCG. Sedangkan, beberapa GCG *Infrastucture* yang telah dilengkapi dan/atau ditata ulang oleh Bank

BTN pada periode 2012, antara lain:

- Pemberhentian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris.
- Pemberhentian dan pengangkatan anggota Komite Audit dari pihak independen.
- Penunjukan kembali GCG Champion (koordinator dan asesor GCG) unit kerja karena adanya promosi dan mutasi pegawai.
- Penyempurnaan GCG *Scoreboard* untuk memantau implementasi GCG unit kerja dan sekaligus sebagai indikator untuk menentukan pencapaian KPI unit kerja sesuai metode Balanced Scorecard.
- Pembuatan dan/atau penyempurnaan aplikasi Intelligent Governance (i-Gov) (uraian lengkap dapat dilihat pada bagian "Pengembangan Software – Intelligence Governace")

Eksekusi Strategi

GCG Awareness Program

Dalam rangka membangun GCG *awareness* secara konsisten dan berkesinambungan pada setiap periode maka diperlukan peningkatan pemahaman mengenai GCG dari segenap jajaran dan tingkatan organisasi Bank BTN. Untuk itu, pada tahun 2012, Bank BTN telah melaksanakan berbagai macam kegiatan dan/atau pendidikan/pelatihan/workshop/ sosialisasi, terkait GCG, antara lain:

1. Training aplikasi iGov (Intelligent governance)
2. Sosialisasi dan persiapan i-Gov
3. Workshop anti fraud
4. Workshop GCG
5. Whitsheblower workshop
6. Asean Corporate Governance Scorecard Seminar
7. Pelatihan proses internal audit
8. Sertifikasi QIA tingkat 1 dan 2
9. Pelatihan iSeries (AS400) Audit and security
10. POK sistem pengaduan nasabah
11. Pengendalian kredit dalam upaya mengeliminir kesalahan/fraud dalam pemberian kredit
12. Workshop pembekalan awal kepada change agent tentang HCMS
13. Perhitungan Credit Risk Premium
14. Uji kompetensi manajemen risiki (UKMR) tingkat 1
15. Uji kompetensi manajemen risiki (UKMR) tingkat 2
16. Uji kompetensi manajemen risiki (UKMR) tingkat 3
17. Uji kompetensi manajemen risiki (UKMR) tingkat 4
18. Refresher Training Analis dan Relationship Management (RM) Kredit Komersial
19. Perpajakan
20. Pelatihan terkait dengan bidang logistik
21. Analisis Keuangan
22. Program induksi GCG untuk pegawai baru Bank BTN
23. Program induksi Budaya Kerja untuk pegawai baru Bank BTN
24. GCG Training bagi para GCG Champion
25. Sosialisasi Penyusunan Key Performance Indicators (KPI)
26. Change agent forum

Institusionalisasi dan Internalisasi

Hasil pembangunan dan/atau *review* dan/atau pengembangan terhadap beberapa GCG *Soft Structure* dan GCG *Infrastructure* sebagaimana uraian di atas, telah dilakukan institusionalisasi dan internalisasi oleh manajemen sebagai kebijakan resmi dan program implementasi GCG Bank BTN secara komprehensif, sistematis, efekti dan efisien.

Secara garis besar, pada tahun 2012, program institusionalisasi dan internalisasi dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal, diantaranya adalah berbagai aktivitas yang telah dijadikan sebagai program tahunan, antara lain:

- Implementasi GCG scoreboard unit kerja untuk mendapatkan GCG indeks unit kerja sebagai salah satu faktor penilaian kinerja (KPI) unit kerja dan dalam rangka memastikan pencapaian KPI korporat.
- Melaksanakan program internalisasi budaya kerja Bank BTN kepada unit kerja, dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya:
  - » Setiap unit kerja telah menyusun program kerja budaya kerja di unit kerja unit kerja masing-masing.
  - » Setiap unit kerja wajib menyampaikan laporan pelaksanaan program budaya kerja masing-masing unit kerja kepada Culture Specialis (Human Capital Division) untuk dilakukan evaluasi.

- » Pelaksanaan Culture Assessment Indeks unit kerja untuk mendapatkan indeks Budaya Kerja sebagai salah satu faktor penilaian kinerja (KPI) unit kerja dan dalam rangka memastikan pencapaian KPI Korporat.
  - » Mengadakan Change Angent Forum sebagai media sharing idea dalam program internalisasi
  - » Memberikan *reward* kepada unit kerja yang berhasil mendapatkan Culture Assessment Indeks terbaik.
- Melaksanakan penilaan Kesehatan Bank yang dikoordinir oleh unit Risk Management Divison.
- Unit kerja wajib mentransparansikan transaksi yang mengandung benturan, yang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangannya.
- Setiap pejabat diwajibkan mengungkapkan gratifikasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemberantas Korupsi (KPK).
- Setiap pejabat bank wajib melaporkan harta kekayaan sesuai ketentuan KPK.
- Dalam hal penghimpunan dana, Bank telah menerapkan manajemen risiko, tidak memberikan hadiah/insentif kepada nasabah dan/atau pihak terkait berkenaan dengan penempatan dana di Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Setiap pegawai Bank BTN diinstruksikan tidak boleh mempunyai usaha sampingan terkait dengan bisnis Bank BTN, seperti suplier/rekanan, penyedia barang/jasa, penyedia lahan, subkontraktor dan lain sebagainya, dalam rangka menghindari terjadinya benturan kepentingan.
- Pegawai Bank BTN tidak diperkenankan untuk menerima hadiah dari pihak ketiga. Demikian juga dengan pemberian hadiah kepada Penyelenggara Negara. Kebijakan ini selain bertujuan untuk menjamin pelaksanaan GCG dan/atau etika bisnis juga untuk menghindarkan pegawai Bank BTN dari konflik kepentingan.
- Penyediaan tenaga *outsourcing* yang membutuhkan pembinaan atau keahlian khusus (satpam, penjaga malam) hanya diberikan kepada perusahaan penyedia jasa yang memiliki kualifikasi yang sesuai.

Evaluasi dan GCG *Assessment Programs*

Dalam rangka melaksanakan evaluasi implementasi GCG secara periodik maka Bank BTN melaksanakan GCG assessment program secara berkala. Dalam hal ini, terdapat dua jenis GCG *assessment* yang dilakukan, yaitu: *self assessment* dan *third party assessment.*

Pada tahun 2012, Bank BTN telah melaksanakan:

- *Self assessment* berdasarkan ketentuan BI yang mendapatkan Nilai Komposit 1.35 (uraian lengkap dapat dilihat pada bagian Self Assessment BI)
- *Self assessment* dengan menggunakan GCG *scoreboard* sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Pada peride 2012, mayoritas unit kerja berhasil mendapatkan GCG *Indeks* dengan kategori sangat baik, dan sisanya adalah baik.
- *Third party assessment*, yang bekerja sama dengan The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).
- Adapun penjelasan singkat tentang *third party assessment*, dapat diuraikan, sebagai berikut:

GCG *Assessment* oleh IICG

Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang dilakukan melalui empat tahapan penilaian dengan bobot berbeda; self assessment (25%), kelengkapan dokumen (23%), makalah dan presentasi (17%) dan observasi (35%).

Hasil riset dan pemeringkatan CGPI kemudian disusun dalam 3 (tiga) kategori pemeringkatan, yaitu:

70,00 – 84,99
Terpercayat

55,00 – 69,99
Cukup Terpercaya

Setelah dilakukan pemeringkatan secara independen dan obyektif berdasarkan CGPI, IICG menyimpulkan bahwa Bank BTN termasuk dalam kategori perusahaan "Sangat Terpercaya". Skor kualitas penerapan CG Bank BTN adalah 85,90 (delapan puluh lima koma sembilan puluh) dari nilai maksimal 100 (seratus) dan sekaligus berhasil mendapatkan penghargaan sebagai "The Most Trusted Company". Menurut IICG, pengelolaan perusahaan sudah dilakukan dengan baik.

GCG *Assessment* oleh IICD

Sebagai perusahaan terbuka, penerapan GCG Bank BTN senantiasa dinilai oleh pihak independen. Salah satu diantaranya dilakukan oleh IICD dengan menggunakan standar Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD), yang meliputi lima faktor penilaian, sebagai berikut:

- The Rights of Shareholders and Key Ownership Functions
- The Equitable Treatment of Shareholders
- The Role of Stakeholders in Corporate Governance
- Disclosure and Transparency
- The Responsibilities of the Board

85,00 - 100
Sangat Terpercaya

Sebagaimana penjelasan IICD bahwa kegiatan dimaksud bertujuan untuk terus mendorong semangat implementasi GCG sekaligus memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perusahaan yang telah berhasil menerapkan GCG secara baik, benar, dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil penilaian IICD maka Bank BTN berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Best Disclosure and Transparency.

Eksternalisasi

Selain berbagai pelaporan sesuai regulasi perbankan nasional, pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk dapat memberikan gambaran kepada segenap *stakeholders* tentang pelaksanaan pelaksanaan praktik-praktik GCG dan etika bisnis, sepanjang tahun 2012, Bank BTN telah melakukan komunikasi kepada pihak eksternal dan segenap *stakeholdes*, melalui berbagai media masa, seperti: surat kabar dan majalah maupun media elektronik, seperti: website perusahaan, media on line dan lain sebagainya.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham dalam mempengaruhi Perseroan serta forum Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas serta kinerjanya kepada Pemegang Saham.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang wajib diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahun 2012, Bank BTN telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagai berikut:

RUPS Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah diselenggarakan pada tanggal 19 April 2012, di Menara Bank BTN lt. 6 Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat, telah mengambil keputusan sebagai berikut:

Agenda Pertama:

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, yang berafiliasi dengan *Ernst & Young* sebagaimana dinyatakan dalam laporan No. RPC-1867/PSS/2012 tanggal 27 Februari 2012.
- Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2011 yang telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Deputi Bidang Akuntan Negara, sebagaimana laporannya No.LHA-397/D503/1/2012 tanggal 12 April 2012.
- Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, sepanjang:
  - » Tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana; dan
  - » Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Agenda Kedua:

Menyetujui dan menetapkan Laba Bersih Perseroan periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011 sebesar Rp. 1.118.661.476.380 (Satu Triliun Seratus Delapan Belas Miliar Enam Ratus Enam Puluh Satu Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Tiga Ratus Delapan Puluh Rupiah), (selanjutnya disebut Laba Bersih Perseroan) untuk digunakan dengan rincian sebagai berikut :

- Sebesar 20 % (Dua Puluh Persen) dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp. 223.732.295.276 (Dua Ratus Dua Puluh Tiga Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Juta Dua Ratus Sembilan Puluh Lima Ribu Dua Ratus Tujuh Puluh Enam Rupiah) ditetapkan sebagai Dividen Tunai kepada 8.838.515.000 (Delapan Miliar Delapan Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Lima Ratus Lima Belas Ribu) saham dengan ketentuan sebagai berikut:
  - » Khusus dividen bagian Pemerintah akan disetorkan ke Rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia, Jakarta.
  - » Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan pembayaran Dividen Tunai dan menetapkan tata cara pembayaran Dividen Tunai. Pembayaran Dividen Tunai dimaksud akan diumumkan dalam 2 (dua) Surat Kabar harian dengan memperhatikan peraturan Bursa Efek.
- Sebesar 1,5 % (Satu Koma Lima Persen) dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp. 16.779.922.146 (Enam Belas Miliar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Dua Puluh Dua Ribu Seratus Empat Puluh Enam Rupiah) dialokasikan untuk Program Kemitraan.
- Sebesar 2,00% (Dua Persen) dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp. 22.373.229.528 (Dua Puluh Dua Miliar Tiga Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Dua Puluh Delapan Rupiah) dialokasikan untuk Program Bina Lingkungan.

- Sebesar 21,46% (Dua Puluh Satu Koma Empat Puluh Enam Persen) dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp. 240.107.000.000 (Dua Ratus Empat Puluh Miliar Seratus Tujuh Juta Rupiah) dialokasikan untuk Cadangan Tujuan atau Cadangan yang telah ditentukan penggunaannya.
- Sebesar 55,04% (Lima Puluh Lima Koma Nol Empat Persen) dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp. 615.669.029.430 (Enam Ratus Lima Belas Miliar Enam Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Dua Puluh Sembilan Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Rupiah) ditetapkan sebagai Dana Cadangan Umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Agenda Ketiga

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2012 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang Penetapan Kantor Akuntan Publik dimaksud.

Agenda Keempat

Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya remunerasi yang terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas untuk tahun 2012 dan menetapkan besarnya tantiem Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja tahun buku 2011.

Agenda Kelima

- Menyetujui Kenaikan Manfaat Pensiun dengan ketentuan sebagai berikut:
  - » Kenaikan manfaat pensiun diberikan kepada para pensiunan, janda/duda dan anak yang telah berhak atas manfaat pensiun per 31 Desember 2011 tidak termasuk peserta dengan status pensiun ditunda. Besarnya kenaikan manfaat pensiun adalah sebesar 2% (dua persen) di kali masa pensiun yang telah dilalui oleh pensiunan, dan menetapkan manfaat pensiun minimal sebesar Rp. 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) untuk yang tidak mengambil uang muka manfaat pensiun dan minimal sebesar Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) untuk yang mengambil uang muka manfaat pensiun.
  - » Kenaikan manfaat pensiun dan penetapan manfaat pensiun minimal tersebut mulai berlaku tanggal 01 Juli 2012.
- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan perubahan Peraturan Dana Pensiun Perseroan sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Pendiri Dana Pensiun PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk No. 231/DIR/HCD/IV/2012, tanggal 10 April 2012 dalam rangka kenaikan manfaat pensiun dan menyetujui Pernyataan Tertulis Pendiri yang berkaitan dengan perubahan Peraturan Dana Pensiun tersebut dan hal-hal lain yang dipersyaratkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun.

Agenda Keenam

Menyetujui memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh dalam rangka Program Opsi Kepemilikan Saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan*/ MESOP).

Agenda Ketujuh

- Menyetujui dan menetapkan jumlah maksimum (limit) hapus tagih piutang Perseroan yang telah dihapus buku sebesar Rp 115 Miliar (Seratus Lima Belas Miliar Rupiah) yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Jangka waktu pelaksanaan/penggunaan jumlah maksimum (limit) hapus tagih piutang Perseroan tersebut adalah sampai dengan jumlah maksimum (limit) tersebut telah habis digunakan oleh Perseroan atau keputusan ini dinyatakan tidak berlaku oleh RUPS.

Agenda Kedelapan

- Mengukuhkan pemberhentian Sdr. Gatot Mardiwasisto sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal 27 Januari 2012 dan memberhentikan dengan hormat Sdr. Iskandar Saleh sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- Mengangkat:
  Sdr. Sahala Lumban Gaol sebagai Komisaris.

  Sdri. Dwijanti Tjahjaningsih sebagai Komisaris.

  Pengangkatan Sdr. Sahala Lumban Gaol dan Sdri. Dwijanti Tjahjaningsih tersebut di atas berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (kelima) sejak pengangkatan mereka tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

  Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan setelah pengangkatan Sdr. Sahala Lumban Gaol dan Sdri. Dwijanti Tjahjaningsih tersebut berlaku efektif, menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama (Independen)
Zaki Baridwan
Komisaris
Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen
Subarjo Joyosumarto
Komisaris
Gatot Mardiwasisto
Komisaris Independen
Deswandhy Agusman
Komisaris
Iskandar Saleh

- Memberikan kewenangan dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan Rapat ini dengan akta tersendiri di hadapan Notaris dan mendaftarkan susunan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disebutkan di atas dalam Daftar Perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Agenda Kesembilan

Dalam Rapat telah dilaporkan:

Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi XV.

RUPSLB

Sepanjang tahun 2012, Bank BTN telah menyelenggarakan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

RUPSLB – November 2012

RUPSLB pertama telah diselenggarakan oleh Bank BTN di Jakarta, pada bulan November 2012. RUPSLB ini membahas rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas I(PUT I) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), yang pada pokoknya telah memutuskan beberapa hal, sebagai berikut:

Agenda Pertama

Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perseroan dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 1.512.857.500 saham biasa atas nama Seri B dari portepel dengan nilai nominal Rp 500 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Setiap pemegang 555.000 Saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 21/11/2012 pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat berhak atas 94.943 HMETD, dimana setiap satu HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 Saham Baru dengan harga pelaksanaan Rp 1.235 setiap saham
- HMETD dapat diperdagangkan baik didalam maupun luar BEI selama lima hari kerja mulai tanggal 23/11/2012 sampai dengan tanggal 29/11/2012 dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku dibidang pasar modal, setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan kebawah (round down)

- Jika saham baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan, apabila setelah alokasi pemesanan saham tambahan, masih terdapat sisa saham yang jumlahnya adalah sebanyak-banyaknya sebesar 425.889.700 Saham Biasa atas nama Seri B, yang merupakan 549 saham baru yang berasal dari HMETD Negara Republik Indonesia yang tidak dialihkan dan sebesar 425.889.151 saham baru yang berasal dari HMETD pemegang saham lainnya, maka masing-masing pembeli siaga wajib membeli sisa saham sesuai Perjanjian Pembeli Siaga, yaitu PT Bahana Securities sebanyak-banyaknya sebesar 141.963.700 Saham Biasa atas nama Seri B, PT Danareksa Sekuritas sebanyak-banyaknya 141.963.000 dan PT Mandiri Sekuritas sebanyak-banyaknya 141.963.000 yang masing-masing sesuai dengan Harga Pelaksanaan, dengan memperhatikan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh publik setelah PUT I dan pelaksanaan MESOP (Management and Employee Stock Option Plan) Perseroan yang berakhir antara tahun 2015 dan tahun 2017 adalah sebesar 40% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia setelah PUT I dan pelaksanaan program MESOP Perseroan yang berakhir antara tahun 2015 dan tahun 2017 adalah sebesar 60% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.
- Negara Republik Indonesia sebagai pemegang saham Perseroan tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I yaitu sebesar 1.086.969.049. berdasarkan Perjanjian Pembelian, HMETD milik Negara Republik Indonesia sebesar 1.086.968.500 HMETD akan dijual kepada PT Bahana Securities sejumlah 362.323.500 HMETD, PT Danareksa Sekuritas sejumlah 362.322.500 HMETD dan PT Mandiri Sekuritas sejumlah 362.322.500 HMETD selaku agen penjual yang ditunjuk dan selanjutnya PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas akan menawarkan dan menjual saham hasil pelaksanaan HMETD yang diperoleh dari HMETD milik Negara Republik Indonesia, segera setelah saham tersebut diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan yaitu PT Datyndo Entricom, kepada para investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas dan mendistribusikan saham tersebut ke rekening efek para investor pada hari yang sama saat pelaksanaan HMETD milik Negara Republik Indonesia oleh PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas
- Seluruh dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT I ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PUT I akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan yang selanjutnya sesuai rencana akan digunakan seluruhnya untuk mendukung pertumbuhan kredit.

Agenda Kedua:

Sehubungan dengan PUT I Perseroan, maka akan dilakukan perubahan ketentuan Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perseroan, dan memberi kuasa pada Direksi untuk:

- Melaksanakan PUT I Perseroan
- Menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor hasil pengeluaran saham baru setelah nama Pemegang Saham yang memperoleh saham dari PUT I ini tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan termasuk untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan hal tersebut.

RUPSLB – Desember 2012

RUPS LB ke-2 telah diselenggarakan pada tanggal 28 Desember 2012, di Menara Bank BTN lt. 6 Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat, yang pada pokoknya telah memutuskan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

a. Memberhentikan dengan hormat Mulabasa Hutabarat sebagai Komisaris Perseroan dan Deswandhy Agusman sebagai Komisaris lndependen, terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan piklran selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan catatan pembebasan tanggung jawab untuk periode dari tanggal 01-01-2012 (satu Januari dua ribu dua belas) sampai dengan tanggal efektif pemberhentian dlri yang

bersangkutan, akan diberikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan datang.

b. Menyetujui dan mengangkat:
   Agung Kuswandono sebagai Komisaris dan Nyonya Amanah Abdulkadir sebagai Komisaris lndependen.

   Pengangkatan Agung Kuswandono dan Nyonya Amanah Abdulkadir tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dan Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut: adalah sampal dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (kelima) sejak pengangkatan mereka tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

   Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah pengangkatan Agung Kuswandono sebaga Komisaris Perseroan dan Nyonya Amanah Abdulkadir sebagai Komisaris Perseroan berlaku efektif menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama/Komisaris Independen
Zaki Baridwan
Komisaris lndependen
Subarjo Joyosumarto
Komisaris
Sahala Lumban Gaol
Komisaris
Nyonya Dwijanti Tjahjaningsih
Komisaris
Agung Kuswandono
Komisaris lndependen
Nyonya Amanah Abdulkadir

2. Direksi

a. Memberhentikan dengan hormat
Iqbal Latanro, sebagai Direktur Utama;
Evi Firmansyah, sebagai Wakil Direktur Utama;
lrman Alvian Zahiruddin, sebagai Direktur;
Saut Pardede, sebagai Direktur,
Sunarwa. sebagai Direktur;
Purwadi, sebagai Direktur;

Terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan. Dengan catatan pembebasan tanggung Jawab untuk periode dari tanggal 01-01-2012 (satu Januari dua ribu dua belas) sampai dengan tanggal efektif pemberhentian diri yang bersangkutan akan diberikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan datang.

b. Mengangkat:
Maryono, sebagai Direktur Utama;
Evi Firmansyah, sebagai Direktur;
lrman Alvian Zahiruddin, sebagaf Direktur,
Saut Pardede, sebagai Direktur;
Mas Guntur Dwi S, sebagai Direktur,
Poernomo, sebagai Direktur;
Mansyur Syamsuri Nasution, sebagai Direktur;

   Pengangkatan Evi Firmansyah, Irman Alvian Zahiruddin dan Saut Pardede berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat dan pengangkatan Maryono, Mas Guntur Dwi S, Poernomo dan Mansyur Syamsuri Nasution, berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang·undangan yang berlaku.

   Berakhimya masa jabatan Direksi yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (kelima) sejak pengangkatan mereka tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktuwaktu.

   Dengan demikian susunan anggota Direksi Perseroan setelah pengangkatan Maryono sebagai Direktur Utama, dan Mas Guntur Dwi S, Poernomo dan Mansyur Syamsuri Nasution, masing-masing sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif, menjadi sebagaf berikut:

DIREKSI

Direktur Utama
Maryono;
Direktur
Evi Firmansyah;
Direktur
Irman Alvian Zahiruddin;
Direktur
Saut Pardede;
Direktur
Mas Guntur Dwi S;
Direktur
Poernomo;
Direktur
Mansyur S Nasution;

- Memberikan kewenangan dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan Rapat dengan akta tersendiri di hadapan Notaris dan mendaftarkan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana disebutkan di atas dalam Daftar Perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, tugas utama Dewan Komisaris diantaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip–prinsip GCG. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris Bank BTN per 1 Januari 2012 sampai dengan 27 Januari 2012 dan per 27 Januari sampai dengan 19 April 2012, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Komisaris Utama (Independen)
Zaki Baridwan
Komisaris
Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen
Subarjo Joyosumarto
Komisaris
Gatot Mardiwasisto
Komisaris Independen
Deswandhy Agusman
Komisaris
Iskandar Saleh

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 19 April 2012 telah mengukuhkan pemberhentian Gatot Mardiwasisto sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal 27 Januari 2012 dan memberhentikan dengan hormat Iskandar Saleh sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan mengangkat Sahala Lumban Gaol sebagai Komisaris dan Dwijanti Tjahjaningsih sebagai Komisaris. Pengangkatan Sahala Lumban Gaol dan Dwijanti Tjahjaningsih tersebut di atas berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu: pada tanggal 5 Oktober 2012 Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan setelah pengangkatan Sahala Lumban Gaol dan Dwijanti Tjahjaningsih tersebut berlaku efektif, menjadi sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris Bank per 19 April 2012 sampai dengan 28 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
merangkap Komisaris Independen
Zaki Baridwan
Komisaris
Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen
Subarjo Joyosumarto
Komisaris Independen
Deswandhy Agusman
Komisaris
Sahala Lumban Gaol
Komisaris
Dwijanti Tjahjaningsih

Dengan demikian, Komposisi Dewan Komisaris per 19 April 2012 sampai dengan 28 Desember 2012 berjumlah 6 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 50% dari Komisaris yang ada. Dewan Komisaris mempunyai intergritas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan *fit and proper test* dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam – LK.

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Desember 2012 telah mengukuhkan pemberhentian Mulabasa Hutabarat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Deswandhy Agusman sebagai Komisaris Independen terhitung sejak tanggal 28 Desember 2012, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan mengangkat Agung Kuswandono sebagai Komisaris dan Amanah Abdulkadir sebagai Komisaris Independen.

Pengangkatan Agung Kuswandono dan Amanah Abdulkadir tersebut di atas berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Perseroan setelah pengangkatan Agung Kuswandono dan Amanah Abdulkadir berlaku efektif, menjadi sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris Bank per 28 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
merangkap Komisaris Independen
Zaki Baridwan
Komisaris Independen
Subarjo Joyosumarto
Komisaris
Sahala Lumban Gaol
Komisaris
Dwijanti Tjahjaningsih
Komisaris
Agung Kuswandono
Komisaris Independen
Amanah Abdulkadir

Dengan demikian, Komposisi Dewan Komisaris per 28 Desember 2012 berjumlah 6 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 50% dari Komisaris yang ada dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam – LK.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Bank oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis Bank.
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia dan/atau keputusan RUPS, diantaranya adalah:
  - » Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank (kebijakan kepengurusan oleh Direksi).
  - » Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank.
  - » Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
  - » Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
  - » Memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.
  - » Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
  - » Mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.
  - » Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
  - » Menyusun pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris.
  - » Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme *review* terhadap kinerja Dewan Komisaris.
  - » Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Dewan Komisaris kepada *stakeholders*.

» Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris Bank BTN terus proaktif melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi. Bentuk pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris tentunya mengacu pada implementasi atas rekomendasi yang telah diberikan Dewan Komisaris terhadap Direksi maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

- Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Bank oleh Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan, dalam rangka melaksanakan kepentingan Bank dan/atau sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis Bank. Pengawasan dan masukan yang sudah diberikan, diantaranya adalah:
  » Rekomendasi penerbitan Surat Hutang Obligasi Berkelanjutan I tahun 2012
  » Persetujuan penghapusbukuan bangunan, inventaris asset dan kendaraan milik Bank BTN
  » Persetujuan penetapan pemberian hak opsi kepemilikan saham kepada manajemen dan karyawan (*Management & Stock Employee Stock Option Plan*-MESOP) tahap III
  » Rencana kegiatan pendidikan tahun 2012
  » Rencana pemberian fasilitas kredit linkage program
  » Rencana pemberian fasilitas kredit investasi
  » Rencana Pemberian Fasilitas KYG
  » Pemeriksa program kemitraan dan bina lingkungan (pkbl) tahun buku 2011
  » Pemberian fasilitas KPR Platinum
  » Hapus Tagih Kredit Macet UKM Korban Gempa
  » Persetujuan Fasilitas Kredit Pegawai Untuk Pihak Terkait
  » Penetapan Jasa Kantor Akuntan Publik
  » Persetujuan Sekuritisasi KPR BTN Tahun 201
  » Persetujuan pergeseran (*Switching*) anggaran personalia dan operasional Human Capital
  » Tindak lanjut hasil *exit meeting* dengan Bank Indonesia
  » Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2013-2015
  » Evaluasi manajemen risiko Bank BTN Triwulan III tahun 2012
  » Persetujuan program asuransi Purna jabatan Komisaris
  » Persetujuan transaksi pinjaman beragunan KPR/*Refinancing* VI KPR BTN Tahun 2012

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan atau sewaktu-waktu apabila dipandang perlu dan dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah Anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili dalam rapat. Keputusan Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh Anggota Dewan Komisaris dan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil berdasarkan suara setuju.

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 51 kali dengan tingkat kehadiran, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Zaki Baridwan	51	100%
Subarjo Joyosumarto	43	84%
Gatot Mardiwasisto (Menjabat 1 Januari 2012 sampai dengan 27 Januari 2012)	0	0%
Mulabasa Hutabarat (Menjabat 1 Januari 2012 sampai dengan 28 Desember 2012)	40	78%
Deswandhy Agusman (Menjabat 1 Januari 2012 sampai dengan 28 Desember 2012)	41	80%
Iskandar Saleh (Menjabat 1 Januari 2012 sampai dengan 19 April 2012)	5	10%
Sahala Lumban Gaol (Menjabat per 19 April 2012)	8	16%
Dwijanti Tjahjaningsih (Menjabat per 19 April 2012)	2	4%
Agung Kuswandono (Menjabat per 28 Desember 2012)	0	0%
Amanah Abdulkadir (Menjabat per 28 Desember 2012)	0	0%

Pelatihan Komisaris

Bank BTN senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2012, anggota Dewan Komisaris Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Zaki Baridwan	Risk Management Certification Refreshment Program, Frankfurt, Jerman
Subarjo Joyosumarto	Housing Finance in a Changing Global Environment, Wharton School, University of Pennsylvania
Gatot Mardiwasisto	-
Mulabasa Hutabarat	Risk Management Certification Program, Frankfur, Jerman
Deswandhy Agusman	Housing Finance in a Changing Global Environment, Wharton School, University of Pennsylvania Advanced Portfolio Credit Risk Masterclass: Basel III, New York – USA Seminar "3rd Annual Financial Crime Asia Seminar 2012", Bali
Sahala Lumban Gaol	Uji kompetensi manajemen risiko
Dwijanti Tjahjaningsih	Uji kompetensi manajemen risiko

Independensi Dewan Komisaris

- Anggota Dewan Komisaris Bank BTN ada yang menduduki jabatan pada instansi lain, yaitu:
  - Zaki Baridwan, aktif sebagai Guru Besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
  - Mulabasa Hutabarat, menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Kementerian Keuangan.
  - Subarjo Joyosumarto (Komisaris Independen) menjabat sebagai Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI).
  - Gatot Mardiwasisto yang menjabat sebagai Asisten Deputi Bidang Usaha Jasa I pada Kementerian BUMN.
  - Deswandhy Agusman, menjabat sebagai Penasehat Ahli PT. Permodalan Nasional Madani Investment Management (PNMIM).
  - Iskandar Saleh, yang menjabat sebagai Sekretaris Kementrian Perumahan Rakyat.
  - Sahala Lumban Gaol yang menjabat sebagai Komisaris PT Perusahaan Pengelola Asset (Persero)
  - Dwijanti Tjahjaningsih yang menjabat sebagai Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur di Kementerian BUMN
  - Agung Kuswandono yang menjabat sebagai Direktur Jendral Bea dan Cukai di Kementerian Keuangan

- Keberadaaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stkeholders* lainnya. Selaku Komisaris Independen harus dapat terlepas dari beturan kepentingan (*conflict of interest*). Dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG Bank, pemegang saham dalam RUPS menetapkan Komisaris Independen dengan jumlah dan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan guna menjalankan tugas pengawasan terhadap bank dan kelompok usaha bank yang tidak melakukan kegiatan usaha Bank. Selain itu, dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum disebutkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk beritndak Independen.
- PBI tersebut juga mengatur bahwa paling kurang 50% dari jumlah Anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
- Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewajiban, DewanKomisaris:
  - » Bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.
  - » Sebagai bagian dari organ pengawasan, anggota Komisaris memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk itu, anggota Komisaris Bank harus memiliki pengetahuan, kemampuan, komitmen untuk menyediakan waktu yang memadai dan integritas yang tinggi, serta telah memenuhi persyaratan, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank.
2. Hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
3. Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan keuangan, Badan Usaha Milik Negara, Badan usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
5. Diusulkan oleh Pemegang Saham dan dipilih dalam RUPS.
6. Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
   - » Tidak pernah dinyatakan pailit.
   - » Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
   - » Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank BTN

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dewan Komisaris (BOC)												
Zaki Baridwan		X		X		X		X		X		X
Gatot Mardiwasisto***		X		X		X		X		X		X
Mulabasa Hutabarat*		X		X		X		X		X		X
Subarjo Joyosumarto		X		X		X		X		X		X
Deswandhy Agusman*		X		X		X		X		X		X
Iskandar Saleh		X		X		X		X		X		X
Sahala Lumban Gaol		X		X		X		X		X		X
Dwijanti Tjahjaningsih		X		X		X		X		X		X
Agung Kuswandono**		X		X		X		X		X		X
Amanah Abdulkadir**		X		X		X		X		X		X
Direksi (BOD)												
Iqbal Latanro		X		X		X		X		X		X
Evi Firmansyah		X		X		X		X		X		X
Sunarwa		X		X		X		X		X		X
Saut Pardede		X		X		X		X		X		X
Irman Alvian Zahiruddin		X		X		X		X		X		X
Purwadi		X		X		X		X		X		X
Maryono**		X		X		X		X		X		X
Mas Guntur Dwi S**		X		X		X		X		X		X
Poernomo**		X		X		X		X		X		X
Mansyur Syamsuri Nasution**		X		X		X		X		X		X

*** 1 Januari 2012 s/d 27 Januari 2012
** menjabat per 28 Desember 2012
* tidak lagi menjabat per tanggal 28 Desember 2012

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5	Tahap 6
Dewan Komisaris menugaskan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.	Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.	Dewan Komisaris menyampaikan usulan Remunerasi yang terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank BTN.	Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Terdiri atas: Honorarium, Tunjangan (Hari Raya Keagamaan, Pakaian, Komunikasi,Transportasi) serta fasilitas (Kendaraan Dinas, Kesehatan, Perkumpulan Profesi, Perjalanan Dinas dan Bantuan Hukum). Tantiem serta Santunan Purna Jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun).

1. Struktur Remunerasi Direksi

Terdiri atas: Gaji, Tunjangan (Hari Raya Keagamaan, Pakaian, Komunikasi, Perumahan) serta fasilitas (Kendaraan Dinas, Kesehatan, Rumah Jabatan, Perkumpulan Profesi, Perjalanan Dinas dan Bantuan Hukum). Tantiem serta Santunan Purna Jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun).

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan bonus/tantiem.
- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain, adalah

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
1.Remunerasi (gaji, uang cuti, tunjangan rutin, tantiem, fasilitas kesehatan dan komunikasi)*	7	19.466	6	49.247
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya*) yang:				
a. Dapat dimiliki	7	2,356	6	3,845
b. Tidak dapat dimiliki	7	334	6	2.305
Total		**22,156**		**55,397**

Keterangan:
Sesuai dengan ketentuan bank Indonesia
Add 1:Gaji, Tantiem, Tunjangan Cuti, Tunjangan Pajak Penghasilan, Uang Sandang, Tunjangan Hari Raya dan Premi Santunan Purna Jabatan
Add 2:- Direksi mendapat fasilitas perumahan, transportasi dan kesehatan
- Komisaris mendapat fasilitas transportasi dan kesehatan

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:
(satuan orang)

Jumlah Remunerasi	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Di atas Rp 2 miliar	6	5
Di atas Rp 1 milyar s.d Rp 2 miliar	-	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-	2
Rp 500 juta ke bawah	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Selama Tahun 2012

Uraian	Rasio
Gaji pegawai tertinggi dan terendah	18 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	1 : 1
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi	3 : 1

Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Direksi Bank BTN bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus aset Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Direksi bertugas dan bertanggung-jawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan agar *value driver* berfungsi maksimal sehingga profitabilitas operasional naik dan memberikan hasil akhir berupa peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama setara, dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Direksi dapat mengambil keputusan, termasuk dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun demikian tanggung jawab kolegial tetap berlaku. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

Komposisi

Susunan Direksi per 1 Januari 2012 sampai dengan 28 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama, *President Director*
Iqbal Latanro
Wakil Direktur Utama, *Vice President Director*
Evi Firmansyah
Direktur *Risk, Compliance and Strategic*
Sunarwa
Direktur *Financial , Treasury, Logistic and Network*
Saut Pardede
Direktur *Mortgage and Consumer Banking*
Irman Alvian Zahiruddin
Direktur *Housing and Commercial Banking*
Purwadi

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Desember 2012 telah memberhentikan:

- Iqbal Latanro, sebagai Direktur Utama
- Evi Firmansyah, sebagai Wakil Direktur Utama
- Sunarwa, sebagai Direktur
- Saut Pardede, sebagai Direktur
- Irman Alvian Zahiruddin, sebagai Direktur
- Purwadi, sebagai Direktur
- Mansyur Syamsuri Nasution, sebagai Direktur

dan mengangkat:

- Maryono, sebagai Direktur Utama
- Evi Firmansyah, sebagai Direktur
- Irman Alvian Zahiruddin, sebagai Direktur
- Saut Pardede, sebagai Direktur
- Mas Guntur Dwi s, sebagai Direktur
- Poernomo, sebagai Direktur
- Mansyur Syamsuri Nasution, sebagai Direktur

Dengan demikian, susunan Direksi per 28 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama (*President Director*)
Maryono
Direktur
Evi Firmansyah
Direktur
Irman Alvian Zahiruddin
Direktur
Saut Pardede
Direktur
Mas Guntur Dwi S
Direktur
Poernomo
Direktur
Mansyur Syamsuri Nasution

Independensi Direksi

- Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.
- Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel di atas (pada bagian "Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank BTN")
- Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Bank BTN, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Bank BTN dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
- Direksi tidak memiliki saham 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank BTN, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan atau perusahaan lainnya baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik yang berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri.
- Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan GCG bagi Bank Umum.
- Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi
- Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
  - Tidak pernah dinyatakan pailit.
  - Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
  - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas Direksi Bank BTN mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Memimpin dan mengurus Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mewujudkan pelaksanaan RJP, RBB dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
- Mewujudkan pelaksanaan fungsi pengendalian intern yang meliputi, Audit Intern, Audit eksteren, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank.
- Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
- Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, seperti RJP, RBB, RKAP, Manajemen Informasi Sistem (MIS), suksesi/mutasi/promosi pejabat eksekutif, program pengembangan *human capital*, pertanggungjawaban manajemen risiko, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.
- Menyelenggarakan RUPS dan membuat risalah RUPS.
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Intern, Auditor Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang *human capital* kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.

- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawab Direksi kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara khusus, tugas Direktur Kepatuhan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan pihak ketiga lainnya.
-

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, setiap anggota Direksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dapat menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi. Tugas dan wewenang Direksi dalam melakukan supervisi atas divisi adalah:

- Melakukan pembinaan dan pengawasan atas *Division* yang berada di bawah supervisinya, terutama berkenaan dengan pelaksanaan keputusan Direksi.
- Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing Direktur dapat memberikan keputusan atas permasalahan yang diajukan oleh *Division* yang berada di bawah supervisinya.
- Mengambil tindakan-tindakan dan langkah-langkah yang dianggap perlu sesuai dengan hak dan wewenangnya dalam rangka peningkatan kinerja Bank dalam batas-batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Bank.
- Menyampaikan hasil dan tindakan-tindakan dan langkah-langkah di atas kepada Direktur Utama, baik secara langsung maupun dalam forum Rapat Direksi.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya diantara anggota Direksi, ditetapkan pembagian supervisi *Director* atas *Division/ Desk* dan Koordinator Wilayah Kerja Kantor Cabang, sebagai berikut:

- *President Director* berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank dan melakukan supervisi atas *Internal Audit Division, Corporate Secretary Division*, dan *Change Management Office*.
- *Vice President Director* sebagai *Operation Director* dan melakukan supervisi atas *Information & Communication Technology Division, Human Capital Division,* dan *Operation & Bussiness Support Division.*
- Melakukan koordinasi dan supervisi atas Regional I, yang meliputi 32 (tiga puluh dua) Kantor Cabang
- *Housing and Commercial Banking Director*, melakukan supervisi atas *Housing & Commercial Lending Division, Commercial Funding & Services Division*, dan *Sharia Division.*
- Melakukan koordinasi dan supervisi atas Regional III, yang meliputi 15 (lima belas) Kantor Cabang
- *Risk, Compliance and Human Capital Director*, melakukan supervisi atas *Compliance Desk, Risk Management Division, Legal & Loan Document Desk dan Planning & Performance Management Division.*
- *Mortgage & Consumer Banking Director*, melakukan supervisi atas *Mortgage & Consumer Lending Division, Consumer Funding & Service Division, Card Business & Electronic Banking Desk, Pos Office Alliance Desk* dan *Priority Banking & Bancassurance Desk.*
- Melakukan koordinasi dan supervisi atas Regional II, yang meliputi 22 (dua puluh dua) Kantor Cabang
- *Financial, Treasury, Logistic and Network Director, melakukan supervisi atas Financial & Accounting Division, Treasury Division*, *Logistic & Network Division* dan *Collection & Workout Division.*
  Melakukan koordinasi dan supervisi atas Regional IV, yang meliputi 16 (enam belas) Kantor Cabang

Dalam hal salah seorang anggota Direksi berhalangan, maka ditetapkan sebagai Direktur supervisi pengganti adalah dengan urutan, sebagai berikut:

- Jika *President Director* berhalangan, maka yang bertindak sebagai Direktur supevisi pengganti sesuai dengan urutan adalah Vice President Director atau anggota Direksi lain yang tertua dalam usia.
- Jika *Vice President Director* berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direksi lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Director supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah *Housing & Comercial Banking Director* atau *Mortgage & Consumer Banking Director* atau *Financial, Treasury, Logistic and Network Director* atau *President Director*.
- Jika *Housing & Comercial Banking Director* berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direktur lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supevisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Direktur supevisi pengganti sesuai dengan urutan adalah *Mortgage & Consumer Banking Director* atau *Financial, Treasury, Logistic and Network Director* atau *Vice President Director* atau *President Director*.
- Jika *Risk, Compliance & Human Capital Director* berhalangan, maka yang bertindak sebagai Direktur supevisi pengganti adalah *Direktur lainnya dengan urutan adalah Direktur Housing & Commercial Banking, atau Direktur Financial, Treasury, Logistic and Network, atau Direktur Mortgage & Consumer Banking*.
- Jika *Mortgage & Consumer Banking Director* berhalangan dan yang bersangkutan tidak melakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direktur lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, maka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah *Financial, Treasury, Logistic and Network Director* atau *Housing & Commercial Banking Director* atau *Vice President Director* atau *President Director*.
- Jika *Financial, Treasury, Logistic and Network Director* berhalangan dan yang bersangkutan tidak rnelakukan penunjukan kepada salah seorang anggota Direktur lainnya untuk bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti, rnaka yang bertindak sebagai Direktur supervisi pengganti sesuai dengan urutan adalah *Housing & Commercial Banking Director* atau *Mortgage & Consumer Banking Director* atau *Vice President Director* atau *President Director*.
- Direktur Supervisi pengganti bertanggungjawab melakukan supervisi atas Divisi/Desk dan Kantor Cabang yang disupervisi selama Direktur yang digantikan berhalangan, meliputi tugas-tugas dan wewenang
- President Director untuk kepentingan Bank atas pertimbangannya sendiri dapat menetapkan Direktur supervisi pengganti lain yang tidak sama dengan ketentuan di atas

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sepanjang tahun 2012, Direksi telah menyelenggarakan Rapat Direksi sebanyak 105 (seratus lima) kali, membahas berbagai persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan. Dari rapat-rapat tersebut, persoalan dan/atau strategi yang dibahas dan/atau diputuskan bersama dalam Rapat Direksi, diantaranya:

- Bidang Kepengurusan
  - » Pengembangan dan evaluasi terhadap produk dan layanan, diantaranya:
    1. Produk KPR subsidi dan KPR non subsidi
    2. Pemberian KPR dengan jangka waktu sampai dengan 25 tahun
    3. Peningkatan standar layanan nasabah
    4. Pengembangan bisnis *bancassurance*
  - » Evaluasi dan penilaian kinerja tahun 2011, serta pemberian insentif bagi unit kerja dengan pencapaian kinerja tertinggi.
  - » Strategi dan monitoring pencapaian target kinerja pada tahun 2012.
  - » Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2013, Rencana Bisnis Bank (RBB) 2013-2015 serta Rencana Jangka Panjang (RJP) 2013-2017.
  - » Penghimpunan dana *wholesale* melalui penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank BTN tahun 2012, *bilateral loans* serta sekuritisasi KPR.
  - » Peningkatan modal Bank melalui *rights issue*.
  - » Pengembangan jaringan, melalui pembukaan kantor kas, kantor kas syariah, *outlet priority banking*, ATM dan mobil kas keliling.

- » Peningkatan kemampuan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.
- » Strategi perbaikan kualitas kredit dan penanganan kredit bermasalah.
- Bidang Manajemen Risiko
  5. Pengembangan SDM di bidang manajemen risiko.
  6. Penguatan fungsi Branch Risk Control Officer (BRCO) dan Compliance Control Officer (CCO) dalam pelaksanaan pengendalian internal dan kepatuhan tehadap *Standard Operating Procedures* (SOP)
  7. Kajian terhadap produk dan layanan baru
- Bidang Pengendalian Internal
  - » Penyelesaian hasil pemeriksaan audit.
  - » Peningkatan pelaksanaan pengendalian internal dan ketaatan terhadap SOP.
  - » Evaluasi dan perubahan batas wewenang memutus kredit.
- Bidang GCG
  - » Evaluasi terhadap produk, layanan dan SOP yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- Bidang CSR
  - » Bantuan korban bencana tanah longsor di Bangli, Bali.
  - » Pelaksanaan program 'BTN Harmoni'.
  - » Bantuan pembangunan gedung STT Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

Frekuensi dan Efektivitas Komunikasi antara Direksi dan Auditor Eksternal

Koordinasi dan kerjasama antara manajemen Bank dan auditor eksternal dilaksanakan secara periodik dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari proses audit secara keseluruhan. Untuk itu, dalam setiap kali pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, Direksi membuka ruang yang seluas-luasnya bagi koordinasi dan komunikasi antara auditor eksternal dengan manajemen Bank. Hal ini bertujuan dalam pelaksanaan audit tercipta keseragaman pemahaman mengenai hal yang menjadi obyek pemeriksaan serta terciptanya solusi yang efektif dalam mengatasi sumber permasalahan yang ada. Direksi juga secara aktif melakukan pemantauan tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan audit eksternal dalam setiap rapat koordinasi antara Direksi dengan satuan-satuan kerja terkait sehingga diharapkan di masa mendatang temuan serupa tidak akan terulang kembali.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Pelaksanaan Assessment

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Komisaris dilaksanakan dalam forum RUPS. RUPS adalah rapat yang dihadiri oleh Pemegang Saham yang memenuhi syarat kuorum dan diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan Komisaris, Direksi atau pemegang saham yang mewakili 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham dalam rangka mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan dan/ atau untuk pengambilan keputusan atas hal-hal yang kewenangannya tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. Sedangkan, tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi penilaian kinerja Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris membahas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi tentang penilaian kinerja Direksi dan kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi untuk dapat disampaikan dalam RUPS	Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS dan RUPS akan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

Kriteria Kinerja

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Bank dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang berkepentingan pada umumnya. Sedangkan, indikator kinerja atau yang disebut sebagai *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk mengukur kinerja Direksi Bank BTN, terdiri dari 4 (empat) *perspective*, sebagai berikut:

Financial Perspective

- Management Performance, yang meliputi pencapaian target-target keuangan korporat, seperti: ROA, ROE, NIM, Profit Margin dan CER.

Customer Perspective

- Market Share (KPR/KPA)
- Index Layanan
- Business Process Perspective
- GCG Indeks
- Implementasi Proyek Perubahan
- Persentase Implementasi Master Plan IT
- Pembukaan Jaringan
- Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Komersial
- Pertumbuhan Kredit Komersial
- Implementasi i-Loan
- Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Konsumer
- Rasio CASA
- Implementasi Manajemen Kinerja (BSC)
- Persentase NPL (Gross)
- Profil Risiko
- Implementasi Human Capital System

Learning and Growth Perspective

- Culture Assessment Index
- Implementasi Struktur Organisasi
- Implementasi Bisnis Proses

Pihak Pelaksana Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Kemudian, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggung jawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2012, termasuk didalamnya pelaksansaaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2013.

Rapat Direksi

Frekuensi rapat Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2012 adalah 105 (seratus lima) kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Iqbal Latanro (Direktur Utama)	96	91%
Evi Firmansyah (Wakil Direktur Utama)	85	81%
Sunarwa (Direktur)	72	83%
Saut Pardede (Direktur)	95	91%
Irman Alvian Zahiruddin (Direktur)	81	77%
Purwadi (Direktur)	89	85%

Catatan:
Rapat Direksi tentang permohonan kredit tidak dihadiri Direktur Compliance
Sepanjang periode 2012, rapat permohonan kredit dilaksankan sebanyak 18 kali

Pelatihan Direksi

Bank senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, sepanjang tahun 2012, anggota Direksi Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

Iqbal Latanro	Leadership In The Context of Total Quality Management, Belanda WSBI Congress 2012 , Maroko Seminar Challenges and Opportunities in Indonesian Banking in 2012, Jakarta
Evi Firmansyah	ASEAN Global Leadership Programme: Shaping Our Future in the New Global Economy: Cambrige - UK M & As (Merger and Acquisitions) and Corporate Strategy, Fontainbleau – Perancis Seminar Nasional "Mengembangkan Pembangunan Ekonomi di Daerah Perbatasan", Jakarta Financial Services Summit 2012, Jakarta
Sunarwa	ASEAN Global Leadership Programme: Shaping Our Future in the New Global Economy: Cambrige - UK Risk Management In Banking, Fontainbleau – Perancis Seminar Kerjasama Bank Indonesia dan OMFIF, Jakarta Entreprise Risk Management Refreshment Seminar, Bandung
Saut Pardede	Risk Management Certification Refreshment Program, Frankfurt, Jerman
Irman Alvian Zahiruddin	High Impact Leadership, New York, Amreika Serikat Executive Annual Gathering ASPI 2012 (EAG), Bali, Indonesia 2012 Visa Payments Forum, Singpore 15th WSBI Postal Savings Banks Forum, Burssels, Belgia WSBI Congress 2012, Maroko Workshop Perbankan : Wealth Management "Diseminasi Kebijakan Bank Indonesia Perihal Bisnis Layanan Prima", Jakarta
Purwadi	Risk Management Certification Refreshment Program, Frankfurt, Jerman M & As (Merger and Acquisitions) and Corporate Strategy, Fontainbleau – Perancis

Hubungan Komisaris – Direksi

Penjelasan/Laporan Direksi Kepada Komisaris

- Setiap waktu, Komisaris/Anggota Komisaris dapat meminta penjelasan atau laporan (lisan maupun tertulis) kepada Direksi/anggota Direksi, tentang segala hal dan kegiatan/perbuatan Direksi/Anggota Direksi dalam menjalankan fungsinya masing-masing terhadap Bank.
- Permintaan Komisaris/Anggota Komisaris untuk mendapat penjelasan/laporan dari Direksi/Anggota Direksi, diberitahukan dengan surat dan dengan merinci hal-hal yang perlu dijelaskan/dilaporkan, termasuk menetapkan cara penyampaian penjelasan/laporan yang diinginkan (lisan atau tertulis) serta hal-hal lain yang dianggap perlu oleh Komisaris.
- Untuk penjelasan/laporan secara lisan, Komisaris menetapkan tempat dan waktu pelaksanaannya.
- Untuk penjelasan/laporan secara tertulis, Komisaris menetapkan batas waktu penjelasan/laporan sudah harus diterima Komisaris.
- Direksi/Anggota Direksi wajib menyampaikan penjelasan/laporan yang diminta Komisaris sebaik-baiknya, seakurat-akuratnya dan tepat waktu.

Pemeriksaan Komisaris di Tempat Bank

- Setiap waktu, Komisaris/anggota Komisaris berwenang melakukan pemeriksaan di tempat Bank atau tempat lain yang digunakan Bank.
- Pemeriksaan ditempat Bank dapat dilakukan Komisaris tanpa pemberitahuan terlebih dahulu atau dengan pemberitahuan terlebih dahulu (lisan atau tertulis) kepada Direksi.
- Direksi/anggota Direksi wajib melayani dengan wajar dan baik kegiatan pemeriksaan di tempat Bank yang dilakukan Komisaris/anggota Komisaris, termasuk menyiapkan dan/atau menyediakan sarana yang diperlukan guna kelancaran pemeriksaan dimaksud.

Pemberian Nasihat dari Komisaris Kepada Direksi

- Setiap waktu, diminta atau tidak, Komisaris dapat memberikan nasehat kepada Direksi/ anggota Direksi, yang antara lain meliputi:
    - » Rencana pengembangan Bank, rencana kerja dan anggaran tahunan Bank serta perubahan dan tambahannya, laporan-laporan berkala dan laporan-laporan lainnya.
    - » Laporan tahunan dari neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku Bank, beserta laporan laporan lainnya.
- Dari waktu ke waktu, diminta atau tidak diminta, Direksi berkewajiban menyampaikan kepada Komisaris bahan/ berkas berkaitan dengan poin 1 di atas, termasuk hal lainnya yang dianggap perlu/ terkait. Bahan/berkas ini disampaikan kepada Komisaris dalam amplop tertutup, melalui atau tanpa melalui Sekretaris Komisaris.

- Komisaris meneliti dan menelaah serta membahas segala sesuatunya, dan selanjutnya --jika dipandang perlu memberikan pendapat, saran dan/atau nasehat secara wajar dan obyektif kepada Direksi, termasuk memberikan nasehat mengenai langkah perbaikan yang perlu ditempuh dalam hal Komisaris beranggapan bahwa kinerja Bank menunjukkan gejala kemunduran.
- Nasihat (termasuk pendapat/saran) Komisaris disampaikan kepada Direksi/anggota Direksi secara tertulis dan dalam amplop tertutup, maupun secara lisan (rapat).

Perbuatan Direksi yang Memerlukan Persetujuan Komisaris

Perbuatan Direksi yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, yaitu:

- Memindahtangankan dan menghapuskan aktiva tetap milik Bank yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.
- Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk kerjasama operasi, kontrak manajemen, kerjasama lisensi Bangun Guna Serah (Build, Operate and Transfer/BOT), Bangun Guna Milik (Build, Operate and Own/BOO) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun atau perpanjangannya yang mengakibatkan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.
- Memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait.
- Melakukan penyertaan modal pada perseroan lain.
- Mendirikan anak perusahaan dan atau perusahaan patungan.
- Melepaskan penyertaan modal pada anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
- Menetapkan dan merubah logo Perseroan.
- Membentuk yayasan, organisasi dan atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Bank yang dapat berdampak finansial bagi Bank.
- Membebankan biaya Bank yang bersifat tetap dan rutin untuk kegiatan yayasan, organisasi dan atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Bank.
- Mengusulkan wakil Bank untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada perusahaan patungan dan atau anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Bank dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Permintaan Direksi untuk mendapat persetujuan Komisaris diajukan kepada Komisaris secara tertulis dan dalam amplop tertutup. Terhadap permintaan Direksi tersebut, Komisaris segera memberikan atau tidak memberikan persetujuan, dan disampaikan kepada Direksi secara tertulis dalam amplop tertutup.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Frekuensi rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2012 adalah 12 kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Zaki Baridwan	12	100%
Gatot Mardiwasisto	0	0%
Mulabasa Hutabarat	10	83%
Subarjo Joyosumarto	11	92%
Deswandhy Agusman	10	83%
Iskandar Saleh (diangkat per 19 Mei 2011)	0	0%
Iqbal Latanro (Direktur Utama)	8	67%
Evi Firmansyah (Wakil Direktur Utama)	8	67%
Sunarwa (Direktur)	10	83%
Saut Pardede (Direktur)	10	83%
Irman Alvian Zahiruddin (Direktur)	11	92%
Purwadi (Direktur)	9	75%

Komite-Komite Di Bawah Komisaris

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara No. 91/KOM/BTN/VIII/2011, tanggal 24 Agustus 2011, tentang Pengangkatan Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 338/DIR/2011, tanggal 12 September 2011, tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Komite Audit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, adalah sebagai berikut:

Zaki Baridwan	Sebagai Ketua (Komisaris independen)
Iskandar Saleh*	Sebagai Anggota (Komisaris)
M. Syafruddin	Sebagai Anggota (Pihak Independen)
Triana Yuniati	Sebagai Anggota (Pihak Independen)

Catatan :

* Iskandar Saleh menjabat sebagai anggota komite Audit sampai 19 April 2012
CV Anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian "Profil Komite Audit".

Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam – LK.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Secara umum, persyaratan keanggotaan Komite Audit Bank BTN, sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Bersifat independen dan profesional, baik dalam penampilan (*in appearance*) maupun dalam kenyataan (*in act*)
- Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan atau perbankan.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit, dan atau jasa konsultansi lain kepada Bank dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Dalam hal anggota Komite memperoleh saham akibat peristiwa hukum maka jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkannya kepada pihak lain.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.

Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Audit Bank BTN dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit".

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan baik yang telah maupun yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan yang terdapat dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang (RJP)
- Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
- Mengevaluasi laporan manajemen atas ketaatan Bank terhadap perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

- » Pelaksanaan tugas Internal Audit Division.
- » Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar yang berlaku.
- » Kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku.
- » Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit Division, Kantor Akuntan Publik, BPK dan hasil pengawasan Bank Indonesia
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk meminta Audit Internal Division melaksanakan audit khusus jika diperlukan.
- Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang usulan pengangkatan Kepala Audit Internal Division.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

	Jumlah Rapat	Kehadiran
Zaki Baridwan	16	100 %
Iskandar Saleh*	1	6 %
M. Syafruddin	15	94 %
Triana Yuniati	16	100 %

Catatan :
* Iskandar Saleh menjabat sebagai anggota Komite Audit sampai 19 April 2012

Rapat tersebut merupakan rapat resmi Komite Audit. Selain rapat tersebut, komite Audit juga menghadiri rapat Komite Pemantau Risiko dan rapat lainnya yang diadakan atas undangan Dewan Komisaris membahas hal-hal tertentu dengan manajemen.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pengawasan Audit Eksternal

Auditor eksternal bertanggungjawab untuk mengaudit laporan keuangan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia dan memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut telah menyajikan secara wajar, dalam seluruh aspek-aspek yang material, posisi keuangan, dan hasil kegiatan dan arus kas perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Pada tahun buku 2012, Kantor Akuntan Publik yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah KAP Purwantono, Suherman dan Surya (KAP PSS-EY). Pengadaan jasa Kantor Akuntan Publik tersebut telah melalui proses lelang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Audit telah menelaah proses penunjukan tersebut dan penetapan jumlah fee audit yang masih dalam batas kewajaran, yaitu: Rp. 1.490.000.000,- (terbilang: satu milyar empat ratus sembilan puluh juta rupiah) sudah termasuk pajak-pajak dan Out of Pocket Expenses (OPE).

Dalam melakukan pengawasan proses audit eksternal, Komite Audit telah berkoordinasi dan mengadakan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik untuk membahas rencana audit, isu utama, temuan audit yang penting, serta kemungkinan adanya hambatan dalam penugasan audit. Komite Audit selanjutnya memastikan hambatan dan temuan tersebut dapat diatasi dan ditindaklanjuti oleh manajemen. Di samping itu, Komite Audit juga mengevaluasi kualitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, berdasarkan standar audit dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk juga evaluasi atas independensi dan obyektivitas akuntan publik.

Pengawasan Audit Internal

Dalam menjalankan fungsi review terhadap sistem pengendalian internal, Komite Audit berupaya agar peran audit internal dapat terus senantiasa ditingkatkan dengan melakukan evaluasi atas sumber daya manusia, struktur organisasi, pelaporan pelaksanaan audit internal dan tindak lanjut atas temuannya.

Komite Audit telah mereview hasil pekerjaan yang dilakukan oleh Internal Audit Division sepanjang tahun 2012, yang terdiri dari audit umum konvensional (Kantor Cabang dan Divisi) sebanyak 89 (delapan puluh sembilan) obyek, audit umum Sharia sebanyak 26 (dua puluh enam) obyek dan audit teknologi sistem informasi sebanyak 21 (dua puluh satu) obyek dan 15 (lima belas) audit khusus serta 2 (dua) klarifikasi audit. Sepanjang tahun 2012, jumlah obyek yang diaudit telah dapat diselesaikan 111,39%. Kegiatan pelaksanaan audit tahun 2012 melebihi target akibat bertambahnya kegiatan audit yang berkaitan dengan IT yang sifatnya mandatory dari Bank Indonesia.

Komite Audit juga melakukan evaluasi terhadap Annual Audit Plan 2012 dan memberikan rekomendasi antara lain:

- Pelaksanaan audit harus lebih efisien dengan tetap mempertahankan quality assurance yang sudah ditetapkan.
- Pelaksanaan audit harus menggunakan Audit Management System (AMS) yang sudah diiplementasikan mulai tanggal 17 Januari 2011, sehingga semua pelaksanaan audit mulai dari perencanaan audit, persiapan audit, pelaksanaan audit, quality assurance hingga monitoring tindak lanjut dan pelaporan audit tidak lagi dilakukan secara manual tetapi menggunakan sistem komputer yang terintegrasi.
- Perencanaan jadwal exit meeting secara konsisten dan pelaksanaannya tidak mengalami kemunduran dari jadwal

Komite Audit juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktivitas perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta memberikan nasehat kepada Direksi.

Terkait dengan tugas dan tanggung jawab Auditor, Komite Audit melakukan peninjauan kembali atas peraturan internal mengenai ketentuan tunjangan-tunjangan yang diberikan kepada auditor yang tengah melakukan audit di Kantor-kantor Cabang.

Selain mereview laporan audit internal, Komite Audit juga memonitor tindak lanjut yang dilakukan manajemen atas temuan hasil audit pihak eksternal seperti; audit oleh Bank Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan.

Independensi Anggota Komite Audit

- Komite Audit Bank BTN terdiri dari 5 (lima) orang. Salah seorang anggota Komite Audit dari Dewan Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit dan dibantu 4 (empat) anggota Komite Audit lainnya, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 3 (tiga) orang dari yang berasal dari pihak independen.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan bahwa setiap anggota Komite Audit harus memiliki integritas yang baik dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup, paling tidak dalam salah satu bidang audit, perbankan, keuangan, atau akuntansi, serta memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup dalam bidang-bidang lain yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
- Anggota Komite Audit Bank tidak ada yang berasal dari Direksi BTN maupun dari Bank lain.
- Rangkap jabatan anggota Komite Audit dari pihak independen telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria, independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- Anggota Komite Audit dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen..

Komite Pemantau Risiko

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada peraturan perundangan, antara lain: Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/M.MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang dirumuskan dalam surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara No. 91/KOM/BTN/VIII/2011, tanggal 24 Agustus 2011, tentang Pengangkatan Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 339/DIR/2011, tanggal 12 September 2011, tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., adalah sebagai berikut:

Ketua : Subarjo Joyosumarto (Komisaris Independen)
Anggota : Mulabasa Hutabarat (Komisaris)*
Anggota : Prihartono (Pihak Independen)
Anggota : Haryanto (Pihak Independen)
*masa jabatan berakhir pada tanggal 28 Desember 2012

CV Anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian "Profil Komite Pemantau Risiko".

Tugas dan Tanggung Jawab

Pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko diatur dalam Piagam Pemantau Risiko Nomor SKB-01/DEKOM-BTN/IV/2009 dan Nomor SKB-01/DIR-BTN/IV/2009 tanggal 1 April 2009, yaitu bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan kebijakan risiko bank:

- Melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank dan memonitor pelaksanaannya.
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank.
- Melakukan pemantauan atas risiko akibat perubahan indikator-indikator dalam pasar (suku bunga, kurs, dan sebagainya) untuk memastikan perubahan tersebut tidak menggangu kestabilan Bank.
- Melakukan pemantauan atas segenap risiko Bank.
- Mengevaluasi kebijakan, sistem dan pengendalian intern yang efektif untuk mengidentifikasikan, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko konsentrasi kredit.
- Melakukan pemantauan atas pengendalian intern penyaluran kredit.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya.
- Melakukan tugas khusus lainnya yang terkait dengan pemantauan manajemen risiko Bank.
- Dapat mengakses data dan informasi dari manajemen Bank, yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pemantauan risiko.

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko pada periode Januari–Desember 2011, diantaranya adalah:

- Pembahasan Profil Risiko Tahun 2012
  Profil risiko triwulan empat tahun 2012 adalah Low to Moderate secara agregat tidak berubah dari triwulan sebelumnya.

  Konsentrasi risiko yang berupakan peringkat tertinggi adalah risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko reputasi. Risiko likuiditas tidak terlepas dari core business Bank BTN yang menyalurkan kredit jangka panjang dengan pembiayaan dari dana pihak ketiga jangka pendek dan menengah. Berkaitan dengan permasalahan likuiditas ini, agar Bank BTN dalam menyusun profil risiko sudah mempertimbangkan adanya kondisi khusus sebagai mortgage bank. Risiko kredit secara natural akan terekspose karena konsentrasi bisnis Bank BTN adalah bidang kredit. Risiko reputasi umumnya berasal dari keluhan atau klaim nasabah yang mengakibatkan publikasi negatif terkait dengan aktivitas perkreditan dan TSI.

- Pembahasan strategi menurunkan NPL dengan konsep "recycling" dimana terhadap agunan yang macet dapat dialihkan dengan mengefektifkan Surat Kuasa Menjual untuk diberikan KPR kepada nasabah yang lain.
- Komite menyarankan agar Direksi fokus menyelesaikan masalah NPL dibeberapa KC yang merupakan kontributor NPL terbesar secara nasional.
- Melakukan review terhadap harga jual perumahan oleh pengembang yang terkait dengan kredit konstruksi Bank BTN.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2012, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran
Subarjo Joyosumarto	6	6
Mulabasa Hutabarat*	6	6
Prihartono	6	6
Haryanto	6	6

Rapat Komite Pemantau Risiko adalah pertemuan untuk membahas laporan profil risiko dengan Direksi, Divisi Manajemen Risiko, dan Divisi terkait. Selain rapat dimaksud, Komite Pemantau Risiko juga menghadiri Rapat Gabungan, yaitu: pertemuan untuk membahas hal-hal yang terkait manajemen risiko antara Dewan komisaris, Direksi, dan Senior Manajemen lainnya serta Komite-Komite yang membantu Dewan Komisaris. Rapat Gabungan ini diselenggarakan atas undangan Dewan Komisaris.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

- Komite Pemantau Risiko terdiri dari 4 (empat) orang. Salah seorang anggota Komite Audit dari Dewan Komisaris Independen dan dibantu 3 (tiga) anggota Komite Audit lainnya, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang dari yang berasal dari pihak independen.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan bahwa setiap anggota Komite Pemantau Risiko harus memiliki integritas yang baik dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup, serta memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup dalam bidang-bidang lain yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
- Anggota Komite Pemantau Risiko tidak ada yang berasal dari Direksi BTN maupun dari Bank lain.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan bahwa pengangkatan setiap anggota Komite Pemantau Risiko telah memperhatikan dan mempertimbangkan integritas, akhlak, moral, dan independensi serta memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan, perbankan dan manajemen risiko.
- Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank BTN tidak merangkap jabatan atau terafiliasi sebagai pejabat dalam struktur organisasi perseroan.
- Rangkap jabatan anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria, independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi juga diatur dalam Piagam Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan keputusan rapat No. 91/KOM/BTN/VIII/2011, tanggal 24 Agustus 2011, tentang Pengangkatan Susunan Keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 340/DIR/2011 tanggal, 12 September 2011 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., adalah sebagai berikut:

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 1 Januari 2012 sampai dengan 19 April 2012, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Ketua
Deswandhy Agusman (Komisaris Independen)
Anggota
Gatot Mardiwasisto (Komisaris)
Anggota
Rini Pudjiastuti (Kepala Divisi Human Capital)
Catatan:
Gatot Mardiwasisto tidak lagi menjabat per 27 Januari 2012

Berdasarkan Surat Komisaris PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Nomor : 84/KOM/BTN/VIII/2012 tanggal 29 Agustus 2012 tentang Keanggotaan Komite Remunerasi & Nominasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk maka melalui Surat Keputusan Direksi No. 340/DIR/2011 tanggal, 4 September 2012 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., ditetapkan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi, sebagai berikut:

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 4 September 2012 sampai dengan 31 Desember 2013, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Ketua
Deswandhy Agusman (Komisaris Independen)
Anggota
Sahala Lumban Gaol (Komisaris)
Anggota
Rini Pudjiastuti (Kepala Divisi Human Capital)
Catatan:
CV Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada bagian "Profil Komite Remunerasi dan Nominasi".
Sahala Lumban Gaol menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 4 September 2012

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi membantu Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai, yaitu:

- Tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kebijakan remunerasi, yaitu:
  - » Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
  - » Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syaraiah untuk disampaikan kepada RUPS.
  - » Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan nominasi, yaitu:
  - » Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
  - » Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
  - » Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai telah dengan:
  - » Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - » Prestasi kerja individual.
  - » Kewajaran dengan *peer group*.
  - » Pertimbangan sasaran dan strategi sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank.
- Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi perbaikan atau perubahan yang diperlukan.
- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Direksi.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

- Komite Remunerasi dan Nominasi telah dibentuk dengan Ketua Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari 2 (dua) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang perwakilan pegawai, yaitu: Kepala Divisi *Human Capital*.
- Komisaris membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi tidak secara terpisah melainkan menjadi satu kesatuan.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai sistem remunerasi, sistem nominasi dan *succession plan* Bank.
- Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominisasi telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran
Deswandhy Agusman	6	100 %
Gatot Mardiwasisto	-	0 %
Sahala Lumban Gaol	1	17 %
Rini Pudjiastuti	6	100 %

Catatan:
- Gatot Mardiwasisto tidak lagi menjabat per 27 Januari 2012
- Sahala Lumban Gaol menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 4 September 2012

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yang mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2012.
- Menyusun program kerja tahun 2013, yang meliputi penyusunan rekomendasi kebijakan-kebijakan yang terkait dengan remunerasi, nominasi dan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- Terkait kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2012, dengan melakukan dan/atau memantau beberapa tahapan proses, yang intinya dapat dijelaskan, sebagai berikut:
  - » Melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dalam rangka menyusun usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
  - » Melakukan pembahasan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta rekomendasi hasil pembahasan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
  - » Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
  - » Dewan Komisaris menyampaikan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS (pada tanggal 19 April 2012) dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank BTN.

- » Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Terkait kebijakan nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap penerapan kebijakan Pool of Talent Bank BTN, dengan melakukan dan/atau memantau beberapa tahapan proses, yang intinya dapat dijelaskan, sebagai berikut:
  - » Melakukan koordinasi dan monitoring terhadap pengembangan sistem nominasi (Pool of Talent) Bank BTN dengan Human Capital Division.
  - » Memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur nominasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
  - » Dewan Komisaris dan Direksi membahas Kebijakan dan Strategi Human Capital Bank BTN dan Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasinya kepada Direksi, termasuk di dalamnya adalah Kebijakan Pool of Talent
  - » Direksi menetapkan Kebijakan dan Strategi Human Capital Bank BTN, termasuk didalamnya Kebijakan Pool of Talent, sebagai kebijakan resmi perusahaan.
  - » Melakukan koordinasi, pemantauan dan monitoring terhadap pelaksanaan kebijakan nominasi Bank BTN dalam rangka menyusun penetapan rekomendasi bagi calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris.
  - » Memberikan rekomendasi penetapan calon anggota Direksi Bank BTN untuk disampaikan kepada RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2012 dan kemudian menetapkan Direksi Bank BTN.
- Selain hal-hal di atas, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris pada tahun 2012, antara lain:
  - » Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite pada Annual Report Bank BTN 2012.
  - » Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite pada Laporan GCG Bank BTN 2012.
  - » Memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Pasca Sarjana (S2) bagi pegawai Bank BTN, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
  - » Memberikan saran dan/atau evaluasi terhadap pelaksanaan seminar dan training internasional tentang Housing Finance yang diselenggarakan oleh Bank BTN.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Ketetapan Direksi No.16/PD/CMO/2011 tentang Komite Manajemen Risiko Perseroan tanggal 20 Juli 2011, maka susunan struktur organisasi komite manajemen risiko adalah sebagai berikut:

Ketua
Direktur Kepatuhan
Sekretaris
Kepala Risk Management Division
Anggota Tetap
Kepala Divisi Risk Management
Kepala Divisi Audit Internal
Kepala Compliance Desk
Anggota Tidak Tetap
Seluruh Direksi kecuali Direktur Utama
Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Manajemen Risiko adalah untuk memastikan bahwa Perseroan pada setiap waktu telah memiliki kerangka manajemen risiko yang lengkap serta efektif dan penuh kehati-hatian (*prudential priciple*) untuk melindungi kepentingan baik pemegang saham maupun nasabah.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2012, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 1 (satu) kali rapat dengan pembahasan sebagai berikut:

- Melakukan revisi Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) 2012 yang ditujukan untuk
  - » Memformulasikan *risk appetite* dan *risk tolerance* per jenis risiko dalam PKMR Bank BTN dengan pertimbangan-pertimbangan *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam RBB Bank BTN.
  - » Mengadopsi ketentuan BI terkait dengan Manajemen Risiko untuk UUS dengan menambahkan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah (UUS).

- Kajian fungsi *Relationship Manager* (RM) yang ditujukan untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan RM di Kantor Cabang.
- *Stress Testing* Risiko Likuiditas.
- *Stress Testing* Risiko Kredit.
- Poin-poin penting terkait dengan Risiko Operasional yang mengemuka dalam proses perkreditan di Bank BTN yang merupakan potret dari temuan audit BI.
- Peningkatan target pemberian kredit baru konsumer pada RKAP 2013 akan meningkatkan eksposur Risiko Kredit dan Risiko Operasional. Mengingat SDM merupakan salah satu elemen penting dalam upaya pencapaian target, maka kekurangan SDM akan segera dipenuhi oleh HCD pada Triwulan I/2013.
- Keseimbangan pertumbuhan antara kredit dan pembiayaan dengan Dana PIhak Ketiga (DPK) serta mampu mendukung pencapaian target pemberian kredit baru konsumer pada RKAP 2013.
-

Selama tahun 2012 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat Komite Pemantau Risiko (KPR) sebanyak 6 (enam) kali dalam rangka evaluasi kebijakan manajemen risiko sebagai berikut:

- Rapat yang diselenggarakan pada tanggal 11 Januari 2012, dengan agenda Pembahasan *Issue* Manajemen Risiko Tahun 2011 dan Prospek Manajemen Risiko Tahun 2012.
- Rapat yang diselenggarakan pada tanggal 08 Februari 2012, dengan agenda Pembahasan Profil Risiko Bank BTN Triwulan IV Tahun 2011.
- Rapat yang diselenggarakan pada tanggal 14 Maret 2012, dengan agenda Pembahasan FLPP dan Gadai Emas.
- Rapat yang diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2012, dengan agenda Pembahasan Profil Risiko Bank BTN Triwulan I Tahun 2012.
- Rapat yang diselenggarakan pada tanggal 08 Agustus 2012, dengan agenda Pembahasan Profil Risiko Bank BTN Triwulan II Tahun 2012.
- Rapat yang diselenggarakan pada tanggal 05 Desember 2012, dengan agenda Pembahasan Profil Risiko Bank BTN Triwulan III Tahun 2012.

Komite Aset & Liability– ALCO Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.17/PD/CMO/2011 tentang *Asset Liability Committee* (ALCO) Perseroan tanggal 20 Juli 2011, maka susunan struktur personil ALCO adalah sebagai berikut:

Ketua
Direktur Utama
Sekretaris merangkap anggota
Direktur yang mensupervisi Treasury
Anggota

- Direktur Yang Mensupervisi Bidang Bisnis
- Seluruh Kepala Divisi Bidang Bisnis
- Kepala Divisi Finance & Accounting
- Kepala Divisi Planning & Performance Management
- Kepala Divisi Collection & Workout
- Kepala Divisi Risk Management
- Kepala Desk Kepatuhan
- Coordinator Change Management Office

Anggota Tidak Tetap

- Direktur lainnya kecuali Direktur Kepatuhan
- Divisi / Desk Yang Diundang Berdasarkan Keperluan

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ALCO bertugas menyusun strategi pengelolaan asset dan liability dalam rangka memaksimalkan profitabilitas Bank dan menjaga struktur neraca Bank melalui manajemen aktiva produktif, pengurangan biaya dana dan pengelolaan risiko suku serta risiko likuiditas.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2012, Komite Aset & Liability telah mengadakan 12 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Melakukan *review* dan penyesuaian terhadap suku bunga produk Dana dan Kredit, Nisbah produk pendanaan Syariah serta *margin* dan bagi hasil pembiayaan Syariah.
- Menetapkan langkah-langkah stategis bagi peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, khususnya dana ritel dan optimalisasi pertumbuhan kredit.

- Menetapkan kebijakan dan strategi transaksi Treasury, dalam bentuk penerbitan Obligasi dan Sekuritisasi KPR.
- Menetapkan langkah-langkah optimalisasi dan perbaikan rasio-rasio keuangan antara lain BOPO, NIM, LDR dan PPAP.
- Menetapkan langkah-langkah perbaikan kualitas kredit melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Debitur Realisasi Baru Menunggak (DRBM).
- Menetapkan minimal batas Secondary Reserve dengan mengevaluasi ketentuan likuidtas khususnya terkait dengan Liquidit Coverage Ratio.
- Melakukan pembahasan untuk menetapkan :
  - » Skim Kredit Ringan Batara
  - » Skim FLPP baru
  - » Penetapan bunga counter promosi KPR-BTN

Komite Produk

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.20/PD/CMO/2011 tentang Komite Produk tanggal 20 Juli 2011, maka susunan struktur Organisasi Komite Produk adalah sebagai berikut:

Ketua

Direktur yang mensupervisi divisi yang pengelola pengembangan produk/jasa Bank

Sekretaris merangkap anggota

Divisi/Desk pengelola pengembangan produk/jasa

Anggota

- Kepala Divisi Information Technology & Communication
- Kepala Divisi Legal & Loan Document
- Kepala Desk Kepatuhan
- Kepala Divisi Risk Management.

Anggota Tidak Tetap

- Direktur lainnya
- Divisi/Desk Yang Diundang Berdasarkan Kebutuhan

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Produk bertugas melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan berikan pengarahan dan pertimbangan atas rencana pengembangan produk dan penerapan dalam jangka panjang serta memastikan kesesuaian antara pengembangan produk dengan kebutuhan serta tujuan bisnis perusahaan/Bank.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2012, Komite Produk secara formal tidak melakukan Rapat Komite Produk dalam melakukan pengembangan produk. Namun tugas dan fungsi Komite Produk telah digantikan dengan tahapan kegiatan pengembangan produk, sebagai berikut:

- Permintaan Kajian atau pendapat tentang pengembangan produk lepada Anggota Tetap Komite Produk yang terdiri atas Information & Communication Technology Division, Legal & Loan Document Division, Risk Management Division dan Compílance Division.
- Permintaan persetujuan produk melalui Memo lepada Direksi yang mensupervisi Divisi pengelola produk dan jasa Bank sebagai koordinator Komite Produk.
- Permintaan persetujuan produk melalui Memokepada Direksi lain sebagai anggota tidak tetap Komite Produk maupun melalui pembahasan di dalam Rapat Direksi.

Adapun persetujuan Direksi terhadap pengembangan produk sepanjang tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Persetujuan Prinsip Pemberian KPR dengan jangka waktu sampai dengan 25 tahun.
- Persetujuan Prinsip Pengembangan bisnis *bancassurance*
- Persetujuan Prinsip Giro Developer.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.18/PD/CMO/2011 tanggal 20 Juli 2011 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee Charter), maka susunan struktur Organisasi Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut :

Ketua

Direktur yang mensupervisi Teknologi Informasi

Sekretaris merangkap anggota

Kepala Divisi Information & Communication Technology

Anggota Tetap
Direktur yang melakukan supervisi Risk Management and Compliance
Direktur yang melakukan supervisi Consumer Banking
Kepala Divisi Risk Management
Kepala Divisi Operation and Business Support
Kepala Regional Office
Anggota Tidak Tetap
Direktur Lainnya
Divisi yang diundang berdasarkan keperluan

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite PengarahTeknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan:

- Rencana Strategis Teknologi Informasi (Information Technology Strategic Plan) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank BTN;
- Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (project charter);
- Kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank BTN;
- Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank BTN pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank BTN;
- Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya;
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu;

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Pada periode Tahun 2012, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan 2 (dua) kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut :

- Rekonsiliasi Project Inisiatif Periode tahun 2012.
  Didasari oleh keinginan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, dilakukan upaya update terhadap teknologi perbankan yang terus berkembang, dalam bentuk inisiatif bisnis yang terintegrasi dan direkonsiliasi sehingga terwujud suatu solusi teknologi yang andal dan bernilai tambah serta berorientasi terhadap pelayanan nasabah. Inisiatif bisnis tersebut dibentuk dalam suatu project dan dilengkapi dengan time to market yang telah disesuaikan dengan kecukupan resources serta dibagi kedalam beberapa kategori yaitu :

  » Pemenuhan regulasi.
  » Pemenuhan risk mitigation.
  » Pemenuhan business requirement.
  » Pemenuhan operational efficiency.
- Pengembangan Sistem IT Syariah Bank BTN
  Potensi perbankan Syariah yang terus berkembang, memunculkan kesempatan untuk memanfaatkan tren positif tersebut dengan cara peningkatan layanan terhadap nasabah melalui pengembangan sistem IT Syariah secara berkesinambungan diantaranya :

  » Pengembangan jasa layanan CSWE.
  » Pengembangan middleware untuk modul Syariah.
  » Pengembangan dashboard management.
- Corebanking Capacity Planning
  Peningkatan kecepatan perkembangan bisnis Bank BTN, berbanding lurus dengan kebutuhan untuk menambah performa infrastruktur IT. Keselarasan antara kedua hal tersebut dicapai dengan melakukan capacity planning dari corebanking system, untuk memberikan dukungan sampai dengan 5 (lima) tahun kedepan dengan memperhatikan tiga poin dasar yaitu :

  » Determine service level requirement (kategorisasi bisnis support).
  » Analyze current capacity planning.
  » Planning for the future.
- IT Project Charter tahun 2013
  Mengantisipasi kebutuhan bisnis yang semakin kompleks, dilakukan persiapan yang sedini dan semaksimal mungkin agar time to market dari pengembangan IT dapat dicapai serta utilisasi dari sistem IT dapat maksimal. Terkait dengan hal tersebut, fungsi dari Project Champion dan Project Owner dimaksimalkan dalam menyelaraskan antara pengembangan IT dengan kebutuhan bisnis serta tetap mengutamakan kepatuhan terhadap regulasi.

- Pembangunan RSTIK (Rencana Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi) BTN 2013 – 2017
  Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 9/15/PBI/2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, maka dilakukan review terhadap Rencana Strategis Teknologi Informasi 2008 – 20012, agar sejalan dengan kebutuhan Bisnis Bank serta penyempurnaan pencapaian time to market. Review yang dilakukan berpedoman pada penyelarasan dengan Rencana Bisnis Bank BTN dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku..

Komite Personalia

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan PD No. 19/PD/CMO/2011 tentang Komite Personalia (Human Capital Committee) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, maka susunan Struktur Organisasi Komite Personalia adalah:

Koordinator
Risk, Compliance & Human Capital Director

Sekretaris merangkap anggota
Human Capital Division Head

Anggota Tetap
Direktur Lainnya sesuai dengan tingkat kepentingannnya

Anggota Tidak Tetap
Division/Desk Head lain yang diundang berdasarkan keperluan

Supporting Group
Department Head bersama dengan Unit Career & Development pada Human Capital Division

Tugas dan Tanggung Jawab

- Merekomendasikan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital,* rekrutmen, seleksi, manajemen kinerja, imbal jasa, manajemen karir, rencana suksesi, pelatihan dan pengembangan dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- Merekomendasikan kenaikan dan variable jasa, insentif dan kemaslahatan.
- Memantau dan mengawasi pelaksanaan program *human capital* agar sesuai dengan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital*.
- Merekomendasikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan masukan yang disampaikan oleh Komite Personalia Divisi/ Desk/Region/Cabang/Tim yang berkaitan dengan butir di atas.
- Sebagai wadah independen bagi pejabat/ pegawai yang melakukan klarifikasi mengenai keputusan Komite Personalia Divisi/Desk/Region/Cabang/Tim berkenaan dengan penempatan/penugasan pejabat/ pegawai tersebut.
- Memberikan masukan kepada Direksi dalam proses usulan promosi dan mutasi.
- Komite bertanggung jawab atas rekomendasi usulan kebijakan yang selanjutnya akan diputus melalui mekanisme rapat direksi.
- Komite dapat memiliki kewenangan memutus diluar butir 1 sampai dengan 7 tersebut di atas apabila diberikan mandat oleh Rapat Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2012, Komite Personalia telah mengadakan 7 kali rapat yang menghasilkan berbagai keputusan, yang intinya, sebagai berikut:

- Memutuskan penilaian kinerja pejabat eksekutif
- Memutuskan pembagian jasa produksi 2011
- Menetapkan pegawai pro hire menjadi pegawai tetap
- Menetapkan promosi dan mutasi pegawai
- Memutuskan manfaat pensiun bagi peserta Dana Pensiun Bank BTN
- Memutuskan pemberian sanksi pegawai

Struktur dan Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah

Struktur dan keanggotaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) per 31 Desember 2012 adalah:

No.	Nama	Jabatan	Surat Keputusan (SK) Pengangkatan
1.	Drs. H. A. Nazri Adlani	Ketua	SK Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 21/DIR/2013 tanggal 04 Januari 2013 tentang Perpanjangan Masa Kerja Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), SK terhitung mulai tanggal 14 Februari 2013 s/d Pelaksanaan RUPS Tahunan Bank BTN 2013.
2.	Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA. MBL	Anggota	
3.	Ir. Muhammad Syakir Sula, AAIJ. FIIS. QIP	Anggota	SK Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 166/DIR/2010 tanggal 19 Juli 2010 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, SK terhitung mulai tanggal 19 Juli 2010 s/d 18 Juli 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

Memberikan nasihat dan saran kepada Direktur serta mengawasi kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) agar sesuai dengan prinsip Syariah, yang meliputi:

- Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank BTN.
- Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank BTN sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
- Memberikan opini Syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS Bank BTN.
- Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat DPS

Sepanjang Tahun 2012, DPS telah melaksanakan 24 (dua puluh empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran
Ahmad Nazri Adlani	24	24
Drs. H. Mohamad Hidayat MBA, MH	24	24
Muhammad Syakir Sula	24	24

Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah

Selama Tahun 2012, DPS telah melaksakan tugas dan/atau menghasilkan beberapa hal, sebagai berikut:

Memberikan opini mengenai:

- Pembahasan Dalam PKO KPR Sejahtera BTN iB Dengan Dukungan FLPP
- Pembiayaan Top Up
- Angsuran Berjenjang
- Deposito Breakable
- Pembahasan Penutupan Asuransi Pembiayaan KPR BTN Sejahtera iB
- Pembiayaan Sindikasi BTN iB
- Pembiayaan Kavling Makam
- Diskon Biaya Administrasi/Margin/Fee Pembiayaan Konsumer
- Back to Back Financing
- Rencana Kerjasama PT. Subraja Mandiri (BMT) Global Insani dengan UUS Bank BTN
- Proses Pembayaran Angsuran Point to Point
- Tanggapan Draft Rancangan UU Republik Indonesia Mengenai Tabungan Perumahan Rakyat (TAPERA).
- Konversi Pembiayaan KPR BTN iB dengan Dukungan FLPP.
- Ketentuan Perusahaan Asuransi Pembiayaan KPR BTN Sejahtera iB Dengan Dukungan FLPP iB.
- Petugas Layanan Bank/Satuan Keamanan yang bertugas pada Sholat Jumat.

Pelatihan DPS

Bank senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas DPS, sepanjang tahun 2012, anggota DPS Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

Nama	Rangkap Jabatan
Ahmad Nazri Adlani	Ijtima Samawi (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)
Drs. H. Mohamad Hidayat MBA, MH	Ijtima Samawi (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)
Muhammad Syakir Sula	Ijtima Samawi (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)

Rangkap Jabatan Anggota DPS pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya;

Rincian rangkap jabatan anggota DPS adalah sebagai berikut:

Nama	Rangkap Jabatan
Ahmad Nazri Adlani	DPS UUS Bank BTN
Drs. H. Mohamad Hidayat MBA, MH	• DPS UUS Bank BTN • DPS Bank Syariah Mandiri • DPS PT ALLIANZ LIFE Indonesia
Muhammad Syakir Sula	• DPS UUS Bank BTN • DPS JAMKRINDO

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas DPS

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi DPS adalah sebagai berikut:

- Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota DPS yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan bonus/tantiem.
- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota DPS, jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain adalah:

Jenis Renumerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	Orang	Jutaan Rupiah
Renumerasi	3	291
Fasilitas lainnya • yang dapat dimiliki • yang tidak dapat dimiliki	 - -	 - -

Jumlah anggota DPS yang menerima renumerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran penghasilan, adalah sebagai berikut:

Jumlah Renumerasi* per orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Diatas Rp2 miliar	-
Diatas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-
Diatas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Rp500 juta kebawah	3 orang

* yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)

Jumlah Internal Fraud dan Upaya Penyelesaian oleh UUS

Jumlah *internal fraud* yang telah diselesaikan, *internal fraud* yang sedang dalam proses penyelesaian di internal Bank, jumlah *internal fraud* yang belum diupayakan penyelesaiannya dan jumlah *internal fraud* yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum, adalah sebagai berikut:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh					
	Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan		-		-		-
Dalam proses penyelesaian di internal UUS	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum		-		-		-

Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh UUS

Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	-	-
Dalam proses penyelesaian	-	-
Total	**-**	**-**

Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial baik jumlah maupun Pihak Penerima Dana

Penyaluran dana yang dilakukan oleh UUS Bank BTN adalah sebagai berikut :

Pihak Penerima	Jumlah (Jutaan Rupiah)
Baziz Bank BTN	28,9

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Pendapatan non halal yang diperoleh berasal dari pendapatan bunga dari penempatan pada Bank BTN (induk) yang digunakan sebagai dana likuiditas Kantor Cabang Syariah. Pendapatan yang diperoleh selama tahun 2012, adalah sebagai berikut :

Sumber Pendapatan Non Halal	Nilai*)	Penggunaan**)
Pendapatan Bunga dari penempatan dana pada Giro dan tabungan Bank BTN Induk	277	Sumbangan dan ZIS Bank BTN

*) Realisasi tahun 2012
**) dijadikan satu dengan penggunaan dana qardh lainnya

Sekretaris Perusahaan

Nama dan Riwayat Jabatan (Singkat)

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan investor, Bank BTN sebagai perusahaan publik membentuk Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary)* yang berperan sebagai penghubung Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat yang dijabat oleh Rakhmat Nugroho (Biografi singkat Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini).

Adapun riwayat jabatan singkat Rakhmat Nugroho di Bank BTN dapat disampaikan, sebagai berikut:

Daftar Nama dan Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan

Nama Jabatan Position	Cabang Branch	Unit Kerja Work Unit	Tanggal/Bulan/Tahun Date/Month/Year
Pelaksana (CP)	Kantor Pusat - Jakarta		01.11.1984
Pelaksana	KC Yogyakarta		01.11.1986
Kepala Kantor kas	KC Semarang		15.07.1989
Kepala Cabang Kelas Tiga	KC Purwokerto		01.12.1990
Kepala Cabang Kelas Tiga	KC Depok		07.04.1994
Kepala Cabang Kelas Dua	KC Denpasar		01.12.1995
Wakil Kepala Divisi	Kantor Pusat - Jakarta	Divisi Pemasaran	01.11.1997
Wakil Kepala Divisi	Kantor Pusat - Jakarta	Divisi Pemasaran	01.11.1997
Kepala Divisi	Kantor Pusat - Jakarta	Divisi Pemasaran	01.01.1998
Kepala Cabang Kelas Satu	KC Semarang		01.11.1999
Kepala Cabang Utama	KC Bandung		01.04.2002
Kepala Cabang Utama	KC Bandung		02.06.2003
Kepala Divisi	Kantor Pusat - Jakarta	Div. Kebijakan dan Pengembangan Bisnis	10.09.2007
Kepala Divisi	Kantor Pusat - Jakarta	Div. Sekretariat Perusahaan	01.11.2009
Head of Corporate Secretary Division	Kantor Pusat - Jakarta	Corporate	01.03.2010

Head of Corporate Secretary Division	President Director	Corporate	01.01.2011 - Sekarang

Selain itu, Rakhmat Nugroho juga melaksanakan penugasan lain, diantaranya adalah:

Penugasan Lain Sekretaris Perusahaan

Nama Jabatan	Keterangan	Tanggal/Bulan/Tahun
Anggota	Team Counter Part Pend & Lat. BTN	03.01.1986
Wakil Ketua	Kredit Ketahanan Pangan (KKPA) dan Kredit Usaha Tani (KUT)	01.02.1998
Anggota	Komite Teknologi Bank BTN	10.04.1999
Anggota	Tim Komite Kekaryawanan Program Penataan Pegawai	08.10.1999
Pimpinan Proyek Pembangunan Rumah Dinas	BTN Cabang Bandung	20.02.2003
Ketua	Panitia Penaksiran Harga & Lelang Kendaraan Bermotor, Brankas, Tanah dan Bangunan	16.07.2003
Support Susunan	Tim Privatisasi Bank BTN	12.02.2008
Anggota	Tim Monitoring Implementasi Basel II	10.07.2008
Ketua	Tim Peduli Gempa Padan	12.10.2009

Sedangkan, penugasan di luar Bank BTN, adalah sebagai berikut:

Penugasan Diluar Bank BTN

Nama Jabatan	Lembaga/Instansi/Badan Usaha	Tgl/Bln/Thn
Komisaris	PT Binayasa Putra Batara	28.08.2009 - 30.06.2010
Komisaris Utama	PT Binayasa Putra Batara	01.07.2010 - Sekarang

Pelaksanaan Tugas

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- Memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak.
- Berperan sebagai penghubung utama (*contact person*) antara Bank, BAPEPAM-LK dan publik.
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan memberikan masukan kepada Direksi mengenai ketentuan tentang pasar modal.

Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2012, antara lain:

- Melakukan paparan kinerja triwulanan Bank BTN kepada media sebagai bentuk keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan yang baik.
- Memberikan informasi kepada pemegang saham dan masyarakat terkait kinerja dan akivitas-aktivitas yang dilakukan Perseroan.
- Menyampaikan laporan berkala dan insidentil kepada Bapepam-LK dan bursa, termasuk laporan mengenai hasil pelaksanaan aksi-aksi korporasi seperti right issue.
- Mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
- Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Direksi dan membuat risalah hasil Rapat Direksi.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Salah satu perwujudan *Good Corporate Governance* pada lingkungan Bank BTN adalah melalui penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) pada seluruh aspek operasional yang berkaitan dengan Teknologi Informasi. IT *Governance* Bank BTN merupakan suatu bentuk tata laksana dalam upaya penerapan dan penggunaan Teknologi Informasi, sehingga sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan.

IT Governance Bank BTN dibangun dengan berfokus pada *Strategic Alignment*, *Value Delivery*, *Risk Management*, *Resource Management*, serta *Performance Management*. Penerapan dan pengembangan IT *Governance* Bank BTN mengacu kepada penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia untuk penggunaan teknologi informasi yang wajib disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha bank dan telah ditetapkan tolak ukur dan standar yang harus dipatuhi oleh Bank mengenai *IT Governance*, yakni : Peraturan Bank Indonesia nomor: 9/15/PBI/2007 tahun 2007, tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan

Teknologi Informasi Oleh Bank Umum dimana Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dalam penggunaan Teknologi Informasi.

Hasil *pooling* di yang dilakukan oleh Lab *IT Governance* Universitas Indonesia pada Maret tahun 2011 menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki *IT Governance Control Objective Maturity Level* sebesar 5.00/5.00 berdasarkan COBIT ME4 'Provide IT Governance', dengan rata-rata *IT Governonce Control Objective Maturity Level* pada sektor Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan sebesar 3,59/5.00. Sedangkan rata-rata *IT Governance Control Objective Maturity Level Industy* dari 37 BUMN yang dipooling tahun 2011 adalah 2,44/5.00. Seluruh hasil ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Bank BTN dalam membangun dan menerapkan *IT Governance* pada tahun-tahun sebelumnya.

Kebijakan dan Prosedur IT Governance

Sebagai panduan bagi operasional Teknologi Informasi Bank BTN maka upaya pengembangan kebijakan dan prosedur IT Governance dilakukan dengan tiga langkah yaitu : assesment agar selaras dengan regulasi dan *IT Best Practice*, *update* dokumen, sosialisasi kebijakan. Berdasarkan tida langkah tersebut, maka disusun beberapa kebijakan yang menjadi panduan dalam penerapan IT Governance pada Bank BTN, sebagai berikut :

- Pedoman Tata Laksana (*Governance*) Teknologi Informasi Berbasis Manajemen Risiko.
- Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee Charter*).
- Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).
- Rencana Strategis Teknologi Informasi 2008 – 2012.
- Pedoman Penerapan *IT Risk Management*.
- Pedoman *Information Security Policy*.
- Pedoman Penerapan *Business Continuity Plan*.
- Petunjuk Pelaksanaan Operating Procedure *Disaster Recovery Center* (DRC).
- Petunjuk Pelaksanaan Operating Procedure *Disaster Recovery Plan* (DRP).
- *Standard Operating Procedure* (SOP) Teknologi Informasi.
- Perjanjian Kerahasiaan Informasi (*Non Disclosure Agreement*).
- Sistem Pengelolaan Pengamanan Informasi (*Information Security Management System*).
- Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Pengamanan Password/*Cryptographic Key*/Karakteristik Personal (Sidik Jari, Retina, Suara)/PIN

Untuk menjaga agar kebijakan dan prosedur tetap dalam kondisi terkini dan dapat diimplementasikan, serta sesuai dengan Best Practise Teknologi Informasi yang terus berkembang, maka dilakukan review terhadap beberapa kebijakan tersebut yang meliputi :

- Review terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) Teknologi Informasi yang meliputi *review System Development Life Cycle* (SDLC) serta Operasional Teknologi Informasi.
- Review terhadap Pedoman *Information Security Policy*.
- Review terhadap Pedoman Penerapan *IT Risk Management*.
- Penyusunan Rencana Strategis Teknologi Informasi 2013 – 2017.

Pada periode tahun 2012, beberapa upaya peningkatan GCG yang terkait erat dengan dukungan Teknologi Informasi, antara lain :

Pengembangan Aplikasi *Costumer Due Dilligence* (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme)

Sebagai bentuk pencegahan terhadap upaya pencucian uang dan pendanaan terorisme yang terus berkembang, telah dilakukan *enhancement* aplikasi yang dilengkapi dengan fungsi monitoring, pemantauan, analisa, serta penyediaan laporan yang efektif dan komprehensif terkait transaksi yang dilakukan oleh nasabah Bank BTN.

Aplikasi yang diberi nama iCDD (*Intelligence Customer Due Dilligence*) ini, merupakan pengembangan dari aplikasi sebelumnya yang mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan Peraturan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan No. PER-09/1.02.2/PPATK/09/12 tentang : Tata Cara Penyampaian

Laporan Transaksi Mencurigakan dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai Bagi Penyedia Jasa Keuangan. Beberapa fitur dari aplikasi ini adalah :

- Memberikan laporan yang dikaitkan dengan profil nasabah, seperti pekerjaan, penghasilan dan lokasi usaha serta produk bank yang dimiliki, dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Approach*).
- Memberikan laporan *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR).
- Mengidentifikasi Nasabah Bank BTN yang berasal dari suatu negara (*cross border customer*) atau memiliki kesamaan atau kemiripan dengan nama yang tercantum dalam database Daftar Teroris.
- Melakukan pengelolaan profil nasabah secara terpadu (*Single Customer Identification File*).
- Memenuhi dan mempercepat proses bisnis dalam menyajikan laporan data nasabah dengan memperhatikan 7 parameter FORMUSA (*Fast, Open, Reliable, Measurable, User Friendly, Secure, dan Accessible anytime anywhere*).
- Bersifat *web based* aplikasi, sehingga dapat diakses oleh seluruh user Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Cabang Syariah.
- Adanya dashboard monitoring penyelesaian proses pelaporan yang bertujuan untuk memverifikasi dan validasi data.

Pengembangan Aplikasi iGovernace (iGov)

Implementasi praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada lingkungan Bank BTN dengan operasional bisnis yang semakin bertambah, membutuhkan suatu sistem yang dapat berfungsi untuk memastikan dan memonitoring pelaksanaan praktik-praktik GCG supaya dapat dijalankan sesuai dengan prinsip *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness*. Beberapa modul-modul yang terdapat pada sistem ini meliputi :

GCG *Scoreboard Dashboard*

Merupakan modul yang berfungsi untuk mengakomodir *dashboard* hasil dari pengisian form benturan kepentingan dan telah melalui proses kalkulasi.

Whistelblowing System

Merupakan modul untuk mengakomodir masukan dari setiap pegawai terkait dengan kecurigaan akan adanya indikasi kecurangan pada operasional unit kerja. Pengisian masukan dari pegawai ini wajib untuk disertai dengan bukti dasar akan kecurigaan pada indikasi kecurangan.

Compliance Alert

Merupakan modul yang digunakan sebagai kertas kerja kontrol terhadap kepatuhan pelaporan Bank kepada pihak eksternal.

Pengembangan dan Penerapan aplikasi *Human Capital Information System* (HCIS)

Pengembangan dan penerapan aplikasi HCIS bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan *performance management* serta kebutuhan untuk mengakomodir pengelolaan Human Capital melalui beberapa pengembangan modul yang meliputi :

- *Employee Self Service* dan *Manager Self Service*
- *Analyzes Human Capital Management*
- *Competency Management*
- *Performance Management*
- *Personnel Cost Planning (HR Budgeting)*
- *Enterprise Compensation Management*
- *Learning Solution (eLearning)*

Code of Conduct (Kode Etik)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank BTN mengupayakan penerapan standar etika terbaik (Kode Etik) sesuai dengan Code of Conduct (Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis) untuk menunjang pelaksanaan GCG pada setiap personil.

Keberadaan Code of Conduct

Adapun Keberadaan *Code of of Conduct* Bank BTN dimaksudkan, antara lain untuk:

- Menerapkan nilai-nilai perusahaan ke dalam standar perilaku pegawai dan etika bisnis yang selaras dengan visi dan misi Bank.
- Menjabarkan nilai-nilai perusahaan ke dalam standar perilaku pegawai dan etika bisnis yang harus dipatuhi oleh seluruh insan Bank BTN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.
- Menjelaskan secara rinci standar perilaku pegawai dan etika bisnis agar insan Bank BTN dapat menilai wujud perilaku yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.
- Memberikan panduan dasar bagi segenap tingkatan dan jenjang organisasi Bank dalam melaksanakan standar perilaku dan etika bisnis ketika melakukan interaksi antara pegawai dengan pegawai, nasabah, Investor (Pemegang Saham), pemasok, pemerintah, lingkungan dan segenap *stakeholders* lainnya.
- Sebagai upaya nyata dalam meningkatkan citra Bank secara berkesinambungan dimata masyarakat sehingga Bank BTN tidak hanya dikenal melalui prestasi angka-angka dan kinerja keuanganya yang baik, namun, lebih dari semua itu, juga dikenal menempuh cara berbisnis yang etis dan bermartabat dalam mencapai prestasi-prestasi tersebut.

Isi Code of Conduct

Code of Conduct Bank BTN terbagi atas lima bagian dimana didalamnya terkandung penerapan pedoman perilaku dan standar etika bisnis dalam hubungannya dengan berbagai *stakeholder* mulai dari pegawai, nasabah, penyedia barang dan jasa, pesaing, mitra kerja, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi.

Penerapan Tuntunan Perilaku Pegawai (POLA PRIMA)	1. Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, dengan cara berperilaku: • Ramah, sopan dan bersahabat. • Peduli, proaktif dan cepat tanggap. 2. Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi Bank, dengan cara: • Berinisiatif melakukan penyempurnaan. • Berorientasi menciptakan nilai tambah. 3. Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya kerja Bank, dengan cara berperilaku: • Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar. • Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja. 4. Kompeten dibidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja, terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN, dengan cara: • Kompeten dan bertanggungjawab. • Bekerja cerdas dan tuntas. 5. Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsipprinsip kebenaran yang terpuji, dengan cara berperilaku: • Konsisten dan disiplin. • Jujur dan berdedikasi 6. Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama pegawai dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama, dengan cara berperilaku: • Tulus dan terbuka. • Saling percaya dan menghargai.
Penangangan Benturan Kepentingan	Pengawai senantiasa menghindari kondisi, situasi ataupun kesan adanya benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan dengan cara: • Mematuhi peraturan, sistem, dan prosedur yang ditetapkan. • Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank harus senantiasa mendahulukan kepentingan ekonomis perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi atau keluarga, maupun pihak lainnya. • Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain, dengan cara: » Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing perusahaan dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk suami/istri dan anak. » Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan, termasuk suami/istri dan anak. » Tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di perusahaan lain dan/atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi tidak obyektif » Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan konsumen. • Dalam hal pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, pihak yang bersangkutan tidak diperkenankan ikut serta. • Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan harus mengeluarkan suaranya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan keputusan yang diambil oleh pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.

Pemberian dan Penerimaan Hadiah/Gratifikasi	• Setiap Pengurus dan Pegawai Bank dilarang memberikan atau menawarkan sesuatu, baik langsung ataupun tidak langsung, kepada pejabat negara dan atau individu yang mewakili mitra bisnis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Pegawai Bank dapat memberikan hadiah/cindera mata dan entertainment kepada pihak lain dengan syarat : » Menunjang kepentingan Bank. » Tidak dimaksudkan untuk menyuap. » Telah dianggarkan oleh Bank, dan » Apabila hadiah/cindera mata berupa benda maka harus mencantumkan logo/nama Bank • Setiap Pengurus dan Pegawai Bank perusahaan dilarang menerima sesuatu untuk kepentingannya, baik langsung ataupun tidak langsung, dari mitra bisnis, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan: » Menerima entertainment dalam bentuk jamuan makan. » Menerima benda-benda promosi yang tidak mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi. • Donasi oleh Bank ataupun pemberian suatu aset perusahaan kepada partai politik atau seorang atau lebih calon anggota badan legislatif maupun eksekutif, hanya boleh dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam batas kepatutan sebagaimana ditetapkan oleh Bank, donasi untuk amal dapat dibenarkan; • Setiap Pengurus dan Pegawai Bank perusahaan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan tidak memberikan sesuatu dan atau menerima sesuatu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
Kepatuhan terhadap Peraturan	• Organ perusahaan dan pegawai Bank harus melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank. • Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi dan pegawai Bank melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank. • Perusahaan harus melakukan pencatatan atas harta, utang dan modal secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
Kerahasiaan dan informasi Perusahaan	Pegawai Bank senantiasa memanfaatkan data dan informasi Bank untuk meningkatkan *corporate value* dan pengambilan keputusan dengan cara: • Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham serta pegawai Bank harus menjaga kerahasiaan informasi perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan Bank dan kelaziman dalam dunia usaha. Oleh karena itu, Bank mengupayakan beberapa hal, sebagai berikut: » Menggunakan sistem keamanan data yang baik. » Memberikan informasi yang relevan dan proporsional kepada stakeholders dengan tetap mempertimbangkan kepentingan Bank. » Menghindari penyebarluasan data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja. » Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan perusahaan pada saat berhenti bekerja. » Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen. • Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham serta pegawai Bank dilarang menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Bank, termasuk tetapi tidak terbatas pada informasi rencana pengambil-alihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham. • Setiap mantan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank dilarang mengungkapkan informasi yang menjadi rahasia perusahaan yang diperolehnya selama menjabat, kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, atau tidak lagi menjadi rahasia milik Bank.
Aktivitas Politik	Pegawai bersikap netral terhadap semua partai politik dengan cara: • Tidak melakukan aktivitas politik dalam bentuk apapun, baik di dalam lingkungan Bank maupun diluar lingkungan Bank kecuali menjalankan hak-hak politiknya sebagai warga negara. • Tidak menggunakan fasilitas Bank untuk kepentingan golongan/partai politik tertentu. • Tidak membawa, memperlihatkan, memasang, serta mengedarkan simbol, gambar dan ornamen partai politik di lingkungan Perusahaan.
Penerapan Whistlebowing System	• Dewan Komisaris berkewajiban untuk menerima dan memastikan bahwa pengaduan tentang pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan, diproses secara wajar dan tepat waktu; • Bank menjamin perlindungan terhadap individu yang melaporkan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanannya, Dewan Komisaris memberikan tugas kepada komite-komite.

Pengungkapan Code of Conduct bagi Seluruh Pegawai

- Code of Conduct diungkapkan dan/atau disebarkan kepada semua pegawai melalui media internet Bank yang dinamakan Access Internal Management Standart (AIMS) dengan dukungan teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua pegawai dengan mudah setiap saat.
- Secara periodik, segenap pegawai disampaikan tentang etika bisnis untuk dapat dilaksanakan secara tertib melalui media Memo dan/atau Surat dari Direksi ataupun Divisi yang bertanggung jawab untuk mengelola etika bisnis.
- Selain itu, diungkapkan dan/atau disebarkan melalui berbagai bentuk lainnya, seperti:
  » Buku saku
  » PIN
  » Spanduk
  » Baner
  » Tulisan yang dibingkai
  » Dan lain sebagainya.

Upaya Penegakan Code of Conduct

Pada tahun 2012, upaya penegakkan Code of Conduct dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

No	Upaya	Keterangan
1.	Pengukuhan Komitmen dan Pengembangan GCG Soft Stucture (termasuk di dalamnya tentang etika bisnis)	Sebagaimana yang dijelaskan di atas pada bagian "Komitmen" bahwa manajemen memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan GCG secara konsisten. Hal ini termasuk didalamnya adalah implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA yasng inheren dengan implementasi GCG yang tertuang dalam Corporate Code of Conduct. Sebagai penegasan kembali, hal ini diwujudkan melalui upaya: • Penetapan GCG, temasuk didalamnya adalah impelementasi etika bisnis dan POLA PRIMA salah satu Key Performance Indicator (KPI) sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2008-2012. • Sesuai Strategy Map Bank BTN 2009-2012 melalui implementasi Balance Score Card (BSC), GCG (termasuk etika bisnis dan POLA PRIMA) telah ditetapkan sebagai salah satu KPI Korporat, yaitu pada perspektif People, Organization and Information and Communication Technology. • Penetapan GCG, temasuk didalamnya adalah impelementasi etika bisnis dan POLA PRIMA salah satu Key Performance Indicator (KPI) sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2013 - 2017. • Sesuai Strategy Map Bank BTN 2012-2017 melalui implementasi Balance Score Card (BSC), GCG (termasuk etika bisnis dan POLA PRIMA) telah ditetapkan sebagai salah satu KPI Korporat, yaitu pada perspektif Business Process. • Implementasi GCG (termasuk Etika Bisnis dan POLA PRIMA) merupakan salah satu KPI yang dimasukkan dalam kontrak manajemen seluruh unit kerja. • Pengukuhan Komitmen Manajemen untuk melaksanakan etika bisnis dan pedoman perilaku pegawai sebagai budaya kerja Bank dituangkan dalam GCG Softstucture Bank berupa Kebijakan-Kebijakan pengurus secara tertulis. Bank senantiasa melakukan review dan/atau up-date terhadap kebijakan etika bisnis bank sehingga selaras dengan *best practices* dan regulasi sebagaimana penjelasan di atas. Didalam kebijakan-kebijakan dimaksud telah diatur berbagai hal sebagai peduman dalam melaksanakan etika bisnis dan perilaku pegawai.
2.	Melengkapi Infrastructure	Sebagaimana yang dijelaskan di atas pada bagian "Melengkapi GCG Infrastucture" beberapa GCG infrastucture (termasuk untuk implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA) yang telah dilengkapi oleh Bank BTN pada periode 2010 adalah: • Penunjukan kembali GCG Champion (koordinator dan asesor GCG) di seluruh unit kerja Kantor Pusat dalam upaya untuk meningkatkan koordinasi pelaksanaan implementasi GCG (termasuk etika bisnis) sehari-hari dan Change Agent yang mengkoordinir pelaksanaan program Budaya Kerja di seluruh unit kerja. • Pembuatan CGC Scoreboard untuk memantau implementasi pelaksanaan GCG di setiap unit kerja (termasuk di dalamnya dalah implementasi etika bisnis) dan sekaligus sebagai indikator untuk menentukan pencapaian KPI unit kerja sesuai metode Balanced Scorecard. • Penerapan i-Gov agar proses monitoring (identifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan dan memberikan saran langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini) terhadap pelaksanaan implementasi GCG (termasuk etika bisnis dan WBS) menjadi lebih efektif dan efisien. Pada tahun 2012, Bank BTN melakukan beberapa hal, sebagai berikut: • Melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi unit kerja Desk Kepatuhan untuk dijadikan sebagai Divisi • Melakukan evaluasi terhadap bagian pengelola GCG dan etika bisnis yang saat ini berada di bawah Corporate Secretary Division untuk dapat dimasukkan ke dalam bagian Divisi Kepatuhan. • Membentuk Tim pengelola WBS dengan Struktur Organisasi, sebagai berikut: Pembina : Direktur Utama Tim WBS: Kepala Internal Audit Division (Ketua merangkap Anggota) Kepala Legal & Loan Document Desk (Sekretaris) Kepala Corporate Secretary Division (Anggota) Kepala Human Capital Division (Anggota)
3.	Mengeksekusi beberapa strategi, sebagai berikut:	
	• Awareness	• Melakukan sosialisasi kebijakan etika bisnis Bank secara berkesinambungan. • Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian "GCG Awareness Program" di atas, pada tahun 2012, tidak kurang dari 22 aktivitas dieksekusi pada tahun 2012 dalam rangka melaksanakan GCG Awareness Program. • Program awareness etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berksenambungan dan konsisten • Melakukan pelatihan kepada GCG champion untuk penerapan iGov • Melakukan evaluasi tehadap kebijakan Code of Conduct yang bermitra dengan konsultan • Melakukan evaluasi kebijakan WBS • Melakukan sosialisasi kiebijakan WBS

No	Upaya	Keterangan
	• Institusionalisasi dan Internalisasi	Selain berbagai upaya sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian "Institusionalisasi dan Internalisasi" di atas, sebagai penegasan kembali, dapat disampaikan bahwa manajemen telah menginstuksikan kepada semua unit kerja untuk melaksanakan: • Setiap Divisi/Desk/Regional Office wajib mentransparansikan transaksi yang mengandung benturan, yang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangannya. • Setiap pejabat diwajibkan mengungkapkan penerimaan dan pemberian gratifikasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemberantas Korupsi (KPK). • Setiap pejabat bank wajib melaporkan harta kekayaan sesuai ketentuan Komisi Pemberantas Korupsi (KPK). • Dalam hal penghimpunan dana, Bank telah menerapkan manajemen risiko, tidak memberikan hadiah/insentif kepada nasabah dan/atau pihak terkait berkenaan dengan penempatan dana di Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. • Setiap pegawai Bank BTN diinstruksikan tidak boleh mempunyai usaha sampingan terkait dengan bisnis Bank BTN, seperti suplier/rekanan, penyedia barang/jasa, penyedia lahan, subkontraktor dan lain sebagainya baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.dalam rangka menghindari terjadinya benturan kepentingan. • Pegawai Bank BTN dan Pengurus Dana Pensiun serta Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank BTN tidak diperkenankan untuk menerima hadiah dari pihak ketiga dalam bentuk apapun dan nilai berapapun. Demikian juga dengan pemberian hadiah kepada Penyelenggara Negara dalam bentuk apapun dan nilai berapapun. Kebijakan ini selain bertujuan untuk menjamin pelaksanaan GCG di Bank BTN juga untuk menghindarkan pegawai Bank BTN dari konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. • Kepala Cabang selaku Pembina Koperasi Pegawai Bank BTN diminta agar memastikan bahwa Koperasi Pegawai dalam berbisnis dengan Bank BTN telah sesuai dengan AD/ART Koperasi Pegawai. • Penyediaan tenaga outsourcing yang membutuhkan pembinaan atau keahlian khusus (satpam, penjaga malam) hanya diberikan kepada perusahaan penyedia jasa yang memiliki kualifikasi yang sesuai. • Sejak tahun 2010, Bank BTN telah berupaya untuk mengimplementasikan Whistleblowing System (WBS) yang akan dilanjutkan pengembangannya secara berkelanjutan pada tahun 2012 dan pada masa mendatang. • Sejak tahun 2008, Bank BTN telah berupaya melaksanakan program budaya kerja untuk menginternalisasikan budaya POLA PRIMA Bank BTN sebagai bagian yang integral dalam implementasi etika bisnis Bank BTN sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar. Program institusionalisasi dan internalisasi etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berksenambungan dan konsisten

Program Transformasi Budaya Bank BTN (2008 - Sekarang)

2008 Awareness	2009 Internalisasi	2009 - 2010 Internalisasi Tahap I	2010 - 2011 Internalisasi Tahap II	2012 Awareness, Internalisasi dan Eksternalisasi
• Kick of Meeting CMO • Membentuk Working Group Budaya Kerja • Menyusun Project Tracking Working Group • Validasi dan Benchmark • Workshop Budaya Kerja Direksi, KBK - Sekretaris KBK, Change Agent Kantor Pusat • Program Wajib Hafal 6 Nilai Budaya dan 12 Perilaku Utama	• Program Wajib Paham –Stop Start Continue • Program Implementasi dan Operasionalisasi Budaya Level KBK • Standarisasi Yelyel Internalisasi POLA PRIMA • Penyebarluasan Tool Kit Penyemaian Budaya Kerja • Training Budaya Kerja (TTT & CA) • Leadership Actions • Komunikasi POLA PRIMA • Sharing Session • Survey Budaya • Monitoring dan Evaluasi Progres	Tema Utama: Peningkatan; Dana Murah; Peningkatan Kredit Berkualitas yang Bermarjin Tinggi; Efisiensi • Sosialisasi Internalisasi Budaya Kerja • Terciptanya KBK dan Change Agent yang solid dan kompak • Mendorong Terciptanya Perilaku Pencapaian Target Kinerja • Implementasi Standar Layanan - Melakukan workshop standar layanan di KBK - Melakukan sharing session program - Melakukan recognition dan reward program di KBK • Setiap Unit Kerja memiliki minimal 3 Program Unggulan	Tema Utama: Efektif; Efisien; Kerjasama; Disiplin; Komunikasi • Sosialisasi Internalisasi Budaya Kerja • Terciptanya KBK dan Change Agent yang solid dan kompak • Mendorong Terciptanya Perilaku Pencapaian Target Kinerja • Implementasi Standar Layanan - Melakukan workshop standar layanan di KBK - Melakukan sharing session program - Melakukan recognition dan reward program di KBK • Setiap Unit Kerja memiliki minimal 3 Program Unggulan	Tema Utama: Pelayanan Prima dan Inovasi **Program Wajib Generik** • Hafalkan POLA PRIMA • Jalankan Start – Stop – Continue POLA PRIMA • Ceritakan tentang POLA PRIMA • Tanyakan tentang POLA PRIMA • Rapatkan tentang POLA PRIMA (Rapat Budaya) **Program Wajib Pelayanan Prima** • Role Play Standar Layanan Front Liners • Reading Discussion • Partners Feedback • Service Level Agreement (SLA) **Program Wajib Inovasi** • Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya • Meningkatkan Produktivitas Kerja • Rumah Ide **Program Kreatif Budaya Kerja** KBK membuat dan melaksanakan program-program kreatif untuk meningkatkan efektivitas program

No	Upaya	Keterangan
	• Evaluasi dan Assessment	• Melakukan assessment GCG (temasuk didalamnya pelaksanaan etika bisnis), baik dengan menggunakan metode self assessment maupun bermitra dengan pihak independent. Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian "Evaluasi dan GCG Assessment Program" di atas, berdasarkan hasil third party assessment, yang dilakukan oleh IICG dan/atau dalam survei yang dilakukan dengan tema: "GCG dalam Persfektif Manajemen Risiko" Bank BTN termasuk dalam kategori perusahaan "Sangat Terpercaya". Skor 85,9 dari nilai maksimal 100 dan sekaligus berhasil mendapatkan penghargaan sebagai "The Most Tusted Company". Menurut IICG, pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik. Sedangkan, berdasarkan hasil penilaian IICD maka Bank BTN berhasil mendapatkan nilai total 84.71 dan sekaligus mendapatkan penghargaan "Best Disclosure and Transparency" yang menunjukkan etika bisnis Bank BTN yang transparan. • Melakukan penilaian implementasi Budaya Kerja melalui pelaksanaan culture assessment index unit kerja secara periodik. • Program evaluasi dan assessment etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berksenambungan dan konsisten.
	• Eksternalisasi	• Sebagaimana yang telah diungkap pada bagian "Eksternalisasi" di atas, selain berbagai pelaporan sesuai regulasi perbankan nasional, pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk dapat memberikan gambaran kepada segenap *stakeholders* tentang pelaksanaan pelaksanaan praktik-praktik GCG dan etika bisnis, sepanjang tahun 2012, Bank BTN telah melakukan komunikasi kepada pihak eksternal dan segenap *stakeholdes*, melalui berbagai media masa, seperti: surat kabar dan majalah maupun media elektronik, seperti: website perusahaan, media on line dan lain sebagainya. • Program eksternalisasi etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berksenambungan dan konsisten

Pernyataan Budaya Kerja

Pernyataan mengenai Budaya Perusahaan telah disahkan secara resmi melalui Peraturan Direksi yang dikenal sebagai nilai-nilai POLA PRIMA yang terdiri dari: PELAYANAN PRIMA, INOVASI, KETELADANAN, PROFESIONAL, INTEGRITAS dan KERJASAMA dan kebijakan etika bisnis yang tertuang dalam kebijakan Code of Conduct Bank BTN.

Whistleblowing System

Selain berkenaan dengan berbagai perihal di atas, upaya penting lainnya yang dilakukan oleh Bank BTN dalam menegakkan prinsip-prinsip GCG adalah berupaya untuk membangun dan menerapkan *whistleblowing system* [WBS], yaitu: suatu sistem yang mengelola pengaduan/pengungkapan mengenai perilaku melawan hukum dan/atau perbuatan tidak etis/tidak semestinya, yang digunakan untuk mengoptimalkan peran Pengurus dan Pegawai Bank dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank.

Ruang lingkup dan batasan WBS, secara garis besar, dapat disampaikan bahwa pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui SPP/WBS adalah pelanggaran yang merugikan Bank BTN secara finansial dan non finansial, merusak citra Bank BTN, membahayakan keselamatan dan lingkungan kerja Bank BTN, dan bukan suatu pelanggaran yang sifatnya pribadi dan tidak terkait langsung dengan kegiatan bisnis Bank.

Keberadaan WBS

Bagi Bank BTN, keberadaan WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan WBS bagi Bank BTN diharapkan menjadi sistim yang efektif dalam mengungkap terjadinya berbagai bentuk kecurangan dan mampu menyelesaikannya dalam waktu singkat serta bertujuan untuk:

- Melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran;
- Secara bertahap menciptakan iklim kerja yang terbuka, tulus, jujur dan bertanggung jawab di Bank BTN.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Mekanisme yang dibangun oleh Bank BTN dalam menerapkan WBS adalah pelapor membuat pengaduan/pengungkapan dan mengirimkannya kepada:

- Bila yang diduga melakukan pelanggaran adalah pegawai Bank BTN, maka laporan dugaan terjadinya pelanggaran ditujukan langsung kepada Tim SPP/WBS. Laporan dapat dilakukan secara lisan ataupun dengan modus lainnya yang dirasakan nyaman oleh Pelapor.
- Bila yang diduga melakukan pelanggaran adalah anggota Tim SPPIWBS, maka laporan dugaan terjadinya pelanggaran dikirimkan langsung kepada Direktur Utama Bank BTN di Kantor Pusat dengan ditandai "CONFIDENTIAL" atau "RAHASIA"

pada sampul surat.
- Bila yang diduga melakukan pelanggaran adalah anggota Direksi atau keluarganya, maka laporan dugaan terjadinya pelanggaran dikirimkan langsung ke Tim SPP/WBS yang kemudian akan diteruskan ke Direktur Utama dan dilaporkan ke Dewan Komisaris.
- Bila yang diduga melakukan pelanggaran adalah anggota Dewan Komisaris atau keluarganya, maka laporan dugaan terjadinya pelanggaran dikirimkan langsung ke Tim SPP/WBS yang akan meneruskannya ke Direktur Utama.

Laporan pengaduan/pengungkapan tersebut, sekurang-kurangnya memuat beberapa aspek, sebagai berikut:

- **What:** Jelaskan serinci mungkin:

Apa yang terjadi dan kira-kira melanggar ketentuan apa?

Apa yang Anda lihat atau ketahui dan kira-kira melanggar ketentuan apa?

- **Who:** Jelaskan serinci mungkin:

Siapa sajakah yang terlibat dalam peristiwa dugaan pelanggaran tersebut?

Selain Anda, siapa sajakah yang juga mengetahui adanya peristiwa dugaan pelanggaran ini?

- **When:** Jelaskan serinci mungkin:

Kapan Anda mengetahui peristiwa dugaan pelanggaran tersebut terjadi?

Jelaskan juga mengapa Anda baru melaporkannya sekarang ini (bila terdapat selang waktu yang lama lebih dari 1 bulan)

- **Where:** Jelaskan serinci mungkin:

Sepengetahuan Anda dimanakah peristiwa dugaan pelanggaran tersebut dilaksanakan?

Apakah ada rentetan tempat terkait peristiwa ini yang anda ketahui?

- **How:** Jelaskan serinci mungkin:

Bagaimana proses peristiwa dugaan pelanggaran tersebut terjadi?.

Menurut Anda, bagaimanakah para pelaku dugaan pelanggaran tersebut melakukan modus/cara pelanggarannya (apakah dengan *mark-up,* komisi, suap, pemerasan, atau modus lainnya)?

Perlindungan Pelapor (Whistleblower)

Kepada Pelapor yang beritikad baik, Bank BTN memberikan jaminan perlindungan sebagai berikut:

- Penyediaan saluran komunikasi pelaporan (lisan, telepon, email) yang bebas dan rahasia ataupun penyediaan Ombudsman yang independen dan rahasia. Melalui saluran komunikasi ini Pelapor akan mendapatkan informasi tindak lanjut penanganan laporan dugaan pelanggaran yang disampaikan;
- Jaminan kerahasiaan identitas Pelapor, terkecuali bila jika terdapat tuntutan hukum mengharuskan identitas ini menjadi dibuka di hadapan hakim;
- Perlindungan dari tindakan balasan dari si Terlapor atau organisasi yang dilaporkan. Perlindungan ini dapat meliputi:
  - Perlindungan fisik baik terhadap diri sendiri maupun keluarganya;
  - Perlindungan terhadap harta benda miliknya dan milik keluarganya atas teror ataupun pembalasan yang harus dialaminya
  - Perlindungan administratif yang berupa penundaan kenaikan pangkat, pemecatan, pengucilan di tempat kerja, mutasi yang tidak layak, termasuk kepastian kerja, dan lain sebagainya.

Pengelola WBS

WBS Bank BTN dikelola oleh Tim WBS, sebagai berikut:

- Kepala Internal Audit Division (Ketua merangkap Anggota)
- Kepala Legal & Loan Document Desk (Sekretaris)
- Kepala Corporate Secretary Division (Anggota)
- Kepala Human Capital Division (Anggota)

Semua proses pelaksanaan tugas dalam Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)* bersifat *confidential* sehingga semua anggota Tim wajib untuk menjaga kerahasiaan proses, sampai memang hal tersebut secara hukum harus atau dapat dinyatakan terbuka. Apabila tidak maka catatan dan file yang ada akan tetap bersifat rahasia dan tidak boleh dibuka.

Penanganan Pengaduan

- WBS Team menerima pengaduan/pengungkapan, mencatat dan menuangkan dalam format standar yang menghasilkan:
  - » Laporan penerimaan kontak sesuai kategori lingkup pengaduan/pengungkapan.
  - » Laporan pengungkapan (*disclosure report*).
- WBS Team menyampaikan laporan pengungkapan (*disclosure report*) kepada Dewan Komisaris/Direksi (sesuai dengan kategori terlapor).
- WBS Team melakukan penelahaan awal/klarifikasi terhadap pengaduan/pengungkapan tersebut dan membuat resume-nya, kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris/Direksi (sesuai dengan kategori terlapor). Berdasarkan hasil laporan tersebut, Dewan Komisaris/Direksi memutuskan tindak lanjut, sebagai berikut:
  - » Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal.
  - » Bekerja sama dengan Internal Auditor sesuai dengan substansi pengaduan/pengungkapan.
  - » Bekerja sama dengan eksternal investigator jika substansi pengaduan/pengungkapan terkait dengan citra/reputasi Bank BTN dan/atau menimbulkan kerugian yang besar dan/atau belum pernah ditindaklanjuti oleh Internal Auditor.
- Tim Investigasi melakukan investigasi dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris/Direksi. Berdasarkan hasil laporan tersebut, Dewan Komisaris/Direksi memutuskan:
  - » Laporan pengungkapan ditutup, jika tidak terbukti.
  - » Memberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, jika terbukti dan terkait dengan tindakan administratif.
  - » Meneruskan tindak pidana kepada penyidik untuk proses lebih lanjut, jika terbukti dan terkait dengan tindak pidana umum atau korupsi. Dalam hal ini, WBS Team melakukan koordinasi dengan Legal and Loan Document Desk guna memastikan adanya bukti permulaan yang cukup dan jika bukti-bukti cukup maka direkomendasikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan.
- Proses penelahaan awal/klarifikasi dan investigasi dimaksud dibuatkan dalam Berita Acara.
- WBS Team melaporkan hasil investigasi kepada Dewan Komisaris/Direksi.
- Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi dan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, Bank dapat memberikan penghargaan kepada pelapor. Bentuk dan jenis penghargaan dimaksud ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Audit Internal

Ketua dan Struktur Audit Internal

Fungsi Audit Internal Bank BTN dilaksanakan oleh Internal Audit Division (IAD) yang diketuai oleh Mas Guntur Dwi S (Biografi singkat Kepala IAD dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini), dengan struktur organisasi sebagai berikut:
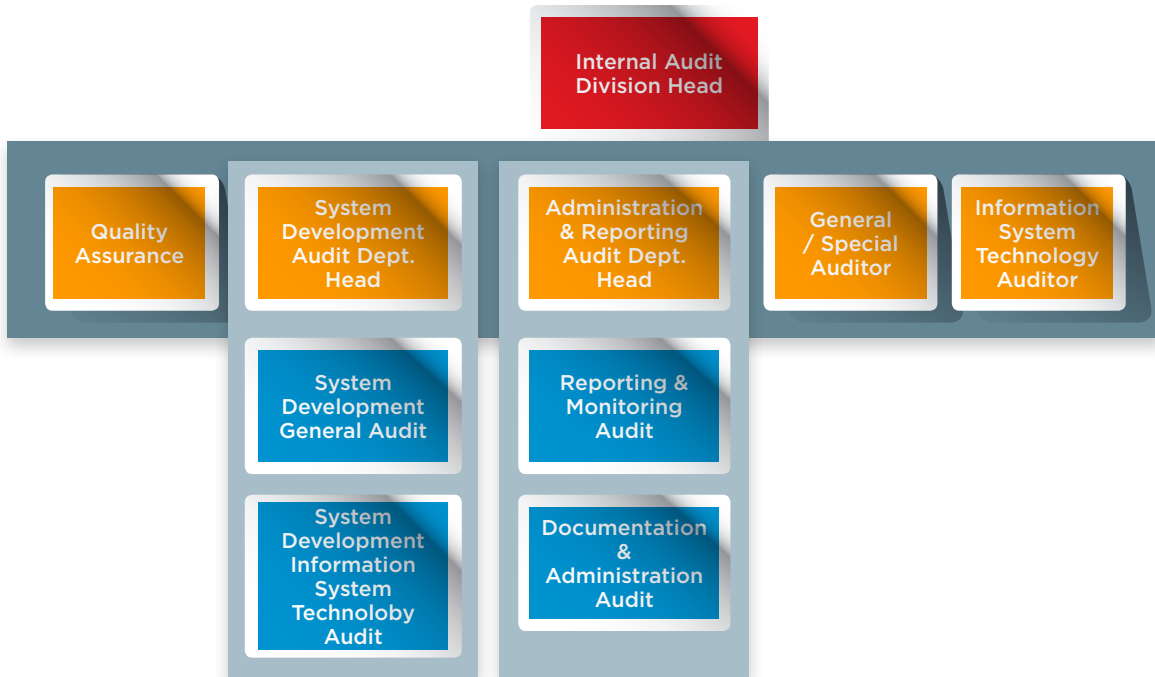
Internal Audit Division (IAD) berperan sebagai strategic business partner bagi semua tingkatan manajemen guna mendorong pencapaian tujuan dan sasaran Bank dengan melakukan evaluasi berdasarkan risk based audit secara obyektif dan jasa konsultasi (narasumber) terutama yang menyangkut peningkatan dan penyempurnaan risk management, control dan governance processes. Hal ini dilakukan dengan melalui pendekatan yang proaktif, antusias dan dinamis, berkomunikasi secara efektif, berorientasi pada bisnis dan stakeholders, pemahaman terhadap pokok permasalahan (root of the problem) dan area yang memiliki risiko tinggi, penekanan temuan pada kualitas, serta merekomendasikan penyelesaian yang praktis dan *workable*.

Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Ketua Audit Internal

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengangkatan/pemberhentian Ketua Audit Internal adalah Direksi, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia sebagai regulator. Secara garis besar, proses pengangkatan/pemberhentian yang menggambarkan keterlibatan beberapa pihak di maksud, adalah sebagai berikut:

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
Direksi melakukan *fit and proper test* kepada calon Ketua Satuan Kerja Audit Internal	Direksi menyampaikan permohonan persetujuan pengangkatan/ pemberhentian Ketua Satuan Kerja Audit Internal kepada Dewan Komisaris	Dewan Komisaris menyetujui atau tidak menyetujui usulan pengangkatan/ pemberhentian Ketua SKAI	Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan pengangkatan/ pemberhentian Ketua SKAI kepada Bank Indonesia sebagai regulator.

Jumlah Pegawai Audit Internal

Pada 31 Desember 2012, jumlah pegawai audit internal adalah 62 orang, dengan rincian, sebagai berikut:

Piagam Audit Internal

- Piagam Audit Internal Bank BTN ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 03/ DEKOM-DIR/BTN/IAD/VI/2011 tertanggal 30 Juni 2011 tentang "Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) PT Bank Tabungan Nasional (Persero) Tbk".
- Piagam Audit lntern ini dimaksudkan sebagai pedoman standar yang memuat ukuran minimal tentang Fungsi Audit lntern yang perlu diselenggarakan oleh Bank serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Intern. Piagam Audit lntern ini ditujukan pula untuk terciptanya kesamaan pemahaman dan landasan mengenai tingkat perneliharaan kepentingan dan komitmen dari semua pihak yang terkait dengan Bank.
- Ruang lingkup pekerjaan audit oleh DAI mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan organisasi Bank. Pekerjaan audit tersebut dilakukan melalui pendekatan *risk-based audit* dengan melihat minimal 8 risiko yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, yaitu: Risiko Kredit. Risiko Pasar, Risiko likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan.

  Ruang lingkup pekerjaan audit oleh IAD juga mencakup kegiatan badan-badan usaha afiliasi yang secara langsung ataupun tidak langsung diperkirakan dapat mempengaruhi terselenggaranya secara baik kepentingan Bank.

  Ruang lingkup pekerjaan IAD mencakup audit dan penilaian atas efektivitas *risk management*, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yarlg telah digariskan, serta efektivitas *governance processes* dengan melakukan:

- Audit ketaatan (*compliance audit*) terhadap kebijakan, rencana dan anggaran, prosedur, peraturan, pelaporan bank dibidang keuangan, akuntansi dan kegiatan operasional lainnya;
- Audit keuangan (financial audit) dalam rangka terselenggaranya pelaksanaan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang wajar, handal, tepat waktu, lengkap dan berguna baik bagi kepentingan Bank, masyarakat maupun Bank Indonesia, termasuk melakukan verifikasi atas kewajaran penyajian laporan keuangan pada akhir tahun buku;
- Audit operasional (operational management audit) dalam rangka meningkatkan efisiensi, pengamanan sumber daya dan dana, serta konsistensi dan efektivitas atas manfaat suatu kegiatan operasional atau program yang telah ditetapkan;
- Audit rating dalam rangka menilai kinerja suatu unit kerja Bank berdasarkan hasil audit dan penilaian di bidarlg keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya.
- Audit teknologi sistem informasi (information and technology system audit) untuk memastikan terjaminnya integritas data (benar, lengkap, aman, tepat waktu), efektivitas dan efisiensi prosedur operasi dan kelangsungan operasional teknologi sistem informasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan teknologi sistem informasi. Termasuk melakukan audit atas setiap implementasi aplikasi TSI untuk memastikan bahwa aplikasi telah sesuai dengan yang ditetapkan, kepatuhan terhadap ketentuan, terdapat kontrol yang memadai dan tersedianya sarana penelusuran kembali (audit trail/trace), serta meniberi rekomendasi mengenai kontrol yang perlu diterapkan;
- Audit khusus dan investigasi (special dan investigation audit) terhadap hal-ha yang diduga atau diperkirakan berindikasi tindak perbuatan kecurangan/penyalahgunaan/ manipulasi (*fraud*), penggelapan, penyimpangan terhadap ketentuan/ peraturan intern maupun ekstern, dan lain sebagainya berdasarkan lnstruksi Direktur Utama dan atau Dewan Komisaris.
- Pemantauan secara of-site atau monitoring (desk audit) terhadap segala aktivitas di seluruh unit kerja Bank melalui analisis terhadap dokumen dan laporan;
- Penilaian atas sistem pengamanan harta kekayaan Bank termasuk sumber daya dan dana, serta meniastikan eksistensi harta kekayaan Bank.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Sesuai dengan program kerja tahun 2012, sepanjang tahun buku 2012, telah dilakukan audit dengan *resume* kegiatan audit dapat disajikan melalui tabel, sebagai berikut:

Jenis Audit	Jumlah Temuan	Selesai	Belum Selesai
Audit Internal			
General Audit – Kantor Cabang	1.743	1.319	424
General Audit – Kantor Cabang Syariah	491	260	231
General Audit – Kantor Pusat	161	49	112
Audit Teknologi Sistem Informasi	183	89	94
Audit Eksternal			
Bank Indonesia	60	0	60
BPK – RI	60	0	60
Kantor Akuntan Publik	20	16	4

Sertifikasi dan Pelaksanaan Audit ISO 9001:2008

Sejak Agustus 2008 Internal Audit Division (IAD) telah memperoleh Sertifikasi ISO 9001:2000 untuk aktivitas *Internal Audit Services* yang kemudian diperbaharui dengan Sertifikasi ISO 9001:2008 pada tahun 2010. Sertifikasi ISO memberikan kepastian mutu proses dan hasil kegiatan audit yang ditujukan untuk kepentingan berbagai pihak disamping Kepala Internal Audit Division, seperti Manajemen, Komisaris, Auditor Ekstern, Regulator, Pemegang Saham dan pihak-pihak lainnya (stakeholder) yang memiliki alasan untuk mengandalkan kinerja IAD.

Pada Internal Audit Division (IAD) ditetapkan Auditor Mutu Internal (AMI) pada unit kerja *Quality Assurance* dengan kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan fungsi dan peran sebagai *first line defense* sebelum Badan Sertifikasi ISO (PT.SGS) melakukan Audit atas proses ISO di Bank untuk pelaksanaan sertifikasi ISO 9001:2008 *Internal Audit Service* dan Layanan Kredit 1.5.1.

Pelaksanaan Audit ISO 9001:2008 pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

No	Divisi	Objek Audit 2013	Jumlah Audit Unit/Objek	
			2012	
			Target	Real
IAD		a. Kelompok Auditor b. Unit Desk : • SDA : » SDGA » SDIT • ARA : » RMA » DAA • QA : » PMA	14 Unit 1 Unit 1 Unit - 1 Unit -	13 Unit 1 Unit 1 Unit - 1 Unit 1 Unit
		Sub Jumlah Audit Unit IAD	**17 Unit**	**17 Unit**
MCLD		Unit MCLD – (unit kerja KPR) KC KPR 1.5.1 permintaan MCLD	1 Unit 5 Unit	1 Unit 5 Unit
		Sub Jumlah Audit Unit IAD	**6 Unit**	**6 Unit**
		Total Audit Unit	**23 Unit**	**23 Unit**

Koordinasi Auditor Internal dengan Eksternal Audit dan Komite Audit

Komite Audit dan Auditor Eksternal berkoordinasi secara aktif dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Auditor eksternal mengkomunikasikan mengenai rencana pelaksanaan audit laporan keuangan Bank BTN yang didalamnya menyangkut ruang lingkup penugasan, *deliverables* dan *deadling*, metodologi audit, cakupan audit dan jadwal pelaksanaan audit.

Komite Audit juga secara rutin melakukan pemantauan terhadap kinerja IAD maupun Auditor Eksternal melalui rapat Komite Audit yang dilakukan setiap bulan. Dalam rapat tersebut juga dibahas mengenai tindak lanjut temuan-temuan audit oleh auditor eksternal.

Jasa Non Audit dari KAP

Dalam memenuhi kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia No 1/6/PBI/1999 mengenai Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan Peraturan Bank Indonesia No 9/15/PBI/2007 (Lampiran Surat Edaran BI No 9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 Bab IX mengenai Audit Intern Teknologi Informasi) untuk melakukan telaah kualitas Satuan Kerja Audit Intern (Internal Audit Division/IAD) dilaksanakan setiap 3 (tiga) tahun sekali, telah dipilih melalui mekanisme pengadaan yaitu PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory (PwC) dalam melakukan telaah kualitas praktik-praktik Internal Audit Division (IAD) pada Bank BTN dengan tahapan sebagai berikut:

Hasil penelaahan adalah praktik-praktik IAD Bank BTN secara umum patuh terhadap Peraturan Bank Indonesia No 1/6/PBI/1999 dan Peraturan Bank Indonesia No 9/15/PBI/2007, namun masih terdapat 5 (lima) peluang untuk perbaikan terkait dengan kelengkapan kertas kerja audit.

Publikasi Pembayaran Pajak

- Pembayaran pajak badan maupun karyawan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan pertanggungjelasan Bank kepada Pemerintah (bertindak sebagai *stakeholders*) atas penerimaan pajak dari perusahaan.
- Pembayaran pajak badan maupun pegawai Bank dapat disampaikan sebagai berikut:
  - » Beban Pajak Penghasilan Badan (PPh Pasal 25/29) periode Januari 2012 s/d Desember 2012 adalah sebesar Rp 392,73 miliar.
  - » Pembayaran PPh Pasal 21 untuk karyawan periode Januari 2012 s/d Desember 2012 adalah sebesar Rp. 120,22 miliar.
  - » Mengenai bentuk pelaporan pajak dalam Laporan Tahunan telah dilakukan sesuai standar PSAK yang berlaku dimana juga telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik. Saat ini, pengungkapan mengenai rincian Hutang Pajak telah dijabarkan dalam catatan "Kewajiban Segera", sedangkan dalam catatan "Perpajakan", Bank BTN telah menjelaskan secara rinci hitungan PPh Badannya, dimana juga memuat rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal.

Mekanisme Pengadaan	Jangka Waktu	Jenis Pekerjaan
Pemilihan langsung terhadap 4 (empat) KAP yang berpengalaman dalam mengadakan jasa review ekstern yaitu PT PricewaterhouseCoopers Indonesia Advisory; PT Deloitte Konsultan Indonesia; Tasnim Ali Widjanarko & Rekan; Doli Bambang Sudarmadji & Dadang. Pemenang pemilihan langsung tersebut adalah PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia Advisory	Juli 2009 s.d Juni 2012	Penelaahan atas praktik-praktik IAD yang meliputi: • Kebijakan umum • Profesionalisme • Organisasi dan manajemen • Ruang lingkup pekerjaan Internal Audit • Pelaksanaan audit • Dokumentasi dan administrasi • Audit intern Teknologi Informasi

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal

Jumlah dan kualifikasi jabatan personil audit internal posisi per Desember 2012, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Posisi Personil	Jumlah Personil
Kepala Divisi	1
» Sekretaris	1
Grup Audit Umum dan Audit Khusus	41
» Audit Superintendent Grade 18	0
» Senior Associate Auditor Grade 17	3
» Associate Auditor Grade 16	9
» Senior Auditor Grade 15	8
» Auditor Grade 13-14	19
» Auditor Grade 12	2
Grup Audit ICT	7
» Audit Superintendent Grade 18	1
» Senior Associate Auditor Grade 17	0
» Associate Auditor Grade 16	2
» Senior Auditor Grade 15	0
» Auditor Grade 13-14	4
» Auditor Grade 12	0
Quality Asurance (QA)	4
a. QA Pengendali Mutu Audit	3
» Senior Associate Auditor Grade 17	0
» Associate Auditor Grade 16	1
» Senior Auditor Grade 15	0
» Auditor Grade 13-14	2
» Auditor Grade 12	0
b. QA Audit Mutu Internal ISO 9001:2008	1
» Senior Associate Auditor Grade 17	0
» Associate Auditor Grade 16	1
» Senior Auditor Grade 15	0
» Auditor Grade 13-14	0
» Auditor Grade 12	0
System Development Audit Department	4
» Department Head Grade 18	0
a. Unit System Development General Audit (SDGA)	2
» SDGA Officer Grade 17	0
» SDGA Officer Grade 16	1
» SDGA Officer Grade 15	0
» SDGA Officer Grade 13-14	1
b. Unit System Development TSI Audit (SDIT)	2
» SDIT Officer Grade 17	0
» SDIT Officer Grade 16	1
» SDIT Officer Grade 15	0
» SDIT Officer Grade 13-14	1
Administration and Reporting Audit Department	4
» Department Head Grade 16	1
a. Unit Documentation and Administration Audit	1
» Senior Auditor Grade 15	0
» Auditor Grade 13-14	0
» Auditor Grade 12	1
b. Unit Reporting Monitoring Audit	2
» Senior Auditor Grade 15	0
» Auditor Grade 13-14	2
» Auditor Grade 12	0
Total	**62**

Sementara, kualifikasi pendidikan formal akademis dan sertifikasi profesi audit internal Bank, adalah sebagai berikut:

Pendidikan Akademis Formal		Jumlah	Sertifikasi		
Tingkat	Bidang Studi		Profesi QIA	Kompetensi LSPP	UKMR/ BSMR
Pasca Sarjana (S2)	Magister Manajemen (MM)	4	3	1	4
	Magister Akuntansi (M.Si)	8	8	7	8
	Management SDM (MM)	1	-	-	1
Sarjana (S1)	Manajemen/Ek.Perusahaan	14	9	8	13
	Akuntansi	26	8	3	15
	Studi Ekonomi Pembangunan	3	2	-	3
	Man.Informatika/Ilmu Komputer	4	2	1	3
	Hukum	1	1	-	-
Diploma (D3)	Sekretaris & Manajemen	1	-	-	-
	Total	**62**	**34**	**20**	**33**

Selain itu dapat dapat disampaikan pula bahwa dalam penyusunan dan penetapan jumlah personil setiap tim audit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari penilaian risiko (*risk assessment*) atas 14 proses bisnis dan aktivitas pengelolaan ICT, kualifikasi Auditor (jabatan dan fokus kompetensi), serta kelas Cabang/Divisi/Desk. Penetapan dan kecukupan jumlah personil juga akan mempunyai dampak pada hari audit dan penyusunan anggaran biaya audit IAD. Standar susunan dan jumlah personil tim audit tersebut untuk saat ini adalah sebagai berikut:

No	Unit Bisnis SAA	Ketua Tim *)		Anggota Tim			Jumlah Personil
		AA	SA	A G-14	A G.13		
Audit Umum:							
1.	Kantor Pusat – Divisi	1	-	2	2	-	5
2.	Kantor Cabang :		-				
	a. Kelas Utama	1	-	2	2	-	5
	b. Kelas I	1	-	2	1	1	5
	c. Kelas II	-	1	2	1	-	4
	d. Kelas III	-	1	1	1	1	4
3.	Unit Syariah :	-	1	1	1	1	4
Audit ICT:							
1.	Aplikasi: Divisi/Desk Kantor dan DTI	1	-	2	2	-	5
2.	Aplikasi: Sampling Kantor Cabang	-	1	1	1	-	5
Audit Khusus:							
1.	*Fraud Investigation*	1	-	1	2	-	4
2.	*Special Review*	-	1	1	2	-	4

Catatan:
SAA = Senior associate auditor (Set. Kabag - Grade 17)
AA = Associate auditor (Set. PPC - Grade 16)
SA = Senior auditor (Set.Kasi G.15)
A = Auditor (Set.Senior Asmen G.14 atau Yunior Asmen G.13)

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Auditor Internal

Dalam rangka memperluas dan mengembangkan wawasan dan kompetensi profesional Auditor Intern, Organisasi Internal Audit Bank BTN telah berpartisipasi dengan mengikutsertakan para auditornya dalam berbagai organisasi perhimpunan (asosiasi) profesi auditor internal, diantaranya

- Terlibat aktif sebagai pengurus dan pengawas dalam kegiatan perhimpunan profesi audit intern Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI)-BUMN/ BUMD periode 2010-2013.
- Organisasi Internal Audit Bank BTN telah menyertakan para auditornya dalam berbagai kegiatan Perhimpunan Profesi Auditor Intern lain, diantaranya sebagai anggota Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Perhimpunan Audit Internal Indonesia (PAII), dan selanjutnya anggota IAD juga diupayakan untuk menjadi member asosiasi internasional seperti of *The Institute of Internal Auditor (IIA)-Indonesia Chapter* dengan berpartisipasi dalam setiap kegiatan rutin tahunan.
- Keikutsertaan anggota IAD pada berbagai perhimpunan profesi Internal Auditor sangat mendukung peningkatan

kompetensi dan wawasan anggota IAD untuk kelancaran dalam melaksanakan tugas-tugas audit maupun pengembangan dalam manajemen (pengelolaan) kegiatan auditnya. Perhimpunan-perhimpunan tersebut merupakan ajang pertukaran informasi serta forum diskusi (*benchmarking)* diantara para internal auditor terkait isu-isu terkini dalam dunia auditing dan perbankan.

- Untuk peningkatan kompetensi personil IAD, maka setiap personil Auditor IAD juga telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi audit intern *Qualified Internal Auditor* (QIA) serta Sertifikasi Manajemen Risiko BSMR dan UKMR. Program sertifikasi lain yang diikuti juga meliputi Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi tingkat Nasional seperti Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), maupun sertifikasi tingkat Internasional seperti *Certified Internal Auditor* (CIA) dan *Certified Information System Audit* (CISA).

Akuntan Bank

- Sesuai dengan RUPS Bank BTN telah diselenggarakan pada tanggal 19 April 2012, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik dalam rangka kebutuhan atas Audit Laporan Keuangan tahun buku 2012.
- Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja (KAP PSS-EY), member firm Ernst & Young Global, sebagai Auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun Buku 2012.
- Berdasarkan penunjukan dimaksud maka jumlah periode akuntan publik, dan/atau KAP Purwantono, Suherman & Surja (PSS-EY), melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Bank BTN adalah sebanyak 3 (tiga) periode, yaitu: periode audit tahun buku 2010, 2011 dan 2012.
- Besar biaya audit yang dikeluarkan adalah 1.490.000.000,- (terbilang: satu milyar empat ratus sembilan puluh juta rupiah) sudah termasuk pajak-pajak dan *Out of Pocket Expenses* (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen).
- Selain itu, dalam rangka *righ issue* 2012, jasa akuntan publik dan/atau KAP PSS-EY melakukan audit keuangan yang besar biaya auditnya adalah Rp. 8.600.000.000,- (terbilang: delapan milyar enam ratus juta rupiah) sudah termasuk pajak-pajak dan *Out of Pocket Expenses* (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10 % (sepuluh persen) yang mana jasa ini telah mencakup juga jasa pendampingan *right issue* 2012 dan juga audit laporan keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) .

Sistem Pengendalian Interen (SPIN)

Gambaran Singkat Sistem Pengendalian Interen (SPIN)

Sistem Pengendalian Intern (SPIN) merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*) yang kualitas disain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh pejabat dan pegawai Bank, dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud)* dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Beberapa tujuan SPIN Bank BTN adalah untuk memastikan:

- Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan), yaitu: untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan pemerintah otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan, ketentuan, dan peraturan intern yang ditetapkan Bank.
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi), yaitu: untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap,

tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank (Tujuan Operasional), yaitu: untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan asset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.
- Meningkatkan efektivitas budaya risiko *(risk culture)* pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko), yaitu: untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.
- Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Sedangkan, unsur-unsur lingkungan pengendalian Bank BTN dapat disampaikan bahwa lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah dari Komisaris dan Direksi, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Bank. Sikap terhadap pentingnya pengendalian intern ini terdiri atas unsur-unsur lingkungan pengendalian yang meliputi:

- Struktur organisasi yang memadai.
- Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen Bank.
- Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.
- Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia Bank.
- Atensi dan arahan manajemen Bank dan komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko.
- Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan penerapan manajemen risiko.

Secara garis besar, kegiatan pengendalian dan pemisahan Bank BTN dapat disampaikan bahwa sistem pengendalian harus melibatkan seluruh pegawai dan pejabat Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau setiap kegiatan Bank sehari-hari. Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan, prosedur dan praktik yang memberikan keyakinan pejabat dan pegawai Bank bahwa arahan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian tersebut akan dapat membantu Direksi termasuk Komisaris Bank dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank, yang sekurang-kurangnya meliputi:

- Kaji ulang manajemen (Top Level Reviews)
  Direksi Bank secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari pejabat dan pegawai sehingga memungkinkan untuk mengkaji ulang kemajuan (realisasi) dibandingkan dengan target yang akan dicapai, seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (*fraud*).

- Kaji Ulang Kinerja Operasional (Functional Review)
  Kaji ulang ini dilaksanakan oleh Internal Audit Division dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik kaji ulang secara harian harian, mingguan maupun bulanan.

  » Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko.
  » Menganalisis data operasional, baik data yang terkait dengan risiko maupun data keuangan, yaitu melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan output (laporan) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko dan
  » Melakukan kaji ulang atas realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran, guna:
    1. Mengidentifikasi penyebab penyimpangan yang signifikan.
    2. Menetapkan persyaratan untuk tindakan dan perbaikan (*corrective action*).

- Pengendalian Sistem Informasi dan Tekhnologi
  - » Bank melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan intern.
  - » Kegiatan pengendalian sistem informasi dapat digolongkan dalam dua kriteria, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.
    1. Pengendalian umum *(general control)* meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, sistem pengadaan dan pemeliharaan *software,* pengamanan akses, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang ada. Pengendalian umum ini diterapkan terhadap *mainframe, server,* dan *users workstation,* serta jaringan internal–eksternal.
    2. Pengendalian aplikasi *(application controls)* diterapkan terhadap program yang digunakan Bank dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan bahwa semua transaksi adalah benar, akurat dan telah diotorisasi secara benar. Selain itu, pengendalian aplikasi harus dapat memastikan tersedianya proses audit yang efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.
- **Pengendalian Aset Fisik** (Physical Control)
  - » Pengendalian asset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap asset Bank.
  - » Kegiatan ini meliputi pengamanan aset, catatan dan akses terbatas terhadap program komputer dan *file* data, serta membandingkan nilai aktiva dan pasiva Bank dengan nilai yang tercantum pada catatan pengendali, khususnya pengecekan nilai aktiva secara berkala.
- **Dokumentasi** (Documentation)
  - » Bank sekurang-kurangnya memformalkan dan mendokumentasikan kebijakan, prosedur, sistem dan standar akuntansi serta proses audit secara memadai.
  - » Dokumen tersebut harus diperbarui secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional Bank secara aktual, dan diinformasikan kepada pejabat dan pegawai.
  - » Atas suatu permintaan, dokumen harus senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor intern, akuntan publik dan otoritas pengawasan Bank.
  - » Akurasi dan ketersediaan dokumen harus dinilai oleh auditor intern ketika melakukan audit rutin maupun non rutin.

Selain berbagai hal di atas, penting pula untuk disampaikan aktivitas pemisahan fungsi, sebagai berikut:

- Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Bank harus mematuhi prinsip pemisahan fungsi ini, yang dikenal sebagai "Four-Eyes Principles".
- Apabila diperlukan, karena perubahan karakteristik kegiatan usaha dan transaksi serta organisasi Bank, Direksi Bank wajib menetapkan prosedur (kewenangan), termasuk penetapan daftar petugas yang dapat mengakses suatu transaksi atau kegiatan usaha yang berisiko tinggi.
- SPIN yang efektif mensyaratkan adanya pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut harus diidentifikasi, diminimalisir, dan dipantau secara hati-hati oleh pihak lain yang independen.
- Dalam pelaksanaan pemisahan fungsi tersebut, Bank harus melakukan langkah-langkah, antara lain:
  - » Menetapkan fungsi dan tugas tertentu pada Bank yang harus dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dalam rangka mengurangi risiko terjadi manipulasi data keuangan atau penyalahgunaan aset Bank;
  - » Pemisahan fungsi tersebut tidak terbatas pada kegiatan *front* dan *back office,* tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:
    1. Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran;
    2. Rekening nasabah dan rekening pemilik Bank;
    3. Transaksi dalam pembukuan Bank;
    4. Pemberian informasi kepada nasabah Bank;
    5. Penilaian terhadap kecukupan

dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit;
6. Kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang signifikan;
7. Independensi fungsi manajemen risiko pada Bank.

Evaluasi Efektivitas Sistem pengendalian Internal

Bank BTN senantiasa melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun Internal Audit Division.

Bank juga memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas SPIN tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan Bank BTN dalam rangka memastikan terselenggaranya kegiatan pemantauan yang efektif, antara lain:

- Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Bank;
- Menetapkan satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian intern;
- Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank dan sifat/frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional;
- Mengintegrasikan SPIN ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi/penyimpangan dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (justifikasi atas *irregularities*) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan;
- Menetapkan informasi/*feed back* dalam format dan frekuensi yang tepat.

Pada periode 2012, Internal Audit Division (IAD) dalam melakukan pengujian dan evaluasi guna meningkatkan/menyempurnakan efektifitas SPIN Bank yang memadai, yang mencakup lima komponen utama pengendalian yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu Lingkungan Pengendalian *(Control Environtment)* termasuk di dalamnya Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian *(Management Oversight and Control Culture)*, Identifikasi dan Penilaian Risiko *(Risk Recognition & Assesment)*, Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi *(Control Activities and Segregation of Duties)* sistem informasi dan akuntansi serta komunikasi *(Accountancy, Information and Communication)*, kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/ kelemahan *(Monitoring Activities and Correction Deficiencies)*. Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite-Komite, Internal Audit Division dan beberapa divisi terkait dapat dikatakan bahwa Bank BTN telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar

Sepanjang tahun 2012, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), dapat disampaikan, sebagai berikut:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (jutaan rupiah)
Kepada Pihak Terkait		
Kepada Debitur Inti		
a. Individu	41	2.341.739
b. Group	9	978.687

Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Sepanjang tahun 2012, jumlah penyimpangan internal dapat dilihat melalui tabel berikut:

Internal Fraud Tahun 2012	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Jumlah internal fraud	-	-	11	14	-	-
Telah diselesaikan	-	-	11	11	-	-
Dalam proses penyelesaian internal	-	-	-	3	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Perkara yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2012, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel, sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah		
	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	7	4	1
Dalam proses penyelesaian	33	2	1
Total	**40**	**6**	**2**

Dari beberapa perkara tersebut (yang dihadapi perusahaan), terdapat kasus dengan nilai tuntutan di atas Rp. 1 Milyar, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Gugatan Mengenai Permohonan Kredit

Pokok Perkara	Penggugat merasa tidak mengajukan permohonan kredit kepada BTN, dimana kredit diperoleh pihak ketiga atas nama Penggugat dengan memalsukan dokumen ybs.
Posisi Perkara	Persidangan di PN Jakarta Pusat.
Status Penyelesaian Perkara	Dalam tahap Mediasi (upaya perdamaian).
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Dokumen Kredit

Pokok Perkara	Pemilik tanah menggugat Bank karena menyerahkan dokumen kredit kepada Kurator yang ditunjuk Pengadilan.
Posisi Perkara	Persidangan di PN Jakarta Selatan.
Status Penyelesaian Perkara	Dalam tahap Mediasi (upaya perdamaian).
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Eksekusi Agunan

Pokok Perkara	Penggugat anggota kreditur sindikasi proyek pasar menggugat BTN karena tidak memperoleh pengembalian nilai hutang dari hasil eksekusi agunan oleh BPPN.
Posisi Perkara	Banding di Pengadilan Tinggi
Status Penyelesaian Perkara	Menunggu putusan banding PT Bandung.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Pencairan Sisa Kredit

Pokok Perkara	Debitur menggugat karena Bank menyerahkan piutang ybs kepada BPPN dan menuntut pencairan sisa kredit.
Posisi Perkara	Sidang di PN Jakarta Pusat
Status Penyelesaian Perkara	Jawab menjawab di Pengadilan.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Pengosongan Rumah

Pokok Perkara	Upaya hukum pengosongan rumah dinas yang saat ini dihuni oleh ahli waris tidak sah eks Direktur BTN.
Posisi Perkara	Kasasi Mahkamah Agung
Status Penyelesaian Perkara	Menunggu putusan kasasi MA.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Dana Retensi

Pokok Perkara	Gugatan kepada BTN berupa klaim atas dana retensi (jaminan proyek) yang tidak diberikan BTN.
Posisi Perkara	Perdamaian,
Status Penyelesaian Perkara	Gugatan dicabut dan proses penyelesaian dokumen.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah.

Laporan Kepatuhan

Laporan Direktur Kepatuhan mengacu kepada ketentuan BI (PBI No.13/2/PBI/2011) tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Pada periode 2012, Direktur Kepatuhan telah melaksanakan tugasnya,antara lain:

- Menyusun Rencana Kerja Kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank guna mendorong dan/atau memelihara Budaya Kepatuhan.
- Memastikan kesesuaian kebijakan, Sistem dan Prosedur Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau dan Mengelola Risiko Kepatuhan.
- Memantau dan Menjaga kegiatan usaha Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menindaklanjuti hasil pemeriksaan Bank Indonesia Tahun 2012, khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan kepatuhan operasional dan bisnis Kantor Cabang.
- Melaksanakan aktivitas kepatuhan lainnya, yaitu Penerbitan Piagam Kepatuhan (*Compliance Charter*, Pengarahan Direktur Kepatuhan dan Direktur Financial, Treasury, Logistic & Network kepada Kantor Cabang serta koordinasi unit kontrol Bank BTN.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap perjanjian dan komitmen dengan pihak eksternal (Bank Indonesia dan lembaga otoritas lain yang berwenang)

Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian

Dalam rangka memenuhi kepatuhan Bank terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian, dalam laporan Direktur Kepatuhan telah dilaporkan hal-hal sebagai berikut:

- Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)
  Rasio KPMM Posisi 31 Desember 2012 berada diatas batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia, yaitu rasio KPMM untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar 17,69%.

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
  Sepanjang periode laporan, tidak terjadi pelanggaran atau pelampauan BMPK, baik untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait dengan Bank BTN.

- Posisi Devisa Netto (PDN)
  PDN posisi 31 Desember 2012, Bank BTN berada dibawah batas maksimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, yaitu Rasio PDN Keseluruhan terhadap Modal sebesar 0,70%.

- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
  Bank BTN telah membentuk PPAP dengan rasio sebesar 110,78% (termasuk rekening administratif)

Pelaksanaan Aktivitas Rutin Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka memastikan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank BTN dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah, Bank BTN telah melakukan langkah-langkah:

- Sosialisasi ketentuan eksternal yang baru diterbitkan oleh Regulator kepada unit kerja terkait, khususnya regulasi yang berkaitan dengan aktivitas dan produk perbankan baik Bank Umum maupun Unit Usaha Syariah
- Memberikan kajian aspek kepatuhan terhadap draft peraturan internal yang akan diterbitkan Bank, serta produk dan/atau aktivitas baru yang akan diselenggarakan oleh Bank.
- Review aspek kepatuhan terhadap peraturan internal Bank yang akan berjalan.
- *Compliance Desk* telah melakukan kajian/review kepatuhan terhadap peraturan internal (kebijakan &SOP) yang saat ini masih berlaku. Hasiil review tersebut kemudian disampaikan kepada Divisi/Desk yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kebijakan & SOP untuk selanjutnya dilakukan perbaikan atau revisi.
- Monitoring terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas lain yang berwenang.
- Review pemeriksaan terhadap kesiapan operasional relokasi jaringan kantor (outlet) maupun pembukaan kantor baru melalui *compliance check list*.

Monitoring Kepatuhan Kantor Cabang Melalui Compliance Control Officer

- Menugaskan *Compliance Control Officer* (CCO) yang ditempatkan di 10 Kantor Cabang Utama untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kepatuhan Kantor Cabang Utama masih tetap berjalan. Selain melakukan monitoring terhadap kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia, seperti LBU, SID,KLBI dan DHN, CCO juga melakukan monitoring terhadap kepatuhan aktivitas bisnis Kantor Cabang.
- Menyampaikan kuesioner Kepatuhan Kantor Cabang dalam rangka memonitor dan mengetahui tingkat kepatuhan terhadap penerapan peraturan internal di Kantor Cabang, *Compliance Desk* secara periodik mengirim kuesioner kepada seluruh Kantor Cabang. Kuesioner tersebut secara garis besar berisi pertanyaan mengenai tingkat kepatuhan Kantor Cabang dalam melakukan sosialisasi, implementasi dan evaluasi terhadap penerapan peraturan internal dan kebijakan bisnis Bank khususnya yang baru diterbitkan. Hasil kuesioner berupa rekomendasi kepada Divisi bisnis untuk dilakukan perbaikan *business process*.

Pelaksanaan kepatuhan terhadap pengelolaan Customer Due Dilligence, Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APPU & PPT)

Dalam rangka mengurangi risiko Bank dan melaksanakan fungsi kepatuhan sesuai Peraturan Bank Indonesia No.14/27/PB/2012 tanggal 28 Desember 2012 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan review secara berkala ketentuan APU&PPT yang berlaku dan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku
- Melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem *Customer Due Dilligence* (CDD) dengan pendekatan berdasarkan risiko (*risk based approach*) guna mendukung penerapan APU & PPT sesuai ketentuan yang berlaku
- Melakukan refresh pendidikan dan pelatihan APU&PPT kepada pegawai dan calon pegawai
- Melaporkan transaksi keuangan tunai (*Cash Transaction Report*) dan transaksi keuangan mencurigakan (*Suspicious Transanction Report*) kepada PPATK
- Melakukan koordinasi dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka sinkronisasi kerja antara Bank Pemerintah dan KPK dalam pemberantasan korupsi, serta mendukung kepada pihak penegak hukum lainnya dan perpajakan.

Business Review Ideku Group memberikan “Anugrah Perbankan Indonesia 2012” Bank BTN The Best Bank 2012 in “ Risk Management

Sistem Manajemen Risiko

Sistem Manajemen Risiko Bank BTN mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, terkait hal tersebut disampaikan implementasi baru praktik Manajemen Risiko Bank BTN dalam tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- Penilaian Profil Risiko yang mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dalam operasional Bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Sedangkan penilaian KPMR merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu Tata kelola Risiko; Kerangka Manajemen Risiko; Proses Manajemen Risiko, Kecukupan SDM, dan Kecukupan SIM; dan Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko.
- Bank BTN telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank BTN.

Struktur Organisasi Risk Management Division dapat disampaikan, sebagai berikut:
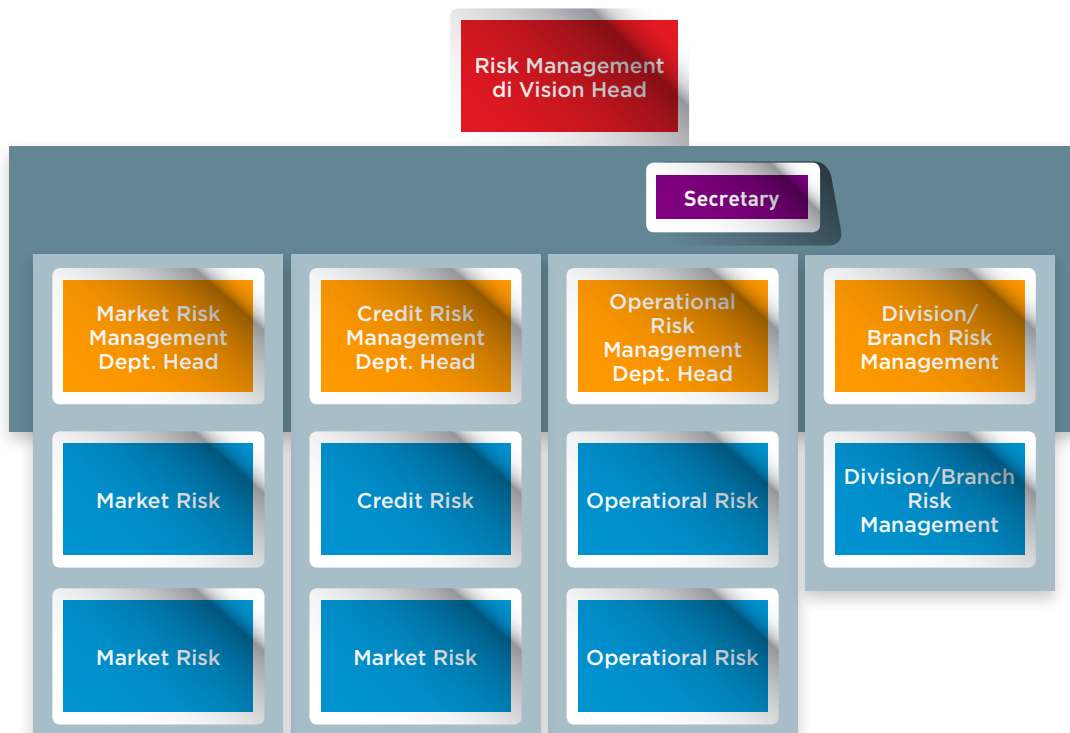
Berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 18/DIR/CMO/2011 tanggal 15 September 2011 tentang Perubahan atas Ketetapan Direksi Nomor 01/DIR/DPP/2010 tentang Struktur OrganisasiKantor Pusat PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, *Risk Management Division* (RMD), dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Risk*, *Compliance* & *Strategic Director*.

Risk Management Division terdiri dari *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* dan *Operational Risk Management Department*. *Market Risk Management Department* berfungsi untuk melakukan pengelolalaan risiko pasar dan risiko likuiditas, *Credit Risk Management Department* melakukan pengelolaan risiko kredit sedangkan *Operational Risk Management Department* berfungsi mengelola risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko hukum. Setiap *Departement Head* dibantu oleh Unit *Policy* & *Procedure* dan Unit *Assessment* & *Measurement*.

Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala *Risk Management Division* juga dibantu oleh *Risk Superintendent* (RS) dan *Branch Risk Officer* (BRO) di bawah koordinasi *Risk Officer Coordinator* (ROC) yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala *Risk Management Division*.

RS merupakan pejabat yang bertanggung jawab langsung pada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Divisi/Desk dan Kantor Wilayah (*Regional Office*) dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Divisi/Desk/Kantor Wilayah dimana RO bertugas. BRO adalah pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Kantor Cabang dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Kantor Cabang dimana RO bertugas.

Sampai dengan bulan Desember 2012 jumlah RS yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 4 (tiga) orang yaitu *Market Risk Superintendent* (MRS) untuk Risiko Pasar, *Operational Risk Superintendent* (ORS) untuk Risiko Operasional, *Credit Risk Superintendent* (CRS) untuk Risiko Kredit dan *Sharia Risk Superintendent* (SRS) untuk Risiko Syariah. Sementara itu, jumlah *Branch Risk Officer* (BRO) yang ditempatkan ada 26 orang di 25 Kantor Cabang dan 1 Kantor Cabang Syariah dari 87 (delapan puluh tujuh) Kantor Cabang Konvensional dan Kantor Cabang Syariah. Untuk Kantor Cabang-Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari Kantor Cabang terdekat.

Target dan inisiatif strategis terkait pelaksanaan manajemen risiko pada tahun 2012, sebagai berikut:

- Penerapan manajemen risiko selain difokuskan kepada pengembangan dan simulasi pengukuran risiko dan permodalan, juga difokuskan kepada pengembangan budaya sadar risiko pada segenap jajaran di Bank BTN, sehingga kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha dan operasional harian pada setiap level.
- Meningkatkan dan memperbaiki implementasi manajemen risiko yang didukung oleh Teknologi Informasi (TI) dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memadai sehingga proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dapat lebih efektif pada seluruh produk, fungsi dan unit kerja.
- Mengingat risiko terbesar Bank BTN adalah risiko kredit dan risiko likuiditas, maka dipandang perlu untuk memperbaiki kualitas aset dan penghimpunan dana dengan biaya yang murah (CASA), sehingga risiko-risiko tersebut akan dapat berkurang.
- Rencana penyusunan ketentuan dan prosedur Manajemen Risiko tahun 2012, sebagai berikut :
    - » Penyusunan ketentuan IRBB
    - » Penyusunan ketentuan manajemen Risiko Likuiditas
    - » Penyusunan ketentuan Penyusunan Profil Risiko
    - » Penyelesaian kebijakan Pedoman Kerja *Risk Officer*
    - » *Review* PKMR tahun 2012

Evaluasi Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, secara rutin per triwulan melakukan evaluasi efektifitas sistem manajemen risiko dengan menggunakan *tools* profil risiko dan menyampaikan laporan profil risiko dimaksud kepada Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko, antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Laporan profil risiko tersebut mencakup Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank.

Sementara, profil risiko Kantor Cabang disusun oleh *Branch Risk Officer* (BRO) dan disampaikan secara triwulanan kepada *Risk Management Division* dan salinannya ditembuskan kepada Kantor Cabang sebagai masukan dalam mengelola risiko di Kantor Cabang.

Secara umum risiko komposit profil risiko Bank Triwulan IV tahun 2012 berada pada peringkat *low to moderate*, yang tercermin dari tingkat Risiko Inheren *low to moderate* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dengan peringkat *satisfactory*. Risiko Inheren meliputi strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Sedangkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko-Risiko Bank

Selaras dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa secara garis besar, risiko-risiko yang dihadapi Bank BTN, antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik, risiko kepatuhan. Penjelasan risiko-risiko tersebut dapat disampaikan, sebagai berikut:

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan, yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana Risiko Kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank telah me*review* Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan pendekatan standar sesuai dengan SE BI No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Eksposur Risiko Kredit dipantau sejak proses pemberian kredit sampai dengan jatuh tempo kredit. Pemantauan risiko diantaranya adalah memastikan kepatuhan dengan persyaratan kredit, kecukupan agunan dan penanganan kredit bermasalah.

Pemantauan risiko secara reguler dilakukan oleh RMD, BRO dan RS untuk memastikan bahwa unit kerja melakukan kegiatan kredit secara konsisten menerapkan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh Bank.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (*non-housing related*).

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Secara umum, tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Dengan demikian bank dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas antara lain mencakup Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang pada intinya mengatur penerapan Manajemen Risiko likuiditas pada Bank, Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit yang secara umum mencakup Strategi Manajemen Risiko Likuiditas, Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*), Kebijakan dan Prosedur dan Limit, Proses Manajemen Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko serta Sistem Pengendalian Intern dengan menerapkan pengendalian intern dan kaji ulang independen yang memadai terhadap penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas yang dilaksanakan oleh *Internal Audit Division* dan *Risk Management Division*.

Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas meliputi Identifikasi Risiko Likuiditas, Pengukuran Risiko Likuiditas, Pemantauan Risiko Likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank, Pengendalian Risiko Likuiditas melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat dan Sistem Informasi Manajemen Risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian, serta pelaporan Risiko Likuiditas dalam kondisi normal dan kondisi krisis secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan berkesinambungan.

Alat pengukuran yang digunakan dalam pengukuran Risiko Likuiditas antara lain adalah Rasio Likuiditas, Profil Maturitas, Proyeksi arus kas, dan *Stress testing* (pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis dengan menggunakan skenario *stress* secara spesifik pada Bank maupun *stress* pada pasar).

Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method* yang dihubungkan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Pasar. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal, khususnya perubahan suku bunga pasar.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti

perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam rangka menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional, Bank menerapkan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*), sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Dalam pemantauan risiko operasional, fungsi *Internal Audit* melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru dan *Risk Management Division* berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru.

Mitigasi terhadap risiko operasional wajib dilakukan oleh seluruh satuan kerja Bank. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur adalah merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko operasional yang harus dilaksanakan oleh seluruh unit satuan kerja Bank. *Risk Management Division* memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja operasional dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Risiko Hukum

Risiko Hukum merupakan akibat dari tuntutan dan/atau kelemahan aspek yuridis dimana Risiko Hukum dapat bersumber dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank. Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* bersama-sama *Legal & Loan Document Desk* (LLDD) berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, LLDD memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah, dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil *assesment* terhadap faktor-faktor risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh *Corporate Secretary Division* (CSD) dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh *Consumer Funding & Service Division* (CNFD).

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dikembangkan aplikasi Sistem Pengaduan Nasabah (SPN) untuk mendukung layanan dan penanganan pengaduan nasabah yang memungkinkan proses penanganan pengaduan secara *online* antar pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Hal ini berguna untuk memastikan terjaganya kepuasan nasabah.

Dalam pengendalian risiko reputasi, *Corporate Secretary Division* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR). Kegiatan *Corporate Social Responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan *charity* saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik merupakan risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko stratejik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun oleh *Planning & Performance Management Division* (PPMD) sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran Risiko Stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan. Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh *Risk Management Division* secara berkala dengan memonitor pencapaian *Key Perfomance Indicator* dan *risk exposure* dibandingkan dengan *risk appetite* bank. Selanjutnya, Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan Kantor Cabang me*review* strategi dasar yang fokus pada perubahan-perubahan antara lain struktur organisasi Bank, perkreditan komersial, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko stratejik, *Planning and Performance Management Division* (PPMD) berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, *Risk Management Division*, satuan kerja bisnis, *Internal Audit Division* dan kantor cabang Bank memantau risiko stratejik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (*target objective*).

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, *Compliance Desk* (CMPD) melakukan kajian terkait dengan eksposur Risiko Kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang melekat (*inherent*) pada ketentuan internal. Di samping itu, *Compliance Desk* menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *Risk Management Division* dan Komite Manajemen Risiko untuk di*review*.

Dalam rangka meminimalkan timbulnya Risiko Kepatuhan, *Legal & Loan Document Desk* (LLDD) telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Di samping itu, *Compliance Desk* melakukan monitoring terhadap kejadian-kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *Risk Management Division*.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk me*review* semua penalti, litigasi, dan keluhan nasabah yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, *Risk Management Division* serta *Compliance Desk* bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan. Dalam pelaksanaan proses monitoring terhadap seluruh jenis kegiatan yang menimbulkan risiko kepatuhan pada internal Bank, pada beberapa kantor cabang dengan skala dan kompleksitas yang besar telah ditempatkan *Compliance Control Officer* (CCO) yang merupakan bagian dari *Compliance Desk*.

Secara berkala, *Internal Audit Division* (IAD) melakukan pemantauan terhadap hasil tindak lanjut audit baik dari intern maupun ektern. Dalam hal ini, BRO melakukan fungsi memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

Upaya Mengelola Risiko

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat BI *Rate*. Upaya meminimalkan dampak negatif tersebut dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan seluruh proses dan mekanisme yang terjadi dalam mencapai tujuan perusahaan, mencegah perusahaan dari penyimpangan dan risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan pencapaian tujuan perusahaan, serta berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel II, Bank telah mengimplementasikan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Selain dari itu Bank juga telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Penggunaan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No.9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Guna melengkapi pengukuran risiko khususnya risiko pasar dan risiko likuiditas, bank melakukan *stress test* terhadap *worst case scenario* sebagaimana diatur dalam Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) yaitu minimal 1 (satu) kali dalam setahun untuk risiko kredit dan setiap triwulan untuk risiko likuiditas. Selain melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas bank secara keseluruhan, bank juga melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas tertentu, khususnya aktivitas baru, yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko suku bunga. Saat ini, *stress test* yang dilakukan oleh bank difokuskan pada 3 (tiga) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar (termasuk di dalamnya risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

Bank melakukan *stress testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy*. Bank juga telah melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) guna meningkatkan fungsi *risk control system* minimal 1 (satu) tahun sekali. Untuk selanjutnya, berkaitan dengan rencana implementasi Basel III Bank telah melakukan persiapan penerapan kerangka kerja Basel III dan terlibat di dalam *working group* masing-masing di bawah koordinasi Bank Indonesia.

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank yang berlandaskan prinsip GCG terwujud dari terlibatnya seluruh organ Bank dalam pengelolaan manajemen risiko. Hal ini dapat dilihat dari susunan manajemen risiko Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil Risiko Bank. Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif pada proses manajemen risiko dalam rangka memitigasi risiko Bank melalui Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang dirasa kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. KMR terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan program pengembangan SDM di bidang pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko, yaitu: *Risk Superintendent* (RS) di Kantor Pusat/Kantor Wilayah dan *Branch Risk Officer* (BRO) di Kantor Cabang dalam menjalankan fungsinya memberikan *second opinion* dan pertimbangan risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank. Selain itu Bank juga melaksanakan program pengembangan kapasitas pengetahuan di bidang manajemen risiko, Bank telah mengikutsertakan seluruh pegawai (sesuai *job specification*) termasuk di RMD, dalam rangka sertifikasi manajemen risiko.

Bank telah secara rutin dan berkala mengadakan pendidikan dan pelatihan serta aktif mengikutsertakan staf dan pejabatnya dalam seminar yang terkait dengan manajemen risiko. Serta mengikutsertakan beberapa pegawai di satuan kerja manajemen risiko untuk mengikuti program magister di bidang manajemen risiko serta perbankan dan keuangan.

Bank juga melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan).

Perbaikan dan Peningkatan Pengelolaan Risiko

Membudayakan *risk awareness* yang berlandaskan prinsip GCG dalam lingkungan perusahaan dilakukan melalui pendidikan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat Bank dan peningkatan *technical competency* bagi Analis, *Officer Development Program*, *Supporting Staff*, *Business Process Staff*, *General Banking Staff* melalui penyampaian modul manajemen risiko. Disamping itu, Risk Management Division telah melakukan sosialisasi Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko revisi terbaru kepada seluruh divisi.

Perlindungan Nasabah

Pusat pengaduan nasabah pada saat ini dapat ditangani oleh Contact Center di Kantor Pusat dan Customer Service serta Loan Service Unit di masing-masing Kantor Cabang (KC)/Kantor Cabang Syariah (KCS). Pengaduan Nasabah dapat disampaikan melalui berbagai media *chanelling*. Diantaranya adalah melalui Kantor Cabang, Divisi Kantor Pusat, Contact Center, media cetak, elektronik, dan lain sebagainya.

Untuk memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah dan memastikan penyelesaian pengaduan dapat terkoordinir dengan baik, kami telah mengembangkan sebuah sistem yang dapat memonitor penyelesaian pengaduan secara terintegrasi. Sistem dimaksud adalah Sistem Pengaduan Nasabah (SPN), yang merupakan sistem berbasis Web. Melalui sistem ini akan memudahkan Kantor Cabang dan pihak–pihak lain dalam memonitor status penyelesaian pengaduan nasabah. Selain itu, SPN memberikan kepastian bagi nasabah perihal jangka waktu yang dibutuhkan Bank untuk menyelesaikan pengaduannya. Setiap kategori pengaduan memiliki service level agreement (SLA) yang berbeda sesuai dengan jangka waktu yang telah disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan. Nasabah juga dapat menyampaikan pengaduan dan mengecek status pengaduan di Kantor Cabang mana saja di Indonesia tanpa harus mengkonfirmasi kepada Kantor Cabang tempat mengajukan pengaduan pertama kali, karena SPN bersifat online dan integrated. Hal ini memungkinkan seluruh Customer Service dan Loan Service dapat melacak status penyelesaian pengaduan nasabah di Kantor Cabang lain.

Penjelasan rinci mengenai aktivitas seputar peningkatan layanan kepada konsumen atau nasabah bisa dilihat pada buku Laporan Keberlanjutan 2012 yang disajikan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

Program Pengembangan Masyarakat

Sepanjang tahun 2012, Bank BTN telah melaksanakan berbagai aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara garis besar, biaya yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitas CSR, sebagai berikut:

Bidang	Jumlah Biaya (Rp)
Bantuan korban bencana alam	796.260.000,-
Bantuan pendidikan dan pelatihan	6.008.210.364,-
Bantuan peningkatan kesehatan	2.034.095.300,-
Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum	5.095.570.000,-
Bantuan sarana ibadah	2.090.569.344,-
Bantuan pelestarian alam	1.094.800.000,-
Total Biaya	**17.119.505.008,-**

Penjelasan detail mengenai aktivitas seputar program CSR Bank BTN terkait:

- Lingkungan hidup.
- Ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatana kerja.
- Pengembangan social dan kemasyarakatan.
- Tanggung jawab kepada konsumen

dapat dilihat pada bagian Laporan Keberlanjutan 2012 yang disajikan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Perusahaan senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholder's* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui website www.btn.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi Call Center (021) 265 33555 atau email admin@btn.co.id. Bagi investor dapat langsung menghubungi Corporate Secretary/*Investor Relations* Perusahaan dengan mengirim *email* ke investor_relations@btn.co.id atau telepon ke (62-21) 638 70142.

Perusahaan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berikut daftar siaran pers, penyampaian pelaporan dan korespondensi dengan Bapepam dan BEI sepanjang 2012.

Daftar Siaran Pers Bank BTN Tahun 2012

No	Siaran Pers	Tanggal
1	Tabungan BTN Cermat gencar dipasarkan	7 Januari 2012
2	Suku bunga kredit perumahan BTN *single digit*	10 Januari 2012
3	Bank BTN buka Kantor Wilayah di Surabaya	19 Januari 2012
4	Bank BTN siap menghadapi tantangan bisnis 2012	19 Januari 2012
5	62 tahun optimisme berkinerja lebih baik-Semarang	28 Januari 2012
6	PMI terima 2 unit mobil donor darah dari BTN	29 Januari 2012
7	Banjir emas dari Tabungan eBatarapos	31 Januari 2012
8	62 tahun optimisme berkinerja lebih baik	5 Februari 2012
9	BTN siap menjalankan FLPP dengan bunga 7,25%	20 Februari 2012
10	Laba tembus diatas Rp 1 triliun	28 Februari 2012
11	BTN patok suku bunga kredit 7,49%	17 Februari 2012
12	Repo KPR untuk mendukung pembiayaan perumahan	2 Maret 2012
13	Bank BTN siapkan 2.000 paket sembako murah di wilayah Kalideres	11 April 2012
14	Bank BTN undi hadiah tabungan senilai Rp 16 miliar	14 April 2012
15	BTN siapkan produk tabungan khusus pensiunan	16 April 2012
16	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011: Fokus pada pembiayaan perumahan dan pertumbuhan dana ritel	19 April 2012
17	Fokus meningkatkan dana untuk mendukung kredit yang berkualitas	19 April 2012
18	Laba Bank BTN tumbuh 27,66%	24 April 2012
19	Direktur Utama Bank BTN dipercaya menjadi *Vice President The World Savings Banks Institute* (WSBI)	15 Mei 2012
20	Bank BTN Terbitkan Obligasi Rp 2 Triliun	2 Mei 2012
21	Bank BTN dipilih mewakili G20 sebagai *Vice President* dalam Board Of Directors the *World Savings Banks Institute* (WSBI)	21 Mei 2012
22	Mengamankan aset negara	29 Mei 2012
23	BTN gelar *public expose* tahunan	3 Mei 2012
24	BTN bantu mobil operasional IAIN Mataram	31 Mei 2012
25	Antisipasi kebutuhan lebaran Bank BTN siapkan uang tunai Rp 15 Triliun	2 Agustus 2012
26	Kinerja perseroan semester I 2012 tumbuh diatas rata-rata industri dana pihak ketiga tumbuh 30.65% laba tumbuh 39.59%	14 Agustus 2012
27	1.200 pekerja informal mudik bareng Bank BTN	14 Agustus 2012
28	Pasar murah BUMN peduli digelar di Roxy	15 Agustus 2012

Transparansi Penyampaian Laporan

No.	Jenis Laporan	Penerbitan	
		Media	
1.	Laporan Tahunan 2011	Website, Bapepam-LK, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeringkat, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan	29 April 2011
2.	Laporan Keuangan Publikasi • Tahunan per 31 Desember 2012 • Triwulan per 31 Maret 2012 • Tengah Tahun per 30 Juni 2012 • Triwulan per 30 September 2012	Website & Surat Kabar	31 Maret 2012 29 April 2012 21 Juli 2012 25 Oktober 2012
3.	Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2011	Website, Bapepam-LK, Kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeringkat, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan	18 Mei 2012

Laporan kepada Bapepam-LK

- Surat No.582/S/CSD/IR/XII/2012 Tanggal 27 Desember 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
- Surat No.580/S/CSD/IR/XII/2012 Tanggal 21 Desember 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-25 (dua puluh lima) Obligasi XII Bank BTN Tahun 2006
- Surat No.573/S/CSD/IR/XII/2012 Tanggal 18 Desember 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
- Surat No.556/S/CSD/IR/XII/2012 Tanggal 12 Desember 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-10 (sepuluh) Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010
- Surat No.539/S/CSD/IR/XII/2012 Tanggal 7 Desember 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-2 (dua) Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahun 2012
- Surat No.526/S/CSD/IR/XII/2012 Tanggal 4 Desember 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
- Surat No.523/S/CSD/IR/XII/2012 Tanggal 3 Desember 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-3 (empat belas) Obligasi XIIII Bank BTN Tahun 2009
- Surat No.518/S/CSD/IR/XI/2012 Tanggal 28 November 2012, Perihal Perubahan Susunan Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
- Surat No.484/S/CSD/IR/XI/2012 Tanggal 5 November 2012, Perihal Perubahan Susunan Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
- Surat No.572/S/CSD/IR/X/2012 Tanggal 12 Oktober 2012, Perihal Penjelasan Rencana Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Dengan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)
- Surat No.420/S/CSD/IR/X/2012 Tanggal 1 Oktober 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-5 (lima) Obligasi XV Bank BTN Tahun 2011
- Surat No.403/S/CSD/IR/IX/2012 Tanggal 20 September 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-24 (dua puluh empat) Obligasi XII Bank BTN Tahun 2006
- Surat No.394/S/CSD/IR/IX/2012 Tanggal 11 September 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-9 (sembilan) Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010
- Surat No.383/S/CSD/IR/IX/2012 Tanggal 6 September 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-1 (satu) Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahun 2012
- Surat No.373/S/CSD/IR/VIII/2012 Tanggal 30 Agustus 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-13 (tiga belas) Obligasi XIII Bank BTN Tahun 2009
- Surat No.330/S/CSD/IR/VII/2012 Tanggal 19 Juli 2012, Perihal Kewajiban Penyampaian Laporan Posisi Bulan Juni 2012
- Surat No.296/S/CSD/IR/VII/2012 Tanggal 2 Juli 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTN XV
- Surat No.297/S/CSD/IR/VII/2012 Tanggal 2 Juli 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Penandatanganan Perjanjian Refinancing KPR Sejahtera FLPP antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero)
- Surat No.274/S/CSD/IR/VI/2012 Tanggal 12 Juni 2012, Perihal Laporan Program MESOP Setelah Berakhirnya Vesting Period untuk Opsi Tahap I Periode Empat dan Opsi Tahap II Periode Kedua

- Surat No.287/S/CSD/IR/VI/2012 Tanggal 20 Juni 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTN XII
- Surat No.280/S/CSD/IR/VI/2012 Tanggal 13 Juni 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTN XIV
- Surat No.261/S/CSD/IR/VI/2012 Tanggal 4 Juni 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
- Surat No.257/S/CSD/IR/V/2012 Tanggal 31 Mei 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pelunasan Pokok Obligasi Seri A dan Pembayaran Bunga Ke-12 (dua belas) Obligasi XIII Bank BTN Tahun 2009
- Surat No.172/S/CSD/IR/III/2012 Tanggal 30 Maret 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTN XV
- Surat No.246/S/CSD/IR/V/2012 Tanggal 25 Mei 2012, Perihal Laporan Rencana Pelaksanaan Periode IV MESOP Tahap I dan Periode II MESOP Tahap II
- Surat No.156/S/CSD/IR/III/2012 Tanggal 21 Maret 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTN XII
- Surat No.145/S/CSD/IR/III/2012 Tanggal 15 Maret 2012, Perihal Laporan Pemeringkatan Efek Bersifat Hutang
- Surat No.148/S/CSD/IR/III/2012 Tanggal 16 Maret 2012, Perihal Laporan Program MESOP Setelah Berakhirnya Vesting Period untuk Opsi Tahap I Periode Ketiga dan Opsi Tahap II Periode Pertama
- Surat No.141/S/CSD/IR/III/2012 Tanggal 13 Maret 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTN XIV
- Surat No.131/S/CSD/IR/III/2012 Tanggal 2 Maret 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Pokok/Bunga Obligasi XIII Seri A Bank BTN Tahun 2009
- Surat No.132/S/CSD/IR/III/2012 Tanggal 2 Maret 2012, Perihal Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Obligasi Bank BTN XIII Seri B Tahun 2009
- Surat No.125/S/CSD/IR/III/2012 Tanggal 1 Maret 2012, Perihal Keterbukaan Informasi
- Surat No.110/S/CSD/IR/II/2012 Tanggal 23 Februari 2012, Perihal Keterbukaan Informasi
- Surat No.102/S/CSD/IR/II/2012 Tanggal 21 Februari 2012, Perihal Keterbukaan Informasi
- Surat No.62/S/CSD/IR/II/2012 Tanggal 1 Februari 2012, Perihal Keterbukaan Informasi
- Surat No.50/S/CSD/IR/I/2012 Tanggal 31 Januari 2012, Perihal Keterbukaan Informasi
- Surat No.54/S/CSD/IR/I/2012 Tanggal 31 Januari 2012, Perihal Keterbukaan Informasi
- Surat No.23/S/CSD/IR/I/2012 Tanggal 13 Januari 2012, Perihal Keterbukaan Informasi

Self Assessment BI

- Implementasi GCG membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan oleh Bank BTN.
- Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk memastikan adanya peningkatan kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.
- Selain melaksanakan "Third Party Assessment" sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pada bagian "Outcome" dengan hasil yang "sangat baik" Bank BTN melaksanakan self assessment sesuai dengan PBI No. 8/4/PBI/2006 yang mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Bank BTN telah melakukan penilaian GCG secara internal sejak tahun 2007 dengan menggunakan Metode *Self Assessment*.
- Hasil *Self-Assessment* untuk periode Januari sampai Desember 2012, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Self Assessment Good Corporate Governance

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan *
		(A)	(B)	(A) X (B)	
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	0.1	1	0.10	Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan BI
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	0.2	1	0.20	Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi ketentuan BI
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	0.1	2	0.20	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah memenuhi prinsip-prinsip GCG sesuai ketentuan Bank Indonesia, namun demikian dalam beberapa periode waktu terjadi kekuranglengkapan anggota Komite.
4	Penanganan Benturan Kepentingan	0.1	1	0.10	Bank telah dapat mencegah atau menghindari terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank melalui kebijakan internal Bank. Namun demikian, adanya temuan yang berulang menunjukkan masih perlu penyempurnaan dalam implementasi kebijakan pengelolaan benturan kepentingan.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan	0.05	2	0.10	Fungsi kepatuhan yang dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan tugas dan kewenangannya dan menjaga independensinya dengan baik, namun demikian masih terjadi beberapa kekeliruan terhadap standar operasional prosedure (SOP) dalam pelaksanaannya di lapangan.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	0.05	2	0.10	Organisasi dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern Bank telah berjalan dengan cukup baik dan cukup efektif atas seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank, namun demikian masih terdapat temuan-temuan yang berulang.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	0.05	1	0.05	Proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik cukup memenuhi prinsip-prinsip GCG sebagaimana ketentuan yang berlaku, namun demikian masih terdapat temuan-temuan yang berulang.

Self Assessment Good Corporate Governance

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan *
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	0.075	2	0.15	Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Bank telah berjalan cukup efektif dalam melakukan identifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank, namun demikian masih diperlukan penyempurnaan dengan memasukkan *risk appetite* dan *risk tolerance*. .
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait *(related party)* dan Debitur Besar *(large exposures)*	0.075	2	0.15	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana besar, tidak pernah ada pelanggaran BMPK, pengambilan keputusan dilakukan secara independen. Namun demikian, masih perlu penyempurnaan dengan memasukkan risk appetite serta perbaikan portofolio dana.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	0.15	1	0.15	Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dalam penyediaan informasi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan BI.
11	Rencana Strategis Bank	0.05	1	0.05	Rencana Bisnis Bank telah sesuai visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi Bank. RBB disusun dengan realistis, mempertimbangkan faktor eksternal maupun internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat .
	Nilai Komposit	**1**		**1.35**	**Sangat Baik**

Kriteria Penilaian BI, adalah sebagai berikut:

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Hasil *self assessment* atas pelaksanaan GCG UUS Bank BTN.

Perhitungan Nilai Komposit

Sedangkan, perhitungan nilai komposit *self assessment* UUS Bank BTN adalah:

No.	Faktor	Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	0,35	1,13	0,39
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	0,20	1,00	0,20
3	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	0,10	1,00	0,10
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	0,10	1,00	0,10
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	0,25	1,00	0,25
	Nilai Komposit	**1,00**		**1,04**
				Predikat; Sangat Baik

Berdasarkan hasil *self assessment* maka nilai komposit Unit Usaha Syariah Bank BTN tergolong ke dalam kategori "Sangat Baik" dengan nilai komposit sebesar 1,04.

Rencana Pengembangan GCG 2013 ke Depan

Bank BTN telah menetapkan program kerja periode 2013 dengan target, sebagai berikut:

- Berusaha masuk ke jajaran Top 50 Corporate Governance Asean Scorecard pada tahun 2013.
- Berusaha mempertahankan pencapaian yang telah diperoleh pada periode sebelumnya, yaitu:
  - » Mendapatkan nilai komposit "Sangat Baik" versi BI.
  - » Mendapatkan penilaian "Sangat Baik" dan penghargaan dari Third Party Assessment.
  - » Mendorong dan/atau menopang terwujudnya kepercayaan investor dan/atau *stakeholders* sehingga mampu menjaga kinerja keuangan, saham dan efek Bank BTN dengan cara menjaga penerapan praktik-praktik GCG sesuai dengan regulasi dan *best practices*.
  - » Senantiasa menyempurnakan GCG Soft Structure dan GCG Infrastructure sesuai best practices/standar internasional.
  - » Secara berkesinambungan mensosialisasikan dan mengimplementasikan GCG kepada segenap jajaran dan tingkatan organisasi Bank BTN.
  - » Meningkatkan citra Bank BTN, dengan cara berupaya untuk mendapatkan hasil optimal dalam berbagai even GCG Award 2013

Untuk mencapai target dimaksud, secara garis besar, Bank BTN telah menetapkan untuk senantiasa memperkokoh Paradigma, Menegakkan GCG Pilars dan Menalanjutkan Road Map serta Strategi Implementasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian awal GCG Report ini, dengan penekan terhadap beberapa hal, sebagai berikut:

- Memenuhi dan/atau menjaga praktik GCG Bank BTN sedemikian rupa sehingga telah memenuhi semua kriteria Corporate Governance Asean Scorecard.
- Terus melakukan penyempurnaan dalam pelaksanaan Whitsleblowing System.
- Terus menyempurnakan i-Gov secara berkesinambungan, dengan penekanan pada pengembangan menu e-learning, *compliance dashboard* dan *reward programs*.
- Program penyempurnaan berkelanjutan menggunakan metode *Plan Do Check Action* (PDCA).

Sasaran Strategis, KPI, Target dan Aktual (Pencapaian) Implementasi GCG – 2012			
Sasaran Strategis	KPI	Target	Aktual Pencapaian
Melaksanakan Program, Road Map dan Strategi Implementasi GCG tahun 2012, yang meliputi: Tahapan Pra Implementasi: • Mengukuhkan komitmen manajemen. • Membangun GCG *soft structure*. • Melengkapi GCG *infrasturcture*. Tahapan Implementasi: • *Awareness programs*. • Internalisasi dan institusionalisasi. • Evaluasi dan *Assessment Programme* • Pengembangan software (Intteligence Governance [i-Gov]). • Eksternalisasi. Tahap Siklus Implementasi • Monitoring berkelanjutan dan penetapan *action plan* and *feedback* pada setiap akhir tahun dengan menggunakan metode *Plan-Do- Check-Action* (PDCA), menuju sukses jangka panjang.	% Proyek dan/atau Program Implementasi GCG - 2012	100 %	100 %
Implementasi GCG sesuai dengan ketentuan BI	Nilai Komposit BI	1 = Sangat Baik (Skala 1-5)	1.35 (Sangat Baik)
Memastikan bahwa Bank BTN telah melaksanakan perhitungan tingkat Kesehatan Bank untuk faktor GCG dengan sebaik-baiknya	Peringkat Komposit Kesehatan Bank - BI	1 = Sangat Sehat (Skala 1-5)	1 (Sangat Sehat)
Melaksanakan Third Party Assessment	• Penilaian berdasarkan kriteria Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) • Penilaian berdasarkan kriteria Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)	85 = Sangat Baik (skala 1 – 100) Mendapatkan Award	85,90 Mendapatkan penghargaan sebagai "The Most Trusted Company". Mendapatkan penghargaan sebagai The Best in Transparency.
Meningkatan Image Bank BTN dalam even Annual Report Award - 2012	Total Nilai ARA	80	87.11 Juara Kedua ARA 2011 untuk Kategori Keuangan Listed

Catatan:
Uraian secara mendetain berkaitan dengan "Sasaran Strategis, KPI, Target dan Aktual (Pencapaian) Implementasi GCG – 2012" ini dapat dilihat pada bagian "Implementation Highlight – 2012"

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
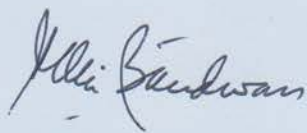
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Maret 2013

Dewan Komisaris

Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)

Subarjo Joyosumarto
Komisaris Independen

Sahala Lumban Gaol
Komisaris

Dwijanti Tjahjaningsih
Komisaris
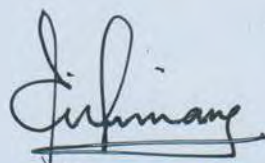
SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.
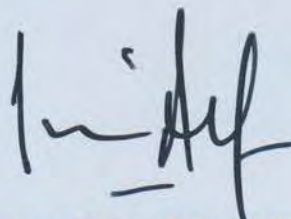
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Maret 2013

Direksi

Evi Firmansyah	**Irman Alvian Zahiruddin**	**Saut Pardede**
Direktur	Direktur	Direktur

Laporan Keuangan

Dedicated to Indonesian Families

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk.
KANTOR PUSAT :
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
Telp : (021) 6336789 – 6332666 – 2310490
Fax : (021) 6346704

www.btn.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Evi Firmansyah
   Alamat Kantor : Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
   Alamat Rumah : Jl. Ciawi I/1 RT 001 RW 007
   Kel. Rawa Barat, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Telepon : (021) 638 67091
   Jabatan : Direktur

2. Nama : Saut Pardede
   Alamat Kantor : Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
   Alamat Rumah : Jl. Kayu IV/6 RT 005 RW 006
   Kel. Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur
   Telepon : (021) 638 51856
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 28 Februari 2013

METERAI TEMPEL
DE24EABF288992359
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Evi Firmansyah	**Saut Pardede**
Direktur	**Direktur**

NPWP : 01.1.001.609.5-093.000

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3225/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3225/PSS/2013
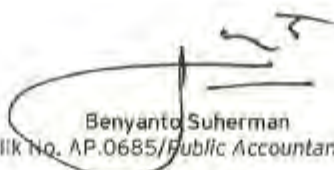
The Stockholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

We have audited the statements of financial position of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (the "Bank") as of December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/*Public Accountant Registration No. AP.0685*

27 Februari 2013/*February 27, 2013*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
ASET				***ASSETS***
KAS	694.941	2a,4	512.399	***CASH***
GIRO PADA BANK INDONESIA	7.297.835	2f,5	5.261.418	***CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***
GIRO PADA BANK LAIN		2c,2d,2e 2f,6,40		***CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS***
Pihak ketiga	152.826		202.489	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	10.917		8.085	*Related parties*
	163.743		210.574	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.750)		(2.322)	*Allowance for impairment losses*
	161.993		208.252	
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN		2c,2d,2e 2g,7,40		***PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS***
Pihak ketiga	11.267.346		9.630.615	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	205.000		150.000	*Related parties*
	11.472.346		9.780.615	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.050)		(3.051)	*Allowance for impairment losses*
	11.466.296		9.777.564	
EFEK-EFEK - setelah ditambah premium yang belum diamortisasi sebesar Rp40 pada tanggal 31 Desember 2012 dan setelah dikurangi diskonto - neto yang belum diamortisasi sebesar Rp1.023 pada tanggal 31 Desember 2011,		2c,2d, 2e,2h,8,40		***SECURITIES** - Net of unamortized premium of Rp40 as of December 31, 2012 and unamortized discount - net of Rp1,023 as of December 31, 2011,*
Pihak ketiga				*Third parties*
- Nilai wajar melalui laporan laba rugi	429.261		208.110	*Fair value through - profit or loss*
- Tersedia untuk dijual	253.279		4.916	*Available-for-sale -*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	231.616		419.891	*Held-to-maturity -*
Pihak-pihak berelasi				*Related parties*
- Tersedia untuk dijual	2.369		-	*Available-for-sale -*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	106.040		106.050	*Held-to-maturity -*
Total efek-efek	1.022.565		738.967	*Total securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.769)		(5.014)	*Allowance for impairment losses*
	1.013.796		733.953	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
OBLIGASI PEMERINTAH setelah ditambah premium - neto belum diamortisasi sebesar Rp94 pada tanggal 31 Desember 2012 dan setelah dikurangi diskonto - neto yang belum diamortisasi sebesar Rp 3.455 pada tanggal 31 Desember 2011		2c,2d,2e, 2h,9,40		***GOVERNMENT BONDS*** *net of unamortized premium - net of Rp94 as of December 31, 2012 and unamortized discount - net of Rp 3,455 as of December 31, 2011,*
- Nilai wajar melalui laporan laba rugi	45.748		-	*Fair value through profit or loss -*
- Tersedia untuk dijual	5.772.688		5.685.269	*Available-for-sale -*
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.650.494		1.421.545	*Held-to-maturity -*
	7.468.930		7.106.814	
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH		2c,2d,2e,2j, 2k,10,15, 16,17,21,40		***LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES***
Kredit yang diberikan				*Loans*
Pihak ketiga	75.277.840		58.799.385	*Third parties*
Pihak - pihak berelasi	132.865		538.371	*Related parties*
Total kredit yang diberikan	75.410.705		59.337.756	*Total loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(788.913)		(804.587)	*Allowance for impairment losses*
	74.621.792		58.533.169	
Pembiayaan/piutang syariah				*Sharia financing/receivables*
Pihak ketiga	5.998.588		4.224.877	*Third parties*
Pihak - pihak berelasi	1.470		1.051	*Related parties*
Total pembiayaan/piutang syariah	6.000.058		4.225.928	*Total sharia financing/receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(191.801)		(139.511)	*Allowance for impairment losses*
	5.808.257		4.086.417	
	80.430.049		62.619.586	
ASET TETAP		2l,2m,11,31		***PREMISES AND EQUIPMENT***
Nilai perolehan	2.626.540		2.278.166	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(1.043.728)		(780.711)	*Accumulated depreciation*
	1.582.812		1.497.455	
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	871.985	12	718.892	***INTEREST RECEIVABLE***
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	-	2ab,35	58.188	***DEFERRED TAX ASSETS - Net***
ASET LAIN-LAIN	759.956	2m,2n,13	626.938	***OTHER ASSETS***
TOTAL ASET	**111.748.593**		**89.121.459**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS SEGERA	1.201.499	2o,14	1.017.008	***CURRENT LIABILITIES***
SIMPANAN DARI NASABAH		2c,2d,2p,40		***DEPOSITS FROM CUSTOMERS***
Giro		15		*Demand deposits*
Pihak ketiga	5.070.079		3.816.916	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	7.440.454		8.898.546	*Related parties*
	12.510.533		12.715.462	
Giro *Wadiah*		15		*Wadiah demand deposits*
Pihak ketiga	638.709		241.209	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	121.985		192.916	*Related parties*
	760.694		434.125	
	13.271.227		13.149.587	
Tabungan		16		*Savings deposits*
Pihak ketiga	20.815.891		14.337.485	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	63.532		73.069	*Related parties*
	20.879.423		14.410.554	
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*		16		*Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Pihak ketiga	658.618		402.890	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	2.384		2.469	*Related parties*
	661.002		405.359	
	21.540.425		14.815.913	
Deposito berjangka		17		*Time deposits*
Pihak ketiga	14.612.144		14.055.132	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	26.909.431		16.972.268	*Related parties*
	41.521.575		31.027.400	
Deposito berjangka *Mudharabah*		17		*Mudharabah time deposits*
Pihak ketiga	2.746.239		2.917.823	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	1.588.517		59.292	*Related parties*
	4.334.756		2.977.115	
	45.856.331		34.004.515	
Total Simpanan dari Nasabah	80.667.983		61.970.015	*Total Deposits from Customers*
SIMPANAN DARI BANK LAIN		2c,2d, 2q, 18,40		***DEPOSITS FROM OTHER BANKS***
Pihak ketiga	668.965		782.742	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	37.738		10.228	*Related parties*
	706.703		792.970	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
LIABILITAS (lanjutan)				***LIABILITIES (continued)***
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Nihil dan Rp10.607, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				***SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS -*** *Net of unamortized interest expense of Nil and Rp10,607, as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
Pihak ketiga	2.335.000	2c,2d,2r,	3.691.790	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	-	9,19,40	758.704	*Related parties*
	2.335.000		4.450.494	
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp13.224 dan Rp11.618, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	7.136.776	1c,2d,2s, 20	5.438.382	***SECURITIES ISSUED -*** *Net of unamortized bond issuance cost of Rp13,224 and Rp11,618, as of December 31, 2012 and 2011, respectively*
PINJAMAN YANG DITERIMA		2c,2d,2t,		***FUND BORROWINGS***
Pihak ketiga	3.165.614	21,40	3.402.801	*Third parties*
Pihak-pihak berelasi	3.571.646		2.292.506	*Related parties*
	6.737.260		5.695.307	
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	193.280	22	173.587	***INTEREST PAYABLE***
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN - Neto	45.009	2ab,35	-	***DEFERRED TAX LIABILITIES - Net***
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	4.403	2ah,23,36	3.244	***ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
LIABILITAS LAIN-LAIN	2.441.809	2z,24	2.258.809	***OTHER LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS	**101.469.722**		**81.799.816**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				*Capital stock - Rp500 (full Rupiah) par value per share, as of December 31, 2012 and 2011*
Modal dasar - 20.478.432.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				*Authorized - 20,478,432,000 shares (consisting of 1 share of series A Dwiwarna and 20,478,431,999 shares of series B) as of December 31, 2012 and 2011*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.356.440.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 10.356.440.499 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 8.835.970.500 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 8.835.970.499 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2011	5.178.220	2u,25a	4.417.985	*Issued and fully paid - 10,356,440,500 shares (consisting of 1 share of series A Dwiwarna and 10,356,440,499 shares of series B) as of December 31, 2012, and 8,835,970,500 shares (consisting of 1 share of series A Dwiwarna and 8,835,970,499 shares of series B) as of December 31, 2011*
Tambahan modal disetor	1.793.503	25b	734.359	*Additonal paid-in capital*
Opsi Saham	103.054	26	60.159	*Stock Options*
Keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan	29.058	2h,8,9	35.181	*Net unrealized gain on available-for-sale securities and Government bonds, net of deferred tax*
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	1.811.074		916.587	*Appropriated retained earnings*
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya *)	1.363.962	2b,2v	1.157.372	*Unappropriated retained earnings *)*
TOTAL EKUITAS	**10.278.871**		**7.321.643**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**111.748.593**		**89.121.459**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi Pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

**) Accumulated losses amounting to Rp14,226,290 as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and Government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during the Bank's quasi-reorganization as of May 31, 2007.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan Bunga dan bagi Hasil				*Interest Income and Income from Profit Sharing*
Bunga	8.481.318	2w,27	7.334.318	*Interest*
Bagi hasil secara syariah	337.261	2y	221.786	*Profit sharing from sharia*
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	8.818.579		7.556.104	*Total Interest Income and Income from Profit Sharing*
Beban Bunga dan Bonus				*Interest and Bonus Expenses*
Bunga	(4.080.603)	2w,28	(3.759.509)	*Interest*
Beban pendanaan lainnya	(5.159)		(5.960)	*Other financing expenses*
Bonus	(5.998)	2y	(4.762)	*Bonus*
Total Beban Bunga dan Bonus	(4.091.760)		(3.770.231)	*Total Interest and Bonus Expenses*
Pendapatan Bunga dan Bagi hasil - Neto	4.726.819		3.785.873	*Interest Income and Income from Profit Sharing - Net*
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan	355.287		326.842	*Administration fees and penalties on deposits and loans*
Keuntungan dari penjualan obligasi Pemerintah - neto	8.551	2h,9	13.045	*Gain on sale of Government bonds - net*
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	8.288	2h,8	27.123	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan yang belum di realisasi dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar - neto	8.620	2h,8	3.201	*Unrealized gain on changes in fair value of securities - net*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai obligasi pemerintah - neto	501	2h,8	-	*Unrealized gain on changes in fair value of Government Bonds - net*
Pendapatan dari penerimaan kredit yang telah dihapus buku	106.570		74.454	*Income from recovery of loans written-off*
Lain-lain	83.677	29	67.352	*Others*
Total Pendapatan Operasional Lainnya	571.494		512.017	*Total Other Operating Income*
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Aset Keuangan	(212.624)	2e,2m,30	(109.562)	*Provision for Impairment Losses on Financial and Non-financial Assets*
(Beban) Pembalikan Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	(1.159)	2m,2ah,23	57.538	*(Provision for) Reversal of Estimated Losses on Commitments and Contingencies*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Gaji dan tunjangan karyawan	(1.486.938)	2z,32,37	(1.321.601)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(1.462.757)	31	(1.184.927)	*General and administrative*
Premi program penjaminan Pemerintah	(134.876)	39	(105.693)	*Premium on Government's guarantee program*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
Lain-lain	(128.990)	33	(107.896)	*Others*
Total Beban Operasional Lainnya	(3.213.561)		(2.720.117)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**1.870.969**		**1.525.749**	***INCOME FROM OPERATIONS***
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO	**(7.767)**	34	**(3.489)**	***NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**1.863.202**		**1.522.260**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK		2ab,35		***TAX EXPENSE***
Kini	(392.729)		(392.836)	*Current*
Tangguhan	(106.511)		(10.763)	*Deferred*
Total Beban Pajak	(499.240)		(403.599)	*Total Tax Expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**1.363.962**		**1.118.661**	***INCOME FOR THE YEAR***
Pendapatan komprehensif lain:				*Other comprehensive income*
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto setelah pajak tangguhan	(6.123)	2h,8, 9	(92.460)	*Net unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale securities and Government bonds - net of deferred tax*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.357.839**		**1.026.201**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM				***EARNINGS PER SHARE***
Dasar (Rupiah penuh)	148	2ad,26,45	123	*Basic (full Rupiah)*
Dilusian (Rupiah penuh)	147	45	123	*Diluted (full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Opsi saham/ *Stock options*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan/ *Net unrealized gains (losses) on available-for-sale securities and Government Bonds-net of deferred tax*	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya */ *Unappropriated retained earnings**	Total ekuitas/ *Total equity*	
31 Desember 2010		**4.357.029**	**639.626**	**60.845**	**127.641**	**307.488**	**954.649**	**6.447.278**	***Balance as of December 31, 2010***
komprehensif n berjalan	2h,8,9	-	-	-	(92.460)	-	1.118.661	1.026.201	*Total comprehensive income for the year*
n	26	-	-	50.768	-	-	-	50.768	*Stock options granted*
n laba	25c								*Distribution of income*
den		-	-	-	-	-	(274.781)	(274.781)	*Dividends*
bentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	609.099	(609.099)	-	*Appropriation for general and special reserves*
gram kemitraan dan bina lingkungan		-	-	-	-	-	(32.058)	(32.058)	*Partnership and environmental development program*
psi saham	25b,26	60.956	94.733	(51.454)	-	-	-	104.235	*Stock options exercised*
31 Desember 2011		**4.417.985**	**734.359**	**60.159**	**35.181**	**916.587**	**1.157.372**	**7.321.643**	***Balance as of December 31, 2011***
komprehensif n berjalan	2h,8,9	-	-	-	(6.123)	-	1.363.962	1.357.839	*Total comprehensive income for the year*
n	26	-	-	46.145	-	-	-	46.145	*Stock options granted*
n laba	25c								*Distribution of income*
den		-	-	-	-	-	(223.732)	(223.732)	*Dividends*
bentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	894.487	(894.487)	-	*Appropriation for general and special reserves*
gram kemitraan dan bina lingkungan		-	-	-	-	-	(39.153)	(39.153)	*Partnership and environmental development program*
n saham	25b	756.429	1.052.795	-	-	-	-	1.809.224	*Share issuance*
psi saham	25b,26	3.806	6.349	(3.250)	-	-	-	6.905	*Stock options exercised*
31 Desember 2012		**5.178.220**	**1.793.503**	**103.054**	**29.058**	**1.811.074**	**1.363.962**	**10.278.871**	***Balance as of December 31, 2012***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga dan bagi hasil,	8.656.890		7.411.788	*Interest and profit sharing*
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan	107.508	10	74.770	*Recoveries from loans debts written-off*
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi	(4.069.719)		(3.759.750)	*Interest and bonus, fees and commissions paid*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(437.556)		(415.944)	*Corporate income tax paid*
Beban operasional lainnya	(2.429.538)		(2.104.503)	*Other operating expenses*
Beban bukan operasional lainnya	(7.767)		(3.488)	*Other non-operating expenses*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	1.819.818		1.202.873	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain	(127.402)		41.911	*Placements with other banks*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual	(562.700)		290.112	*Fair value through profit or loss and available-for-sale securities*
Obligasi Pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual	(141.143)		12.016	*Fair value through profit or loss and available-for-sale Government bonds*
Pembiayaan/piutang syariah	(1.803.699)		(1.379.347)	*Sharia/financing receivables*
Kredit yang diberikan	(16.214.143)		(10.709.579)	*Loans*
Aset lain-lain	(93.127)		(6.614)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	235.420		258.186	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	(204.929)		7.679.510	*Demand deposits*
Giro *Wadiah*	326.569		295.902	*Wadiah demand deposits*
Tabungan	6.468.869		3.819.294	*Savings deposits*
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	255.643		128.992	*Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Deposito berjangka	10.494.175		1.513.475	*Time deposits*
Deposito berjangka *Mudharabah*	1.357.641		986.795	*Mudharabah time deposits*
Simpanan dari bank lain	(86.267)		234.699	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain	106.807		434.225	*Other liabilities*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**1.831.532**		**4.802.450**	***Net cash provided by operating activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	1.069.609	8	1.124.000	*Sale of held-to-maturity securities*
Pembelian efek-efek yang dimilliki hingga jatuh tempo	(880.267)	8	(1.116.548)	*Purchase of held-to-maturity securities*
Pembelian aset tetap	(352.262)	11	(298.700)	*Acquisitions of premises and equipment*
Penjualan obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo	120.000	9	-	*Sale of held-to-maturity Government bonds*
Pembelian obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo	(340.748)	9	(50.000)	*Purchase of held-to-maturity Government bonds*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(383.668)**		**(341.248)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari surat-surat berharga yang diterbitkan	2.000.000		1.300.000	*Proceeds from issuance of securities*
Pembayaran biaya emisi surat-surat berharga yang diterbitkan	(3.953)		(3.541)	*Payments of securities issuance costs*
Penerimaan dari efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.978.118	19	5.100.494	*Receipts from securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran atas jatuh tempo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.093.612)	19	(4.113.819)	*Payments of matured Securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat berharga yang diterbitkan	(300.000)		-	*Payments of matured securities issued*
Hasil penerbitan saham	1.878.534		-	*Proceeds from issuance of shares*
Biaya emisi penerbitan saham	(59.154)	2af,25	-	*Share issuance costs*
Eksekusi opsi saham karyawan	10.155	26	155.690	*Proceeds from exercise of stock options*
Pembayaran dividen dan program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(262.885)	25c	(306.840)	*Payments of dividends and Partnership and Environmental Development Program*
Penerimaan pinjaman yang diterima	1.041.954	21	2.295.520	*Proceeds from fund borrowings*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	**2.189.157**		**4.427.504**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**3.637.021**		**8.888.706**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**15.843.804**		**6.955.098**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**19.480.825**		**15.843.804**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ *Notes*	2011	
Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut:				*The details of cash and cash equivalents at end of year are as follows:*
Kas	694.941	2a,4	512.399	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	2f,5	5.261.418	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	163.743	2f,6	210.574	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	11.324.306	2g,7	9.759.976	*Placements with other banks - maturing within three months or less since the acquisition date*
Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	2h,8	99.437	*Certificates of Bank Indonesia maturing within three months or less since the acquisition date*
Total	**19.480.825**		**15.843.804**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Bank telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan umum perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui surat No. 6/1350/DPbS tanggal 15 Desember 2004

Bank mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009.

1. GENERAL

a. Bank's establishment

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("the Bank") was originally established as a state-owned bank under the name "Bank Tabungan Pos" based on Martial Law No. 9 of 1950 dated February 9, 1950. Subsequently, the name of the Bank was changed to "Bank Tabungan Negara" based on Government Regulation Amendment of Law No. 4 of 1963. The Bank started operating as a state-owned commercial bank on April 29, 1989.

Based on Government Regulation No. 24 of 1992, the status of the Bank was changed to a state-owned limited liability corporation (Persero). The Bank's deed of establishment as a limited liability corporation was documented under deed No. 136 dated July 31, 1992 of Muhani Salim, S.H. and was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 dated August 12, 1992 and was published in Supplement No. 6A of State Gazette No. 73 dated September 11, 1992.

Based on the Decision Letter No. 27/55/KEP/DIR dated September 23, 1994 of the Directors of Bank Indonesia, the Bank obtained the status of a foreign exchange bank.

The Bank obtained approval from Bank Indonesia to conduct commercial banking activities based on sharia principles through letter No. 6/1350/DPbS dated December 15, 2004.

The Bank started its activities based on sharia principles on February 14, 2005 through the establishment of its first sharia branch in Jakarta - Harmoni.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to conduct commercial banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations, including the Bank's activities based on sharia principles.

The decision in the Extraordinary General Stockholders' Meeting to amend all of the Bank's Articles of Association to become a public company was notarized under notarial deed No. 7 dated October 12, 2009 of Fathiah Helmi, S.H. The amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-49309.AH.01.02. of 2009.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan sejak 2009, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam akta notaris No. 32 tanggal 11 Desember 2012 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pengeluaran saham baru seri B baru sebanyak 1.512.857.500 lembar saham biasa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH. 01.10-44595 tanggal 14 Desember 2012.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 87 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah), 247 cabang pembantu (termasuk 21 kantor cabang pembantu syariah), 422 kantor kas (termasuk 7 Kantor Kas Syariah), dan 2.922 SOPP (*System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line*).

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank memiliki 86 kantor cabang (termasuk 21 kantor cabang syariah), 236 cabang pembantu (termasuk 18 kantor cabang pembantu syariah), 316 kantor kas, dan 2.735 SOPP.

b. Rekapitalisasi

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga total penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk Bank sebesar Rp9.803.500 dan Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000.

1. GENERAL (continued)

a. Bank's establishment (continued)

The Articles of Association of the Bank has been amended several times, the last amendment was documented under notarial deed No. 32 dated September 11, 2012 of Emi Susilowati, S.H. regarding the decision during the Extraordinary General Stockholders' Meeting to amend the Bank's Articles of Association to issue 1,512,857,500 new series B common shares through a rights issue. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-44595 dated December 14, 2012.

The Bank is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jalan Gajah Mada No. 1, Central Jakarta.

As of December 31, 2012, the Bank has 87 branches (including 22 sharia branches), 247 sub-branches (including 21 sharia sub-branches), 422 cash offices (including 7 sharia cash offices), and 2,922 SOPPs (System on-line Payment Point/on-line Post office).

As of December 31, 2011, the Bank has 86 branches (including 21 sharia branches), 236 sub-branches (including 18 sharia sub-branch), 316 cash offices, and 2,735 SOPPs.

b. Recapitalization

On May 28, 1999, the Government issued Government Regulation No. 52 of 1999 regarding the increase of the Government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp11,200,000. On August 21, 2000, the Government issued Government Regulation No. 68 of 2000 regarding the increase in the Government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp2,805,000 so that the total Government capital participation would amount to Rp14,005,000. The increase in the Government participation was settled through the issuance to the Bank of the Government's recapitalization bonds amounting to Rp9,803,500 and Rp4,201,500 on July 25, 2000 and October 31, 2000, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan obligasi rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi Bank dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

c. Penawaran umum obligasi Bank

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 19 (sembilan belas) kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Recapitalization (continued)

On February 28, 2001, the Bank's Directors and the Ministry of Finance entered into a Management Contract which includes, among others, the total final recapitalization requirement of the Bank amounting to Rp13,843,540 and the excess recapitalization bonds amounting to Rp161,460 that should be returned to the Government. On November 5, 2001, the Bank returned such excess recapitalization bonds to the Government.

As a result of the Management Contract, the Ministry of Finance issued Regulation No. 40/PMK.06/2008 dated February 29, 2008 regarding the determination of the final amount of the Government's required capital contribution to the Bank amounting to Rp13,843,540 and implementation of the Government's rights as a result of the additional contributed capital by the Republic of Indonesia to the capital of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, as a limited liability company, in relation to the Banks' recapitalization program through the conversion of additional capital of 13,843,540 shares of stock, which were issued by the Bank with a nominal value of Rp1,000,000 (full Rupiah) per share. This regulation was applied retroactively on May 31, 2007.

c. Public offering of bonds

The Bank issued 19 (nineteen) series of bonds and a series of subordinated bond instruments from July 25, 1989 to December 31, 2012, with the details as follows:

Nama Obligasi/ *Name of Bonds*	Jumlah Nominal/ *Nominal Amount*	Jangka Waktu/ *Term*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga/ *Interest Rate*
Obligasi BTN I/ *BTN Bonds I*	50.000	5 tahun/*years*	25 Juli 1994/ *July 25, 1994**)	18,75% tetap/ *18.75% fixed*
Obligasi BTN II/ *BTN Bonds II*	50.000	5 tahun/*years*	1 Juni 1995/ *June 1, 1995**)	16,25% tetap/ *16.25% fixed*
Obligasi BTN III/ *BTN Bonds III*	50.000	5 tahun/*years*	11 November 1996/ *November 11, 1996**)	20,00% tetap/ *20.00% fixed*
Obligasi BTN IV/ *BTN Bonds IV*	100.000	5 tahun/*years*	23 Januari 1998/ *January 23, 1998**)	17,00% tetap/ *17.00% fixed*

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL (continued)***

c. Penawaran umum obligasi Bank (lanjutan) / ***c. Public offering of bonds (continued)***

Nama Obligasi/ *Name of Bonds*	Jumlah Nominal/ *Nominal Amount*	Jangka Waktu/ *Term*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga/ *Interest Rate*
Obligasi BTN V/ *BTN Bonds V*	150.000	5 tahun/*years*	31 Juli 1998/ *July 31, 1998**)	15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ *15.25% fixed for first and second years, variable for remaining years until maturity*
Obligasi BTN VI/ *BTN Bonds VI*	350.000	5 tahun/*years*	21 Desember 2000/ *December 21, 2000**)	17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ *17.25% fixed for first year, variable for remaining years until maturity*
Obligasi BTN VII/ *BTN Bonds VII*	200.000	5 tahun/*years*	22 Juli 2001/ *July 22, 2001**)	17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ *17.125% fixed for first year, variable for remaining years until maturity*
Obligasi BTN VIII/ *BTN Bonds VIII*	400.000	5 tahun/*years*	18 Juli 2002/ *July 18, 2002**)	14,15% tetap/ *14.15% fixed*
Obligasi BTN IX/ *BTN Bonds IX*	750.000	5 tahun/*years*	2 Oktober 2008/ *October 2, 2008**)	12,50% tetap/ *12.50% fixed*
Obligasi BTN X/ *BTN Bonds X*	750.000	5 tahun/*years*	25 Mei 2009/ *May 25, 2009**)	12,20% tetap/ *12.20% fixed*
Obligasi BTN XI/ *BTN Bonds XI*	750.000	5 tahun/*years*	6 Juli 2010/ *July 6, 2010**)	12,00% tetap/ *12.00% fixed*
Obligasi BTN XII/ *BTN Bonds XII*	1.000.000	10 tahun/*years*	19 September 2016/ *September 19, 2016*	12,75% tetap/ *12.75% fixed*
Obligasi BTN XIII A/ *BTN Bonds XIII A*	300.000	3 tahun/*years*	29 Mei 2012/ *May 29, 2012**)	11,75% tetap/ *11.75% fixed*
Obligasi BTN XIII B/ *BTN Bonds XIII B*	300.000	4 tahun/*years*	29 Mei 2013/ *May 29, 2013*	12,00% tetap/ *12.00% fixed*
Obligasi BTN XIII C/ *BTN Bonds XIII C*	900.000	5 tahun/*years*	29 Mei 2014/ *May 29, 2014*	12,25% tetap/ *12.25% fixed*
Obligasi BTN XIV/ *BTN Bonds XIV*	1.650.000	10 tahun/*years*	11 Juni 2020/ *June 11, 2020*	10,25% tetap/ *10.25% fixed*
Obligasi BTN XV/ *BTN Bonds XV*	1.300.000	10 tahun/*years*	28 Juni 2021/ *June 28, 2021*	9,50% tetap/ *9.50% fixed*
Obligasi Berkelanjutan I BTN/ *Shelf Registration Bonds I Phase I*	2.000.000	10 tahun/*years*	5 Juni 2022/ *June 5, 2022*	7,90% tetap/ *7.90% fixed*
Obligasi Subordinasi BTN I/ *Subordinated Bonds BTN I*	250.000	10 tahun/*years*	25 Mei 2014/ *May 25, 2014*	12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan/ *12.60% fixed for first year until fifth year, 22.60% fixed for sixth year until tenth year if the Bank does not exercise its option to buyback on the fifth year since the issuance date*

*) Bank telah melakukan pelunasan obligasi yang diterbitkan pada tanggal jatuh temponya.

*) *The Bank has made the repayment of bonds issued on maturity date.*

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham Perdana

Bank telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 tanggal 29 Mei 2009, serta penetapan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (Rupiah penuh) per saham.

Berkaitan dengan penawaran umum saham perdana, Bank telah mengimplementasikan program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation*/MESA). Program MESA diberikan maksimal 9,62% dari saham baru yang diterbitkan kepada karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009. Program MESA tersebut telah efektif pada tanggal 17 September 2009 dan seluruh karyawan yang memiliki kualifikasi telah mengambil program tersebut dengan jumlah lembar saham biasa atas nama Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham) dengan masa *lock up* selama enam bulan. Diskon harga saham untuk program MESA menjadi beban Bank di tahun 2009, yaitu sebesar 20% atau Rp41.353, yang termasuk beban pajak penghasilan.

1. GENERAL (continued)

d. Initial Public Offering

The Bank obtained a permit to undertake a Public Offering based on the approval of the House of Representatives of the Republic of Indonesia in its Chairman letter No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 dated May 29, 2009 and was enacted by the Government as stipulated by the Republic of Indonesia Government Regulation No. 66 of 2009 and circulated in State Gazette No. 167 dated November 16, 2009 regarding the amendment of the stock ownership structure of the State through Initial Public Offering of the shares of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Based on Letter No. S-10523/BL/2009 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated December 8, 2009, the Registration Statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 6,353,999,999 ordinary shares Series B of the Republic of Indonesia and 2,360,057,000 new ordinary shares Series B, at Rp500 (full Rupiah) per share to the public, became effective on December 8, 2009. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on December 17, 2009, with a selling price of Rp800 (full Rupiah) per share.

In relation to the Initial Public Offering of the shares, the Bank implemented the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program. MESA program is allocated with a maximum of 9.62% of the newly issued shares for registered employees as of September 30, 2009. The MESA Program became effective on September 17, 2009 and all qualified employees availed of the program consisting of 226,928,500 Series B shares (with nominal value of Rp500 per share) with a purchase price of Rp640 per share (after share price discount of 20% from the initial public offering price of Rp800 per share) and a lock up period of six months. The share price discount for MESA program was recognized as the Bank's expense in 2009, amounting to 20% or Rp41,353 including the income tax expense.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerapan kuasi reorganisasi

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2b). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasi ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi Pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh.

1. GENERAL (continued)

e. Implementation of quasi - reorganization

The unfavorable economic condition starting in mid-1997 until 1999, which was caused mainly by the weakening of the Rupiah in relation to other foreign currencies such as the United States dollar, the instability of interest rates, liquidity problem and the low level of trust by investors, had an adverse impact to the banking industry in Indonesia. This condition also affected the Bank's debtors in fulfilling their obligations. As a result, the Bank suffered a significant amount of deficit.

In order to make a fresh start with a statement of financial position showing present values without the burden of deficit, the Bank conducted a Quasi-Reorganization on May 31, 2007 (Note 2b). The Quasi-Reorganization was recognized by the Bank as a necessary step to positively continue its business.

In the Bank's General Stockholders' Meeting held on January 19, 2006 regarding the Approval of the Bank's Budget and Work Plan, the stockholders approved, among others, the Bank's plan to conduct the Quasi-Reorganization in order to determine the final amount of the Government's capital contribution and to restructure the Bank's capital, which should be implemented according to the prevailing regulations.

As a result of the quasi-reorganization, the Bank's deficit balance amounting to Rp14,226,290 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, net unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and Government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Sekertaris Perusahaan, Kepala Divisi Audit Internal, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan

f. Boards of Commissioners, Directors, Corporate Secretary, Head of Internal Audit Division, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees

Berdasarkan resume Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 28 Desember 2012 yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H.,No.61, susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Based on the minutes of the Bank's Extraordinary General Stockholders' Meeting held on December 28, 2012, as stated under the notarial deed No. 61 of notary Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2012 is as follows:

31 Desember 2012		***December 31, 2012***
Komisaris Utama (merangkap komisaris independen)	Zaki Baridwan	*President Commissioner (also acting as Independent Commissioner)*
Komisaris	Sahala Lumban Gaol*	*Commissioner*
Komisaris Independen	Subarjo Joyosumarto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Dwijanti Tjahjaningsih*	*Commissioner*
Komisaris Independen	Amanah Abdulkadir**	*Independent Commissioner*
Komisaris	Agung Kuswandono **	*Commissioner*

* Diangkat berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan tanggal 19 April 2012
** Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

* *Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting dated April 19, 2012*
** *Effective upon approval from BI based on the Fit and Proper Test and compliance with the prevailing laws and regulations*

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Based on the Decision Letter No. KEP-29/MBU/2008 dated January 22, 2008 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2011 is as follows:

31 Desember 2011		***December 31, 2011***
Komisaris Utama (merangkap komisaris independen)	Zaki Baridwan	*President Commissioner (also acting as Independent Commissioner)*
Komisaris	Mulabasa Hutabarat	*Commissioner*
Komisaris Independen	Subarjo Joyosumarto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Gatot Mardiwasisto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Deswandhy Agusman	*Independent Commissioner*
Komisaris	Iskandar Saleh*	*Commissioner*

* Diangkat berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan tanggal 19 Mei 2011

* *Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting dated May 19, 2011*

Berdasarkan resume Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 28 Desember 2012 yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H.,No.61, susunan Dewan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Based on the minutes of the Bank's Extraordinary General Stockholders' Meeting held on December 28, 2012, as stated under the notarial deed No. 61 of notary Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2012 is as follows:

31 Desember 2012		***December 31, 2012***
Direktur Utama	Maryono*	*President Director*
Direktur	Evi Firmansyah	*Director*
Direktur	Irman A. Zahiruddin	*Director*
Direktur	Saut Pardede	*Director*
Direktur	Mas Guntur Dwi S*	*Director*
Direktur	Poernomo*	*Director*
Direktur	Mansyur Syamsuri Nasution*	*Director*

* Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test)* dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

* *Effective upon approval from BI based on the Fit and Proper Test and compliance with the prevailing laws and regulations*

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Sekertaris Perusahaan, Kepala Divisi Audit Internal, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan Dewan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Corporate Secretary, Head of Internal Audit Division, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees (continued)

Based on the Decision Letter No. KEP-291/MBU/2007 dated December 19, 2007 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2011 is as follows:

31 Desember 2011		*December 31, 2011*
Direktur Utama	Iqbal Latanro	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Evi Firmansyah	*Vice President Director*
Direktur Risiko, Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Sunarwa	*Risk, Compliance & Human Capital Director*
Direktur Keuangan, Strategik dan Treasuri	Saut Pardede	*Financial, Strategic & Treasury Director*
Direktur Perbankan, KPR dan Konsumer	Irman A. Zahiruddin	*Mortgage & Consumer Banking Director*
Direktur Perbankan, Perumahan dan Komersial	Purwadi	*Housing & Commercial Banking Director*

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp19.466 dan Rp14.620, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Direksi adalah sebesar Rp49.247 dan Rp37.446, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Salaries and other compensation benefits paid to the Board of Commissioners of the Bank amounted to Rp19,466 and Rp14,620, for years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. Salaries and other compensation benefits paid to the Board of Directors of the Bank amounted to Rp49,247 and Rp 37,446 for years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 19 April 2012 dan 19 Mei 2011, Bank membagikan tantiem masing-masing sebesar Rp44.800 dan Rp27.477 bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang dialokasikan dari laba tahun berjalan yang dibayarkan masing-masing pada tanggal 3 Mei 2012 dan 29 Juli 2011 (Catatan 32).

During the Bank's Stockholders' General Meeting held on April 19, 2012 and May 19, 2011, the Bank distributed bonuses to the Directors and Commissioners amounting to Rp44,800 and Rp27,477, respectively, which were allocated from current year income and paid on May 3, 2012 and July 29, 2011, respectively (Note 32).

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Bank's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

31 Desember 2012 dan 2011		*December 31, 2012 and 2011*
Sekretaris Perusahaan	Rakhmat Nugroho	*Corporate Secretary*
Kepala Divisi Audit Internal	Mas Guntur Dwi S[*)]	*Head of Internal Audit Division*

[*)] Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 279/DIR/2011 tanggal 15 Juli 2011 dan digantikan oleh Palwoto yang bertindak sebagai pejabat sementara pada Februari 2013

[*)] *Appointed based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No.279/DIR/2011 dated July 15, 2011and replaced by Palwoto who is acting as caretaker on February 2013*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Sekertaris Perusahaan, Kepala Divisi Audit Internal, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

f. Boards of Commissioners, Directors, Corporate Secretary, Head of Internal Audit Division, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees (continued)

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 166/DIR/2010 tanggal 19 Juli 2010 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2012 and 2011, based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 166/DIR/2010 dated July 19, 2010 is as follows:

31 Desember 2012 dan 2011		*December 31, 2012 and 2011*
Ketua	A. Nazri Adlani	*Chairman*
Anggota	Moh. Hidayat	*Member*
Anggota	Muhammad Syakir Sula	*Member*

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 tanggal 4 Agustus 2010) adalah sebagai berikut:

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 dated August 4, 2010 and the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 189/DIR/2010 dated August 24, 2010, the composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

31 Desember 2012		*December 31, 2012*
Ketua	Zaki Baridwan	*Chairman*
Anggota	Muchamad Syafruddin	*Member*
Anggota	Triana Yuniati	*Member*

31 Desember 2011		*December 31, 2011*
Ketua	Zaki Baridwan	*Chairman*
Anggota	Iskandar Saleh[1)]	*Member*
Anggota	Gatot Mardiwasisto[2)]	*Member*
Anggota	Muchamad Syafruddin[3)]	*Member*
Anggota	Lifransyah Gumay[4)]	*Member*
Anggota	Triana Yuniati[5)]	*Member*

[1)] Pengangkatan berlaku sejak 1 Juni 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No. 287/DIR/2011 tanggal 28 Juli 2011

[2)] Pemberhentian berlaku sejak 1 Juni 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi bank No. 287/DIR/2011 tanggal 28 juli 2011

[3)] Pengangkatan berlaku sejak 2 Agustus 2010 sesuai surat keputusan Direksi Bank No. 189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010

[4)] Pemberhentian berlaku sejak 1 September 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No. 305/DIR/2011 tanggal 11 Agustus 2011

[5)] Pengangkatan berlaku sejak 1 September 2011 sesuai surat keputusan Direksi Bank No. 305/DIR/2011 tanggal 11 Agustus 2011

[1)] Appointment is effective on June 1, 2011 based on the Board of Directors' Decision letter No. 287/DIR/2011 dated July 28, 2011

[2)] Resignation is effective as of June 1, 2011 based on the Board of Directors' Decision letter No. 287/DIR/2011 dated July 28, 2011

[3)] Appointment is effective on August 2, 2010 based on the Board of Directors' Decision letter No. 189/DIR/2010 dated August 24, 2010

[4)] Resignation is effective on September 1, 2011 based on the Board of Directors' Decision letter No. 305/DIR/2011 dated August 11, 2011

[5)] Appointment is effective on September 1, 2011 based on the Board of Directors' Decision letter No. No. 305/DIR/2011 dated August 11, 2011

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing adalah 6.048 dan 5.135 orang (tidak diaudit).

The Bank has 6,048 and 5,135 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam lampiran keputusan Ketua BAPEPAM - LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM - LK No. SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

Laporan keuangan cabang Bank yang didasarkan pada prinsip syariah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 104, "Akuntansi Istishna", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106, "Akuntansi Musyarakah", PSAK No.110 "Akuntansi Sukuk", menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut atau Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas, pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The financial statements have also been prepared using the prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian Banking Regulatory Authority and the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK), consisting mainly of BAPEPAM - LK Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM - LK No. KEP.347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-27/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

The financial statements of the Bank's sharia branches have been presented in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 101 (Revised 2011), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102,"Murabahah Accounting", SFAS No. 104, "Istishna Accounting", SFAS No. 105, "Mudharabah Accounting", SFAS No. 106, "Musyarakah Accounting", SFAS No. 110 "Sukuk Accounting", which superseded SFAS No. 59, "Accounting for Sharia Bank", in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosures of the above-mentioned topics and Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI) issued by Bank Indonesia and the Indonesian Institute of Accountants (IAI).

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for statements of cash flows, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasikan menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan atau nilai pasar aset dan liabilitas yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang didiskontokan. Untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The presentation currency used in the financial statement is the Indonesian Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statement are rounded off to millions of Rupiah.

b. Quasi-Reorganization

Based on SFAS No. 51 (Revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization", a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables a company to restructure its equity by eliminating its deficit and revaluing all its assets and liabilities based on their fair values. Under a quasi-reorganization, a company will have a fresh start with its statement of financial position showing figures that represent present values and without the burden of a deficit because the deficit has been eliminated.

The fair value estimate for assets and liabilities under a quasi-reorganization is determined based on the best available information according to the characteristics of the related assets and liabilities or the market value for the related assets and liabilities. If the market value is not available, the fair value estimation is conducted by considering the value of similar assets, present value estimation, or discounted cash flows. For certain assets and liabilities, the valuation is conducted according to the related SFAS.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan Bank.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

a) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;

b) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;

c) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;

d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;

e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);

g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The Bank adopted the changes in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This revised SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including commitments in the Bank's financial statement.

The implementation of the revised SFAS has an impact on the relevant disclosures in the Bank's financial statement.

The Bank considers the following as its related parties:

a) a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (ii) has significant influence over the Bank or (iii) has joint control over the Bank;

b) an entity which is a member of the same group as the Bank;

c) an entity whch is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;

d) a member of key management personnel of the Bank;

e) a close family member of the person described in clause (a) or (d);

f) an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (d) or (e);

g) an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika (lanjutan):

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada Catatan 40 tersebut.

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

The Bank considers the following as its related parties (continued):

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statement and the relevant details have been presented in Note 40 of the financial statements. Furthermore, the material balances and transactions between the Bank and the State Government of the Republic of Indonesia (RI) and entities related to the State Government of the RI are also disclosed in Note 40.

d. Financial assets and liabilities

Effective January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi Pemerintah, kredit yang diberikan dan piutang syariah, bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain (tagihan kepada pihak ketiga).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan dan dana jaminan pengembang).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The adoption of these new and revised SFAS has significant impact on disclosures in the financial statement.

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, Government bonds, loans and sharia financing/receivables, interest receivable and other assets (third party receivables).

The Bank's financial liabilities consist of current liabilities, deposits from customers, deposits from other banks, securities issued, fund borrowings, securities sold under repurchase agreements, interest payable and other liabilities (guarantee deposits and developers' security deposits).

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking.*

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities.*

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of comprehensive income.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Held-to-maturity investments consist of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period of time are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition,available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized in equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statement of comprehensive income.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statement of comprehensive income.

Other financial liabilities represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARYOF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.

b. Financial assets and liabilities are initially recognised at fair value plus, for those financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

a. Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

b. Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through arrangement'; and*

- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam ekuitas, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan
- terdapat kondisi yang jarang terjadi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, in equity, until the financial assets are derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statement of comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- *the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*
- *there is a rare circumstance*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets' fair value;

b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or

c. are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest method over the remaining life of the financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily available from the stock exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulating agency and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*) yang sesuai.

(ix) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

The appropriate quoted market price for an asset held or liability to be issued is usually the current bid price and, for an asset to be acquired or liability held, the current offer or asking price. Where the Bank has asset and liability with offsetting market risk, middle-market prices can be used to measure the offsetting risk positions or bid or ask price adjustment is applied to the appropriate net open positions as appropriate.

(ix) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Perbedaan 1 (satu) hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Day 1 (one) difference

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' difference) in the statement of comprehensive income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

e. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position date the Bank assesses whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;

b. breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;

c. the creditor, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows: (continued)

d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;

e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or

f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:

1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2. national or local economic condition related to defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it may need longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Kredit yang diberikan dengan plafond sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Kredit yang diberikan dengan plafond sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Kredit yang diberikan dengan plafond sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Kredit yang diberikan dengan plafond dibawah Rp5.000.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value with objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Loans with credit limit equal to or greater than Rp5,000 with collectibility classification of substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured loans with credit limit equal to or greater than Rp5,000.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value with no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Loans with credit limit equal to or greater than Rp5,000 with collectibility classification of current and special mention, and have never been restructured; or (b) Loans with credit limit below Rp5,000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2012, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)" dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif. Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan cadangan umum dan cadangan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang diberikan dan piutang yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank dalam melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai tidak memperhitungkan seluruh agunan yang ada antara lain karena jangka waktu penilaian agunan yang dilakukan telah melampaui jangka waktu seperti yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Prior to January 1, 2012, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry (PAPI)" in assessing collective impairment. The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans by referring to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for loans and receivables classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

In computing the allowance for impairment losses, the Bank does not consider all the existing collaterals because, among other reasons, the appraisal date of such assets has already exceeded the period prescribed by the relevant Bank Indonesia regulation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2012, perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *roll rate* analisis yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default (LGD).*

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:
1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi Pemerintah memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Starting January 1, 2012, the calculation of allowance for impairment lossess on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses the roll rate analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank uses 3 (three) years of historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:
1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If loans and receivables or held-to-maturity securities and Government bonds have variable interest rate, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collaterised financial asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the statement of comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in equity to the statement of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, and any impairment losses recognized in the statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan obligasi Pemerintah yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan pembayaran pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities and Government bonds increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's colletibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the current period statement of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income. Recovery of Sharia Financing/Receivables previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses in the current year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif Kantor Cabang Syariah pada 31 Desember 2012 dan 2011 mengacu kepada PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito berjangka, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.

b. Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:

   1) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
   2) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
   3) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
   4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penurunan nilai aset hanya dilakukan untuk aset produktif saja. Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang ditetapkan berdasarkan nilai terendah antara nilai agunan yang dapat diperhitungkan dengan nilai pengikatan agunan dimana nilai maksimal adalah sebesar nilai pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The guidelines for the provisioning of earning assets and the determination of the quality of earning assets of Sharia Branches as of December 31, 2012 and 2011 are based on PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 wherein certain articles have been amended by Regulation No. 9/9/PBI/2007, dated June 18, 2007 and PBI No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 and PBI No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles, which require the following:

a. General reserve shall be no less than 1% of total earning assets classified as current, excluding Bank Indonesia Syariah Certificates and securities issued by the government based on sharia principles, and part of earning assets guaranteed by government and cash collateral in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, guarantee deposits, and/or gold which are pledged accompanied with the power of attorney to liquidate.

b. Special reserve shall be at least:

   1) 5% of earning assets classified as Special Mention after deducting the collateral value; and
   2) 15% of earning assets classified as Substandard after deducting the collateral value; and
   3) 50% of earning assets classified as Doubtful after deducting the collateral value; and
   4) 100% of earning assets classified as Loss after deducting the collateral value.

The use of collateral value as deductible factor in calculating allowance for impairment losses is only made on earning assets. The value of deductible collaterals is based on the lower of the collateral value and the pledged value, with a maximum amount equal to the pledged value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi, paling tinggi sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan dan resi gudang yang laporan penilaiannya tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan atau tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan dari tanggal laporan posisi keuangan apabila jaminannya berupa tanah atau bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal yang penilaiannya dilakukan oleh penilai independen. Penilaian untuk plafon kredit diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi liabilitas pada laporan posisi keuangan.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka termasuk deposito berjangka *mudharabah*, tabungan *mudharabah* dan *inter-bank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The value of collaterals that can be deducted in the calculation of allowance for impairment losses on earning assets and estimated losses on commitments and contingencies consists of a maximum amount of 50% of the recorded value at the end of the month of securities and shares of stock actively traded in the stock exchange in Indonesia or have investment rating, certain percentage of land, buildings, residential houses, machinery attached to a land, airplanes, ships, land vehicles, inventories and warehouse receipts, with appraisal reports dated not more than 24 (twenty-four) months or not more than 30 (thirty) months from the balance sheet date if the collaterals are in the form of land or residential buildings appraised by an independent appraiser. The appraisal is required to be made by an independent appraiser for principal loans above Rp5 billion.

Estimated losses on commitments and contingencies with credit-related risks are presented in the liabilities section of the statement of financial position.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia and other banks in the form of time deposits including mudharabah time deposits, mudharabah savings deposits and inter-bank call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi dan obligasi subordinasi.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Kecuali untuk efek-efek syariah yang masih menggunakan perlakuan akuntansi sebelumnya, surat berharga dan obligasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan obligasi Pemerintah dicatat sesuai kategorinya, yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek dan obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

   Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnnya Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi Pemerintah dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan *(more than insignificant)* sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and Government bonds

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Bank Indonesia Certificates (SBI), bonds and subordinated bonds.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the Government for general bank recapitalization.

Sharia securities are classified as held-to-maturity investments.

Except for sharia securities which are measured using the previous accounting treatment, securities and Government bonds are initially measured at fair value. Subsequently, securities and Government bonds are accounted for depending on their classification as available-for-sale, held-to-maturity or fair value through profit or loss.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. *Held-to-maturity securities and Government bonds are carried at amortized cost using the effective interest method.*

   The Bank does not classify held-to-maturity securities and Government bonds as held-to-maturity financial assets if the bank has, during the current financial year or during the two preceding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity securities or Government bonds prior to maturity other than sales or reclassifications defined in SFAS No. 55 (Revised 2011) applicable in the relevant periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan obligasi Pemerintah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat berharga dan obligasi Pemerintah dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

3. Efek-efek dan obligasi Pemerintah dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi dinyatakan pada nilai wajar.

   Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek-efek dan obligasi Pemerintah dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

   Atas penjualan portofolio efek-efek dan obligasi Pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek-efek dan obligasi Pemerintah tersebut dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and Government bonds (continued)

2. Securities and Government bonds which are classified under available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale securities and Government bonds are recognized in the statement of comprehensive income.

   Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities and Government bonds are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the statement of comprehensive income.

3. Fair value through profit or loss securities and Government bonds are carried at fair value.

   Unrealized gains or losses resulting from changes in fair values are recognized in the current year statement of comprehensive income. The interest income from securities and Government bonds is recorded in the statement of comprehensive income according to the terms of the contract.

   Upon sale of portfolio of fair value through profit or loss securities and Government bonds, the difference between the selling price and the fair value is recognized as a gain or loss in the year when the securities and Government bonds are sold.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi Pemerintah (lanjutan)

Untuk efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi Pemerintah ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga dan obligasi Pemerintah tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

Pemindahan efek-efek dan obligasi Pemerintah dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

Penurunan yang signifikan atau jangka panjang atas nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Obligasi disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan dan penurunan nilai wajar diakui pada operasi tahun berjalan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Penentuan harga perolehan dalam perhitungan laba/rugi yang direalisasikan digunakan metode identifikasi khusus. Cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang dari akun efek-efek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and Government bonds (continued)

For securities and Government bonds that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities and Government bonds where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities and Government bonds. As of December 31, 2012 and 2011, the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

The reclassification of securities and Government bonds from fair value through profit or loss category to available-for-sale category is recorded at fair value at the reclassification date.

Any significant or prolonged decline in the fair value of securities held-to-maturity and available-for-sale is charged to profit or loss in the period incurred.

Certificates of Bank Indonesia (SBI) are stated at nominal value net of unamortized interest. Bonds are stated at fair value. Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair values are recognized in the current year operations. Fair value is determined based on prevailing market prices. Determination of the acquisition price in the calculation of profit or loss realized uses the specific identification method. Allowance for impairment losses are stated as reduction from the securities account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Efek-efek dan obligasi Pemerintah (lanjutan)

h. Securities and Government bonds (continued)

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Sharia securities and Government bonds are proof of investments under the sharia principles commonly traded in sharia money market and/or sharia stock exchange, such as sharia bonds, sharia mutual funds certificates, and other securities based on sharia principles.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

Since January 1, 2012, sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

1) Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah yang diukur pada nilai perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama jangka waktu periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan metode garis lurus.

1) Sharia securities and Government bonds at cost are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the term using straight-line method until maturity.

2) Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2) Sharia securities and Government bonds at fair value are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the changes in fair values are presented in current year statement of comprehensive income.

i. Instrumen derivatif

i. Derivative instruments

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value less allowance for impairment losses. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Sebelum 1 Januari 2012, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Sejak 1 Januari 2012, transaksi derivative diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Prior to January 1, 2012, derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006). Beginning January 1, 2012, derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No.55 (Revised 2011).

Tagihan dan kewajiban derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities that are designated at fair value through profit or loss.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen derivatif (lanjutan)

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga berdasarkan atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Bank tidak memiliki instrumen derivatif per 31 Desember 2012 dan 2011.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

<u>Restrukturisasi kredit</u>

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative instruments (continued)

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

The Bank has no outstanding derivative instruments as of December 31, 2012 and 2011.

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest method, net of allowance for impairment losses.

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

<u>Loan restructuring</u>

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Penjualan Kredit Pemilikan Rumah (Sekuritisasi KPR)

Dalam rangka sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("kumpulan tagihan"), Bank telah melakukan penjualan atas kumpulan tagihan kepada pihak ketiga (sekuritisasi KPR).

Perlakuan akuntansi atas sekuritisasi KPR mengacu kepada PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebelum 1 Januari 2012 dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) sejak 1 Januari 2012, tentang penghentian pengakuan aset keuangan.

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah* dan piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subjected to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Sales of Housing Loans (Bank's Mortgage Securitization)

In connection with the Bank's mortgage securitization on its housing loans ("pool of receivables"), the Bank sold its pool of receivables to third parties (Bank's mortgage securitization).

The accounting treatment for the Bank's mortgage securitization is based on SFAS No. 55 (Revised 2006) prior to January 1, 2012 and SFAS No. 55 (Revised 2011) beginning January 1, 2012 on derecognition of financial assets.

k. Sharia financing/receivables

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on sale or purchase arrangements and profit sharing between the Bank and other parties for a certain period of time. Such receivables consist of receivables arising from murabahah transactions, istishna transactions, mudharabah financing and musyarakah financing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan marjin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan marjin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sharia financing/receivables (continued)

Murabahah is a transaction carried out based on sale or purchase agreement whereby the price and the profit margin are agreed by the buyer and seller and are disclosed explicitly. Murabahah may be carried out based on certain order or no order to purchase certain goods. Under murabahah, the purchase will be executed by the Bank after the order from the customers is received. At the effective date of the murabahah agreement, the resulting murabahah receivable is recognized at the acquisition cost of the murabahah asset plus the agreed margin. At the statement of financial position date, the murabahah receivable is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of the collectibility level of the receivables at the end of each year. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

Mudharabah represents joint financing between the Bank as the owner of the fund and the customer as the business executor. Distribution of profit sharing on a project or other business activity is determined in accordance with the mutually agreed nisbah (pre-determined ratio). At statement of financial position date, mudharabah financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of its collectibility level at the end of each year.

Musyarakah is a partnership contract among fund owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business on a joint basis through partnership with profit sharing based on a predetermined ratio, while loss is shouldered proportionally based on the capital contribution. At statement of financial position date, musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses based on the management's review of the musyarakah financing collectibility level at the end of each year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Bank mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui berdasarkan basis akrual.

l. Aset tetap

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai dan bangunan dan peralatan yang dapat disusutkan termasuk bangunan, perabot kantor, perlengkapan dan kendaraan bermotor yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sharia financing/receivables (continued)

Istishna is a purchase agreement between an al-mustashni (buyer) and an al-shani (manufacturer also acting as the seller). Based on the contract, the buyer orders the manufacturer to make or to supply al-mashnu (goods ordered) according to the specifications required by the buyer and to sell them at an agreed price. Istishna receivables are presented based on the outstanding billings to the final buyer less allowance for impairment losses.

Rahn is the pawn of goods or assets by customers to the Bank with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and the Bank gets ujrah (benefits) in return which are recognized on an accrual basis.

l. Premises and equipment

Land is stated at cost less any impairment in value and depreciable premises and equipment including buildings, office furniture, fixtures and motor vehicles are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Such cost includes the cost of replacing part of the premises and equipment when that cost is incurred, if the criteria for recognition are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of comprehensive income as incurred.

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method while depreciation of office furniture and fixtures, and motor vehicles is computed using the double-declining balance method, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10 - 20	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8	*Office furniture and fixtures, and motor vehicles*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap” dan ISAK No. 25, “Hak atas Tanah”.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun “Beban Ditangguhkan, Neto” pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 tersebut, biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang diakui sebagai bagian dari akun “Beban Ditangguhkan, Neto” pada laporan posisi keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun “Aset Tetap - Tanah” dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and equipment (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of comprehensive income in the period such asset is derecognized.

Starting January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), “Property, Plant and Equipment” and IFAS No. 25, "Land Rights".

IFAS No. 25 prescribes that the legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or “HGB”) and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Premises and Equipment” account and not amortized.

Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of “Deferred Charges, Net” account in the statement of financial position and amortized over the shorter of the land rights' legal life or land's economic life.

In accordance with the transitional provision of IFAS No. 25, the initial costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of “Deferred Charges, Net” account in the statement of financial position prior to January 1, 2012 were reclassified to “Premises and equipment - Land” account and ceased to be amortized beginning January 1, 2012.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate premises and equipment account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset setelah (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Penelaahan dilakukan pada setiap tanggal pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimate of recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the CGU to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or CGU) exceeds its recoverable amount, the asset (or CGU) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or CGU).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan, jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laba rugi komprehensif kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan secara prospektif untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterimanya perintah pemindahbukuan dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

p. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

o. Current liabilities

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

p. Deposits

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Wadiah demand deposits represent entrusted third party funds which are available for withdrawal at any time and earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Simpanan (lanjutan)

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2k). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif, kecuali simpanan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan simpanan nasabah, dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deposits (continued)

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Mudharabah savings deposits represent third party funds which earn profit sharing from the Bank's revenue for the use of funds in accordance with the agreed nisbah (Note 2k). Wadiah and Mudharabah savings deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Mudharabah time deposits represent third party placements in which the profit sharing is in accordance with the nisbah as determined and agreed in advance. Depositors are entitled to withdraw the funds at specific dates in accordance with agreements between the depositors and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at the amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest method, except for sharia deposits and temporary syirkah fund which are stated at the Bank's liability to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

r. Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan termasuk obligasi yang diperdagangkan di pasar modal.

Surat-surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhatikan premi atau diskonto pada saat pengakuan awal dan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan efek hutang yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings deposits, demand deposits, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest method except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

r. Securities sold under repurchase agreements

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid expenses and recognized as expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using the effective interest method. Securities sold under agreements to repurchase are classified as other financial liabilities measured at amortized cost.

s. Securities issued

Securities issued include bonds traded in the capital market.

Securities issued are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any premium or discount at initial recognition and incremental costs directly attributable to the issuance of debt securities that are integral part of effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Surat-surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang timbul berkaitan dengan surat-surat berharga yang diterbitkan dicatat sebagai faktor pengurang hasil penerbitan surat-surat berharga yang diterbitkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu surat berharga dengan menggunakan metode bunga efektif.

Perbedaan antara nilai tercatat surat-surat berharga yang diterbitkan dan nilai beli kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif.

Surat-surat berharga yang diterbitkan Bank yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali (obligasi dalam perbendaharaan) disajikan sebagai pengurang surat-surat berharga yang diterbitkan. Pembelian kembali surat-surat berharga yang diterbitkan yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan, diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan. Selisih antara nilai nominal surat-surat berharga dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari surat-surat berharga dalam perbendaharaan disajikan sebagai pengurang atas biaya bunga.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima oleh Bank dari Bank Indonesia, Pemerintah dan lembaga pembiayaan lain dengan kewajiban pembayaran berdasarkan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premium yang terkait dengan pengakuan awal pinjaman yang diterima dan biaya-biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Securities issued (continued)

Securities issued are presented at nominal value net of unamortized premium or discount. Costs incurred related to securities issued are presented as deduction from the proceeds of securities issued and amortized over the term of the securities using the effective interest method.

The difference between the carrying amount of securities issued and repurchased value are not recognized as gain or loss in the statement of comprehensive income.

Securities issued and purchased by the Bank with the intention to resell (treasury bonds) are presented as a deduction from the securities issued. The repurchase of securities issued which is not intended to be a payment is treated in the financial statement as if there is a payment. The difference between the nominal amount and fair value at the date of buy-back is credited or charged to the current year statement of comprehensive income. Interest income from treasury securities is presented as a deduction of interest expense.

t. Fund borrowings

Fund borrowings are funds received by the Bank from Bank Indonesia, the Government and other financing institutions with payment obligation based on borrowing agreements.

Fund borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of fund borrowings and transaction costs that are integral part of the effective interest rate.

u. Capital stock

Capital stock is measured at par value for all shares issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Retained earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of the Bank's results of operations, dividend distributions, prior period adjustments, effects of the changes in accounting policy and other capital adjustments.

w. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety days) or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

y. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *istishna*, marjin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pengakuan keuntungan transaksi murabahah dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan Bank adalah sebagai berikut:

1) Metode efektif (anuitas) sesuai dengan jangka waktu akad:

   a) Untuk *murabahah* dengan pembayaran ditangguhkan selama satu tahun.

   b) Untuk *murabahah* dengan pembayaran ditangguhkan lebih dari satu tahun dimana terdapat risiko penagihan kas dari piutang atau piutang tak tertagih, dan/atau beban pengelolaan serta penagihan piutang tersebut relatif menjadi kecil.

2) Proporsional garis lurus sesuai jangka waktu akad untuk *murabahah* dengan pembayaran ditangguhkan lebih dari satu tahun dimana risiko piutang tak tertagih dan/atau beban pengelolaan serta penagihan piutang relatif menjadi besar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statement of comprehensive income.

y. Sharia profit sharing income and bonus expense

Sharia profit sharing income represents income from istishna, margin from murabahah, bonuses and profit-sharing on mudharabah and musyarakah financing and other earning assets which are recognized on the accrual basis. Sharia bonus expense represents the bonus distribution and profit-sharing to fund owners which are recognized on an accrual basis.

Income from istishna is recognized at the date of transfer of assets. Murabahah income by deferred payment or by installment is recognized during the period of the contract based on the level of risk and the effort to realize the income. The methods implemented by the Bank are as follows:

1) Effective method (annuity) based on the term of the contract:

   a) For murabahah with deferred payments within one year.

   b) For murabahah with deferred payments of more than one year, where the risk of collection of the receivables (bad debts) and/or administration expense to collect receivables are relatively small.

2) Proportionately over the term of contract for murabahah with deferred payments cover more than one year where the risk of collection of the receivables (bad debts) and/or the administration expenses to collect receivables are relatively high.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah (lanjutan)

y. Sharia profit sharing income and bonus expense (continued)

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang syariah dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Total margin and profit sharing on the sharia financing/receivables transactions and other earning assets for distribution to the depositors and the Bank are computed proportionately based on allocation of funds from the depositors and the Bank to be used to finance the murabahah receivables and mudharabah and musyarakah financing and other earning assets financed. The total available margin income and profit sharing for such customers are distributed to customers as "shahibul maal" (owner of funds) and to the Bank as "mudharib" (fund manager) in accordance with a mutually pre-determined ratio (nisbah).

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

Margin income and profit sharing from financing and other earning assets from the use of the Bank's funds all belong to the Bank.

z. Imbalan kerja

z. Employee benefits

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Effective January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>

<u>Short-term employee benefits</u>

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Imbalan kerja (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan/ kerugian aktuaria yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

Keuntungan atau kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee benefits (continued)

Defined contribution plan

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

The post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method. The estimated liability at the statement of financial position date represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the year are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Imbalan kerja (lanjutan)

z. Employee benefits (continued)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Defined benefit plan and other long-term employee benefits (continued)

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai beban, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when Bank is demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

aa. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

aa. Foreign currency transactions and balances

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on that date. The resulting gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used in translating the foreign currencies into Rupiah are as follows (full Rupiah):

	2012	2011	
1 Dolar Amerika Serikat	9.637,50	9.067,50	*United States Dollar 1*
1 Pound Sterling Inggris	15.514,93	13.975,29	*British Pound Sterling 1*
1 Euro Eropa	12.731,62	11.714,76	*European Euro 1*
1 Yen Jepang	111,77	116,82	*Japanese Yen 1*
1 Dolar Singapura	7.878,61	6.983,55	*Singapore Dollar 1*
1 Dolar Australia	10.007,10	9.205,78	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Hong Kong	1.243,27	1.167,23	*Hong Kong Dollar 1*

ab. Pajak penghasilan

ab. Income tax

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank.

Effective January 1, 2012, the Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Tax". The adoption of SFAS No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Income tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized, using the statement of financial position liability method, for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Pelaporan segmen

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen-segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

ad. Laba per saham dasar dan dilusian

Laba per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh opsi saham karyawan dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada saat penerbitan opsi saham tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Segment reporting

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

An operating segment is a component of an entity:
1) *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
2) *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
3) *for which discrete financial information is available.*

The Bank presents operating segments based on its internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

The Bank identifies and discloses financial information based on the business activities in which the Bank engages (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include ítems directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

ad. Basic and diluted earnings per share

Basic and diluted earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the current year.

Diluted earnings per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full execise of employee stock options at the time of the issuance using the determined exercise price.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

af. Biaya emisi penerbitan saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ag. Opsi Saham

Bank telah memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada penerbitan dihitung dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" menggunakan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Penentuan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan dihitung dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Binomial-tree (Binomial-tree option pricing model).*

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan SFAS No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statement in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

af. Shares issuance costs

Based on the Regulation No. VIII.G.7, appendix of Bapepam Decision Letter No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statement Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies", costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

ag. Stock Options

The Bank has granted stock options to Directors and employees of certain positions and levels based on established criteria. Cost of stock compensation at the issuance date is calculated using the fair value of the stock options and is recognized as part of "Salaries and Employee Benefits Expense" using the straight line method over the vesting period. The accumulation of the stock compensation cost is recognized as "Stock Options" in the equity.

The fair value of the stock options granted are calculated using the Binomial-tree option pricing model.

Beginning January 1, 2012 the Bank adopted SFAS No. 53 (Revised 2010) "Share Based Payment".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

ai. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

aj. Liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ak. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

Perubahan atas kebijakan akuntansi

Bank juga menerapkan standar akuntansi revisi pada tanggal 1 Januari 2012, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan, kecuali untuk pengungkapan terkait:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Allowance for impairment losses on non-earning assets and commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

ai. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aj. Contingent liabilities and contingent assets

Contingent liabilities are not recognized in the financial statement but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits is probable.

ak. Events after the reporting period

Any post year end event that provides additional information about the Bank's financial position (adjusting event) is reflected in the financial statement. Post year end events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statement.

Changes in accounting policy

The Bank also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the Bank's financial statement but did not have significant impact, except for the related disclosures:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan atas kebijakan akuntansi (lanjutan)

a) PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

b) PSAK No. 16 (2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

c) PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

d) PSAK No. 26 (2011), "Biaya Pinjaman", mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

e) PSAK No. 30 (2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes in accounting policy (continued)

a) SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" establishes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statement of an entity and translate financial statement into a presentation currency.

b) SFAS No. 16 (2011), "Property, Plant and Equipment", the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statement can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.

c) SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establishes the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

d) SFAS No. 26 (2011), "Borrowing Costs", prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense.

e) SFAS No. 30 (2011), "Leases" for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets eventhough substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan atas kebijakan akuntansi (lanjutan)

f) PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

g) PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

h) PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

i) PSAK No. 110 (Revisi 2011), "Akuntansi *Sukuk*", mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah*.

j) ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

k) ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

l) ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat", memberikan pedoman mengenai persyaratan dilakukannya penilaian ulang atas derivatif melekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes in accounting policy (continued)

f) SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statement.

g) SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

h) SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

i) SFAS No. 110, "Accounting for Sukuk", prescribes recognition, measurement, presentation and disclosure of Sukuk Ijarah and Mudharabah transaction.

j) IFAS No. 15, "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

k) IFAS No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

l) IFAS No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives", provides guidence on terms and conditions which have to be fulfilled for the reassessment of embedded derivative.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajamen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memilki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar instrumen keuangan

Saat nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian intern dengan menggunakan model penilaian pasar yang berlaku umum. Input untuk model ini, jika memungkinkan, diambil dari pasar yang dapat diobservasi, namun jika tidak dapat dilakukan, *judgement* dibutuhkan dalam menentukan nilai wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Judgments

The preparation of the Bank's financial statement requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statement:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, these are determined using internal valuation techniques using generally accepted market valuation models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arms-length*.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Penilaian Mata Uang Fungsional

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgements (continued)

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Assessment of Functional Currency

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank considers the following:

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Mata Uang Fungsional (lanjutan)

1. mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
2. mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
3. mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah

Bank menelaah portofolio pinjaman dan piutang setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui provisi yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgements (continued)

Assessment of Functional Currency (continued)

1. *the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);*
2. *the currency in which funds from financing activities are generated; and*
3. *the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statement were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables

The Bank reviews its loan portfolio and receivables to assess impairment on an annual basis with updating provisions made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by credit officers.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statement of comprehensive income, the Bank makes judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan)

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables (continued)

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a group, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group. Bank uses estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the allowance.

Impairment of debt securities

The Bank determines that securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

Useful life of premises and equipment

The Bank estimates the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. KAS / *4. CASH*

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		694.147		511.871	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	75.270	725	48.635	441	*United States Dollar*
Euro Eropa	5.425	69	6.573	77	*European Euro*
Dolar Singapura	-	-	1.002	7	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	-	-	22.087	3	*Japanese Yen*
Total		**694.941**		**512.399**	***Total***

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp122.114 dan Rp88.967, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp122,114 and Rp88,967, as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		7.292.939		5.241.383	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	508.000	4.896	2.209.540	20.035	*United States Dollar*
Total		**7.297.835**		**5.261.418**	***Total***

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp540.044 dan Rp310.736, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Current accounts with Bank Indonesia include current accounts based on sharia banking principles amounting to Rp540,044 and Rp310,736, as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The minimum statutory reserve ratios as of December 31, 2012 and 2011 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

	2012	2011	
Konvensional			*Conventional*
Rupiah			*Rupiah*
Utama	8%	8%	*Primary*
Sekunder	2,5%	2,5%	*Secondary*
Dolar Amerika Serikat	8%	8%	*United States Dollar*
Syariah			*Sharia*
Rupiah	5%	5%	*Rupiah*

Rasio GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

The statutory reserve ratios of the Bank (unaudited) as of December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	2012	2011	
Konvensional			*Conventional*
Rupiah			*Rupiah*
Utama	8,15%	8,20%	*Primary*
Sekunder	2,50%	2,50%	*Secondary*
Dolar Amerika Serikat	8,03%	8,02%	*United States Dollar*
Syariah			*Sharia*
Rupiah	8,00%	6,50%	*Rupiah*

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No.12/19/PBI/2010 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Mata Uang Asing."

The statutory reserves ratio as of December 31, 2012 and 2011 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 concerning amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding "Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies".

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip syariah didasarkan pada PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diubah dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008. Setiap bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mata uang asing.

As of December 31, 2012 and 2011, the computation of the statutory reserves ratio under sharia banking principles is based on PBI No. 6/21/PBI/2004 dated August 3, 2004 concerning The Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks Which Operate Under Sharia Banking Principles, which was amended by PBI No. 8/23/PBI/2006 dated October 5, 2006 and PBI No. 10/23/PBI/2008 dated October 16, 2008. Every bank is required to maintain their statutory reserves ratio in Rupiah and foreign currencies of 5% and 1% from their Rupiah denominated and foreign currency denominated third party funds, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum statutory reserve requirements as of December 31, 2012 and 2011.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 43).

The remaining period of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 43).

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah		54.332		11.949	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	7.244.071	69.815	19.234.739	174.411	*United States Dollar*
Euro Eropa	2.361.562	30.067	1.870.973	21.918	*European Euro*
Yen Jepang	85.263.703	9.529	19.654.169	2.296	*Japanese Yen*
		109.411		198.625	
Total		163.743		210.574	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(1.750)		(2.322)	*Less allowance for impairment losses*
Neto		**161.993**		**208.252**	***Net***

b. Berdasarkan bank / *b. By bank*

	2012	**2011**	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank International Indonesia Tbk	24.055	-	*PT Bank International Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	16.117	1.717	*PT Bank Central Asia Tbk*
Standard Chartered Bank, Jakarta	6.211	777	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	5.184	2.560	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
Citibank N.A., Jakarta	925	925	*Citibank N.A., Jakarta*
Lainnya	452	181	*Others*
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	745	2.174	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	281	715	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	188	773	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	168	2.120	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank BRI Syariah	6	7	*PT Bank BRISyariah*
Total Rupiah	54.332	11.949	*Total Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak ketiga			*Third parties*
JP Morgan Chase Bank N.A., London	59.090	174.357	*JP Morgan Chase Bank N.A., London*
Deutsche Bank AG	28.319	19.604	*Deutsche Bank AG*
Citibank N.A.	10.725	54	*Citibank N.A.*
Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam	1.748	2.314	*Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam*
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	9.529	2.296	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch*
Total mata uang asing	109.411	198.625	*Total foreign currencies*
Total	163.743	210.574	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.750)	(2.322)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**161.993**	**208.252**	***Net***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

b. By bank (continued)

Bank memiliki giro pada bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi sebesar Rp10.917 dan Rp8.085 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 40).

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has current accounts with other banks which are related parties amounting to Rp10,917 and Rp8,085, respectively (Note 40).

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp194 dan Rp780, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Current accounts with other banks include current accounts based on sharia banking principles amounting to Rp194 and Rp780, as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

c. Kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

c. The range of annual interest rates for current accounts with other banks is as follows:

	2012	2011	
Rupiah	0,00% - 4,00%	0,00% - 4,75%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00% - 0,10%	0,00% - 0,10%	*Foreign currencies*

d. Kolektibilitas

d. Collectibility

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kolektibilitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the collectibility of current accounts with other banks are as follows:

	2012	2011	
Lancar	161.995	208.260	*Current*
Macet	1.748	2.314	*Loss*
	163.743	210.574	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.750)	(2.322)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**161.993**	**208.252**	***Net***

e. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

e. As of December 31, 2012 and 2011, there are no current accounts with other banks which are used as collateral.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

f. The movements in allowance for impairment losses on current accounts with other banks is as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	2.322	2.410	*Balance at beginning of year*
Pembalikan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	(572)	(88)	*Reversal of impairment losses during the year (Note 30)*
Saldo akhir tahun	**1.750**	**2.322**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

The management believes that the allowance for impairment losses provided on current accounts with other banks is adequate.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

g. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 43.

g. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 43.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. Based on currency and type

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah					*Rupiah*
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka *Mudharabah*					*Mudharabah time deposits*
PT Bank Muamalat Tbk		200.000		50.000	*PT Bank Muamalat Tbk*
PT Bank Mega Syariah		150.000		-	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		-		100.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Jabar Banten Syariah		-		5.000	*PT Bank Jabar Banten Syariah*
Sertifikat investasi *Mudharabah*					*Mudharabah investment certificate*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		50.000		-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Deposit facility					
Bank Indonesia (setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp6.254 dan Rp11.382, tanggal 31 Desember 2012 dan 2011)		10.593.746		9.474.618	*Deposit facility Bank Indonesia (net of unamortized discount of Rp6,254, and Rp11,382, as of December 31, 2012 and 2011 respectively)*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)		273.600		-	*Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS)*
Pihak berelasi					*Related parties*
Deposito berjangka *Mudharabah*					*Mudharabah time deposits*
PT Bank BRI Syariah		200.000		150.000	*PT Bank BRI Syariah*
PT Bank Syariah Mandiri		5.000		-	*PT Bank Syariah Mandiri*
Total Rupiah		11.472.346		9.779.618	*Total Rupiah*
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka					*Time deposits*
Bank of New York, Hong Kong		-	109.953	997	*Bank of New York, Hong Kong*
Total		11.472.346		9.780.615	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(6.050)		(3.051)	*Less allowance for impairment losses*
Neto		**11.466.296**		**9.777.564**	***Net***

Terdapat penempatan pada bank lain dengan pihak-pihak berelasi sebesar Rp205.000 dan Rp150.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 40).

As of December 31, 2012 and 2011, placements with other banks which are related parties of the Bank amounted to Rp205,000 and Rp150,000, respectively (Note 40).

Dalam penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah dengan nilai tercatat sebesar Rp878.600 dan Rp305.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, placements with Bank Indonesia and other banks include placements based on sharia banking principles with carrying amounts of Rp878,600 and Rp305,000, respectively.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo

b. Based on remaining period until maturity

	2012	2011	
≤ 1 bulan	11.323.760	8.670.187	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	99.179	1.090.782	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	49.407	19.646	*> 3 months ≤ 6 months*
Total	11.472.346	9.780.615	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.050)	(3.051)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**11.466.296**	**9.777.564**	***Net***

c. Kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

c. The range of annual interest rates for placements with other banks is as follows:

	2012	2011	
Rupiah	4,00% - 4,70%	4,50% - 5,05%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	0,00% - 0,01%	*United States Dollar*

d. Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diklasifikasikan sebagai lancar.

d. All placements with other banks and Bank Indonesia as of December 31, 2012, and 2011 are classified as current.

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

e. The movements in allowance for impairment losses on placements with other banks are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal periode/tahun	3.051	3.120	*Balance at beginning of year*
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	2.999	(69)	*Provision for (reversal of) impairment losses during the year (Note 30)*
Saldo akhir tahun	**6.050**	**3.051**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on placements with other banks is adequate.

f. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 43.

f. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 43.

8. EFEK-EFEK / *8. SECURITIES*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan penerbit / *a. Based on purpose, type and issuer*

	2012	2011	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
Sertifikat Bank Indonesia	424.246	204.110	*Bank Indonesia Certificates*
Obligasi			*Bonds*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahap II A	5.015	-	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk Phase II A*
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri I B	-	4.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk Series I B*
Sub-total	429.261	208.110	*Sub-total*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third party*
Sertifikat Bank Indonesia	243.257	-	*Bank Indonesia Certificates*
Obligasi			*Bonds*
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	5.018	4.916	*PT Berlian Laju Tanker Tbk Series III 2007*
PT Toyota Astra Financial Services Seri II A	5.004	-	*PT Toyota Astra Financial Services Series II A*
Pihak berelasi			*Related party*
Zero-Coupon Bonds			*Zero-Coupon Bonds*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Seri JM-10	2.369	-	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk Series JM-10*
Sub-total	255.648	4.916	*Sub-total*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third party*
Sertifikat Bank Indonesia	-	264.348	*Bank Indonesia Certificates*
Obligasi			*Bonds*
PT Astra Sedaya Finance Tahap IA	15.000	-	*PT Astra Sedaya Finance Phase IA*
PT Mayora Indah Tbk *Sukuk Mudharabah* I 2008	14.000	14.000	*PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008*
PT Aneka Gas Industri *Sukuk Ijarah* I 2008	11.000	11.000	*PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008*
PT Berlian Laju Tanker Tbk *Sukuk Ijarah* 2007	2.000	2.000	*PT Berlian Laju Tanker Tbk Sukuk Ijarah 2007*
Efek Beragunan Aset			*Residential Mortgage-Backed*
KIK EBA Danareksa BTN 03 - KPR BTN (Catatan 10g)	60.000	-	*Securities KIK EBA Danareksa BTN 03 - KPR BTN (Note 10g)*
KIK EBA Danareksa BTN 01 - KPR BTN (Catatan 10g)	45.000	45.000	*Securities KIK EBA Danareksa BTN 01 - KPR BTN (Note 10g)*
KIK EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Catatan 10g)	42.200	42.200	*Securities KIK EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Note 10g)*
KIK EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 10g)	31.305	31.305	*Securities KIK EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Note 10g)*
KIK EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 10g)	11.111	11.111	*Securities KIK EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Note 10g)*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan penerbit (lanjutan) / *a. Based on purpose, type and issuer (continued)*

	2012	2011	
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)			*Held-to-maturity (continued)*
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi			*Related party*
Obligasi			*Bonds*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Syariah *Ijarah* I 2006	30.000	30.000	*Syariah Ijarah I 2006*
Sukuk Ijarah II 2007	28.000	28.000	*Sukuk Ijarah II 2007*
Sukuk Ijarah IV 2010	3.000	3.000	*Sukuk Ijarah IV 2010*
PT Indosat Tbk			*PT Indosat Tbk*
Sukuk Ijarah III 2008	30.000	30.000	*Sukuk Ijarah III 2008*
Sukuk Ijarah II 2007	15.000	15.000	*Sukuk Ijarah II 2007*
	337.616	526.964	
Diskonto yang belum diamortisasi	-	(1.073)	*Unamortized discount*
Premi yang belum diamortisasi	40	50	*Unamortized premium*
	337.656	525.941	
Total	1.022.565	738.967	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.769)	(5.014)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.013.796**	**733.953**	***Net***

b. Jatuh tempo dan suku bunga / *b. Maturity and interest rate*

Penerbit	**Jenis/ *Type***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ *Annual Interest Rate/ Profit Sharing***	***Issuer***
Rupiah				*Rupiah*
Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia/ *Bank Indonesia Certificates*	< 1 tahun/ *< 1 year*	3,76% sampai 5,00% dan 5,15% sampai 7,45% untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 *3.76% to 5,00% and 5,15% to 7,45% for years ended 2012 and 2011, respectively*	*Bank Indonesia*
PT Bank International Indonesia Tbk Seri I 2011	Obligasi/*Bonds*	31 Oktober/ *October 31, 2015*	7,6% tetap/ *fixed*	*PT Bank International Indonesia Tbk Series I 2011*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Syariah *Ijarah* I 2006	Obligasi/*Bonds*	21 Juni / *June 21, 2016*	13,6%	*Syariah Ijarah I 2006*
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/*Bonds*	10 Juli / *July 10, 2017*	10,4%	*Sukuk Ijarah II 2007*
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi/*Bonds*	28 Desember / *December 28, 2019*	12,55%	*Sukuk Ijarah IV 2010*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

b. Maturity and interest rate (continued)

Penerbit	**Jenis/ *Type***	**Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date***	**Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ *Annual Interest Rate/ Profit Sharing***	***Issuer***
Rupiah (lanjutan)				*Rupiah (continued)*
PT Indosat Tbk				*PT Indosat Tbk*
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi/*Bonds*	4 September/ *September 4, 2013*	10,25%	*Sukuk Ijarah III 2008*
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/*Bonds*	29 Mei/ *May 29, 2014*	10,2%	*Sukuk Ijarah II 2007*
PT Toyota Astra Financial Services Seri IIA	Obligasi/*Bonds*	15 Juni/ *June 15, 2013*	6,3% tetap/ *fixed*	*PT Toyota Astra Financial Services Series II-A*
PT Astra Sedaya Finance Tahap IA	Obligasi/*Bonds*	3 Maret/ *March 15, 2013*	6,6% tetap/ *fixed*	*PT Astra Sedaya Finance Series II-A*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Seri JM-10	*Zero Coupon Bonds*	12 Oktober/ *October 12, 2013*	0,00% tetap/ *fixed*	*PT Jasa Marga (Persero) Tbk Series JM-10*
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri I B 2011	Obligasi/*Bonds*	23 Desember/ *December 23, 2016*	8,3% tetap/ *fixed*	*PT Bank CIMB Niaga Tbk Series I B 2011*
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi/*Bonds*	5 Juli/ *July 5, 2012*	10,35% tetap/ *fixed*	*PT Berlian Laju Tanker Tbk Series III 2007*
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi/*Bonds*	7 Mei/ *May 7, 2012*	10,3%	*Sukuk Ijarah 2007*
PT Mayora Indah Tbk *Sukuk Mudharabah* I 2008	Obligasi/*Bonds*	6 Mei/ *May 6, 2013*	13,75%	*PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008*
PT Aneka Gas Industri *Sukuk Ijarah I 2008*	Obligasi/*Bonds*	7 Juli/ *July 7, 2013*	14,50%	*PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008*
KIK - EBA Danareksa BTN 03 - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ *Residential Mortgage Backed Securities*	7 Januari/ *January 7, 2023*	Arus kas tidak tetap/ *Variable cash flows*	*KIK - EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Note 10g)*
KIK - EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ *Residential Mortgage Backed Securities*	27 Februari/ *February 27, 2021*	Arus kas tidak tetap/ *Variable cash flows*	*KIK - EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Note 10g)*
KIK - EBA Danareksa BTN 01 - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ *Residential Mortgage Backed Securities*	27 September/ *September 27, 2019*	Arus kas tidak tetap/ *Variable cash flows*	*KIK - EBA Danareksa BTN 01 - KPR BTN (Note 10g)*
KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ *Residential Mortgage Backed Securities*	10 Desember/ *December 10, 2019*	Arus kas tidak tetap/ *Variable cash flows*	*KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Note 10g)*
KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ *Residential Mortgage Backed Securities*	10 Maret/ *March 10, 2018*	Arus kas tidak tetap/ *Variable cash flows*	*KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Note 10g)*

Pembayaran kupon surat berharga selain dari dari surat berharga *zero-coupon,* dibayarkan setiap triwulan.

Coupon payments of securities other than zero-coupon securities are payable quarterly.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

c. Remaining period to maturity (held-to-maturity securities)

	2012	2011	
≤ 1 tahun	72.000	266.348	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 5 tahun	73.000	100.000	*> 1 year ≤ 5 years*
> 5 tahun ≤ 10 tahun	192.616	160.616	*> 5 years ≤ 10 years*
	337.616	526.964	
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	-	(1.073)	*Unamortized interest and discount*
Premi yang belum diamortisasi	40	50	*Unamortized premium*
Neto	**337.656**	**525.941**	***Net***

d. Peringkat

d. Rating

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The ratings of securities, as reported by PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT Fitch Ratings Indonesia as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Penerbit	Jenis/ *Type*	2012	2011	*Issuer*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Seri XIII A 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA+	idAA+	*Series XIII A 2007*
Syariah *Ijarah* I 2006	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Syariah Ijarah I 2006*
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Sukuk Ijarah II 2007*
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Sukuk Ijarah IV 2010*
PT Bank CIMB Niaga Tbk				*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Seri I B	Obligasi/*Bonds*	-	idAAA	*Series I B*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk				*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Tahap IIA	Obligasi/*Bonds*	idAAA	-	*Phase IIA*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk				*PT Jasa Marga (Persero) Tbk*
Seri JM-10	Obligasi/*Bonds*	idAA+	-	*Series JM-10*
PT Toyota Astra Financial Services				*PT Toyota Astra Financial Services*
Tahap IIA	Obligasi/*Bonds*	idAA	-	*Series IIA*
PT Astra Sedaya Finance				*PT Astra Sedaya Finance*
Tahap IA	Obligasi/*Bonds*	idAA+	-	*Phase IA*
PT Berlian Laju Tanker Tbk				*PT Berlian Laju Tanker Tbk*
Seri III 2007	Obligasi/*Bonds*	idD	idA-	*Series III 2007*
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi/*Bonds*	idD (Sy)	idA-(Sy)	*Sukuk Ijarah 2007*
PT Indosat Tbk				*PT Indosat Tbk*
Obligasi VIII Seri A 2012	Obligasi/*Bonds*	idAA+	-	*Bonds VIII Series A 2012*
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Sukuk Ijarah III 2008*
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Sukuk Ijarah II 2007*
Syariah *Ijarah* I 2005	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Sharia Ijarah I 2005*
PT Mayora Indah Tbk				*PT Mayora Indah Tbk*
Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA-(Sy)	*Sukuk Mudharabah I 2008*
PT Aneka Gas Industri				*PT Aneka Gas Industri*
Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi/*Bonds*	A-(idn)	BBB(idn)	*Sukuk Ijarah I 2008*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

e. Kolektibilitas

e. Collectibility

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kolektibilitas efek-efek adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the collectibility of securities are as follows:

	2012	2011	
Lancar	993.205	720.822	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	19.514	10.761	*Special Mention*
Kurang Lancar	657	7.127	*Substandard*
Diragukan	669	131	*Doubtful*
Macet	8.520	126	*Loss*
Total	1.022.565	738.967	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.769)	(5.014)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.013.796**	**733.953**	***Net***

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

f. The movements in allowance for impairment losses on securities are as follows:

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
Saldo awal tahun	5.014	2.820	*Balance at beginning of year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	3.755	2.194	*Provision for impairment losses during the year (Note 30)*
Saldo akhir tahun	**8.769**	**5.014**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on securities is adequate.

g. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp8.288 dan Rp27.123 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang disajikan dalam akun “Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto” di laporan laba rugi komprehensif.

g. The Bank recognized net gain on sale of securities amounting to Rp8,288 and Rp27,123 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, which is presented in the statements of comprehensive income as “Gain on sale of securities - net”.

h. Bank mengakui keuntungan bersih dari kenaikan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar Rp8.620 dan Rp3.201 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang disajikan dalam akun “Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar - neto” di laporan laba rugi komprehensif.

h. The Bank recognized a net gain from the increase in fair value of securities at fair value through profit or loss amounting to Rp8,620 and Rp3,201 for years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, which is presented in the statements of comprehensive income as “Unrealized gain on changes in fair value of securities - net”.

i. Nilai pasar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing adalah 100,01% sampai dengan 103,03% dan 99,853% sampai dengan 100% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.

i. As of December 31, 2012 and 2011, the market values of all held-to-maturity securities range from 100,01% to 103,03% and 99.853% to 100%, respectively, of the nominal amounts of bonds owned by the Bank.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

j. Bank mengakui keuntungan bersih sebesar Rp323 dan kerugian bersih sebesar Rp79 dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual masing-masing pada posisi 31 Desember 2012 dan 2011 dalam akun "Keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

j. The Bank recognized net gain of Rp323 and net loss of Rp79 from the changes in fair values of available-for-sale securities as of December 31, 2012 and 2011, which is presented as "Net unrealized gain on available-for-sale securities and Government bonds, net of deferred tax" in the equity section of the statements of financial position.

k. Mutasi keuntungan/kerugian efek-efek tersedia untuk dijual yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

k. Movements in unrealized gain/loss on available-for-sale securities are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	(79)	(18)	*Balance at beginning of year*
Laba (rugi) yang belum direalisasi yang diakui di ekuitas	430	(86)	*Unrealized gain (loss) recognized in equity*
Jumlah yang direalisasi/ direklasifikasi ke laba rugi	106	-	*Amount realized/reclassified to profit or loss*
Efek pajak	(134)	25	*Tax effect*
Saldo akhir tahun	**323**	**(79)**	***Balance at end of year***

l. Terdapat investasi surat-surat berharga dengan pihak-pihak berelasi sebesar Rp108.409 dan Rp106.050 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 40).

l. As of December 31, 2012 and 2011, investments in securities with related parties amounted to Rp108,409 and Rp106,050, respectively (Note 40).

m. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 43.

m. Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets are disclosed in Note 43.

9. OBLIGASI PEMERINTAH

9. GOVERNMENT BONDS

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

a. Based on purpose and type

	2012	2011	
Pihak berelasi			*Related party*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Rupiah			*Rupiah*
Tingkat bunga tetap			*Fixed interest rate*
FR 0066	15.356	-	*FR 0066*
FR 0065	10.568	-	*FR 0065*
Zero – Coupon Bonds			*Zero – Coupon Bonds*
ZC0005	19.824	-	*ZC0005*
Total obligasi Pemerintah - Nilai wajar melalui laporan laba rugi	**45.748**	**-**	***Total Government bonds - Fair value through profit or loss***

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *9. GOVERNMENT BONDS (continued)*

a. Berdasarkan tujuan dan jenis (lanjutan) / *a. Based on purpose and type (continued)*

	2012	2011	
Pihak berelasi (lanjutan)			*Related party (continued)*
Tersedia untuk dijual			***Available-for-sale***
Tingkat bunga tetap			*Fixed interest rate*
Rupiah			*Rupiah*
FR 0062	40.009	-	*FR0062*
FR 0020	10.906	11.669	*FR0020*
FR 0033	10.169	10.879	*FR0033*
Surat berharga Syariah Negara			*Government Sharia Bonds*
PBS 01	49.250	-	*PBS 01*
Sub-total	110.334	22.548	*Sub-total*
Tingkat bunga mengambang			*Variable interest rate*
Rupiah			*Rupiah*
VR 0031	1.116.788	1.108.283	*VR 0031*
VR 0023	896.409	895.149	*VR 0023*
VR 0028	804.464	806.650	*VR 0028*
VR 0020	743.835	747.593	*VR 0020*
VR 0029	710.885	712.238	*VR 0029*
VR 0027	559.266	559.643	*VR 0027*
VR 0026	459.716	460.151	*VR 0026*
VR 0021	343.844	343.637	*VR 0021*
VR 0022	27.147	27.170	*VR 0022*
VR 0018	-	2.207	*VR 0018*
	5.662.354	5.662.721	
Total obligasi Pemerintah - Tersedia untuk dijual	**5.772.688**	**5.685.269**	***Total Government bonds - Available-for-sale***
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Tingkat bunga tetap			*Fixed interest rate*
FR 0033	100.000	-	*FR 0033*
ORI 07	100.000	-	*ORI 07*
Tingkat bunga mengambang			*Variable interest rate*
VR 0031	1.125.000	1.125.000	*VR 0031*
VR 0029	200.000	200.000	*VR 0029*
Surat Berharga Syariah Negara			*Government Sharia Bonds*
IFR 0002	50.000	50.000	*IFR 0002*
Sukuk Negara			*Sukuk Negara*
SR 0003	50.000	50.000	*SR 0003*
SR 0002	20.400	-	*SR 0003*
SR 0004	5.000	-	*SR 0004*
	1.650.400	1.425.000	
Diskonto yang belum diamortisasi	(3.207)	(3.575)	*Unamortized discount*
Premi yang belum diamortisasi	3.301	120	*Unamortized premium*
Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto	**1.650.494**	**1.421.545**	***Government bonds held-to-maturity - net***
Total	**7.468.930**	**7.106.814**	***Total***

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *9. GOVERNMENT BONDS (continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. Based on maturity*

Keterangan	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	*Description*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		***Fair value through profit or loss***
Tingkat bunga tetap		*Fixed interest rate*
Rupiah		*Rupiah*
FR 0066	15 Mei/ *May 15, 2018*	*FR 0066*
FR 0065	15 Mei/ *May 15, 2033*	*FR 0065*
Zero-coupon Bonds		*Zero-coupon Bonds*
ZC 005	20 Februari/ *February 20, 2013*	*ZC 005*
Tersedia untuk dijual		***Available-for-sale***
Tingkat bunga tetap		*Fixed interest rate*
Rupiah		*Rupiah*
FR 0020	15 Desember/ *December 15, 2013*	*FR 0020*
FR 0033	15 Maret/ *March 15, 2013*	*FR 0033*
FR 0062	15 April/ *April 15, 2042*	*FR 0062*
Surat Berharga Syariah Negara		*Government Sharia Bonds*
PBS 01	15 Februari/ *February 18, 2018*	*PBS 01*
Tingkat bunga mengambang		*Fixed interest rate (continued)*
Rupiah		*Rupiah*
VR 0018	25 Oktober/ *Octoberl 25, 2012*	*VR 0018*
VR 0020	25 April/ *April 25, 2015*	*VR 0020*
VR 0021	25 November/ *November 25, 2015*	*VR 0021*
VR 0022	25 Maret/ *March 25, 2016*	*VR 0022*
VR 0023	25 Oktober/ *October 25, 2016*	*VR 0023*
VR 0026	25 Januari/ *January 25, 2018*	*VR 0026*
VR 0027	25 Juli/ *July 25, 2018*	*VR 0027*
VR 0028	25 Agustus/ *August 25, 2018*	*VR 0028*
VR 0029	25 Agustus/ *August 25, 2019*	*VR 0029*
VR 0031	25 Juli/ *July 25, 2020*	*VR 0031*
Dimiliki hingga jatuh tempo		***Held-to-maturity***
Tingkat bunga tetap		*Fixed interest rate*
FR 0033	15 Maret/ *March 15, 2013*	*FR 0033*
ORI 07	15 Agustus/ *August 15, 2013*	*ORI 07*
Tingkat bunga mengambang		*Variable interest rate*
VR 0031	25 Juli/ *July 25, 2020*	*VR 0031*
VR 0029	25 Agustus/ *August 25, 2019*	*VR 0029*
Surat Berharga Syariah Negara		*Sharia Bond*
IFR 0002	15 Agustus/ *August 15, 2018*	*IFR 0002*
Sukuk Negara		*Sukuk Negara*
SR 0002	10 Februari/ *Februari 10, 2013*	*SR 0002*
SR 0003	23 Februari/ *February 23, 2014*	*SR 0003*
SR 0004	21 September/ *September 21, 2015*	*SR 0004*

Obligasi Pemerintah sejumlah nominal Rp2.665.000 dan Rp5.203.302, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 19).

As of December 31, 2012 and 2011, Government bonds with nominal amounts of Rp2,665,000 and Rp5,203,302, respectively, were sold under repurchase agreements (Note 19).

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 4,450% sampai dengan 14,275% dan 12,500% sampai dengan 14,275% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pembayaran kupon obligasi Pemerintah dengan tingkat bunga tetap dan variabel masing-masing dibayarkan tiap semester dan triwulanan.

Obligasi Pemerintah syariah seri SR dan seri IFR , masing-masing dibayarkan secara bulanan dan semester.

Nilai pasar untuk obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berkisar antara 98,500% sampai dengan 101,694% dan 98,514% sampai dengan 116,691%.

Keuntungan yang belum direalisasi - neto akibat kenaikan nilai wajar obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp28.735 dan Rp35.260. Keduanya disajikan dalam akun “Keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan” pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Mutasi keuntungan/kerugian obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

b. Based on maturity (continued)

Bonds with fixed interest rates bear annual interest rates ranging from 4.450% to 14.275% and 12.500% to 14.275%, for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Coupon payments of Government bonds with fixed and variable interest rates are payable semi-annualy and quarterly, respectively.

SR series and IFR series sharia Government bonds are payable monthly and semi-annualy, respectively.

As of December 31,2012 and 2011, the market values of available-for-sale Government bonds range from 98.500% to 101.694% and 98.514% to 116.691%, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, the net unrealized gains due to the increase in the fair value of available-for-sale Government bonds amounted to Rp28,735 and Rp35,260, respectively. Both are presented as “Net unrealized gain on available-for-sale securities and Government bonds, net of deferred tax” in the equity section of the statements of financial position.

Movements in unrealized gain/loss on available-for-sale Government bonds are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	35.260	127.659	*Balance at beginning of year*
Rugi yang belum direalisasi yang diakui di ekuitas	(9.952)	(77.857)	*Unrealized loss recognized in equity*
Jumlah yang direalisasi/ ke laba rugi	939	(975)	*Amount realized to profit or loss*
Efek pajak	2.488	(13.567)	*Tax effect*
Saldo akhir tahun	**28.735**	**35.260**	***Balance at end of year***

Bank mengakui keuntungan bersih atas perubahan nilai wajar obligasi Pemerintah melalui laporan laba rugi sebesar Rp501 dan Nihil masing-masing pada 2012 dan 2011, yang telah disajikan dalam akun “Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai obligasi Pemerintah untuk nilai wajar - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

The Bank recognized net gain from the changes in fair value of Government bonds through profit or loss amounting to Rp501 and nil in 2012 and 2011, respectively, which was presented as “Unrealized gain on changes in fair value of Government bonds - net" in the statements of comprehensive income.

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Nilai pasar untuk obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing berkisar antara 99,270% sampai dengan 102,477% dan 98,514% sampai dengan 99,492%, dari nominal obligasi Pemerintah.

Bank mengakui keuntungan atas penjualan obligasi Pemerintah sebesar Rp8.551 dan Rp13.045, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan obligasi Pemerintah - neto" di laporan laba rugi komprehensif.

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

b. Based on maturity (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the market values of held-to-maturity Government bonds range from 99.270% to 102.477% and 98.514% to 99.492%, respectively, of the Government bonds' nominal amounts.

The Bank recognized gain on sale of Government bonds amounting to Rp8,551 and Rp13,045, for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, which is presented in the statements of comprehensive income as "Gain on sale of Government bonds - net".

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN /PIUTANG SYARIAH

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang syariah adalah dalam Rupiah. Rincian kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan oleh Bank berdasarkan jenis, transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

a. Jenis kredit dan pembiayaan/piutang syariah

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

All loans provided by the Bank, including sharia financing/receivables are in Rupiah. The details of loans and sharia financing/receivables classified by type, transactions with related parties, economic sector, period based on agreements, remaining period to maturity and collectibility are as follows:

a. Types of loans and sharia financing/ receivables

	2012	2011	
Konvensional			*Conventional*
Konsumsi			*Consumer*
Pemilikan rumah (KPR)	52.445.319	42.541.768	*Housing loan*
Non-kepemilikan rumah	6.839.485	5.411.143	*Non-housing loan*
	59.284.804	47.952.911	
Modal kerja	12.864.025	9.301.811	*Working capital*
Investasi	2.924.795	1.826.285	*Investment*
Sindikasi	28.047	48.882	*Syndicated*
Direksi dan karyawan			*Directors and employees*
- Pihak ketiga	275.878	187.890	*Third parties -*
- Pihak yang berelasi	33.156	19.977	*Related parties -*
Total Konvensional	75.410.705	59.337.756	*Total Conventional*
Syariah			*Sharia*
Konsumsi			*Consumer*
Pemilikan rumah (KPR)	2.727.823	1.872.718	*Housing loan*
Non-kepemilikan rumah	389.841	42.425	*Non-housing loan*
	3.117.664	1.915.143	

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang syariah adalah dalam Rupiah. Rincian kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan oleh Bank berdasarkan jenis, transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut (lanjutan):

All loans provided by the Bank, including sharia financing/receivables are in Rupiah. The details of loans and sharia financing/receivables classified by type, transactions with related parties, economic sector, period based on agreements, remaining period to maturity and collectibility are as follows (continued):

a. Jenis kredit dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan)

a. Types of loans and sharia financing/receivables (continued)

	2012	2011	
Syariah (lanjutan)			*Sharia (continued)*
Modal kerja	2.519.372	2.021.381	*Working capital*
Investasi	361.552	288.353	*Investment*
Direksi dan karyawan			*Directors and employees*
- Pihak yang berelasi	1.470	1.051	*Related parties -*
Total Syariah	6.000.058	4.225.928	*Total Sharia*
Total	81.410.763	63.563.684	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(980.714)	(944.098)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**80.430.049**	**62.619.586**	***Net***

b. Sektor ekonomi

b. Economic sector

	2012	2011	
Konvensional			*Conventional*
Perumahan	66.874.714	53.563.628	*Property*
Jasa usaha	2.263.742	1.752.593	*Business service*
Konstruksi	2.210.399	1.406.835	*Construction*
Perdagangan, restoran, dan hotel	1.599.224	831.669	*Trading, restaurant and hotel*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	213.143	93.735	*Transportation, warehousing and communication*
Manufaktur	199.764	143.213	*Manufacturing*
Jasa-jasa sosial	163.637	40.339	*Social service*
Pertanian	144.145	84.476	*Farming*
Pertambangan	99.235	75.815	*Mining*
Listrik, gas dan air	35.613	15.330	*Electricity, gas and water*
Lain-lain*)	1.607.089	1.330.123	*Other*)*
Total Konvensional	**75.410.705**	**59.337.756**	***Total Conventional***
Syariah			*Sharia*
Perumahan	3.119.135	1.916.194	*Property*
Jasa usaha	2.109.238	1.790.582	*Business service*
Konstruksi	771.685	519.152	*Construction*
Total Syariah	**6.000.058**	**4.225.928**	***Total Sharia***
Total	**81.410.763**	**63.563.684**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(980.714)	(944.098)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**80.430.049**	**62.619.586**	***Net***

*) Terdiri dari rumah tangga dan sektor ekonomi lainnya

**) Consists of household and other economic sectors*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

c. Kolektibilitas / *c. Collectibility*

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan atas penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Pokok/ *Carrying amount*	Cadangan atas penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Konvensional					*Conventional*
Individual	7.866.240	264.339	5.563.601	124.989	*Individual*
Kolektif					*Collective*
Lancar	55.581.405	16.852	45.005.777	450.058	*Current*
Dalam perhatian khusus	9.127.663	7.845	7.349.511	52.649	*Special mention*
Kurang lancar	540.580	16.639	159.500	3.702	*Substandard*
Diragukan	507.393	10.228	179.382	13.343	*Doubtful*
Macet	1.787.424	473.010	1.079.985	159.846	*Loss*
Total Konvensional	75.410.705	788.913	59.337.756	804.587	*Total Conventional*
Syariah					*Sharia*
Lancar	5.519.771	55.200	3.897.184	34.767	*Current*
Dalam perhatian khusus	337.505	18.187	184.264	4.767	*Special mention*
Kurang lancar	21.615	3.488	18.044	5.285	*Substandard*
Diragukan	7.903	4.636	16.722	10.114	*Doubtful*
Macet	113.264	110.290	109.714	84.578	*Loss*
Total Syariah	6.000.058	191.801	4.225.928	139.511	*Total Sharia*
Total	**81.410.763**	**980.714**	**63.563.684**	**944.098**	***Total***

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi / *d. Transactions with related parties*

	2012	2011	
Konvensional			*Conventional*
Konsumsi			*Consumer*
Pemilikan rumah (KPR)	11.547	3.379	*Housing Loan*
Non-kepemilikan rumah	14.008	226.398	*Non-housing loan*
	25.555	229.777	
Modal Kerja	100.986	280.805	*Working capital*
Investasi	6.324	27.789	*Investment*
Total Konvensional	**132.865**	**538.371**	***Total Conventional***
Syariah			*Sharia*
Konsumsi			*Consumer*
Pemilikan rumah (KPR)	1.420	997	*Housing Loan*
Non-kepemilikan rumah	50	54	*Non-housing loan*
Total Syariah	**1.470**	**1.051**	***Total Sharia***
Total	**134.335**	**539.422**	***Total***

e. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang syariah) / *e. Loan period (based on agreements covering loan and sharia financing/receivables)*

	2012	2011	
Konvensional			*Conventional*
≤ 1 tahun	2.358.649	1.827.859	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.868.299	2.909.854	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.622.435	7.201.757	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	59.561.322	47.398.286	*> 5 years*
Total Konvensional	75.410.705	59.337.756	*Total Conventional*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

e. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang syariah) (lanjutan)

e. Loan period (based on agreements covering loan and sharia financing/receivables) (continued)

	2012	2011	
Syariah			*Sharia*
≤ 1 tahun	398.906	269.656	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	690.914	474.163	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.241.321	1.680.473	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	2.668.917	1.801.636	*> 5 years*
Total Syariah	6.000.058	4.225.928	*Total Sharia*
Total	81.410.763	63.563.684	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(980.714)	(944.098)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**80.430.049**	**62.619.586**	***Net***

f. Sisa umur jatuh tempo

f. Remaining period to maturity

	2012	2011	
Konvensional			*Conventional*
≤ 1 tahun	7.823.629	6.667.002	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.813.337	2.583.383	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.197.226	6.878.898	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	54.576.513	43.208.473	*> 5 years*
Total Konvensional	75.410.705	59.337.756	*Total Conventional*
Syariah			*Sharia*
≤ 1 tahun	984.565	665.363	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	746.440	521.301	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	1.779.373	1.329.847	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	2.489.680	1.709.417	*> 5 years*
Total Syariah	6.000.058	4.225.928	*Total Sharia*
Total	81.410.763	63.563.684	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(980.714)	(944.098)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**80.430.049**	**62.619.586**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya

g. Other significant information

i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan/piutang dengan rincian sebagai berikut:

i. Loans include sharia financing/receivables with details, as follows:

	2012	2011	
Piutang *Murabahah*	2.791.724	1.945.167	*Murabahah receivables*
Pembiayaan *Mudharabah*	1.601.327	1.437.179	*Mudharabah financing*
Pembiayaan *Musyarakah*	1.114.844	709.250	*Musyarakah financing*
Pinjaman *qardh*	310.515	27.029	*Fund of qardh*
Piutang *Istishna*	181.648	107.303	*Istishna receivables*
Total	6.000.058	4.225.928	*Total*
Cadangan kerugianpenurunan nilai	(191.801)	(139.511)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.808.257**	**4.086.417**	***Net***

ii. Kisaran suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit konsumer sebesar 5,70% sampai 25,50% dan 7,00% sampai 25,20%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Kisaran suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit komersial sebesar 2,50% sampai 22,00% dan 2,00% sampai 22,00%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

ii. The range of annual interest rates for consumer loans is 5.70% to 25.50% and 7.00% to 25.20% for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. The range of annual interest rates for commercial loans is 2.50% to 22.00% and 2.00% to 22.00% for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

iii. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, KPR masing-masing sebesar Rp5.537.574 dan Rp3.970.387 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (pihak berelasi), PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mutiara Tbk (Catatan 21).

iii. Consumer loans consist of housing loans and other housing-related loans. As of December 31, 2012 and 2011, housing loans amounting to Rp5.537.574 and Rp3,970,387, respectively, are used as collateral for loans obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (related party), PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mutiara Tbk (Note 21).

iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 15, 16 dan 17).

iv. The loans are collateralized by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, demand deposits, savings deposits, time deposits, or by other collaterals generally acceptable to the Bank (Notes 15, 16 and 17).

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

v. Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah (”kumpulan tagihan”) yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas kumpulan tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 80 tanggal 16 Januari 2009 dan Akta cessie No. 70 tanggal 11 Februari 2009.

vi. KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 79 tanggal 16 Januari 2009.

Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan kumpulan tagihan terseleksi adalah sebesar Rp111.111 yang terdiri dari 5.060 debitur dengan harga sebesar nilai pokok kumpulan tagihan pada tanggal *cut-off* final (7 Januari 2009).

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur kumpulan tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah tanggal 7 Desember 2015. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-I menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas kumpulan tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

v. The Bank conducted the first securitization of its housing loans (“pool of receivables”), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMF I-KPR BTN (KIK-DSMF-I) based on sale-purchase deed No. 80 dated January 16, 2009 and Deed of Assignment No. 70 dated February 11, 2009.

vi. KIK-DSMF-I was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 79 dated January 16, 2009.

On January 7, 2009 (final cut-off date), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp111,111 and consisting of 5,060 debtors, was sold and transferred at their total principal values.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 15% with a maximum maturity of up to December 7, 2015. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-DSMF-1 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

(i) EBA Kelas A senilai Rp100.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Maret 2018. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragunan aset dari PT Moody's Indonesia yaitu Aaa_id (*triple A; Stable Outlook*). Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-I telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-647/BL/2009 tanggal 29 Januari 2009; dan

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp11.111 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 Februari 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

Transaksi penjualan kumpulan tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan kumpulan tagihan sebesar Rp111.111 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

(i) Class A ABS amounting to Rp100,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with an annual fixed interest rate of 13% and due on March 10, 2018. The Class A ABS were rated Aaa_id (triple A; Stable Outlook) by PT Moody's Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DSMF-I became effective based on Letter No. S-647/BL/2009 dated January 29, 2009 of the Chairman of Bapepam-LK; and

(ii) Class B ABS with principal value of Rp11,111 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on March 10, 2018. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right to the residual cash flows based on the payment priorities in each interest payment period. On February 10, 2009, the Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities in the Bank's statements of financial position (Note 8).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp111,111 from its statements of financial position.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Atas transaksi sekuritisasi atas kumpulan tagihan tesebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 114/PKS/DIM/08 tanggal 4 Desember 2008 sebagaimana diubah terakhir dengan Perubahan Kedua Perjanjian Penyediaan Jasa No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 tertanggal 26 Desember 2008. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-I dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas kumpulan tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut-off* final (7 Januari 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, kumpulan tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari kumpulan tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

vii. Bank telah melakukan sekuritisasi kedua atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah (“kumpulan tagihan”) yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

Based on the Service Provider Agreement No. 114/PKS/DIM/08 dated December 4, 2008 which was last amended by the second Amendment of Service Provider Agreement No. 46/ ADD/PKS/DIR/2008 dated December 26, 2008, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank’s primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-I and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors’ accounts for the interest of KIK-DSMF-I, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (January 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call or (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

vii. The Bank conducted the second securitization transaction on its housing loans (“pool of receivables”), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Selanjutnya atas kumpulan tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 135 tanggal 19 Oktober 2009 dan Akta cessie No. 33 tanggal 10 November 2009. KIK-DSMF-II dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2009 dan diamandemen dengan akta No. 134 tanggal 19 Oktober 2009. Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan kumpulan tagihan terseleksi adalah sebesar Rp391.305 yang terdiri dari 15.114 debitur dengan harga sebesar nilai pokok kumpulan tagihan pada tanggal *cut-off* final (7 Oktober 2009).

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur kumpulan tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Oktober 2017. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-II menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

(i) EBA Kelas A senilai Rp360.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Desember 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) based on sale-purchase deed No. 135 dated October 19, 2009 and Deed of Assignment No. 33 dated November 10, 2009. KIK-DSMF-II was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 13 dated August 5, 2009, which was amended by deed No. 134 dated October 19, 2009. On the final cut-off date (October 7, 2009), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling to Rp391,305 and consisting of 15,114 debtors, was sold and transferred at their total principal values.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 15% with a maximum maturity of up to October 7, 2017. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer

Further, KIK-DSMF-II issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) Class A ABS amounting to Rp360,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A ABS with an annual fixed interest rate of 11% and due on December 10, 2019. The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-II telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-9604/BL/2009 tanggal 30 Oktober 2009; dan

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp31.305 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga.

Pada tanggal 10 November 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

Transaksi penjualan kumpulan tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan kumpulan tagihan sebesar Rp391.305 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai penyedia jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 56/PKS/DIR/2009 tanggal 7 Agustus 2009. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-II dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-II yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

On October 30, 2009, the Registration Statement Letter from KIK-DSMF-II became effective based on Letter No. S-9604/BL/2009 dated October 30, 2009 of the Chairman of Bapepam-LK; and

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp31,305 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on December 10, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period.

On November 10, 2009, the Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities in the Bank's statements of financial position (Note 8).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp391,305 from its statements of financial position.

Based on the Service Provider Agreement No. 56/PKS/DIR/2009 dated August 7, 2009, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-II and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-II, which represents the ABS holders.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut-off final* (7 Oktober 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, kumpulan tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari kumpulan tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

viii. Bank telah melakukan sekuritisasi ketiga atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas kumpulan tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN01-KPR BTN (KIK-DBTN-01) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 158 tanggal 16 Desember 2010 dan Akta cessie No. 33 tanggal 27 Desember 2010. KIK-DBTN-01 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 118 tanggal 15 Desember 2010. Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan kumpulan tagihan terseleksi adalah sebesar Rp750.000 yang terdiri dari 33.663 debitur dengan harga sebesar nilai pokok kumpulan tagihan pada tanggal *cut-off* final (12 Desember 2010). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur kumpulan tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 27 September 2019. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (October 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call or (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

viii. The Bank conducted the third securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Financial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN01-KPR BTN (KIK-DBTN-01) based on sale-purchase deed No. 158 dated December 16, 2010 and Deed of Assignment No. 33 dated December 27, 2010. KIK-DBTN-01 was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 118 dated December 15, 2010. On the final cut-off date (December 12, 2010), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling to Rp750,000 and consisting of 33,663 debtors, was sold and transferred at their total principal values as of final cut-off date (December 12, 2010). The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 15% with a maximum maturity of up to September 27, 2019. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Selanjutnya, KIK-DBTN-01 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas kumpulan tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

(i) EBA Kelas A senilai Rp688.500 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 September 2019.

EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-01 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-11491/BL/2010 tanggal 23 Desember 2010; dan

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp61.500 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 September 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

Further, KIK-DBTN-01 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) Class A ABS amounting to Rp688,500, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A ABS with an annual fixed interest rate of 9.25% and due on September 27, 2019.

The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-01 dated October 30, 2009 became effective based on Letter No. S-11491/BL/2010 dated December 23, 2010 of the Chairman of Bapepam-LK; and

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp61,500 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on September 27, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period. On December 27, 2010, the Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities in the Bank's statements of financial position (Note 8).

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Transaksi penjualan kumpulan tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh akuntan independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan kumpulan tagihan sebesar Rp750.000 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai penyedia jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 47/PKS/DIR/2010 tanggal 15 November 2010. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-01 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-01 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas kumpulan tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (12 Desember 2010), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, kumpulan tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari kumpulan tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp750,000 from its statements of financial position.

Based on the Service Provider Agreement No. 47/PKS/DIR/2010 dated November 15, 2010, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-01 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-01, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (December 12, 2010), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

ix. Bank telah melakukan sekuritisasi keempat atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai *arranger* (penata transaksi) dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN02-KPR BTN (KIK-DBTN-02) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 37 tanggal 25 Oktober 2011 dan Akta cessie No. 31 tanggal 16 November 2011.

KIK-DBTN-02 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 September 2011.

Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan kumpulan tagihan terseleksi adalah sebesar Rp703.450 yang terdiri dari 19.810 debitur dengan harga sebesar nilai pokok kumpulan tagihan pada tanggal *cut-off* final (19 Oktober 2011).

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 13,58% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 1 Februari 2020. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DBTN-02 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas kumpulan tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

ix. The Bank conducted the fourth securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN02-KPR BTN (KIK-DBTN-02) based on sale-purchase deed No. 37 dated October 25, 2011 and Deed of Assignment No. 31 dated November 16, 2011.

KIK-DBTN-02 was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 15 dated September 15, 2011.

On the final cut-off date (October 19, 2011), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling to Rp703,450 and consisting of 19,810 debtors, was sold and transferred at their total principal values.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 13.58% with a maximum maturity of up to February 1, 2020. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-DBTN-02 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

(i) EBA Kelas A senilai Rp645.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 Februari 2021. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 3 November 2011, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-02 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-11916/BL/2010 tanggal 3 November 2011; dan

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp58.450 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2021. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 16 November 2011, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas A dan B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

Transaksi penjualan kumpulan tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh akuntan independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan kumpulan tagihan sebesar Rp703.450 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

(i) Class A ABS amounting to Rp645,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A ABS with an annual fixed interest rate of 8.75% and due on February 27, 2021. The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-02 dated November 3, 2011 became effective based on Letter No. S-11916/BL/2010 dated November 3, 2011 of the Chairman of Bapepam-LK; and

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp58,450 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on February 27, 2021. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period. On November 16, 2011, Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities in the Bank's statements of financial position (Note 8).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp703,450 from its statements of financial position.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Atas transaksi sekuritisasi atas kumpulan tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai penyedia jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 09/PKS/TRSD/2011 tanggal 21 Oktober 2011. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-02 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-02 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas kumpulan tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut-off final* (19 Oktober 2011), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, kumpulan tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari kumpulan tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

x. Bank telah melakukan sekuritisasi kelima, atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai *arranger* (penata transaksi) dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN03-KPR BTN (KIK-DBTN-03) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 39 tanggal 14 November 2012 dan Akta cessie No. 36 tanggal 12 Desember 2012.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

Based on the Service Provider Agreement No. 09/PKS/TRSD/2011 dated October 21, 2011, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-02 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-02, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (October 19, 2011), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

x. The Bank conducted the fifth securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN03-KPR BTN (KIK-DBTN-03) based on sale-purchase deed No. 39 dated November 14, 2012 and Deed of Assignment No. 36 dated December 12, 2012.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

KIK-DBTN-03 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 38 tanggal 14 November 2012.

Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp1,000,000 yang terdiri dari 25.842 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (8 November 2012).

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 11,85% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Januari 2023. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DBTN-03 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

(i) EBA Kelas A senilai Rp925.000,- yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 7 Januari 2023. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 5 Desember 2012, Surat Pernyataan Pendaftaran KIK-DBTN-03 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-13867/BL/2012 tanggal 5 Desember 2012; dan

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

KIK-DBTN-03 was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 38 dated November 14, 2012.

On the final cut-off date (November 8, 2012), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling to Rp1,000,000 and consisting of 25,842 debtors, was sold and transferred at their total principal values.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 11.85% with a maximum maturity of up to January 7, 2023. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-DBTN-03 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) Class A ABS amounting to Rp925,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A ABS with an annual fixed interest rate of 7.75% and due on January 7, 2023. The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-03 dated December 5, 2012 became effective based on Letter No. S-13867/BL/2012 dated December 5, 2012 of the Chairman of Bapepam-LK; and

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp75.000 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 7 Januari 2023. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas A dan B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp1.000.000 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 09/PKS/TRSD/2012 tanggal 14 November 2012. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-03 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-03 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp75,000 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on January 7, 2023. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period. On December 12, 2012, Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities in the Bank's statement of financial position (Note 8).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp1,000,000 from its statements of financial position.

Based on the Service Provider Agreement No. 09/PKS/TRSD/2012 dated November 14, 2012, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-03 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-03, which represents the ABS holders.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off final* (8 November 2012), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

xi. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata sebesar 5,74% dan 8,10% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

xii. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp134.335 dan Rp539.422 (Catatan 40). Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 0,17% dan 0,85%.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (November 8, 2012), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

xi. The loans given to the Bank's directors and employees consist of loans intended for acquisitions of vehicles and other personal necessities. These loans earn an average interest of 5.74% and 8.10%, for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively, with term ranging from 1 to 10 years. The loans are settled through monthly payroll deductions.

xii. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of loans and sharia financing/receivables from related parties amounted to Rp134,335 and Rp539,422, respectively (Note 40). As of December 31, 2012 and 2011, the percentage of loans and sharia financing/receivables from related parties represent approximately 0.17% and 0.85%, respectively, of the total loans and sharia financing/ receivables.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

xiii. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

xiii. The movements in allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	944.098	880.686	*Balance at beginning of year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	206.442	107.180	*Provision for impairment losses during the year (Note 30)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	938	316	*Recovery of loans written-off*
Penghapusbukuan kredit	(170.764)	(44.084)	*Loans written-off*
Saldo akhir tahun	**980.714**	**944.098**	***Balance at the end of year***

Termasuk di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp191.801 dan Rp139.511, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, the balance of allowance for impairment losses includes allowance for impairment losses on sharia financing/receivables amounting to Rp191,801 and Rp139,511, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables is adequate.

xiv. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian.

xiv. The credit control function of the Bank focuses on preventing the deterioration of the quality of credit portfolio and unsound practices in granting credit facilities that may result in losses.

Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (*credit limit*) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.

Credit risks are managed by establishing credit limits and setting uniform lending policies, periodic monitoring of individual portfolio, and measuring the collectibility level of credit portfolio.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

xv. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

xv. Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2012 and 2011, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

xvi. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang syariah (metode *gross* dan *net*) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

xvi. The ratios of non-performing loans and sharia financing/receivables to total loans and sharia financing/receivables (using the gross and net methods) are shown in the following table:

	2012		2011		
Kolektibilitas	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	*Collectibility*
Kurang Lancar	663.993	21.615	159.500	18.044	*Substandard*
Diragukan	534.439	7.903	182.090	16.722	*Doubtful*
Macet	1.985.093	113.264	1.258.755	109.714	*Loss*
	3.183.525	142.782	1.600.345	144.480	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas NPL/NPF	(669.901)	(118.414)	(225.872)	(99.977)	*Allowance for impairment losses for NPL/NPF*
Neto	**2.513.624**	**24.368**	**1.374.473**	**44.503**	***Net***
Total kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	75.410.705	6.000.058	59.337.756	4.225.928	*Total loans and sharia financing/ receivables*
% *Non-performing* kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Gross NPL/NPF)	4,22%	2,38%	2,70%	3,42%	*% of Non-performing loans and sharia financing/ receivables (Gross NPL/NPF)*
% *Non-performing* kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Net NPL/NPF)	3,33%	0,41%	2,32%	1,05%	*% of Non-performing loans and sharia financing/ receivables (Net NPL/NPF)*

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah bermasalah setelah dikurangi cadangan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah keseluruhan.

The net NPL/NPF ratios are computed by dividing the total non-performing loans/sharia financing/receivables, net of allowance for possible losses, by the total loans and sharia financing/receivables.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

xvii. Kredit *non-performing* berdasarkan sektor ekonomi:

xvii. Non-performing loans by economic sectors:

	2012	2011	
Konvensional			*Conventional*
Perumahan	2.710.819	1.472.665	*Property*
Konstruksi	135.414	38.266	*Construction*
Jasa usaha	124.055	23.031	*Business service*
Perdagangan, restoran, dan hotel	109.570	46.723	*Trading, restaurant and hotel*
Pertambangan	18.925	-	*Mining*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	13.223	142	*Transportation, warehousing and communication*
Pertanian	13.036	368	*Farming*
Manufaktur	12.975	1.145	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	4.048	-	*Electricity, gas and water*
Jasa-jasa sosial	387	-	*Social service*
Lain-lain*)	41.073	18.005	*Other*)*
Total Konvensional	**3.183.525**	**1.600.345**	***Total Conventional***
Syariah			*Sharia*
Jasa usaha	85.077	106.712	*Business service*
Perumahan	41.722	32.963	*Property*
Konstruksi	15.983	4.805	*Construction*
Total Syariah	**142.782**	**144.480**	***Total Sharia***
Total	**3.326.307**	**1.744.825**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(788.315)	(325.849)	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**2.537.992**	**1.418.976**	***Net***

*) Terdiri dari rumah tangga dan sektor ekonomi lainnya

**) Consists of household and other economic sectors*

xviii. Rasio kredit *non-performing* terhadap total aset keuangan adalah 3,02% dan 1,99% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

xviii. The ratio of NPLs to total financial assets are 3.02% and 1.99% as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

xix. Rasio kredit usaha kecil (KUK) terhadap total kredit adalah sebesar 3,11% dan 2,65% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

xix. The ratio of small-scale enterprise loans to total loans is 3.11% and 2.65% as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

xx. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 6,00% dan 3,56% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

xx. Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. As of December 31, 2012 and 2011, the Bank's share as a co-lender in syndicated loans is 6.00% and 3.56%, respectively, of the total syndicated loans.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

xxi. Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas dan sektor ekonomi:

xxi. Restructured loans and sharia financing/receivables by collectability and economic sector:

2012

	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Perumahan	129.838	16.663	67.624	72.169	126.276	412.570	*Property*
Jasa usaha	15.223	9.744	385	11.026	-	36.378	*Business service*
Konstruksi	35.022	738	174	-	50	35.984	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	7.317	748	67	22	4.076	12.230	*Trading, restaurant and hotel*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	150	-	-	-	-	150	*Transportation, warehousing and communication*
Manufaktur	2.280	-	-	-	168	2.448	*Manufacturing*
Pertanian	-	896	1.818	-	-	2.714	*Farming*
Lain-lain*)	1.215	-	-	-	-	1.215	*Other*)*
Total	**191.045**	**28.789**	**70.068**	**83.217**	**130.570**	**503.689**	***Total***

2011

	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Perumahan	177.960	15.979	697	381	66.589	261.606	*Property*
Jasa usaha	4.798	4.617	-	-	-	9.415	*Business service*
Konstruksi	12.778	1.379	14	-	206	14.377	*Construction*
Perdagangan, restoran dan hotel	7.464	437	686	-	740	9.327	*Trading, restaurant and hotel*
Manufaktur	51.099	-	-	-	168	51.267	*Manufacturing*
Jasa-jasa sosial	96	-	-	-	-	96	*Social service*
Pertanian	19	-	-	-	-	19	*Farming*
Pertambangan	782	-	-	-	-	782	*Mining*
Lain-lain*)	8.051	139	8	-	-	8.198	*Other*)*
Total	**263.047**	**22.551**	**1.405**	**381**	**67.703**	**355.087**	***Total***

*) Terdiri dari rumah tangga dan sektor ekonomi lainnya

**) Consists of household and other economic sectors*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

xxii. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank memiliki saldo kredit/pembiayaan yang dihapusbukukan masing-masing sebesar Rp808.816 dan Rp745.560. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredit hapus buku adalah sebagai berikut:

xxii. The Bank has loan write-offs as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp808,816 and Rp745,560, respectively. The Bank continues to pursue these loans for collection. The movements in loans written off are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	745.560	776.246	*Balance at beginning of year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	170.764	44.084	*Write-offs during the current year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(107.508)	(74.770)	*Recovery of loan write-off*
Saldo akhir tahun	**808.816**	**745.560**	***Balance at the end of year***

h. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 43.

h. Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality financial assets are disclosed in Note 43.

11. ASET TETAP

11. PREMISES AND EQUIPMENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Deductions/ Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Perolehan					*Cost*
Tanah	527.414	5.140	-	532.554	*Land*
Bangunan	749.870	41.956	2.187	789.639	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	906.817	326.979	1.701	1.232.095	*Office furniture, fixtures and motor vehicles*
Total	2.184.101	374.075	3.888	2.554.288	*Total*
Aset dalam penyelesaian	94.065	31.760	53.573	72.252	*Constructions in progress*
Jumlah Nilai Perolehan	2.278.166	405.835	57.461	2.626.540	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Bangunan	215.526	38.373	1.903	251.996	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	565.185	228.248	1.701	791.732	*Office furniture, fixtures and motor vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	780.711	266.621	3.604	1.043.728	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**1.497.455**			**1.582.812**	***Net Book Value***

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

	2011				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Deductions/ Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Perolehan					*Cost*
Tanah	531.261	7.086	10.933	527.414	*Land*
Bangunan	676.007	74.456	593	749.870	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	741.228	208.810	43.221	906.817	*Office furniture, fixtures and motor vehicles*
Total	1.948.496	290.352	54.747	2.184.101	*Total*
Aset dalam penyelesaian	85.717	23.227	14.879	94.065	*Constructions in progress*
Jumlah Nilai Perolehan	2.034.213	313.579	69.626	2.278.166	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Bangunan	183.634	32.485	593	215.526	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	399.742	179.354	13.911	565.185	*Office furniture, fixtures and motor vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	583.376	211.839	14.504	780.711	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**1.450.837**			**1.497.455**	***Net Book Value***

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan sebesar Rp266.621 dan Rp211.839, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. (Catatan 31).

Depreciation of premises and equipment charged to operations amounted to Rp266,621 and Rp211,839 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 31).

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah di depresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp261.159 dan Rp251,658, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The gross carrying amount of the Bank's fully depreciated premises and equipment that are still in use amounted to Rp261,159 and Rp251,658 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Nilai tercatat dari aset tetap yang belum digunakan sebesar nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2102 dan 2011.

The carrying amount of the Bank's temporarily idle premises and equipment amounted to nil as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Nilai wajar aset tetap adalah sebesar Rp2.328.475 dan Rp2.002.245, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of premises and equipment as of December 31, 2012 and 2011. The fair value of premises and equipment amounted to Rp2,328,475 and Rp2,002,245 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang kembali.

Land rights consist of ownership rights and rights to use for periods ranging from 20 to 30 years. Management is of the opinion that the terms of the land rights can be renewed/extended upon their expiration.

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PREMISES AND EQUIPMENT

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu antara lain pada PT Asuransi Bina Griya Upakara (pihak yang berelasi) dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Jumlah seluruh nilai pertanggungan adalah sebesar Rp1.799.065 dan Rp1.505.900, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut adalah cukup.

Premises and equipment, except land rights, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with, among others, PT Asuransi Bina Griya Upakara (a related party) and PT Asuransi Ramayana Tbk. The total insurance coverage amounted to Rp1,799,065 and Rp1,505,900 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing diperkirakan sebesar 91,73% dan 92,00%. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan kendaraan bermotor diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2012 and 2011 is approximately 91.73% and 92.00%, respectively. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

Rincian asset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012 / *2012*

	Total	Persentase tingkat penyelesaian/ *Percentage of completion*	Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated completion year*	
Bangunan	71.419	75%-90%	2013-2014	*Buildings*
Peralatan Kantor	833	85%-95%	2013-2014	*Office furniture*
	72.252			

2011 / *2011*

	Total	Persentase tingkat penyelesaian/ *Percentage of completion*	Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated completion year*	
Bangunan	39.758	70%-85%	2012-2013	*Buildings*
Peralatan Kantor	54.307	80%-90%	2012-2013	*Office furniture*
	94.065			

12. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

12. INTERESTS RECEIVABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Kredit yang diberikan	814.115	657.377	*Loans*
Obligasi Pemerintah	50.201	53.171	*Government bonds*
Efek-efek	7.669	8.344	*Securities*
Total	**871.985**	**718.892**	***Total***

13. ASET LAIN-LAIN / *13. OTHER ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2012	2011	
Tagihan kepada pihak ketiga	370.464	329.849	*Third party receivables*
Biaya dibayar di muka	302.749	266.054	*Prepaid expenses*
Uang Muka Pajak (Catatan 35)	36.507	-	*Prepaid taxes (Note 35)*
Aset Istishna dalam penyelesaian	29.119	12.821	*Istishna assets in progress*
Properti terbengkalai - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.808 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	1.365	1.365	*Abandoned properties - net of allowance for impairment losses of Rp8,808 as of December 31, 2012 and 2011*
Lainnya	19.752	16.849	*Others*
Total	**759.956**	**626.938**	***Total***

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia/swasta mengenai pembayaran gaji, tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR. Tagihan kepada PT Artajasa terkait dengan transaksi ATM bersama dan PT Finnet Indonesia atas transaksi ATM Link.

Third party receivables represent receivables from customers and other parties such as the receivables from the Government of the Republic of Indonesia/private companies regarding payroll payments, receivables from PT Pos Indonesia (Persero) regarding collaboration on holding Tabungan Batara Kantor Pos and receiving KPR's installments, receivables from PT Artajasa arising from transactions with ATM Bersama and receivables from PT Finnet Indonesia arising from transactions with ATM Link.

Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Details of prepaid expense are as follows:

	2012	2011	
Biaya sewa	187.617	165.303	*Prepaid rent*
Biaya pemeliharaan gedung dan peralatan kantor	65.382	56.829	*Building and office furnitures maintenance expenses*
Biaya pendanaan	17.010	15.920	*Deferred other financing expenses*
Biaya promosi	11.128	8.933	*Prepaid advertising expenses*
Biaya asuransi	164	89	*Prepaid insurance*
Lainnya	21.448	18.980	*Others*
Total	**302.749**	**266.054**	***Total***

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan cadangan kerugian penurunan nilai atas properti terbengkalai adalah cukup.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under premises and equipment, which are owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations. Management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses on the abandoned properties.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukukan ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, tetapi disajikan di luar laporan posisi keuangan (rekening administratif) dalam buku besar Bank.

The Bank continues to pursue the sale of its abandoned properties. Written-off abandoned properties are not presented in the statements of financial position but maintained as administrative account in the Bank's general ledgers.

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

13. OTHER ASSETS (continued)

Saldo properti terbengkalai yang dihapus buku tersebut pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp19.199.

The balance of the written off abandoned properties as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp19,199.

Lainnya terdiri dari peralatan kantor, beban ditangguhkan kompensasi saham dan nota debet dalam penyelesaian.

Others consists mainly of office supplies, deferred stock compensation expense and debit notes in process.

14. LIABILITAS SEGERA

14. CURRENT LIABILITIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Kewajiban kepada pihak ketiga	1.049.700	845.653	*Third party payables*
Hutang pajak			*Taxes payable*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	46.289	39.922	*Article (4) 2*
Pasal 21	3.276	10.039	*Article 21*
Pasal 29 (Catatan 35)	34.842	72.329	*Article 29 (Note 35)*
Pasal 25	18.630	25.972	*Article 25*
Deposito berjangka jatuh tempo	19.879	4.157	*Matured time deposits*
Bagi hasil yang belum dibagikan	10.752	10.091	*Undistributed profit sharing*
Bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah	2.374	802	*Interest on time deposits not collected by customers*
Lainnya	15.757	8.043	*Others*
Total	**1.201.499**	**1.017.008**	***Total***

Lain-lain terdiri dari kewajiban imbalan kerja, giro yang ditutup secara paksa dan kelebihan dari hasil dari penjualan agunan.

Others consists mainly of employee benefits liability, force closed demand deposits and excess proceeds from sale of loan collateral not yet returned to the borrowers.

15. GIRO

15. DEMAND DEPOSITS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Non Bank					*Non-bank*
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah		5.697.870		4.044.177	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.132.833	10.918	1.538.125	13.948	*United States Dollar*
		5.708.788		4.058.125	
Pihak-pihak berelasi					*Related parties*
Rupiah		7.546.144		8.854.122	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.690.796	16.295	26.174.855	237.340	*United States Dollar*
		7.562.439		9.091.462	
Total		**13.271.227**		**13.149.587**	***Total***

15. GIRO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp760.694 dan Rp434.125.

Suku bunga tahunan untuk giro rupiah berkisar antara 0,00% sampai dengan 5,00% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011, dan suku bunga tahunan untuk giro Dollar Amerika Serikat berkisar antara 0,00% sampai dengan 0,01% pada tahun 2012 and 2011.

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp60 dan Nihil (Catatan 10).

15. DEMAND DEPOSITS (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, demand deposits include deposits based on sharia banking principles amounting to Rp760,694 and Rp434,125, respectively.

Demand deposits bear annual interest rates ranging from 0.00% to 5.00% in 2012 and 2011, respectively, for Rupiah denominated demand deposits and 0.00% to 0,01% in 2012 and 2011 for United States Dollar denominated demand deposits.

Demand deposits amounting to Rp60 and nil as of December 31, 2012 and 2011 respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank (Note 10).

16. TABUNGAN

16. SAVINGS DEPOSITS

This account consists of:

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011	
Tabungan Batara	20.879.423	14.410.554	*Batara savings deposits*
Tabungan Batara *Mudharabah*	439.038	267.986	*Batara Mudharabah savings deposits*
Tabungan Batara *Wadiah*	221.964	137.373	*Batara Wadiah savings deposits*
Total	**21.540.425**	**14.815.913**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp661.002 dan Rp405.359.

Suku bunga tahunan untuk tabungan berkisar antara 0,00% sampai dengan 4,00% dan 0,00% sampai dengan 4,50%, masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp30.682 dan Rp48.839. (Catatan 10).

Tabungan dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp63.532 dan Rp73.069. (Catatan 40).

As of December 31, 2012 and 2011, savings deposits include savings deposits based on sharia banking principles amounting to Rp661,002 and Rp405,359, respectively.

Savings deposits bear annual interest rates ranging from 0.00% to 4.00% and 0.00% to 4.50% in 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2012 and 2011, savings deposits amounting to Rp30,682 and Rp48,839, respectively, are pledged as collateral for loans extended by the Bank to its customers (Note 10).

As of December 31, 2012 and 2011, savings deposits from depositors who are related parties of the Bank amounted to Rp63,532 and Rp73,069, respectively (Note 40).

16. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan *wadiah* dan *mudharabah* dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp2.384 dan Rp2.469 (Catatan 40).

16. SAVINGS DEPOSITS (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, wadiah and mudharabah savings deposits from depositors who are related parties of the Bank amounted to Rp2,384 and Rp2,469, respectively (Note 40).

17. DEPOSITO BERJANGKA

a. Kisaran tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

17. TIME DEPOSITS

a. The range of interest rates on time deposits is as follows:

	Suku Bunga Rata-rata Per Tahun (%)/ *Annual Interest Rate (%)*		
	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	3,00% - 6.50%	3,75% - 7,00%	*1 month*
3 bulan	4,00% - 6,50%	4,25% - 7,25%	*3 months*
6 bulan	4,00% - 6,50%	5,25% - 7,25%	*6 months*
12 bulan	2,75% - 6,75%	3,75% - 7,75%	*12 months*
24 bulan	5,00% - 7,25%	5,75% - 7,25%	*24 months*
Dolar Amerika Serikat	0,05%	0,05%	*United States Dollar*

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu:

b. The details of time deposits by currency and contract period are as follows:

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah					*Rupiah*
1 bulan		25.697.147		19.009.174	*1 month*
3 bulan		12.070.970		9.817.647	*3 months*
6 bulan		3.076.650		1.520.593	*6 months*
12 bulan		4.977.140		3.628.701	*12 months*
24 bulan		25.118		16.163	*24 months*
		45.847.025		33.992.278	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
1 bulan	949.306	9.149	1.339.095	12.142	*1 month*
3 bulan	10.304	99	4.503	41	*3 months*
6 bulan	6.003	58	6.001	54	*6 months*
		9.306		12.237	
Total		**45.856.331**		**34.004.515**	***Total***

17. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

17. TIME DEPOSITS (continued)

c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo:

c. Details of time deposits by currency and remaining period to maturity are as follows:

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	31.716.904	24.580.843	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	7.748.987	6.651.254	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	2.869.631	1.201.325	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	3.496.888	1.547.912	*> 6 months ≤ 12 months*
> 12 bulan ≤ 24 bulan	14.615	10.944	*> 12 months ≤ 24 months*
	45.847.025	33.992.278	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
≤ 1 bulan	9.149	12.142	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	157	95	*> 1 month ≤ 3 months*
	9.306	12.237	
Total	**45.856.331**	**34.004.515**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp4.334.756 dan Rp2.977.115.

As of December 31, 2012 and 2011, time deposits based on sharia banking principles amounted to Rp4,334,756 and Rp2,977,115, respectively.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada konsumennya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp300.818 dan Rp510.744. (Catatan 10).

As of December 31, 2012 and 2011, time deposits amounting to Rp300,818 and Rp510,744, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank to its customers (Note 10).

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp26.909.431 dan Rp16.972.268. (Catatan 40).

As of December 31, 2012 and 2011, time deposits from depositors who are related parties of the Bank amounted to Rp26,909,431 and Rp16,972,268, respectively (Note 40).

Deposito berjangka *Mudharabah* dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp1.588.517 dan Rp59.292 (Catatan 40).

As of December 31, 2012 and 2011, mudharabah time deposits from depositors who are related parties of the Bank amounted to Rp1,588,517 and Rp59,292, respectively (Note 40).

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Kisaran tingkat bunga untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The range of interest rates on deposits from other banks is as follows:

	2012	2011	
Giro	0,00% - 2,75%	0,00%- 0,45%	*Demand deposits*
Deposito	4,00% - 4,75%	4,00% - 6,00%	*Time deposits*

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of deposits from other banks by remaining period to maturity are as follows:

2012

	≤ 1 bulan/ *month*	> 1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 - 12 bulan/ *months*	Total	
Rupiah						*Rupiah*
Deposito	685.719	1.800	1.010	365	688.894	*Time deposits*
Giro	10.332	-	-	-	10.332	*Demand deposits*
Tabungan	7.477	-	-	-	7.477	*Savings deposits*
	703.528	**1.800**	**1.010**	**365**	**706.703**	

2011

	≤ 1 bulan/ *month*	> 1 - 3 bulan/ *months*	> 3 - 6 bulan/ *months*	> 6 - 12 bulan/ *months*	Total	
Rupiah						*Rupiah*
Deposito	773.034	1.450	250	610	775.344	*Time deposits*
Giro	15.090	-	-	-	15.090	*Demand deposits*
Tabungan	2.536	-	-	-	2.536	*Savings deposits*
	790.660	**1.450**	**250**	**610**	**792.970**	

Simpanan dari bank lain yang termasuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp37.738 dan Rp10.228. (Catatan 40).

As of December 31, 2012 and 2011, deposits from other banks which are related parties of the Bank amounted to Rp37,738 and Rp10,228 respectively (Note 40).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan (Catatan 10).

As of December 31, 2012 and 2011, there are no deposits from other banks which are pledged as collateral (Note 10).

19. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

19. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian saldo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the details of securities sold under repurchase agreements are as follows:

2012

Nasabah/ *Customer*	Jenis surat Berharga/ *Type of Securities*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Commencement Date*	Tanggal Pembelian Kembali/ *Repurchase Date*	Harga Pembelian Kembali/ *Repurchase Price*	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortized Interest Expense*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
Deutsche Bank AG	VR0020	300.000	28 Maret/ *March* 28, 2005	23 April/ *April* 23, 2015	260.000	-	260.000
Deutsche Bank AG	VR0020	450.000	29 Maret/ *March* 29, 2005	23 April/ *April* 23, 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG	VR0031	575.000	14 Februari/ *February* 14, 2011	23 Juli/ *July* 23, 2020	500.000	-	500.000
Deutsche Bank AG	VR0021	345.000	1 Maret/ *March* 1, 2011	23 November/ *November* 23, 2015	300.000	-	300.000
Standard Chartered Bank	VR0031	500.000	18 Januari/ *January 18*, 2011	22 Juli/ *July 22*, 2020	435.000	-	435.000
Standard Chartered Bank	VR0027	495.000	2 Maret/ *March 2*, 2011	23 Juli/ *July 23*, 2018	450.000	-	450.000
Total		**2.665.000**			**2.335.000**	**-**	**2.335.000**

19. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan) / *19. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)*

2011

Nasabah/ *Customer*	Jenis surat Berharga/ *Type of Securities*	Nilai Nominal/ *Nominal Amount*	Tanggal Dimulai/ *Commencement Date*	Tanggal Pembelian Kembali/ *Repurchase Date*	Harga Pembelian Kembali/ *Repurchase Price*	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortized Interest Expense*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*
Pihak ketiga/*Third parties*							
Deutsche Bank AG	VR0020	300.000	28 Maret/ *March* 28, 2005	23 April/ *April* 23, 2015	260.000	-	260.000
Deutsche Bank AG	VR0020	450.000	29 Maret/ *March* 29, 2005	23 April/ *April* 23, 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG	VR0028	324.000	19 Februari/ *February* 19, 2010	20 Februari/ *February* 20, 2012	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG	VR0029	324.000	19 Februari/ *February* 19, 2010	20 Februari/ *February* 20, 2012	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG	VR0031	575.000	14 Februari/ *February* 14, 2011	23 Juli/ *July* 23, 2020	500.000	-	500.000
Deutsche Bank AG	VR0021	345.000	1 Maret/ *March* 1, 2011	23 November/ *November* 23, 2015	300.000	-	300.000
Deutsche Bank AG	VR0023	303.000	28 November/ *November* 28, 2011	28 Februari/ *February* 28, 2012	253.482	2.195	251.287
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	VR0023	372.302	17 Oktober/ *October* 17, 2011	17 Januari/ *January* 17, 2012	304.793	834	303.959
Standard Chartered Bank	VR0031	500.000	18 Januari/ *January 18*, 2011	22 Juli/ *July 22*, 2020	435.000	-	435.000
Standard Chartered Bank	VR0027	495.000	2 Maret/ *March 2*, 2011	23 Juli/ *July 23*, 2018	450.000	-	450.000
Standard Chartered Bank	VR0028	156.250	28 November/ *November 28*, 2011	28 February/ *February 28*, 2012	126.741	1.098	125.643
Standard Chartered Bank	VR0029	218.750	28 November/ *November 28*, 2011	28 February/ *February 28*, 2012	177.437	1.536	175.901
Pihak berelasi/*Related parties*							
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	VR0028	280.000	13 Oktober/ *October* 13, 2011	13 Januari/ *January* 13, 2012	254.308	533	253.775
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	VR0023	110.000	28 November/ *November* 28, 2011	28 Februari/ *February* 28, 2012	99.898	865	99.033
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	VR0026	450.000	28 November/ *November* 28, 2011	28 Februari/ *February* 28, 2012	409.442	3.546	405.896
Total		**5.203.302**			**4.461.101**	**10.607**	**4.450.494**

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang termasuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar nihil dan Rp758.704 (Catatan 40).

As of December 31, 2012 and 2011, securities sold under repurchase agreements with related parties amounted to nil and Rp758,704, respectively (Note 40).

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *20. SECURITIES ISSUED*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi Berkelanjutan Tahap I	2.000.000	-	*Shelf Registration Bonds I Phase I*
Obligasi BTN XV	1.300.000	1.300.000	*BTN Bonds XV*
Obligasi BTN XIV	1.650.000	1.650.000	*BTN Bonds XIV*
Obligasi BTN XIII	1.200.000	1.500.000	*BTN Bonds XIII*
Obligasi BTN XII	1.000.000	1.000.000	*BTN Bonds XII*
Total	7.150.000	5.450.000	*Total*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(13.224)	(11.618)	*Deferred bonds issuance cost*
Neto	**7.136.776**	**5.438.382**	***Net***

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

i. Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap I

Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 7,90% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juni 2022. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan BTN I tahun 2012 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-6349/BL/2012 tanggal 28 Mei 2012.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Obligasi Berkelanjutan I BTN tahap I mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan Fitch Ratings Indonesia. Harga rata-rata tertimbang obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap I pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 101,50%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi Berkelanjutan I BTN tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

i. Shelf Registration Bonds I Phase I

The Bank issued Shelf Registration Bonds I Phase I 2012 with a total nominal value of Rp2,000,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 7.90%, payable every three months and are due on June 5, 2022. The issuance of Shelf Registration Bonds I Phase I of 2012 became effective based on Letter No. S-6349/BL/2012 dated May 28, 2012 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's bondholders.

As of December 31, 2012, Shelf Registration Bonds I Phase I were rated idAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch Ratings Indonesia. The weighted average price for Shelf-registered I BTN Bonds Phase I of 2012 as of December 31, 2012 is 101.50%. The trustee for Shelf Registration Bonds I Phase I is PT Bank Mega Tbk.

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

ii. Obligasi BTN XV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XV Tahun 2011 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.300.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 9,50% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2021. Penerbitan Obligasi BTN XV tahun 2011 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-6928/BL/2011 tanggal 21 Juni 2011

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Obligasi BTN XV mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XV pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 100,00% dan 104,75%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XV adalah PT Bank Mega Tbk.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

ii. BTN Bonds XV

The Bank issued BTN Bonds XV of 2011 with a total nominal value of Rp1,300,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 9.50%, payable every three months and are due on June 28, 2021. The issuance of BTN Bonds XV of 2011 became effective based on Letter No. S-6928/BL/2011 dated June 21, 2011 of the Chairman of Bapepam-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's bondholders.

As of December 31, 2012 and 2011, BTN Bonds XV were rated idAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average price for BTN Bonds XV as of December 31, 2012 and 2011 are 100.00% and 104.75%, respectively. The trustee for BTN Bonds XV is PT Bank Mega Tbk.

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

iii. Obligasi BTN XIV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIV Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.650.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Juni 2020. Penerbitan Obligasi BTN XIV tahun 2010 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-4916/BL/2010 tanggal 3 Juni 2010.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Obligasi BTN XIV masing-masing mendapat penilaian peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIV pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 112,98% dan 109,80%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIV adalah PT Bank Mega Tbk.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

iii. BTN Bonds XIV

The Bank issued BTN Bonds XIV of 2010 with a total nominal value of Rp1,650,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 10.25%, payable every three months and are due on June 11, 2020. The issuance of BTN Bonds XIV of 2010 became effective based on Letter No. S-4916/BL/2010 dated June 3, 2010 of the Chairman of Bapepam-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's bondholders.

As of December 31, 2012 and 2011, BTN Bonds XIV are rated idAA, respectively, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIV as of December 31, 2012 and 2011, are 112.98% and 109.80%, respectively. The trustee for BTN Bonds XIV is PT Bank Mega Tbk.

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

iv. <u>Obligasi BTN XIII</u>

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIII Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.500.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 11,75%, 12,00% dan 12,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan masing-masing untuk Obligasi BTN XIII Seri A, Seri B dan Seri C dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Mei 2012, 29 Mei 2013 dan 29 Mei 2014. Penerbitan Obligasi BTN XIII tahun 2009 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-4019/BL/2009 tanggal 19 Mei 2009.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi BTN XIII mendapat penilaian peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIII Seri B dan C masing-masing sebesar 103,15% dan 100,03% pada tanggal 31 Desember 2012 dan 105,350% dan 109,30% pada tanggal 31 Desember 2011. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIII adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Obligasi BTN XIII Seri A dengan nilai nominal Rp300.000 telah dilunasi oleh Bank pada tanggal jatuh tempo.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

iv. <u>BTN Bonds XIII</u>

The Bank issued BTN Bonds XIII of 2009 with a total nominal value of Rp1,500,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rates of 11.75%, 12.00%, and 12.25%, payable every three months for BTN XIII Series A, Series B and Series C, respectively, and are due on May 29, 2012, May 29, 2013, and May 29, 2014, respectively. The issuance of BTN Bonds XIII of 2009 became effective based on Letter No. S-4019/BL/2009 dated May 19, 2009 of the Chairman of Bapepam-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

As of December 31, 2011, BTN Bonds XIII are rated idAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIII Series B and C are 103.15% and 100.03%, respectively, as of December 31, 2012 and 105.35%, and 109.30%, respectively, as of December 31, 2011. The trustee for BTN Bonds XIII is PT Bank Mega Tbk.

As of December 31, 2012, BTN XIII Series A bonds with a total nominal value of Rp300,000 has been redeemed by the Bank on the due date.

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

v. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Obligasi BTN XII mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XII pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar 110,60% dan 115,15%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

v. BTN Bonds XII

The Bank issued BTN Bonds XII of 2006 with a total nominal value of Rp1,000,000, which are registered in the Surabaya Stock Exchange (BES) (which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange). The bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 12.75%, payable every three months. These bonds are due on September 19, 2016. The issuance of BTN Bonds XII of 2006 became effective based on Letter No. S-1844/BL/2006 dated September 8, 2006 of the Chairman of Bapepam-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditors' rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

As of December 31, 2012 and 2011, BTN Bonds XII are rated idAA, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XII as of December 31, 2012 and 2011 are 110.60% and 115.15%, respectively. The trustee for BTN Bonds XII is PT Bank CIMB Niaga Tbk.

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank.
- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp2.195 dan Rp1.945 yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah melakukan pembayaran bunga sesuai nilai kupon kepada pemegang obligasi yang diterbitkan Bank pada saat jatuh tempo pembayaran bunga.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

The trusteeship agreements covering all the bonds imposed several restrictive covenants on the Bank and require the trustees' written approval prior to performing the following:

- *Transfer, transfer the right to, or pledge as collateral, all or more than 50% of the Bank's total assets.*
- *Enter into consolidation or merger and/or acquire entities that would result in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfil its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.*
- *Change the main business of the Bank resulting in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfill its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.*
- *Distribute dividends to stockholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.*

For years ended December 31, 2012 and 2011, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp2,195 and Rp1,945, respectively, recorded in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has complied with the existing terms of the above trusteeship agreements.

For years ended December 31, 2012 and 2011, coupon payments to all bond holders have been made by the Bank on the respective interest payment due dates.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

21. FUND BORROWINGS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Rupiah			*Rupiah*
Bank Indonesia			*Bank Indonesia*
Penyalur kredit program	877.271	1.045.823	*Loan channeling program*
Fasilitas kredit likuiditas	141.014	212.311	*Liquidity loan facility*
	1.018.285	1.258.134	
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Pihak berelasi)	3.249.152	1.828.395	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Related party)*
PT Bank Central Asia Tbk	1.997.329	1.994.667	*PT Bank Central Asia Tbk*
Pemerintah (Pihak berelasi)			*Government (Related party)*
Rekening Dana Investasi	322.494	464.111	*Investment Funds Account*
PT Bank Mutiara Tbk	150.000	150.000	*PT Bank Mutiara Tbk*
Total	**6.737.260**	**5.695.307**	***Total***

a. Bank Indonesia

i. Penyalur Kredit Program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

a. Bank Indonesia

i. Loan Channeling Program

Based on the Decision Letter No. 487/KMK.017/1999 dated October 13, 1999 of the Ministry of Finance, the Bank was appointed as coordinator in the loan channeling program for Simple Housing Loans (KPR-RS) and Very Simple Housing Loans (KPR-RSS). The state-owned companies which are appointed as coordinator banks in the Loan Channeling Program are also appointed to receive the transfer of KLBI under the loan program for those unused and still outstanding and approved but not yet drawn based on Bank Indonesia Regulation No. 2/3/PBI/2000 dated February 1, 2000 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 5/20/PBI/2003 dated September 17, 2003 concerning the "Transfer of Management of KLBI within the Framework of Credit Program". Although the Bank was appointed as a coordinator for channeling loans, the Bank also participates in the program as an executor bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari bank belaksana;
b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh bank pelaksana;
c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh bank pelaksana;
d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo. Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

21. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

i. Loan Channeling Program (continued)

Based on an agreement between the Bank and Bank Indonesia which is covered by deed No. 13 dated November 15, 1999 of Notary Ismudjadi, S.H., regarding the transfer of management of KLBI, the Bank accepted from Bank Indonesia the management of KLBI totaling to Rp2,539,023 on October 31, 1999 which will be drawn by participating banks. Bank Indonesia has given the Bank the authority to bill the executor banks for the principal installments at maturity.

Responsibilities in the management of the KLBI include the following:

a) Receive application from executor banks to draw down unused facility;
b) Analyze technical and financial terms submitted by the executor banks to draw down unused facility;
c) Recommend to Bank Indonesia the draw down of unused facility as proposed by the executor banks;
d) Issue working agreement letters for and on behalf of Bank Indonesia;
e) Administer unused facility that is managed; and
f) Manage collection of KLBI principal installments received from executor banks and re-lend through executor banks until maturity period. Bank Indonesia does not charge interest on KLBI principal installments which are managed by the Bank.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya dibawah Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp877.271 dan Rp1.045.823.

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang Program Pemerintah. Suku bunga likuiditas pinjaman per tahun adalah berkisar antara 3,00% sampai dengan 9.00% pada tahun 2012 dan 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

21. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

i. Loan Channeling Program (continued)

The right to bill KLBI under the management of the Bank until KLBI have matured or are repaid before maturity remains with Bank Indonesia.

As of December 31, 2012 and 2011, the total installment payments received by the Bank from executor banks, including the Bank itself as an executor bank, but not yet paid to Bank Indonesia amounted to Rp877.271 and Rp1,045,823, respectively.

ii. Liquidity Loan Facility

This account represents borrowing facilities obtained from Bank Indonesia (Bank Indonesia Liquidity Loans or KLBI) on various dates from 1983 through 1999 in line with the Government Program. Liquidity loan facility bears annual interest of 3.00% to 9.00% per annum in 2012 and 2011. These borrowings will mature within 10 to 20 years and were used to finance the following:

	2012	2011	
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	103.943	164.458	*Housing Loans (KPR)*
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS)	37.071	47.853	*Very Simple Housing Loans (KPR-RSS)*
Total	**141.014**	**212.311**	***Total***

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas (lanjutan)

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Pemerintah (pihak berelasi)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sederhana (KPR-RS).

Suku bunga pinjaman ini per tahun berkisar antara 2,00% sampai dengan 6,00% tahun 2012 dan 2011. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp10.001 danRp6.642.

21. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

ii. Liquidity Loan Facility (continued)

In accordance with Law No. 23 dated May 17, 1999, effective in 1999, Bank Indonesia will no longer grant KLBI. Based on Bank Indonesia regulation No. 1/5/PBI/1999 dated September 1, 1999, all outstanding KLBI and those which have not yet matured and which have been approved but not yet drawn down were transferred to state-owned companies based on the agreement dated November 16, 1999 between the Government and the state-owned companies appointed by the Government. The state-owned companies appointed by the Government are the Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Government (related party)

This account represents Investment Funds Account (Rekening Dana Investasi or RDI) facility obtained from the Government of the Republic of Indonesia which was used to finance Very Simple Housing Loans (KPR-RSS) and Simple Housing Loans (KPR-RS).

These borrowings bear interest rates of 2.00% to 6.00% per annum in 2012 and 2011. The loans have terms of 10, 15 and 20 years and have various maturity dates until 2016.

Based on the loan agreement dated March 19, 1999 between the Government and the Bank, the Bank was appointed by the Government as coordinator for the channeling of RDI loans to executor banks. The funds are intended to finance KPR-RSS and KPR-RS with a maximum amount of Rp22,000.

As of December 31, 2012 and 2011, the total funds received from executor banks for principal and interest payments not yet paid to the Ministry of Finance amounted to Rp10,001 and Rp6,642, respectively.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (PT SMF) (pihak berelasi)

Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman VI, V, dan IV, *Term Purchase Program* dan Pembiayaan yang diperoleh dari PT SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman VI, V dan IV masing-masing sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas VI, V dan IV masing-masing adalah 60 bulan, 120 bulan dan 60 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2017, 20 Juni 2022 dan 4 Juni 2013. Plafon pinjaman untuk *Term Purchase Program* tahap I, II, dan III masing-masing sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal-tanggal 20 Juni 2013, 20 Mei 2014, dan 2 Maret 2017.

Suku bunga per tahun atas Fasilitas Pinjaman VI, V dan IV ini masing-masing adalah sebesar 7,75% tetap selama 5 tahun, 7,85% tetap selama 10 tahun, dan 10,25% tetap selama 5 tahun. Pokok Fasilitas Pinjaman VI, V, dan IV dibayar pada tanggal jatuh tempo. Suku bunga *Term Purchase Program* tahap I dan II sebesar 9,75% dan 8,25% tetap selama 3 tahun, dan tahap III sebesar 7,35% dan 10,25% tetap selama 5 tahun. Pembayaran pokok pinjaman Tahap I diamortisasi setiap tahun, sedangkan tahap II, dan III dibayar pada saat jatuh tempo.

Jaminan atas Fasilitas Pinjaman VI, V, IV dan *Term Purchase Program* adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum masing-masing sebesar 125%, 125%, 150% dan 100% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari baki debit pinjaman sampai jatuh tempo.

Fasilitas Pembiayaan dari PT SMF merupakan fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* dengan plafon pembiayaan masing-masing sebesar Rp200.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2014 dan 23 November 2013.

21. FUND BORROWINGS (continued)

c. Loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (PT SMF) (related party)

This account represents Loan Facility VI, V, and IV, Term Purchase Program and financing obtained from PT SMF which are intended to finance the Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

The principal amount of Loan Facility VI, V and IV amounted to Rp500,000 each, with maturity period of 60 months, 120 months and 60 months, respectively, and will mature on December 14, 2017, June 20, 2022 and June 4, 2013 respectively. The principal amount of Term Purchase Program for phases I, II, and III amounted to Rp500,000, which will mature on June 20, 2013, May 20, 2014, and March 2, 2017, respectively.

The Loan Facility VI, V and IV bears interest at an annual fixed rate of 7.75% for the five-year period, 7.85% for the ten-year period, and 10.25% for the five-year period, respectively. The principal payment for Loan Facility VI, V, and IV will be settled on its maturity date. Annual interest rate for the Term Purchase Program phases I and II are fixed at 9.75% and 8.25%, respectively, for the three-year period, and at 7.35% and 10.25% for phase III for the five-year period. Principal payment for phase I is amortized each year, and will be paid at maturity date for phases II, and III.

The guarantees for the Loan Facility VI, V, IV and Term Purchase Program are the Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The values of collaterals are equivalent to at least 125%, 125%, 150% and 100%, respectively, of the principal at the signing of the agreements and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding loans until the maturity date.

The Financing Facilities received from PT SMF are mudharabah murabahah and mudharabah muqayyadah financing, with financing limits amounting to Rp200,000, and will mature on November 13, 2014 and November 23, 2013, respectively.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (PT SMF) (pihak berelasi) (lanjutan)

Porsi *Nisbah* atas fasilitas pembiayaan yang bersifat tetap selama tahun pertama, untuk pembiayaan *mudharabah murabahah* adalah sebesar 65,59% untuk PT SMF dan 34,41% untuk Bank. Porsi *Nisbah* atas fasilitas pembiayaan yang bersifat tetap untuk tahun pertama, untuk pembiayaan *mudharabah muqayyadah* sebesar 67,37% untuk PT SMF dan 32,63% untuk Bank. Besarnya *Nisbah* akan ditinjau setiap tahun. Pembayaran pokok atas kedua fasilitas pembiayaan ini dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas kedua fasilitas pembiayaan ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Jumlah minimum jaminan adalah sebesar 125% dari nilai fasilitas pembiayaan pada saat penandatanganan akad dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari nilai fasilitas pembiayaan sampai jatuh tempo.

d. Pinjaman dari PT Bank Mutiara Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mutiara Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman sebesar Rp150.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2013. Suku bunga per tahun sebesar 7,75% tetap selama dua tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum 120% dari pokok pembiayaan pada tanggal penandatangan perjanjian dan wajib dikelola minimal sebesar 100% dari nilai pinjaman sampai tanggal jatuh tempo.

21. FUND BORROWINGS (continued)

c. Loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (PT SMF) (related party) (continued)

The agreed portion of revenue sharing for mudharabah murabahah financing, which is fixed for the first year, is at an annual rate of 65.59% and 34.41% for PT SMF and the Bank, respectively. The agreed portion of revenue sharing for the mudharabah muqayyadah financing, which is fixed for the first year, is at an annual rate of 67.37% and 32.63% for PT SMF and the Bank, respectively. The agreed portion of revenue sharing will be reviewed each year. The principal payment for Financing Facilities will be settled on their maturity dates.

The guarantees for the financing obtained are the Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The value of collaterals is equivalent to at least 125% of the principal at the signing of the agreement and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until the maturity date.

d. Loan from PT Bank Mutiara Tbk

This account represents loan facility obtained from PT Bank Mutiara Tbk, which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

The principal of the loan facility amounted to Rp150,000 which will mature on April 20, 2013. The loan facility bears interest at an annual fixed rate of 7.75% for two years. The loan principal will be paid at the maturity date.

The guarantees for the financing obtained are the Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The value of collaterals is equivalent to at least 120% of the principal at the signing of the agreement and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until the maturity date.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

e. Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman sebesar Rp2.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2013. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki suku bunga tetap sebesar 7,50% per tahun tetap selama 2 tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas pinjaman dijamin oleh Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang memiliki kriteria tertentu. Nilai jaminan pada saat penandatanganan perjanjian tersebut adalah setara dengan setidaknya 125% dari nilai pokok kredit dan harus dipertahankan minimal sebesar 100% dari saldo pokok kredit sampai dengan jatuh tempo.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pinjaman yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp3.571.646 danRp2.292.506. (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam seluruh perjanjian pinjaman yang diterima.

21. FUND BORROWINGS (continued)

e. Loan from PT Bank Central Asia Tbk

This account represents loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

The principal of the loan facility amounted to Rp2,000,000 which will mature on December 7, 2013. The loan facility bears interest at an annual fixed rate of 7.50% for two years. The loan principal will be paid at the maturity date.

The loan facility is guaranteed by the Bank's Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The value of the collaterals at the signing of the agreement is equivalent to at least 125% of the principal amount and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until maturity.

f. Transaction with related parties

As of December 31, 2012 and 2011, fund borrowings received from related parties amounted to Rp3,571,646 and Rp2,292,506, respectively (Note 40).

As of December 31, 2012 and 2011, the Bank has complied with all of the existing terms of the fund borrowing agreements.

22. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *22. INTEREST PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2012	2011	
Deposito berjangka	108.474	93.157	*Time deposits*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	39.086	30.808	*Securities issued*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22.827	28.310	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	22.516	20.474	*Fund borrowings*
Simpanan dari bank lain	377	838	*Deposits from other Banks*
Total	**193.280**	**173.587**	***Total***

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp4.403 dan Rp3.244.

Estimated losses on commitments and contingencies in Rupiah and United States Dollar arising from guarantees issued and unused loan facilities as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp4,403 and Rp3,244, respectively.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut (Catatan 36):

The collectibility classification of guarantees issued and unused loan facility bearing credit risks is as follows (Note 36):

	2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Lancar					*Current*
Rupiah					*Rupiah*
Fasilitas kredit yang belum ditarik		7.507.837		4.956.408	*Unused loan facility*
Garansi yang diterbitkan		412.918		198.736	*Guarantees issued*
		7.920.755		5.155.144	
Dolar Amerika Serikat					*United States Dollar*
Garansi yang diterbitkan	915.771	8.826	4.078.539	36.982	*Guarantees issued*
		7.929.581		5.192.126	
Dalam Perhatian Khusus					*Special mention*
Rupiah					*Rupiah*
Fasilitas kredit yang belum ditarik		230.354		193.570	*Unused loan facilitiy*
Total		**8.159.935**		**5.385.696**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas kredit yang belum ditarik dari pihak-pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp354.392 dan Rp53.345.

As of December 31, 2012 and 2011, unused loan facility from related parties amounted to Rp354,392 and Rp53,345, respectively.

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The movements in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	3.244	60.782	*Balance at beginning of year*
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	1.159	(57.538)	*Provision (reversal) during the year*
Saldo akhir tahun	**4.403**	**3.244**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

Based on management's judgment, the provision for estimated losses on commitments and contingencies is adequate.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 43.

Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets are disclosed in Note 43.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN / *24. OTHER LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2012	2011	
Dana jaminan pengembang	1.483.207	1.245.952	*Developers' security deposits*
Penerimaan di muka	422.591	551.268	*Unearned income*
Cadangan atas bonus (Catatan 32)	302.298	249.625	*Bonus payable (Note 32)*
Kesejahteraan pegawai dan sosial	185.447	168.620	*Social and employee welfare*
Biaya yang masih harus dibayar	20.785	13.764	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	7.095	4.734	*Guarantee deposits*
Nota kredit dalam penyelesaian	2.462	2.384	*Credit notes in process*
Lainnya	17.924	22.462	*Others*
Total	**2.441.809**	**2.258.809**	***Total***

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan Pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Unearned income represents interest income on subsidized fund from the Government relating to Simple Housing Loans (RSH).

Cadangan atas bonus merupakan kewajiban atas jasa produksi karyawan pada tahun berjalan yang belum dibagikan pada akhir tahun.

Bonus payable represents unpaid employees' bonus for the year which was not yet distributed at the end of the year.

Dalam saldo akun "Kesejahteraan Pegawai dan Sosial" pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, termasuk liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp112.463 dan Rp105.297 (Catatan 37).

As of December 31, 2012 and 2011, Social and Employee Welfare includes employee benefits liability amounting to Rp112,463 and Rp105,297, respectively (Note 37).

Lainnya terdiri dari pendapatan sewa diterima dimuka dan cadangan litigasi.

Others consists mainly of unearned rent income and litigation reserves.

25. EKUITAS / *25. EQUITY*

a. Modal Saham / *a. Capital Stock*

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's authorized capital stock and issued and fully paid-up capital stock as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012				
	Jumlah lembar saham/ *Number of shares*	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ *Par value per share (Full Rupiah)*	Jumlah nilai saham/ *Total value of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership*	
Modal Dasar					*Authorized*
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%	*Series A Stock Dwiwarna*
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100,00%	*Common Stock Series B*
Jumlah Modal Dasar	20.478.432.000		10.239.216	100,00%	*Total Authorized*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					*Issued and Fully Paid-up*
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah*	1	500	-	0,00%	*Stock Dwiwarna Series A Government**
Saham Seri B					*Stock Series B*
Pemerintah	6.353.999.999	500	3.177.000	61,35%	*Government*
GIC S/A Government Of Singapore	673.294.079	500	336.647	6,50%	*GIC S/A Government of Singapore*

* Saham Seri A Dwiwarna memliki hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi

* *Stock Dwiwarna Series A possess the exclusive right to propose candidates for Board of Commissioners and Directors*

25. EKUITAS (lanjutan) / *25. EQUITY (continued)*

a. Modal Saham (lanjutan) / *a. Capital Stock (continued)*

	2012				
	Jumlah lembar saham/ ***Number of shares***	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ ***Par value per share (Full Rupiah)***	Jumlah nilai saham/ ***Total value of shares***	Persentase kepemilikan/ ***Percentage ownership***	
Evi Firmansyah (Direktur)**	2.072.500	500	1.036	0,02%	*Evi Firmansyah (Director)***
Irman A Zahiruddin (Direktur)**	3.996.150	500	1.998	0,04%	*Irman A Zahiruddin (Director)***
Saut Pardede (Direktur)**	2.972.000	500	1.486	0,03%	*Saut Pardede (Director)***
Mas Guntur Dwi S (Direktur)**	500.000	500	250	0,01%	*Mas Guntur Dwi S (Director)***
Poernomo (Direktur)**	405.000	500	203	0,00%	*Poernomo (Director)***
Masyarakat** (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	3.319.200.771	500	1.659.600	38,55%	*Public** (ownership less than 5% each)*
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	**10.356.440.500**	**500**	**5.178.220**	**100,00%**	***Total Issued and Fully Paid-up***

** termasuk program MESA dan MESOP / *** includes shares arising from the MESA and MESOP Programs*

	31 Desember/*December 31, 2011*				
	Jumlah lembar saham/ ***Number of shares***	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ ***Par value per share (Full Rupiah)***	Jumlah nilai saham/ ***Total value of shares***	Persentase kepemilikan/ ***Percentage ownership***	
Modal Dasar					*Authorized*
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%	*Series A Stock Dwiwarna*
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100,00%	*Common Stock Series B*
Jumlah Modal Dasar	20.478.432.000		10.239.216	100,00%	*Total Authorized*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					*Issued and Fully Paid-up*
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah*	1	500	-	0,00%	*Stock Dwiwarna Series A Government**
Saham Seri B					*Stock Series B*
Pemerintah	6.353.999.999	500	3.177.000	71,91%	*Government*
Iqbal Latanro (Direktur Utama)**	2.636.500	500	1.318	0,03%	*Iqbal Latanro (President Director)***
Evi Firmansyah (Wakil Direktur Utama)**	1.770.000	500	885	0,02%	*Evi Firmansyah (Vice President Director)***
Irman A Zahiruddin (Direktur)**	3.412.500	500	1.706	0,04%	*Irman A Zahiruddin (Director)***
Purwadi (Direktur)**	2.687.500	500	1.344	0,03%	*Purwadi (Director)***
Saut Pardede (Direktur)**	2.537.500	500	1.269	0,03%	*Saut Pardede (Director)***
Sunarwa (Direktur)**	1.683.500	500	842	0,02%	*Sunarwa (Director)***
Masyarakat** (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	2.467.243.000	500	1.233.621	27,92%	*Public** (ownership less than 5% each)*
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	**8.835.970.500**	**500**	**4.417.985**	**100,00%**	***Total Issued and Fully Paid-up***

* Saham Seri A Dwiwarna memliki hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi

* *Stock Dwiwarna Series A possess the exclusive right to propose candidates for Board of Commissioners and Directors*

25. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

2012

Dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian saham MESOP I tahap 3 dan 4 dan MESOP II tahap 1 dan 2 pada tahun 2012 (Catatan 26), maka Bank telah menerbitkan saham seri B baru sejumlah 7.612.500 lembar dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebesar 7.612.500 lembar saham dan sejumlah Rp3.806.

Pada tahun 2012, Bank telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (PUT I) dengan tujuan untuk memperkuat permodalan dalam mendukung pertumbuhan kredit Bank. PUT I telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No.PW/09116/DPR RI/IX/2012 tanggal 28 September 2012 dan Pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.87 tahun 2012 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No.201 tanggal 20 Oktober 2012.

Berdasarkan surat dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.S-13001/BL/2012 tanggal 6 November 2012, Bank telah melaksanakan pernyataan pendaftaran untuk PUT I yang telah dinyatakan efektif sejak tanggal 6 November 2012. Syarat dan ketentuan dari PUT I antara lain:

a. Setiap pemegang 555.000 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 21 November 2012 pukul 16.00 WIB berhak atas 94.943 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

b. setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan harga Rp1.235 per lembar saham, yang akan dilunasi setelah pelaksanaan hak atas saham.

c. Saham HMETD yang ditawarkan dalam PUT I melalui penerbitan HMETD adalah jumlah maksimal yang dapat diterbitkan dari portofolio Bank dan akan didaftarkan di Bursa Efek Indonesia dengan tetap memperhatikan hukum yang berlaku.

25. EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

2012

With the exercise of the purchased stock options during phases 3 and 4 of MESOP I and phases 1 and 2 of MESOP II in 2012 (Note 26), the Bank issued 7,612,500 new series B shares with a par value of Rp500 (full Rupiah) per share, thereby increasing the total shares issued and paid up capital of the Bank by 7,612,500 shares and Rp3,806, respectively.

In 2012, the Bank conducted a Limited Public Offering I (LPO I) in order to strengthen its capital structure and support the Bank's loan growth. The LPO I was approved by the House of Representatives of the Republic of Indonesia as stipulated in the letter No. PW/09116/DPR RI/IX/2012 dated September 28, 2012 and the Government of the Republic of Indonesia as stated in the Government of the Republic of Indonesia Regulation No. 87 year 2012 and published in the State Gazette 201 dated October 20, 2012.

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Letter No.S-13001/BL/2012 dated November 6, 2012, the Bank filed a registration statement for the LPO I, which became effective on November 6, 2012. The terms and conditions of the LPO I include among others:

a. Each holder of 555,000 existing shares whose name is registered in the Register of Shareholders of the Bank on November 21,2012, at 16.00 WIB is entitled to 94,943 Rights.

b. Each right shall entitle its holder to purchase 1 (one) rights share at an exercise price of Rp1,235 per share, which shall be fully paid upon exercise of the right shares.

c. The rights shares offered in the LPO I through the issuance of the Rights are the maximum shares that may be issued from the portofolio of the Bank and will be listed at the Indonesia Stock Exchange with due observance to the prevailing statutory regulations.

25. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

d. Saham HMETD yang ditawarkan dalam PUT I harus diperingkat secara pari passu dalam segala hal dengan saham-saham lainnya yang telah dibayar penuh kepada Bank, termasuk yang berkaitan dengan hak untuk menerima dividen.

e. Setiap pecahan HMETD akan dibulatkan kebawah menjadi bilangan bulat yang terdekat.

Dengan adanya hasil dari PUT I, Bank telah menerbitkan 1.512.857.500 lembar Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia melalui pelaksanaan HMETD pada tahun 2012, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh oleh Bank sebesar 1.512.857.500 lembar saham atau sejumlah Rp1.052.796 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp59.154). Perubahan modal saham tersebut telah disetujui dengan Akta No.32 tanggal 11 Desember 2012 oleh Notaris Fathiah Helmy, S.H., yang pemberitahuannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai surat No. AHU-AH.01.10-44595 tanggal 14 Desember 2012.

2011

Dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian saham MESOP I tahap 1 dan 2 pada tahun 2011 (Catatan 26), maka Bank telah menerbitkan saham seri B baru sejumlah 121.913.500 lembar dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan menjadi 8.835.970.500 lembar saham dan sejumlah Rp4.417.985.

Perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah disahkan dengan Akta No. 2 tanggal 4 Januari 2012 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan pemberitahuannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai Surat No. AHU-AH.01.10-01660 tanggal 17 Januari 2012.

25. EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

d. The rights shares offered in the LPO I shall rank pari passu in all respects with the Bank's other fully paid-up shares, including with respect to the right to receive dividends

e. Any fractional rights will be rounded down to the nearest whole number

As a result of the LPO I, the Bank issued 1,512,857,500 new series B common shares with a par value of Rp500 (full Rupiah) per share which is listed on the Indonesia Stock Exchange through the exercise of the pre-emptive rights in 2012, thereby increasing the total shares issued and paid up capital of the Bank by 1,512,857,500 shares or Rp1,052,796 (net of shares issuance costs of Rp59,154), respectively. The changes in the capital stock were approved by notarial deed No.32 dated December 11, 2012 of Fathiah Helmy, SH., which notice has been received by the Ministry of Justice and Human Rights through the letter No. AHU-AH.01.10-44595 dated December 14, 2012.

2011

With the exercise of the purchased stock options during phases 1 and 2 of MESOP I in 2011 (Note 26), the Bank issued 121,913,500 new series B shares with a par value of Rp500 (full Rupiah) per share, thereby increasing the total shares issued and paid up capital of the Bank to 8,835,970,500 shares and Rp4,417,985, respectively.

The changes in issued and fully paid capital were approved by Deed No. 2 made by Notary Fathiah Helmi, S.H., dated January 4, 2012, for which notice has been received by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-AH.01.10-01660 dated January 17, 2012.

25. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor - Neto

Pada tahun 2012, dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham MESOP I tahap 3 dan 4 dan MESOP II tahap 1 dan 2, tambahan modal disetor meningkat masing-masing sebesar Rp5.219 dan Rp1.130 yang berasal dari pembelian 6.718.500 lembar saham dengan harga sebesar Rp855 (Rupiah penuh) per lembar saham untuk MESOP I dan 896.000 lembar saham dengan harga sebesar Rp1.297,44 (Rupiah penuh) per lembar saham untuk MESOP II. Selain itu, melalui pelaksanaan HMETD di bawah PUT I, tambahan modal disetor Bank meningkat sebesar Rp1,052.795 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp59,154). Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.793.503.

Biaya emisi saham sebesar Rp59.154 telah diverifikasi oleh KAP Rasin, Ichwan, dan Rekan berdasarkan laporan hasil audit No. 002/AK-LAP/0213 tanggal 5 Februari 2013. Nilai akhir dari biaya emisi saham tersebut masih dalam proses pengesahan oleh Kementrian BUMN.

Pada tahun 2011 dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham MESOP I tahap 1 dan 2, tambahan modal disetor Bank bertambah sebesar Rp94.733 yang berasal dari pembelian (eksekusi) 121.913.500 lembar saham pada harga Rp855 (Rupiah penuh) per saham, sehingga pada tanggal 31 Desember 2011, tambahan modal disetor menjadi sebesar Rp734.359.

c. Penggunaan Laba

Penggunaan Laba Tahun 2011

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 April 2012, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp223.732, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:
i. Rp240.107 sebagai cadangan tujuan,
ii. Rp615.669 sebagai cadangan umum, dan
iii. Rp16.780 dan Rp22.373 masing-masing sebagai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

25. EQUITY (continued)

b. Additional paid-in-capital - Net

In 2012, with the exercise of purchase stock options (the execution) of MESOP I phases 3 and 4 and MESOP II phases 1 and 2, the Bank's additional paid-in capital increased by Rp5,219 and Rp1,130, respectively, as a result of the conversion of 6,716,500 shares at an exercise price of Rp855 (full Rupiah) per share for MESOP I and 896,000 shares at an exercise price of Rp1,297.44 (full Rupiah) per share for MESOP II. Additionally, through the exercise of the pre-emptive rights under the LPO I, the Bank's additional paid-in capital increased by Rp1,052,795 (net of shares issuance costs of Rp59,154). Additional paid-in capital as of December 31, 2012 amounted to Rp1,793,503.

The shares issuance costs amounting to Rp59,154 was verified by KAP Rasin, Ichwan and Partners as stated in their audit report No. 002/AK-LAP/0213 dated February 5, 2013. The final value of the shares issuance costs is still awaiting approval from the Ministry of State-Owned Enterprises.

In 2011, with the exercise of purchase stock options (the execution) of MESOP I phases 1 and 2, the Bank's additional paid-in capital increased by Rp94,733 as a result of the conversion of 121,913,500 shares at an exercise price of Rp855 (full Rupiah) per share. Additional paid-in capital as of December 31, 2011 amounted to Rp734,359.

c. Profit Distribution

Profit Distribution for Year 2011

In the Annual General Stockholders' Meeting held on April 19, 2012, the stockholders approved the distribution of dividends amounting to Rp223,732 and the allocation of retained earnings as follows:
i. Rp240,107 as specific reserve;
ii. Rp615,669 as general reserve; and
iii. Rp16,780 and Rp22,373 for Partnership and Environmental Development Programs, respectively.

25.EKUITAS (lanjutan)

c. Penggunaan Laba (lanjutan)

Penggunaan Laba Tahun 2010

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp274.781, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:
ii. Rp200.750 sebagai cadangan tujuan,
ii. Rp408.349 sebagai cadangan umum, dan
iii. Rp13.739 dan Rp18.319 masing-masing sebagai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

25. EQUITY (continued)

c. Profit Distribution (continued)

Profit Distribution for Year 2010

In the Annual General Stockholders' Meeting held on May 19, 2011, the stockholders approved the distribution of dividends amounting to Rp274,781 and the allocation of retained earnings as follows:
i. Rp200,750 as specific reserve;
ii. Rp408,349 as general reserve; and
iii. Rp13,739 and Rp18,319 for Partnership and Environmental Development Programs, respectively.

26. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 6 Oktober 2009 pemegang saham memutuskan untuk menyetujui program kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation*/MESA) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*/MESOP) dalam rangka IPO dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Program MESA diberikan maksimal sebesar 9,62% dari saham baru yang diterbitkan dan program MESOP maksimal sebesar 4% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.

b. Peserta program MESA dan MESOP adalah karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009 dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite Audit.

c. Diskon harga saham untuk program MESA sebesar 20% dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon dimaksud menjadi beban Bank.

d. Hak opsi program MESOP dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 30% dan tahap III sebesar 30%. Harga pelaksanaan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Umur opsi lima tahun sejak diterbitkan dengan *vesting period* (masa tunggu) satu tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan.

26. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP)

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting dated October 6, 2009, the shareholders approved the Bank's stock ownership by management and employees through the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program and granted stock option to management and employees under the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) in connection with the IPO, subject to the following terms:

a. MESA program is allocated for a maximum of 9.62% of the newly issued shares and a maximum of 4% of the issued and fully paid-up capital for the MESOP program.

b. Participants of the MESA and MESOP programs are registered employees as of September 30, 2009 and the Board of Directors, the Board of Commissioners, members of the Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and Members of the Audit Committee.

c. MESA program has a stock price discount of 20% with a lockup period until six months. The discount will be charged as the Bank's expense.

d. The MESOP program will be executed in three stages with Stage I amounting to 40%, Stage II amounting to 30% and Stage III amounting to 30%. The exercise price must comply with the prevailing rules and regulations. The option will expire in five years from the date of issuance with one year vesting period, which is the period the option is not exercisable.

26. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

e. Alokasi saham MESA dan MESOP antara manajemen dan karyawan adalah 5%:95% dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran, prestasi kerja, masa kerja, jabatan, hak dan kewajiban.

f. Pengawasan program MESA dan MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada pemegang saham.

MESOP Tahap I

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham Tahap I adalah 145.234.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp855 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 29 Januari 2010. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2011.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 29 Januari 2010 adalah sebesar Rp422,05 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan laporan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 22 September 2010 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial-tree option pricing model*).

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

26. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP) (continued)

e. MESA and MESOP stock allocations to management and employees is 5%:95% and should be implemented by considering the concept of justice, fairness, work achievement, work position, rights and obligation.

f. The implementation of MESA and MESOP is monitored by the Board of Commissioners to be reported to the stockholders and must comply with prevailing regulations.

MESOP Stage I

The number of shares, which will be issued during Stage I is 145,234,500 shares with execution price of Rp855 (full Rupiah). The option period is five years from the date of distribution, January 29, 2010. The option has vesting period of one year until February 1, 2011.

The Bank determined that the execution period begins in 2011 until 2014 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days of the respective months.

The fair value of the option, which was distributed on January 29, 2010, amounted to Rp422.05 (full Rupiah) per share, based on the valuation report by PT Towers Watson dated September 22, 2010, using the Binomial-tree option pricing model.

The fair value of the option is estimated using the following assumptions:

Suku bunga bebas risiko	7,808%	*Risk free rate*
Ekspektasi periode opsi	5 tahun/*years*	*Expected option period*
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham	50%	*Volatility rate*
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	2%	*Dividend yield*
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%	*Employee resignation rate*

26. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

26. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP) (continued)

MESOP Tahap II

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap II adalah 108.925.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp1.297,44 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 31 Januari 2011. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2012.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 31 Januari 2011 adalah sebesar Rp463,87 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan laporan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 12 Oktober 2011 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial-tree option pricing model*).

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

MESOP Stage II

The number of shares, which will be issued during Stage II is 108,925,500 shares with execution price of Rp1,297.44 (full Rupiah). The option period is five years from the date of distribution, January 31, 2011. The option has vesting period of one year until February 1, 2012.

The Bank determined that the execution period begins in 2012 until 2015 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days of the respective months.

The fair value of the option, which was distributed on January 31, 2011, amounted to Rp463.87 (full Rupiah) per share, based on the valuation report by PT Towers Watson dated October 12, 2011, using the Binomial-tree option pricing model.

The fair value of the option is estimated using the following assumptions:

Suku bunga bebas risiko	7,975%	*Risk free rate*
Ekspektasi periode opsi	5 tahun/*years*	*Expected option period*
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham	50%	*Volatility rate*
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	2%	*Dividend yield*
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%	*Employee resignation rate*

MESOP Tahap III

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap III adalah 108.925.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp1.098,36 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 31 Januari 2012. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2013.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

MESOP Stage III

The number of shares, which will be issued during Stage III, is 108,925,500 shares with execution price at Rp1,098.36 (full Rupiah). The option period is five years from the date of distribution, January 31, 2012. The option has vesting period of one year until February 1, 2013.

The Bank determined that the execution period begins in 2013 until 2016 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days of the respective months.

26. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

26. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP) (continued)

MESOP Tahap III (lanjutan)

MESOP Stage III (continued)

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 31 Januari 2012 adalah sebesar Rp427,93 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan laporan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 28 Juni 2012 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial-tree option pricing model*).

The fair value of the option, which was distributed on January 31, 2012, amounted to Rp427.93 (full Rupiah) per share, based on the valuation report by PT Towers Watson dated June 28, 2012, using the Binomial-tree option pricing model.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

The fair value of the option is estimated using the following assumptions:

Suku bunga bebas risiko	5,023%	*Risk free rate*
Ekspektasi periode opsi	5 tahun/*years*	*Expected option period*
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham	50%	*Volatility rate*
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	2%	*Dividend yield*
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%	*Employee resignation rate*

Jumlah biaya opsi saham yang diakui untuk MESOP Tahap 1, 2, 3 yang tercatat pada akun beban gaji dan upah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp42.301 dan Rp59.460 (Catatan 32).

The compensation costs recognized for MESOP Stages I, II, III as recorded in the Salaries and wages expense for years ended December 31, 2012 and 2011, amounted to Rp42,301 and Rp59,460, respectively (Note 32).

Harga rata-rata tertimbang saham adalah Rp1.333 dan Rp1.500 untuk tahun yang berakhir masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011.

The weighted average shares price is Rp1,333 and Rp1,500 for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

Ringkasan MESOP dan mutasi selama periode yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The summary of the MESOP and its movements during the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012

	Jumlah Opsi/*Number of Options*			
	MESOP Tahap I/ *MESOP Stage I*	**MESOP Tahap II/ *MESOP Stage II***	**MESOP Tahap III/ *MESOP Stage III***	
Opsi pada awal tahun	23.102.500	108.925.500	-	*Options outstanding at beginning of the year*
Opsi yang diiberikan sepanjang tahun	-	-	108.925.500	*Options granted during the year*
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	(6.716.500)	(896.000)	-	*Options exercised during the year*
Opsi yang bisa dieksekusi pada akhir tahun	**16.386.000**	**108.029.500**	**108.925.500**	***Options that can be exercised at end of the year***

2011

	Jumlah Opsi/*Number of Options*			
	MESOP Tahap I/ *MESOP Stage I*	**MESOP Tahap II/ *MESOP Stage II***	**MESOP Tahap III/ *MESOP Stage III***	
Opsi pada awal tahun	145.016.000	-	-	*Options outstanding at beginning of the year*
Opsi yang diiberikan sepanjang tahun	-	108.925.500	-	*Options granted during the year*
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	(121.913.500)	-	-	*Options exercised during the year*
Opsi yang bisa dieksekusi pada akhir tahun	**23.102.500**	**108.925.500**	**-**	***Options that can be exercised at end of the year***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

27. PENDAPATAN BUNGA / *27. INTEREST INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2012	2011	
Kredit yang diberikan dan piutang			***Loans and recievables***
Kredit yang diberikan	7.900.961	6.735.114	*Loans*
Giro pada Bank Indonesia	36.134	28.242	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	167	137	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	195.405	129.202	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.679	-	*Securities purchase under resale agreements*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Obligasi Pemerintah	2.478	4.986	*Goverment bonds*
Efek-efek	1.100	1.571	*Securities*
Tersedia untuk dijual			***Available-for-sale***
Obligasi Pemerintah	227.018	313.644	*Goverment bonds*
Efek-efek	99	483	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Obligasi Pemerintah	53.713	68.754	*Goverment bonds*
Efek-efek	61.564	52.185	*Securities*
Total	**8.481.318**	**7.334.318**	***Total***

28. BEBAN BUNGA / *28. INTEREST EXPENSE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2012	2011	
Deposito berjangka	2.151.842	2.275.876	*Time deposits*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	673.625	542.893	*Securities issued*
Tabungan	507.929	331.800	*Savings deposits*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	159.189	284.054	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	372.176	170.676	*Fund borrowings*
Giro	196.316	128.693	*Demand deposits*
Simpanan dari bank lain	19.526	25.517	*Deposits from other banks*
Total	**4.080.603**	**3.759.509**	***Total***

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *29. OTHER OPERATING INCOME - OTHERS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2012	2011	
Jasa perbankan	45.758	35.560	*Bank services*
Jasa penagihan - *payment points*	3.589	3.594	*Collection services - payment points*
Lainnya	34.330	28.198	*Others*
Total	**83.677**	**67.352**	***Total***

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN (lanjutan)

Jasa perbankan terdiri dari pendapatan dari transaksi transfer dana, pendapatan sewa *safe deposit box* dan pendapatan administrasi layanan ATM.

Lainnya terdiri dari *servicing fee* dari transaksi sekuritisasi dan komisi yang diterima dari perusahaan asuransi atas produk asuransi yang terjual.

29. OTHER OPERATING INCOME - OTHERS (continued)

Bank services pertains to income from fund transfer transactions, safety deposit box rentals and ATM service charges.

Others consist mainly of servicing fees from securitization transactions and commission received from insurance companies for insurance products sold by the Bank to its borrowers.

30. BEBAN PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-ASET KEUANGAN

30. PROVISION FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 10)	206.442	107.180	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 10)*
Efek-efek (Catatan 8)	3.755	2.194	*Securities (Note 8)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	2.999	(69)	*Placements with other banks (Note 7)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(572)	(88)	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Properti terbengkalai (Catatan 13)	-	345	*Abandoned properties (Note 13)*
Neto	**212.624**	**109.562**	***Net***

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Perbaikan dan pemeliharaan	304.381	282.374	*Repairs and maintenance*
Sewa	236.380	193.173	*Rent*
Penyusutan (Catatan 11)	266.621	211.839	*Depreciation (Note 11)*
Promosi	274.966	196.958	*Promotion*
Listrik, air dan komunikasi	169.555	115.530	*Electricity, water and telecommunications*
Beban kantor	98.634	83.656	*Office expenses*
Transportasi	51.197	46.927	*Transportation*
Jasa profesional	23.907	25.299	*Professional fees*
Lainnya	37.116	29.171	*Others*
Total	**1.462.757**	**1.184.927**	***Total***

Lainnya terdiri dari biaya operasional untuk rapat umum pemegang saham dan premi asurasi untuk gedung, kas dalam perjalanan dan kas dalam khasanah.

Others consists mainly of operational costs for annual general stockholders' meeting and insurance premium on the building, cash in transit and cash in vault.

32. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

32. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Gaji dan upah			*Salaries and wages*
rutin	763.120	623.449	*recurring*
tidak rutin	536.931	541.981	*non-recurring*
Pelatihan dan pengembangan	112.204	81.387	*Training and development*
Lainnya	74.683	74.784	*Others*
Total	**1.486.938**	**1.321.601**	***Total***

Lainnya terdiri dari beban imbalan kerja, biaya perekrutan, pesangon dan tunjangan rekreasi karyawan.

Others consists mainly of employee benefits expense, recruitment costs, severance costs and employee recreational costs.

33. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

33. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Imbalan atas jasa penagihan	55.708	47.936	*Fees for collection services*
Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah	32.799	32.093	*Loss on bad debt settlement*
Lainnya	40.483	27.867	*Others*
Total	**128.990**	**107.896**	***Total***

Lainnya terdiri dari beban representasi dan hiburan, beban restrukturisasi organisasi dan beban cadangan litigasi.

Others consists mainly of representation and entertainment expense, internal organizational restructuring expense and provision for legal cases.

34. BEBAN BUKAN OPERASIONAL - NETO

34. NON-OPERATING EXPENSE - NET

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Pendapatan sewa gedung	248	3.716	*Building rental income equipment*
Lainnya – neto	(8.015)	(7.205)	*Others – net*
Neto	**(7.767)**	**(3.489)**	***Net***

Lainnya terdiri dari keuntungan atau kerugian dari penjabaran mata uang asing aset dan kewajiban, denda atas kelebihan likuiditas di cabang dan biaya yang terkait dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

Others consists mainly of foreign exchange gains or losses from translation of foreign currency denominated assets and liabilities, penalty on excess liquidity in branches and expenses related to Corporate Social Responsibility activities.

Bank mengakui keuntungan atas selisih perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar Rp1.817 and Rp1.929 pada 2012 dan 2011.

The Bank recognized net foreign exchange gain amounting to Rp1,817 and Rp1,929 in 2012 and 2011, respectively.

35. PERPAJAKAN

35. TAXATION

a. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	1.863.202	1.522.260	*Income before tax expense*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penurunan nilai wajar efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(5.926)	(1.862)	*Decrease in fair value of trading securities*
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	7.167	21.410	*Provision for employee benefits - net*
Pembalikan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(466.334)	(70.605)	*Reversal of allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Kompensasi Berbasis Saham (MESOP)	39.050	8.006	*Employee stock option (MESOP)*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expenses:*
Kenikmatan karyawan	54.015	46.774	*Employee welfare*
Sewa	22.886	19.411	*Rent*
Beban kantor	15.460	14.698	*Office expense*
Dana sosial dan representasi	6.849	5.984	*Social funds and representation*
Perbaikan dan pemeliharaan	8.332	5.011	*Repairs and maintenance*
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	1.180	1.431	*Depreciation of premises and equipment which are non-depreciable for tax purposes*
Sumbangan	2.137	2.478	*Contributions*
Denda pajak	36	62	*Tax penalties*
Pendapatan yang tidak dapat ditambahkan:			*Non-taxable income:*
Pendapatan sewa/lainnya	(246)	(3.716)	*Rent income*
Taksiran penghasilan kena pajak	1.547.808	1.571.342	*Estimated taxable income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	386.952	392.836	*Income tax expense in accordance with applicable tax rate*
Beban pajak SKP	5.777	-	*Tax expense based on tax assessment letter*
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri - Pasal 25	(352.110)	(320.507)	*Income tax paid - Article 25*
Pembayaran beban pajak SKP	(5.777)	-	*Payment of tax expense based on tax assessment letter*
Hutang (lebih bayar) pajak penghasilan Badan (Catatan 14)	34.842	72.329	*Corporate income tax payable (over payment) (Note 14)*

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 merupakan perhitungan sementara untuk tujuan akuntansi dan dapat mengalami revisi setelah pengajuan Surat Pemberitahuan Tahunan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2012 was a temporary estimate for accounting purposes and may be subjected to revisions upon filing of the Annual Corporate Income Tax Return to the Tax Office.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

35. TAXATION (continued)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2011.

The tax computation for the years ended December 31, 2011 above were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2011.

b. Rincian beban pajak tangguhan - neto dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

b. The details of the deferred income tax expense - net computed on temporary differences are as follows:

	2012	2011	
Pembalikan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(116.584)	(17.651)	*Reversal of allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penurunan nilai wajar efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(1.482)	(466)	*Decrease in fair value of trading securities*
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	1.792	5.353	*Provision for employee benefits - net*
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	9.763	2.001	*Employee stock options (MESOP)*
Beban Pajak Tangguhan - Neto	**(106.511)**	**(10.763)**	***Deferred Income Tax Expense - Net***

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

c. Deferred tax assets (liabilities)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

	2012	2011	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - dampak dari laporan laba rugi			***Deferred Tax Assets (Liabilities) - effect from statements of income***
Aset Pajak Tangguhan			*Deferred tax assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	-	30.390	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Penyisihan untuk imbalan kerja	28.116	26.324	*Provision for employee benefits*
Liabilitas Pajak Tangguhan			*Deferred tax liability*
Kompensasi berbasis saham (MESOP) / lainnya	24.802	15.039	*Employee stock option (MESOP)*
Penurunan nilai wajar efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(1.506)	(24)	*Decrease in fair value of trading securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(86.194)	-	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - efek dari ekuitas			***Deferred Tax Assets (Liabilities) - effect from equity***
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	962	-	*Employee stock options (MESOP)*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(11.189)	(13.541)	*Unrealized gain (losses) of available-for -sale securities and Government bonds*
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto	**(45.009)**	**58.188**	***Deferred Tax Assets (Liabilities) - Net***

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

35. TAXATION (continued)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen berkeyakinan bahwa estimasi bank terhadap penghasilan atas manfaat pajak masa mendatang yang timbul dari perbedaan temporer akan diakui di masa mendatang.

c. Deferred tax assets (liabilities)(continued)

As of December 31, 2012 and 2011, management believes that the Bank's estimates of future taxable income indicate that the future income tax benefits arising from the temporary differences will be realized in the future.

d. Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statements of comprehensive income for years ended December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	1.863.202	1.522.260	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(465.801)	(380.565)	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Beda tetap - neto	(27.662)	(23.034)	*Permanent differences – net*
Beban pajak SKP	(5.777)	-	*Tax expense based on tax assesment letter*
Beban Pajak - Neto	**(499.240)**	**(403.599)**	***Tax Expense - Net***

Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan pemeriksaan pajak terhadap Bank untuk tahun pajak 2010 dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No. 00004/206/10/093/12 tanggal 3 Desember 2012 mengenai kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp40.586, SKP No. 00199/207/10/093/12 dan SKP No. 00113/107/10/092/12 tanggal 3 Desember 2012 mengenai kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masing-masing sebesar Rp1.493 dan Rp205. Bank telah membayar seluruh tagihan pajak tersebut dan saat ini sedang melakukan proses pengajuan keberatan Kepada Direktorat Jendral Pajak untuk SKP kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan yaitu sebesar Rp36.507 (Catatan 13).

The Directorate General of Taxation conducted a tax audit on the Bank for the fiscal year 2010 and issued a tax assessment (SKP) No. 00004/206/10/093/12 dated December 3, 2012 regarding the underpayment of income tax amounting to Rp40,586, SKP No. 00199/207/10/093/12 and SKP No. 00113/107/10/092/12 dated December 3, 2012 regarding the underpayment of value added tax on goods and services amounting to Rp1,493 and Rp205, respectively. The Bank has paid the entire assesed amount and is currently undertaking the process of filing an objection to the Directorate General of Taxation for the tax assesment regarding the underpayment of income tax amounting to Rp36,507 (Note 13).

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas Komitmen			*Commitments Payable*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 23)	7.738.191	5.149.978	*Unused loan facility commitments (Note 23)*
Lain-lain	7	-	*Others*
Total Liabilitas Komitmen	7.738.198	5.149.978	*Total Commitments Payable*

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2012 and 2011 are as follows (lanjutan):

	2012	2011	
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan Kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	536.362	404.047	*Interest income on non-performing assets*
Garansi yang diterima	239.486	159.257	*Guarantees received*
Lain-lain	344.515	264.570	*Others*
Jumlah Tagihan Kontinjensi	1.120.363	827.874	*Total Contingent Receivables*
Liabilitas Kontinjensi			*Contingent Payables*
Garansi yang diterbitkan (Catatan 23)	421.744	235.718	*Guarantees issued (Note 23)*
Tagihan Kontinjensi - Neto	**698.619**	**592.156**	***Contingent Receivables - Net***

37. IMBALAN KERJA

37. EMPLOYEE BENEFITS

Program imbalan pasti

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aset Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN).

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya tiga kali dari kontribusi peserta. Aset Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Program pensiun iuran pasti

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK). Kontribusi atas iuran karyawan terhadap Program Pensiun Iuran Pasti sebesar 25% dari jumlah iuran.

Defined benefit plan

The Bank has a defined benefit pension plan ("Pension Plan") covering all its eligible employees. The Pension Plan is funded through contributions from both the employees and the Bank. Employees' contributions are computed at 5% of the employees' basic pension salaries and the Bank's contributions are based on actuarial computations. The Pension Plan's assets are being administered and managed by Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN).

The Bank has also other defined benefit plans ("other plans") such as Old-age Retirement plan (Tunjangan Hari Tua or THT), healthcare program for retirement and other benefits. Employees' contributions are 1.35% of their net wages for old-age retirement benefits and the Bank contributes three times the employees' contributions. The other plan assets are being administered and managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Defined contribution plan

Other than the defined benefit plans, the Bank also has a defined contribution pension plan with participants consisting of all the Bank's active employees since September 2004. This defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK). Contribution of employees in the defined contribution pension plan is 25% of the total contribution.

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

a. Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka. Pegawai yang berhak mendapatkan MPP adalah pengawai yang bekerja selama satu tahun sebelum pengawai mencapai usia pensiun normal, yaitu mulai usia 55 tahun sampai dengan usia 56 tahun.

b. Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan yang memiliki kualifikasi dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

c. Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Perhitungan aktuaris atas kewajiban program pensiun Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 14 Januari 2013 dan 9 Februari 2012, masing-masing, dari aktuaris independen Bestama Aktuaria.

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other long-term employee benefits

a. The Bank also provides employee benefits in the form of retirement preparation period (MPP), which is defined as a certain period of time before an employee reaches retirement age in which an employee is released from routine duties as active employee and no longer reports for work but still receives specified employee benefits, which consist of: salary, health benefits, religion holiday benefits, annual leave (if there is active employee's working period in the current year), long leaves (if the calculation of the long leave falls within the retirement preparation period) and family death benefits. Employees entitled for the MPP are active employees within one year from the normal pension age, which ranges from 55 to 56 years old.

b. The Bank also provides production service benefit to its qualified employees, and for each reporting period, provides and recognizes as expense in the current year, the amount it estimated based on a certain percentage of net income, which has been approved by the stockholders in the Annual General Stockholders' Meeting regarding the Bank's Annual Budget and Work Plan (RKAP).

c. The Bank provides post-work benefit program to the Board of Directors, Board of Commissioners and the Commissioners' Secretary which is implemented by referring to the decision in the Annual General Stockholders' Meeting held on January 15, 2003. The decision of such meeting provides, among others, that post-work benefits be given through an insurance program or pension savings with annual insurance premium/contribution being paid by the Bank. The annual insurance premium/contribution paid amounted to a maximum of 25% of the annual salary/fee and should be disclosed in the Bank's RKAP for each budget year and recorded as an expense in the current year.

The actuarial valuation of the Bank's retirement plans as of December 31, 2012 and 2011 is based on the actuarial reports dated January 14, 2013 and February 9, 2012, respectively, of Bestama Aktuaria, an independent actuary.

37. IMBALAN KERJA (lanjutan) / ***37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)***

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan) / *Other long-term employee benefits (continued)*

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

	2012	2011	
Tingkat bunga teknis	5%	6%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	6%	9%	*Basic pensionable annual salary increase rate*
Tingkat mortalitas (kematian)	GAM-1971	GAM-1971	*Mortality rate*
Tingkat cacat	0,05%	0,05%	*Assumed disability rate*
Tingkat pengunduran diri untuk usia:			*Retirement rate per year for ages:*
<46	5%	5%	*<46*
46-50	5%	5%	*46-50*
51	5%	5%	*51*
52	5%	5%	*52*
53	5%	5%	*53*
54	5%	5%	*54*
55	5%	5%	*55*
56	5%	5%	*56*

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2012 and 2011, and the employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income for the years then ended:

a. Imbalan kerja - neto yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

a. Net retirement assets recognized in the statements of financial position are as follows :

2012

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Liabilitas kini	1.516.188	635.942	2.152.130	*Present value of retirement obligation*
Nilai wajar aset program	1.180.129	560.408	1.740.537	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	(336.059)	(75.534)	(411.593)	*Funded status*
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	470.704	85.393	556.097	*Deferred actuarial gain*
Kelebihan nilai wajar aset	**134.645**	**9.859**	**144.504**	***Excess of assets' fair value***

2011

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Liabilitas kini	1.407.838	566.712	1.974.550	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset program	1.012.255	509.908	1.522.163	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	(395.583)	(56.804)	(452.387)	*Funded status*
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	524.826	78.405	603.231	*Deferred actuarial gain*
Kelebihan nilai wajar aset	**129.243**	**21.601**	**150.844**	***Excess of assets' fair value***

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

The above assets were not recognized in the consolidated statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

37. IMBALAN KERJA (lanjutan) / ***37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)***

b. Biaya imbalan kerja / *b. Employee benefits expense*

2012

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Biaya jasa kini	35.972	25.404	61.376	*Current service cost*
Kontribusi Pegawai	(7.260)	(3.910)	(11.170)	*Contributions by employess*
Biaya bunga	84.470	36.836	121.306	*Interest cost*
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	41.065	2.522	43.587	*Amortization of deferred actuarial gain*
Pengembangan aset program	(127.848)	(35.387)	(163.235)	*Assets program development*
Beban imbalan kerja - neto	**26.399**	**25.465**	**51.864**	***Employee benefits expense - net***

2011

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Biaya jasa kini	49.002	15.748	64.750	*Current service cost*
Kontribusi Pegawai	(6.985)	(3.765)	(10.750)	*Employee Contributions*
Biaya bunga	73.479	37.339	110.818	*Interest cost*
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	4.211	-	4.211	*Amortization of deferred actuarial gain*
Pengembangan aset program	(75.328)	(37.822)	(113.150)	*Assets program development*
Beban imbalan kerja - neto	**44.379**	**11.500**	**55.879**	***Employee benefits expense - net***

c. Mutasi atas kelebihan nilai wajar aset atas nilai kini kewajiban pensiun adalah sebagai berikut:

c. The movements in excess of fair value of plan assets over present value of retirement obligation follow:

2012

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Saldo pada awal tahun	129.243	21.601	150.844	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(26.399)	(25.465)	(51.864)	*Employee benefits expense during the year*
Kontribusi Bank tahun berjalan	31.801	13.723	45.524	*Contribution by the Bank during the year*
Saldo pada akhir tahun	**134.645**	**9.859**	**144.504**	***Balance at end of year***

2011

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Saldo pada awal tahun	145.552	21.805	167.357	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(44.379)	(11.500)	(55.879)	*Employee benefits expense during the year*
Kontribusi Bank tahun berjalan	28.070	11.296	39.366	*Contribution by the Bank during the year*
Saldo pada akhir tahun	**129.243**	**21.601**	**150.844**	***Balance at end of year***

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. *EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (lanjutan):

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2012 and 2011, and the employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income for the years then ended (continued):

d. Mutasi nilai kini liabilitas pensiun adalah sebagai berikut:

d. The movements in the present value of retirement obligation are as follows:

2012

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Saldo pada awal tahun	1.407.838	566.712	1.974.550	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	35.972	25.404	61.376	*Current service cost*
Beban bunga	84.470	36.836	121.306	*Interest cost*
Manfaat yang dibayarkan	(37.769)	(28.397)	(66.166)	*Benefits paid*
Kerugian aktuaria	25.677	35.387	61.064	*Actuarial loss*
Saldo pada akhir tahun	**1.516.188**	**635.942**	**2.152.130**	***Balance at end of year***

2011

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Saldo pada awal tahun	816.433	414.873	1.231.306	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	49.002	15.748	64.750	*Current service cost*
Beban bunga	73.479	37.339	110.818	*Interest cost*
Manfaat yang dibayarkan	(29.664)	(20.758)	(50.422)	*Benefits paid*
Kerugian aktuaria	498.588	119.510	618.098	*Actuarial loss*
Saldo pada akhir tahun	**1.407.838**	**566.712**	**1.974.550**	***Balance at end of year***

e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

e. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

2012

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Saldo pada awal tahun	1.012.255	509.908	1.522.163	*Balance at beginning of year*
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	127.848	35.388	163.236	*Expected return on plan assets*
Kontribusi Bank	39.061	17.634	56.695	*Contributions by the Bank*
Manfaat yang dibayarkan	(37.769)	(28.397)	(66.166)	*Benefits paid*
Kerugian aktuaria	38.734	25.875	64.609	*Actuarial loss*
Saldo pada akhir tahun	**1.180.129**	**560.408**	**1.740.537**	***Balance at end of year***

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (lanjutan):

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2012 and 2011, and the employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income for the years then ended (continued):

e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut (lanjutan):

e. The movements in the fair value of plan assets are as follows (continued):

2011

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Total	
Saldo pada awal tahun	836.983	472.761	1.309.744	*Balance at beginning of year*
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program *assets*	75.328	37.821	113.149	*Expected return on plan*
Kontribusi Bank	35.055	15.060	50.115	*Contributionsby the Bank*
Manfaat yang dibayarkan	(29.665)	(20.757)	(50.422)	*Benefits paid*
Kerugian aktuaria	94.554	5.023	99.577	*Actuarial loss*
Saldo pada akhir tahun	**1.012.255**	**509.908**	**1.522.163**	***Balance at end of year***

f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2012 dan posisi selama empat tahun sebelumnya:

f. Balance of employee benefits as of December 31, 2012 and previous four years are as follows:

Program Pensiun/*Pension Plan*

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai wajar aset program	1.180.129	1.012.255	836.983	721.635	614.065	*Fair value of plan assets*
Nilai kini dari kewajiban pensiun	1.516.188	1.407.838	816.433	602.406	448.479	*Present value of retirement obligation*
Status pendanaan	(336.059)	(395.583)	20.550	119.229	165.586	*Funded status*
Penyesuaian pada Kewajiban pensiun	(40.148)	77.090	(1.389)	(111.743)	1.671	*Experience adjustments on retirement obligation*
Penyesuaian pada aset program	38.734	94.554	40.847	46.534	4.514	*Experience adjustments on plan asset*
Perubahan asumsi	14.471	(575.678)	(154.788)	-	129	*Change in assumptions*

Program Lainnya/*Other Benefits*

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai wajar aset program	560.408	509.908	472.761	418.274	361.236	*Fair value of plan assets*
Nilai kini dari kewajiban pensiun	635.942	566.712	414.873	329.946	265.030	*Present value of retirement obligation*
Status pendanaan	(75.534)	(56.804)	57.888	88.328	96.206	*Funded status*
Penyesuaian pada Kewajiban pensiun	55.230	(54.153)	(80.143)	(26.575)	85.738	*Experience adjustments on retirement obligation*
Penyesuaian pada aset program	25.875	5.023	65.345	26.214	(57.737)	*Experience adjustments on plan asset*
Perubahan asumsi	(90.617)	(65.357)	(16.106)	4.244	1.007	*Change in assumptions*

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. *EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (lanjutan):

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2012 and 2011, and the employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income for the years then ended (continued):

f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2012 dan posisi selama empat tahun sebelumnya (lanjutan):

f. Balance of employee benefits as of December 31, 2012 and previous four years are as follows: (continued)

Total Prgram Program Pensiun dan Program Lainnya/ *Total of Pension Plan and Other Benefits*

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai wajar aset program	1.740.537	1.522.163	1.309.744	1.139.909	975.301	*Fair value of plan assets*
Nilai kini dari kewajiban pensiun	2.152.130	1.974.550	1.231.306	932.352	713.509	*Present value of retirement obligation*
Status pendanaan	(411.593)	(452.387)	78.438	207.557	261.792	*Funded status*
Penyesuaian pada kewajiban pensiun	15.082	22.937	(81.532)	(138.318)	87.409	*Experience adjustments on retirement obligation*
Penyesuaian pada aset program	64.609	99.577	106.192	72.748	(53.223)	*Experience adjustments on plan asset*
Perubahan asumsi	(76.146)	(641.035)	(170.894)	4.244	1.136	Change in assumptions

g. Kategori utama dari asset program sebagai presentase dari nilai wajar total aset program adalah sebagai berikut:

g. The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets are as follows:

2012 / ***2012***

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	
Instrumen liabilitas	71,94%	53,85%	*Debt instruments*
Simpanan pada bank lain	13,22%	9,23%	*Deposits with other banks*
Instrumen ekuitas	9,59%	26,84%	*Equity instruments*
Properti	5,25%	10,08%	*Properties*
	100%	**100%**	

2011 / ***2011***

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	
Instrumen liabilitas	70,91%	49,67%	*Debt instruments*
Simpanan pada bank lain	13,19%	15,38%	*Deposits with other banks*
Instrumen ekuitas	8,74%	23,28%	*Equity instruments*
Properti	7,16%	11,67%	*Properties*
	100%	**100%**	

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (lanjutan):

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2012 and 2011, and the employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income for the years then ended (continued):

h. Tabel berikut ini menyajikan bagian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan Bank:

h. The following tables show the portion of the plan assets invested in the Bank's financial instruments:

	Program Pensiun/ *Pension Plan*		**Program Lainnya/ *Other Benefits***		
	2012	**2011**	**2012**	**2011**	
Instrumen liabilitas	82.437	78.304	22.355	22.355	*Debt instruments*
Simpanan pada bank lain	17.500	10.500	19.600	8.330	*Deposits with other banks*
Instrumen ekuitas	2.066	2.602	3.014	16.223	*Equity instruments*
Total	**102.003**	**91.406**	**44.969**	**46.908**	***Total***

Bank telah membentuk cadangan imbalan kerja atas Program Pensiun Iuran Pasti dan Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Jumlah liabilitas cadangan imbalan kerja dari kedua program tersebut berdasarkan hasil perhitungan aktuaris independen, Bestama Aktuaria adalah sebesar Rp112.463 dan Rp105.297 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 24). Sedangkan beban imbalan kerja karyawan sebesar Rp27.812 danRp53.269 dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The Bank provides estimated liability for defined contribution pension plans and employee's Retirement Preparation Period (MPP) benefits. As of December 31, 2012 and 2011, the employee benefits liability on both programs based on the calculation of the independent actuary, Bestama Aktuaria, amounted to Rp112,463 and Rp105,297, respectively (Note 24). The related employee benefits expense amounting to Rp27,812 and Rp53,269 are recorded in the statements of comprehensive income for years ended December 31, 2012, and 2011, respectively.

i. Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas biaya bunga dan biaya jasa kini pada perubahan wajar dalam suku bunga pasar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada 31 Desember 2012.

i. The following table demonstrates the sensitivity of interest cost and current service cost to reasonably possible change in market interest rates, with all variables held constant, as of December 31, 2012.

	Biaya Bunga/ *Interest Cost*		**Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost***		
	Program Pensiun/ *Pension Plan*	**Program Lainnya/ *Other Benefits***	**Program Pensiun/ *Pension Plan***	**Program Lainnya/ *Other Benefits***	
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	14.078	5.667	9.117	2.339	*Increase in discount rate by 100 basis point*
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(14.078)	(5.667)	(12.067)	(2.686)	*Decrease in discount rate by 100 basis point*

38. PELAPORAN SEGMEN

38. SEGMENT REPORTING

Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

Segment information based on business type are as follows:

	2012				
	Konvensional/ *Conventional*	**Syariah/ *Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan segmen	8.481.318	337.261	-	8.818.579	*Segment income*
Beban segmen	(4.085.761)	(5.999)	-	(4.091.760)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - neto	4.395.557	331.262	-	4.726.819	*Segment Income - net*
Pendapatan operasional lainnya	517.484	54.010	-	571.494	*Other operating income*
penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(127.730)	(84.894)	-	(212.624)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(1.159)	-	(1.159)	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(3.090.128)	(123.433)	-	(3.213.561)	*Other operating expenses*
Laba operasional	1.695.183	175.786	-	1.870.969	*Income from operations*
Pendapatan (beban) bukan operasional - neto	28.010	(35.777)	-	(7.767)	*Non-operating income (expenses) - net*
Beban pajak - neto	(499.240)	-	-	(499.240)	*Tax expense - net*
Laba tahun berjalan	**1.223.953**	**140.009**	**-**	**1.363.962**	***Income for the year***
Total aset	**191.184.275**	**7.639.285**	**(87.074.967)**	**111.748.593**	***Total assets***

Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

Segment information based on business type are as follows:

	2011				
	Konvensional/ *Conventional*	**Syariah/ *Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total**	
Pendapatan segmen	7.334.318	221.786	-	7.556.104	*Segment income*
Beban segmen	(3.765.469)	(4.762)	-	(3.770.231)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - neto	3.568.849	217.024	-	3.785.873	*Segment Income - net*
Pendapatan operasional lainnya	484.017	28.000	-	512.017	*Other operating income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(99.652)	(9.910)	-	(109.562)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	60.782	(3.244)	-	57.538	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(2.644.752)	(75.365)	-	(2.720.117)	*Other operating expenses*
Laba operasional	1.369.244	156.505	-	1.525.749	*Income from Operations*
Pendapatan (beban) bukan operasional - neto	76.154	(79.643)	-	(3.489)	*Non-operating income (expenses) - net*
Beban pajak - neto	(403.599)	-	-	(403.599)	*Tax expense - net*
Laba tahun berjalan	**1.041.799**	**76.862**	**-**	**1.118.661**	***Income for the year***
Total aset	**150.388.395**	**5.056.158**	**(66.323.094)**	**89.121.459**	***Total assets***

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN, dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan Dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Bank telah membayar premi program penjaminan masing-masing sebesar Rp134.876 dan Rp105.693 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

39. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No. 15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of IBRA, the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No. 26 year 1998 and No. 27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah) (UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No. 17 year 2004, which was further regulated by the Decision No. 84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No. 179/ KMK.017/2000 of the Ministry of Finance on the Terms, Implementing Guidelines, and Conditions of the Government Guarantees on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payments of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), which is an independent institution that guarantees public funds including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent form, was established based on Law of the Republic of Indonesia No. 24 year 2004 dated September 22, 2004.

The Bank paid a premium on the guarantee program amounting to Rp134,876 and Rp105,693 for years ended December 31, 2012 and 2011, respectively.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi dengan pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan pada direksi dan karyawan Bank.

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's directors and employees.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Bank beserta sifat dari transaksi yang dilakukan oleh Bank tersebut pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The table below details the related parties of the Bank along with the nature of transactions entered into by the Bank as of and for years ended December 31, 2012 and 2011:

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Jenis hubungan/ *Type of relationship*	Unsur transaksi pihak berelasi/ *Nature of related party transactions*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain, efek-efek, dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Current accounts with other banks, securities, and securities sold under repurchase agreements*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain/ *Current accounts with other banks*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain /*Current accounts with other banks, placements with other banks*
PT Bank BRI Syariah	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain/*Current accounts with other banks, placements with other banks*
PT Bank Syariah Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan pada bank lain dan giro pada bank lain/ *Placements with other banks and current accounts with other banks*
PT Indosat Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diterima/*fund borrowings*
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
PT Indra Karya	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/*Loans and sharia financing/receivables*
PT Nindya Karya	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/*Loans and sharia financing/receivables*
Perusahaan Daerah Kabupaten Parigi Mautong	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/*Loans and sharia financing/receivables*
Perusda Kota Palu	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/*Loans and sharia financing/receivables*

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Bank beserta sifat dari transaksi yang dilakukan oleh Bank tersebut pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (lanjutan):

The table below details the related parties of the Bank along with the nature of transactions entered into by the Bank as of and for years ended December 31, 2012 and 2011 (continued):

PT PNM Persero	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the CentralGovernment of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/*Loans and sharia financing/receivables*
PT Binayasa Putra B	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/*Loans and sharia financing/receivables*
PT Adhi Realty	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the CentralGovernment of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/*Loans and sharia financing/receivables*
PT Brantas Abipraya	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/*Control through the CentralGovernment of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/*Loans and sharia financing/receivables*

a. Transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan dengan Pemerintah Republik Indonesia

a. Transactions with entities related to the Central Government of the Republic of Indonesia

Tabel berikut menunjukkan jumlah agregat dari transaksi pihak yang berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan Pemerintah RI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following table shows the aggregate amounts of transactions with entities related to the Central Government of the Republic of Indonesia as of December 31, 2012 and 2011:

	2012	2011	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 6)	10.917	8.085	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	205.000	150.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	108.409	106.050	*Securities (Note 8)*
Obligasi Pemerintah (Catatan 9)	7.468.930	7.106.814	*Government bonds (Note 9)*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Catatan 10)	99.709	518.394	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 10)*
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**7.892.965**	**7.889.343**	***Total assets from related parties***
Cadangan kerugian penurunan nilai dari pihak-pihak berelasi	(3.244)	(7.751)	*Allowance for impairment losses for related parties*
Total dari aset pihak-pihak berelasi - neto	**7.889.721**	**7.881.592**	***Total assets from related parties - net***
Persentase total aset pihak berelasi terhadap total aset	**7,06%**	**8,84%**	***Percentage of total assets from related parties to total assets***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan dengan Pemerintah Republik Indonesia (lanjutan)

a. Transactions with entities related to the Central Government of the Republic of Indonesia (continued)

Tabel berikut menunjukkan jumlah agregat dari transaksi pihak yang berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan Pemerintah RI pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (lanjutan):

The following table shows the aggregate amounts of transactions with entities related to the Central Government of the Republic of Indonesia as of December 31, 2012 and 2011 (continued):

	2012	2011	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 15, 16 dan 17)	36.098.225	26.173.692	*Deposits from customer (Notes 15, 16 and 17*
Simpanan dari bank lain (Catatan 18)	37.738	10.228	*Deposits from other banks (Note 18)*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 19)	-	758.704	*Securities sold under repurchase agreements (Note 19)*
Pinjaman yang diterima (Catatan 21)	3.571.646	2.292.506	*Fund borrowings (Note 21)*
Total liabilitias kepada pihak-pihak berelasi	**39.707.609**	**29.235.130**	***Total liabilities to related parties***
Persentase total liabilitas pihak berelasi terhadap total liabilitas	**39,12%**	**35,74%**	***Percentage of total liabilities to related parties to total liabilities***
Pendapatan bunga dan bagi hasil			***Interest income and income from profit sharing***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	891	570	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	10.527	10.527	*Securities*
Obligasi Pemerintah	283.209	387.384	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	20.188	27.958	*Loans and sharia financing/ receivables*
Total pendapatan bunga dan bagi hasil dari pihak-pihak berelasi	**314.815**	**426.439**	***Total interest income and income from profit sharing from related parties***
Persentase terhadap total pendapatan bunga dan bagi hasil	**6,59%**	**11,26%**	***Percentage to total interest income and income from profit sharing***
Beban bunga dan bonus			***Interest and bonus expenses***
Simpanan dari nasabah	716.027	576.399	*Deposits from customer*
Simpanan dari bank lain	468	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	9.363	13.870	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	233.202	179.201	*Fund borrowings*
Total beban bunga dan bonus dari pihak-pihak berelasi	**959.060**	**769.470**	***Total interest* and bonus *expenses from related parties***
Persentase terhadap total beban bunga dan bonus	**23,44%**	**20,41%**	***Percentage to total interest and bonus expense***

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

b. Transaksi dengan manajemen kunci: / *b. Transactions with key management personnel:*

	2012	2011	
Aset			***Assets***
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah (Catatan 10)	34.626	21.028	*Loan and sharia financing/receivables (Note 10)*
Cadangan kerugian penurunan Nilai dari manajemen kunci	(19)	(220)	*Allowance for impairment losses for key management personnel*
Total kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dari manajemen kunci	**34.607**	**20.808**	***Total loan and sharia financing/ receivables from key management personnel***
Persentase terhadap total aset	**0,03%**	**0,02%**	***Percentage to total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 15,16 dan 17)	28.078	24.868	*Deposits from customer (Note 15,16 and 17)*
Persentase terhadap total liabilitas	**0,03%**	**0,03%**	***Percentage to total liabilities***
Pendapatan bunga dan bagi hasil			***Interest income and income from profit sharing***
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah (Catatan 27)	2.081	1.685	*Loan and sharia financing/receivables (Note 27)*
Persentase terhadap total pendapatan bunga dan bagi hasil	**0,04%**	**0,04%**	***Percentage to total interest income and income from profit sharing***
Beban bunga dan bonus			***Interest and bonus expenses***
Simpanan dari nasabah (Catatan 28)	954	938	*Deposits from customer (Note 28)*
Persentase terhadap total beban bunga dan bonus	**0,02%**	**0,02%**	***Percentage to total interest and bonus expense***

c. Kompensasi manajemen kunci: / *c. Compensation of key management personnel:*

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	129.600	107.951	*Short-term emlpoyee benefits*
Imbalan pasca kerja	124.079	127.481	*Post-employment benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	1.754	1.179	*Other long-term benefits*
Kompensasi berbasis saham	42	11	*Share-based payments*
Total	**255.475**	**236.622**	***Total***
Persentase terhadap total beban gaji dan tunjangan karyawan	**16,82%**	**17,90%**	***Percentage to total salaries and employee benefits***

Dewan Komisaris dan Direksi, Kepala Divisi dan Kepala Cabang merupakan personel manajemen kunci Bank.

The Bank considers the members of the Boards of Commissioners and Directors, Division Heads and Branch Heads as its key management personnel.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2012	2011	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	794	528	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	4.896	20.035	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	109.411	198.625	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-	997	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Aset lain-lain (Catatan 13)	489	32	*Other assets (Note 13)*
	115.590	220.217	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 15 dan 17)	36.519	263.525	*Deposits from customers (Notes 15 and 17)*
Liabilitas segera (Catatan 14)	775	457	*Current liabilities (Note 14)*
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 22)	456	429	*Interest payables (Note 22)*
Liabilitas lain-lain (Catatan 24)	304	85	*Other liabilities (Note 24)*
	38.054	264.496	
Posisi aset (liabilitas) - neto	**77.536**	**(44.279)**	***Assets and liabilities position - net***

b. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/ PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

b. Net Open Position (continued)

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The Bank's NOP as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Laporan posisi keuangan				*Statement of financial position*
Dolar Amerika Serikat	75.925	39.674	36.251	*United States Dollar*
Euro Eropa	28.388	17	28.371	*European Euro*
Yen Jepang	9.529	-	9.529	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	-	-	-	*Singapore Dollar*
Rekening administratif				*Administrative accounts*
Dolar Amerika Serikat	595	8.826	8.231	*United States Dollar*
			65.920	
Modal			**9.433.162**	***Capital***
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			**0,79%**	***NOP ratio (Statement of financial position)***
Rasio PDN (Rekening administratif)			**0,09%**	***NOP ratio (Administrative accounts)***
Rasio PDN			**0,70%**	***NOP ratio***

	2011			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Laporan posisi keuangan				*Statement of financial position*
Dolar Amerika Serikat	195.916	265.675	69.759	*United States Dollar*
Euro Eropa	19.654	-	19.654	*European Euro*
Yen Jepang	2.299	-	2.299	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	7	-	7	*Singapore Dollar*
Rekening administratif				*Administrative accounts*
Dolar Amerika Serikat	4.856	31.970	27.114	*United States Dollar*
			118.833	
Modal			**6.968.366**	***Capital***
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			**1,34%**	***NOP ratio (Statement of financial position)***
Rasio PDN (Rekening administratif)			**0,39%**	***NOP ratio (Administrative Accounts)***
Rasio PDN			**1,73%**	***NOP ratio***

42. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

42. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

Tujuan utama manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa permodalan telah memenuhi memenuhi persyaratan permodalan eksternal dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat dan rasio permadakan yang sehat dalam rangka menunjang bsinis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The primary objectives of the Bank's capital management are to ensure that it complies with externally imposed capital requirements and it maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

42. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Bank mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran deviden kepada pemegang saham, struktur pengembalian modal, atau penerbitan modal sekuritas. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukan komponen modal pelengkap tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank belum menerapkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Peraturan tersebut baru efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2013 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2012.

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

42. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital structure, or issue capital securities. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous years.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the computation is based on Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008, whereby the total capital for credit risk consists of core capital and supplementary capital. Banks which meet certain criteria have to consider market and operational risk in the computation of CAR by including additional supplementary capital component.

As of December 31, 2012, the Bank has not yet implemented PBI No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 on Minimum Capital Reserve for General Bank based on Risk Profile Rating, which amends PBI No.10/15/2008 dated September 24, 2008. The aforementioned regulation is initially effective for the March 2013 reporting using the December 2012 risk profile.

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2012 and 2011 follows:

		2012	2011	
Modal Inti	a	9.038.283	6.584.012	*Core Capital*
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	b	394.879	384.354	*Supplementary Capital (Maximum of 100% of Core Capital)*
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	c	-	-	*Additional Supplementary Capital Allocated in Anticipation of Market Risk*
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	d=a+b	9.433.162	6.968.366	*Total Core Capital and Supplementary Capital*

42. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

42. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2012 and 2011 follows (continued):

		2012	2011	
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	e=c+d	9.433.162	6.968.366	*Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated in Anticipation of Market Risk*
Penyertaan	f	-	-	*Investment*
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	g=d-f	9.433.162	6.968.366	*Total Capital for Credit Risk*
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	h=e-f	9.433.162	6.968.366	*Total Capital for Credit Risk and Market Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	i	46.581.762	40.939.774	*Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk*
ATMR untuk Risiko Pasar	j	182.400	149.515	*Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk*
ATMR untuk risiko operasional	k	6.557.227	5.283.745	*Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk*
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko operasional	l=i+k	53.138.989	46.223.519	*Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk*
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	m=i+j+k	53.321.389	46.373.034	*RWA for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk*
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	n=g/l	**17,75%**	**15,08%**	***CAR for Credit Risk and Operational Risk***
CAR untuk Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Pasar	o=g/m	**17,69%**	**15,03%**	***CAR for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk***
CAR Minimum yang Diwajibkan		**8%**	**8%**	***Minimum CAR***

43. MANAJEMEN RISIKO

Bank portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi dan tingkat BI *rate*. Upaya meminimalkan dampak negatif tersebut dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan seluruh proses dan mekanisme yang terjadi dalam mencapai tujuan perusahaan, mencegah perusahaan dari penyimpangan dan risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan pencapaian tujuan perusahaan, serta berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel II, Bank telah mengimplementasikan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Selain dari itu Bank juga telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Penggunaan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No.9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Guna melengkapi pengukuran risiko khususnya risiko pasar dan risiko likuiditas, bank melakukan *stress test* terhadap *worst case scenario* sebagaimana diatur dalam Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) yaitu minimal 1 (satu) kali dalam setahun untuk risiko kredit dan setiap triwulan untuk risiko likuiditas. Selain melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas bank secara keseluruhan, bank juga melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas tertentu, khususnya aktivitas baru, yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko suku bunga. Saat ini, *stress test* yang dilakukan oleh bank difokuskan pada 3 (tiga) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar (termasuk di dalamnya risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

43. RISK MANAGEMENT

The bulk of the Bank's loan portofolio consists of mortgage loans (KPR) that are affected by changes in the external business environment such as inflation and the BI rate. Efforts to minimize the negative impact is being done through risk management activities on a daily basis, with the principles of Good Corporate Governance (GCG) as the basis to ensure that all the processes and mechanisms in connection to achieve the bank's objectives, to prevent the bank from deviations and risks that can lead to failure in achieving corporate objectives. The principle of prudence is the basis of risk management activities to ensure the healthy growth of the Bank's performance and sustainability.

As a follow up to the implementation of Pillar 1 of Basel II, the Bank has implemented a credit risk measurement using the Standardized Approach in accordance with SE BI No.13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding the Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk by Using Standardized Approach. Apart from that, the Bank has been doing the calculation of minimum capital requirements using the Basic Indicator Approach for operational risk in accordance with SE BI No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the calculation of risk weighted assets (RWA) for Operational Risk. The use of Basic Indicator Approach (BIA) and the Standardized Model for market risk are in accordance with SE BI No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 regarding the Guidelines for the Use of Standardized Method in the Calculation of Capital Adequacy Ratio on Market Risk for Commercial Banks.

In measuring risks, particularly market risk and liquidity risk, the Bank conducts stress testing using worst case scenario as set forth in the Risk Management Policy Manual (RMPM), which is being carried out at least once a year for credit risk and quarterly for liquidity risk. In addition to scenario analysis of the Bank's activities as a whole, the Bank also performs scenario analysis on specific activities, especially new activity, which could potentially increase the interest rate risk exposure. Currently, the stress tests conducted by the Bank is focused on 3 (three) types of risks, namely, credit risk, market risk (including interest rate risk) and liquidity risk.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank melakukan *stress testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy.* Bank juga telah melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) guna meningkatkan fungsi *risk control system* minimal 1 (satu) tahun sekali. Untuk selanjutnya, berkaitan dengan rencana implementasi Basel III Bank telah melakukan persiapan penerapan kerangka kerja Basel III dan terlibat di dalam *working group* masing-masing di bawah koordinasi Bank Indonesia.

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank yang berlandaskan prinsip GCG terwujud dari terlibatnya seluruh organ Bank dalam pengelolaan manajemen risiko. Hal ini dapat dilihat dari susunan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif pada proses manajemen risiko dalam rangka memitigasi risiko Bank melalui Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

<u>Komite Manajemen Risiko</u>

Komite Manajemen Risiko (KMR) berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang dirasa kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. KMR terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank conducts periodic stress testing to assess capital adequacy in anticipation of the occurrence of risk events that are extreme or catastrophic. The Bank also conducts a review of the RMPM at least once a year in order to improve the function of the risk control system. Henceforth, with regard to the implementation of Basel III, the Bank has a plan to implement the Basel III framework by involving each working group in coordination with Bank Indonesia.

Risk Management Structure

The Bank's risk governance, which is based on the principles of GCG, involves the entire Bank in managing risks. This can be seen in the composition of the Bank's risk management organizational structure. The Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) are responsible for ensuring the proper implementation of risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. The BOC and BOD play an active role in the risk management process in order to mitigate the risk of the Bank through Quality of Risk Management Implementation which covers risk governance, risk management framework, risk management process, the adequacy of human resources and management information systems, as well as the adequacy of risk management systems.

<u>Risk Management Committee</u>

The Bank's Risk Management Committee (RMC) is actively involved in providing advice on the inherent risks associated to new policies to be established by the BOD and those that are considered to be outdated and require updating. The RMC is also actively involved in conducting risk measurement of the risks associated to new products and/or services to enable the Bank to take the necessary mitigating actions. The RMC may evaluate the RMPM, if necessary.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Risk Management Division (RMD) merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada Bank, dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Risk, Compliance & Strategic Director*. Struktur Organisasi *Risk Management Division* terdiri dari *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* dan *Operational Risk Management Department*.

Market Risk Management Department berfungsi untuk melakukan pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas. Fungsi *Credit Risk Management Department* melakukan pengelolaan Risiko Kredit sedangkan *Operational Risk Management Department* berfungsi mengelola Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum. Setiap *Departement Head* dibantu oleh Unit *Policy & Procedure* dan Unit *Assessment & Measurement*.

Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala *Risk Management Division* dibantu oleh *Risk Superintendent* (RS) dan *Branch Risk Officer* (BRO) di bawah koordinasi *Risk Officer Coordinator* (ROC) yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala *Risk Management Division* (RMD).

RS merupakan pejabat yang bertanggung jawab langsung pada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Divisi/Desk dan Kantor Wilayah (*Regional Office*) dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Divisi/Desk/Kantor Wilayah dimana RO bertugas. BRO adalah pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Kantor Cabang dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Kantor Cabang dimana RO bertugas.

Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Division

Risk Management Division (RMD) is a Risk Management Working Unit (RMWU) at the Bank, led by a Division Head that reports directly to the Risk, Compliance & Strategic Director. The organizational structure of the RMD consists of the Market Risk Management Department, Credit Risk Management Department and the Operational Risk Management Department.

Market Risk Management Department is responsible for managing market risk and liquidity risk. Credit Risk Management Department is responsible for credit risk management, while Operational Risk Management Department is responsible for managing operational risk, compliance risk, strategic risk, reputational risk and legal risk. The Department Head is assisted by Policy & Procedure Unit and Assessment & Measurement Unit.

In performing risk monitoring functions at the division and branch office levels, the RMD head is assisted by the Risk Superintendent (RS) and Branch Risk Officer (BRO), who are both under the supervision of the Risk Officer Coordinator (ROC), who reports directly to the RMD Head.

The RS is directly reporting to the ROC and is responsible for the monitoring of the implementation of risk management in the Division/Desk and Regional Office, including the process of identification, measurement, monitoring and recommending risk controls to the Division/ Desk/Regional office where the RO is assigned. The BRO is also directly reporting to the ROC and is responsible for the monitoring of the implementation of risk management at branch offices, including the process of identification, measurement, monitoring and recommending risk controls to the branch office where the RO is assigned.

Risk Management Policies and Procedures

The Bank's risk management policies are formalized in the RMPM. RMPM sets out the minimum requirements based on Bank Indonesia regulations. A regular review is conducted on internal policies to comply with the prevailing regulations from regulatory bodies. Gap analysis are performed and best practices are applied to enhance the quality of the risk management implementation.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

Profil Risiko

Sesuai PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, RMD menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia per triwulan yang memuat tentang eksposur risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Selanjutnya berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, meliputi penilaian faktor profil risiko penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank.

Secara umum risiko komposit profil risiko Bank triwulan IV tahun 2012 berada pada peringkat *low to moderate*, yang tercermin dari tingkat risiko inheren *low to moderate* dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko dengan peringkat *satisfactory*. Risiko Inheren meliputi strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Sedangkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank also performs risk management on information systems which focuses on risk database collection and improvement. The data is gradually developed and applied in the information technology system so that risk measurement and monitoring can be integrated into the Bank's risk management on a timely basis.

Risk Profile

In accordance with PBI No.11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on Risk Management for Commercial Banks, RMD submits on a quarterly basis a risk profile report to Bank Indonesia, which contains exposure to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputational risk and strategic risk. Furthermore, based on PBI No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 and SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding a Bank's health level, the assessment of the risk profile will cover the inherent risk and quality of risk management implementation through the operational activities of the Bank.

In general, the Bank's composite risk profile during the fourth quarter of 2012 is low to moderate, which is reflected in the low to moderate inherent risk level and satisfactory level of quality of risk management implementation. Inherent risks include business strategy, business characteristics, complexity of products and activities of the Bank, the industry in which the Bank conducts business, as well as macroeconomic conditions. While quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, the adequacy of human resources and management information systems, as well as the adequacy of the risk management system.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan, yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana Risiko Kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank telah merevieu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan pendekatan standar sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Eksposur Risiko Kredit dipantau sejak proses pemberian kredit sampai dengan jatuh tempo kredit. Pemantauan risiko diantaranya adalah memastikan kepatuhan dengan persyaratan kredit, kecukupan agunan dan penanganan kredit bermasalah.

Pemantauan risiko secara reguler dilakukan oleh RMD, BRO dan RS untuk memastikan bahwa unit kerja melakukan kegiatan kredit secara konsisten menerapkan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh Bank.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (non-housing related).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk management is part of the overall risk management, which is defined in Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks, as the risk arising from the failure of debtors and/or other parties to fulfill their obligations to the Bank.

The Bank has reviewed the RMPM that set policies on credit risk, among others, regarding the calculation of credit risk in accordance with the Standardized Approach as regulated in SE BI No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding the Guidelines for Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk by Using Standardized Approach.

The Bank regularly reviews and updates the RMPM Guidelines as well as the Credit and Financing Manual Policy for the Bank's credit and financing risk assessment process.

Credit risk exposure is monitored from the credit granting process until the maturity of the credit. Credit risk monitoring includes, among others, ensuring compliance with the terms of the loan, adequacy of collateral and handling of non-performing loans.

Regular risk monitoring is undertaken by the RMD, the BRO and the RS to ensure that the business units carrying out credit activities are consistently implementing the Standard Operating Procedures (SOP) and complies with the limits set by the Bank.

Another strategic step in the implementation of the Bank's credit risk management is to distribute credit risk and minimize credit concentration by increasing the loan portfolio as well as financing non-housing related sectors.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Berikut ini adalah rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah yang diklasifikasikan *non-performing* dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following are the non-performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2012 and 2011:

	2012	2011	
Rasio NPL - bruto	4,09%	2,75%	*NPL ratio - gross*
Rasio NPL - neto	3,12%	2,23%	*NPL ratio - net*
Rasio kualitas aset produktif (tidak diaudit)	3,68%	2,34%	*Earnings assets quality (unaudited)*

Rasio kualitas aset keuangan merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

Earning assets quality ratio is the ratio of assets classified as non-performing to total earning assets.

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

(i) Maximum exposure to credit risk before collateral held and other credit enhancements

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures related to the financial assets (net of allowance for impairment losses) in the statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	429.261	208.110	*Securities*
Obligasi Pemerintah	45.748	-	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual			***Available-for-sale***
Efek-efek	250.630	4.179	*Securities*
Obligasi Pemerintah	5.772.688	5.685.269	*Government bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity***
Efek-efek	333.905	521.664	*Securities*
Obligasi Pemerintah	1.650.494	1.421.545	*Government bonds*
Kredit dan piutang			***Loans and receivables***
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	5.261.418	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	161.993	208.252	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.466.296	9.777.564	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah			*Loans and sharia financing/ receivables*
Konsumer			*Consumer*
Pemilikan rumah	54.760.814	43.908.628	*Housing loan*
Non-kepemilikan rumah	7.193.747	5.382.363	*Non-housing loan*
Modal kerja	14.887.603	11.028.341	*Working capital*
Investasi	3.249.498	2.061.682	*Investment*
Sindikasi	28.047	32.233	*Syndicated*
Direksi dan karyawan	310.340	206.339	*Directors and employees*
Bunga yang masih akan diterima	871.985	718.892	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	370.464	329.849	*Other assets*)*
Neto	**109.081.348**	**86.756.328**	***Net***

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

**) Consists of third party receivables*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit / *Credit Risk*

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures related to administrative accounts as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	7.738.191	5.149.978	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	421.744	235.718	*Guarantees issued*
Total	**8.159.935**	**5.385.696**	***Total***

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

The above table represents credit risk exposures of the Bank as of December 31, 2012 and 2011, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. The exposures set out above are based on net carrying amounts of the assets as reported in the statements of financial position.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Sektor geografis

a) Geographical sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2012 and 2011. For these tables, the Bank has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

	2012						
	Kantor Pusat/ *Head Office*	**Jabodetabek**	**Jawa selain Jabodetabek/ *Java other than Jabodetabek***	**Sumatera**	**Lain-lain/ *Others**)***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	-	-	-	-	7.297.835	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	156.965	72	5.529	428	749	163.743	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.467.346	-	5.000	-	-	11.472.346	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.022.565	-	-	-	-	1.022.565	*Securities*
Obligasi Pemerintah	7.468.930	-	-	-	-	7.468.930	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah							*Loans and sharia financing/ receivables*
Konsumer							*Consumer*
Pemilikan rumah	-	23.701.204	13.380.569	8.946.797	9.144.572	55.173.142	*Housing loan*
Non-kepemilikan rumah	-	1.671.583	2.590.076	1.178.745	1.788.922	7.229.326	*Non-housing loan*
Modal kerja	-	6.192.203	4.220.832	2.213.219	2.757.143	15.383.397	*Working capital*
Investasi	-	1.220.579	913.031	402.092	750.645	3.286.347	*Investment*
Sindikasi	-	28.047	-	-	-	28.047	*Syndicated*
Direksi dan karyawan	-	152.569	91.911	36.063	29.961	310.504	*Directors and employees*
Bunga yang masih akan diterima	57.870	371.659	178.187	132.488	131.781	871.985	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	340.804	3.559	19.777	3.682	2.642	370.464	*Other assets*)*
Total kotor	**27.812.315**	**33.341.475**	**21.404.912**	**12.913.514**	**14.606.415**	**110.078.631**	***Total gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai						(997.283)	*Allowances for impairment losses*
Neto						**109.081.348**	***Net***

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

**) Lain-lain terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku dan Papua.

**) Consists of third party receivables*

***) Others consists of Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku and Papua.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

2011

	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ *Java other than Jabodetabek*	Sumatera	Lain-lain/ *Others**)*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.261.418	-	-	-	-	5.261.418	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	204.410	65	3.812	586	1.701	210.574	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.775.615	-	5.000	-	-	9.780.615	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	738.967	-	-	-	-	738.967	*Securities*
Obligasi Pemerintah	7.106.814	-	-	-	-	7.106.814	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah							*Loans and sharia financing/ receivables*
Konsumer							*Consumer*
Pemilikan rumah	-	19.318.865	10.228.569	7.676.793	7.190.259	44.414.486	*Housing loan*
Non-kepemilikan rumah	-	1.374.281	1.806.237	860.247	1.412.803	5.453.568	*Non-housing loan*
Modal kerja	-	4.741.104	2.818.425	1.822.576	1.941.087	11.323.192	*Working capital*
Investasi	-	852.100	536.957	245.252	480.329	2.114.638	*Investment*
Sindikasi	-	-	-	-	48.882	48.882	*Syndicated*
Direksi dan karyawan	-	96.826	69.176	23.671	19.245	208.918	*Directors and employees*
Bunga yang masih akan diterima	61.515	295.033	144.410	115.300	102.634	718.892	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	299.063	4.603	19.585	3.498	3.100	329.849	*Other assets*)*
Total kotor	**23.447.802**	**26.682.877**	**15.632.171**	**10.747.923**	**11.200.040**	**87.710.813**	***Total gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai						(954.485)	*Allowances for impairment losses*
Neto						**86.756.328**	***Net***

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

**) Lain-lain terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku dan Papua.

**) Consists of third party receivables*

***) Others consists of Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku and Papua.*

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

2012

	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ *Java other than Jabodetabek*	Sumatera	Lain-lain/ *Others*)*	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	3.887.462	1.550.697	1.015.873	1.284.159	7.738.191	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	330.477	50.507	26.579	14.181	421.744	*Guarantees issued*
Total	**-**	**4.217.939**	**1.601.204**	**1.042.452**	**1.298.340**	**8.159.935**	***Total***

2011

	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ *Java other than Jabodetabek*	Sumatera	Lain-lain/ *Others*)*	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	2.301.359	1.083.083	882.270	883.266	5.149.978	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	185.085	10.844	10.614	29.175	235.718	*Guarantees issued*
Total	**-**	**2.486.444**	**1.093.927**	**892.884**	**912.441**	**5.385.696**	***Total***

*) Lain-lain Terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku dan Papua

**) Others consists of Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku and Papua*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2012 and 2011:

2012

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies**)*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	-	-	-	-	7.297.835	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	163.743	-	-	-	163.743	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.867.346	605.000	-	-	-	11.472.346	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	667.503	-	-	355.062	-	1.022.565	*Securities*
Obligasi Pemerintah	7.468.930	-	-	-	-	7.468.930	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1.318	34.942	269.556	15.042.213	66.062.734	81.410.763	*Loans and sharia financing/ receivables*
Bunga yang masih akan diterima	-	41	746	67.176	804.022	871.985	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	17.910	68.513	-	234.153	49.888	370.464	*Other assets*)*
Total kotor	**26.320.842**	**872.239**	**270.302**	**15.698.604**	**66.916.644**	**110.078.631**	***Total gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai						(997.283)	*Allowances for impairment losses*
Neto						**109.081.348**	***Net***

2011

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies**)*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.261.418	-	-	-	-	5.261.418	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	210.574	-	-	-	210.574	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.474.618	305.997	-	-	-	9.780.615	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	467.385	4.000	-	267.582	-	738.967	*Securities*
Obligasi Pemerintah	7.106.814	-	-	-	-	7.106.814	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	11.547	-	11.486.399	52.065.738	63.563.684	*Loans and sharia financing/ receivables*
Bunga yang masih akan diterima	53.510	30	-	63.639	601.713	718.892	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	18.304	33.434	-	251.843	26.268	329.849	*Other assets*)*
Total kotor	**22.382.049**	**565.582**	**-**	**12.069.463**	**52.693.719**	**87.710.813**	***Total gross***
Cadangan kerugian penurunan nilai						(954.485)	*Allowances for impairment losses*
Neto						**86.756.328**	***Net***

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga.

**) Termasuk perusahaan yang bergerak di industri perumahan, konstruksi, manufaktur, transportasi, pergudangan dan komunikasi, perdagangan, pertanian, pertambangan dan industri lainnya.

**) Consists of third party receivables.*

***) Includes other companies under real estate, construction, manufacturing, transportation, warehousing and communication, trading, farming, mining and other industries.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***43. RISK MANAGEMENT (continued)***

Risiko Kredit (lanjutan) / ***Credit Risk (continued)***

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif adalah sebagai berikut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2012 and 2011, are as follows :

2012

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*)*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	7.418	19.357	692.851	7.018.565	7.738.191	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	421.744	-	421.744	*Guarantees issued*
Total	**-**	**7.418**	**19.357**	**1.114.595**	**7.018.565**	**8.159.935**	***Total***

2011

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Bank/ *Banks*	Lembaga keuangan bukan bank/ *Non-bank financial institutions*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*)*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	4.483	-	4.984.091	161.404	5.149.978	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	235.718	-	235.718	*Guarantees issued*
Total	**-**	**4.483**	**-**	**5.219.809**	**161.404**	**5.385.696**	***Total***

*) Termasuk perusahaan yang bergerak di industri perumahan, konstruksi, manufaktur, transportasi, pergudangan dan komunikasi, perdagangan, pertanian, pertambangan dan industri lainnya.

**) Includes other companies under real estate, construction, manufacturing, transportation, warehousing and communication, trading, farming, mining and other industries.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

(iii) Informasi mengenai aset finansial yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Giro pada Bank Lain / *Current Accounts with Other Banks*

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	54.332	-	54.332	*Rupiah*
Mata Uang Asing	107.663	1.748	109.411	*Foreign currencies*
Total	**161.995**	**1.748**	**163.743**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(1.748)	(1.750)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**161.993**	**-**	**161.993**	***Net***

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	11.949	-	11.949	*Rupiah*
Mata Uang Asing	196.311	2.314	198.625	*Foreign currencies*
Total	**208.260**	**2.314**	**210.574**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8)	(2.314)	(2.322)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**208.252**	**-**	**208.252**	***Net***

2. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per 31 Desember 2012 dan 2011, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penyisihan cadangan penurunan nilai yang dibentuk per 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan cadangan penyisihan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain syariah.

2. Placements with Bank Indonesia and other banks

As of December 31, 2012 and 2011, these financial assets are not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations. The allowance provided as of December 31, 2012 and 2011 pertains to placements with Bank Indonesia and other banks under sharia principles.

3. Efek-efek / *Securities*

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Sertifikat Bank Indonesia	667.503	-	667.503	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi	158.428	7.018	165.446	*Bonds*
Efek Beragunan Aset	189.616	-	189.616	*Residential Mortgage-Backed Securities*
Total	**1.015.547**	**7.018**	**1.022.565**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.751)	(7.018)	(8.769)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.013.796**	**-**	**1.013.796**	***Net***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

(iii) Informasi mengenai aset finansial yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

3. Efek-efek (lanjutan) / *3. Securities (continued)*

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Sertifikat Bank Indonesia	467.385	-	467.385	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi	135.050	6.916	141.966	*Bonds*
Efek Beragunan Aset	129.616	-	129.616	*Residential Mortgage-Backed Securities*
Total	**732.051**	**6.916**	**738.967**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.977)	(1.037)	(5.014)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**728.074**	**5.879**	**733.953**	***Net***

4. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2012 dan 2011, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai.

4. Estimated losses on commitments and contingencies

As of December 31, 2012 and 2011, these administrative account items are not impaired.

5. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Per 31 Desember 2012 dan 2011, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

5. Loans and sharia financing/receivables

As of December 31, 2012 and 2011, these financial assets are impaired subject to individual and collective impairment according to SFAS No. 55 and Bank Indonesia regulations.

Loans and sharia financing/receivables, as of December 31, 2012 and 2011, are summarized as follows:

	2012				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total	
Perumahan	67.163.316	325.862	2.504.671	69.993.849	*Property*
Perdagangan, restoran dan hotel	1.489.653	-	109.571	1.599.224	*Trading, restaurants and hotels*
Manufaktur	186.789	5.136	7.839	199.764	*Manufacturing*
Jasa-jasa dunia usaha	4.173.660	24.711	174.609	4.372.980	*Business services*
Konstruksi	2.846.984	30.302	104.798	2.982.084	*Construction*
Pertanian	131.109	-	13.036	144.145	*Farming*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	193.449	6.471	13.223	213.143	*Transportation, warehousing and communications*
Listrik, gas dan air	31.565	-	4.048	35.613	*Electricity, gas and water*
Pertambangan	80.310	14.000	4.925	99.235	*Mining*
Jasa-jasa sosial	163.251	-	386	163.637	*Social services*
Lain-lain	1.560.616	5.400	41.073	1.607.089	*Others*
Total	**78.020.702**	**411.882**	**2.978.179**	**81.410.763**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(176.527)	(185.897)	(618.290)	(980.714)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**77.844.175**	**225.985**	**2.359.889**	**80.430.049**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

(iii) Informasi mengenai aset finansial yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

5. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan)

5. Loans and sharia financing/receivables (continued)

	2011				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Total	
Perumahan	54.024.978	121.713	1.333.131	55.479.822	*Property*
Perdagangan, restoran dan hotel	784.945	-	46.724	831.669	*Trading, restaurants and hotels*
Manufaktur	91.627	50.441	1.145	143.213	*Manufacturing*
Jasa-jasa dunia usaha	3.413.431	4.384	125.360	3.543.175	*Business services*
Konstruksi	1.874.709	12.807	38.471	1.925.987	*Construction*
Pertanian	84.108	-	368	84.476	*Farming*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	93.593	-	142	93.735	*Transportation, warehousing and communications*
Listrik, gas dan air	15.330	-	-	15.330	*Electricity, gas and water*
Pertambangan	75.815	-	-	75.815	*Mining*
Jasa-jasa sosial	40.339	-	-	40.339	*Social services*
Lain-lain	1.312.118	-	18.005	1.330.123	*Others*
Total	**61.810.993**	**189.345**	**1.563.346**	**63.563.684**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(596.492)	(70.736)	(276.870)	(944.098)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**61.214.501**	**118.609**	**1.286.476**	**62.619.586**	***Net***

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

	2012					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*					
	Tingkat Tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek	429.261	-	-	-	429.261	*Securities*
Obligasi Pemerintah	45.748	-	-	-	45.748	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual						***Available for sale***
Efek	250.630	-	-	5.018	255.648	*Securities*
Obligasi Pemerintah	5.772.688	-	-	-	5.772.688	*Government bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held to maturity***
Efek	335.656	-	-	2.000	337.656	*Securities*
Obligasi Pemerintah	1.650.494	-	-	-	1.650.494	*Government bonds*
Kredit dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada bank Indonesia	7.297.835	-	-	-	7.297.835	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	161.995	-	-	1.748	163.743	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.472.346	-	-	-	11.472.346	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah						*Loans and sharia financing/ receivables*
Konsumer						*Consumer*
Pemilikan rumah	32.113.499	13.311.824	9.747.819	-	55.173.142	*Housing loan*
Non kepemilikan rumah	5.129.933	1.242.697	851.296	5.400	7.229.326	*Non-housing loan*
Modal kerja	9.702.123	4.061.524	1.270.398	349.352	15.383.397	*Working capital*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

2012

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	Total	
	Tingkat Tinggi/*High Grade*	Tingkat standar/*Standard grade*				
Investasi	2.248.707	686.156	294.353	57.131	3.286.347	*Investment*
Sindikasi	28.047	-	-	-	28.047	*Syndicated*
Direksi dan karyawan	287.562	20.426	2.516	-	310.504	*Directors and employees*
Bunga yang masih akan diterima	-	871.985	-	-	871.985	*Interests receivable*
Aset lain-lain*)	-	370.464	-	-	370.464	*Other assets*)*
Total	**76.926.524**	**20.565.076**	**12.166.382**	**420.649**	**110.078.631**	***Total***
Cadangan kerugian nilai	(19.920)	(59.153)	(723.547)	(194.663)	(997.283)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**76.906.604**	**20.505.923**	**11.442.835**	**225.986**	**109.081.348**	***Net***

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga / *Consists of third party receivables*

2011

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/*Impaired*	Total	
	Tingkat Tinggi/*High Grade*	Tingkat standar/*Standard grade*				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek	208.110	-	-	-	208.110	*Securities*
Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual						***Available for sale***
Efek	-	-	-	4.916	4.916	*Securities*
Obligasi Pemerintah	5.685.269	-	-	-	5.685.269	*Government bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo						***Held to maturity***
Efek	523.941	-	-	2.000	525.941	*Securities*
Obligasi Pemerintah	1.421.545	-	-	-	1.421.545	*Government bonds*
Kredit dan piutang						***Loans and receivables***
Giro pada bank Indonesia	5.261.418	-	-	-	5.261.418	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	208.260	-	-	2.314	210.574	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.780.615	-	-	-	9.780.615	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah						*Loans and sharia financing/receivables*
Konsumer						*Consumer*
Pemilikan rumah	22.933.136	13.796.328	7.685.022	-	44.414.486	*Housing loan*
Non kepemilikan rumah	3.310.734	1.458.260	684.574	-	5.453.568	*Non-housing loan*
Modal kerja	5.856.726	4.434.379	897.567	134.520	11.323.192	*Working capital*
Investasi	1.303.514	607.474	197.707	5.943	2.114.638	*Investment*
Sindikasi	-	-	-	48.882	48.882	*Syndicated*
Direksi dan karyawan	192.511	14.962	1.445	-	208.918	*Directors and employees*
Bunga yang masih akan diterima	-	718.892	-	-	718.892	*Interests receivable*
Aset lain-lain*)	-	329.849	-	-	329.849	*Other assets*)*
Total	**56.685.779**	**21.360.144**	**9.466.315**	**198.575**	**87.710.813**	***Total***
Cadangan kerugian nilai	(171.935)	(370.733)	(337.730)	(74.087)	(954.485)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**56.513.844**	**20.989.411**	**9.128.585**	**124.488**	**86.756.328**	***Net***

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(b) Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(c) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baaa3 (Moody's).

Tingkat standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

(b) Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the sovereign, transacted with reputable banks with low probability of insolvency.

(b) Loans and sharia financing/receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

(c) Securities and Government bonds are Sovereign securities, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

(b) Loans and sharia financing/receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

Tingkat standar (lanjutan)

(c) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu eefek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

(v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows (continued):

Standard grade (continued)

(c) Securities are bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2012 and 2011, follows:

2012

	1 sampai 90 hari/ *1 to 90 days*	**90 sampai 120 hari/ *90 to 120 days***	**120 sampai 180 hari/ *120 to 180 days***	**lebih dari 180 hari/ *More than 180 days***	**Total**	
Konsumer						*Consumer*
Pemilikan rumah	7.953.757	280.323	315.393	1.198.346	9.747.819	*Housing Loan*
Non kepemilikan rumah	660.295	27.332	29.242	134.427	851.296	*Non housing loan*
Modal kerja	708.971	72.236	63.425	425.766	1.270.398	*Working capital*
Investasi	180.246	14.177	22.135	77.795	294.353	*Investment*
Direktur dan karyawan	1.159	286	108	963	2.516	*Directors and employees*
Total	9.504.428	394.354	430.303	1.837.297	12.166.382	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.643)	(8.584)	(16.256)	(675.064)	(723.547)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.480.785**	**385.770**	**414.047**	**1.162.233**	**11.442.835**	***Net***

2011

	1 sampai 90 hari/ *1 to 90 days*	**90 sampai 120 hari/ *90 to 120 days***	**120 sampai 180 hari/ *120 to 180 days***	**lebih dari 180 hari/ *More than 180 days***	**Total**	
Konsumer						*Consumer*
Pemilikan rumah	6.529.126	136.309	146.675	872.912	7.685.022	*Housing Loan*
Non kepemilikan rumah	537.342	19.504	22.690	105.038	684.574	*Non housing loan*
Modal kerja	550.511	16.233	34.300	296.523	897.567	*Working capital*
Investasi	127.274	2.707	4.290	63.436	197.707	*Investment*
Direktur dan karyawan	648	79	139	579	1.445	*Directors and employees*
Total	7.744.901	174.832	208.094	1.338.488	9.466.315	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.104)	(8.205)	(22.637)	(247.784)	(337.730)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.685.797**	**166.627**	**185.457**	**1.090.704**	**9.128.585**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk (continued)*

(vi) Mutasi cadangan berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

(vi) Movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

31 Desember/*December 31, 2012*

	Konsumsi/*Consumer*						
	Pemilikan Rumah/ *Housing Loan*	**Non-kepemilikan rumah/*Non-Housing Loan***	**Modal Kerja/ *Working Capital***	**Investasi/ *Investment***	**Sindikasi/ *Syndicated***	**Direksi dan Karyawan/ *Directors and Employess***	
Saldo awal tahun	505.859	71.204	294.851	52.956	16.649	2.579	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(78.566)	(32.251)	301.856	34.467	(16.649)	(2.415)	*Provision for (reversal of) impairment losses during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan	-	938	-	-	-	-	*Recovery of loans written-off*
Penghapusbukuan kredit	(14.965)	(4.312)	(100.913)	(50.574)			*Loans written-off*
Saldo akhir tahun	**412.328**	**35.579**	**495.794**	**36.849**	**-**	**164**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	-	5.400	160.824	19.673	-	-	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	412.328	30.179	334.970	17.176	-	164	*Collective impairment*
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	-	5.400	349.352	57.131		-	*Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses*

31 Desember/*December 31, 2011*

	Konsumsi/*Consumer*						
	Pemilikan Rumah/ *Housing Loan*	**Non-kepemilikan rumah/*Non-Housing Loan***	**Modal Kerja/ *Working Capital***	**Investasi/ *Investment***	**Sindikasi/ *Syndicated***	**Direksi dan Karyawan/ *Directors and Employess***	
Saldo awal tahun	494.746	57.459	277.345	27.235	21.230	2.671	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	44.375	14.645	25.147	27.686	(4.581)	(92)	*Provision for (reversal of) impairment losses during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan	-	316	-	-	-	-	*Recovery of loans written-off*
Penghapusbukuan kredit	(33.263)	(1.215)	(7.641)	(1.965)			*Loans written-off*
Saldo akhir tahun	**505.858**	**71.205**	**294.851**	**52.956**	**16.649**	**2.579**	***Balance at end of year***
Penurunan nilai individual	-	-	51.380	2.707	16.649	-	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	505.858	71.205	243.471	50.249	-	2.579	*Collective impairment*
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	-	-	134.520	5.943	48.882	-	*Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

a. ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
b. ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Secara umum, tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Dengan demikian bank dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas antara lain mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang pada intinya mengatur penerapan Manajemen Risiko likuiditas pada Bank, Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit yang secara umum mencakup strategi manajemen risiko likuiditas, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan Sistem Informasi Manajemen Risiko serta Sistem Pengendalian Intern dengan menerapkan pengendalian intern dan kaji ulang independen yang memadai terhadap penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas yang dilaksanakan oleh *Internal Audit Division (IAD)* dan *Risk Management Division (RMD)*.

Pengendalian Risiko Likuiditas melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan pemantauan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat serta penerapan system informasi manajemen risiko secara wajar untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian, serta pelaporan risiko likuiditas dalam kondisi normal dan kondisi krisis secara lengkap, akurat, kini, utuh dan berkesinambungan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk arising from the inability of the Bank to meet the maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without disturbing the activities and financial condition of the Bank. The inability to obtain funding for cash flows resulting to liquidity risk can be contributed, among others, by:

a. Inability to generate cash flows from productive assets as well as from the sale of assets, including liquid assets; and/or
b. Inability to generate cash flows from funding, interbank transactions and fund borrowings.

In general, the main objective of risk management for liquidity risk is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain source of cash flow funding. Thus, the bank can meet any financial obligations that have been agreed upon in a timely manner, and to always be able to maintain adequate and optimal levels of liquidity. Liquidity risk management policies include the active supervision of the BOC and BOC who basically set the implementation of the Bank's liquidity risk management, policy, procedures and determination of limits, which generally includes the liquidity risk management strategy, level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance, and risk management process, information systems and internal control systems by implementing internal controls and adequate independent review of the risk management implementation for liquidity risk which are being carried out by the Management and conducted by the Internal Audit Division (IAD) and RMD.

Liquidity risk management is being carried out through funding strategy, liquidity positions and monitoring of daily liquidity, management of high quality liquid assets, planning the emergency funding as well as implementation of a sound risk management information system to support the process of identification, measurement, monitoring and control, as well as reporting of liquidity risk under normal and extreme conditions in a comprehensive, accurate, timely, complete, and sustainable manner.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Alat pengukuran yang digunakan dalam pengukuran Risiko Likuiditas antara lain adalah Rasio Likuiditas, Profil Maturitas, Proyeksi arus kas, dan *Stress testing* (pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis dengan menggunakan skenario *stress* secara spesifik pada Bank maupun *stress* pada pasar).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The tools used in the measurement of liquidity risk among others are, liquidity ratio, maturity profile, cash flow projection, and stress testing (testing the Bank's ability to meet liquidity needs on a state of crisis by using the specific stress scenarios on the Bank as well as on the market).

The following maturity tables provide information about the expected maturities of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012						
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Lainnya/ *Others *)*	≤ 1 Bulan/ *≤ 1 Month*	> 1 - 6 Bulan/ *> 1 - 6 Months*	> 6 - 12 Bulan/ *> 6 - 12 Months*	> 12 Bulan/ *> 12 Months*	
ASET							***ASSETS***
Kas	694.941	-	694.941	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	-	7.297.835	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	161.993	(1.750)	163.743	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.466.296	(6.050)	11.323.760	148.586	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.013.796	(8.769)	61.699	433.574	256.626	270.666	*Securities*
Obligasi Pemerintah	7.468.930	-	-	151.954	112.546	7.204.430	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	80.430.049	(980.714)	1.037.755	3.670.893	4.099.546	72.602.569	*Loans and sharia financing/receivables*
Bunga yang masih akan diterima	871.985	-	871.985	-	-	-	*Interest receivable*
Aset lain-lain**)	370.464	-	370.464	-	-	-	*Other assets**)*
Total	**109.776.289**	**(997.283)**	**21.822.182**	**4.405.007**	**4.468.718**	**80.077.665**	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera ***)	1.082.705	-	1.082.705	-	-	-	*Current liabilities***)*
Simpanan nasabah	80.667.983	-	66.537.705	10.618.775	3.496.888	14.615	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	706.703	-	703.528	2.810	365	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.335.000	-	-	-	-	2.335.000	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	7.136.776	-	-	299.849	-	6.836.927	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	6.737.260	-	5.930	1.099.169	2.299.790	3.332.371	*Fund borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	193.280	-	193.280	-	-	-	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain****)	1.490.302	-	1.490.302	-	-	-	*Other liabilities****)*
Total	**100.350.009**	**-**	**70.013.450**	**12.020.603**	**5.797.043**	**12.518.913**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**9.426.280**	**(997.283)**	**(48.191.268)**	**(7.615.596)**	**(1.328.325)**	**67.558.752**	***Maturity gap***

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan.
**) Terdiri dari tagihan pihak ketiga.
***) Terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.
****) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang.

**) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities.*
***) Consists of third party receivables.*
****) Consists of third party payables, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.*
*****) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (lanjutan):

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The following maturity tables provide information about the expected maturities of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2012 and 2011 (continued):

	2011						
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Lainnya/ *Others *)***	**≤ 1 Bulan/ *≤ 1 Month***	**> 1 - 6 Bulan/ *> 1 - 6 Months***	**> 6 - 12 Bulan/ *> 6 - 12 Months***	**> 12 Bulan/ *> 12 Months***	
ASET							***ASSETS***
Kas	512.399	-	512.399	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.261.418	-	5.261.418	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	208.252	(2.322)	210.574	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.777.564	(3.051)	8.670.187	1.110.428	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	733.953	(5.014)	149.684	174.878	149.740	264.665	*Securities*
Obligasi Pemerintah	7.106.814	-	-	-	2.207	7.104.607	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	62.619.586	(944.098)	760.349	2.890.915	3.681.101	56.231.319	*Loans and sharia financing/receivables*
Bunga yang masih akan diterima	718.892	-	718.892	-	-	-	*Interest receivable*
Aset lain-lain**)	329.849	-	329.849	-	-	-	*Other assets**)*
Total	**87.268.727**	**(954.485)**	**16.613.352**	**4.176.221**	**3.833.048**	**63.600.591**	***Total***
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera ***)	860.703	-	860.703	-	-	-	*Current liabilities***)*
Simpanan nasabah	61.970.015	-	52.558.485	7.852.674	1.547.912	10.944	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	792.970	-	790.660	1.700	610	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.450.494	-	557.734	1.557.760	-	2.335.000	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	5.438.382	-	-	299.809	-	5.138.573	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	5.695.307	-	-	-	-	5.695.307	*Fund borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	173.587	-	173.587	-	-	-	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain****)	1.250.686	-	837.621	23.874	46.459	342.732	*Other liabilities****)*
Total	**80.632.144**	**-**	**55.778.790**	**9.735.817**	**1.594.981**	**13.522.556**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**6.636.583**	**(954.485)**	**(39.165.438)**	**(5.559.596)**	**2.238.067**	**50.078.035**	***Maturity gap***

*) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan.
**) Terdiri dari tagihan pihak ketiga.
***) Terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.
****) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang.

**) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities.*
***) Consists of third party receivables.*
****) Consists of third party payables, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.*
*****) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan) / *Liquidity Risk (continued)*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (pokok dan bunga):

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cashflows (principal and interest):

31 Desember 2012/*December 31, 2012*

	Total	*On demand*	≤ 1 Bulan/ *≤ 1 Month*	> 1 - 6 Bulan/ *> 1 - 6 Months*	> 6 - 12 Bulan/ *> 6 - 12 Months*	> 12 Bulan/ *> 12 Months*	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera *)	1.082.705	-	1.082.705	-	-	-	*Current liabilities*)*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Deposito berjangka	48.578.748	-	35.604.045	9.586.586	3.372.868	15.249	*Time deposits*
Tabungan	22.051.590	22.051.590	-	-	-	-	*Savings deposits*
Giro	13.276.464	13.276.464	-	-	-	-	*Demand deposits*
Simpanan dari bank lain	708.951	17.809	687.958	2.819	365	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.005.242	-	28.323	36.344	64.667	2.875.908	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	11.630.689	-	-	662.188	344.188	10.624.313	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	7.980.626	-	41.286	1.242.982	3.359.919	3.336.439	*Fund borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	193.280	-	193.280	-	-	-	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain**)	1.490.302	-	1.490.302	-	-	-	*Other liabilities**)*
Total	**109.998.597**	**35.345.863**	**39.127.899**	**11.530.919**	**7.142.007**	**16.851.909**	***Total***

31 Desember 2011/*December 31, 2011*

	Total	*On demand*	≤ 1 Bulan/ *≤ 1 Month*	> 1 - 6 Bulan/ *> 1 - 6 Months*	> 6 - 12 Bulan/ *> 6 - 12 Months*	> 12 Bulan/ *> 12 Months*	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera *)	860.703	-	860.703	-	-	-	*Current liabilities*)*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Deposito berjangka	36.280.391	-	26.240.348	8.376.856	1.651.512	11.675	*Time deposits*
Tabungan	15.150.700	15.150.700	-	-	-	-	*Savings deposits*
Giro	13.280.055	13.280.055	-	-	-	-	*Demand deposits*
Simpanan dari bank lain	818.486	-	816.308	1.548	630	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.734.548	-	599.094	1.651.422	-	2.484.032	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	5.981.275	-	-	329.353	-	5.651.922	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	6.067.884	-	6.316	64.458	75.568	5.921.542	*Fund borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	173.587	-	173.587	-	-	-	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain**)	1.250.686	-	1.250.686	-	-	-	*Other liabilities**)*
Total	**84.598.315**	**28.430.755**	**29.947.042**	**10.423.637**	**1.727.710**	**14.069.171**	***Total***

*) Terdiri dari kewajiban kepada pihka ketiga, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

**) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

**) Consists of third party payables, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.*

***) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method* yang dihubungkan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Pasar. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal, khususnya perubahan suku bunga pasar.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

i. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk on balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, due to changes in overall market conditions.

In measuring market risk, the Bank uses the Standardized Method in calculating CAR for market risk. Exchange rate risk arises from fluctuations in exchange rates maintained by keeping the net open position in accordance with Bank Indonesia regulations. External shocks are also being considered by stress testing, which is done to measure the extent to which the Bank can survive some scenario changes in external conditions, particularly changes in market interest rates.

Market risk includes the risk of price changes of financial instruments due to changes in market factors, such as changes in interest rates and exchange rates.

i. Interest rate risk

Interest rate risks arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments.

The table below summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	0,00% - 4,00%	0,00% - 0,10%	0,00% - 4,75%	0,00% - 0,10%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,00% - 4,70%	-	4,50% - 5,05%	0,00% - 0,01%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3,98% - 7,60%	-	5,15% - 10,35%	-	*Securities*
Obligasi Pemerintah					*Government bonds*
Tingkat bunga tetap	5,25% - 14,28%	-	12,50% - 14,28%	-	*Fixed interest rate*
Tingkat bunga Mengambang	1,95% - 4,02%	-	4,47% - 4,81%	-	*Variable interest rate*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang *syariah*	2,50% - 25,50%	-	2,00% - 25,20%	-	*Loans and sharia financing/ receivables*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	0,00% - 5,00%	0,00% - 0,01%	0,00% - 5,00%	0,00% - 0,01%	*Demand deposits*
Tabungan	0,00% - 4,00%	-	0,00% - 4,50%	-	*Savings deposits*
Deposito Berjangka	2,75% - 7,25%	0,05%	3,75% - 7,75%	0,05%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	0,00% - 4,75%	-	0,00% - 6,00%	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,15% - 6,93%	-	5.13% - 8,50%	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	7,90% - 12,75%	-	9,50% - 12,75%	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2,00% - 10,25%	-	2,00% - 10,25%	-	*Fund borrowings*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *43. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar (lanjutan) / *Market Risk (continued)*

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / *i. Interest rate risk (continued)*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2012 and 2011:

31 Desember/*December 31, 2012*

	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/*syariah* *Non-interest bearing/sharia*	Total	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	694.941	694.941	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.757.791	-	-	-	540.044	7.297.835	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	163.550	-	-	-	193	163.743	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	10.593.746	878.600	11.472.346	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek-neto	189.616	-	-	32.406	800.543	1.022.565	*Securities - net*
Obligasi Pemerintah	6.984.147	-	-	290.208	194.575	7.468.930	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan piutang /pembiayaan *syariah*	2.073.804	5.532.396	55.893.983	11.910.522	6.000.058	81.410.763	*Loans and sharia financing/ receivables*
Bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	871.985	871.985	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	370.464	370.464	*Other assets*)*
Total aset keuangan	16.168.908	5.532.396	55.893.983	22.826.882	10.351.403	110.773.572	*Total financial assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(997.283)	*Less: Allowances for impairment losses*
Neto						**109.776.289**	***Net***
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	1.082.705	1.082.705	*Current liabilities**)*
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	12.510.533	-	-	-	760.694	13.271.227	*Demand deposits*
Tabungan	20.746.908	-	-	132.515	661.002	21.540.425	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	-	-	41.521.575	4.334.756	45.856.331	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	10.332	-	-	655.186	41.185	706.703	*Deposits from other banks*
Surat-surat berharga diterbitkan	-	-	-	7.136.776	-	7.136.776	*Securities issued*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.335.000	-	-	-	-	2.335.000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	6.337.260	400.000	6.737.260	*Fund Borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	193.280	193.280	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.490.302	1.490.302	*Other liabilities***)*
Total liabilitas keuangan	35.602.773	-	-	55.783.312	8.963.924	100.350.009	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga-kotor	**(19.433.865)**	**5.532.396**	**55.893.983**	**(32.956.430)**	**1.387.479**	**9.426.280**	***Gross interest repricing gap***

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga.

**) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

***) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang.

*) *Consists of third party receivables.*

**) *Consists of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.*

***) *Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

i. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (lanjutan):

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) (unaudited) as of December 31, 2012 and 2011 (continued):

	31 Desember/*December 31, 2011*						
	Suku bunga mengambang/*Variable interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year***	**Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/syariah *Non-interest bearing/sharia***	**Total**	
Aset Keuangan							***Financial Assets***
Kas	-	-	-	-	512.399	512.399	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	4.950.682	310.736	5.261.418	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	209.795	-	-	-	779	210.574	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	9.475.615	305.000	9.780.615	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek-neto	-	-	-	605.918	133.049	738.967	*Securities - net*
Obligasi Pemerintah	6.984.146	-	-	22.548	100.120	7.106.814	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan piutang /pembiayaan syariah	-	-	52.961.908	6.375.848	4.225.928	63.563.684	*Loans and sharia financing/ receivables*
Bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	718.892	718.892	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	329.849	329.849	*Other assets*)*
Total aset keuangan	7.193.941	-	52.961.908	21.430.611	6.636.752	88.223.212	*Total financial assets*
Dikurangi:							*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(954.485)	*Allowances for impairment losses*
Neto						**87.268.727**	***Net***
Liabilitas Keuangan							***Financial Liabilities***
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	860.703	860.703	*Current liabilities**)*
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	12.715.462	-	-	-	434.125	13.149.587	*Demand deposits*
Tabungan	14.332.716	-	-	77.838	405.359	14.815.913	*Savings deposits*
Deposito berjangka	-	-	-	31.027.400	2.977.115	34.004.515	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	15.090	-	-	771.904	5.976	792.970	*Deposits from other banks*
Surat-surat berharga diterbitkan	-	-	-	5.438.382	-	5.438.382	*Securities issued*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.835.000	-	-	1.615.494	-	4.450.494	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	5.695.307	-	5.695.307	*Fund borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	173.587	173.587	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.250.686	1.250.686	*Other liabilities***)*
Total liabilitas keuangan	29.898.268	-	-	44.626.325	6.107.551	80.632.144	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga-kotor	**(22.704.327)**	**-**	**52.961.908**	**(23.195.714)**	**529.201**	**6.636.583**	***Gross interest repricing gap***

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga.

**) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

***) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang.

**) Consists of third party receivables.*

***) Consists of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.*

****) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2012. Analisis sensitivitas atas ekuitas dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012. Jumlah sensitivitas atas ekuitas didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi komprehensif dan ekuitas Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2012:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analyses for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are shown in the tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statements of comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the variable rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2012. The sensitivity of equity is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets as of December 31, 2012 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of equity is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statements of comprehensive income and equity to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2012:

31 Desember/*December 31, 2012*

	Perubahan basis poin/*Change in basis point*	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/*Impact to Statements of Comprehensive Income*	Dampak ke ekuitas /*Impact to Equity*	
Rupiah	+50	(943)	(2.569)	*Rupiah*
	-50	1.001	2.842	
	+125	(2.258)	(5.978)	
	-125	2.624	7.697	

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga variabel pada tanggal 31 Desember 2012:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The table below demonstrates the sensitivity of profit or loss to reasonably possible changes in interest rates for variable rate financial assets and liabilities as of December 31, 2012:

	31 Desember/*December 31, 2012*		
	Perubahan basis poin/ *Change in basis point*	**Pengaruh ke laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to Statements of comprehensive income***	
Rupiah	±50	±349.750	*Rupiah*
	±125	±874.375	

ii. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

ii. Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manages exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (i.e maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

	31 Desember /*December 31, 2012*		
	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ *Percentage change in foreign currency rate*	**Pengaruh ke laporan laba rugi komprehensif/ *Impact to Statements of comprehensive income***	
Dolar Amerika Serikat	±0,30%	±114	*United States Dollar*
	±0,35%	±133	

Sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2012, dampak atas perubahan nilai tukar dari mata uang lainnya seperti Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Yen Jepang, Dolar Singapura, Dolar Australia dan Dolar Hongkong tidak material.

The sensitivity of the statements of comprehensive income is the estimated effect of the assumed change in foreign currency exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

As of December 31, 2012, the effect of fluctuations in exchange rates of other currencies, such as British Pound Sterling, European Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Australian Dollar and Hongkong Dollar, is not material.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam rangka menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional, Bank menerapkan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*), sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Dalam pemantauan risiko operasional, fungsi *Internal Audit* melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru dan *Risk Management Division (RMD)* berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Divisi Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Sekretariat Perusahaan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is a risk arising from the inadequacy and/or failure of internal processes, human error, system failure, and/or the presence of external events that can affect the operations of the Bank.

In order to calculate the minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) for operational risk, the Bank applies the Basic Indicator Approach, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk Calculated using Basic Indicator Approach (PID).

In monitoring operational risk, Internal Audit performs an assessment of the implementation of risk management policies and procedures at each functional activity, product or new service and the RMD also ensures that the identification, measurement, monitoring and risk control, work effectively on any functional activity, product or new services.

Controlling and mitigating operational risk is conducted by risk taking units within the Bank. The RMD ensures that the Bank has adequate policies and procedures, which must be complied and carried out by each risk taking unit in conducting its daily transactions and activities accurately, efficiently and in a timely manner.

Legal Risk

The Bank identifies legal risk based on its causes which include legal litigation, absence of support in law or regulation and weak agreement. At the same time, each division together with RMD and the Corporate Secretary Division (CSD), analyzes periodically the impact of changes in certain rules and regulations on the Bank's legal risk exposures.

Legal risk measurement is conducted by RMD and CSD based on the evaluation report resulting from the analysis of individual legal cases on contingent liabilities arising from legal litigation.

Legal risk monitoring is conducted by RMD to evaluate the effectiveness of policies, procedures and compliance with the Bank's policies and prevailing laws and regulations. Periodic monitoring is conducted on all legal risk exposures.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi Sekretariat Perusahaan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil *assesment* terhadap faktor-faktor risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh *Corporate Secretary Division* (CSD) dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh *Consumer Funding & Service Division* (CNFD).

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dikembangkan aplikasi Sistem Pengaduan Nasabah (SPN) untuk mendukung layanan dan penanganan pengaduan nasabah yang memungkinkan proses penanganan pengaduan secara *online* antar pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Hal ini berguna untuk memastikan terjaganya kepuasan nasabah.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan *charity* saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

To mitigate legal risk, CSD provides legal advice and recommendation to each division and risk taking units and conducts a regular review of agreements with counterparties.

Reputational Risk

Reputational risk is identified on inherent risk factors associated to functional activities including disclosure requirements, customer complaints against the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication systems.

Reputation risk measurement is based on the results of assessment on the reputation risk factors. Bank reputation risk is managed by CSD and being reported to Bank Indonesia by Consumer Funding & Service Division (CNFD).

In order to monitor reputational risk, the Bank developed an application called Customer Complaint System (NES) to support customer service and complaint handling that allows online complaints handling process between the parties related to the issues at branch offices and head office. This will be useful to ensure sustained customer satisfaction.

CSD is responsible for implementing policies related to managing and settling negative issues or avoiding counter-productive information and performs the Public Service Obligation (PSO) function in connection with carrying out corporate social responsibility.

Corporate Social Responsibility is not focused only on charity, but also in the form of a sustainable program. This can be realized in the form of credit subsidies and implementation of the Partnership and Community Development Program (PCDP).

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik merupakan risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko stratejik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun oleh *Planning & Performance Management Division* (PPMD) sebagaimana yang dijabarkan dalam Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran Risiko Stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan. Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh *Risk Management Division* secara berkala dengan memonitor pencapaian *Key Perfomance Indicator* dan *risk exposure* dibandingkan dengan *risk appetite* bank. Selanjutnya, Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan Kantor Cabang me*review* strategi dasar yang fokus pada perubahan-perubahan antara lain struktur organisasi Bank, perkreditan komersial, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko stratejik, *Planning and Performance Management Division* (PPMD) berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, *RMD*, satuan kerja bisnis, *Internal Audit Division* dan kantor cabang Bank memantau risiko stratejik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, *Compliance Desk* (CD) melakukan kajian terkait dengan eksposur Risiko Kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang melekat pada ketentuan internal. Di samping itu, *CD* menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *RMD* dan RMC untuk di*review*.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising from the inaccuracies in the decision making and/or the execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic Risk identification is based on the strategic risk factors on specific functional activities, such as lending, treasury and investment activities, as well as operations and services through a business plan prepared by the Planning & Performance Management Division (PPMD) as elaborated in the General Policy of the BOD.

Strategic risk and parameter measurement are based on the Bank's performance by comparing actual results with targets that have been set. Strategic risk monitoring is carried out by RMD periodically to monitor the achievement of Key Performance Indicators and risk exposures compared to the Bank's risk appetite. Furthermore, the BOC, BOD, Divisions and Branch Offices are reviewing the basic strategy that focuses on changes in among others, the organizational structure of the Bank, commercial lending, trade finance, treasury, operations and the strengths and weaknesses of information technology systems.

In controlling strategic risk, the Planning & Performance Management Division analyzes actual results against target and periodically reports to the BOD. Furthermore, RMD, business units, Internal Audit Division (IAD) and branch offices monitor strategic risk by comparing the expected results with the actual results, evaluating risk taking units' performance and ensuring achievement of targets.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk arising from the Bank's inability to comply and/or carry out laws and regulations. In identifying compliance risks, Compliance Desk (CD) conducts a review regarding compliance risk associated with exposure to external provision inherent in internal regulations. In addition, CD analyzes the events that led to the emergence of risk, which are reported to and reviewed by RMD and RMC.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Dalam rangka meminimalkan timbulnya Risiko Kepatuhan, *Legal & Loan Document Desk* (LLDD) telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit bisnis melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Di samping itu, *Compliance Desk* melakukan monitoring terhadap kejadian-kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *RMD*.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, *RMD* dan *CD* bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan. Dalam pelaksanaan proses monitoring terhadap seluruh jenis kegiatan yang menimbulkan risiko kepatuhan pada internal Bank, pada beberapa kantor cabang dengan skala dan kompleksitas yang besar telah ditempatkan *Compliance Control Officer* (CCO) yang merupakan bagian dari *Compliance Desk*.

Secara berkala, IAD melakukan pemantauan terhadap hasil tindak lanjut audit baik dari intern maupun ekstern. BRO memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2012, dan 2011, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

In order to minimize the Compliance Risk, Legal & Loan Document Desk (LLDD) has provided a special access called Internal Access Management Standards (AIMS) for easy access to the internal regulations of the Bank for the entire business units. In addition, CD monitors the events that contributed to compliance risk and reports these matters to RMD.

Compliance risk is assessed by measuring the potential loss caused by the Bank's non-compliance or inability to comply with prevailing regulations. The level of compliance risk is estimated based on the Bank's ability to comply with prevailing and upcoming regulations. These activities include reviewing all penalties, litigations and complaints received by the Bank.

In monitoring compliance risk, RMD and CD are responsible to evaluate the effectiveness of the implementation of risk management by monitoring regularly all kinds of activities that could potentially pose a compliance risk. In the process of monitoring those activities that pose risks to the Bank's internal compliance, Compliance Control Officer (CCO), who is part of the Compliance Desk, have been assigned in several branch offices with large scale and complexity.

Periodically, IAD monitors and follow-up results of both internal and external audits. BRO ensures that the branch offices have completed the findings/results of the related audit.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2012 and 2011, and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	694.941	694.941	512.399	512.399	*Cash*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	429.261	429.261	208.110	208.110	*Securities*
Obligasi Pemerintah	45.748	45.748	-	-	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual					*Available for sale*
Efek-efek	250.630	250.630	4.179	4.179	*Securities*
Obligasi Pemerintah	5.772.688	5.772.688	5.685.269	5.685.269	*Government bonds*
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held to maturity*
Efek-efek	333.905	353.436	521.664	521.791	*Securities*
Obligasi Pemerintah	1.650.494	1.662.537	1.421.545	1.307.267	*Government bonds*
Kredit yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	7.297.835	5.261.418	5.261.418	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	161.993	161.993	208.252	208.252	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - neto	11.466.296	11.466.296	9.777.564	9.777.564	*Placements with other banks and Bank Indonesia - net*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - neto					*Loans and sharia financing/ receivables - net*
Konsumer					*Consumer*
Pemilikan rumah	54.760.814	54.760.814	43.908.628	43.908.628	*Housing loan*
Non-kepemilikan Rumah	7.193.747	7.193.747	5.382.363	5.382.363	*Non-housing loan*
Modal kerja	14.887.603	14.887.603	11.028.341	11.028.341	*Working capital*
Investasi	3.249.498	3.249.498	2.061.682	2.061.682	*Investment*
Sindikasi	28.047	28.047	32.233	32.233	*Syndicated*
Direksi dan karyawan	310.340	310.340	206.339	206.339	*Directors and employees*
Bunga yang masih akan diterima	871.985	871.985	718.892	718.892	*Interest receivable*
Aset lain-lain*)	370.464	370.464	329.849	329.849	*Other assets*)*
Total aset keuangan	**109.776.289**	**109.807.863**	**87.268.727**	**87.154.576**	***Total financial assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Liabilitas segera**)	1.082.705	1.082.705	858.529	858.529	*Current liabilities**)*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	13.271.227	13.271.227	13.149.587	13.149.587	*Demand deposits*
Tabungan	21.540.425	21.540.425	14.815.913	14.815.913	*Savings deposits*
Deposito berjangka	45.856.331	45.856.331	34.004.515	34.004.515	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Giro	10.332	10.332	15.090	15.090	*Demand deposits*
Tabungan	7.477	7.477	2.536	2.536	*Savings deposits*
Deposito dan *deposits on call*	688.894	688.894	775.344	775.344	*Time deposits and deposits on call*
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	2.335.000	2.335.000	4.450.494	4.450.494	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat berharga yang diterbitkan	7.136.776	7.136.776	5.438.382	5.438.382	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	6.737.260	6.737.260	5.695.307	5.695.307	*Fund borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	193.280	193.280	173.587	173.587	*Interest payables*
Liabilitas lain-lain***)	1.490.302	1.490.302	1.250.686	1.250.686	*Other liabilities**)*
Total liabilitas keuangan	**100.350.009**	**100.350.009**	**80.629.970**	**80.629.970**	***Total financial liabilities***

*) Terdiri dari tagihan pihak ketiga

**) Terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

***) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

**) Consists of third party receivables*

***) Consists of third party payables, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers*

****) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits*

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;

(ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);

(iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;

(ii) Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);

(iii) Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	31 Desember/ *December 31, 2012*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	5.015	424.246	-	429.261	*Securities*
Obligasi Pemerintah	45.748	-	-	45.748	*Government bonds*
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	50.763	424.246	-	475.009	*Total fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Efek-efek	7.373	243.257	-	250.630	*Securities*
Obligasi Pemerintah	5.772.688	-	-	5.772.688	*Government bonds*
Total tersedia untuk dijual	5.780.061	243.257	-	6.023.318	*Total available-for-sale investments*

	31 Desember/ *December 31, 2011*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Total	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	208.110	-	-	208.110	*Securities*
Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	*Government bonds*
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	208.110	-	-	208.110	*Total fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Efek-efek	4.916	-	-	4.916	*Securities*
Obligasi Pemerintah	5.685.269	-	-	5.685.269	*Government bonds*
Total tersedia untuk dijual	5.690.185	-	-	5.690.185	*Total available-for-sale investments*

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, securities, interests receivable and other assets.

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), sharia FASBI, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penyertaan saham serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

b. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The carrying amount of cash and cash equivalents, and current accounts as well as placements with variable rate is a reasonable approximation of their fair values.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, securities, interests receivable and other assets are based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, interests receivable and other assets are a reasonable approximation of their fair values.

b. Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

c. Current liabilities, deposits from customers and deposits from other banks, and other liabilities

The estimated fair values of current liabilities, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits and other liabilities are a reasonable approximation of their fair values.

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

d. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

e. Surat-surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

d. Securities and Government Bonds

The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

e. Securities issued and fund borrowings

The aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

45. LABA PER SAHAM

Rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

45. EARNINGS PER SHARE

The reconcilation of the factors used in calculating the basic and diluted earnings per share, for the years ended December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	2012		
(i) Laba tahun berjalan	1.363.962	(a)	*Income for the year (i)*
(ii) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	9.235.378.989	(b)	*Weighted average number of shares outstanding (ii)*
(iii) Laba per saham dasar	148	(a/b)	*Basic earnings per share (iii)*
(iv) Dampak dilusi dari		(c)	*Effects of dillution from: (iv)*
MESOP I	6.680.572		*MESOP I*
MESOP II	2.891.858		*MESOP II*
MESOP III	17.602.407		*MESOP III*
(v) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah dilusi	9.262.553.826	(d = b + c)	*Weighted average number of shares outstanding after dillution (v)*
(vi) Laba per saham dilusian	147	(a/d)	*Diluted earning per share (vi)*

	2011		
(i) Laba tahun berjalan	1.118.661	(a)	*Income for the year (i)*
(ii) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	9.070.193.891	(b)	*Weighted average number of shares outstanding (ii)*
(iii) Laba per saham dasar	123	(a/b)	*Basic earnings per share (iii)*
(iv) Penyesuaian dampak dilusi dari		(c)	*Adjusted effects of dillution from: (iv)*
MESOP I	22.713.759		*MESOP I*
MESOP II	13.907.309		*MESOP II*
(v) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah dilusi	9.106.814.959	(d = b + c)	*Weighted average number of shares outstanding after dillution (v)*
(vi) Laba per saham dilusian	123	(a/d)	*Diluted earning per share (vi)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI, DISESUAIKAN DAN DICABUT

Berikut ini adalah ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disesuaikan dan dicabut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Bank, yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

a. Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas PSAK No.60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.

b. PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi".

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi, disesuaikan dan dicabut tersebut terhadap laporan keuangan.

46. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the amended and revoked SFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) and are relevant to the Bank effective on or after January 1, 2013:

a. Amendment to SFAS No. 60 "Financial Instrument: Disclosure", prescribes qualitative disclosures which enable financial statements users to correlate the related disclosures, in order for financial statements users to comprehend the overall perspective on the risk's characteristics and level resulting from the financial instrument. Interaction between qualitative and quantitative disclosures results in information that enable financial statement users to better evaluate the entity's risk exposure.

b. Revocation SFAS No. 10, "Revocation of SFAS No. 51": Accounting for Quasi-Reorganization.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of the amended and revoked SFAS on its financial statements.

47. INFORMASI TAMBAHAN

a. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio aset keuangan yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aset produktif (*non-performing ratio*) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 3,68% dan 2,34% (tidak diaudit).

b. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah terhadap simpanan (*loan-to-deposit-ratio* atau LDR) masing-masing adalah sebesar 100,90% dan 102,57% (tidak diaudit). LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dengan jumlah simpanan.

47. ADDITIONAL INFORMATION

a. As of December 31, 2012 and 2011, the Bank's non-performing assets to total earning assets ratios are 3.68% and 2.34%, respectively (unaudited).

b. As of December 31, 2012 and 2011, the Bank's ratios of loans and sharia financing/receivables over deposits (loans-to-deposit ratios) (LDR) are 100.90% and 102.57%, respectively (unaudited). LDR is calculated by dividing total loans and sharia financing/receivables by total deposits.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)***

47. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 71,93% dan 110,51%.

47. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

c. As of December 31, 2012 and 2011, the ratio of allowance for impairment losses on financial assets based on PSAK No. 55 (Revised 2011) to minimum allowance for impairment losses based on Bank Indonesia regulation is 71.93% and 110.51%, respectively.

48. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2013.

48. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issue on February 27, 2013.

Data Perusahaan

1. Struktur Organisasi
2. Profil Anggota Dewan Komisaris
3. Profil Anggota Direksi
4. Profil Anggota Komite Audit
5. Profil Anggota Komite Pemantau Risiko
6. Profil Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
7. Profil Dewan Pengawas Syariah
8. Profil Kepala Unit Audit Internal
9. Profil Sekretaris Perusahaan
10. Produk dan Layanan
11. Kantor Cabang

Stuktur Organisasi
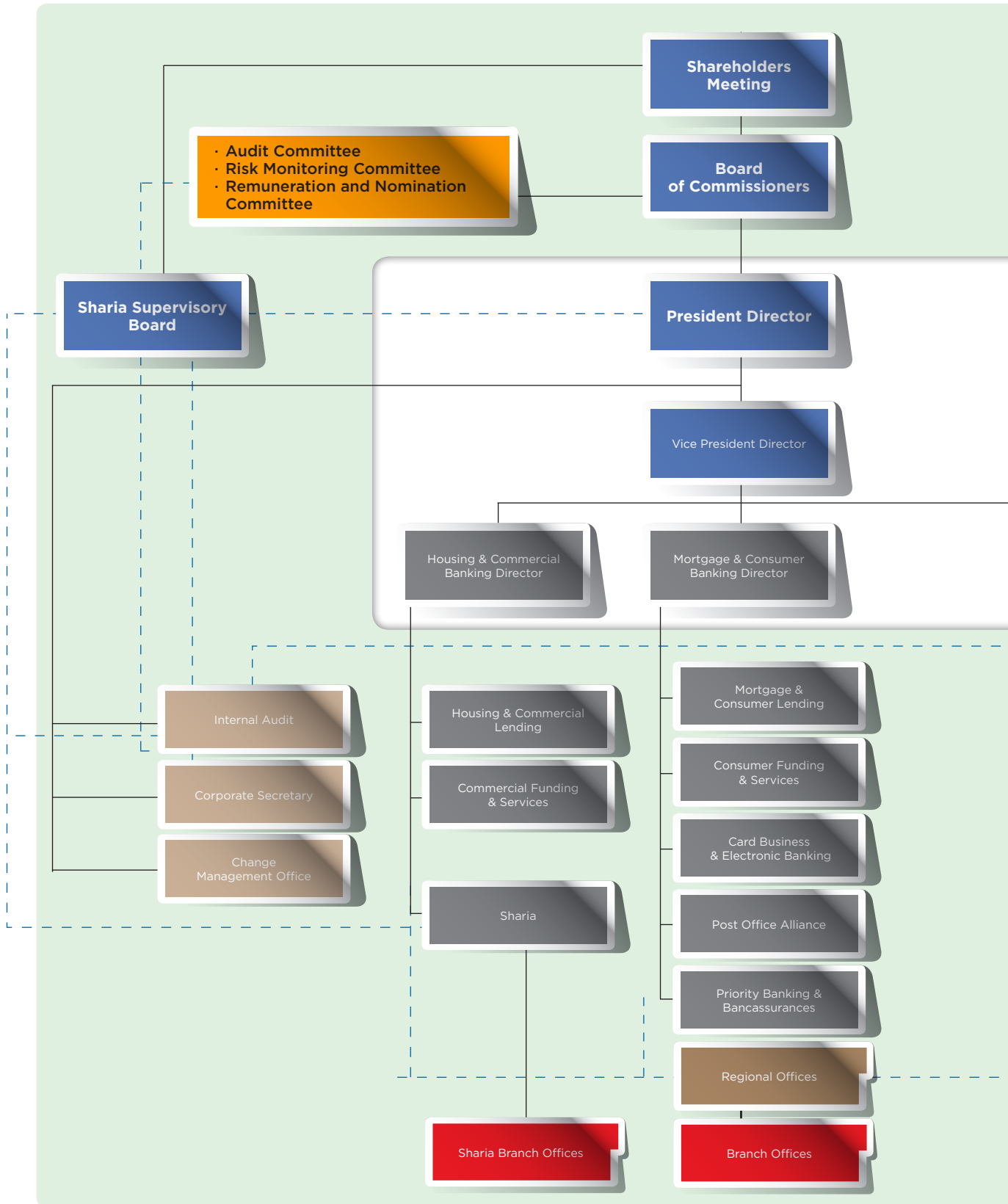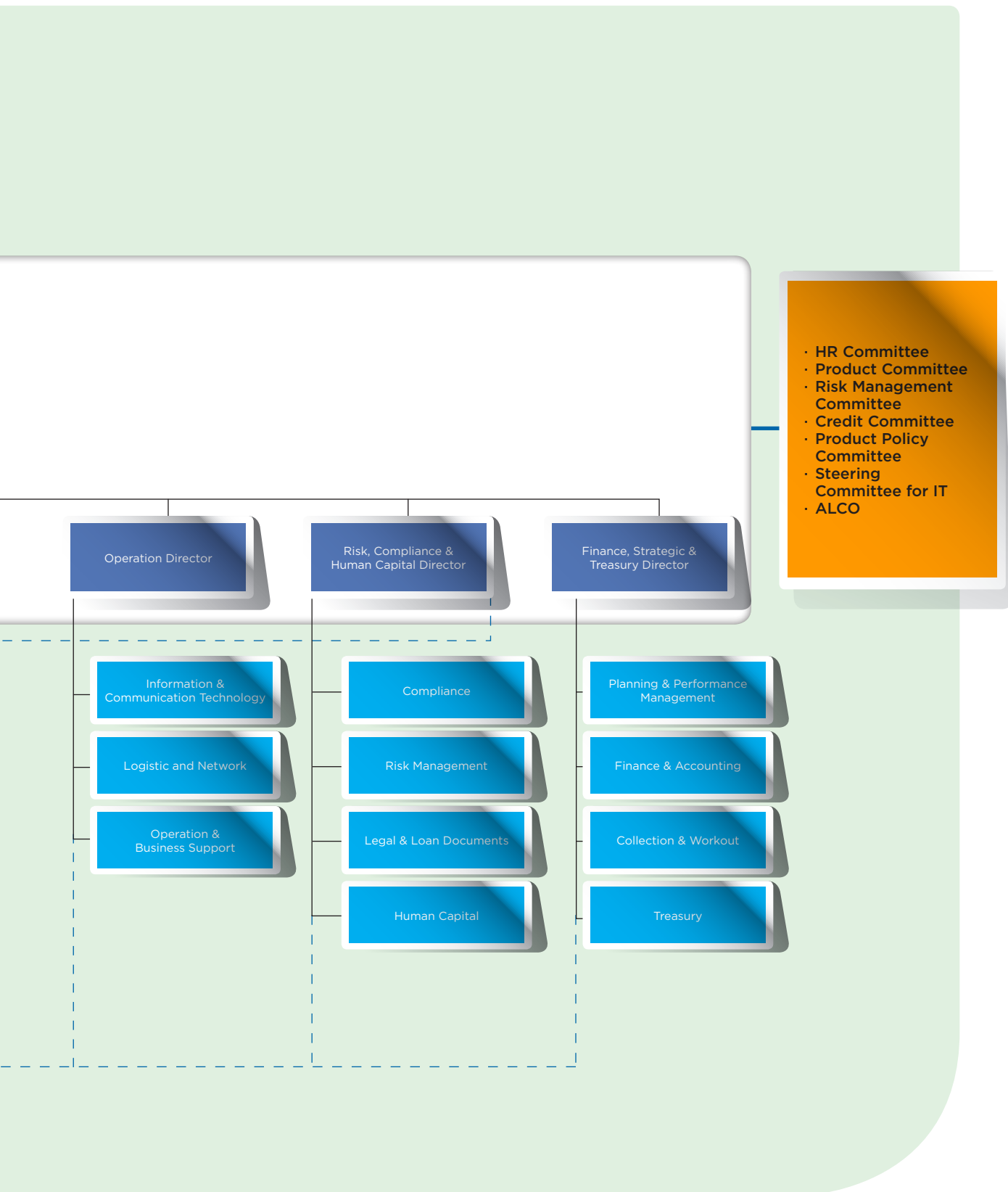
Operation Director
Risk, Compliance & Human Capital Director
Finance, Strategic & Treasury Director
Information & Communication Technology
Logistic and Network
Operation & Business Support
Compliance
Risk Management
Legal & Loan Documents
Human Capital
Planning & Performance Management
Finance & Accounting
Collection & Workout
Treasury
· HR Committee
· Product Committee
· Risk Management Committee
· Credit Committee
· Product Policy Committee
· Steering Committee for IT
· ALCO

Profil Dewan Komisaris
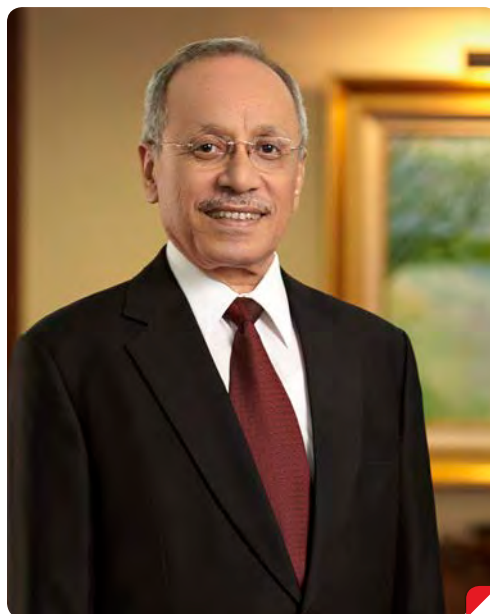
Zaki Baridwan

Komisaris Utama (Independen)

66 tahun, menjabat Komisaris Utama Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau merupakan Dosen di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, sejak tahun 1974, serta pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi (2000-2004) dan Direktur Pasca Sarjana (1999-2000) di Universitas yang sama. Sejak tahun 2000 Beliau menjadi Komisaris Utama Bank BNI hingga Februari 2008. Saat ini, beliau juga aktif sebagai Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1973. Selanjutnya meraih gelar M.Sc pada tahun 1984 dan gelar DBA pada tahun 1989 masing-masing dari University of Kentucky, Amerika Serikat. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya, Executive Risk Management Refresher Program di Paris dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur, keduanya pada tahun 2010, dan Risk Management Certification Refreshment Program, Frankfurt, Jerman, pada tahun 2013.

Subarjo Joyosumarto
Komisaris (Independen)

69 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak Mei 2008. Saat ini, beliau juga menjabat Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), sejak Januari 2007. Beliau pernah menjabat sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia, bertanggung jawab atas Restrukturisasi Perbankan, Pengembangan dan Pengaturan Perbankan, Pengawasan Bank-Bank BUMN dan Pengembangan Perbankan Syariah. Akitivitas Beliau lainnya adalah mengajar di sejumlah perguruan tinggi di Jakarta. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, pada 1968, kemudian meraih gelar Master of Art (M.A) dalam bidang international economics dari Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, Amerika Serikat pada 1984, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D), bidang Monetary Economics, dari universitas yang sama, pada 1987. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya, Seminar Sharpening Leadership for Senior Executive di Jakarta dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur pada tahun 2010, dan Risk Management Certification Refreshment Program, Frankfurt, Jerman, pada tahun 2013.

Sahala Lumban Gaol
Komisaris

61 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak 19 April 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Staf Ahli Kebijakan Publik, Kementerian BUMN sejak tahun 2010. Beliau pernah menjabat berbagai jabatan strategis, diantaranya sebagai Deputi Bidang Usaha Pertambangan Indstri Strategis Energi dan Telekomunikasi, Kementrian BUMN, Deputi Mentri Bidang koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementrian Koordinasi Bidang Ekonomi, Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Badan Layanan Umum, Kementerian Keuangan. Menamatkan pendidikan Sarjana, dari Institut Pertanian Bogor, pada 19977, kemudian meraih gelar Master of Art (M.A) dalam bidang international economics dari The University of Illinois at Urbana – Champaign, USA pada tahun 1988, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D), bidang Economics, dari universitas yang sama, pada 1994. Mengikuti sejumlah Seminar/Lokakarya di berbagai bidang termasuk Keuangan, Ekonomi, Fiskal, Teknologi, Pemerintahan, baik di dalam maupun di luar negeri.

Profil Dewan Komisaris

Dwijanti Tjahjaningsih
Komisaris

47 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak 19 April 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur, Kementerian BUMN. Beliau pernah menjabat berbagai jabatan strategis, diantaranya Asisten Deputi Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha; Assisten Deputi Urusan Restrukturisasi & Privasi II, Kementrian BUMN. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, dari Universitas Gadjah Mada Jogjakarta, pada tahun 1990, dan kemudian meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dari University of Miami, Coral Gables, F1, USA, pada tahun 1994. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya, Modeling in Project Finance, Amserdam Institue of Finance, Belanda, pada tahun2005 dan APEC Effective Governance for Enterprises Development in Indonesia-Phase I, Research Institue for Asia Pacific, University of Sydney, Sydney, Australia.

Agung Kuswandono*
Komisaris

46 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak 28 Desember 2012. Terpilih sebagai Tokoh Anti Korupsi dari Majalah Tempo pada tahun 2007. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan sejak tahun 2011. Beliau pernah menjabat berbagai jabatan strategis, diantaranya Direktur Fasilitas Kepabeanan, Direktur Teknis Kepabeanan, Kepala KPU BC Tipe A Tanjung Priok, Kementerian Keuangan. Menamatkan pendidikan Sarjana dari Institut Pertanian Bogor, pada tahun 1990 dan kemudian meraih gelar Master of Art (M.A) dalam bidang Economics dari University Of Colorado at Boulder, Colorado USA, pada tahun 1997. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya, Costoms Intenational Executive Management Program, Australian Customs Service, Canberra, Australia, pada tahun 2003, Information Workshop on AHTN for Trading Community (as Resource Person).

*(Sambil menunggu persertujuan BI)

Amanah Abdulkadir*

Komisaris (Independen)

52 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN sejak 28 Desember 2012. Beliau pernah menjabat berbagai jabatan strategis, diantaranya; Anggota Komite Informasi dan Resiko, Lembaga Penjamin Simpanan, Konsultan Technikal Assistance: Social Security Reform and Economic Modeling Capacity Building, Asian Development Bank, Komisaris Independent, PT Wijaya Karya (persero) Tbk. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, pada tahun 1986 dan kemudian meraih gelar Master of Art (M.A) dalam bidang Business Administration, dari University of OregonEugene, OR, AS, pada tahun 1990, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D), bidang Economic International, dari Oklohoma State University , Stillwater, OK, AS, pada 1998. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya, Certified Risk Management Proffesional, Jakarta, Certified Fraund Examiner, Texas, AS dan Induction Program for Resident Mission, Asian Development Bank, Manila,Filipina

*(Sambil menunggu persertujuan BI)

Mulabasa Hutabarat

Komisaris

(Mei 2008 sampai dengan Desember 2012)

59 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN dari Mei 2008 sampai dengan Desember 2012. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Kementerian Keuangan. Dari tahun 2002 hingga 2007, menjadi Komisaris di PT Pelindo I dan pernah menjadi Ketua Tim Pelaksana dari Tim Monitoring Bank Rekap. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1982, selanjutnya menamatkan pendidikan Pasca Sarjana, dengan gelar M.A dari Indiana University, Amerika Serikat, bidang Economics pada 1990. Mengikuti sejumlah program pelatihan, termasuk di antaranya Reg of Financial Institutions yang diselenggarakan oleh CIDA di Canada, Pens Syst & Investment yang diselenggarakan oleh ADB di Manila dan Seminar Senior Management Risk Summit pada tahun 2010.

Deswandhy Agusman

Komisaris (Independen)

(Juli 2010 sampai dengan Desember 2012)

54 tahun, menjabat Komisaris Independen Bank BTN dari Juli 2010 sampai dengan Desember 2012. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Penasehat Ahli PT Permodalan Nasional Madani Investment Management sejak 2004. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT Permodalan Nasional Madani (2000-2005), Komisaris Bank Permata (1999-2004), Anggota Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (2002-2006) serta Staf Ahli Menteri Negara Koperasi dan UKM Bidang Pemanfaatan Teknologi (2001-2003). Menamatkan pendidikan Sarjana di Institut Teknologi Bandung, Jurusan Teknik Sipil, tahun 1985, kemudian mendapatkan gelar MBA dari The University of Denver, Colorado Amerika Serikat tahun 1988. Pada tahun 2010, beliau mengikuti International Conference Bara Risk Forum di Bali.

Iskandar Saleh
Komisaris

(Mei 2011 sampai dengan Januari 2012)

56 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN Mei 2011 sampai dengan 27 Januari 2012. Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Kementerian Perumahan Rakyat berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia sejak November 2010. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung, 1983, kemudian mendapatkan gelar Master pada tahun 1992 dan meraih gelar Magistri Artium di tahun 1995 dari The University of Pennsylvania, Philadelphia Amerika Serikat. Selama berkarir, beliau telah menerima beberapa penghargaan yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia diantaranya Satyalancana Karya Satya 10 Tahun (1999), 20 tahun (2006) dan Satyalancana Wira Karya di tahun 2003.

Gatot Mardiwasisto
Komisaris

(Mei 2008 sampai 27 Januari 2012)

59 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008 sampai 27 Januari 2012. Beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Perbankan pada Kementerian BUMN. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT BNI Securities dan Direktur Keuangan pada PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Jayabaya Jakarta, 1976, kemudian melanjutkan ke jenjang Pasca Sarjana, Universitas Indonesia Jakarta. Selanjutnya menempuh pendidikan Pasca Sarjana di Ecole Superieure Lyon, Perancis dan lulus pada 1989. Selain pendidikan formal, beliau mengikuti Lokakarya Privatisasi Corporate Governance BUMN oleh Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Finance Management oleh Institute International d'Administration Public di Paris, Urban Finance and Taxation dari Harvard Institute for International Development, Taiwan, Executive Risk Management Refresher Program di Paris dan Global Islamic Finance Forum di Kuala Lumpur pada tahun 2010.

Profil Direksi

Maryono*
Direktur Utama

(Menjabat sejak 28 Desember 2012)
56 tahun, menjabat Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mutiara mulai Nov 2008 sampai dengan Desember 2012. Memiliki pengalaman berkarir di bidang Perbankan sejak tahun 1982 di Bank Pembangunan Indonesia sampai dengan tahun 1999. Pada tahun 2008, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Mandiri Manajemen Investasi dan di PT Bank Mandiri Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Executive Vice President*. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1981, dan memperoleh gelar MBA pada tahun 1997. Selain pendidikan formal, beliau mengikuti sejumlah program pelatihan di dalam maupun luar negeri, diantaranya Negotiation Dynamics Programme, INSEAD, Fontainenbleau, Perancis, pada tahun 2004, Senior Executive Programme In Asia, Michigan Business School, Hongkong, pada tahun 2004

*(Sambil menunggu persertujuan BI)

Evi Firmansyah
Direktur

55 tahun, menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank BTN mulai Desember 2007 sampai Desember 2012. Selain itu beliau pernah bertugas sebagai Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Direktur BNI Sekuritas pada tahun 2004, Komisaris PT Bank Bumiputera Tbk pada tahun 2003 dan Direktur Eksekutif PT Danareksa (Persero) Holding Company pada tahun 2002. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1983. Beliau mengikuti sejumlah program pelatihan di dalam maupun luar negeri, diantaranya M & AS and Corporate Strategy Programme, INSEAD Business School, Fontainebleau, France, pada tahun 2012, ASEAN Global Leadership Programme 2012, University Of Cambridge, London, pada tahun 2012 dan Annual Group conference Banking Technology Summit, Turki, pada tahun 2011.

Saut Pardede

Direktur

51 tahun, menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Mulai bekerja di Bank BTN sejak 1 Mei 1987, sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury sejak tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1985 dan menyelesaikan Pasca Sarjana di Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massaschussets, Amerika Serikat, pada tahun 1995. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar diantaranya, Housing Finance Management yang diselenggarakan HDFC dan SMF di Lonavla, India tahun 2007, International Housing Finance Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat, pada tahun 2010, Risk Management Certification Refreshment, Frankfurt, pada tahun 2012, serta Beliau pernah bertindak selaku Pembicara/ Panelist pada Global Microcredit Summit, Global Microcredit Campaign, di Halifax, Nova Scotia, Kanada, pada bulan November 2006 dan pada WSBI Congres "Value at the bottom of the pyramid making small balance accounts work", Marocco, pada tahun 2012

Irman A. Zahiruddin

Direktur

49 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya Beliau pernah bertugas sebagai Direktur Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Direktur Eksekutif Perbanas (Perhimpunan Bank Bank Umum Nasional), Direktur di GE Capital dan PT GE Astra Finance. Beliau mengawali kariernya di Citibank sejak tahun 1989. Meraih gelar Master di Bidang Finance & Investment dari Golden Gate University, San Francisco, Amerika Serikat, pada tahun 1988 dan menyelesaikan Certified Wealth Management di Erasmus University-MM UGM Jakarta. Beliau mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya Course of Study in Housing Finance yang diselenggarakan Wharton School University of Pennsylvania USA pada tahun 2008 dan Cambridge Executive Education Programme "Shaping Our Future in The Global Recovery", Inggris, tahun 2010 dan Course High Impact Leadership, New York, pada tahun 2012. Beliau juga menjadi Ketua Consumer Banking Community Perbanas sampai saat ini.

Mas Guntur Dwi S *

Direktur

(Menjabat sejak 28 Desember 2012)
53 tahun, menjabat Direktur Bank BTN mulai 28 Desember 2012. Sebelumnya menjabat Kepala Divisi Audit Internal sejak Agustus 2011. Memulai karir di Bank BTN pada tahun 1984 dan pernah meduduki berbagai jabatan strategis, diantaranya sebagai Kepala Divisi Syariah sejak tahun 2010, Kepala Divisi sejak tahun 2006 hingga tahun 2010. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari UII Yogyakarta pada tahun 1983, dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Sumber Daya Manusia pada tahun 2003 dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan pendidikan non formal diantaranya Study on Corporate Finance Management pada tahun 1992 di Manila dan Workshop on Housing Finance Management di Lonavla,India di tahun 2010 serta South Pacific & Asia Conference 2012 & Financial Institution Benchmarking di Sydney, Australia.

*(Sambil menunggu persertujuan BI)

Poernomo *

Direktur

(Menjabat sejak 28 Desember 2012)
53 tahun, menjabat Direktur Bank BTN mulai 28 Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Regional Office pada Regional Office II sejak Juli 2011. Memulai karir di Bank BTN pada tahun 1984 dan pernah meduduki berbagai jabatan strategis, diantaranya sebagai Kepala Cabang Utama Semarang dan Kepala Cabang Utama Bandung. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari UNS Surakarta, pada tahun 1985 dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Manajemen tahun 2000 dari Universitas Airlangga, Surabaya. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan pendidikan non formal diantaranya Workshop on Housing Finance Management di Lonavla, India di tahun 2010, dan Sertifikasi Manajemen Risiko Level I sampai dengan Level V.

*(Sambil menunggu persertujuan BI)

Mansyur Syamsuri Nasution *

Direktur

(Menjabat sejak 28 Desember 2012)

55 tahun, menjabat Direktur Bank BTN mulai 28 Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai EVP Coordinator–Consumer Finance, Bank Mandiri. Memiliki pengalaman berkarir di bidang Perbankan sejak tahun 1983 di Bank Bank Bumi Daya sampai dengan tahun 1997. Dari tahun 2005 sampai dengan 2008 menduduki jabatan beberapa Group Head di bank Mandiri. Pada tahun 2007 sampai dengan 2009, beliau pernah menjabat sebagai Bank Mandiri (Europe) Ltd. London (BMEL) dan pada tahun 2006 sampai dengan 2009 sebagai Ketua Pengawas, Dana Pensiun Bank Mandiri Satu. Meraih gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor, pada tahun 1981 dan meraih gelar Master of Science pada bidang Resources Economics tahun 1991 dari Colorado State University. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan pendidikan non formal diantaranya Aligning Strategy & Sales, Harvard Business School, Boston USA pada tahun 2012, Competitive Strategy Programme, INSEAD Business School, Fontainebleau, France pada tahun 2011 dan Creating Growth Opportunities, Wharton Business School, Philadelphia, USA, pada tahun 2010.

*(Sambil menunggu persertujuan BI)

Iqbal Latanro

(Menjabat sejak Desember 2007sampai dengan Desember 2012)

54 tahun, menjabat Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007 sampai dengan Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak 17 Maret 2005. Meniti karir di Bank BTN sejak tahun 1984, Beliau antara lain pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengelolaan dan Kebijakan Kredit, Kepala Cabang Bekasi dan Kepala Cabang Makassar. Saat ini Beliau aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar pembiayaan properti, Pengurus Pusat Perbanas, Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Bankir Indonesia serta Penasehat Persatuan Perusahaan Real Estate Indonesia. Menyelesaikan Sarjana Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makasar pada 1983 dan selanjutnya meraih gelar M.Si dari Universitas Hasanuddin Makasar pada 1998. Selain pendidikan formal, Beliau mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR di Singapura, Course of Study in Housing Finance dan Workshop on Securitization, keduanya di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat serta turut berpartisipasi secara aktif di kegiatan World Saving Bank Institute.

Sunarwa

Direktur

52 tahun, menjabat Direktur Bank BTN dari Desember 2007 sampai dengan Desember 2012, setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2006, Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak tahun 2001 hingga tahun 2006 dan Kepala Divisi Teknologi Informasi pada tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1983, dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Keuangan pada tahun 1997 dari Universitas yang sama. Beliau mengikuti Pelatihan dan Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 5 serta International Housing Finance Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

Purwadi

Direktur Housing & Commercial Banking

59 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN dari Desember 2007 sampai dengan Desember 2012. Memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, sebelumnya Beliau bertugas sebagai Kepala Divisi Pengelolaan Kebijakan Kredit pada tahun 2005 dan Kepala Cabang Bekasi pada tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1982. Beliau pernah mengikuti Uji Kompetensi Manajemen Risiko yang diadakan oleh BSMR pada 2006, dan SESPI BI Education - class XXXI pada tahun 2002. Mengikuti Seminar New Directions in Human Resource Management di Sydney Australia, Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR pada tahun 2006, Pelatihan dan Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat 4 dan 5, serta International Programme on Housing Finance Management 2010, HDFC, Lonavla – India.

Profil Komite Audit

Triana Yuniati
Anggota Komite Audit

50 tahun, mulai bertugas sebagai anggota Komite Audit Bank BTN sejak September 2011. Selain itu juga menjabat sebagai Manajer di KAP. Doli, Bambang & Sudarmaji sejak tahun 1993. Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi STIE Indonesia jurusan Akuntansi, melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1997 dan kemudian mendapatkan gelar S1 Profesi untuk Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 2004. Beliau memiliki pengalaman pemeriksaan di Bank, Non Bank dan Lembaga/Organisasi Non Profit.

Muchamad Syafruddin
Anggota Komite Audit

50 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank BTN sejak 2 Agustus 2010. Beliau merupakan Guru Besar dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro, Semarang, sejak tahun 2008. Aktif dalam melakukan penelitian dan menerbitkan berbagai karya ilmiah di bidang akuntansi dan manajemen, Beliau merupakan anggota Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi di Kementerian Pendidikan Nasional RI sejak tahun 2006 sampai saat ini. Menamatkan pendidikan Sarjana dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1987. Dari Perguruan Tinggi yang sama, Beliau meraih gelar M.Si tahun 1996 dan Doktor tahun 2004. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya International Training Workshop for Accreditors dan Global Initiative for Quality Assurance Capacity di Filipina tahun 2009.

Profil Komite Pemantau Risiko

Prihartono
Anggota Komite Pemantau Risiko

52 tahun, mulai bertugas sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2007. Selain itu juga bertugas sebagai anggota Komite Audit PT Pos Indonesia. Sebelumnya berkarir selama delapan tahun di Kelompok Usaha Bakrie (KUB) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen SDM. Jabatan sebelumnya pada KUB adalah Senior Manager pada Business Development. Karir sebelumnya pada sektor pemerintah selama enam belas tahun sebagai auditor pada; Direktorat Jenderal Pajak, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta DJPKN Departemen Keuangan. Sampai saat ini juga mengajar di Universitas Trisakti program S1 dan S2 serta di Sesko TNI AL. Mendapat gelar akuntan dari STAN tahun 1988 dan meraih gelar MBA dari Hull University, Inggris pada tahun 1992. Selain pendidikan formal, sempat mengikuti beberapa pelatihan diantaranya Training of Trainers Risk Management yang diselenggarakan BRRC pada tahun 2005, Operasional Audit oleh Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia, dan memperoleh Sertifikat Manajemen Risiko dari BARA pada tahun 2011.

Haryanto
Anggota Komite Pemantau Risiko

61 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Agustus 2008, setelah sebelumnya menjabat sebagai anggota Komite Audit di Bank BTN pada tahun 2005. Beliau banyak berkarir di bidang perbankan, diantaranya di Bank Bapindo dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Kepala Divisi setelah sebelumnya bertugas di Bank Niaga Yogyakarta sebagai Kepala Bagian Keuangan dan Jasa Perbankan. Pernah bertugas sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang dan Sudarmadji anggota Morison International & BKR dan sebagai Senior Konsultan pada kantor konsultan manajemen PT FIMAC, Jakarta. Aktif mengajar di beberapa Perguruan Tinggi, Beliau mendapatkan gelar Magister Manajemen (Pemasaran) dari STIE – IPWI, Jakarta, setelah menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Fakultas Ekonomi (Akuntansi) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Profil Komite Remunerasi & Nominasi

Rini Pudjiastuti
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

53 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi serta Kepala Human Capital Division sejak 2010. Mengawali karir di Bank BTN sejak tahun 1985, sebelumnya Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak 2008 dan Kepala Kantor Cabang Jakarta Harmoni sejak tahun 2001. Menamatkan pendidikan Sarjana di Universitas Trisakti pada tahun 1984, Beliau mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang Sumber Daya Manusia, antara lain New Directions in Human Resource Management di Australia, Balance Scorecard, HR Execution, Aligning and Strategy dan Evaluasi Jabatan, juga pendidikan lainnya seperti Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM)" serta Workshop for Corporate on Competition Law and Policy – Banking Sector.

Profil Dewan Pengawas Syariah

Ahmad Nazri Adlani
Ketua Dewan Pengawas Syariah

74 tahun, menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Sebelumnya Beliau aktif di bidang kemiliteran dengan pangkat terakhir Brigjen TNI (purn). Pernah menjabat Wakil Ketua MPR RI dari fraksi Utusan Golongan, setelah sebelumnya menjadi Anggota MPR RI. Saat ini Beliau menjabat sebagai Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri & Hubungan Antar Umat Beragama di Majelis Ulama Indonesia Pusat, serta turut mendirikan Dewan Syariah Nasional di MUI dan mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia. Pendidikan kemiliteran diperoleh di SUSBINMINU Departemen Hankam, SUSLAPA IF VII (Sekolah Perwira Infanteri AD) Bandung dan terakhir pada SUSCADOS BINTAL ABRI (Kursus Calon Dosen Pembinaan Mental ABRI) Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir, dan Fakultas Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, serta sempat belajar di Macquary University, Sydney, Australia.

Mohamad Hidayat
Anggota Dewan Pengawas Syariah

45 tahun, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Beliau aktif menjadi Dosen di beberapa Perguruan Tinggi, diantaranya Universitas Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Sahid dan IAIN Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Jakarta dari Fakultas Syariah, meraih MBA dari IPWI Jakarta dan MH dari STIH IBLAM di bidang Hukum pada tahun 2003. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Pengawasan Syariah yang diselenggarakan oleh DSN-MUI pada tahun 2008, Islamic Banking di Langkawi Malaysia dan Sistem Pengawasan yang diselenggarakan oleh YPPI dan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat. Beliau aktif dalam berbagai organisasi, antara lain Dewan Syariah Nasional MUI dan Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah.

Muhammad Syakir Sula
Anggota Dewan Pengawas Syariah

49 tahun, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 19 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Perbankan Syariah Bank Indonesia, Deputi Humas Badan Wakaf Indonesia serta Dewan Pengawas Syariah di Panin Life, CAR, Nasre dan Jamkrindo. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai CEO Batasa Tazkia Consulting tahun 2006, Adviser Dewan Direksi Bank Muamalat serta Direktur Marketing dan Operasional Asuransi Takaful. Menamatkan pendidikan S1 dari Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1989, Beliau mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan, antara lain Workshop Perbankan Syariah, Training Internasional Perbankan & Finance Syariah serta Bank Insurance.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Mas Guntur Dwi Sulistiyanto
Kepala Divisi Audit Internal

(Menjabat dari 7 Agustus 2011 – 28 Desember 2012)

Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal sejak Agustus 2011 sampai dengan 28 Desember 2012. Sejak 28 Desember 2012 menjabat sebagai Direktur Bank BTN (profil dapat dilihat pada bagian "Profil Direksi" di atas).

Profil Sekretaris Perusahaan

Rakhmat Nugroho
Sekretaris Perusahaan

53 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Bank BTN sejak 1 Juni 2010. Beliau memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, dan pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Semarang pada 1999, Kepala Cabang Bandung tahun 2003, Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis pada tahun 2007 dan Kepala Corporate Secretary Division tahun 2009. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta tahun 1983 dan Magister Manajemen dari Universitas Diponegoro, Semarang pada 2006. Beliau mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar diantaranya Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM) Batch II" serta WSBI Postal Savings Banks Forum di Afrika Selatan pada tahun 2010 dan Board Leadership Training Program for the Banking Sector IICD di Yogakarta tahun 2011.

Produk dan Layanan

PRODUK DANA
Tabungan BTN Batara Tabungan multi guna yang aman untuk dana Anda dengan berbagai kemudahan yang terus meningkat
Tabungan BTN Cermat
Tabungan BTN Payroll Tabungan bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan/lembaga yang menggunakan jasa Payroll BTN untuk pembayaran gajinya.
Tabungan BTN Prima Tabungan dengan suku bunga premium dilengkapi bonus bunga bila nasabah tidak melakukan penarikan tabungan selama periode tertentu
Tabungan BTN Junior Tabungan bagi pelajar sampai dengan usia 12 tahun.
Tabungan BTN Juara Tabungan bagi pelajar pelajar dengan usia antara 12 - 23 tahun.
Tabungan BTN Haji Tabungan bagi calon Jemaah Haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah Haji
Tabungan BTN e-Batara Pos Tabungan yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) melalui loket Kantor Pos Online dan semua outlet Bank BTN.
TabunganKu Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Giro BTN Produk simpanan dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek dan Bilyet Giro atau media lainnya.
Giro BTN Valas Produk Giro BTN dengan fasilitas mata uang USD.
Deposito BTN Berjangka Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah yang menguntungkan.
Deposito BTN Valas Simpanan berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang menguntungkan.

JASA DAN LAYANAN
ATM BTN
Fasilitas layanan kartu yang memberikan kemudahan bagi nasabah melalui mesin ATM seperti tarik tunai, pembayaran tagihan dan sebagainya, dapat dilakukan di semua jaringan ATM Link dan ATM Bersama.
iMobile BTN
Layanan transaksi perbankan yang dapat diakses melalui telepon seluler, cukup dengan mengetik SMS ke 3555.
Kartu Debit BTN
Fasilitas kartu debit yang dapat digunakan di merchant-merchant dengan jaringan Visa International di seluruh dunia.
Kartu Debit BTN Prioritas Kartu Debit BTN Prioritas Gold Kartu Debit BTN Prioritas Platinum
Kartu Kredit BTN
Fasilitas kartu kredit dengan fitur-fitur khusus seperti potongan harga, poin, transfer balance dan promosi katalog-katalog belanja tertentu.
Contact Center BTN
Fasilitas informasi mengenai fitur produk dan layanan serta rekening nasabah di Bank BTN dengan menghubungi 021-26533555.
BTN Prioritas
Layanan kepada nasabah dengan total dana diatas Rp 250 Juta baik dalam bentukTabungan,Giro ataupun Deposito di Bank BTN, yang akan mendapatkan BTN Prioritas Debit Card dan fasilitas-fasilitas prioritas lainnya.
BTN Shop
Merupakan kredit kepemilikan barang-barang konsumsi, seperti elektronik dan furnitur.
BTN Payroll
Layanan bagi perusahaan, lembaga atau perorangan dalam mengelola pembayaran gaji, THR, bonus dan kebutuhan finansial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan.
SPP Online BTN
Layanan bagi Perguruan Tinggi/Sekolah dalam menyediakan delivery channel menerima setoran biaya-biaya pendidikan secara online.
Safe Deposit Box
Sarana penyimpanan barang/surat-surat berharga yang aman dan terjaga dari risiko kebakaran, kejahatan dan bencana alam.
Payment Point
Fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin, seperti tagihan telepon, telepon seluler, listrik, air dan pajak.
Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji
Fasilitas yang memberikan kepastian keberangkatan ibadah haji dengan sistem online dari SISKOHAT.
Western Union
Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia.
Kiriman Uang & Inkaso
Layanan Bank BTN untuk melakukan penagihan kepada pihak ketiga atas inkaso tanpa dokumen di tempat lain, baik di dalam maupun luar negeri.
Money Changer
Layanan kepada masyarakat yang ingin menjual atau membeli mata uang asing tertentu, yang mempunyai catatan kurs pada Bank Indonesia.
Bank Garansi
Pernyataan yang dikeluarkan Bank atas permintaan nasabah untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.
Garansi Bank Tanpa Agunan

PRODUK KREDIT
KPR BTN Sejahtera Tapak Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah tapak (landed house).
KPR BTN Sejahtera Susun Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian satuan rumah susun (Sarusun).
KPR BTN Platinum Kredit untuk pembelian rumah, baik rumah baru atau lama dengan nilai kredit tak terhingga.
KPA BTN Kredit untuk pembelian apartemen.
Kredit Ruko BTN Kredit untuk pembelian rumah toko, rumah usaha, rumah kantor dan kios.
Kredit Agunan Rumah BTN Kredit untuk memenuhi segala keperluan debitur, seperti renovasi rumah, modal kerja, sekolah dan kebutuhan konsumtif lainnya.
Kredit Isi Ulang BTN Penyediaan dana tunai bagi nasabah untuk berbagai keperluan dan dapat ditarik sewaktu-waktu (stand by loan cash).
PRR-KB BTN Jamsostek (Pinjaman Renovasi Rumah Kerjasama Bank) Kredit peruntukan renovasi rumah hasil kerjasama dengan PT Jamsostek, yang diberikan kepada para peserta Jamsostek.
PUM-KB BTN (Pinjaman Uang Muka Kerjasama Bank) Kredit uang muka hasil kerjasama dengan PT Jamsostek, yang diberikan kepada pada peserta Jamsostek.
Kredit Bangun Rumah BTN Kredit untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri.
Kring BTN Kredit bagi karyawan dari perusahaan/instansi pengguna jasa payroll dengan agunan gaji karyawan.
Kring BTN Pensiunan Kredit bagi pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui payroll BTN dengan jaminan gaji pensiun.
Kredit Swadana BTN Kredit bagi nasabah yang memerlukan dana segera dengan jaminan tabungan atau deposito yang ditempatkan di Bank BTN.
Kredit Konstruksi BTN Kredit yang diberikan kepada pengembang untuk membantu modal kerja pendanaan pembangunan proyek perumahan.
Kredit Pemilikan Lahan BTN Kredit untuk membeli lahan guna pembangunan perumahan RSH, yang akan dijual kepada masyarakat.
Kredit Investasi BTN Kredit yang diberikan kepada PT, CV, Koperasi, Yayasan dan Perorangan dalam rangka pembiayaan Investasi.
KMK BTN Kredit untuk membantu menyelesaikan pekerjaan borongan sesuai dengan kontrak kerja.
KUR BTN Kredit kepada debitur yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif.
KUMK BTN Kredit untuk meningkatkan akses usaha mikro dan kecil terhadap dana pinjaman guna pembiayaan investasi dan modal kerja.
Kredit Perumahan Perusahaan BTN Kredit kepada perusahaan untuk penyediaan fasilitas perumahan dinas perusahaan atau fasilitas pemilikan rumah pegawai yang didasarkan pada kerjasama antara Bank BTN dengan perusahaan.
Kredit Linkage BTN Kredit intermediasi dengan memberdayakan sektor UMKM.
Pinjaman Lunak Konstruksi Bapertarum BTN Kredit bagi pengembang untuk membiayai pembangunan perumahan PNS dengan dana dari Bapertarum-PNS.
Kredit Tambahan Bantuan Uang Muka dan Bantuan Sebagai Biaya Membangun Bagi Pegawai Negeri Sipil (TBUM/TBM)

PRODUK BTN SHARIA
Tabungan BTN Batara iB
Tabungan yang bersifat titipan berdasarkan prinsip Wadiah.
Tabungan BTN Payroll iB
Tabungan bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan/lembaga yang menggunakan jasa Payroll BTN untuk pembayaran gajinya berdasarkan prinsip Wadiah.
Tabungan BTN Prima iB
Tabungan investasi atau berjangka berdasarkan prinsip Mudharabah.
Tabungan BTN Haji iB
Tabungan investasi atau berjangka bagi calon jamaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah haji.
TabunganKu iB
Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip Wadiah.
Giro BTN iB
Kemudahan bertransaksi dengan fleksibilitas tinggi berdasarkan prinsip Wadiah.
Giro BTN Investa iB
Giro bersifat investasi dengan akad Mudharabah.
Deposito BTN iB
Simpanan berjangka yang menguntungkan berdasarkan prinsip Mudharabah.
Wakaf Uang BTN iB
SPP On Line
Layanan Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) Melalui SISKOHAT

PRODUK PEMBIAYAAN
KPR BTN Sejahtera Tapak iB
Pembiayaan untuk pengadaan perumahan dan pemukiman perumahan dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan.
KPR BTN Sejahtera Susun iB
Pembiayaan untuk pengadaan satuan unit rumah susun (Sarusun) dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan.
KPR BTN Platinum iB
Pembiayaan untuk pembelian rumah dan jenis rumah tinggal lainnya.
KPR BTN Indent iB
Pembiayaan untuk membeli tanah dan rumah dari Bank BTN yang dibangun oleh Pengembang yang bekerja sama dengan Bank BTN.
Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB
Pembiayaan untuk pembelian mobil atau motor guna dimiliki atau dipergunakan sendiri.
Pembiayaan Multijasa BTN iB
Pembiayaan untuk mendanai kebutuhan layanan jasa bagi nasabah yang tidak bertentangan dengan hukum dan prinsip Syariah, seperti jasa pendidikan, pernikahan, kesehatan, dll.
Pembiayaan Multimanfaat BTN iB
Pembiayaan yang bersifat konsumtif bagi perorangan yang ditujukan bagi para pegawai dan pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui jasa payroll BTN.
Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB
Pembiayaan untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri.
Pembiayaan Talangan Haji BTN iB
Pembiayaan untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji sampai mendapatkan porsi kuota haji.

PRODUK PEMBIAYAAN
Pembiayaan Gadai BTN iB Pinjaman berdasarkan prinsip Qardh dengan penyerahan Marhun (barang jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah.
Pembiayaan Modal Kerja BTN iB Pembiayaan untuk memenuhi modal kerja usaha nasabah.
Pembiayaan Konstruksi BTN iB Pembiayaan modal kerja untuk pembangunan proyek perumahan kepada Pengembang.
Pembiayaan Investasi BTN iB Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pembiayaan investasi.
Pembiayaan KUR BTN iB Pembiayaan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif.

Kantor Cabang

KANTOR PUSAT (KP)	
KANTOR PUSAT	ALAMAT
Kantor Pusat	Menara Bank EMAIL: BTN Jln. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat 10130 Telp. (021) 2310490, 6336789, 6332666 Faks. (021) 6346704 Telex: 46162 Http://www. Email: btn.co.id
Kantor Wilayah 1	Gedung Bank EMAIL: BTN Bekasi Lt. 4 Jln. Jend. Sudirman No. 19 Bekasi 17143 Telp. (021) 8840649 Faks. (021) 8849519
Kantor Wilayah 2	Jln. Raya Darmo No. 123-125 Surabaya – Jawa Timur – 60241 Telp. (031) 5661704 , 5661204 Faks. (031) 5661696
Kantor Wilayah 3	Jln. Sudirman Komplek Sudirman City Square No. A 10 – 11 Pekanbaru – 28115 Telp. (0761) 571126, 571127, 571208, 571350 Faks. (0761) 571190

KANTOR CABANG (KC)		
No	KANTOR CABANG	ALAMAT
1	**Jakarta Kuningan**	Wisma Budi Lt. 1 & 2 Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C6 Jakarta 12940 Telp. (021) 52964652 Faks. (021) 52964974 Telex: 60758 Email: btn-jkk@bit.net.id
2	**Surabaya**	Jln. Pemuda No. 50 Surabaya 60271 Telp. (031) 5353513-19 Faks. (031) 5345073, 5458002 Telex: 34225 Email: btn-sby@idola.net.id
3	**Medan**	Jln. Pemuda No. 10A Medan 20151 Telp. (061) 4149777 Faks. (061) 4158112, 4153203 Telex: 51758 Email: btn-mdn@idola.net.id
4	**Makasar**	Jln. Kajaolalido No. 4 Makassar 90111 Telp. (0411) 316016, 316011 Faks. (0411) 316388 Telex: 71213 Email: btn-mks@telkom.net.id
5	**Yogyakarta**	Jln. Jend. Sudirman No. 71 Yogyakarta 55223 Telp. (0274) 589898, 581014, 581016 Faks. (0274) 561289 Telex: 25149 Email: btn-ygy@idola.net.id

KANTOR CABANG (KC)		
No	**KANTOR CABANG**	**ALAMAT**
6	**Bandung**	Jln. Jawa No. 7 Bandung 40117 Telp. (022) 4232112, 4241036, 4241034 Faks. (022) 4204562 Telex: 28143 Email: btn-bdg@idola.net.id
7	**Denpasar**	Jln. Dewi Sartika No. 2 Denpasar 80114 Telp. (0361) 243811 Faks. (0361) 243815 Email: btn-dps@dps.mega.net.id
8	**Palembang**	Jln. Jend. Sudirman Km. 4,5 No. 125 Palembang 30128 Telp. (0711) 411175, 410552 Faks. (0711) 410854 Telex: 27422 Email: btn-plg@idola.net.id
9	**Padang**	Jln. H. R. Rasuna Said No. 3 Padang 25129 Telp. (0751) 31903, 32094 – 96 Faks. (0751) 31900, 34938 Telex: 55185 Email: btn-pdg@pdg.mega.net.id
10	**Banjarmasin**	Jln. R. E. Martadinata No. 4 Banjarmasin 70111 Telp. (0511) 4368133, 4366669 – 70 Faks. (0511) 4366492, 43363964 Telex: 39180 Email: btn-bjm@bjm.mega.net.id
11	**Manado**	Jln. Wolter Monginsidi No. 56 Manado 95115 Telp. (0431) 868095, 855504 – 05 Faks. (0431) 868013, 863416
12	**Malang**	Jln. Ade Irma Suryani No. 2-4 Malang 65119 Telp. (0341) 323956 Faks. (0341) 323959, 350050 Telex: 31071 Email: btn-mlg@mlg.mega.net.id
13	**Semarang**	Jln. M.T. Haryono No. 717 Semarang 50242 Telp. (024) 312151, 446166 Faks. (024) 312186 Telex: 22139 Email: btn-smg@idola.net.id
14	**Jakarta Harmoni**	Menara Bank EMAIL: BTN Jln. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat 10130 Telp. (021) 6336789, 6332666, 2310490 Faks. (021) 6386593, 6332676, 6333021 Telex: 45272 Email: btn-jkh@idola.net.id
15	**Bogor**	Jln. Pengadilan No. 13-15 Bogor 16121 Telp. (0251) 8311700 Faks. (0251) 8323007, 8351432 Telex: 48375 Email: btn-bgr@bogor.wasantara.net.id Email: btn-bgr@yahoo.com
16	**Bekasi**	Jln. Jend. Sudirman No. 19 Bekasi 17143 Telp. (021) 8840649 Faks. (021) 8849519 Telex: 48380 Email: btn-bks@idola.net.id Email: btn-bks@bozz.com
17	**Jayapura**	Jln. Koti No. 22 Jayapura 99111 Telp. (0967) 537970-71 Faks. (0967) 533373 Telex: 76152 Email: btn-jpr@jayapura.wasantara.net.id

KANTOR CABANG (KC)

No	KANTOR CABANG	ALAMAT
18	**Bandar Lampung**	Jln. Wolter Monginsidi No. 80-88 Bandar Lampung 35215 Telp. (0721) 489253 – 55, 484778, 483256 Faks. (0721) 489252 Telex: 26206 Email: btn-bdl@indonet.co.id
19	**Kendari**	Jln. A. Yani , Komplek A. Yani Square Blok. A6-7 Kendari 93117 Telp. (0401) 322101 Faks. (0401) 322502 Email: btn-kdr@kendari.wasantara.net.id
20	**Samarinda**	Jln. RE. Martadinata No. 01 Samarinda 75127 Telp. (0541) 736930, 731695, 731510 Faks. (0541) 737698 Telex: 38289 Email: btn-smd@mega.net.id
21	**Mataram**	Jln. Pejanggik No. 99-101 Cakranegara, Mataram 83121 Telp. (0370) 631186, 638289 Faks. (0370) 634542 Telex: - Email: btn-mtr@mataram.wasantara.net.id
22	**Kupang**	Jln. Jend. Sudirman No. 87 Kupang 85119 Telp. (0380) 831004 Faks. (0380) 833741 Email: btn-kpg@kupang.wasantara.net.id
23	**Ambon**	Jln. Diponegoro No. 75B Ambon Telp. (0911) 355882, 354471, 348552, 355882 Faks. (0911) 348559 Email: btn-abn@ambon.wasantara.net.id
24	**Palu**	Jln. Jend. Sudirman No. 2, Palu 94111 Telp. (0451) 424555, 428555 Faks. (0451) 425993 Telex: 75226 Email: btn-plu@palu.wasantara.net.id
25	**Palangkaraya**	Jln. Ahmad Yani No. 5 Palangkaraya 73111 Telp. (0536) 3223407, 3222698, 3224136 Faks. (0536) 3221020 Telex: - Email: btn-plk@palangkaraya.wasantara.net.id
26	**Batam**	Jln. Engku Putri No. 1, Kel. Belian , Kec. Nongsa Batam Center Telp. (0778) 470630, 470625-28 Faks. (0778) 457262, 453923 Telex: 58151 Email: btnbtm@indosat.net.id
27	**Bangkalan**	Jln. Teuku Umar No. 16, Kel. Kemayoran, Kec. Bangkalan 69116 Telp. (031) 3098929 / 3098831/ 3098930 Faks. (031) 3098834 Telex: 31014 Email: btn-smp@idola.net.id
28	**Madiun**	Jln. H. Agus Salim No. 90 Madiun 63129 Telp. (0351) 464650, 451460, 459034, 457927 Faks. (0351) 463510 Telex: 31144 Email: btn-mdn@indo.net.id
29	**Jember**	Jln. A. Yani No. 05 Jember 68118 Telp. (0331) 484611, 489292, 489266 Faks. (0331) 484617 Telex: - Email: btn-jbr@idola.net.id

KANTOR CABANG (KC)

No	KANTOR CABANG	ALAMAT
30	**Solo**	Jln. Slamet Riyadi No. 282 Solo 57141 Telp. (0271) 726930 Faks. (0271) 726931 Telex: 25683 Email: btn-slo@slo.mega.net.id
31	**Pekalongan**	Jln. Merdeka No. 7 Pekalongan 51113 Telp. (0285) 433883 – 84, 433484, 433917, 413222 Faks. (0285) 433926 , 413902 Telex: 22831 Email: btn-plg@plg.mega.net.id
32	**Purwokerto**	Jln. Jend. Sudirman No. 431 Purwokerto 53116 Telp. (0281) 641114 Faks. (0281) 638386 Telex: 25686 Email: btn-pwo@telkom.net.id
33	**Tasikmalaya**	Jln. Sutisna Senjaya No. 101 Tasikmalaya 46112 Telp. (0265) 334464 – 65 Faks. (0265) 330884 Telex: 28011 Email: btn-tsk@idola.net.id
34	**Cirebon**	Jln. Siliwangi No. 16 Cirebon 45121 Telp. (0231) 209143, 209153 Faks. (0231) 209777 Telex: 28992 Email: btn-cbn@idola.net.id
35	**Purwakarta**	Jln. RE. Martadinata No. 1 Purwakarta 41114 Telp. (0264) 201024, 210830 – 31, 206637 Faks. (0264) 201591 Telex: 28866 Email: btn-pwa@indosat.net.id
36	**Bengkulu**	Jln. S. Parman No. 32 Bengkulu 38223 Telp. (0736) 20875 Faks. (0736) 20874 Email: btn-bkl@idola.net.id
37	**Jambi**	Jln. H. M. Yusuf Singadikane No. 146 Jambi Telp. (0741) 61793, 61792 Faks. (0741) 62665 Telex: 27731 Email: btn-jbi@jambi.wasantara.net.id
38	**Pekanbaru**	Jln. Jend. Sudirman No. 393 Pekanbaru 28116 Telp. (0761) 40494, 40185 – 88 Faks. (0761) 32271, 44776 Telex: 56316 Email: btn-pkb@pkb.mega.net.id
39	**Pontianak**	Jln. Imam Bonjol No. 29 Pontianak 78122 Telp. (0561) 740163 Faks. (0561) 740168 Telex: 29453 Email: btn-ptk@pontianak.wasantara.net.id
40	**Tangerang**	Jln. Perintis Kemerdekaan No. 01 Tangerang 15118 Telp. (021) 5539363 Faks. (021) 5537977, 5581186 Telex: 43496 Email: btn-tgr@idola.net.id
41	**Ciputat**	Jln. Dewi Sartika No. 21 Ciputat 15411 Telp. (021) 7445145 Faks. (021) 7490968, 7402731 Email: btn-cpt@yahoo.com

KANTOR CABANG (KC)		
No	KANTOR CABANG	ALAMAT
42	**Balikpapan**	Jln. Jend. Sudirman No. 141 Telp. (0542) 420333 Faks. (0542) 420896 Telex: 37135 Email: btn-blk@bpp.mega.net.id
43	**Kediri**	Jln. Diponegoro No. 22 - 24 Kediri 64121 Telp. (0354) 691260 - 62 Faks. (0354) 691265 Telex: 31798 Email: btn-kdr@indo.net.id
44	**Cilegon**	Jln. Sultan Ageng Tirtayasa No. 49 Cilegon 42414 Telp. (0254) 391766, 392681, 393479 Faks. (0254) 393480 Telex: - Email: btn-clg@idola.net.id
45	**Depok**	Jln. Margonda Raya No. 186 Depok 16423 Telp. (021) 7751236 Faks. (021) 7772927 Telex: - Email: btn-dpk@hotmail.com
46	**Gresik**	Komp. Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok C 01 No. 1 Jln. Gubernur Suryo, Gresik 61118 Telp. (031) 3973455 Faks. (031) 3973456
47	**Sidoarjo**	Jln. Ahmad Yani No. 15 - Sidoarjo Telp. (031) 8957949 s/d 50; (031) 8929211 , 8957949 - 50 Faks. (031) 8957951; (031) 8957951
48	**Tanjung Pinang**	Jln. D.I. Panjaitan Km. 9 Komplek Plaza Bintan Center Blok Bunga No. 9 - 12 Tanjung Pinang Telp. (0771) 7447101 , 7447088 Faks. (0771) 7447082
49	**Karawang**	Jln. Kertabumi No. 29 A-D, Karawang 41311 Jawa Barat Telp. (0267) 412282 - 83 Faks. (0267) 412247 Email: btn-krw@indosat.net.id
50	**Gorontalo**	Jln. Prof. HB. Yasin No. 55, Kel Limba U2, Kota Selatan - Gorontalo Telp. (0435) 830490, 829481 Faks. (0435) 826707, 823943
51	**Pangkal Pinang**	Jln. Perniagaan, Mall Bangka Trade Center B11 - B14 - Pangkal Pinang Telp. (0717) 423748 Faks. (0717) 488706
52	**Banda Aceh**	Jln. Teuku Umar No. 163-169 Banda Aceh 23243 Telp. (0651) 41178 Faks. (0651) 41215 Email: btn-bna@aceh.wasantara.net.id

KANTOR CABANG (KC)

No	KANTOR CABANG	ALAMAT
53	**Ternate**	JLN. Zainal Abidin Syah No. 41 Ternate – Maluku Utara Telp. 0921 – 3111330 Fax. 0921 – 326968
54	**Cibubur**	Ruko Madison Blok B1 No. 6-8 Cibubur Time Square Jln. Raya Alternatif transyogi Km. 3 Cibubur – Bekasi 17435 Telp. 021 – 84300071 – 73 Telp. 021 – 84300071 – 73
55	**Kelapa Gading Square**	Jln. Raya Boulevard Barat Blok D No. 23 Kelapa Gading – Jakarta Utara 14240 Telp. 021 – 45866883, 45866884 Fax. 021 – 45866885
56	**Cimahi**	Jln. Raya Timur Cimahi No. 475 / Jln. Raya Timur Cimahi No. 475 (dahulu) Cimahi 40524 Telp. 022 – 6651644, 6651645 Fax. 022 – 6652586
57	**Bumi Serpong Damai**	Komp. BSD, Ruko Sektor VII E Blok K No. 8, Jln. Raya Serpong, Tangerang 15310 Telp. (021) 5372235 – 37 Faks. (021) 5372238
58	**Jakarta Kebon Jeruk**	Jln. Anggrek No. 01 Kel. Kelapa Dua, Kec. Kebon Jeruk Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11550 Telp. (021) 53666345 Faks. (021) 59666344
59	**Jakarta Cawang**	Patria Park Apartment & Office RK 01-02 Jln. DI Panjaitan Kav. 5-7, JakartaTimur 13340 Telp. (021) 85918467 – 69 Faks. (021) 85918470
60	**Cikarang**	Ruko Cikarang Commercial Center B1 No. 3-5 Jln. Raya Cikarang – Cibarusah Km. 40 Cikarang 17550 Telp. (021) 8936275 / 89830014 Faks. (021) 8936418
61	**Karawaci**	Perumnas Karawaci I , Jln. Cendrawasih No. 1 Tangerang 15115 Telp. (021) 5517849 – 50 Faks. (021) 5524367 , 5511420
62	**Harapan Indah – Bekasi**	Komp. Ruko Sentra Niaga Blok SN No. 1 – 3 Jln. Boulevard Hijau, Harapan Indah, Bekasi 17132 Telp. (021) 88386971 (hunting) , 88386972 , 88386974 Faks. (021) 88386974
63	**Surabaya Bukit Darmo**	Jln. Bukit Darmo Golf Blok 1 No. 07 Surabaya Telp. (031) 7323344 , 7322146 , 7322147 Faks. (031) 7232899
64	**Bandung Timur**	Jln. Raya Cinunuk No. 223 A Kec. Cileunyi, kab. Bandung kode pos 40624 Telp. (022) 7816883 Faks. (022) 7 Email: kc.bandungtimur@Email: btn.co.id
65	**Jakarta Melawai**	Jln. Melawai Raya No. 72 Blok B-4 Kebayoran Baru-Jakarta Selatan kode pos 12130 Telp. (021) 7223623 , 7223631 Faks. (021) 7392813 Email: kc.jakartamelawai@Email: btn.co.id

KANTOR CABANG (KC) SYARIAH		
KANTOR CABANG SYARIAH		ALAMAT
1	Jakarta Harmoni	Jln. Suryo Pranoto No. 9 B-D, Kel. Petojo Selatan Kec. Gambir - Jakarta Pusat 10130 Telp. (021) 3860617 , 3860620 , 3864265 Faks. (021) 3447271; (021) 3857706 kcs.jakartaharmoni@Email: btn.co.id
2	Bandung	Jln. Cicendo No. 16 Kel. Babakan Ciamis Bandung Kec. Sumur Bandung 40117 Telp. (022) 4265472 , 4265473 , 4265474 Faks. (022) 4265385
3	Surabaya	Jln. Diponegoro No. 29 Surabaya 60271 Telp. (031) 5666363,5610518 Faks. (031) 5610519
4	Yogyakarta	Jln. Faridan M Noto No. 10, Kota Baru Sleman - Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 7499742, 7499743 Faks. (0274) 7499741
5	Makassar	Jln. Slamet Riyadi No. 7 A Kel. Bulogading, Kec. Ujung pandang 90111 Telp. (0411) 313399, 313499 Faks. (0411) 320785
6	Malang	Jln. Bandung No. 40, Kel. Penanggung, Kec. Klojen Malang Telp. (0341) 578888 Faks. (0341) 578888
7	Solo	Jln. Brigjen Slamet Riyadi No. 332 Solo 57141 Telp. (0271) 712127, 7008978,7008947 Faks. (0271) 717276
8	Batam	Jln. Sriwijaya Komp. Regency Park Lot 29 Pelita - Batam 29432 Telp. (0778) 421921 , 437880 Faks. (0778) 422126
9	Medan	Jln. Ir. H. Juanda No. 48 Medan Telp. (061) 4144554 Faks. (061) 4144546
10	Tangerang	Jln. Serpong Raya, Ruko Villa Melati Mas Blok. SR-1 No. 23-24 Serpong - Tangerang 15320 Telp. (021) 5370773 Faks. (021) 5370744
11	Bogor	Jln. Jendral Sudirman No. 01, Kec. Bogor Tengah, Bogor 16121 Telp. (0251) 8327171, 8327575 Faks. (0251) 8324567
12	Bekasi	Jln. Jenderal Sudirman , Ruko No. 1 G-H , Kel. Kayu Ringin Kec. Bekasi Selatan - Kota Bekasi 17114 Telp. (021) 8893333 Faks. (021) 88956655
13	Pekanbaru	Jl Tuanku Tambusi Blok A No. 10 - 11, Labuh Baru Timur Pekanbaru 28291 Telp. (0761) 7891314 Faks. (0761) 7891313
14	Semarang	Jln. Achmad Yani No. 195 C Semarang 50133 Semarang 50258 Telp . (024) 8449918, 8449919 Faks. (024) 8410825
15	Banjarmasin	Jln. Jend. A. Yani Km. 5 Komplek Kencana No. 1 Banjarmasin 70249 Telp. (0511) 3250530 , 3250540 , 3250560 Faks. (0511) 3260900

KANTOR CABANG (KC) SYARIAH

	KANTOR CABANG SYARIAH	ALAMAT
16	**Cirebon**	Ruko Cirebon City Center Jln. Sisingamangaraja No. 27 – 28 Cirebon 45121 Telp. (0231) 235485 – 86 – 88 Faks. (0231) 205790
17	**Palembang**	Jln. Veteran No. 325 – 329, Palembang 30114 Telp. (0711) 355417, 355963 Faks. (0711) 313366
18	**Balikpapan**	Jln. Letjend Suprato No 18, Balikpapan Telp. (0542) 424917, 423524 Faks. (0542) 423524
19	**Cilegon**	Jln. Jend Ahmad Yani No 1B, Cilegon Telp. (0254)378264,378265 Faks. (0254) 378272
20	**Jakarta Pasar Minggu**	Jln. Ruko Grand Palace Blok G & H, Jln. Raya Ps. Minggu Km 16 Pancoran – Jakarta Selatan Telp. (021) 799 3662,799 3015 Faks. (021) 799 3174
21	**Tasikmalaya**	Jln. Mesjid Agung No. 14 , Kel. Tawang Sari, Kec. Tawang Tasikmalaya – Jawa Barat Telp. (0265) 337383,310612 Faks. (0265) 310613
22	**Tegal**	Jln. Gajah Mada No. 107 , Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat Kota Tegal – Jawa Tengah 52113 Telp. (0283) 342923 ,342933 Faks. (0283) 342913

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

JAKARTA PUSAT		
1	**Kemayoran**	Jln. Garuda No. 29 B Kemayoran – Jakarta Pusat Telp. (021) 4245215 Faks. (021) 42888753
2	**Pluit**	Jln. Pluit Kencana Raya No. 83 Blok B Kav. 7E, Jakarta Utara 14450 Telp. (021) 97115586 Faks. (021) 66601530
3	**Sudirman**	Gedung Nugra Sentana – Lantai Dasar, Jln. Jend Sudirman Kav 7 – 8 Jakarta 10220 Telp. (021) 5700127–28 Faks.(021) 5700136
4	**Roxy Mas**	Komplek Ruko Roxy Mas Blok D2 No. 2, Jl KH Hasyim Ashari – Jakarta Pusat 10150 Telp. (021) 63858460, 63858641, 63858637 Faks. (021) 6320171
5	**Pantai Indah Kapuk**	Taman Resor Mediterania Jln. Pantai Indah Utara II, Blok K No. 8–C Penjaringan, Jakarta Utara Telp. (021) 55964491 Faks. (021) 55966281
6	**Cikini**	Jln. Raden Saleh Raya No. 12 B Jakarta Pusat 10430 Telp. (021) 31923053 Faks. (021) 31923061
7	**Tanah Abang**	Jln. KH Mas Mansyur No. 86, Tanah Abang, Jakarta 10230 Telp. (021) 3900114
8	**Klkcp Pasar Baru**	Gedung Kantor Pos Besar Pasar Baru , Jakarta Pusat Jln. Gedung Kesenian No. 2 , Jakarta Pusat 10130 Telp. (021) 34832066 –2034 Faks. (021) 34832067
9	**Pasar Tanah Abang**	Jln. KH Fachrudin Proyek Tanah Abang Bukit, Blok C No. 41 Jakarta Pusat Telp. Faks.

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
10	**Cempaka Mas**	Komp Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok A No 26 Jln. Jend Suprapto Jak-Pus 10640 Telp. (021) 42877134, 42877285 Faks. (021) 42886978
	JAKARTA SELATAN	
1	**Tebet**	Jln. Tebet Barat Dalam Raya Blok F No : 114 A, Tebet , Jakarta Selatan 12810 Telp. (021) 8293670, 8297768, 8299086 Faks. (021) 8297776
2	**Pasar Minggu**	Jln. Raya Pasar Minggu Km. 18 No. 8 Pejaten, Jakarta Selatan 12510 Telp. (021) 7902664, 7902947 Faks. (021) 7902663
3	**Panglima Polim**	Jln. Panglima Polim Raya No. 76 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12160 Telp. (021) 2702647 – 49 Faks. (021) 2702764
4	**Cilandak**	Komplek Ruko Jln. Cilandak KKO No : 12 Cilandak Jakarta Selatan 12560 Telp. (021) 78836708,78836810,78836520 Faks. (021) 7823902
5	**Arteri Pondok Indah**	Komp Ruko Jln. Sultan Iskandar Muda No : 7 F – Arteri Pondok Indah – Jaksel 12240 Telp. (021) 7210024 Faks. (021) 7210023
6	**Mampang**	Komplek Ruko Jln. Mampang Prapatan No 42 Jakarta Selatan Telp. (021) 7944868 Faks. (021) 7944868
7	**Fatmawati**	Jln. RS. Fatmawati No. 12 Cilandak – Jakarta Selatan Telp. 021 – 7500136 Faks. 021 – 7500137
8	**Mayestik**	Jln. Kyai Maja No 45 Kramat Pela, Kebayoran Baru Jakarta Selatan Telp. (021) 7396959 Faks. (021) 7396087
9	**Kebayoran Lama**	Jln.Kebayoran Lama No : 17 B, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12220 Telp. (021) 7254813 – 14 Faks. (021) 7207866
10	**Klkcp Fatmawati**	Gedung Kantor Pos Besar Fatmawati , Jakarta Selatan Jln. RS. Fatmawati No : 10 , Cilandak Barat , Jakarta Selatan 12430 Telp. (021) 7500223 Faks. (021) 7500223
11	**Lenteng Agung**	Jln. Lenteng Agung Rt 07 Rw 07 Jagakarsa, Jakarta Selatan Telp. (021) 7871047 Faks. (021) 7871047
	JAKARTA TIMUR	
1	**Rawamangun**	Jln. Paus No. 90 Blok H Kav. 244 Rawamangun, Jakarta Timur 13220 Telp. (021) 4898856 – 57 Faks. (021) 4753076
2	**Cakung**	Komplek Ruko Pulo Gadung Trade Center Blok. 8-1, Kav.23 Jln. Bekasi Raya Km.20 – Cakung – Jakarta Timur Telp. 021 – 46800187 – 46800188 Faks. 021 – 4601182
3	**Pasar Rebo**	Komplek Ruko Mutiara Faza, Jln. Raya Condet No. 27 Pasar Rebo – Jakarta Timur Telp. 021 – 87784014 Faks. 021 – 87784016
4	**Dewi Sartika**	Jln. Dewi Sartika No. 231 C Jakarta Timur 13640 Telp. (021) 8008016, 8007434 Faks. (021) 8007463
5	**Jatinegara**	Jln. Jatinegara Timur No. 91 Balimester, Jakarta Timur 13350 Telp. (021) 2801314, 2801380 Faks. (021) 8560520

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
6	**Klender**	Jln. I Gusti Ngurah Rai No. 44 D-F Klender, Jakarta Timur 13470 Telp. (021) 8606658, 8606555, 86604384 Faks. (021) 8611484
7	**Kalimalang**	Jln. Kalimalang Raya Blok N No. 12 G kel. Duren Sawit - Jakarta Timur Telp. (021) 86605233 Faks. (021) 86603728
8	**Duren Sawit**	Komplek Ruko Raden Inten No. 8 N Jln. Raden Inten II, Duren Sawit Jakarta Timur Telp. (021) 8604278,8604378 Faks. (021) 8661267
	JAKARTA BARAT	
1	**Daan Mogot Baru**	Jln. Tampak Siring Raya Blok KJH No. 1 Daan Mogot Baru, Jakarta Barat Telp. (021) 54395483, 54395486 Faks. (021) 54395487
2	**Palmerah**	Jln. Palmerah Barat No. 39 C Jakarta Pusat 10270 Telp. (021) 5364276, 5355820 Faks. (021) 5364277
3	**Tanjung Duren**	Jln. Tanjung Duren Raya No. 362 A, Tanjung Duren Jakarta Barat Telp. (021) 5644811 Faks. (021) 5685969
4	**Kembangan**	Komp. Ruko Puri Indah Blok I No. 10, Kembangan - Jakarta Barat Telp. (021) 5821973 Faks. (021) 5828991
5	**Taman Palm**	Komplek Perum Taman Palem Lestari, Blok. D.1 No.15 - Cengkareng, Jakarta Barat Telp : 021 - 55950463, 55956861 Faks.: 021 - 55956873
6	**Kemanggisan**	Ruko Komplek Budhi Square, Jln. Budi Raya No. 7H Kemanggisan Palmerah - Jakarta Barat Telp : 021 - 53666273,53652991 Faks.: 021 - 53652993
	JAKARTA UTARA	
1	**Kramat Jaya**	Jln. Raya Kramat Jaya No. 33 Koja, Jakarta Utara Telp. (021) 43903128, 43934430 Faks. (021) 43934430
2	**Itc Mangga Dua**	ITC Mangga Dua Lt. 1 Blok D No. 48 A -B, Jln. Mangga Dua Raya, Jakarta 10630 Telp. (021) 62300772 - 73 Faks. (021) 6016563
3	**Kelapa Gading**	Jln. Boulevard Blok TA 2 No. 18, Kelapa Gading - Jakarta Utara 14240 Telp. (021) 4524419, 4514281 Faks. (021) 4514282
4	**Sunter**	Komp Rukan Puri Mutiara Blok A No. 96, Jln. Griya Utama - Sunter Agung, Jakut 14350 Telp. (021) 65310631 - 32 Faks. (021) 65310630
	BANTEN	
1	**Serang**	Jln. Mayor Syafei No. 14 Serang 42112 Telp. (0254) 205403, 211422 Faks. (0254) 211421
2	**Serang Timur**	Jln. Raya Jakarta - Serang Km. 76, Kragilan Serang Telp. (0254) 284443 Faks. (0254) 282882
	TANGERANG	
1	**Cipondoh**	Jln. KH Hasyim Ashari No. 51, Ruko A-B, Cipondoh, Tangerang 15118 Telp. (021) 55742096, 55742193 Faks. (021) 5540735
2	**Cimone**	Komp. Pertokoan Sentra Blok A3 & A5 Jln. Raya Jend. Gatot Subroto Km. 2, Cimone - Tangerang 15114 Telp. (021) 55770677 - 78, 55795855 Faks. (021) 55795853

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
3	**Duta Garden – Daan Mogot**	Komp Ruko Duta Graden Blok A1 No. 4A, Jurumudi Baru, Tangerang Telp. (021) 54370336, 54370337 Faks. (021) 5500774
4	**Bintaro**	Ruko Bintaro Sektor 3A Blok A No. 11, Bintaro, Jakarta 15225 Telp. (021) 7375789 Faks. (021) 7375889
5	**Ciledug**	Jln. Dr. Sutomo No. 8 A Ciledug Tangerang 15157 Telp. (021) 7311497 Faks. (021) 7311489
6	**Pamulang**	Komp. Ruko Pamulang Permai Blok SH 10 No. 6–7 Pamulang, Tangerang 15417 Telp. (021) 7414308, 7423065 Faks. (021) 7414307
7	**Bintaro Trade Center (Btc)**	Komp. Bintaro Trade Center, Blok A1 No. 2 – Pondok Aren, Tangerang Telp. (021) 7452003 Faks. (021) 7453982
8	**Universitas Terbuka**	Gd. Universitas Terbuka, Jln. Pondok Cabe Raya Pamulang Ciputat Telp. (021) 7403587, 7492520 Faks. (021) 7498427
9	**Cirendeu**	Jln. Raya Cirendeu Raya No. 66C Cirendeu, Ciputat Tangerang Telp. (021) 74708010, 74708003 Faks. (021) 7426268
10	**Gading Serpong**	Perumahan Gading Serpong, Blok. SG 01, Kavling 37 Serpong – Tangerang Telp. 021 – 54201247 Faks. 021 – 54201692
11	**Cikupa**	Jln. Raya Serang Km 17 Komp Ruko Kav 6, Cikupa Tangerang 15710 Telp. (021) 5962424 Faks. (021) 5962451
12	**Pasar Kemis**	Ruko Telaga Bumi Asri Blok A1/A2 Jln. Raya Kotabumi – Tangerang 15561 Telp. (021) 5925027 – 28 Faks. (021) 55795289
		BEKASI
1	**Cikampek**	Ruko Central Cikampek, Jln. A. Yani No. 7, Cikampek – Karawang Telp. (0264) – 8387515 , 16 Faks. (0264) – 313140
2	**Bantar Gebang**	Jln. Raya Narogong Km.11 No.99 Bantar Gebang – Bekasi Telp. 021 – 826 51177 – 826 02727 Faks. 021 – 826 10288
3	**Jati Asih**	Jln. Jati Mekar No. 184, Bekasi 17422 Telp. (021) 84994806 Faks. (021) 8477988
4	**Pondok Gede**	Jln. Jatiwaringin No. 14, Pondok Gede, Bekasi 17411 Telp. (021) 84995481 Faks. (021) 84995483
5	**Cileungsi**	Jln. Narogong Raya No. 53 Cileungsi Bogor 16820 Telp. (021) 8236080 – 81 Faks. (021) 8236082
6	**Tambun**	Jln. Hasanudin Raya No. 76 B–C Tambun, Bekasi Timur 17510 Telp. (021) 8804128, 8815402 Faks. (021) 8824888
7	**Cibitung**	Jl Teuku Umar No. 47, Rt 01/04, Kp Utan, Wanasari, Cibitung – Bekasi 17520 Telp. (021) 88321060 Faks. (021) 88338151
8	**Re. Martadinata**	Jln. RE. Martadinata, Ruko No. 3 Cikarang Utara Telp. (021) 89109718, 89109652, 89109675 Faks. (021) 89108428

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
9	**Pasar Central**	Jln. Raya Cikarang–Cibarusah Pasar Sentral Lippo Cikarang Blok ESA No. 17 Cikarang Selatan Telp. (021) 89920626, 89920642, 89920678 Faks. (021) 89920704
10	**Duta Plaza**	Komp. Ruko Duta Plaza Blok B II/14, Jln. KH. Noer Ali (d/h Jln. Raya Kalimalang), Bekasi 17145 Telp. (021) 88950878 – 79 Faks. (021) 8840416
11	**Bekasi Jaya Indah**	Komp. Danita B.J.I , Jln. H. Agus Salim Blok A1 No. 1, Bekasi Timur 17112 Telp. (021) 8808280, 8815134 Faks. (021) 8808280
12	**Rawa Lumbu**	Komp. Perum Rawa Lumbu, Jln. Trisatya No. 2 Rawa Lumbu, Bekasi 17116 Telp. (021) 8209407, 8209409 Faks. (021) 8209407
13	**Pondok Hijau**	Komp Pondok Hijau Permai, Jln. Pondok Hijau Raya No. 2, Bekasi–Timur 17115 Telp. (021) 8202152, 8201842, 8221208 Faks. (021) 8221214
14	**Setia Mekar**	Jln. Pulau Nusantara Raya Kav. 7 , Setia Mekar, Bekasi 17111 Telp. (021) 8828025 – 26 Faks. (021) 8806949
15	**Bintara**	Jln. Bintara Raya No : 11 D Bintara –Bekasi Telp. (021) 8890973 Faks. (021) 88962974
16	**Mustika Jaya**	Jln. Pasadena Blok R.3/01–02 Mustika Jaya, Bekasi Telp. (021) 29081175, 29081176 Faks. (021) 29081174
17	**Pondok Ungu**	Ruko Perumahan Chandrabaga Blok AR, 01 No. 1 Harapan Indah – Bekasi Telp. (021) 88875391 , 88880118 Faks. (021) 88875393
18	**Teluk Pucung**	Ruko Taman Wisma Asri Blok M No. 7 Jln. Raya Perjuangan – Teluk Pucung Bekasi – 17121 Telp. (021) 88875158 Faks. (021) 88875159
19	**Harapan Baru**	Komp. Pertokoan Harapan Baru Blok B 1 No. 3 Bekasi Barat 17133 Telp. (021) 8840070, 8840289 Faks. (021) 8840289
DEPOK		
1	**Depok Ii Timur**	Komp. Pertokoan Jln. Proklamasi Blok. A No.2–3 Depok Timur, Depok 16417 Telp. (021) 7704143 Faks. (021) 7714780
2	**Cimanggis**	Jln. Raya Bogor Km. 30 No. 1 – 2, Mekar Sari, Cimanggis 16000 Telp. (021) 8721626 Faks. (021) 8702023
3	**Sawangan**	Jln. Raya Sawangan, Komp Ruko Rivaria Blok A 2 No. 1, Depok Telp. (0251) 616743 Faks. (0251) 616743
4	**Citayam**	Komp. Pertokoan Pasar Citayam Kav.32 – Depok Telp. 021 – 87986788 Faks. 021 – 87986734
5	**Beji**	Jln. Nusantara Raya Kav. 20A Depok Telp. (021) 7762020 Faks. (021) 77218139
6	**Cinere**	Komplek Pertokoan Cinere Blok B 2 No : 53 Jln. Cinere Raya – Depok 16514 Telp. (021) 7544677 – 7544758 Faks. (021) 7544715
BOGOR		

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
1	**Cibinong**	Central Ruko Cibinong Blok. A No. 7-8, Jln. Mayor Okong Jaya Atmaja No. 63 Cibinong – Bogor 16820 Telp. (021) 8758564 – 65 Faks. (021) 8759543
2	**Warung Jambu**	Jln. Raya Pajajaran Ruko No. 165 Warung Jambu, Bogor 16153 Telp. (0251) 322704 Faks. (0251) 333900
3	**Tajur**	Jl Raya Tajur No. 67 – Bogor Telp. (0251) 391240 Faks. (0251) 391241
4	**Citeureup**	Jalan Mayor Oking Jayaatmaja No. 3 Citeureup – Bogor Telp. 021 – 87942071 Faks. 021 – 87940239
5	**Dramaga**	Komplek Ruko At Taufiq No. A Jln. Raya Dramaga Km.26 – Bogor
6	**Cimanggu**	Jln. Kyai Haji Soleh Iskandar Ruko 24 No.2G Kodya Bogor
7	**Bojong Gede**	Jln. Pasar Lama No. 10 Bojong Gede – Bogor Telp : 021 – 87987608 , 87985905 Faks.: 021 – 87983486
BANDUNG		
1	**Abd. Rachman Saleh (Dhl. Taman Sari)**	Jln. Abd. Rachman Saleh no. 69 Bandung 40174 Telp. (022) 6038551 Faks. (022) 6038604
2	**Sarijadi**	Setrasari Mall B-1 No : 6 , Jln. Prof Ir. Sutami Bandung 40152 Telp. (022) 2016286, 2013160 Faks. (022) 2013160
3	**Antapani**	Jln. Purwakarta No. 142 Bandung 40291 Telp. (022) 7200720 Faks. (022) 7100382
4	**Sumber Sari**	Jln. Soekarno Hatta No. 101 B – Bandung 40223 Telp. (022) 6121131 Faks. (022) 6121128
5	**Buah Batu**	Jln. Buah Batu No. 194 Bandung 40264 Telp. (022) 7322184, 7304996 Faks. (022) 7322185
6	**Margahayu Raya**	Jln. Sukarno Hatta No. 624, Komp. Metro Kav. 9-10, Bandung 40286 Telp. (022) 7562653 Faks. (022) 7563476
7	**Kopo Mas**	Komp. Supermarket Kopo Mas Regency Blok 8 Kav. F Jln. Kopo Sayati, Bandung 40224 Telp. (022) 5430317 Faks. (022) 5424707
8	**Kopo**	Jln. Raya Kopo No. 470 Bandung 40223 Telp. (022) 5414802 Faks. (022) 5401625
9	**Setiabudi**	Jln. Setiabudi No. 171 D Bandung Telp. (022) 231449 Faks. (022) 2041783
10	**Unpad**	Gedung Pasca Sarjana UNPAD Jln. Dipati Ukur No. 35 Bandung 40132 Telp. (022) 2533827 – 28 Faks. (022) 7792557
JAWA BARAT		
1	**Rajawali**	Jln. Rajawali Raya No. G 2 – 3 Cirebon 45141 Telp. (0231) 235562 Faks. (0231) 222241

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
2	**Kuningan**	Jln. Siliwangi No. 9, Kuningan 45511 Telp. (0232) 876759, 871820 Faks. (0232) 871820
3	**Indramayu**	Jln. Jend. Sudirman No. 123 Indramayu 45211 Telp. (0234) 274343 Faks. (0234) 274889
4	**Subang**	Jln. Jend. A. Yani No. 9A-9B Subang Telp. (0260) 411811 Faks. (0260) 411524
5	**Pamanukan**	Jln. Ion Martasasmita No. 34 - Pamanukan Telp. (0260) 550081 , 550082 Faks. (0260) 550083
6	**Sukabumi**	Jln. Jend. Sudirman No 75 E Sukabumi Telp. (0266) 223446,235951 Faks. (0266) 223447
7	**Cianjur**	Jln. Siti Jenab No. 51 Cianjur 43211 Telp. (0263) 266310 Faks. (0263) 266309
8	**Cijerah**	Jln. Raya Cijerah No. 221 Bandung 40534 Telp. (022) 6027922 Faks. (022) 6027922
9	**Ujung Berung**	Jln. Raya Ujung Berung No. 111 Bandung 40619 Telp. (022) 783012, 7832013 Faks. (022) 7800688
10	**Garut**	Jln. Jend. A. Yani No. 5 Garut 44188 Telp. (0262) 241145 Faks. (0262) 232364
11	**Rancaekek**	Jln. Dangdeur No. 14, Rancaekek - Bandung Telp. (022) 7792556 Faks. (022) 7792557
12	**Jatinangor**	Jln. Raya Jatinangor No. 194, Cikeruh Jatinangor , Sumedang Telp. (022) 7782137 Faks. (022) 7792151
13	**Sumedang**	Jln. Mayor Abdurahman No. 50, Sumedang Telp. (0261) 202471 , 202472 Faks. (0261) 202474
JAWA TENGAH		
1	**Magelang**	Jln. Ahmad Yani No 3 A, Ruko Metro Square Blok F4-F5 Mertoyudan Magelang Telp. (0293) 325745 Faks. (0293) 325840
2	**Tlogosari**	Jln. Tlogosari II No. 1 Semarang 50196 Telp. (024) 6713015 Faks. (024) 6713014
3	**Majapahit**	Jln. Majapahit No. 400 Semarang 50258 Telp. (024) 6724942 Faks. (024) 6724942
4	**Karang Ayu**	Jln. MGR. Soegiyopranoto No. 49 Semarang 50141 Telp. (024) 3585490 & 3585491 Faks. (024) 3582196
5	**Banyumanik**	Jln. Jati Raya No. 1, Semarang 50268 Telp. (024) 7471745, 7474098 Faks. (024) 7471745
6	**Undip Tembalang**	JLN. Prof Sudarto,SH No. 55 Tembalang - Semarang Telp. (024) 76480818 Faks. (024) 76480818

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
7	**Kudus**	Jln. Ahmad Yani No : 45 Kel. Panjunan, Kec. Kota, Kab. Kudus – Jawa Tengah 59312 Telp. (0291) 438732 Faks. (0291) 4250112
8	**Ngaliyan**	Jln. Ngaliyan Raya No. 10 – Semarang Telp. (024) 8416980 Faks. (024) 8416980
9	**Salatiga**	Jln. Diponegoro No 4 Salatiga, Jawa Tengah Telp. (0298) 321048 Faks. (0298) 326305
10	**Ungaran**	Komp Ruko Ungaran Square No. 7 Jln. Diponegoro No. 745, Semarang Telp. (024) 6925851 Faks. (024) 6925853
11	**Pati**	Jln. Jendral Sudirman No 88 Pati Jawa Tengah Telp. (0295) 384202 Faks. (0295) 384276
12	**Kendal**	Jln. Pemuda No 33 Kel. Pegulon , Kec. Kendal , Kab. Semarang Jawa Tengah Telp. (0294) 3686650 & 3686640 Faks. (0294) 381268
13	**Kebumen**	Jln. Pahlawan No. 141 Kebumen Telp. 0287-384244, 384344 Faks. 0287-384490
14	**Demak**	Jln. Sultan Fatah No. 4B Demak Telp. 0291-6904004, 6904005 Faks. 0291-6904154
15	**Palur**	Jln. Raya Solo-Tawangmangu Ruko No. 14 Palur-Jaten, Karanganyar, Solo 57772 Telp. (0271) 821186 Faks. (0271) 821186
16	**Mojosongo**	Jln. Malabar Utara No. 11-14 Mojosongo, Jebres Solo 57127 Telp. (0271) 854942 Faks. (0271) 853675
17	**Klaten**	Jln. Pemuda Utara No : 117 Klaten Telp. (0272) 322956 Faks. (0272) 322956
18	**Uns Solo**	Gedung LPKWU – Kampus UNS, Jln. Ir Sutami 36 A, Solo 57126 Telp. (0271) 667520 Faks. (0271) 667515
19	**Sukoharjo**	Jln. Jendral Sudirman 63, Sukoharjo Telp. (0271) 591112
20	**Klkcp Solo**	Jln. Jendral Sudirman No. 8, Solo Telp. (0271) 645916
21	**Tegal**	Pacific Mall Ruko No. 10, Jln. Mayjen Sutoyo No. 35 – Tegal Telp. (0283) 323038 Faks. (0283) 357439
22	**Cilacap**	Komp. Pertokoan Pasar Gede Blok A-3, Cilacap 53213 Telp. (0282) 538080 Faks. (0282) 520880
23	**Purbalingga**	Ruko A. Yani Blok A-B Jln. Jend. Achmad Yani No. 63 Purbalingga – Jawa Tengah Telp. (0281) 895646 Faks. (0281) 895657
YOGYAKARTA		
1	**Palagan / Dh. Colombo**	Jln. Palagan Tentara Pelajar No. 92 A Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 866868 Faks. (0274) 864147

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
2	**Condong Catur**	Jln. Bakri No. 1, Ring Road, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 881367 Faks. (0274) 881367
3	**Nogotirto (Dhl. Kadipiro)**	Jln. Godean Km 5 No. 4 A, Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 621157 Faks. (0274) 627106
4	**Bantul**	Jln. Jend. Sudirman No. 182, Bantul – Yogyakarta Telp. (0274) 6462894 , 6462895 Faks. (0274) 367396
JAWA TIMUR		
1	**Mulyosari**	Jln. Raya Mulyosari No. 82-82A Surabaya 60112 Telp. (031) 5931763 Faks. (031) 5932012
2	**Mojokerto**	Jln. Majapahit No. 130 – 134 Blok1-2, Mojokerto 61323 Telp. (0321) 323850, 323853 Faks. (0321) 323853
3	**Rungkut**	Jln. Palem TC 14 Sidoarjo 61214 Telp. (031) 8667237 Faks. (031) 8673954
4	**Iain Sunan Ampel**	Jln. Ahmad Yani No. 17, Surabaya 60243 Telp. (031) 8475452 Faks. (031) 8475453
5	**Unair**	Jln. Airlangga No. 4 Surabaya 60286 Telp. (031) 5038554 Faks. (031) 5038554
6	**Jemursari**	Jln. Raya Jemursari No. 76 Blok B-7, Surabaya Telp. (031) 8415754 Faks. (031) 8431902
7	**Bubutan**	Jln. Bubutan No. 9 E, Surabaya Telp. (031) 5340576 Faks. (031) 5340848
8	**Jombang**	Jln. KH. Wachid Hasyim No. 19 F Jombang Telp. (0321) 871117-9 Faks. (0321) 854258
9	**Sumenep**	Jln. Trunojoyo No. 140 Sumenep Telp. (0328) 662777, 663219 Faks. (0328) 662164
10	**Ponorogo**	Jln. Soekarno Hatta No. 299 Ponorogo Telp. (0352) 463675, 463676,463679 Faks. (0352) 463370
11	**Banyuwangi**	Jln. Jend. Sudirman No. 01 Banyuwangi Telp. (0333) 414490 dan 415690 Faks. (0333) 415676
12	**Tulungagung**	Komplek Pertokoan Panglima Sudirman Trade Center Blok A-5 Jln. Hasanudin Tulungagung Telp. (0355) 329509 Faks. (0355) 323142
13	**Blitar**	Jln. Merdeka No. 90 Blitar – Jawa Timur Telp. (0342) 808640 , 808641 Faks. (0342) 801303
14	**Tuban**	Jln. Sunan Kalijaga No. 20 A TUBAN – 62314 Telp. 0356 – 321984 Faks. 0356 – 334152
15	**Bojonegoro**	Komplek Pertokoan KAI Kav. 13-15, Jln. Gajah Mada Bojonegoro Telp. (0353) 893171 Faks. (0353) 893162

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
16	**Krian**	Ruko Krianindo Blok FF Jln. Basuki Rachmat No. 428 Krian – Sidoarjo Telp. (031) 8986202 – 204 Faks. (031) 8986201
17	**Tandes**	Jln. Manukan Lor No. 3 Surabaya 60185 Telp. (031) 7405594 Faks. (031) 7404494
18	**Mayjen. Sungkono**	Jln. Mayjen. Sungkono Darmo Park 1 Blok 3A / 12 Surabaya 60225 Telp. (031) 5687211 , 5662867 Faks. (031) 5686211
19	**Babatan Wiyung**	Jln. Menganti No. 11 Kav. 4, Babatan Wiyung, Surabaya Telp. (031) 7523572 Faks. (031) 7523572
20	**Satelite Town Square**	Ruko Satelite Town Square Blok A-5 No. 22 Jln. Raya Suko Manunggal Surabaya Telp. (031) 7320761-3 Faks. (031) 7320760
21	**Unibraw**	Universitas Brawijaya Gd. IKA Jln. Veteran No : 16 A Telp. (0341)-583989 Faks. (0341)-583989
22	**Uin Malang**	Universitas Islam Negeri – Malang Jln. Gajayana No. 50, Malang 65144 Telp. (0341) 557566, 67 Faks. (0341) 557565
23	**Sawojajar**	Perum Perumnas Sawojajar Jln. Danau Toba No. 01 Malang 65139 Telp. (0341) 711511 Faks. (0341) 716675
24	**Jaksa Agung Suprapto**	Jln. Jaksa Agung Suprapto No. 54 Telp. (0341) 336232 Faks. (0341) 336231
25	**Pasuruan**	Jln. Panglima Sudirman No. 14 A PASURUAN – 67115 Telp. 0343 – 411922, 411933, 411955 Faks. 0343 – 411717
26	**Probolinggo**	Jln. Sukarno Hatta No. 249 Ruko Blok D-E, Kelurahan Curahgrinting Kec. Kanigaran, Probolinggo Telp. (0335) 434377 Faks. (0335) 434388
ACEH		
1	**Lhokseumawe**	Jln. Merdeka No. 2 Lhokseumawe 24351 Telp. (0645) 40305 Faks. (0645) 40745 Email: btn-lsm@lhokseumawe.wasantara.net.id
SUMATRA UTARA		
1	**Pematang Siantar**	Jln. Sutomo No. 14 Komp. SBC – Pematang Siantar 21132 Telp. (0622) 23116 Faks. (0622) 23116
2	**Pusat Pasar**	Jln. Pusat Pasar No. 357 / 3A Medan 20212 Telp. (061) 320945, 325257 Faks. (061) 325193
3	**Tebing Tinggi**	Jln. Jend Sudirman No. 242 A, Tebing Tinggi – Sumatera Utara Telp. (0621) 326888 Faks. (0621) 328271
4	**M. Yamin**	Jln. H.M Yamin, SH No. 398 A / 564 Medan 20111 Telp. (061) 4156739 Faks. (061) 4157601
5	**Helvetia**	Jln. Mawar Raya No. 143 A, Perumnas Helvetia, Medan 20124 Telp. (061) 8460800 Faks. (061) 8460777

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
6	**Simalingkar**	Jln. Karet Raya Blok C No. 59-61, Perumnas Simalingkar, Medan 20141 Telp. (061) 8360004 Faks. (061) 8360020
7	**Iskandar Muda**	Jln. Iskandar Muda No : 39 F Medan Baru, Medan 20154 Telp. (061) 4149905 Faks. (061) 4513260
8	**Setiabudi**	Komp. Pertokoan Setiabudi Bisnis Center, Jln. Setiabudi No.244 Medan 20132 Telp. 061 – 8221443 Faks. 061 – 8221469
9	**Johor**	Jln. Jendral Besar A.H. Nasution No. A 9, Kel. Pangkalan Mansyur, Kec. Medan-Johor Telp. 061 – 78800797 , 7880968 , 7852633 Faks. 061 – 7852780
10	**Sibolga**	Jln. M. Sutoyo No. 49, Kel. Pasar Baru, Kec. Sibolga Kota, Sibolga – Sumatera Utara Telp. 0631 – 26859 dan 26860 Faks. 061 – 7880968
SUMATRA BARAT		
1	**Dr. Sutomo**	Jln. Dr. Sutomo No. 37 B Padang 25123 Telp. (0751) 24772 Faks. (0751) 32915
2	**Ulak Karang (Minang Plaza)**	Jln. S. Parman No. 31 F, Padang (Jln. Dr. Hamka No. 2A Kav. 1-4 Padang 25131/ lama) Telp. (0751) 51134 Faks. (0751) 41006
3	**Pasar Raya Padang**	Jln. M. Yamin No. 130 Pasar Raya – Padang Telp. (0751) 30717 Faks. (0751) 30716
4	**Bukit Tinggi**	Jln. Achmad Karim No : 1 Bukti Tinggi, Sumatera Barat Telp. (0752) 628357 – 58 Faks. (0752) 625830
BATAM		
1	**Batuaji**	Ruko Muka Kuning Indah II, Blok E.2 No. 10 Batam Telp. (0778) 361581 Faks. (0778) 361580
2	**Batam Center**	Jln. Sriwijaya Komplek Regency Park Lot, 29 Batam 29432 Telp. (0778) 467753, 467754 Faks. (0778) 467762
3	**Penuin**	Komp. PT. Penuin Blok. F No.12 Lubuk Baja – Batam Telp. 0778 – 422036 Faks. 0778 – 421990
4	**Sekupang**	Komplek Pertokoan Cipta Blok DD No. 1 Jln. Gajah Mada Tiban Selatan, Batam Telp. : 0778 – 322430; 0778 – 322440 Faks. : 0778-322454
5	**Tanjung Uncang**	Ruko Fanindo Blok D No. 9-10 Tanjung Uncang Batam Telp. 0778 – 3581274, 3581280 Faks. 0778 – 3581194
6	**Tanjung Balai Karimun**	Jln. Achmad Yani Sungai Kolong No. 8 Kel. Sungai Lakam, Kab. Tanjung Balai Karimun Telp. 0777 – 23051, 23053 Faks. 0777 – 23052
RIAU		
1	**Duri**	Jl Hangn Tuah No. 08 Bengkalis – Riau Telp. (0765) 598517, 598519 Faks. (0765) 598518
2	**Marpoyan**	Jln. Kaharuddin Nasution No. 297 A, Simpang Tiga Pekanbaru Telp. (0761) 673728 Faks. (0761) 673680
3	**Rumbai**	Jln. Sekolah No. 09 A Limbungan – Rumbai, Pekanbaru 28261 Telp. (0761) 556115 Faks. (0761) 52468

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
4	**Panam**	Komplek Pertokoan, Jln. H. Raden Soebrantas No. 88 Pekanbaru Telp. (0761) 562121 Faks. (0761) 562111
5	**Dumai**	Jln. Sukajadi No. 63, Dumai – 28812 Telp. (0765) 440545 Faks. (0765) 440543
	JAMBI	
1	**Jelutung**	Jln. Sumatra No. 1, Kota Baru, Jambi 36137 Telp. (0741) 41403 Faks. (0741) 44351
2	**Muara Bungo**	Jln. Lintas Sumatra No. 8 – 9, Kel. Batang Bungo, Muara Bungo – Jambi Telp. (0747) 322577 & 322667 Faks. (0747) 323177
	SUMATRA SELATAN	
1	**Sako Kenten**	Komp. Terminal Multi Wahana Ruko No. 2 Sako Kenten, Palembang 30163 Telp. (0711) 810746 Faks. (0711) 810746
2	**Ilir Barat**	Komp. Ilir Barat Permai Blok D. I No. 60 Jln. Letkol Iskandar, Palembang 30124 Telp. (0711) 321714 Faks. (0711) 321714
3	**Lubuklinggau**	Jln. Yos Sudarso No.159 Lubuk Linggau Telp. (0733) 325955 Faks. (0733) 320047
4	**Muara Enim**	Jln. Jend. Sudirman No. 79 A Muara Enim Telp. (0733) Faks. (0733)
	LAMPUNG	
1	**Way Halim**	Jln. Kj. Maja Blok D No. 19 Way Halim, Bandar Lampung 35141 Telp. (0721) 788532, 703466 Faks. (0721) 705481
2	**Bandar Jaya**	Jln. Proklamator No. 29, Bandar Jaya Lampung Tengah 34162 Telp. (0725) 528908, 528909 Faks. (0725) 528907
	BALI	
1	**Gunung Agung**	Jln. Gunung Agung No. 146 Blok 8 Denpasar 80119 Telp. (0361) 412157 Faks. (0361) 412401
2	**Surapati**	Jln. Surapati No. 13 Denpasar 80232 Telp. (0361) 234840 Faks. (0361) 263474
3	**Kuta**	Jln. Kali Anget No. 12, Kuta Denpasar 80361 Telp. (0361) 758067 Faks. (0361) 758066
4	**Singaraja**	Jln. A. Yani No. 94 C Kab. Buleleng – Bali Telp. (0362) 21856 Faks. (0362) 21856
	MATARAM	
1	**Airlangga**	Jln. Airlangga No. 1B, Mataram Telp. (0370) 649023 Faks. (0370) 649023
	KALIMANTAN TIMUR	

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
1	**Mall Lembuswana**	Komp. Mall Lembuswana, Blok. C.11 Jln. S.Parman,Samarinda Telp. (0541) 206605 Faks. (0541) 732611
2	**Bontang**	Jln. Brigjen Katamso No. 8 Bontang , Kaltim – 75313 Telp. 0548 – 20667 Faks. 0548 – 20668
3	**Tarakan**	Jln. Yos Sudarso No. 6 Tarakan 77113 Kalimantan Timur Telp. 0561 – 24322 Faks. 0561 – 24144
4	**Batu Ampar**	Jln. Jend. A. Yani No. 16, Karang Jati, Balikpapan 76123 Telp. (0542) 426562, 420440 Faks. (0542) 426562
KALIMANTAN TENGAH		
1	**Sampit**	Jln. MT. Haryono No. 60 D Sampit 75328 Telp. (0531) 32511, 32512 Faks. (0531) 32522
KALIMANTAN BARAT		
1	**Jeruju**	Jln. Kom. Yos Sudarso No. 10, Jeruju – Pontianak 78113 Telp. (0561) 770567 Faks. (0561) 770567
KALIMANTAN SELATAN		
1	**Kayutangi**	Jln. Brigjen. H. Hasan Basri C1 Kel. Pangeran Banjarmasin 70124 Telp. (0511) 307528 Faks. (0511) 307529
2	**Banjarbaru**	Jln. Ahmad Yani Km 34,800 Rt 01 Rw 01 Banjarbaru Kota, Banjarmasin 70711 Telp. (0511) 774116, 774171 Faks. (0511) 774116
3	**Batulicin**	Jln. Kampung Baru No. 12 Batu Licin Telp. (0518) 71094 Faks. (0518) 70271
4	**Tanjung**	Jln. Ir. Pangeran H. Muhammad Noor No, 1–2, Ds. Pembatasan Kec. Murung Kuda , Kab. Tabalong – Kalimantan Selatan Telp. (0526) 2027693 Faks. (0526) 2027694
SULAWESI		
1	**Palopo**	Jln. Mangga – Pasar Sentral Palopo, Palopo 91922 Telp. (0471) 24623 Faks. (0471) 325750
2	**Panakukang**	Jln. Hertasning Blok I No. 2 Makassar 90222 Telp. (0411) 868831, 868833 Faks. (0411) 868833
3	**Pare Pare**	Jln. Adi Makkasau No 115–117 Pare–Pare Telp. (0421) 27707 – 21132 Faks. (0421) 27722
4	**Sultan Alauddin**	Jln. Sultan Alauddin No. No.206 C, Makassar 90221 Telp. 0411 – 882474 Faks. 0411 – 882475
5	**Antang**	Jln. Antang Raya No. 4, Makassar 90235 Telp. (0411) 495088 Faks. (0411) 492976
6	**Tamalanrea**	Komplek Bumi Tamalanrea Permai Jln. Tamalanrea Raya No. 28 –30 Makassar 90245 Telp. (0411) 4773741 Faks. (0411) 584307
7	**Maros**	Komp Ruko Anjali No. 9–10, Jln. Jend Sudirman – Maros, Sulawesi Selatan 90511 Telp. (0411) 373262,373678 Faks. (0411) 373263

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)		
8	**Rsup. Wahidin**	Komp. RSUP Dr. Wahidin Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90246 Telp. (0411) 315388 Faks. (0411) 315388
9	**Sungguminasa**	Jln. Andi Mallombassang No. 71, Sungguminasa, Kabupaten Gowa Telp. (0411) 869962 Faks. (0411) 869963
10	**Watampone**	Jln. Ahmad Yani No. 27, Watampone Telp. 0481 – 24444 Faks. 0481 – 26123
11	**Mamuju**	Jln. KS. Tubun No. 27 Mamuju Telp. 0481 – ....; (0426) 2703361 , 62 , 63 Faks. 0481 – 26123; (0426) 21420
12	**Bulukumba**	Jln. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 10 Bulukumba Telp. 0413 – 81700, 81707 Faks. 0413 – 81899
13	**Bitung**	Jln. Sam Ratulangi No. 3 Bitung, Pekadodan, Bitung Telp. (0438) 35545–46 Faks. (0438) 36546
PAPUA BARAT		
1	**Waena**	Jln. Raya Sentani No. 54 Waena, Jayapura 99358 Telp. (0967) 571557 Faks. (0967) 571282
2	**Manokwari**	Jln. Pahlawan No. 3B Kec. Manokwari Barat, Kab. Manokwari – Papua Barat Telp. (0986) 214251 , 214261 Faks. (0986) 214267
3	**Sorong**	Jln. Pramuka No. 4 Kec. Sorong Barat , Kodya. Sorong – Papua Barat Telp. (0951) 321333 , 327444 Faks. (0951) 327555

Referensi isi Laporan Tahunan dengan peraturan BAPEPAM-LK

Kriteria	Penjelasan	Hal
I. Umum		
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.		√
2. Dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.		√
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka, samping dan belakang. 2. Setiap halaman.	√
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.		√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		
1. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha. 2. Laba (rugi) kotor. 3. Laba (rugi) usaha. 4. Laba (rugi) bersih. 5. Laba (rugi) bersih persaham. 6. Modal kerja bersih. 7. Jumlah investasi. 8. Jumlah aktiva. 9. Jumlah kewajiban. Total liabilities. 10. Jumlah Ekuitas. 11. Rasio-rasio keuangan secara umum dan yang relevan dengan industri perusahaan. 12. Total laba (rugi) komprehensif.	14-15
2. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.	Informasi memuat: 1. Harga saham tertinggi. 2. Harga saham terendah. 3. Harga saham penutupan. 4. Jumlah saham yang diperdagangkan. 5. Jumlah saham yang dicatatkan untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	16
3. Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasikonvertibel yang diterbitkan dalam 2 tahun buku terakhir.	1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. 2. Tingkat bunga. 3. Tanggal jatuh tempo. 4. Peringkat obligasi.	16
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		
1. Laporan Dewan Komisaris.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada).	24-31
2. Laporan Direksi.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	34-43

Kriteria	Penjelasan	Hal
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	250-251
IV. Profil Perusahaan		
1. Nama dan alamat perusahaan.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website.	163
2. Riwayat singkat perusahaan.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada.	6-8 163
3. Bidang usaha.	Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar. Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan.	10-11
4. Struktur Organisasi.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan.	462-463
5. Visi dan Misi Perusahaan.	Mencakup hal-hal sebagai berikut: 1. Penjelasan tentang visi dan misi perusahaan. 2. Keterangan telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	9
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan (Termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai Dewan Komisaris.	464-469
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan (Termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi.	470-475
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangankompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. 4. Biaya yang telah dikeluarkan.	99-102
9. Komposisi Pemegang saham.	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya.	156-157
10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. 2. Presentase Kepemilikan saham. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	tidak ada

Kriteria	Penjelasan	Hal
11. Kronologi pencatatan saham.	Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan saham. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	157
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.	Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. 5. Peringkat efek.	157 163 338
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	163
14. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan. 2. Tahun perolehan. 3. Badan pemberi penghargaan. 4. Masa berlaku.	18-21
15. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang ataukantor perwakilan (jika ada).		tidak ada
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan.		
1. Tinjauan operasi per segmen bisnis.	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha. 2. Penjualan/pendapatan usaha. 3. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi. 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada).	54-79
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan jumlah aktiva. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan jumlah kewajiban. 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi). 4. Pendapatan komprehensif lain dan total laba (rugi) komprehensif. 5. Arus kas.	125-144
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	142-143
4. Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal dan tingkat likuiditas perusahaan.	Penjelasan atas: 1. Struktur modal. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal.	141-142
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	144
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru.	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih. 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan/ adanya produksi atau jasa baru.	122-125

Kriteria	Penjelasan	Hal
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun.	Ada atau tidak ada pengungkapan.	146
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	146
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan.	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	80-87
10. Uraian tentang aspek pemasaran.	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	111-119
11. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	Memuat uraian mengenai: 1. Besarnya dividen dan dividen per saham. 2. Besarnya Payout Ratio untuk masing-masing tahun.	146-147
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana. 2. Rencana penggunaan dana. 3. Rincian penggunaan dana. 4. Saldo dana. 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	147
13. Informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang (modal).	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi. 2. Nilai transaksi atau jumlah yang di restrukturisasi. 3. Sumber dana .	147
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi. 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi. 3. Alasan dilakukannya transaksi. 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan . 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review dan transaksi. 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	145
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.	Memuat uraian perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap perusahaan.	147-148
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.	Uraian memuat antara lain: kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	148-150
vi. Tata Kelola Perusahaan		181-188
1. Uraian Dewan Komisaris.	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris. 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris.	181-188
2. Uraian Direksi.	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan. 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi.	188-195

Kriteria	Penjelasan	Hal
3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi.	Uraian memuat antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi. 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi. 3. Pihak yang melakukan assessment.	192-193
4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi.	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi. 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi. 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi.	186-188
5. Komite Audit.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. 6. Independensi anggota Komite Audit.	196-198
6. Komite Nominasi.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi. 2. Independensi anggota Komite Nominasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi.	201-203
7. Komite Remunerasi.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi. 2. Independensi anggota Komite Remunerasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi.	201-203
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite lain. 2. Independensi anggota Komite lain. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite lain. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite lain.	199-200
9. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan.	210-211 480
10. Uraian tentang Unit Audit Internal.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat ketua Unit Audit Internal. 2. Jumlah pegawai pada Unit Audit Internal. 3. Struktur atau kedudukan Unit Audit Internal. 4. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi Audit Internal. 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	220-227 480

Kriteria	Penjelasan	Hal
11. Akuntan Independen perseroan.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. 2. Jumlah periode audit Kantor Akuntan Publik telah mengaudit laporankeuangan tahunan perusahaan. 3. Besarnya fee audit. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit.	227
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko. 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko. 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	424-453
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern. 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	227-230
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan. 2. Kegiatan yang dilakukan. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan	239-242 SR
	hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain. 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan. 2. Kegiatan yang dilakukan. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan dan lain-lain.	SR
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan. 2. Kegiatan yang dilakukan. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	SR
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan. 2. Kegiatan yang dilakukan. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	SR
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi dan/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat pada periode laporan tahunan.	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan. 2. Status penyelesaian perkara/gugatan. 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.	
19. Akses informasi dan data perusahaan.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis dsb.	242

Kriteria	Penjelasan	Hal
20. Kode Etik.	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan Code of Conduct. 2. Isi Code of Conduct. 3. Pengungkapan bahwa Code of Conduct berlaku bagi seluruh level organisasi. 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya. 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan.	213-218
21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan	218-220
vii. Informasi Keuangan		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	250-251
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	Kesesuaian dengan SPAP-IAI.	255
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini.	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan. Name and signature. 2. Tanggal Laporan Audit. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. KAP license number and Accountant Public license number.	255
4. Laporan keuangan yang lengkap.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan. 2. Laporan laba rugi komprehensif. 3. Laporan perubahan ekuitas. 4. Laporan arus kas. 5. Catatan atas laporan keuangan. 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	256-402
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK.	tidak ada
6. Perbandingan tingkat profitabilitas.	Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	261-262
7. Penyajian Laporan Arus Kas.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Penggunaan metode langsung (direct method). 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 3. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	264-266
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. 3. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK. 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap. 5. Instrument Keuangan.	276-326

Kriteria	Penjelasan	Hal
9. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi. 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait. 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi.	415-419
10. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan.	Hal-hal yang harus diungkapkan selain jenis dan jumlah hutang pajak: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	403-405
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.	Hal-hal yang diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan. 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya. 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya). 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	420
12. Perkembangan terakhir standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut. 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi. 3. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut.	458
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan.	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan. 2. Klasifikasi instrumen keuangan. 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan. 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya.	279 424-457
14. Penerbitan laporan keuangan.	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit. 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	459